

e-BinaAnak

2003

Publikasi e-BinaAnak

e-BinaAnak adalah buletin mingguan yang diterbitkan oleh Yayasan Lembaga SABDA. Dalam buletin ini disajikan bahan-bahan yang berupa artikel, renungan, bahan mengajar, tips mengajar, kesaksian guru dan bahan-bahan lain yang dapat dipakai oleh guru-guru Sekolah Minggu dan mereka yang terbebani dalam pelayanan anak untuk dapat mengajar dan melayani dengan lebih baik.

Bundel Tahunan Publikasi Elektronik e-Bina Anak

<http://sabda.org/publikasi/e-binaanak>

Diterbitkan oleh Yayasan Lembaga SABDA

<http://www.ylsa.org>

Daftar Isi

Daftar Isi	2
e-BinaAnak 108/Januari/2003: Media Komputer	14
Salam dari Redaksi.....	14
Artikel: Komputer, Bikin Bodoh Atau Pinter?	15
Bahan Mengajar: Apakah Kamu Ingin Menciptakan Sebuah Dunia?	21
Tips: Kalau Bisa Dicoba Dulu	23
Dari Anda Untuk Anda.....	24
Dari Redaksi Untuk Anda.....	25
e-BinaAnak 109/Januari/2003: Media Televisi	26
Salam dari Redaksi.....	26
Artikel: Anak Anda Dapat Menjinakkan Si Monster Televisi	27
Bahan Mengajar: Kamera Televisi Allah.....	31
Tips: Mengurangi Pengaruh Televisi Bagi Anak	33
Sharing.....	34
e-BinaAnak 110/Januari/2003: Media Video Games.....	36
Salam dari Redaksi.....	36
Artikel: Video Games Dan Pendidikan.....	37
Artikel 2: Dampak Negatif Permainan Ding-Dong: Anak-anak yang Ketagihan Menjadi Malas Belajar.....	39
Bahan Mengajar: Naga	43
Bahan Mengajar 2: Anak-Anak Punya Kuasa	45
Dari Anda Untuk Anda.....	46
e-BinaAnak 111/Januari/2003: Media Internet	48
Salam dari Redaksi.....	48
Artikel: Internet Sebagai Sumber Belajar Anak dan Keluarga	49
Artikel 2: Apa Kata Mereka Mengenai Penggunaan Internet?.....	52
Bahan Mengajar: Tuhan Bicara Kepada Kita	54
Tips: Mendidik Anak Berinternet.....	56
Dari Anda Untuk Anda.....	56

e-BinaAnak 112/Februari/2003: Kebutuhan untuk Dikasihi	58
Salam dari Redaksi.....	58
Artikel: Kebutuhan Kasih.....	59
Artikel 2: Kasih yang Tepat.....	60
Bahan Mengajar: Kasih Sayang	64
Bahan Mengajar 2: Allah Memelihara Yusuf	66
Dari Anda Untuk Anda.....	68
e-BinaAnak 113/Februari/2003: Kebutuhan akan Rasa Aman.....	69
Salam dari Redaksi.....	69
Artikel: Keamanan	70
Artikel 2: Apa yang Membentuk Rasa Aman?.....	72
Bahan Mengajar: Dipelihara Dua Puluh Empat Jam	76
Tips: Kebutuhan Rasa Aman	78
Dari Anda Untuk Anda.....	78
e-BinaAnak 114/Februari/2003: Kebutuhan untuk Dihargai.....	79
Salam dari Redaksi.....	79
Artikel: Harga Diri Suatu Karunia yang Istimewa	80
Bahan Mengajar: Siapa Peduli?	83
Tips: Menghargai Anak-Anak	84
Tips 2: Petunjuk Dalam Memberikan Pujian.....	86
Dari Anda Untuk Anda.....	88
e-BinaAnak 115/Februari/2003: Kebutuhan untuk Dibimbing	89
Salam dari Redaksi.....	89
Artikel: Ibu Bapa ... Bimbinglah Mereka.....	90
Bahan Mengajar: Apakah Kamu Memerlukan Sebuah Perisai?.....	93
Tips: Kebutuhan Akan Bimbingan	95
Tips 2: Membimbing Anak.....	96
Dari Anda Untuk Anda.....	97
e-BinaAnak 116/Februari/2003: Perspektif Kristen tentang Kematian	99
Salam dari Redaksi.....	99
Artikel: Perspektif Kristen Tentang Kematian.....	100

Bahan Mengajar: Bagaimana Setelah Meninggal?	103
Bahan Mengajar 2: Mereka Ada Di Sana	105
Aktivitas: Kreasi Cerdas Tangkas Alkitab	107
Dari Anda Untuk Anda	108
e-BinaAnak 117/Maret/2003: Mengajarkan Anak tentang Kematian	109
Salam dari Redaksi	109
Artikel: Mengajarkan Tentang Kematian	110
Artikel 2: Kesedihan dan Kematian	112
Bahan Mengajar: Apakah Allah Akan Pernah Mati	114
Bahan Mengajar 2: Dari Kematian Kepada Kehidupan	116
Tips: Perkembangan Konsep Kematian	118
Aktivitas: Kuis Masalah-Masalah Penderitaan	120
Dari Anda Untuk Anda	121
e-BinaAnak 118/Maret/2003: Melayani Anak yang Menghadapi Kematian	122
Salam dari Redaksi	122
Artikel: Melayani Anak yang Menghadapi Kematian	123
Artikel 2: Pemahaman Anak Mengenai Kematian	126
Bahan Mengajar: Memberikan Karunia Besar	128
Bahan Mengajar 2: Yesus Hidup!	130
Aktivitas: Kuis Saat Menangis	133
Dari Anda Untuk Anda	135
e-BinaAnak 119/Maret/2003: Menghadapi Masalah Kematian	136
Salam dari Redaksi	136
Artikel: Membantu Anak Memahami Makna Kematian	137
Artikel 2: Menghadapi Masalah Kematian	139
Bahan Mengajar: Kamar Nomor 205	142
Tips: Tahap-Tahap Dukacita	145
Dari Anda Untuk Anda	146
e-BinaAnak 120/April/2003: Doktrin: Allah	148
Salam dari Redaksi	148
Artikel: Doktrin-Doktrin Dasar	149

Artikel 2: Allah Tritunggal	153
Bahan Mengajar: Aku Bangga Pada Allahku	155
Bahan Mengajar 2: Referensi Untuk Mengajar Tentang Doktrin Allah	158
Tips: Membawa Murid Untuk Memiliki Hubungan Dengan Allah.....	160
Dari Anda Untuk Anda.....	160
e-BinaAnak 121/April/2003: Doktrin: Manusia dan Dosa	162
Salam dari Redaksi.....	162
Artikel: Manusia Dan Dosa.....	163
Bahan Mengajar: Pengaruh Dosa	165
Bahan Mengajar 2: Dosa Adam dan Hawa	167
Bahan Mengajar 3: Manusia Menghapus Dosa ... Bisa Nggak Yaa?	170
Bahan Mengajar 4: Referensi Untuk Mengajar Tentang Doktrin Manusia Dan Dosa.....	171
Tips: Mengajarkan Tentang Dosa Kepada Anak	173
Dari Anda Untuk Anda.....	174
e-BinaAnak 122/April/2003: Doktrin: Yesus Kristus	175
Salam dari Redaksi.....	175
Artikel: Makna Salib Yesus	177
Bahan Mengajar: Mengenal Yesus	180
Bahan Mengajar 2: Berapa Hebatkah Tuhan Yesus Itu?.....	182
Bahan Mengajar 3: Referensi Untuk Mengajar Tentang Doktrin Yesus Kristus.....	184
Tips: Membimbing Murid Untuk Memiliki Hubungan Dengan Tuhan Yesus	185
Dari Anda Untuk Anda.....	185
e-BinaAnak 123/April/2003: Doktrin: Roh Kudus	187
Salam dari Redaksi.....	187
Bahan Mengajar: Materi-Materi Cerita Tentang Roh Kudus.....	188
Bahan Mengajar 2: Air (Roh Kudus)	193
Bahan Mengajar 3: Roh Tuhan Adalah Kudus.....	195
Bahan Mengajar 4: Referensi Untuk Mengajar Tentang Doktrin Roh Kudus	197
Tips: Membawa Murid Memiliki Hubungan Dengan Roh Kudus	198
Stop Press.....	198
Dari Anda Untuk Anda.....	199

e-BinaAnak 124/April/2003: Doktrin: Alkitab.....	200
Salam dari Redaksi.....	200
Artikel: Wahyu Khusus Dan Alkitab.....	201
Bahan Mengajar: Referensi Untuk Mengajar Tentang Doktrin Alkitab.....	203
Tips: Memulai Penggunaan Alkitab.....	204
Tips 2: Bagaimana Membawa Murid Untuk Memiliki Hubungan Dengan Alkitab	207
Aktivitas: Pembacaan Alkitab Dengan Kreasi Dialog	208
Dari Anda Untuk Anda.....	209
e-BinaAnak 125/Mei/2003: Berdoa.....	210
Salam dari Redaksi.....	210
Artikel: Aktivitas Untuk Belajar Tentang Doa.....	211
Artikel 2: Pendidikan Tentang Doa.....	216
Humor: Doa Jesica	218
Aktivitas: Macam-Macam Kreasi Berdoa.....	219
Dari Anda Untuk Anda.....	221
e-BinaAnak 126/Mei/2003: Menghafalkan Ayat.....	222
Salam dari Redaksi.....	222
Artikel: Menghafalkan Ayat: Menanamkan Firman Tuhan Dalam Hati Anak-Anak.....	223
Bahan Mengajar: Cerita: Sudah Hafal Ayat, Maeda?.....	225
Tips: Membantu Anak Menghafalkan Ayat Alkitab	228
Tips 2: Kreasi Dalam Menghafalkan Ayat Hafalan	230
Tips 3: Sistem Penghafalan Ayat Berjudul	232
Dari Anda Untuk Anda.....	233
Salam dari Redaksi.....	234
Artikel: Belajar Seni Berkawan	235
Bahan Mengajar: Memulai Persahabatan Yang Baru	238
Tips: Menolong Anak Mengembangkan Ketrampilan Untuk Bersahabat	239
Dari Anda Untuk Anda.....	241
e-BinaAnak 128/Mei/2003: Menyanyi/Memuji Tuhan	242
Salam dari Redaksi.....	242
Artikel: Anak Dapat Memuji Dan Menyembah Tuhan.....	243

Bahan Mengajar: Memuji Tuhan Dengan Penuh Sukacita	247
Tips: Membuat Acara Pujian Menjadi Menarik.....	249
Dari Anda Untuk Anda.....	251
e-BinaAnak 129/Juni/2003: Rekreasi	252
Salam dari Redaksi.....	252
Artikel: Rekreasi.....	253
Artikel 2: Rekreasi Dan Kelahiran Baru	258
Bahan Mengajar: Saat Istirahat	259
Aktivitas: Aneka Aktivitas Untuk Rekreasi	261
Dari Anda Untuk Anda.....	263
e-BinaAnak 130/Juni/2003: Kegiatan-kegiatan Ekspresif	264
Salam dari Redaksi.....	264
Artikel: Kegiatan-Kegiatan Ekspresif.....	265
Bahan Mengajar: Amarah dan Menara yang Roboh	269
Tips: Tips Mempersiapkan Kegiatan Ekspresif di SM	271
Aktivitas: Kegiatan Ekspresif Vokal.....	272
Dari Anda Untuk Anda.....	273
e-BinaAnak 131/Juni/2003: Bermain	275
Salam dari Redaksi.....	275
Artikel: Bermain.....	276
Artikel 2: Seputar Hal Bermain	278
Bahan Mengajar: Bermain "Ikutilah Pemimpin.....	280
Tips: 10 Prinsip Kegiatan Bermain	282
Tips 2: Bermain di Luar Ruangan.....	283
Dari Anda Untuk Anda.....	283
e-BinaAnak 132/Juni/2003: Bekerja di Rumah	284
Salam dari Redaksi.....	284
Artikel: Pembagian Kerja di Dalam Rumah	285
Bahan Mengajar: Apakah Kamu Suka Mencuci Piring.....	288
Tips: Mengajarkan Anak Untuk Membantu Orang Tua	290
Tips 2: Hal-Hal yang Perlu Diwaspadai Ketika Membantu Pekerjaan Di Rumah	292

Dari Anda Untuk Anda.....	294
e-BinaAnak 133/Juni/2003: Berakar dalam Doa dan Firman Tuhan	295
Salam dari Redaksi.....	295
Artikel: Membaca Firman Tuhan Dan Berdoa Setiap Hari	296
Artikel 2: Persekutuan Dengan Allah	298
Bahan Mengajar: Ingatkah Kamu Berdoa?	301
Tips: Ide-Ide Tambahan Bagi Guru Untuk Mempelajari Alkitab.....	303
Dari Anda Untuk Anda.....	304
e-BinaAnak 134/Juni/2003: Dewasa dalam Karakter	305
Salam dari Redaksi.....	305
Artikel: Karakteristik Seorang Pendidik.....	306
Artikel 2: Konsep Diri yang Positif	309
Bahan Mengajar: Menolong Seseorang yang Tinggal Sendirian	311
Bahan Mengajar 2: Kendalikan Emosimu.....	313
Dari Anda Untuk Anda.....	314
e-BinaAnak 135/Juni/2003: Bertumbuh dalam Pengetahuan.....	315
Salam dari Redaksi.....	315
Artikel: Pengetahuan Kebenaran	316
Artikel 2: Merencanakan Program Pelatihan Bagi Guru.....	318
Bahan Mengajar: Bertumbuh.....	320
Bahan Mengajar 2: Pertumbuhan Dalam Pengetahuan.....	322
Tips: Petunjuk Mengadakan Kursus Pendidikan Guru SM	323
Dari Anda Untuk Anda.....	325
e-BinaAnak 136/Juli/2003: Berbuah dalam Pelayanan	326
Salam dari Redaksi.....	326
Artikel: Buah-Buah Dalam Pelayanan Guru SM	327
Artikel 2: Menjadikan Murid.....	329
Bahan Mengajar: Mengampuni Sesama Kita.....	332
Bahan Mengajar 2: Beri Tempat Bagi Yang Baru	334
Dari Anda Untuk Anda.....	335
e-BinaAnak 137/Juli/2003: Setia dalam Tanggung Jawab.....	336

Salam dari Redaksi.....	336
Artikel: Tanggung Jawab Guru	337
Artikel 2: Kewajiban-Kewajiban Guru SM.....	339
Artikel 3: Tanggung Jawab Pengurus SM	342
Bahan Mengajar: Menepati Janji	345
Dari Anda Untuk Anda.....	346
e-BinaAnak 138/Agustus/2003: Hukum Mengajar	348
Salam dari Redaksi.....	348
Artikel: Hukum-Hukum Mengajar.....	349
Artikel 2: Hukum Mengajar Yesus	354
Aktivitas: Permainan Dalam Mengajar.....	356
Stop Press.....	357
Dari Anda Untuk Anda.....	358
e-BinaAnak 139/Agustus/2003: Prinsip Mengajar.....	359
Salam dari Redaksi.....	359
Artikel: Prinsip-Prinsip Belajar Mengajar Yang Efektif: Hubungannya Dengan Hukum Mengajar.....	360
Artikel 2: Prinsip Mengajar Yesus: Kuasa Teladan Kristus Dalam Mengajar.....	363
Bahan Mengajar: Daud Diserang Saul Lagi	365
Tips: Bagaimana Memiliki Prinsip Mengajar Yang Alkitabiah.....	368
Dari Anda Untuk Anda.....	368
e-BinaAnak 140/Agustus/2003: Tujuan Mengajar.....	370
Salam dari Redaksi.....	370
Artikel: Tujuan Mengajar	371
Artikel 2: Pertanyaan-Pertanyaan Seputar Tujuan Pelajaran	375
Bahan Mengajar: Allah Menghukum Manusia Berdosa	377
Dari Anda Untuk Anda.....	380
e-BinaAnak 141/Agustus/2003: Komunikasi dalam Mengajar.....	381
Salam dari Redaksi.....	381
Artikel: Komunikasi Yang Efektif.....	382
Bahan Mengajar: Menaati Suara yang Benar	385

Tips: Komunikasi Dalam Mengajar.....	387
Aktivitas: Menyusun Kalimat.....	389
Stop Press.....	390
Dari Anda Untuk Anda.....	390
e-BinaAnak 142/September/2003: Hubungan Gereja dan Sekolah Minggu	391
Salam dari Redaksi.....	391
Artikel: Hubungan Sekolah Minggu Dengan Gereja	392
Artikel 2: Kedudukan Sekolah Minggu	395
Bahan Mengajar: Rumah Tuhan Itu Kudus	400
Dari Anda Untuk Anda.....	401
e-BinaAnak 143/September/2003: Hubungan Antara Gereja dan Guru SM.....	402
Salam dari Redaksi.....	402
Artikel: Tanggung Jawab Guru Sekolah Minggu Terhadap Gereja	403
Artikel 2: Guru SM Sebagai Penentu Pertumbuhan Gereja.....	404
Artikel 3: Guru Sebagai Jembatan Antara Gereja dan Anak SM.....	406
Bahan Mengajar: Kita Membutuhkan Gereja	408
Aktivitas: Permainan: Gembala dan Domba-Dombanya.....	410
Dari Anda Untuk Anda.....	410
e-BinaAnak 144/September/2003: Hubungan Antara Gereja dan Anak SM.....	412
Salam dari Redaksi.....	412
Artikel: Anak Dan Gereja.....	413
Bahan Mengajar: Pelayanan Di Gereja	417
Bahan Mengajar 2: Rumah Allah.....	419
Tips: Membawa Murid Memiliki Hubungan Dengan Gereja.....	421
Dari Anda Untuk Anda.....	421
e-BinaAnak 145/September/2003: Hubungan Gereja dan Keluarga Anak SM	423
Salam dari Redaksi.....	423
Artikel: Orangtua Sebagai Jembatan Antara Gereja Dan ASM: Aktivitas Untuk Belajar Tentang Gereja	424
Artikel 2: Kerja Sama Antara Keluarga Dan Gereja: Menanamkan Nilai-Nilai Kehidupan Kristiani	426
Bahan Mengajar: Keluarga Allah.....	427

Aktivitas: Permainan Untuk Kelas Kecil	430
Stop Press	431
Dari Anda Untuk Anda	431
e-BinaAnak 146/Okttober/2003: Masalah Anak Pemalu.....	433
Salam dari Redaksi.....	433
Artikel: Anak Pemalu	434
Tips: Murid Baru yang Pemalu	436
Tips 2: Menghadapi Anak yang Pemalu	438
Aktivitas: Permainan Untuk Pengakraban	439
Dari Anda Untuk Anda	441
e-BinaAnak 147/Okttober/2003: Masalah Anak yang Suka Mencuri	442
Salam dari Redaksi.....	442
Artikel: Anak Suka Mencuri.....	443
Artikel 2: Pemberian Uang Saku: Mencegah Anak Untuk Mencuri	447
Bahan Mengajar: Apakah Ada Gunanya Menyontek?	449
Bahan Mengajar 2: Harta Dari Tuhan	451
Dari Anda Untuk Anda.....	452
e-BinaAnak 148/Okttober/2003: Masalah Anak yang Penakut	453
Salam dari Redaksi.....	453
Artikel: Anak yang Penakut.....	454
Bahan Mengajar: Allah Meneduhkan Angin Ribut	458
Tips: Anda Dapat Menanamkan Keberanian Di Dalam Diri Anak Anda	459
Stop Press	461
Dari Anda Untuk Anda.....	462
e-BinaAnak 149/Okttober/2003: Masalah Anak yang Hiperaktif.....	463
Salam dari Redaksi.....	463
Artikel: Anak Hiperaktif.....	464
Tips: Menghadapi Anak Hiperaktif Dalam Kelas.....	468
Tips 2: Tips Untuk Orangtua yang Memiliki Anak Hiperaktif	469
Aktivitas: Permainan: Berlakulah Baik Kepada Semua Orang	470
Stop Press	471

Dari Anda Untuk Anda.....	472
e-BinaAnak 150/Okttober/2003: Masalah Anak yang Agresif	474
Salam dari Redaksi.....	474
Artikel: Anak Agresif	475
Artikel 2: Mengatasi Tingkah Laku Agresif Pada Anak.....	477
Bahan Mengajar: Dapatkah Kamu Mengasihi Orang Seperti Ini?	480
Dari Anda Untuk Anda.....	481
e-BinaAnak 151/November/2003: Perlunya Evaluasi.....	483
Salam dari Redaksi.....	483
Artikel: Perlunya Evaluasi	484
Artikel 2: Alasan Evaluasi Belajar.....	487
Bahan Mengajar: Kain dan Habel.....	488
Sharing.....	490
Dari Anda Untuk Anda.....	491
e-BinaAnak 152/November/2003: Cara Mengevaluasi.....	493
Salam dari Redaksi.....	493
Artikel: Bagaimana Mengevaluasi	494
Artikel 2: Beberapa Teknik Evaluasi Belajar	497
Bahan Mengajar: Kepatuhan Abraham Mengikuti Firman Allah.....	500
Dari Anda Untuk Anda.....	502
e-BinaAnak 153/November/2003: Hal yang Perlu Dievaluasi	503
Salam dari Redaksi.....	503
Artikel: Hal yang Perlu Dievaluasi	504
Artikel 2: Mengevaluasi Guru dan Bahan Pelajaran	507
Bahan Mengajar: Allah Membebaskan Bangsa Israel dari Mesir.....	508
Aktivitas: Permainan Cermin Ajaib	511
Dari Anda Untuk Anda.....	511
e-BinaAnak 154/November/2003: Kuisisioner Evaluasi	513
Salam dari Redaksi.....	513
Bahan Mengajar: Allah Berbicara Melalui Yosia.....	514
Tips: Kuisisioner Evaluasi Bagi Guru.....	517

Tips 2: Kuisisioner Untuk Murid Sm	523
Dari Anda Untuk Anda	524
e-BinaAnak 155/Desember/2003: Natal 1: Drama Natal	526
Salam dari Redaksi.....	526
Bahan Mengajar: Naskah Drama Natal: Pujian Maria	527
Bahan Mengajar 2: Naskah Drama: Andaikata Yesus Jadi Gubernur	530
Tips: Adakan Drama Natal.....	533
Kesaksian: Pola Kasih.....	535
Dari Anda Untuk Anda.....	536
e-BinaAnak 156/Desember/2003: Natal 2: Cerita Natal	537
Salam dari Redaksi.....	537
Artikel: Baca Cerita Natal Dengan Suara Keras	538
Bahan Mengajar: Hadiah yang Terindah	540
Bahan Mengajar 2: Firman Itu Menjadi Manusia	542
Kesaksian: Natal: Hadiah Dari Seorang Anak.....	545
Dari Anda Untuk Anda.....	545
e-BinaAnak 157/Desember/2003: Natal 3: Aktivitas Natal	547
Salam dari Redaksi.....	547
Bahan Mengajar: Natal Adalah Yesus	548
Tips: Buatlah Kartu Natal Sendiri	551
Aktivitas: Kuis Natal.....	553
Aktivitas 2: Menyambut Natal	555
Dari Anda Untuk Anda.....	556
e-BinaAnak 158/Desember/2003: Natal 4: Renungan Natal	558
Salam dari Redaksi.....	558
Bahan Mengajar: Aneka Puisi Natal	560
Kesaksian: Tradisi Natal Seorang Guru.....	562
Dari Anda Untuk Anda.....	563

e-BinaAnak 108/Januari/2003: Media Komputer

Salam dari Redaksi

Salam kasih dalam Yesus Kristus,
 Bagaimana kabar Anda semua di tahun 2003 ini? Mudah-mudahan Anda cukup istirahat setelah menyelesaikan kesibukan Natal dan akhir tahun. Apakah Anda sudah siap melayani kembali di tahun 2003 ini? Puji Tuhan! karena Redaksi e-BinaAnak juga sudah siap melayani Anda kembali dengan edisi perdana tahun 2003 \o/

Sebagai sajian bulan Januari 2003 ini, e-BinaAnak akan mengajak Anda untuk melihat berbagai "Alat Media" yang dapat dipakai untuk membantu proses belajar mengajar anak dan guru, baik di Sekolah Minggu, di rumah, maupun di pelayanan anak lainnya. Sebagai sajian lengkap, topik-topik yang akan dibahas pada bulan Januari ini adalah:

1. Media Komputer
2. Media Televisi
3. Media Video Game
4. Media Internet

Minggu pertama ini kami akan suguhkan topik "Media Komputer", khususnya untuk melihat efek baik dan buruknya bagi anak-anak. Komputer telah menjadi alat yang mau tidak mau, suka tidak suka, dekat dengan kehidupan kita sehari-hari. Sebagai seorang pendidik, guru atau juga orangtua, tentunya kita ingin tahu lebih jelas tentang dampak baik buruknya "komputer" dan bagaimana komputer bisa menjadi alat yang berguna bagi dunia pendidikan. Untuk itu silakan Anda simak artikel umum yang kami suguhkan pada Anda di awal tahun ini. Tips yang kami sajikan dapat menjadi panduan bagi Anda untuk memilihkan program komputer yang tepat untuk Anak. Bahan Mengajar minggu ini kami sajikan khusus untuk mengajarkan kepada anak tentang Penciptaan.

Akhirnya, segenap Tim Redaksi e-BinaAnak ingin mengucapkan:

"SELAMAT TAHUN BARU 2003"

Kasih yang dari Tuhan menuntun langkah kehidupan kita
 di tahun yang baru ini, dan semoga kita semakin
 kuat untuk saling mendukung dalam pelayanan.
 SEGALA KEMULIAAN BAGI NAMANYA

Tim Redaksi

"tetapi Engkau tetap sama,
 dan tahun-tahun-Mu tidak berkesudahan."
 (Mazmur 102:28)

< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Mazmur+102:28> >

Artikel: Komputer, Bikin Bodoh Atau Pinter?

Belakangan ini pemakai komputer tak cuma orang dewasa. Anak yang masih di tingkat TK - SD pun sudah mengenal dan menggunakannya. Namun tak semua program aplikasi baik dan pas untuk mereka. Keterlibatan orangtua amat diperlukan untuk mencegah anak terpolusi dampak negatif kotak ajaib ini.

Revolusi teknologi membuat komputer semakin tambah pintar, kompak, dan mudah dipakai. Yang tadinya berukuran segede gajah, kini semakin mengecil. Sampai bisa ditenteng ke mana-mana. Fungsinya pun semakin meluas seiring dengan berkembangnya temuan-temuan kreatif perangkat lunaknya. Yang semula sekadar untuk membantu memecahkan hitung-hitungan rumit kini bisa dipakai untuk olahkata, olahdata, olahgambar, dan pangkalan data berbagai bidang kehidupan. Termasuk untuk keperluan pendidikan dan hiburan bagi anak-anak. Apalagi dengan munculnya teknologi multimedia (media ganda) interaktif yang sanggup menyajikan tulisan, suara, gambar, animasi, dan video secara sekaligus maupun bergantian. Anak-anak makin akrab dengan dunia perangkat canggih yang pada awal dasawarsa '80-an' masih menjadi barang langka. Kini semakin banyak anak melek komputer.

Namun bersamaan dengan itu, pemakaian kotak pintar ini menyimpan efek plus dan minusnya. Dari seminar berjudul "Peran orangtua dalam Pemanfaatan Komputer untuk Pendidikan Anak" yang diadakan oleh Fak. Psikologi UI dan Majalah Infokomputer di Jakarta beberapa waktu lalu, muncul ilustrasi bagaimana komputer dengan perangkat lunaknya bisa melahirkan dampak tersebut.

"Saya punya murid yang susah diajak aktif dalam proses belajar di kelas. Ia terlihat malas dan susah dalam menulis. Padahal anak ini cukup cerdas. Usut punya usut ternyata si anak sering berhubungan dengan komputer atau setiap hari main komputer," keluh seorang guru SD swasta terkemuka di Jakarta.

Sebaliknya, guru SD lain dari Semarang malah bangga dengan beberapa muridnya yang pintar matematika lantaran sering belajar dengan bantuan komputer. "Mereka bisa berhitung dengan cepat," jelasnya. Sang guru pun berkesimpulan penggunaan program komputer yang tepat sering kali merangsang anak berpikir cepat.

Dua ilustrasi soal pengaruh penggunaan komputer terhadap anak tadi terkesan bertentangan. Yang pertama mengungkapkan pengaruh buruk komputer. Sebaliknya, yang kedua malah mengungkapkan manfaatnya. Keduanya, bisa jadi sama-sama benar. Buruk atau baiknya pengaruh tadi amat tergantung bagaimana orangtua atau guru menyiasati penggunaan komputer.

Tak Pakai Melotot

Meminjam istilah Prof. Dr. Andi Hakim Nasution, mantan rektor IPB dan pengamat pendidikan, komputer itu ibaratnya pisau. Kalau anak tidak dibekali pengetahuan akan fungsi dan pemakaian yang semestinya, dikhawatirkan pisau itu malah akan melukainya. Orangtua pun perlu memahami betul fungsi dan dampaknya agar anak memperoleh manfaat sebesar-besarnya dan kerugian yang sekecil-kecilnya.

Masuknya komputer dalam proses belajar, menurut Andi Hakim, melahirkan suasana yang menyenangkan karena si anak dapat mengendalikan kecepatan belajar sesuai dengan kemampuannya. Lalu gambar dan suara yang muncul membuat anak tidak cepat bosan, sebaliknya justru merangsang untuk mengetahui lebih jauh lagi.

"Anak menjadi tekun, sehingga diharapkan menjadi lebih unggul di bidangnya, lebih cerdas, lebih kreatif, dan lebih mampu melihat persoalan dari segi lain, kini dan masa datang," tutur Andi Hakim.

Suasana menyenangkan seperti ini jarang dinikmati anak ketika berhadapan dengan orangtua, maupun guru dalam belajar. Mengapa? Selain bisa jadi karena cara mengajarnya tidak menarik. "Dengan (program) komputer, anak merasa bebas dari amarah," kata Dra. Psi. Sri Hartati Suradijono, M.A., Ph.D., dosen Fak. Psikologi UI.

"Kalau komputer yang menegur, anak tidak akan tersinggung. Tapi kalau dilakukan ibunya mungkin dia tersinggung karena pakai melotot dan nada suara yang tinggi ... ya 'kan?" tambah Prof. Dr. Fawzia Aswin Hadis, pakar psikologi perkembangan anak.

Kalau anak berbuat salah, bahkan sampai seribu kali pun komputer tidak akan pernah marah dan melotot yang bisa meruntuhkan rasa kepercayaan dan harga diri si anak. Komputer biasanya malah memberi umpan balik sehingga anak tahu kesalahannya, dan bisa belajar dari kesalahan itu. Dengan demikian anak tidak segan mencoba-coba karena tidak takut berbuat salah.

Perangkat komputer sebenarnya netral. Artinya, munculnya pengaruh baik atau buruk akan tergantung pada si pemakai. Misalnya, akan kurang baik jika anak sering berlama-lama di depan komputer. Kalau ini yang terjadi, perkembangan gerak motorik kasar si anak, menjadi terbatas. Sebab, waktu yang seharusnya dipakai untuk melakukan kegiatan fisik lainnya, banyak dihabiskan di depan komputer.

Sudah begitu kemampuannya bersosialisasi bisa terganggu. Celaknya, nilai-nilai moral, kecintaan pada sesama makhluk hidup, ataupun kepedulian sosial, tak dapat dipelajari di sana. "Untuk hal-hal seperti itu yang paling efektif tentu pendidikan dari orangtua," kata Dra. Karlina Leksono, M.Sc., ibu dari dua anak yang juga pembicara dalam seminar itu.

Karlina lantas menyodorkan kiat yang diperoleh dari pengalamannya sendiri mencegah anak-anaknya berkulat lama-lama dengan "mainan" satu ini. Antara lain dengan melakukan tawar-menawar dengan anak soal penggunaan komputer, termasuk lamanya "bermain" dengan komputer. Akan halnya cara, kiat dalam membimbing,

mengawasi, memberikan pemahaman pada anak ada seribu satu macam. Anda tentu bisa menyesuaikan dengan kondisi di rumah.

Jenis Aplikasi Di Pasar

Di samping soal hubungan antara anak dan komputer, yang perlu mendapat perhatian ialah pemilihan program atau perangkat lunak. Celakanya, di pasaran akan dijumpai beragam program aplikasi pendidikan dan hiburan untuk anak. Namun sebagai gambaran, program aplikasi tersebut menurut Ir. Saiful B. Ridwan, dosen Fak. Ilmu Komputer UI, bisa dikelompokkan dalam 4 golongan berdasarkan tujuan pembuatannya, yakni edutainment, games, infotainment, dan interactive movie.

1. Edutainment (Pendidikan)

Dirancang khusus untuk tujuan pendidikan/pengajaran yang dalam penyajiannya diramu dengan unsur-unsur entertainment (hiburan) sesuai dengan materinya. Program ini umumnya mengajarkan pengetahuan dasar seperti membaca, berhitung, sejarah, geografi, dsb. Contohnya, aplikasi berjudul "Beginning Reading" (untuk membaca); "Millies's Math House", "Mari Belajar Plus Minus" (berhitung); "Where in the World is Carmen San Diego" (geografi); atau "The Oregon Trail" (sejarah).

2. Games (Permainan)

Dirancang untuk tujuan permainan dan tidak secara khusus diberi muatan yang mengandung aspek pedagogi tertentu. Kalaupun ada tambahan pengetahuan yang didapat biasanya itu sebagai efek sampingan saja.

Aplikasi games masih dikelompokkan lagi ke dalam jenis:

- o adventures -- petualangan untuk mencapai tujuan tertentu dengan berbagai tantangan,
- o arcade -- permainan menghadapi objek yang bergerak cepat, "membahayakan", atau "menyerang" pemain,
- o role play -- seperti adventures tapi pemain ikut jadi salah satu tokohnya,
- o simulation -- permainan simulasi tanpa tujuan tertentu dan apa yang ingin dilakukan diserahkan kepada pemain, dan
- o strategy -- permainan seperti simulasi dengan tujuan jelas sehingga membutuhkan strategi si pemain.

3. Infotainment (Informasi)

Sementara itu infotainment, dirancang untuk keperluan referensi atau penyampaian informasi lengkap tentang suatu topik tertentu.

Contohnya, "Grolier Multimedia Encyclopedia" dan "Encarta".

4. Interactive Movie (Hiburan)

Sedangkan interactive movie dirancang memang untuk tujuan hiburan.

[Red. Sejak 1996 sampai sekarang sudah ada hampir terlalu banyak pilihan, bahkan ribuan judul/seri belajar (learning series) dengan media komputer (CD, program, game, playstation, VCD, dll.). Anda bisa mendapatkannya di Toko Buku atau Toko Komputer.]

Yang Menghibur dan Mendidik

Persoalannya, tidak semua program aplikasi tersebut mengandung unsur pendidikan dan hiburan yang sehat. Harus dipilih lagi, terutama kalau ingin membeli games.

Tak jarang games lebih menonjolkan unsur-unsur seperti kekerasan dan agresivitas yang dapat mengarah pada perilaku sadistis. Umpamanya, permainan yang menyuguhkan perkelahian dua jagoan yang berakhir dengan dipenggalnya kepala atau dikoyaknya jantung lawan. Jika dibiarkan terus memainkan games macam itu, anak bisa terbawa pengaruh buruknya yang bersifat destruktif. Karena itu hendaknya diperhatikan betul karakter aktornya maupun cara yang dipakai aktor untuk mencapai tujuan.

Meski tujuan sebenarnya "just for fun", menurut Saiful, di luar itu tak sedikit games yang potensial untuk dijadikan media pengajaran. Lewat permainan simulasi pesawat tempur F-16 umpamanya, anak leluasa mengembangkan imajinasi untuk menentukan tujuannya sendiri.

Jenis edutainment atau courseware yang baik, menurut Sri Hartati bersifat individual. Artinya, anak bisa mengatur kecepatan belajarnya sesuai dengan kemampuan, tingkat kesulitan materi yang dipelajari, isi, strategi belajar yang akan dipakai, maupun bentuk penyajian materi. "Jadi motivasi anak bisa ditingkatkan lebih lanjut karena dia merasa tertampung atau sesuai (dengan irama permainan itu)," jelasnya.

Program yang mengajarkan konsep atau proses abstrak akan sangat mendukung proses belajar-mengajar. Misalnya tentang proses terjadinya hujan, menjadi lebih kongkret daripada yang dipelajari dari buku atau diajarkan guru di kelas. Lewat program ini anak bahkan bisa mengatur jumlah awan, kelembapan udara, arah angin dsb, sehingga bisa diketahui hujan akan jatuh di mana.

Program aplikasi ensiklopedia seperti misalnya "Grolier Multimedia Encyclopedia" akan memperluas wawasan pengetahuan tentang banyak hal yang telah atau belum diajarkan di sekolah. Program ensiklopedia ini disusun dengan konsep hypermedia, teks disusun per topik. Misalnya, anak ingin mengetahui tentang jalak Bali. Ketika sudah ditemukan habitatnya di Bali, ia dapat langsung mencari topik lain tentang Bali, misalnya letak geografi, budaya, penduduknya, dsb.

Ciri lain program yang baik, meningkatkan kemampuan anak belajar mandiri dan memecahkan masalah. Dalam program seperti ini anak "dipaksa" menentukan sendiri apa yang hendak dilakukan. "Secara tidak langsung anak diajari menganalisis, melihat permasalahan dan alternatif yang merupakan langkah pemecahan masalah. Karena ada masalah, dia harus ambil tindakan. Dengan begitu kemampuan memecahkan masalah meningkat," kata Sri Hartati.

Sesuai Tipe dan Umur Anak

Dalam hal penggunaan komputer dalam proses belajar, orangtua perlu mengenali tipe anak sebagai individu. Menurut kebutuhannya, Sri Hartati membedakan anak atas 4 tipe yaitu:

1. Anak Belum Tahu
Anak dengan tipe ini adalah anak yang perlu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, tapi tidak tahu apa yang perlu dia ketahui dan cara mendapatkannya. Anak tipe ini paling cocok diberi program belajar yang bersifat terstruktur, yang disusun begitu rupa sehingga langsung memberi informasi.
2. Anak Mencari Tahu
Anak yang sudah tahu apa yang ingin dia cari dan mempunyai dorongan kuat untuk mencari informasi yang dibutuhkan. Program belajar yang bersifat discovery learning paling pas untuk mereka.
3. Anak Kreatif
Tipe anak kreatif sebaiknya diberi fasilitas untuk menyalurkan kreativitasnya melalui kegiatan menggambar, menulis, memainkan alat musik, dsb.
4. Anak Sosial
Yaitu anak yang senang bekerja dalam kelompok atau ingin meluaskan kontak sosialnya, dapat disodori program yang bersifat kolaboratif atau yang memungkinkan untuk memperluas jaringan pertemanan.

Andi Hakim mencontohkan, program olahkata atau olahdata masih terlalu sulit bagi anak usia balita. Yang lebih pas adalah program pangkalan data yang dilengkapi suara dan gambar. Komputer pun tidak perlu dilengkapi dengan peralatan multimedia yang mahal. Misalnya program aplikasi macam "PC-Globe", cukup bermanfaat memberikan pengenalan awal geografi kepada anak melalui pengenalan peta, bendera, dan bunyi lagu kebangsaan negara-negara di dunia.

Anak usia balita biasanya belum belajar membaca. Tetapi dengan pengalaman memindah-mindahkan kursor ke nama berbagai negara sewaktu hendak memerintahkan penampilan bendera dan lagu, sekaligus ia juga mengenali pola huruf yang menyusun nama suatu negara. Lambat laun ia tahu mana huruf vokal dan konsonan. "Di sini otak kanan mulai dilatih. Bahkan kemudian ia dapat mengucakan bunyi huruf-huruf itu yang dikendalikan pusat bahasa dan bercakap di otak kiri," kata Andi Hakim.

Menurut Ir. Bambang Yuwono, seorang programer perangkat lunak pendidikan:

"Dalam bermain dengan komputer biarkan anak mendapat kesempatan berpikir, mencoba, dan melakukan kesalahan. Jangan terlalu banyak diberi petunjuk dan perintah, apalagi dipaksa mencapai nilai tertinggi. Biarkan anak melakukan eksplorasi sendiri untuk menemukan hal-hal menakjubkan dalam proses belajarnya. Bimbingan diberikan bila anak betul-betul mengalami kemacetan dalam pengoperasiannya. Selain itu, ajaklah mereka memelihara, menjaga kebersihan dan kerapian peralatan komputer dan berbagai perangkat lunaknya dengan baik."

Bahan diedit dan diringkas dari sumber:
Judul Buku: Kumpulan Artikel Intisari Psikologi Anak
Pengarang : Nanny Selamihardja, dkk.
Penerbit : Majalah Intisari, Jakarta, 1996
Halaman : 164 - 171

Bahan Mengajar: Apakah Kamu Ingin Menciptakan Sebuah Dunia?

Sami tidak pernah bermain-main dengan tanah liat yang dapat dibentuk-bentuk sebelumnya. "Wah, menyenangkan juga!" katanya.

"Tetapi, apakah yang akan saya lakukan selanjutnya?"

"Apakah kamu ingin menciptakan sebuah dunia?" tanya kakek.

Sami tampak keheranan. "Bagaimana saya dapat menciptakannya?" tanyanya.

Renungan Singkat tentang Ciptaan:

1. Dapatkah kamu menciptakan sebuah dunia?
Dapatkah kamu menciptakan domba, sapi, dan anjing?
Dapatkah kamu menciptakan pohon, rumput, awan, dan sinar matahari?
Mengapa Tidak?
2. Menurut kamu apakah yang akan dikatakan kakek kepada Sami?

"Mari kita coba," kata kakek. "Kakek akan membantumu. Apa yang pertama akan kita lakukan? Apakah kamu ingin menciptakan sebuah samudera atau sebuah gunung? Atau apakah kita sebaiknya menciptakan air terjun atau pemandangan di saat matahari terbenam?"

Sementara itu Sami duduk di depan kakek dengan wajah keheranan.

"Dapatkah kita membuatnya?" tanyanya.

Kakek terus berbicara tanpa memperdulikan pertanyaan Sami. "Lalu kita akan menciptakan pelangi dan hujan. Setelah itu, kita akan menciptakan manusia sungguhan."

"Mana mungkin kita dapat menciptakan semua itu, Kek," kata Sami.

"Kalau begitu, kita akan membiarkan semua itu muncul dengan sendirinya dari segumpal tanah liat ini," kata kakek.

"Ah, Kakek bergurau terus!" kata Sami. "Mana mungkin semua hal yang indah ini dapat terjadi dengan sendirinya."

"Kamu benar," kata kakek. "Tetapi ada orang yang mengatakan bahwa hal-hal yang indah ini dapat terjadi begitu saja. Yang tadinya tidak ada menjadi ada dengan sendirinya," kata kakek.

Sami tertawa. "Saya senang karena Alkitab memberitahu kita apa yang sesungguhnya terjadi," katanya.

"Kakek juga senang atas hal itu," katanya. "Sekarang mengapa kita tidak dapat menciptakan sesuatu yang sungguh-sungguh dapat kita buat dengan tanah liat ini?" Kedengarannya seperti sebuah gagasan yang baik, bukan?"

Renungan Singkat tentang Allah dan Kamu:

1. Mengapa Sami mengatakan bahwa semua hal itu tidak mungkin terjadi dengan sendirinya? Dapatkah seseorang selain dari Allah, menciptakan apa saja dari hal-hal yang indah ini?
2. Siapakah yang telah menciptakan kamu? Apakah hal itu membuat kamu merasa istimewa kepada Allah?
3. Pernahkah kamu berterima kasih kepada Allah atas segala hal indah yang kamu nikmati? Maukah kamu melakukannya sekarang juga?

[Red. 4. Sudahkah kamu mengucapkan syukur kepada Allah karena memberimu talenta dan keterampilan untuk dapat juga "menciptakan/membuat" sesuatu? Dengan talenta dan keterampilanmu tersebut apakah yang akan kamu ciptakan/buat untuk dan dengan Dia?]

Bacaan Alkitab:

Kejadian 1:1; 2:1-7

Kebenaran Alkitab:

"Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi." (Kejadian 1:1)

Doa:

Ya Allah, terima kasih atas pelangi, matahari terbit dan terbenam, awan dan air terjun. Terima kasih karena Engkau telah menciptakan dunia ini serta segala isinya. Terima kasih karena Engkau telah menciptakan saya. Dalam nama Tuhan Yesus, Amin.

Sumber:

Judul Buku: 100 Renungan Singkat untuk Anak-anak

Pengarang : V. Gilbert Beers

Penerbit : Kalam Hidup, Bandung

Halaman : 184 - 185

Tips: Kalau Bisa Dicoba Dulu

Memilih lalu membeli piranti lunak untuk keperluan pendidikan dan hiburan, agaknya tak semudah memilih kaset lagu. Ada banyak hal yang mesti diketahui terlebih dahulu.

Ir. Bambang Yuwono menyarankan untuk membaca dengan saksama ikhtisar yang biasanya tertulis di bagian belakang kemasan sebelum memutuskan membeli disket atau CD-ROM yang berisi program pendidikan dan hiburan untuk anak. Atau, mencari informasi tentang:

1. Penggagasnya, pakar pendidikan atau bukan. Kalau ya, tentu isi program lebih meyakinkan. Sebaliknya, bila bukan pakar, isi program tadi masih menimbulkan keraguan.
2. Perusahaan yang memproduksi.
3. Materi dan ruang lingkup bahasan.
4. Usia pemakai.
5. Konfigurasi perangkat keras (CPU, RAM, HD, ...), jenis monitor (CGA, VGA, atau SVGA), dan perangkat tambahan (sound card dsb.) yang diperlukan.

Informasi ini perlu diketahui karena program tertentu menuntut teknologi komputer yang berbeda. Perangkat lunak pelajaran bahasa Inggris misalnya, memerlukan sound card. Kalau tidak ada sound card, ia tidak akan mengeluarkan suara.

Paling baik kalau dapat dicoba dahulu untuk mengetahui isinya. Repotnya, tidak semua aplikasi bisa dicoba. Nah, supaya aman, tanyakan dulu kepada si penjual apa ada hal-hal prinsip yang perlu dihindari sebelum membeli. Kalau jawabannya meragukan, sebaliknya tunda saja pembeliannya. Beli saja aplikasi yang memang bisa dicoba atau yang isinya diyakini baik.

Tambahan Tips dari Redaksi:

Karena saat ini sudah ada jauh lebih banyak program komputer yang beredar maka ada beberapa hal penting lainnya yang bisa Anda lakukan:

1. Bertanya kepada teman, guru anak-anak Anda, atau langsung ke toko komputer untuk mengetahui dan membandingkan mana yang baik/bagus/ cocok, sehingga pilihan Anda terjamin mutu dan kualitasnya
2. Selain bertanya, Anda juga dapat mencari sendiri informasi mengenai software yang cocok bagi anak Anda dengan cara mencari melalui situs. Ada situs khusus untuk review/ranking software- software untuk anak-anak. Anda dapat menggunakan 'search engine' seperti "Google.com" dengan search judul dari software yang Anda inginkan, atau jika ingin mendapat hasil pencarian yang lebih akurat/tepat pakai tanda kutipan ["judul software"] atau tambah kata "review" didepannya. Dari hasil pencarian tersebut, sering didapatkan informasi/review atau situs sumber/produser yang dapat menolong Anda.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Kumpulan Artikel Intisari Psikologi Anak

Pengarang : Nanny Selamihardja, dkk.

Penerbit : Majalah Intisari, Jakarta, 1996

Halaman : 170 - 171

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Lia K. <lia_kurnia@>

>Sampai saat ini saya masih rutin menerima pengiriman e-Binaanak.

>Saya ingin mengusulkan agar ada satu kolom khusus yang membahas

>mengenai psikologi anak, karena mengenal psikologi/kejiwaan anak

>sangat penting bagi seorang guru.

>Terima kasih untuk semua e-mail yang sudah saya terima. Tuhan

>memberkati!

Redaksi:

Kami sangat senang mendapatkan usulan dari Anda. Kolom khusus mengenai Psikologi Anak memang tidak ada dalam e-BinaAnak. Tapi dalam beberapa edisi, kami memuat artikel-artikel mengenai anak, dan dalam artikel-artikel tersebut membahas sisi 'psikologis' anak. Silakan Anda lihat lagi arsip-arsip e-BinaAnak Anda terdahulu, atau kunjungi arsip e-BinaAnak dan Situs PEPAK untuk mengetahui artikel- artikel tersebut.

Alamat Situs PEPAK:

- <http://www.sabda.org/pepak/>

Dua tahun yang lalu, e-BinaAnak secara khusus pernah membahas mengenai perkembangan anak; Berikut ini tema-tema dalam topik "Perkembangan Anak" yang diterbitkan secara berseri mulai minggu terakhir Januari sampai minggu terakhir Februari 2001.

- e-BA No. 19 -- Mengetahui Anak Batita (Umur 2 - 3 Tahun)
 - <http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak/019/>
- e-BA No. 20 -- Mengetahui Anak Balita (Umur 4 - 5 Tahun)
 - <http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak/020/>
- e-BA No. 21 -- Mengetahui Anak Pratama (Umur 6 - 8 Tahun)
 - <http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak/021/>
- e-BA No. 22 -- Mengetahui Anak Madya (Umur 9 - 11 Tahun)
 - <http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak/022/>
- e-BA No. 23 -- Mengetahui Anak Pra Remaja (Umur 12 - 14 Tahun)
 - <http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak/023/>

Apakah Anda sudah berlangganan Publikasi e-Konsel? Jika Anda betul-betul tertarik dengan dunia psikologi, Anda dapat berlangganan Publikasi e-Konsel dengan mengirimkan e-mail ke:

- subscribe-i-kan-konsel@xc.org

Untuk Arsipnya, silakan akses:

- <http://www.sabda.org/publikasi/e-konsel/>

Dan khususnya, topik "parenting/anak" dimuat dalam edisi 23

- <http://www.sabda.org/publikasi/e-konsel/023/>

Dari Redaksi Untuk Anda

Evaluasi Publikasi E-Binaanak

Memasuki tahun 2003 ini, Tim Redaksi e-BinaAnak ingin mengedarkan semacam "kuestioner" kepada para pembaca tercinta agar Anda dapat memberikan evaluasi terhadap publikasi e-BinaAnak yang telah Anda terima selama ini. Adapun tujuan utamanya adalah supaya kualitas dan pelayanan Publikasi e-BinaAnak dapat ditingkatkan lebih tinggi lagi. Oleh karena itu kami mohon kerjasama para pembaca untuk mengisi "Formulir Evaluasi" yang akan kami kirimkan secara terpisah ke alamat e-mail Anda dan setelah Anda selesai mengisinya, mohon kesediaannya untuk mengirimkan kembali kuestioner tersebut ke:

- staf-BinaAnak@sabda.org

Formulir Evaluasi ini akan berisi pertanyaan-pertanyaan yang menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan isi/topik, format/layout, dan pengiriman/manfaat e-BinaAnak.

Sebagai bentuk dukungan Anda terhadap Publikasi e-BinaAnak ini, kami sangat-sangat mengharap Anda bersedia untuk ikut berpartisipasi, yaitu dengan ikut mengisi "Formulir Evaluasi" ini. Dukungan Anda sangat berarti bagi kami guna pengembangan ke depan pelayanan kami, pelayanan para pembina anak, dan pelayanan Sekolah Minggu di seluruh Indonesia. Untuk semua kerjasama, dukungan, dan partisipasi Anda, sebelum dan sesudahnya kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

-Tim Redaksi-

e-BinaAnak 109/Januari/2003: Media Televisi

Salam dari Redaksi

Salam kasih dalam Yesus Kristus,
Media elektronik kedua yang kami bahas dalam edisi kedua bulan Januari ini adalah "Media Televisi". Seperti yang kita ketahui, televisi telah menjadi bagian dari kehidupan anak-anak. Banyak anak yang mulai kecanduan menonton televisi, mereka bahkan bisa rewel jika dalam sehari tidak melihatnya. Acara-acara yang ditampilkan televisi saat ini sangat beragam dan banyak orangtua dan guru yang mengkhawatirkan pengaruhnya terhadap anak dan murid mereka.

Untuk itu dalam edisi ini kami akan menyediakan artikel dan tips yang bagus untuk menambah wawasan bukan hanya bagi orangtua tapi juga bagi guru-guru. Setelah melihat dampak positif dan negatif dari TV dalam kehidupan anak-anak, kami berharap guru-guru dapat menolong memberi pengertian kepada anak-anak (dan orangtuanya) supaya dapat mempertajam pengaruh positif dan mengurangi pengaruh negatif dari TV. Dengan demikian media TV dapat menjadi "pembantu" Anda untuk mendidik anak-anak kita. Selain itu kami sajikan juga sharing dari salah seorang anggota e-BinaGuru yang memberikan opini mengenai tayangan-tayangan televisi dewasa ini. Sebagai tambahan, dalam kolom Bahan Mengajar edisi ini, kamera televisi jadi ilustrasi yang dapat Anda gunakan untuk memperkaya koleksi maupun ide bahan mengajar Anda.

Selamat membaca!

Tim Redaksi

"Rahmat Allah itu mendidik kita
supaya tidak lagi hidup berlawanan dengan kehendak Allah
dan tidak menuruti keinginan duniawi.
Kita dididik untuk hidup dalam dunia ini
dengan tahu menahan diri, tulus dan setia kepada Allah."
(Titus 2:12)
< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Titus+2:12> >

Artikel: Anak Anda Dapat Menjinakkan Si Monster Televisi

Menarik sekali memperhatikan angka-angka statistik. Di Amerika Serikat jika seorang anak telah menamatkan SMA, ia telah menghabiskan waktu sekitar 15.000 jam untuk menonton televisi. Jumlah waktu ini lebih banyak daripada yang dipakainya untuk kegiatan apa pun lainnya kecuali tidur. Selama 15.000 jam itu ia telah diperhadapkan dengan 350.000 iklan dan telah menyaksikan 18.000 pembunuhan. Bagaimana dengan di Indonesia? Kalau setiap anak rata-rata menonton televisi selama 3 jam sehari maka dalam setahun ia sudah menghabiskan waktu sekitar 1.095 jam. Dan kalau ia sudah mulai menonton sejak umur 4 atau 5 tahun, maka pada waktu ia lulus SMA, sama seperti di Amerika, ia juga sudah menghabiskan sekitar 15.000 jam untuk nonton televisi. Tetapi kita patut bersyukur bahwa ditinjau dari segi moral dan sadisme, televisi Indonesia masih relatif jauh lebih baik daripada siaran di Amerika atau di negeri-negeri lain yang sudah "maju". [Red.: Pengamatan sampai tahun 1993, tetapi sekarang hampir sama.]

Mungkin televisi merupakan kekuatan yang dapat dengan mudah merembes masuk ke dalam masyarakat kita. Anda dan anak Anda perlu terampil dalam menyaring hal-hal mana yang dapat Anda terima dan mana yang tidak, selama menghadapi tabung ajaib ini. Di dalam hal ini keterampilan untuk menyaring itu lebih diperlukan dibandingkan di dalam hal-hal lainnya. Tergantung dari kebiasaan-kebiasaan menonton dan waktu yang dihabiskan untuk itu, televisi dapat mempunyai pengaruh yang positif atau negatif terhadap anak Anda.

Dilihat dari segi negatifnya, terlalu banyak menonton televisi, atau menonton televisi tanpa pengarahan dan didikan tertentu dari orangtua dapat memberi pengaruh yang MERUGIKAN:

1. Iklan di televisi itu mempengaruhi anak untuk menginginkan dan membeli barang-barang yang belum tentu baik untuk dia, atau yang tidak betul-betul diperlukannya.
2. Televisi dapat dijadikan tempat pelarian dari kenyataan hidup yang sebenarnya.
3. Benda ini dapat menggantikan persahabatan dan suasana bermain yang aktif, menghalang-halangi kreativitas dan perkembangan pribadinya.
4. Televisi dapat menyebabkan beberapa anak tertentu menjadi agresif dan bahkan kejam.
5. Televisi dapat menyebabkan seorang anak mempunyai pandangan yang tidak realistis tentang dunia ini.

Akan tetapi jika digunakan dengan benar, televisi dapat BERMANFAAT:

1. Televisi dapat mengumpulkan dan mendekatkan keluarga.
2. Televisi dapat merangsang percakapan di antara para anggota keluarga.
3. Televisi itu dapat melegakan perasaan tertekan dan memberi perasaan santai kepada seorang anak.
4. Televisi dapat merupakan hiburan yang sehat.
5. Televisi dapat merupakan sarana bagi seorang anak untuk memperoleh informasi, gagasan, dan pandangan yang lebih luas.
6. Televisi dapat memperluas persepsi seorang anak tentang dunia ini.

Tiga pertanyaan di bawah ini merupakan pertanyaan yang paling penting:

1. Berapa lama sebaiknya menonton televisi itu?
2. Acara-acara yang bagaimana yang sepatutnya dihindari?
3. Bagaimana cara Anda meningkatkan daya saring anak Anda dalam memilih apa yang akan ditontonnya pada layar televisi?

Ada banyak pendapat yang berbeda-beda, tetapi beberapa prinsip yang berikut ini pada umumnya dapat diterima:

1. Tidak menjadi soal berapa jam sehari atau seminggu anak Anda diperkenankan menonton televisi (sebagian mengatakan satu jam sehari itu batasnya; yang lainnya mengatakan boleh sampai empat jam), tetapi demi kesehatan mentalnya tidaklah baik bagi seorang anak untuk menonton televisi lebih dari dua jam terus-menerus (atau lebih tepat, maksimal dua jam per hari). Menonton adalah suatu kegiatan yang pasif, sedangkan dalam kehidupan ini orang yang aktif melakukan sesuatu jauh lebih produktif daripada orang yang hanya sekadar menjadi pengamat.
2. Pengaturan waktu atau menonton pada saat yang tepat itu sama pentingnya dengan jumlah waktu yang dipergunakan untuk menonton. Apakah waktu yang dipergunakan untuk Anda sekeluarga menonton televisi itu mengganggu waktu Anda sekeluarga makan bersama atau menjadi pengganti saat Anda sekeluarga bercakap-cakap dengan santai? Apakah menonton televisi itu telah merampas waktu bercerita sebelum tidur atau waktu Anda sekeluarga berdoa bersama? Apakah menonton televisi itu telah menyisihkan kesempatan untuk Anda sekeluarga berjalan-jalan pada waktu sore, bermain, atau membaca bersama-sama sebagai satu keluarga?

Berikut ini, ada langkah/tips praktis yang dapat Anda terapkan:

1. Buatlah suatu survai tentang waktu yang Anda sekeluarga pergunakan untuk menonton televisi. Sediakan suatu tabel di dekat televisi, dan buatlah kolom-kolom untuk mencatat jam, hari, dan judul acara yang ditonton oleh setiap anggota keluarga. Anda akan heran melihat betapa banyaknya waktu yang dipergunakan keluarga Anda untuk menonton televisi, dan acara apa yang paling banyak Anda tonton.
2. Cobalah membuat eksperimen dengan keluarga Anda. Sepakatilah untuk menyimpan pesawat televisi Anda di gudang selama satu minggu (atau bahkan satu bulan). Lalu rencanakan banyak kegiatan keluarga untuk setiap sore dan malam. Pilihlah buku-buku dari perpustakaan dan bacalah bersama. Belikan beberapa papan permainan. Buatlah acara jalan-jalan bersama untuk "menjelajahi" daerah di sekeliling tempat tinggal Anda. Tanamilah kebun; catlah bersama salah satu ruangan dalam rumah Anda; lakukan apa saja yang produktif dan menyenangkan sebagai satu keluarga. Hari-hari pertama memang akan terasa sangat berat, tetapi segera Anda sekalian akan merasa heran berapa banyak waktu yang Anda miliki! Pada akhir jangka waktu percobaan itu Anda akan sanggup membuat taksiran yang lebih objektif, yang tidak terlalu emosional, tentang berapa banyak waktu yang pantas disediakan oleh keluarga Anda untuk menonton televisi.
3. Penderitaan mental yang dialami seorang anak sebagai akibat menonton televisi pada umumnya disebabkan oleh iklan yang ditayangkan, tindak kekerasan yang disajikan, dan kehidupan yang tidak realistis yang sering diperlihatkan dalam

acara-acaranya. Untuk mengimbangi hal ini dan untuk mengoreksi perkembangan cara berpikir anak Anda, Anda perlu menontonnya bersama-sama sehingga kemudian Anda dapat membahas segala yang keliru dan yang tidak konsisten yang Anda lihat. Sesudah menonton suatu acara, bicarakanlah tentang apa yang Anda lihat selagi hal itu masih segar dalam ingatan.

- a. Beberkan asumsi dan cara penilaian yang menjadi latar belakang acara iklan yang ditayangkan.
 - b. Tunjukkan yang mana yang disebut kekerasan itu dan bicarakan betapa seriusnya suatu tindakan yang kejam itu di dalam kehidupan yang nyata.
 - c. Lawanlah gambaran yang keliru yang merupakan gambaran yang standar gaya televisi mengenai apa yang ideal sehubungan dengan wanita, pria, keluarga, bangsa, dan kelompok-kelompok agama.
 - d. Perhatikan dengan cermat bagaimana penyampaian berita di televisi yang sering berat sebelah mengenai soal politik dan sosial. Bicarakan tentang bagaimana ratusan pokok pemberitaan yang dapat dilaporkan setiap harinya, tetapi hanya sedikit saja yang dipilih; tunjukkan perbedaan yang halus antara mana yang "penting" dan mana yang tidak. Pikirkanlah tentang pemilihan kata-kata yang dipergunakan para penyiar yang sering terlalu emosional.
4. Jadikanlah waktu untuk menonton televisi itu bermanfaat dengan menyediakan waktu untuk berunding lebih dahulu. Setiap minggu tentukanlah bersama-sama acara-acara mana yang patut ditonton. Tetapkanlah batas-batasnya bersama-sama. Pakailah pertanyaan-pertanyaan berikut ini sebagai pedoman untuk tontonan yang bermanfaat:
- a. Apakah acara itu menarik ataupun menghibur?
 - b. Dapatkah anak Anda mengerti acara itu?
 - c. Apakah acara itu menunjukkan perbedaan yang tegas antara yang benar dan yang salah, dan apakah acara itu mengajarkan cara penilaian yang baik?
 - d. Apakah acara itu akan menakut-nakuti?
 - e. Apakah acara itu memisahkan dengan jelas antara dunia khayal dan kenyataan hidup ini?
 - f. Bagi anak kecil, coretlah acara-acara yang tema utamanya ialah kekerasan, yang membiarkan stres tanpa ada penyelesaian, yang fokusnya pada soal ketakutan, atau yang tidak dengan jelas membedakan antara apa yang khayalan dan apa yang merupakan kehidupan yang nyata.
5. Ingatlah bahwa "acara-acara orang dewasa" yang standar yang ditayangkan sesudah pukul 8 malam tidak disediakan untuk anak-anak.
6. Orangtua yang pecandu televisi tidak dapat mengharapakan bahwa anak-anak mereka akan dapat mengendalikan diri dalam soal menonton televisi. Jika Anda ingin anak Anda mempunyai sikap tertentu terhadap televisi maka Anda sendiri harus memberi teladan.

Anak Anda dapat dengan bijaksana memilih acara yang mana yang akan ditontonnya. Percayalah bahwa Allah dapat memberi hikmat dan bersiap-sialah untuk mulai terjun

ke dalam pertempuran khusus ini. Televisi tidak perlu menjadi monster di dalam keluarga Anda.

Sumber:

Judul Buku: 40 Cara Mengarahkan Anak

Pengarang : Paul Lewis

Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 1993

Halaman : 158 - 163

Bahan Mengajar: Kamera Televisi Allah

Ani duduk dengan tenang ketika ia menonton warta berita di televisi. "Mereka pasti mempunyai kamera yang luar biasa bagusnya," kata Ani tiba-tiba.

"Mengapa kamu berkata begitu?" tanya ayah.

"Sebab mereka baru saja mengambil gambar-gambar mengenai peristiwa di Timur Tengah, di Jepang, di Amerika, dan kemudian di Jakarta," kata Ani. "Hanya kamera yang bagus sekali yang dapat mengambil peristiwa di mana-mana pada waktu yang sama."

"Mereka mempunyai lebih dari satu kamera," kata ayah. "Masing-masing tempat mempunyai satu kamera. Tetapi ada sebuah kamera televisi yang dapat mengambil gambar-gambar mengenai peristiwa di mana-mana dalam waktu yang sama."

Renungan singkat tentang berada di mana-mana pada waktu yang sama:

1. Pernahkah kamu bertanya-tanya dalam hati bagaimana caranya kamera televisi dapat berada di begitu banyak tempat dalam waktu yang demikian singkat?
2. Kamera televisi apakah yang sedang dibicarakan ayah? Menurut kamu, apakah yang akan dikatakan ayah kepada Ani mengenai hal ini?

"Allah dapat melihat ke segala tempat pada waktu yang sama," kata ayah. "Jika kamu berbuat sesuatu yang baik di sekolah, Ia juga melihatnya."

"Bagaimana seandainya saya tidak ingin Allah melihat apa yang saya kerjakan?" kata Ani.

"Ia tetap melihatnya," kata ayah. "Bilamana kamu berpikir untuk melakukan perbuatan yang jahat, ingatlah bahwa Allah sedang mengawasimu."

Renungan singkat tentang Allah dan kamu:

1. Apakah kamu merasa senang karena Allah dapat melihat semua hal baik yang kamu lakukan?
2. Mengapa kamu tidak meminta Allah menolongmu untuk melakukan lebih banyak hal yang menyenangkan hati-Nya? Maka bantulah Allah menolongmu!

Bacaan Alkitab:
Amsal 15:3

Kebenaran Alkitab:

Tuhan melihat ke segala tempat, mengawasi orang baik dan orang jahat (lihat Amsal 15:3).

Doa:

Ya Tuhan, saya tahu bahwa Engkau melihat apa saja yang saya lakukan. Oleh karena itu, ingatkanlah saya untuk melakukan hal-hal yang Engkau kehendaki. Amin.

Sumber:

Judul Buku: 100 Renungan Singkat untuk Anak-anak

Pengarang : V. Gilbert Beers

Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 1986

Halaman : 42 - 43

Tips: Mengurangi Pengaruh Televisi Bagi Anak

1. Berikan teladan.
Sikap orangtua akan ditiru anak. Sebaiknya orangtua lebih dulu menentukan batasan bagi dirinya sendiri dulu sebelum membuat batasan bagi anaknya. Misalnya, orangtua hanya menonton TV pada saat merasa lelah atau bosan pada kegiatan lain. Dengan begitu, Anda tidak menjadikan menonton TV sebagai menu utama setiap hari. Jangan hidungkan TV sepanjang waktu. Matikan TV ketika sedang makan, berdoa bersama, bercengkerama, atau belajar.
2. Hindari memanfaatkan TV sebagai babysitter.
Di tengah kesibukan kerja, para orangtua lebih merasa aman dan tenang jika anak duduk manis di depan pesawat TV ketimbang main di luar. Tingginya angka kejahatan dan semrawutnya lalu lintas sudah membuat orangtua mengkhawatirkan keselamatan putra- putrinya. Untuk mengalihkan menonton TV, berikanlah aktivitas positif bagi anak seperti ikut kursus, olahraga, berkebun, mewarnai, memancing, membantu memasak, dan sebagainya.
3. Buat jadwal.
Ajak anak bersama-sama membuat jadwal kegiatan anak pulang sekolah. Yang penting beri porsi tidak lebih dari dua jam untuk menonton TV.
4. Letakkan pesawat TV di tempat terbuka.
Dengan begitu Anda bisa memantau acara apa yang sedang ditonton anak. Namun begitu, usahakan juga letak pesawat TV tidak menjadikannya sebagai pusat aktivitas keluarga. Jangan menempatkan TV di kamar anak (kalau radio boleh).
5. Pakailah TV untuk mendidik.
Ada beberapa acara TV yang bagus ditonton bersama seperti program dokumentasi, edutainment (tayangan edukatif yang menghibur seperti discovery), kuis, olahraga, konser musik klasik, talk show, (lihat dahulu "Acara TV" yang layak ditonton -- biasanya terdapat di koran).
6. Diskusikan adegan anti sosial di TV.
Ajaklah anak membahas: Apakah kata-kata kasar yang diucapkan patut ditiru? Apakah perilaku kekerasan itu layak dicontoh? Apakah setiap masalah harus diselesaikan dengan berkelahi? Diskusikan dan bandingkan nilai-nilai yang ada dalam TV dengan nilai kristiani.
7. Terangkan antara fakta dan fiksi.
Anak masih kesulitan membedakan antara fiksi dan fakta. Tokoh drakula yang Anda anggap biasa saja, bisa membuat anak ketakutan dan susah tidur. Terangkan proses pembuatan film/sinetron laga dan misteri, termasuk trik-trik pembuatannya. Apakah darah yang muncrat itu sungguhan? Mengapa jagoannya bisa terbang? Jelaskan bahwa untuk adegan yang berbahaya dilakukan pemeran pengganti yang terlatih. Ada teknik tertentu untuk memuat pemainnya bisa mengecil, menghilang dan menembus tembok. Jelaskan juga tali (sling) yang dipakai untuk membuat pemainnya bisa melayang.
8. Diskusikan tayangan iklan.
Mengapa ada iklan di TV? Apa tujuan iklan? Mengapa iklan selalu tampak menarik? Apakah iklan pernah menunjukkan kekurangan barang yang

diiklankan? Apakah iklan yang bagus berarti barang yang diiklankan pasti bagus? Tunjukkan barang-barang yang paling sering diiklankan di TV. Ajak anak membandingkan: lebih bagus mana penampilan sebenarnya dengan yang di TV?

9. Rumuskan bersama aturan menonton TV.
Aturan ini berlaku untuk semua anggota keluarga, juga pembantu, babysitter, famili, teman, tamu atau tetangga yang nebang menonton.
10. Tolaklah semua media yang mengandung kekerasan.
Bukan hanya TV, PlayStation pun mengandung banyak adegan kekerasan. Buatlah kesepakatan bahwa tidak ada tempat dalam keluarga bagi media yang mengandung kekerasan. Entah itu berupa TV, VCD/CD, PlayStation, Video Games, radio, kaset atau bacaan.

Sumber: Milis Diskusi e-BinaGuru < subscribe-i-kan-binaguru@xc.org > Info : Staf e-BinaGuru < owner-i-kan-binaguru@xc.org > Arsip : <http://purcell.xc.org/scripts/lyris.pl?visit=i-kan-BinaGuru>

Sharing

[Red.: Milis Diskusi e-BinaGuru pernah membahas dan mendiskusikan mengenai tayangan televisi dan dampaknya bagi anak-anak. Berikut ini satu sharing dari Sdri. Catharina Toisuta yang mengemukakan pendapatnya mengenai permasalahan tersebut.]

Dari: "Toisuta, Catharina" <qual.jkt@>

>Sedikit masukan dari saya ...

>Menurut saya, tayangan-tayangan TV pada saat ini memang sudah

>banyak berubah mengikuti perkembangan jaman dan perkembangan dari

>media informasi itu sendiri. Tetapi tema/isi dari tayangan masih

>sama yaitu antara benar/salah -- baik/buruk. Tetapi dlm hal

>penyajianya yg dirasa agak tdk konsisten/sejalan dgn dunia anak

>-- kebenaran ditampilkan dgn tokoh yg perkasa dan 'salah' disajikan

>dlm bentuk kekerasan-kekerasan. Kebenaran/kebaikan selalu

>menjadi si Hero dan salah selalu yg kalah. Misinya memang baik tp

>kalau kita perhatikan dlm penayangan penegakkan kebenaran tsb

>selalu diambil jalan pintas dgn kekerasan yaitu berkelahi/bertarung

>atau tanding ilmu kesaktian/kekuatan bukan jalan damai. Sementara

>anak-anak hanya bisa menerima tiap tayangan tanpa bisa memilahnya

>secara khusus dan kecenderungan anak spt-nya suka sekali dgn tokoh

>yg perkasa krn menang terus walaupun cara penyelesaiannya dgn

>berkelahi/bertarung/berantem.

. >

>Tayangan yg aman walaupun ada tetapi memang agak sukar dicari.

>Bahkan di salah satu station televisi telah dibuatkan filter dgn

>memberikan rambu/symbol utk tiap tayangan spt. SU (semua umur),

>BO (Bimbingan Orangtua), 17+. Hal ini juga sebenarnya ingin

>menyadarkan ortu bahwa tdk semua tayangan itu layak dikonsumsi

- >oleh anak. Jadi dampingan orangtua utk memberikan arahan dan
- >membimbing pd anak dlm menerjemahkan mutlak tetap diperlukan.
- .>
- >Dan menurut saya, tayangan TVRI masih bisa dikategorikan aman
- >utk saat ini (bukan promosi lho)...
- >GBU,
- >Catharina Toisuta

Sumber: Milis diskusi e-BinaGuru < subscribe-i-kan-binaguru@xc.org >

Info : Staf e-BinaGuru < owner-i-kan-binaguru@xc.org >

Arsip : <http://purcell.xc.org/scripts/lyris.pl?visit=i-kan-BinaGuru>

e-BinaAnak 110/Januari/2003: Media Video Games

Salam dari Redaksi

Salam dalam kasih dan penyertaan-Nya,
Kami yakin topik kita kali ini (Video Games) sangat populer di kalangan anak-anak. Ada banyak macam permainan video ini, dari yang paling murah sampai yang sangat mahal, dari yang baik sampai yang buruk. Oleh karena itu sangat baik jika guru dan para pelayan anak, khususnya orangtua-orangtua yang memiliki anak-anak yang gemar memainkan video games, untuk mengetahui lebih jelas tentang pengaruh permainan ini bagi anak-anak didik mereka.

Sebagai guru maupun orangtua yang memiliki tanggungjawab dalam mendidik anak, tugas kita ialah mengarahkan dan membekali mereka agar tidak terpengaruh akan dampak negatif dari adanya video games. Tapi juga jangan sampai kita mengekang mereka dari kemajuan teknologi. Nah, inilah tantangan yang perlu dipikirkan oleh kita semua, yaitu bagaimana kita dapat membekali anak-anak kita dengan Firman Tuhan dan memiliki iman yang kuat agar mereka dapat menilai manakah keunggulan intelektual manusia yang tidak melawan hukum Allah.

Dua artikel yang kami sajikan akan menolong kita untuk melihat alat "Video Games" ini dari sudut kaca mata pendidik, bagaimana dampak video games terhadap pendidikan? Apakah dampak positif media ini dapat dimanfaatkan untuk mendidik anak-anak agar lebih menghargai Firman Tuhan dan nilai-nilai kekristenan?

Selamat merenungkan!

Tim Redaksi

*"sehingga kita bukan lagi anak-anak, yang diombang-ambingkan
oleh rupa-rupa angin pengajaran,
oleh permainan palsu manusia
dalam kelicikan mereka yang menyesatkan,
tetapi dengan teguh berpegang kepada
kebenaran di dalam kasih kita
bertumbuh di dalam segala hal
ke arah Dia, Kristus, yang adalah Kepala." (Efesus 4:14-15)*
< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Efesus+4:14-15> >

Artikel: Video Games Dan Pendidikan

Berikut ini adalah sebuah artikel yang ditulis tahun 1994 dengan contoh kasus yang terjadi di Amerika Serikat. Jika Anda bandingkan keadaan saat itu dengan keadaan sekarang di Indonesia, maka kita lihat hal ini tidak jauh berbeda, karena jaman "Video Games" sudah betul-betul datang di Indonesia. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang pengaruhnya terhadap pendidikan, silakan simak artikel ini lebih lanjut.

Kreativitas manusia dalam memanfaatkan teknologi komunikasi untuk kepentingan hiburan maupun komersial memang luar biasa. Mulai dari pengembangan teknologi di bidang pertelevisian sampai pada penciptaan video games, video watch, dll.

Di kota-kota besar Indonesia terutama di pusat-pusat perbelanjaan, sering kita jumpai video arcade (pergelaran video games) yang menawarkan perbagai macam jenis permainan, dan dipenuhi oleh anak-anak dan remaja. Dengan membayar harga yang relatif murah untuk ditukar dengan koin, mereka betah menghabiskan waktu berjam-jam terlibat dalam kesenangan bermain video games.

Di satu sisi, kehadiran video games memang dapat menumbuhkan apresiasi anak maupun remaja pada teknologi. Pada saat yang sama, permainan ini dapat pula merangsang kreativitas maupun daya reaksi (dengan catatan ia tidak memainkan game yang sama berulang-ulang, sehingga mengenal trick permainan).

Namun, di sisi lain permainan ini dapat menimbulkan ketergantungan, manakala penggемarnya terkena video games addict (kecanduan video games). Seseorang dapat menghabiskan waktu dan uangnya sekaligus untuk menikmati permainan ini. Dampak negatif dari permainan ini akan sangat terasa, manakala pemainnya tidak dapat mengendalikan diri. Pada saat seseorang mulai merasa, bahwa permainan ini bukan sekedar untuk dinikmati dalam waktu senggang sebagai aktivitas rekreasional, maka bencana mulai menghadang.

Di Amerika Serikat, keprihatinan terhadap popularitas permainan ini di kalangan anak-anak dan remaja, menyebabkan para pendidik mulai mendesak pemerintah agar mengambil langkah-langkah preventif. Bahkan bintang yang menjadi idola anak-anak, mendesak pemerintah agar memberikan ratings (penilaian) terhadap materi video games yang dijual secara bebas. Hal ini ditujukan pada materi video games yang mengekspose seks maupun kekerasan.

Di Amerika Serikat saat ini, cukup banyak materi video games yang justru mengagungkan kekerasan, dan mengajar anak-anak untuk menikmati kekerasan lewat keikutsertaan aktif sebagai pengendali permainan.

Dalam video games, nilai yang tinggi justru diperoleh lewat sikap yang agresif dan penggunaan kekerasan secara sistematis. Dengan cara ini, pemain merasa, bahwa

kekerasan memperoleh ganjaran (reward) dan kekerasan yang lebih tinggi akan memperoleh imbalan yang tinggi pula.

Melarang peredaran video games tersebut tampaknya cukup sulit, namun memberikan ratings pada labelnya akan membantu orangtua untuk ikut mengetahui apa yang dilakukan anak-anaknya dengan video games. Ketidakpedulian pendidik maupun orangtua akan materi video games yang penuh dengan sadisme, dikhawatirkan akan menghasilkan anak-anak atau remaja yang bersikap menikmati sadisme tanpa sadar.

Di Jakarta misalnya, di pelbagai tempat gelar video, permainan yang mengasyikkan karena sarat kekerasan sangat diminati anak-anak maupun remaja. Judul video games seperti Superman maupun Ninja dan sejenisnya sangat mengobrol kekuatan fisik dan pelumpuhan lawan secara berlebihan.

Permainan semacam inilah yang menjadi favorit pengunjung. Sekalipun moral ceritanya tetap mengangkat kemenangan kekerasan atas kebathilan, namun perilaku sadistis yang diterapkan seolah-olah memberi legitimasi atas tindakan apa pun, sejauh demi menegakkan kebenaran. Padahal para pengusaha alat-alat elektronik sudah meramalkan, video games masa depan, akan lebih realistis penampilannya dengan berkembangnya apa yang disebut Virtual Reality Technology.

Di Barat selama ini telah berkembang Compact Disc Games (CDG) yang menampilkan citra aktual wanita yang dapat dikendalikan oleh pemainnya untuk melakukan adegan-adegan seks. Sekalipun CDG tersebut diperuntukkan bagi orang dewasa, siapa yang dapat menjamin, bahwa materi tersebut tidak mungkin jatuh ke tangan anak-anak atau remaja? Remaja dan anak-anak kita yang bermukim di kota-kota besar pada umumnya telah akrab dengan video games.

Kasus yang terjadi di Amerika Serikat dengan video games yang sarat kekerasan bukan mustahil dapat dijumpai di video arcade Indonesia. Sudah saatnya para pendidik dan orangtua mewaspadaai materi video games yang dimainkan oleh putra-putri mereka.

Bahan diedit dari sumber:

Koleksi Kliping Perpustakaan "H.F. TAN" Jakarta

Judul Koran: Kompas, edisi tahun 1994

Penulis : Eduard Depari

Halaman : 4

Artikel 2: Dampak Negatif Permainan Ding-Dong: Anak-anak yang Ketagihan Menjadi Malas Belajar

Walaupun artikel ini ditulis tahun 1993, tetapi secara prinsip, isi dari artikel ini masih sangat relevan dengan keadaan sekarang (dengan berbagai jenis permainan lain seperti Sega, PlayStation, Komputer, dll.). Silakan simak pendapat, saran dan komentar- komentarnya, kami yakin ada manfaat yang dapat Anda ambil.

Munculnya pendapat yang pro dan kontra terhadap sesuatu yang baru, adalah hal yang wajar. Demikian pula dengan permainan video games, ding-dong yang kini bertebaran di banyak tempat di kota-kota besar. Permainan yang tampaknya diminati anak-anak, termasuk kalangan pelajar. Dan permainan yang sejenis itu, ternyata telah pula dimiliki oleh mereka yang tergolong mampu.

Peralatan elektronik dengan berbagai bentuk permainan, mulai dari pertempuran di ruang angkasa sampai pertarungan antara ksatria perkasa dengan si jahat, memang menarik perhatian anak-anak, pelajar SD sampai SMA, bahkan juga sebagian orang tua. Bermain ding-dong, sangat mengasyikkan jika dilakukan pada saat senggang. Berarti, yang mempunyai waktu luang dan cukup uang, dapat bermain sepuas-puasnya. Hanya saja, untuk sekali bermain harus disediakan koin bernilai Rp 300,- sampai Rp 500,-

Lama-kelamaan, permainan yang cukup mengasyikkan ini, membuat anak-anak ketagihan. Permainan yang sekaligus melatih mata serta keterampilan tangan dalam menekan tombol-tombol agar bisa menang, ternyata disebutkan, lebih banyak menimbulkan akibat negatif ketimbang yang positif.

Ny. Mindamora, guru BP (Bimbingan dan Penyuluhan) SMAN 8, Jalan Bukit Duri Jakarta Selatan mengungkapkan, warna-warna pada mesin ding-dong itu sangat kontras. Jadi, kalau mata terus memandangi layar monitornya, malah bisa silau dan memusingkan. Jika memandangi terlalu lama pada layar itu, mata bisa cepat rusak.

Bagi anak-anak TK, SD dan SMP, pantaslah jika mereka tertarik pada permainan yang fantastis tersebut. Sebab, permainan itu sesuatu hal yang baru bagi mereka, tutur Mindamora lebih jauh. Tetapi bagi pelajar SMA, permainan itu agaknya sudah tak terlalu menarik. Sebaliknya, mereka lebih tertarik pada permainan biliard, yang memerlukan perhitungan tepat. Namun itupun hanya berlaku bagi pelajar SMA yang masih banyak santainya.

Hal itu dibenarkan pula oleh guru BP SMAN 8 yang lain, Dra. Ny. Susintowati. Ia mengutip komentar Ketua Umum OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), SMAN 8 yang mengatakan, permainan tersebut sudah tidak menarik. Ketika di SMP, memainkan ding-dong mungkin karena ingin tahu. Tetapi setelah di SMA, siswa sudah tak berminat karena waktu luang yang makin sempit. Juga terlalu banyak menghamburkan uang, padahal uang saku yang diterima dari orang tua terbatas.

Memang, ada permainan yang menyajikan sesuatu yang menggiurkan. Berdasarkan cerita sejumlah murid, ada permainan ding-dong yang selalu dikerubungi orang banyak. Peralnya, bila pemain menang dan skornya tinggi, ada bonus berupa munculnya gambar wanita cantik di layar. Bila pemainnya menang lagi, maka gambar berikutnya akan lebih menarik lagi.

Disiplin

"Kami tidak melarang anak-anak memiliki dan bermain video games atau ding-dong. Terlebih lagi, jika untuk bermain itu, tidak diperlukan biaya. Cuma kadang-kadang, anak-anak tidak bisa mengontrol waktu. Mereka merasa baru saja mulai bermain, tetapi ternyata sudah dua jam," kata Dra. Christina Maria Prasetyowati, Staf Pengajar BP SMPK Santa Maria Fatima kepada Pembaruan di Jakarta.

Bila si anak bisa mengatur waktu, kapan dapat bermain dan kapan harus belajar, saya kira tidak ada masalah. Permainan itu bisa dilakukan di waktu senggang seperti petang hari, setelah mandi. Yang penting dan perlu diperhatikan, harus ketat dan disiplin dalam pengaturan waktu bermain. Berarti, perlu bantuan dari orang tua untuk mengawasi, katanya lagi.

Permainan ini, sebenarnya tidak menambah kecerdasan anak. Yang lebih berperan dalam permainan tersebut ialah kebiasaan. Dengan begitu, anak yang sudah terbiasa bermain, akan lebih lancar karena ia sudah mengetahui teknik-tekniknya.

Ketagihan

Yang jelek dari permainan ding-dong ialah anak-anak harus mengeluarkan uang. Jelas itu merugikan. Paling tidak si anak memerlukan dana untuk bermain. Tidak mengherankan kalau uang jajan mereka, akan habis di tempat ding-dong.

Secara umum, permainan tersebut akan memberikan dampak tertentu pada sikap anak, yakni malas belajar. Entah itu cepat atau lambat. Tentu saja, kalau sampai si anak terlalu sering bermain, ia akan menjadi ketagihan. Kalau sampai si anak ketagihan bermain dan ternyata tidak mempunyai uang, bukan mustahil ia akan mencari uang dengan jalan yang tidak benar, seperti mencuri.

AF Ratri Murtiningsih, Staf Pengajar BP SMP Yayasan Perguruan Cikini malah mengatakan kepada Pembaruan bahwa permainan ding-dong sangat berkaitan dengan uang. Permainan ini apapun alasannya, tidak bisa ditoleransi. Kehadirannya tidak baik bagi para pelajar. Bisa saja anak menjadi seorang pencuri, penodong, suka ngompas karena ketagihan bermain ding-dong. Kalau keinginan bermain muncul, dan tidak mempunyai uang, maka pelajar yang bersangkutan mungkin saja akan melakukan tindakan negatif seperti disebutkan di atas, kata Murtiningsih. Jika permainan itu tidak memerlukan pengeluaran uang, ada positifnya bagi anak. Paling tidak, ia akan lebih tangkas, teliti dan terlatih berkonsentrasi. Walaupun begitu, keasyikan bermain bisa membuat anak malas belajar.

"Pada prinsipnya saya tidak setuju dengan permainan ding-dong. Sebaiknya permainan ini ditiadakan saja. Saya sama sekali tidak melihat sisi yang positif dari permainan ini. Malahan permainan ini bisa dimasukkan pada golongan permainan judi," jelas Murtiningsih.

Dan kemungkinan tersebut di atas bisa saja terjadi, walaupun untuk membuktikan diperlukan suatu penelitian. "Kendati begitu, saya pikir ada juga sedikit segi positifnya. Anak menjadi lebih tangkas dan lebih teliti," kata Dra. Christina Maria Prasetyowati.

Dibatasi

Tak dapat disangkal, permainan ding-dong sangat disenangi anak-anak dan remaja. Sebab permainan ini sudah berlangsung di beberapa tempat, maka usaha, yang bisa dilakukan sekolah ialah mengelimir pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan. Jika lokasi tempat permainan ding-dong ini dekat sekolah, memang sulit mengawasi anak-anak.

Menurut Sri Hartati, dengan kesibukan murid-murid, pengaruh permainan tersebut bisa dikurangi. Murid-murid setelah pulang sekolah, hanya sempat makan siang, sebagian besar mengikuti les di luar. Sore menjelang magrib, mereka pulang makan dan mengerjakan PR (pekerjaan rumah), kemudian belajar untuk menghadapi pelajaran besok pagi. Kalau tidak begitu pasti mereka ketinggalan pelajarannya.

"Untuk memberantas memang agak sulit. Jika mesin-mesin itu dihilangkan begitu saja, tentu tidak bisa. Kecuali bila ada peraturan dari pemerintah tentang permainan macam apa yang bisa masuk ke Indonesia, dan dipertegas yang boleh dan yang tidak boleh. Pihak yang menjual dan mengedarkan mesin-mesin itu, harus diawasi," kata Dra. Ny. Susintowati.

"Ya, paling tidak sekolah memberikan pedoman nilai-nilai yang baik dan buruk pada para pelajar. Ini bisa dilakukan pada pelajaran bimbingan karir, lewat pelajaran agama. Atau bisa juga pada pelajaran ekonomi dan koperasi, sebab dalam pelajaran ini anak mendapat pelajaran tentang pengaturan uang agar tidak boros, baik untuk pemasukan maupun pengeluaran," jelas Susintowati lagi.

Sebenarnya pihak sekolah juga bisa mencoba berkomunikasi dengan pengusaha yang membuka permainan tersebut, agar mereka melarang atau melaporkan bila ada pelajar yang masih berpakaian seragam, bermain di tempatnya.

"Ini cuma teoritis saja. Dalam praktek, saya ragu ini bisa dijalankan," kata Murtiningsih.

Pihak sekolah dapat pula melakukan pendekatan ke pemerintahan daerah untuk melarang atau membatasi pembukaan tempat permainan ding-dong. Kalau lokasinya berdekatan dengan sekolah, pemerintah bisa dihimbau agar tempat permainan itu dipindahkan.

Yang menjadi persoalan sekarang, bila tempat bermain ding-dong tersebut sudah beroperasi. Himbauan dari sekolah barangkali akan dijawab: "Untuk sementara informasi itu ditampung dan diperhatikan". Se jauh mana realisasinya, terkadang tak pernah menjadi kenyataan.

Bahan diedit dari sumber:

Koleksi Kliping Perpustakaan "H.F. TAN" Jakarta
Judul Koran: Suara Pembaruan, 26 Februari 1993
Penulis : Brantini-Marcell W
Halaman : 16

Bahan Mengajar: Naga

"Lihat naga yang licik itu!" kata Rano. Ia menunjuk kepada seekor naga besar yang sedang ikut dalam pawai. "Giginya panjang dan runcing, dan matanya kelihatan sangat jahat. Naga itu sama sekali tidak kelihatan baik."

"Pernahkah kamu melihat naga-naga yang lain?" tanya ayah.

Rano kelihatan heran mendengar pertanyaan ayahnya itu. Kemudian ia mulai berpikir. Menurut kamu, apakah yang akan dikatakan Rano?

Renungan Singkat tentang Hal Menjadi Jahat:

1. Apakah naga itu kelihatan baik atau jahat?
2. Menurut kamu, apakah yang dimaksudkan ayah ketika ia menanyakan kepada Rano apakah ia pernah melihat naga-naga yang lain? Pernahkah kamu melihat naga-naga yang lain?
3. Menurut kamu, apakah yang akan dikatakan Rano kepada ayahnya? Apakah yang akan kamu katakan seandainya kamu adalah Rano?

"Saya pernah melihat teman-teman yang berkelakuan seperti naga-naga yang jahat itu," kata Rano. "Mereka berusaha menyalahkan dan menyakiti orang lain dan bukannya menolong orang lain."

"Apakah yang akan kamu katakan kepada teman-teman seperti itu?" tanya ayah.

"Saya kira saya akan mengatakan kepada mereka agar mereka menghentikan tindakan mereka yang seperti naga-naga jahat itu," kata Rano. "Tak seorang pun yang bersedia berteman dengan naga jahat."

"Kita juga harus mengingat hal itu, bukan?" tanya ayah.

"Ya, saya kira begitu," kata Rano. "Tuhan Yesus tentu tidak ingin kita berkelakuan seperti naga-naga tua yang jahat itu?"

Renungan Singkat tentang Tuhan Yesus dan Kamu:

1. Mengapa Tuhan Yesus tidak ingin kita berkelakuan seperti naga-naga tua yang jahat itu? Pernahkah ia berkelakuan seperti itu? Jika ia tidak pernah, mengapa kamu berkelakuan seperti itu?"
2. Bagaimana seharusnya kelakuan sahabat-sahabat Tuhan Yesus? Haruskah kita bersikap ramah dan baik? Apakah yang diinginkan Tuhan Yesus dari kita?

Bacaan Alkitab:

1 Tesalonika 5:15-18

Kebenaran Alkitab:

Usahakanlah senantiasa berbuat baik satu sama lain. (1Tesalonika 5:15)

Doa:

Ya Tuhan Yesus, Engkau sangat baik, pengasih dan suka menolong. Jadikanlah saya agar makin menyerupai Engkau setiap hari. Amin!

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: 100 Renungan Singkat untuk Anak-anak

Pengarang : V. Gilbert Beers

Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 1986

Halaman : 202 - 203

Bahan Mengajar 2: Anak-Anak Punya Kuasa

Alat Peraga:

Daftar kata-kata baik/buruk.

Ayat Alkitab:

Mazmur 19:14

Tema:

Anak-anak dapat memilih, kuasa BAIK atau kuasa jahat.

Penyampaian:

Mari kita mulai dengan pertanyaan. Apakah hal yang paling berkuasa yang kamu ketahui?

(Jawaban-jawaban anak-anak sering kali berkaitan dengan kekuatan fisik yang dipandang sebagai suatu bentuk kuasa -- menangkap bola, berlari, dan sebagainya.)

Tahukah kamu, anak-anak juga punya kuasa? Kamu mempunyai kekuatan fisik untuk berlari, melempar bola, dan melakukan kegiatan lainnya. Kamu menggunakan kekuatan otak untuk membaca, berpikir, dan mengerjakan tugas-tugas dan kegiatan di sekolah. Kita juga punya kuasa dalam kata-kata, yaitu kata-kata baik maupun jahat.

Mari kita mencoba sesuatu -- Saya akan mengucapkan beberapa kata dan kamu harus menilai, apakah kata-kata itu menggunakan kuasa baik atau jahat? Siap?

"Bodoh sekali!"

[Tunggulah tanggapan anak-anak dan pujilah mereka jika jawabannya benar, lakukan sama untuk kata-kata berikutnya.]

"Terima kasih telah menolongku, kamu baik sekali."

"Anak itu sama sekali tidak bisa melempar bola!"

"Gambarmu bagus sekali!"

Kamu semua pintar sekali dapat membedakan mana kuasa yang baik dan mana kuasa yang jahat! Kata-kata yang kita ucapkan itu memiliki pengaruh atau kuasa pada orang lain. Pernahkah ada di antara kamu yang mendengar seseorang mengucapkan kata-kata yang jahat kepadamu atau marah kepadamu? Apakah mereka menunjukkan marahnya itu kepadamu?

Bagaimana perasaanmu? Mungkin kamu merasa sedih dan mungkin juga marah. Kata-kata yang jahat dan tidak baik itu memiliki kuasa untuk membuat orang merasa sedih atau marah.

Tetapi, pikirkanlah kuasa yang ada dalam kata-kata yang baik terhadap orang lain! Kalau kamu mengucapkan kata-kata yang baik dalam mengatakan kepada orang lain bahwa mereka telah sangat baik kepadamu atau mengatakan bahwa mereka tampak cantik, maka kamu membuat mereka merasa bahagia.

Apakah kamu memilih untuk menggunakan kuasa kata-kata yang jahat atau kuasa kata-kata yang baik? Saya pikir kita semua akan memilih untuk menggunakan kuasa kata-kata yang baik.

Setiap hari cobalah untuk menggunakan kuasa kata-kata yang BAIK ini kepada orang lain. Maka kamu akan membuat mereka merasa senang dan kamu juga akan merasa senang.

Doa:

Ya Tuhan, tunjukkanlah kepada kami cara-cara untuk menggunakan kuasa kata-kata yang BAIK dan tolong kami untuk melupakan kuasa kata-kata yang jahat. Amin!

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Ceritakan untuk Anak-anak Sekolah Minggu: Sebuah Sumber Ibadah

Pengarang : Donna McKee Rhodes

Penerbit : Gospel Press, Batam Center, 2002

Halaman : 35 - 37

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Triana <triana_exp@>

>SYALOM

>Di gereja saya akan dimulai sekolah minggu kelas remaja dengan

>kriteria umur 15 th s/d umur 18 th. Apa yang pertama kali yang

>paling mudah cerita/ayat dibawakan untuk adik-adik remaja

>Terimakasih atas bantuannya

>

>Tuhan memberkati

>triana

Redaksi:

Untuk kelas remaja, e-BinaAnak belum pernah membahasnya secara khusus. Usul kami, untuk mempersiapkan kelas remaja tersebut, Anda bisa mencari buku berisi materi-materi pengajaran yang banyak terdapat di toko buku Kristen atau minta pendapat dari guru-guru remaja lain yang lebih berpengalaman.

Surat Anda ini telah dimuat juga dalam milis diskusi e-BinaGuru agar rekan-rekan sepelayanan dapat memberi masukan untuk Anda. Apakah Anda sudah menjadi anggota milis tersebut? Jika belum silakan kirim e-mail ke ==> subscribe-i-kan-BinaGuru@xc.org

Jika Anda mendapatkan saran-saran dan dapat menerapkannya dengan baik di kelas Anda, silakan share-kan pengalaman Anda tsb. dengan rekan-rekan para pembaca di e-BinaAnak/e-BinaGuru. Kami yakin pengalaman Anda ini dapat menjadi berkat bagi yang lain.

e-BinaAnak 111/Januari/2003: Media Internet

Salam dari Redaksi

Syalom,

Topik terakhir tentang dampak Media yang akan kita ulas adalah "Media Internet". Keberadaan internet saat ini memang sangat mempengaruhi kehidupan anak-anak. Menjamurnya warung-warung internet semakin memberi kesempatan kepada mereka untuk mencoba teknologi mutakhir ini. Kebanyakan orangtua dan guru sangat khawatir apabila anak mereka terlalu akrab dengan internet, karena kebebasan dalam dunia maya ini rasanya hampir tidak ada batasnya. Tapi di pihak lain kita tidak senang jika anak-anak kita disebut "buta teknologi", karena internet dapat pula menjadi alat bantu belajar/pendidikan untuk anak dan banyak hal positif yang kita bisa dapatkan lewat internet. Nah ... bagaimana sikap kita sebagai pendidik anak-anak di zaman internet ini?

Dalam edisi ini kami tampilkan dua (2) artikel tentang Media Internet yang kami rasa akan memberikan pencerahan kepada Anda sebagai guru atau orangtua. Untuk mengurangi kekhawatiran Anda, kami juga tampilkan Tips yang sangat jitu untuk menjaga agar anak-anak Anda dapat menggunakan internet dengan aman, dan untuk belajar!

Selamat membaca!

Tim Redaksi

"Didiklah anakmu, maka ia akan memberikan ketenteraman kepadamu, dan mendatangkan sukacita kepadamu." (Amsal 29:17)
< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Amsal+29:17> >

Artikel: Internet Sebagai Sumber Belajar Anak dan Keluarga

Oleh: Gatot Subroto

Pendahuluan

Membahas pertanyaan dari berbagai kalangan yang mempersoalkan manfaat dan kegunaan Internet khususnya bagi pendidikan, sangat menarik, sebab isu itu dari sebagian kalangan yang masih mengedepankan fokus negatif terutama kemungkinan mudahnya akses pada situs-situs yang kurang baik (baca: pornografi). Namun, dengan adanya perkembangan masyarakat, isu atau pertanyaan yang ada mulai bergeser pada manfaat yang bisa diperoleh melalui internet. Bahkan terakhir (pemilu 1999), kita telah menggunakan internet untuk proses berdemokrasi berbangsa dan bernegara.

Berikut ini, penulis mencoba mengemukakan beberapa manfaat internet dan teknologi informasi yang dapat dijadikan sumber belajar bagi anak dan keluarga. Pengertian umum tentang internet serta hasil-hasil pencarian (searching) yang pernah dapat dilakukan dan berhubungan dengan dunia pendidikan akan dibahas pula.

Internet

Pertanyaan yang sering muncul bagi orang awam adalah apa yang dimaksud dengan internet.

Internet adalah kumpulan komputer antar satu wilayah dan wilayah lainnya yang terkait dan saling berkomunikasi, dimana keterkaitan dan komunikasi ini diatur oleh protokol. Dengan kata lain, internet adalah media komunikasi yang menggunakan sambungan seperti halnya telepon, yang tentunya disambungkan dengan komputer serta modem. Namun, berbeda dengan telepon yang komunikasinya harus dilakukan dengan oral dan dilaksanakan secara bersamaan atau simultan, maka pada internet komunikasi yang dilakukan umumnya tertulis tanpa perlu dilakukan secara bersamaan antara pengirim dan penerima berita tersebut.

Internet telah mengubah wajah komunikasi dunia yang sejak lama didominasi oleh perangkat digital non-komputer, seperti: telegram, telepon, fax, dan PBAX, menjadi komunikasi komputer yang global. Dengan internet, maka di mana pun kita berada dapat berhubungan satu sama lainnya dengan perangkat komputer tanpa dibatasi lagi oleh ruang dan waktu. Hal inilah yang mensyaratkan adanya sambungan kabel telepon.

Bersamaan dengan perkembangan pesat teknologi informasi sekarang ini, ada semacam persiapan yang bisa ditempuh orangtua atau guru dalam membantu anak-anak mereka untuk tetap berjalan seiring dalam era informasi ini. Beberapa langkah persiapan yang bisa ditempuh orangtua adalah:

1. Orangtua dan para pendidik harus memastikan diri bahwa mereka mempunyai pengetahuan dan kemampuan praktis tentang komputer pribadi. Alasannya sangat sederhana, bagaimana orangtua bisa mengajarkan anak-anak mereka naik sepeda sedangkan mereka sendiri tidak bisa naik sepeda. Namun demikian, orangtua tidak perlu menjadi seorang ahli dalam menggunakan komputer tapi mereka dapat menjadi contoh positif dalam menggunakan teknologi ini. Untuk itu dapat dipertimbangkan agar anak dapat mengikuti pelajaran komputer di tempat anak bersekolah, atau mempelajari melalui buku tentang komputer bagi pemula khususnya.
2. Mulai membiasakan anak-anak untuk menggunakan komputer. Ini seperti layaknya mengendarai sepeda, karena sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, mengendarai sepeda menjadi sebuah pengalaman tersendiri. Langsung menggunakan komputer juga dapat memberikan semacam pengalaman bagi anak-anak untuk merasakan nyaman dan senang, sehingga dapat berkreasi dalam mengoperasikan teknologi canggih tersebut.

Salah satu kunci utama untuk mengatur media apa yang boleh dan tidak boleh masuk ke dalam rumah adalah secara langsung mengamati anak-anak. Artinya orangtua harus berada dekat dengan anak-anak pada saat mereka menjelajah jaringan internet. Kalau memang khawatir, sebetulnya komputer pribadi dapat dipindahkan ke ruang keluarga berkumpul atau tempat-tempat yang terbuka dan mudah diawasi.

Bila di rumah Anda belum terpasang jaringan internet, Anda tidak perlu berkecil hati. Sekarang sudah banyak wartel, warung telekomunikasi yang tidak hanya menyediakan jasa fasilitas telepon saja, tapi juga internet. Kita bisa menggunakan (sewa) selama kita mau dan mampu. Hanya tinggal membayar sewanya, dan harga sewanya cukup terjangkau dengan tarif rata-rata adalah Rp.10.000,- (untuk kota besar seperti Jakarta), bahkan kurang dari itu setiap jamnya (untuk kota-kota kecil). Pelayanan jasa internet sudah dikemas dengan baik, lebih apik, nyaman, dan menyenangkan.

Internet untuk keperluan anak-anak, pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan servis internet yang digunakan untuk internet biasa secara umum. Yang menonjol di sini mengenai informasi dan isi pengetahuan yang ditampilkannya, khususnya yang mendukung perkembangan anak. Namun, salah satu tantangan yang cukup besar di dunia internet adalah masalah penggunaan bahasa Inggris, sehingga perlu dibuatkan perbendaharaan kata dan pemahaman bahasa Inggris yang memadai bagi mereka untuk menjelajahi jaringan Internet. Hal ini sekaligus merupakan suatu sarana untuk melatih dan mempraktekkan kemampuan berbahasa Inggris.

Majalah Sekolah Di Internet

Berdasarkan pencarian (searching) situs di Internet yang pernah penulis lakukan, di samping jurnal-jurnal ilmiah yang sifatnya sangat serius ternyata banyak sekolah menengah telah menerbitkan majalah-majalah berkala mereka untuk mengkomunikasikan aktivitas yang ada di sekolah mereka ke seluruh penjuru dunia.

Majalah sekolah merupakan media yang sangat bermanfaat bagi para siswa sebagai sarana untuk belajar mengekspresikan diri, menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulis-menulis, bahkan sebagai media komunikasi dengan lingkungan di sekelilingnya. Lebih lanjut manfaat lain bagi sekolah yang bersangkutan adalah untuk menjalin hubungan dengan para alumninya yang diharapkan dapat memberikan masukan kepada sistem pendidikan sekolahnya agar lebih baik pada masa-masa mendatang.

Tempat Bertanya

Di media internet ini banyak sekali tempat-tempat yang menarik untuk dikunjungi bahkan dirancang untuk memberikan kepuasan rasa ingin tahu bagi siswa, anak yang melakukan akses. Secara sederhana, dengan menggunakan mesin pencari (search engine) dalam internet apapun yang kita inginkan dapat ditemukan, misalnya melalui:

- <http://www.yahoo.com>
- <http://www.altavista.com>
- <http://www.lycos.com>
- <http://www.google.com>
- <http://www.alltheweb.com>
- <http://www.naver.co.id>
- <http://www.catcha.co.id>
- dan lain sebagainya.

Demikian sekilas tentang internet untuk anak-anak, sekolah, dan keluarga. Mudah-mudahan tulisan ini dapat memberikan semacam motivasi dan menambah semangat bagi kita semua, minimal menggunakan internet untuk proses pendidikan untuk lingkungan keluarga.

Bahan dirangkum dan edit dari sumber:

Judul Artikel: Internet Sebagai Sumber Belajar Anak dan Keluarga

Pengarang : Gatot Subroto

URL Artikel : <http://www.pustekom.go.id/teknolnternet.htm>

Nama Situs : Pustekom (Pusat Teknologi Komunikasi dan Informasi Pendidikan)

Alamat Situs : <http://www.pustekom.go.id/>

Artikel 2: Apa Kata Mereka Mengenai Penggunaan Internet?

Internet membawa begitu banyak kemudahan kepada penggunanya termasuk anak-anak. Namun internet juga dapat memusingkan orangtua dan guru. Menurut penelitian yang dilakukan di Amerika, kebanyakan dari mereka berpendapat bahwa guru perlu mementingkan dua hal, yaitu mengenai keselamatan murid dan tahap prestasi mereka. Ketika penggunaan internet di kalangan anak-anak dan dewasa semakin meningkat, kedua perkara penting itu seolah-olah bertentangan satu sama lain.

Dapatkah pihak sekolah melindungi atau melarang muridnya untuk tidak menggunakan internet agar tidak terpengaruh dampak negatif dari internet, sedangkan pada waktu yang sama sekolah tidak dapat mengekang hak pelajar untuk mendapatkan pengalaman-pengalaman yang berunsur pendidikan dari internet? Dilema yang dihadapi oleh guru juga dirasakan oleh orangtua.

Pertanyaan-pertanyaan seperti: Dimanakah anak-anak menggunakan internet?, Apakah lebih baik jika aktivitas-aktivitas yang mereka lakukan berhubungan dengan internet?, Pengalaman-pengalaman apakah yang mereka dapatkan dalam internet?, dan Apakah ada yang mengawasi mereka pada saat menggunakan internet?, merupakan hal penting yang patut dijawab melalui penelitian agar dapat diketahui sejauh mana internet dapat digunakan oleh seorang anak dalam membantu aktivitas mereka.

Oleh karena itu National School Boards Foundation dan Grunwald Associations, sebuah badan konsultasi di Amerika, berinisiatif untuk melakukan penelitian atas orangtua, anak-anak, dan para guru mengenai penggunaan internet. Dari penelitian didapatkan kebanyakan orangtua beranggapan bahwa internet dapat memberi manfaat bagi anak-anak mereka. Walaupun isu- isu negatif telah tersebar mengenai dampak negatif dari internet, banyak orangtua yang sangat yakin bahwa internet merupakan salah satu alat bantu belajar bagi anak-anak mereka. Sebagian besar orangtua yang ikut dalam penelitian ini mempunyai sekurang- kurangnya satu anak yang menggunakan internet. Tiga dari empat remaja menggunakan internet dan mereka lebih gemar menggunakan internet di sekolah atau di "cyber cafe" (warnet) dibanding menggunakan internet di rumah.

Waktu dimana anak-anak sedang ingin menggunakan komputer di rumah daripada di sekolah, merupakan kesempatan bagi orangtua untuk memberi nasehat atau panduan kepada anak mereka mengenai cara-cara dan aturan yang betul dalam menggunakan internet.

Apa kata orangtua dan anak-anak dalam penelitian di atas?

1. Sebab utama orangtua membeli komputer untuk anak-anak mereka adalah untuk pendidikan dan belajar. Pendidikan adalah penggerak utama kepada orangtua untuk mengenalkan anak-anak mereka kepada penggunaan internet. Banyak halaman web yang berunsur pendidikan dapat membantu anak-anak dalam

mengerjakan pekerjaan rumah mereka. Sekolah dan orangtua mengakui bahwa internet telah mengubah sikap anak-anak kecil mereka terhadap sekolah. Anak-anak kecil tidak akan takut dan bingung terhadap tugas-tugas sekolah kerana mereka telah dibantu untuk belajar melalui internet.

2. Internet tidak mengganggu aktivitas anak-anak. Apabila anak-anak mulai menggunakan internet, waktu untuk menonton televisi akan berkurang dan waktu untuk membaca akan bertambah. Begitu juga waktu untuk bermain dengan teman-teman mereka akan berkurang.
3. Internet tidak "mengasingkan" anak-anak dari orangtua mereka dan teman-temannya. Malahan internet merupakan alat bantu yang berfungsi menghubungkan anak-anak dengan orangtua dan teman-temannya. Orangtua dan anak-anak dapat menggunakan e-mail dan chatting untuk berhubungan antara satu sama lain. Selain itu, orangtua dan guru dapat saling berinteraksi pula antara satu dengan lain berkenaan dengan perkembangan pelajaran anak-anak.
4. Jumlah anak-anak dan remaja perempuan yang menggunakan internet adalah sama dengan jumlah anak-anak dan remaja lelaki. Anak-anak dan remaja perempuan menggunakan internet untuk belajar, membantu menyelesaikan pekerjaan sekolah, dan menggunakan e-mail. Remaja dan anak-anak lelaki menggunakan internet untuk hiburan dan permainan komputer.
5. Sekolah mendekatkan lagi jurang perbezaan untuk golongan yang kurang mampu. Kebanyakan golongan yang kurang mampu tidak dapat menyediakan kemudahan internet untuk anak-anak mereka. Namun sekolah-sekolah telah dilengkapi dengan komputer dan internet. Ini dapat memberi peluang kepada golongan yang tidak mampu untuk sama-sama menikmati kemudahan internet.
6. Orangtua percaya penuh terhadap anak-anak mereka dalam menggunakan internet. Namun mereka tidak dapat melarikan diri dari perasaan bimbang terhadap penggunaannya. Walaupun demikian, pada umumnya mereka percaya internet aman untuk anak-anak. Orangtua mengawasi aktivitas anak-anak ketika menggunakan internet dan ada juga yang menyediakan beberapa aturan yang harus dipatuhi anak-anak mereka. Pada umumnya orangtua cukup puas dengan cara penggunaan internet oleh anak-anak dan mereka memberi kepercayaan untuk anak-anak menjelajahi internet.

Penyelidikan di atas dilakukan di Amerika. Namun pada umumnya internet memang membawa faedah kepada anak-anak. Ini telah diakui sendiri oleh orangtua yang mengikuti penelitian ini. Namun mereka juga ragu apakah anak-anak dapat menggunakan internet dengan bijak. Di Indonesia misalnya, perlu ada penelitian seperti ini untuk mengetahui secara pasti masalah atau pengalaman yang dihadapi oleh anak-anak dan orangtua mereka terhadap penggunaan internet.

Bahan dirangkum dan disadur dari sumber:

Judul Artikel: Apa Kata Mereka Mengenai Penggunaan Internet?

URL Artikel : <http://www.bijak.net.my/isu/is48.htm>

Nama Situs : Bijak.net (Bimbingan Ibu Bapa dan Guru dalam Penggunaan Jaringan oleh Anak-anak)

Alamat Situs : <http://www.bijak.net.my/>

Bahan Mengajar: Tuhan Bicara Kepada Kita

Ingin menambah ide-ide bahan mengajar Anda? Silakan simak bahan mengajar kami minggu ini.

Alat Peraga:

Pesawat telepon tanpa kabel atau telepon seluler (handphone). Kalau tidak ada bisa diganti dengan telepon mainan.

Ayat Alkitab:

1Samuel 3:1-20

Tema:

Tuhan selalu ingin bicara kepada kita.

Penyampaian:

Tahukah kamu benda apa ini? Ini sebuah pesawat telepon. Ada bermacam-macam bentuk telepon. Ini pesawat telepon tanpa kabel yang membuat kamu dapat tetap bergerak kemana-mana sewaktu kamu sedang berbicara di telepon. Ada beberapa pesawat telepon yang mengharuskan kamu diam di tempat, di mana telepon itu dihubungkan dengan sebuah kabel.

Ada di antara kamu yang sudah tahu cara menggunakan telepon, dan ada juga yang masih perlu belajar menggunakannya. Ketika telepon berdering di rumahmu, maka kamu tidak tahu siapa yang menelepon. Menyenangkan sekali kalau kamu mengangkat gagang telepon dan menjawabnya, lalu mengetahui siapa yang menelepon itu.

Pernahkah kamu mendengar orang dewasa mengatakan, "Tuhan memanggilnya untuk melakukan sesuatu?" Apakah menurutmu Tuhan menggunakan pesawat telepon untuk melakukannya?

Kadang-kadang orang merasa dipanggil oleh Tuhan untuk melakukan pekerjaan gereja. Itu tidak berarti bahwa Tuhan menelepon mereka melalui pesawat teleponnya. Tetapi kadang-kadang orang merasa bahwa Tuhan sedang berbicara kepada mereka. Atau, mereka merasa bahwa Tuhan sedang menuntun mereka dalam melakukan pekerjaannya.

Tuhan bukan saja dapat berbicara kepada kita atau menuntun kita, tetapi kita juga diberi karunia untuk dapat berbicara kepada Tuhan.

Dan kamu tidak perlu menjadi orang dewasa dulu untuk dapat berbicara kepada Tuhan. Tuhan juga ingin mendengar kamu masing-masing berbicara kepada-Nya. Kita dapat berbicara kepada Tuhan sebanyak yang kita mau. Tidak harus dengan waktu yang sama setiap harinya. Kita dapat melakukannya kapan saja dan di mana saja.

Kita tidak membutuhkan suatu pesawat telepon khusus, atau nomor telepon. Dan hubungan kita dengan Tuhan tidak pernah terhalang. Tuhan selalu mau mendengarkan kita kalau kita bicara kepada-Nya melalui doa.

Doa:

Ya Tuhan, sungguh hebat kami bisa bicara kepada-Mu kapan saja. Terima kasih Engkau selalu mendengarkan. Amin!

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Ceritakan untuk Anak-anak Sekolah Minggu:

Sebuah Sumber Ibadah

Pengarang : Donna McKee Rhodes

Penerbit : Gospel Press, Batam Center, 2002

Halaman : 33 - 34

Tips: Mendidik Anak Berinternet

Berikut ini ada beberapa langkah praktis mendidik anak-anak saat berinternet:

1. Sebaiknya Anda berdiskusi dengan anak Anda untuk menyusun beberapa aturan berinternet seperti: jadwal kapan boleh menggunakan internet, berapa lama, dan situs-situs apa saja yang boleh dikunjungi. Jangan lupa untuk selalu mendampingi mereka pada waktu-waktu tersebut.
2. Jelaskan secara praktis pada anak tentang manfaat berinternet dan tujuan-tujuan penting apa yang dapat dicapai melalui internet. Biasakan untuk lebih sering mengajak anak berkunjung ke situs-situs yang bermanfaat, seperti situs ilmu pengetahuan, sejarah, geografi, biografi para penemu, dll.
3. Berikan reward atau komentar-komentar yang mendorong seperti: "Kalau kamu sering berkunjung ke situs IPTEK ini maka tidak percuma Ayah/Ibu membayar mahal rekening telepon dan internetnya", atau "jangan habiskan waktu dan uang untuk berkunjung ke situs-situs yang tidak perlu atau merusak", dll.
4. Bagi Anda yang mengakses internet dari rumah, Anda dapat memanfaatkan beberapa perangkat lunak filter seperti Cyber- Patrol, Cyber Snoop, Net Nanny, atau filter-filter lainnya. Perangkat-perangkat ini bermanfaat sekali dalam "menghalangi/ membatasi" akses putra-putri Anda ke situs "tertentu" di internet.
5. Manfaatkan situs-situs yang berisi pelajaran untuk orangtua dan pengajar tentang cara-cara "aman" menjelajahi internet. Dengan begitu Anda dapat memandu anak-anak Anda saat berinternet.
6. Berikan teladan yang baik pada anak-anak Anda dengan tidak mengakses situs-situs yang negatif. Karena mendidik dan memberi contoh yang baik pada anak dirasa lebih bermanfaat daripada melarangnya belajar internet.

Sumber: Indonesia Christian Webwatch (ICW) No. 30/1999

Arsip : <http://www.sabda.org/publikasi/icw/030/>

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Santoso, Hartati <hsantoso@>

>Kepada Yth,

>Redaksi Bina Anak

>

>Salam dalam Kristus,

>Nama saya Hartati. Saya adalah salah seorang pengajar Bina Iman.

>Bina Iman kami berencana ingin mengadakan drama untuk acara Paskah

>nanti tetapi kami mengalami kesulitan dengan naskah drama yang akan

>dipergunakan. Karena itu, dapatkah saya meminta beberapa contoh

>naskah drama dengan tema Paskah dari e-BinaAnak untuk keperluan

>tersebut?

>

>Terima kasih atas perhatian dan bantuannya.

>Tuhan memberkati anda sekalian
>-Hartati-

Redaksi:

Wah ... Anda sangat rajin sekali, karena jauh-jauh hari telah memikirkan persiapan PASKAH. Tapi kami sangat setuju, untuk mendapatkan hasil yang baik kita harus memikirkan rencana, latihan, dan persiapannya dengan baik-baik, apalagi untuk menampilkan suatu acara drama.

Naskah drama Paskah belum pernah dimuat dalam e-BinaAnak. Tetapi banyak cerita-cerita Paskah dalam e-BinaAnak yang mungkin dapat dijadikan bahan/ide untuk menjadi suatu drama Paskah. Edisi- edisi yang memuat ide-ide acara Paskah dalam e-BinaAnak adalah:

1. e-BA no 69/2002 (Paskah IV -- Menggunakan Metode Bercerita)
 - o <http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak/069/>
2. e-BA no 68/2002 (Paskah III -- Menggunakan Metode Alat Peraga)
 - o <http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak/068/>
3. e-BA no 67/2002 (Paskah II -- Menggunakan Metode Diskusi)
 - o <http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak/067/>
4. e-BA no 66/2002 (Paskah I -- Menggunakan Metode Boneka Tangan)
 - o <http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak/066/>
5. e-BA no 27/2001 (Paskah III)
 - o <http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak/027/>
6. e-BA no 26/2001 (Paskah II)
 - o <http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak/026/>
7. e-BA no 25/2001 (Paskah I)
 - o <http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak/025/>
8. e-BA no 05/2000 (Paskah II)
 - o <http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak/005/>
9. e-BA no 04/2000 (Paskah I)
 - o <http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak/004/>

Semoga bermanfaat!

e-BinaAnak 112/Februari/2003: Kebutuhan untuk Dikasihi

Salam dari Redaksi

Salam jumpa,

Di bulan Februari ini tema yang kami angkat adalah tentang "Kebutuhan Anak". Suatu tema yang sangat penting dibahas, khususnya bagi pengajaran guru-guru di Sekolah Minggu. Kebutuhan Anak meliputi berbagai segi. Khusus pada edisi Februari ini kita hanya akan membahas empat segi kebutuhan anak saja, yang akan kami bagi menjadi seri topik-topik sebagai berikut:

1. Kebutuhan untuk Dikasihi (Love)
2. Kebutuhan akan Rasa Aman (Security)
3. Kebutuhan untuk Dihargai (Respect)
4. Kebutuhan untuk Dibimbing (Guidance)

Sebagai seri pertama dari tema "Kebutuhan Anak" yang akan kami bahas dalam edisi ini, adalah mengenai kebutuhan anak akan kasih. Kasih Allah memang harus terpancar dalam kehidupan guru-guru SM agar dapat dirasakan oleh anak-anak didiknya. Seringkali kita merasa bahwa kita sudah cukup mengasihi anak-anak kita, tetapi tanpa kita sadari kasih yang kita berikan ternyata kasih yang tidak tepat. Lalu seperti apa kasih yang tepat itu? Silakan simak dua Artikel kami pada edisi ini. Sebagai pelengkap, dua Bahan Mengajar kami suguhkan untuk guru-guru dapat mengajar anak-anak kita tentang kasih Tuhan yang tanpa batas dan luar biasa!

Selamat melayani!

Tim Redaksi

*"Dan di atas semuanya itu: kenakanlah kasih,
sebagai pengikat yang mempersatukan dan menyempurnakan."
(Kolose 3:14)*

< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Kolose+3:14> >

Artikel: Kebutuhan Kasih

Para ahli psikologi beranggapan bahwa kebutuhan yang paling penting dari seorang anak adalah kasih, dalam segala waktu ia perlu dikasihi.

Kasih adalah hal yang paling mudah dirasakan, anak-anak biasanya tahu apakah orangtua mereka benar-benar mengasihi mereka atau tidak. Kasih orangtua tidak bisa digantikan dengan materi. Kasih yang berdasar pada materi hanya memberikan kesenangan sementara dan tidak dapat memuaskan kebutuhan jiwanya.

Kasih datang dari Allah, tetapi kasih itu dapat disalurkan kepada anak-anak melalui orangtua atau orang lain. Oleh sebab itu, seandainya orangtua dan guru mengatakan, "Kalau kamu melakukan ini, maka Allah tidak mengasihi kamu," maka hal itu sulit untuk diterima oleh anak karena mereka membutuhkan kasih tanpa syarat. Adakalanya kita harus menggunakan cara yang khusus agar mereka merasa dikasihi.

Dalam kebudayaan orang timur, para orangtua tidak biasa untuk menyatakan kasih secara terus terang, karena kebudayaan telah membuat orangtua tidak begitu terang-terangan menyatakan kasihnya sehingga anak sulit merasakan kasih sayang orangtua.

Kasih seharusnya dinyatakan melalui sentuhan, perkataan, sikap, dan perilaku. Bila anak-anak sejak kecil dapat merasakan dirinya dikasihi, maka ia pun belajar mengasihi orang lain. Oleh sebab itu, orangtua harus selalu memperhatikan kebutuhan dasar anaknya, yaitu kebutuhan kasihnya.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Menerobos Dunia Anak

Pengarang : DR. Mary Go Setiawani

Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 2002

Halaman : 29

Artikel 2: Kasih yang Tepat

Oleh: DR. Mary Go Setiawani

Saya kurang mampu menguraikan tentang kasih, tetapi kasih yang sejati dapat dirasakan. Seringkali seorang guru mengatakan kepada anaknya: "Saya melakukan semua hal ini karena saya mengasihi engkau." Tetapi anak itu tidak merasakan kasih tersebut, malah mungkin ia merasa bahwa ia bukan anak kandung dari orangtuanya, karena ia justru merasa dibenci oleh ibunya.

Sebenarnya, setiap orangtua yang normal pasti mengasihi anaknya. Tetapi mengapa komunikasi itu tidak sampai ke diri anaknya? Anaknya tidak merasakan kasih itu. Hal ini disebabkan karena adanya kasih yang kurang tepat, atau bukan kasih sejati.

Kasih Yang Kurang Tepat

Kasih yang kurang tepat ada beberapa macam, seperti:

Kasih yang bersifat memiliki.

Keinginan untuk memiliki, menjadikan orangtua atau guru mendorong anak untuk bersandar kepada mereka secara berlebihan. Ketika anak masih muda, wajar jika ia bergantung kepada orangtuanya. Tingkat ketergantungan ini bisa mencapai 100%. Anak itu sangat bergantung dan memerlukan orangtuanya. Tetapi semakin meningkat usia anak itu, tingkat ketergantungan itu seharusnya semakin berkurang. Kalau tidak demikian, maka perkembangan emosi anak tersebut akan terganggu atau terpengaruh.

Banyak orangtua atau guru yang menginginkan anak-anak itu terus- menerus bergantung kepada mereka. Anak-anak asuhan mereka dianggap sebagai milik mereka. orangtua atau guru-guru demikian menganggap anak-anak atau murid-muridnya tidak lebih dari sekedar benda berharga saja, yang pada akhirnya akan menghalangi mereka menjadi anak-anak yang mandiri. Kasih seperti ini adalah kasih yang kurang tepat.

Kasih yang bersifat menggantikan.

Kasih yang tidak tepat ini adalah kasih yang menghendaki agar anak-anak atau murid-murid itu dapat menggenapi cita-cita yang diidamkan oleh orangtua atau gurunya, dimana pada masa lalu, orangtua atau guru itu gagal mencapai cita-cita tersebut. Misalnya seorang ayah olahragawan menginginkan anaknya menjadi olahragawan dan dapat sukses seperti yang diinginkan orangtua itu. Akibatnya, anak itu dilatih, digembleng, dipaksa sedemikian rupa agar dapat berhasil. Kasih seperti ini merupakan kasih yang salah.

Juga ada seorang ibu yang terjun ke dunia musik, menginginkan anak gadisnya juga terjun ke dunia musik dan mencapai kesuksesan seperti yang diidamkan oleh sang ibu, padahal anak tersebut tidak berbakat di bidang musik. Juga ada guru-guru yang

melakukan hal seperti itu pada muridnya. Hubungan kasih seperti ini adalah hubungan kasih yang bersyarat, dimana anak itu dituntut melakukan sesuatu yang sesuai dengan cita-cita sang guru, jikalau tidak, maka kasihnya tidak diberikan.

Kasih seperti ini adalah kasih yang berbahaya, karena kasih seperti ini adalah kasih yang mempunyai batasan tingkah laku, membatasi bakat anak atau murid, dan merupakan kasih yang memuaskan orangtua atau gurunya. Kasih ini adalah kasih yang tidak adil dan tidak tepat.

Kasih yang bersifat memutarbalikkan peranan.

Di sini orangtua atau guru bertukar peran dengan anak atau muridnya demi kepuasan dirinya sendiri. Sebagai contoh, kita dapat melihat orangtua yang kesepian, maka ia akan berperan seperti anak yang menuntut untuk dimengerti oleh anak atau murid. Mungkin ia berkata bahwa ia kesepian sehingga menuntut agar anak memperhatikannya, tidak hanya bermain dengan teman-temannya saja. Ibu itu lalu meminta anaknya mendampingi dia.

Juga ada ayah yang selalu mengajak anaknya ke kantor, karena ia merasa aman jika anaknya menemani dia ke kantor. Kasih seperti ini merupakan kasih yang memutarbalikkan peranan. Orangtua yang berperan seperti anak yang memerlukan pertolongan, pendamping di dalam hidupnya, seringkali adalah orangtua yang memiliki emosi kurang stabil, yang kekurangan kasih dan menuntut kasih seperti ini dari anaknya. Kasih seperti ini adalah kasih yang kurang tepat.

Kasih yang bersifat pilih kasih.

Entah bagaimana, tetapi sangat sering terjadi kasus di antara kita, di bawah sadar, memilih kasih terhadap murid-murid kita. Mungkin termasuk Saudara dan saya. Kita bisa memilih kasih, karena kasih itu bersyarat. Umumnya, anak yang pandai, cerdas, cantik, menarik dsb. mendapatkan kasih yang lebih dari pada anak-anak yang lain. Sebenarnya anak-anak yang pandai, cantik, menarik sudah dipuaskan kasihnya oleh orangtuanya atau banyak orang lain, maka mereka bisa berkembang dengan normal. Justru mereka yang seringkali kurang menarik, mereka membutuhkan kasih itu. Mungkin mereka berasal dari keluarga yang tidak bisa merasakan kasih itu dari orangtua mereka. Tetapi seringkali kita memilih justru mereka yang sudah dipuaskan di dalam kebutuhan kasih mereka. Seolah-olah seperti apa yang sering dikatakan di dalam peribahasa Cina: sudah cantik masih bertambah cantik. Sebenarnya kasih seperti itu tidak dibutuhkan.

Seringkali mereka yang tidak menarik, yang sering dikategorikan sebagai slow-learner (anak yang kurang mampu menangkap pelajaran dengan cepat) tidak diperhatikan dan tidak mendapatkan kasih yang cukup dari orangtua atau guru-guru mereka. Seringkali mereka justru menampilkan diri dengan cara berbuat nakal dan menimbulkan kekacauan, sehingga menjadikan guru-guru mereka jengkel terhadap mereka. Anak-anak seperti itu sangat sulit untuk dikasihi, padahal justru mereka sangat membutuhkan

kasih. Kalau bukan guru Sekolah Minggu atau guru-guru Kristen yang memiliki cinta kasih kepada mereka, siapakah yang bisa memberikannya? Biasanya mereka tidak mendapatkannya di dalam keluarga atau pergaulan mereka.

Kalau memberikan kasih kepada mereka yang sudah berlimpah kasih, itu merupakan pelimpahan kasih yang kurang tepat. Kasih seperti ini seringkali menimbulkan masalah. Contoh konkrit di dalam Alkitab terlihat dalam kasus Isak memilih lebih mengasihi Esau dibandingkan dengan Yakub, yang akhirnya menimbulkan masalah di dalam keluarganya. Juga kasus Yakub yang memilih untuk lebih mengasihi Yusuf, yang akhirnya menimbulkan masalah dalam keluarganya. Muncul kecemburuan, sampai-sampai hampir terjadi pembunuhan. Kasih seperti ini sering menyebabkan kesulitan di dalam pendidikan dan pembentukan karakter anak. Hal ini adalah kasih yang kurang tepat.

Kasih Yang Tepat: Kasih Kristus

Lalu bagaimanakah KASIH YANG TEPAT?

Kasih yang tepat adalah kasih yang agung. Sebenarnya kita tidak mengerti dan tidak mengetahui metode kasih Allah seperti itu. Tetapi ketika kita menerima kasih Kristus, maka seluruh cara pandang kita berubah. Kita akan melihat wajah-wajah yang ada di hadapan kita sebagai orang-orang yang dikasihi oleh Tuhan. Saya menjadi ingin sekali berkobar-kobar mengabarkan Injil kepada mereka. Allah telah mengasihi kita dan menyatakan kasih itu secara jelas kepada kita di dalam Yohanes 3:16. Saya sangat senang dengan ungkapan: "Sedemikian Allah mencintai dunia ini ...[sic]" Allah begitu mencintai dunia ini sehingga rela menyerahkan diri-Nya untuk berkorban di atas kayu salib demi menyelamatkan umat manusia. Tanpa karya Kristus di kayu salib, kita tidak mungkin mengerti apa itu kasih yang sejati. Kasih itu adalah kasih yang tanpa syarat.

Allah telah mengasihi kita, Kristus telah mati untuk kita, bahkan ketika kita masih berdosa (Roma 5:8). Bukan karena adanya syarat-syarat atau tingkah laku tertentu di dalam diri kita yang menjadikan Allah mengasihi kita. Kasih ini adalah kasih yang tanpa syarat. Kasih yang menjadikan kita rela memberi, memberi diri kita untuk mereka; kasih yang menjadikan kita rela berkorban nyawa seperti Yesus Kristus. Mungkin di zaman seperti ini, Tuhan tidak sampai menuntut Saudara untuk berkorban nyawa, tetapi istilah ini dapat juga dimengerti sebagai penyangkalan diri sendiri. Mungkin bisa mengorbankan waktu, mengorbankan uang, sampai mengorbankan perasaan bila perlu. Kasih juga menjadikan kita bisa melihat anak tidak secara lahiriah, tetapi melihat anak sebagai jiwa yang berharga. Maka kita menerobos hal lahiriah dari anak itu, lalu melihat jiwa yang bernilai kekal di dalam diri anak itu.

Pada saat saya bertobat, saya begitu mencintai jiwa anak-anak dan ingin memberitakan Injil kepada mereka. Saya menjadi anak muda pertama di gereja saya yang dipercayakan untuk turut serta mengajar Sekolah Minggu. Bagi saya mereka adalah jiwa-jiwa yang sangat berharga di mata Tuhan. Kasih seperti ini memang tidak

sesempurna kasih Allah, tetapi biarlah kita memiliki sebagian dari kasih Allah ini untuk bisa kita bagikan kepada anak-anak dan murid-murid kita.

Kalau kita tidak pernah mengalami kasih Allah dan menghayatinya, maka tidak ada metode apapun yang bisa memberikan kasih yang tepat seperti demikian.

Sumber:

Judul Buku: Seni Membentuk Karakter Kristen

Pengarang : Dr. Mary Go Setiawani dan Pdt. Dr. Stephen Tong

Penerbit : Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1995

Halaman : 12 - 17

Bahan Mengajar: Kasih Sayang

Alat Peraga:

Gambar seekor induk ayam dengan anak-anaknya.

Ayat Alkitab:

Lukas 13:34

Tema:

Tuhan memberi kita kasih sayang yang sama seperti induk ayam yang mengasahi anak-anaknya.

Penyampaian:

Saya yakin setiap orang tahu binatang apa yang ada dalam gambar ini. Kamu benar -- ayam. Inilah gambar induk ayam bersama anak-anaknya.

Seekor induk ayam memberikan kasih sayang yang istimewa kepada anak-anaknya. Anak-anak ayam itu masih berada di dalam telur selama tiga minggu. Induk ayam duduk di atas telur-telur itu dengan sangat hati-hati, untuk mengeraminya, melindungi, dan menghangatkan, sehingga anak-anak ayam dapat tumbuh di dalam telur itu.

Bahkan setelah anak ayam itu menetas, induk ayam terus memeliharanya agar tetap terlindung dan hangat. Anak-anak ayam itu akan meringkuk dekat induknya dan sang induk akan melindungi dan menghangatkan anak-anaknya dengan sayapnya. Anak-anak ayam itu mengikuti induknya dan sang induk akan selalu memimpin mereka sepanjang jalannya. Percayakah kamu bahwa Yesus juga pernah berbicara tentang anak-anak ayam? Benar, di dalam salah satu ayat Alkitab yang mengatakan, "Aku rindu mengumpulkan anak-anakmu, sama seperti induk ayam mengumpulkan anak-anaknya di bawah sayapnya"

Itu berarti bahwa kasih Tuhan itu seperti kasih sayang yang diberikan oleh induk ayam kepada anak-anaknya. Tuhan menyayangi kita dan ingin melindungi dan menghangatkan kita, seperti seekor induk ayam yang ingin selalu melindungi dan menghangatkan anak-anaknya.

Alkitab mengajar kita untuk mendekat kepada Tuhan agar dapat memperoleh penghiburan dan pimpinan. Kita bangga mengikuti Tuhan, karena Tuhan sangat menyayangi dan mengasahi kita, dan ini adalah hal yang sangat istimewa!

Doa:

Ya Tuhan, kami tahu induk ayam sangat mengasahi anak-anaknya. Terima kasih Engkau juga memberikan kasih yang sama seperti itu. Amin!

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Ceritakan untuk Anak-anak Sekolah Minggu: Sebuah Sumber Ibadah

Pengarang : Donna McKee Rhodes
Penerbit : Gospel Press, Batam Center, 2002
Halaman : 93 - 94

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Ceritakan untuk Anak-anak Sekolah Minggu: Sebuah Sumber Ibadah
Pengarang : Donna McKee Rhodes
Penerbit : Gospel Press, Batam Center, 2002
Halaman : 93 - 94

Bahan Mengajar 2: Allah Memelihara Yusuf

Untuk Pembina:

1. Bacalah Kejadian 35-50.
2. Pelajarilah pasal-pasal itu.
3. Siapkanlah diri anda untuk bercerita.
4. Potifar seorang perwira raja di Mesir. Potifar sama seperti seorang presiden atau raja, tetapi dipanggil Potifar.

Katakan kepada Murid-murid:

Carilah sifat-sifat Allah yang dinyatakan dalam cerita ini.

Bacakan:

Kejadian 39:1-6

Cerita:

Yakub mempunyai banyak anak laki-laki; tetapi Yakub lebih mengasihi Yusuf daripada anak-anaknya yang lain, karena Yusuf lahir pada waktu Yakub sudah tua. Pada suatu hari, Yakub memberi Yusuf sebuah jubah yang bagus sekali. Jubah itu dibuat dari kain yang berwarna bagus.

Allah menyatakan kepada Yusuf, kelak Yusuf akan menjadi pemimpin orang tuanya dan kakak-kakaknya. Kakak-kakak Yusuf menjadi sangat iri hati dan mereka membenci Yusuf. Pada suatu hari, Yusuf disuruh pergi mencari kakak-kakaknya yang sedang menggembalakan domba-dombanya. Ketika kakak-kakaknya melihat Yusuf, mereka memutuskan akan membunuhnya. Tetapi Ruben salah seorang kakak Yusuf, berkata, "Jangan membunuh dia, lemparkan saja ke dalam sumur ini." Ruben bermaksud menyelamatkan Yusuf dan menyuruh dia pulang ke rumah. Lalu mereka menyeret dia dan menanggalkan jubah Yusuf lalu melemparkan Yusuf ke dalam sumur kering. Tiba-tiba mereka melihat beberapa pedagang yang sedang menuju ke Mesir. Saudara-saudara Yusuf berunding bersama dan menyetujui untuk menjual Yusuf kepada pedagang-pedagang itu. Yusuf dijual dengan harga 20 keping perak. Lalu mereka menyembelih seekor kambing dan mencelupkan jubah Yusuf ke dalam darah kambing itu. Kemudian jubah itu mereka bawa kepada Yakub. Yakub menangis dan memakai baju berkabung karena dia sedih sekali memikirkan Yusuf yang mati dikoyak binatang.

Sementara itu Yusuf telah dibawa ke Mesir dan dijual kepada seorang perwira raja sebagai budaknya. Waktu Yusuf di Mesir, terjadilah suatu salah paham sehingga dia dipenjarakan. Waktu Yusuf dalam penjara, raja bermimpi. Raja itu diberitahu bahwa Yusuf dapat menjelaskan arti mimpinya. Maka raja menyuruh pelayannya memanggil Yusuf. Dengan pertolongan Allah, Yusuf dapat menjelaskan arti mimpi raja. Yusuf berkata, "Nanti akan ada masa penuh kemakmuran di seluruh negeri Mesir. Setelah itu akan ada masa kelaparan selama tujuh tahun. Masa yang penuh kemakmuran itu akan dilupakan sama sekali, karena masa kelaparan itu begitu hebat sehingga negeri itu menjadi tandus." Raja merasa senang sekali karena Yusuf dapat menjelaskan

mimpinya. Lalu Yusuf diangkat menjadi gubernur seluruh Mesir. Yusuf diberi kuasa untuk mengatur semua hasil panen di Mesir supaya ada cukup makanan untuk tujuh tahun.

Sesudah tujuh tahun, ada masa kelaparan di Mesir. Juga, ada masa kelaparan di Kanaan, tempat tinggal Yakub dan anak-anaknya. tetapi masih ada gandum di Mesir, itulah hasil pekerjaan Yusuf dalam mengelola hasil panen.

Yakub mendengar bahwa masih ada gandum di Mesir. Lalu dia mengutus anaknya untuk membeli gandum. Maka pergilah kesepuluh kakak Yusuf itu ke Mesir. Ketika Yusuf melihat kakak-kakaknya ia mengenali mereka, tetapi kakak-kakaknya tidak mengenali Yusuf. Kemudian Yusuf menyatakan dirinya kepada mereka. Mereka takut sekali kalau-kalau Yusuf akan menghukum mereka. Tetapi Yusuf telah mengampuni mereka. Bahkan Yusuf menyuruh mereka membawa ayahnya ke Mesir untuk tinggal di situ bersama-sama.

Waktu kakak-kakak Yusuf kembali ke Kanaan, mereka bercerita kepada ayahnya, Yakub, mengenai semua yang sudah terjadi. Yakub dan semua saudaranya pergi ke Mesir. Mereka terdiri dari 75 orang. Tepat seperti janji Allah, mereka sudah menjadi banyak. Allah telah berkata bahwa cucu-cucu Abraham akan pergi ke negeri lain dan menjadi budak di situ selama 400 tahun.

Allah berkata, bahwa Yakub tidak usah takut pergi ke Mesir sebab pada suatu saat, Allah akan mengembalikan keturunannya di Kanaan. Waktu Yakub dan keluarganya tiba di Mesir, raja itu sangat baik hati terhadap Yakub. Raja memberi tanah yang paling baik kepada Yakub dan keluarganya, orang Israel itu. Sesudah lama kemudian, Yakub meninggal di Mesir.

Tanyakan kepada Murid-murid:

Sifat-sifat Allah yang mana yang dijelaskan dalam cerita ini? Bagaimana sifat-sifat Allah itu dinyatakan?

Sifat-sifat Allah dalam Cerita Ini:

1. Allah itu Mahakuasa -- Allah menguasai pikiran kakak-kakak Yusuf. Allah tidak mengizinkan mereka itu membunuh Yusuf. Allah memberkati Yusuf di Mesir. Allah menghendaki Yakub dan semua keluarganya pergi ke Mesir.
2. Allah itu Mahabenaar -- Allah tidak pernah melupakan orang Israel waktu mereka ada di negeri Mesir. Kasih-Nya terus menerus dilimpahkan untuk bangsa Israel.
3. Allah itu Mahakasih -- Allah menyertai Yusuf selama dia di negeri Mesir. Walaupun Yusuf mengalami banyak kesukaran, karena kasih dan penyertaan Allah akhirnya Yusuf dapat melalui semua itu.

Pertanyaan:

1. Mengapa Yusuf dibawa ke Mesir? (Karena Allah menghendaki begitu).

2. Apa rencana Allah bagi Yusuf selama di Mesir? (Menjadi gubernur).
3. Walaupun kakak-kakak Yusuf menjual Yusuf sebagai seorang budak, Allah masih berkuasa. Mengapa? (Sebab Allah mempunyai suatu rencana khusus bagi Yusuf selama di Mesir).
4. Bagaimana Yusuf dapat dibebaskan dari penjara? (Allah menyatakan arti mimpi raja kepada Yusuf).

Alat Peraga:

Carilah gambar tentang kehidupan Yusuf dan pengalamannya. Pakailah gambar-gambar itu sambil Anda bercerita.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Sampaikan Cerita Keselamatan: Menyatakan Sifat-Sifat Allah dan Kebenaran-Nya

Pengarang : Dell dan Rachel Schultz

Penerbit : Lembaga Literatur Baptis, Bandung, 1994

Halaman : 59 - 62

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Sri Rahayu <srihayu(at)>

>Saat ini saya diberi tugas baru sebagai guru SM untuk menjadikoordinator kelas kecil
>(umur 2-6 tahun). Sebelumnya saya adalah koordinator kelas remaja.
>Ternyata saya merasa lebih sulit mengajar kelas kecil daripada
>kelas remaja. Tapi saya senang karena kepolosan mereka terkadang
>membuat hal-hal yang lucu. Yang membuat sulit adalah anak-anak yang
>terlalu aktif dan sangat kritis. Apakah ada artikel khusus mengenai
>kelas kecil ini atau artikel khusus tentang anak yang hiperaktif?
>Kalau ada, saya sangat mohon bantuan dari tim binaanak untuk
>mengirimkan kepada saya via e-mail. Saya baru berlangganan binaanak
>sejak no 68. Terima kasih atas bantuannya,
>GBU,
>Sri Rahayu

Redaksi:

Selamat mengemban tugas baru Anda :) Tentunya akan banyak cerita dan pengalaman baru yang akan Anda dapatkan. e-BinaAnak pernah memuat edisi yang memuat tentang kelas kecil. Anda dapat akses arsipnya di:

1. e-BA no. 19/2001 (Menegal Anak Batita -- 2-3 tahun)
 - o <http://www.sabda.org/pepak/e-binaanak/019/>
2. e-BA no. 20/2001 (Menegal Anak Balita -- 4-5 tahun)
 - o <http://www.sabda.org/pepak/e-binaanak/020/>
3. e-BA no. 21/2001 (Menegal Anak Pratama -- 6-8 tahun)
 - o <http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak/021/>

Khusus untuk anak hiperaktif, kami akan membahasnya dalam edisi bulan Oktober mendatang.

e-BinaAnak 113/Februari/2003: Kebutuhan akan Rasa Aman

Salam dari Redaksi

Jumpa lagi dalam naungan kasih Tuhan, Rasa aman sangat dibutuhkan oleh semua orang, terlebih anak-anak. Mereka yang masih kecil dan rapuh sangat membutuhkan rasa aman terutama rasa aman dalam batinnya. Rumah yang berpagar tinggi, sopir yang selalu siap mengantarkan mereka ke mana pun, para penjaga dan baby sitter yang selalu siap melindungi, bukalah jaminan bahwa anak Anda akan selalu merasa aman. Keamanan yang bagaimanakah yang dibutuhkan oleh anak-anak kita?

Dua Artikel akan hadir minggu ini untuk menjawab pertanyaan tersebut. Selain itu kami sajikan pula satu Tips kecil yang praktis untuk dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Ajarkan pula kepada anak-anak dan murid Sekolah Minggu Anda, bahwa rasa aman yang paling utama hanya bisa kita dapatkan dalam Yesus Kristus. Untuk itu silakan simak Bahan Mengajar untuk minggu ini.

Selamat melayani!

Tim Redaksi

*"Sebab Daud telah berkata: "TUHAN, Allah Israel, telah mengaruniakan keamanan kepada umat-Nya, dan Ia diam di Yerusalem sampai selama-lamanya."
(1Tawarikh 23:25)*

< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=1Tawarikh+23:25> >

Artikel: Keamanan

Artikel pertama ini akan menolong kita mengerti pentingnya hubungan antara memberikan rasa aman kepada anak-anak dan doktrin Tritunggal yang diajarkan dalam Alkitab. Sebagai guru atau orangtua, kiranya pengetahuan ini akan semakin meluaskan wawasan pendidikan kita.

Anak memerlukan rasa aman di dalam perlindungan kita sebagai orang-tua. Saya mengetahui ada suami istri yang suka bertengkar dan piring-piring beterbangan, kaca dipecahkan, gunting atau pemukul besi dilemparkan dan sebagainya. Anak yang masih kecil selalu bersembunyi di balik lemari karena takut akan apa yang terjadi. Anak yang selalu hidup di dalam ketakutan dan kehilangan rasa aman akan mengalami sakit jiwa.

Demi anak-anak Anda, perhatikanlah apa yang Anda lakukan! Perhatikanlah hubungan suami istri. Keamanan tercipta dari suatu kestabilan pada hubungan ayah-ibu. Keamanan bukan pula didirikan dari suatu situasi yang tenang tanpa kesulitan. Bayi tidak selalu harus diistimewakan dan dirawat di tempat yang tenang, agar dia bertumbuh dengan sehat, karena kalau benar demikian, maka semua orang dari lingkungan yang bising dan kurang memadai, pasti tidak mempunyai anak yang sehat. Justru anak yang dari kecil ada dalam lingkungan yang kurang memadai dan kurang memberikan ketenangan, tetapi memiliki ayah ibu yang memberikan jaminan ketenangan, dapat menjadi anak yang sehat.

Kalau seorang selalu dalam suasana tenang, pasti akan cepat menjadi frustrasi pada waktu dewasa bila menghadapi sedikit kekacauan. Tetapi juga bukan berarti kita harus menciptakan suasana sehingga anak kita selalu diletakkan dalam situasi keributan. Biasakan anak untuk bisa menghadapi segala situasi, tidak perlu memanjakan dia. Dan kesempurnaan dari jaminan itu adalah ajaran tentang Allah Yang Mahakuasa. Jikalau kita bisa menanamkan pikiran yang semakin lama semakin tebal dan sempurna di dalam hati mereka, bahwa hidup ada di dalam tangan Allah Yang Mahakuasa, maka ia akan menerima jaminan yang sungguh-sungguh aman. Pendidikan Agama Kristen tidak bisa lepas dari doktrin. Di dalam doktrin Tritunggal, kita mempunyai kaitan dengan Pendidikan Agama Kristen, paling tidak dalam beberapa hal:

1. Mengenal Allah Bapa.

Seumur hidup kita berada di dalam tangan Dia, maka Dia akan menjamin dan akan menghukum anak, sehingga hidupnya akan diarahkan dengan baik. Mendidik pengenalan akan Allah Bapa yang Mahakuasa, Mahaadil, Mahasuci, dan Mahakasih. Semua ini sepertinya saling berlawanan. Dia yang Mahakuasa, juga adalah Allah yang terkadang membiarkan kita berjuang sendiri seolah-olah Dia tidak memelihara kita. Dia adalah Allah yang Mahakasih, tetapi terkadang Dia begitu keras di dalam memberikan penghukuman, sehingga kita bertobat sungguh-sungguh. Ini pengenalan akan sifat Ilahi yang betul-betul perlu dipupuk, sehingga anak-anak sejak kecil mengetahui bahwa di bawah kolong langit dan alam semesta, dirinya berada di bawah penguasaan Allah yang Mahatinggi.

Pada umur 3 tahun saya menjadi seorang yatim karena ayah saya meninggal. Saya belum pernah mengomel atau bersungut-sungut. Ibu saya menjadi janda. Sejak kecil saya sudah tidak mengenal papa, saya hanya tahu papa ada di surga. Sejak kecil mama menanam otoritas Allah Bapa sebagai Pelindung, Penghakim dan Pengasih saya. Pada waktu saya berusia 18 tahun, ibu saya berkata; "Saya tahu jelas bahwa engkau sudah mempunyai perasaan takut kepada Tuhan Allah. Kalau sekarang saya melepas engkau kemanapun, aku tidak kuatir, karena kamu sudah mempunyai rasa takut akan Tuhan."

2. Mendidik tentang pengenalan kepada Allah Anak.

Di dalam Kristus ada keselamatan, anugerah, yang boleh kita terima, sehingga melalui pertobatan dan pendamaian di dalam Kristus, kita kembali kepada Allah Bapa. Melalui Allah Anak yang menyelamatkan manusia, yang mati bagi kita, dan yang mengalirkan darah dan memperdamaikan kita dengan Bapa, Ia menjadi Pengantara kita. Di dalam Oknum Kedua, Kristus, menjadi Juruselamat bagi anak sehingga dosa-dosanya diampuni, dan keselamatan telah diberikan.

3. Mendidik tentang Roh Kudus yang memberikan kekuatan, penghiburan, bimbingan, pengajaran, dan pengertian kepada firman Tuhan.

Di dalam Oknum Ketiga, Roh Kudus yang menjadi Penghibur, Guru dan Pemberi iluminasi kebenaran. Dengan demikian anak kita dipimpin selama-lamanya ke dalam prinsip-prinsip kebenaran Allah yang diwahyukan. Di situ anak Anda mendapatkan wadah yang seluruhnya, sehingga hidupnya beres.

Kalau ketiga hal ini sudah lengkap tertentun bersama, maka pendidikan itu tidak terlalu sulit. Saat ini begitu banyak orang berani membuka gereja, sekolah Kristen, tetapi tidak mempunyai pendidikan yang mempunyai sasaran yang beres. Saya sudah mengunjungi dan berkhotbah di banyak gereja dan banyak sekolah atau universitas, tetapi saya melihat banyak yang belum sadar akan tujuan mengadakan sekolah Kristen. Di dalam pendidikan kekristenan hanya ada satu sasaran yang paling besar, yaitu membangun dan mencetak karakter dan kepribadian Kristen yang memuliakan Tuhan di atas bumi dengan pengertian kepada Allah Bapa, Allah anak, dan Allah Roh Kudus.

Sumber:

Judul Buku: Membesarkan Anak dalam Tuhan

Pengarang : Pdt. Dr. Stephen Tong

Penerbit : Lembaga Reformed Injili Indonesia, Jakarta, 1994

Halaman : 29 - 32

Artikel 2: Apa yang Membentuk Rasa Aman?

Rasa aman dalam diri anak tidak terbentuk begitu saja. Ada faktor- faktor penting yang dapat membentuk rasa aman dalam diri seorang. Sekalipun artikel di bawah ini ditujukan untuk orangtua, namun para pendidik juga perlu menerapkannya untuk menolong membentuk rasa aman anak-anak Sekolah Minggu Anda.

Rasa Aman antara Ayah dan Ibu.

Cinta yang dimiliki ayah dan ibu terhadap satu sama lain adalah hal yang paling penting. Pertentangan terus-menerus antara orangtua akan membuat si anak hancur dan tidak memberi dasar yang kuat baginya untuk berdiri. Di bawah permukaan perbedaan pendapat yang sering terjadi, anak harus merasakan cinta, kepercayaan, dan kesetiaan.

Mengingat begitu banyak perpisahan dan perceraian, tidaklah mengherankan melihat begitu banyaknya anak yang merasa tidak aman. Seorang pria menuliskan tentang masa kanak-kanaknya "Saya tidak pernah melihat orangtua saling mencium. Kesulitan saya yang utama sebagai anak ialah merasa sangat tidak aman." Berbicara tentang hubungan ayah dan ibu, Dr. David Goodman mengatakan, "Bayi Anda akan tersenyum pada Anda dan kemudian pada dunia, bila Anda berdua tidak berhenti tersenyum satu sama lain. Tidak ada fakta tentang pendidikan anak yang lebih benar daripada hal ini."

Dr. Kenneth Foreman menuliskan, "Seorang petugas dari Louisville, Kentucky, berkata bahwa anak-anak yang nakal berasal dari segala jenis rumah kecuali satu. Ia tidak pernah menemukan anak nakal yang berasal dari keluarga di mana ada harmoni antara suami dan istri." Psikiater Justin S. Green menyetujui hal ini. "Dalam praktek saya selama dua puluh lima tahun ini, saya masih menantikan datangnya masalah emosional dari anak yang orangtuanya mengasihi satu sama lain, dan kasihnya untuk anak merupakan pertumbuhan dari cinta kasih mereka."

Cinta Orangtua yang Kaya dan Terus-menerus Bagi Anak.

Melalui cinta kasih orangtua, anak-anak memperoleh rasa aman yang pertama dalam dunia yang serba asing ini. Cinta yang mengikat ini berarti menerima anak dalam keadaan baik maupun nakal. Anak-anak sangat peka terhadap perasaan ditolak. Untuk merasa aman anak- anak perlu dipeluk, dicium, dan diberitahu bahwa mereka dikasihi. Cinta menolong anak menghadapi apapun yang akan terjadi.

Seorang dokter bertanya pada seorang anak perempuan, "Apa arti rumah untukmu?" Si anak menjawab, "Rumah ialah tempat di mana kamu pergi setelah hari gelap." Anak yang dapat kembali ke rasa aman dari rumah yang penuh cinta kasih bila hari telah gelap adalah anak yang diberkati. Betapa menyedihkan karena ternyata untuk sejumlah besar anak, rumah juga berarti gelap.

Kebersamaan Keluarga.

Anak merasakan stabil dan aman bila mereka mengalami kuatnya kesatuan keluarga. Pengarang Gordon dalam "Sentuhan yang Mengherankan" bercerita tentang banyak hal yang keluarganya lakukan bersama ketika ia masih kecil. "Tidak diragukan lagi bahwa pada masa kanak-kanak saya memilik sejumlah mainan tapi itu sudah terlupakan kini. Apa yang saya ingat," sambungnya dengan nada gembira, "ialah hari di mana kami mengendarai kereta, saat di mana kami berusaha menguliti buaya, telegraf yang dibuat ternyata dapat bekerja lumayan serta meja khusus di ruang muka di mana kami didorong untuk menunjukkan hal-hal yang kami temukan kulit ular, kerang, bunga, apa saja yang tidak biasa atau yang indah."

Penelitian memperlihatkan bahwa anak-anak mulai bergabung dengan kelompok yang salah bila mereka merasakan kurang kebersamaan dalam keluarga. Ketika merehabilitasi anak-anak yang kehilangan kedua orangtua semasa Perang Dunia Kedua, ditemukan bahwa anak-anak yang dapat mengingat hal-hal yang dikerjakan bersama sebagai keluarga adalah anak-anak yang mencapai penyesuaian kembali dengan baik.

Pada suatu retreat keluarga, seorang wanita Swis membagi pengalamannya. Pada masa kanak-kanaknya keluarganya memiliki sedikit barang. Cinta kasih jarang diperlihatkan secara terbuka. Tetapi hal yang paling berkesan adalah hari di mana ibunya mengorbankan sepanjang sore hanya untuk membuatnya sebuah boneka jerami. Tindakan sederhana itu berhasil memberikan padanya apa yang uang tidak dapat lakukan.

Kebiasaan Rutin yang Teratur.

Waktu yang teratur untuk mengerjakan hal bersama-sama sebagai keluarga membangun rasa aman. Ini tidak berarti diberlakukannya aturan kaku yang tidak pernah berubah. Yang dimaksudkan adalah bahwa jadwal yang teratur untuk makan, mengerjakan hal bersama sebagai keluarga, dan pergi tidur adalah baik dan membangun hubungan yang sehat.

Disiplin yang Tepat.

Orangtua yang terlalu membiarkan, yang tidak dapat menentukan sehingga anak-anak terserah pada dorongan atau ide yang mendadak muncul, merupakan ancaman terhadap rasa aman anak. Anak-anak seperti ini tidak pernah tahu apa yang sesungguhnya diharapkan dari mereka atau apa yang tidak boleh dan boleh dilakukan. Disiplin, diterapkan secara benar dan dalam cinta kasih, akan membawa damai dan keteraturan bagi hidup si anak.

Sentuhlah Anak Anda.

Perhatian besar yang diberikan melalui sentuhan pada orang lain hasilkan untuk rasa aman dan penerimaan. Dr. Frederic Burke, seorang dokter anak di Washington, D.C., menunjuk pada pentingnya ayah dan ibu untuk mengayunkan bayi mereka. "Saya sangat menyarankan digunakan kursi goyang," katanya. "Dan di sini di Universitas Georgetown kami mempraktekkan apa yang kami katakan. Kami telah menaruh kursi goyang di bagian perawatan bayi. Kursi- kursi itu menolong si ibu maupun si anak."

"Kebanyakan ibu-ibu muda menyadari bahwa seorang bayi membutuhkan gendongan, belaian, rangkulan dan dibisiki." Dr. Burke melanjutkan, "Semua ini adalah hal yang menyenangkan dan lembut dan membentuk rasa aman pada si bayi Saya sungguh-sungguh percaya bahwa pengalaman fisik awal bersama tangan dan pelukan orangtua yang penuh cinta kasih akan terpatneri di pikiran si anak; dan bila kemudian hal-hal ini terlupakan, pengaruhnya masih tetap besar bagi ego si anak maupun pada remaja."

Jadi sentuhan, kulit ke kulit, sangat ditekankan kini sebagai bagian penting dari pengalaman anak. Menyusui anak sangat dianjurkan bila mungkin. Sering merangkul anak dan menyentuhnya bila berbicara dengannya adalah kekuatan psikologis positif yang diperlukan untuk membangun rasa aman, kepuasan dan hubungan yang kuat. Kita mengkomunikasikan banyak hal melalui sentuhan. Sebagian orang dewasa memiliki kesulitan untuk dekat dengan orang-orang lain dan berfungsi dengan baik dalam perkawinan karena mereka tidak pernah dekat secara fisik dengan orangtua mereka.

Memegang si anak, menaruh tangan di pundaknya, memeluk, mencium, meraih tangan si anak sambil berjalan berguna untuk menciptakan kedekatan dan hubungan akrab. Perasaan ini tidak dapat digantikan dengan pemberian barang yang bisa dibeli dengan uang.

Perasaan Dimiliki.

Dimiliki adalah kebutuhan psikologis yang sangat dalam. Anak-anak ingin menjadi bagian dari keluarga, kelas, atau tim. Bila mereka merasa tidak menjadi bagian, mereka pasti merasa tidak aman.

Perasaan yang dimiliki sangat penting bagi rasa aman setiap anak dan perasaan berharganya. Dan bila anak merasa dimiliki dalam keluarganya dan sungguh-sungguh dihargai disitu, ia tidak jauh lagi dari perasaan diterima, dicintai, dan dihargai oleh orang lain maupun Tuhan.

Seorang pria yang ayahnya terkenal ingat bahwa, sebagai seorang anak kecil, ia sangat kehilangan ayahnya pada saat masyarakat umum begitu sering mengharapkan kehadiran sang ayah. Pada suatu malam, ketika ayahnya diharapkan berada di rumah, ia menunggu dengan penuh harapan untuk menyambut ayahnya. Tetapi ia disuruh

tidur, karena dianggap melanggar perintah. Ia terbangun di antara pukul sepuluh dan sebelas dan mendengar suara ayahnya. Ia bangun, berpakaian, dan turun ke bawah. Ia tidak dapat menahan rasa rindunya lagi walaupun tahu bahwa ia harus menanggung hukuman karena tindakannya itu. Tetapi ayahnya merangkulnya, dan berkata, "Anakku sayang." Kini, setelah bertahun-tahun berlalu, ia masih mengingat jelas "perasaan nikmat karena dimiliki oleh ayah."

Bagaimana perasaan dimiliki ini ditumbuhkan? Dengan melakukan hal-hal bersama-sama, dengan saling membagi perhatian dan mempercayakan tanggung jawab. Menganggap manusia yang utama dan bukan hadiah bila merayakan ulang tahun, menciptakan perasaan dimiliki. Anak-anak akan mendapatkan kepastian bila doa-doa mereka panjatkan sendiri, bila pendapat mereka diperhitungkan, dan bila mereka dilibatkan dalam pengalaman keluarga yang serius maupun yang menggembirakan. Mereka merasa dimiliki bila mereka ikut serta dalam tanggung jawab dan kerja keluarga.

Akhirnya, harus diingat bahwa rasa aman dalam aspek emosional dan spiritual adalah jauh lebih penting dari rasa aman dalam aspek ekonomi maupun fisik. Anak-anak dapat bertahan terhadap kemiskinan, kelaparan, penderitaan, dan bahaya sampai derajat yang mengherankan sejauh mereka memiliki rasa aman secara emosional dan spiritual.

Anak yang memiliki materi yang cukup dalam hidupnya akan mati secara emosional dan memberontak terhadap orang lain yang menolak membina hubungan yang berarti dengannya. Sebaliknya, anak yang lapar dan hanya memiliki materi terbatas akan berkembang menjadi orang yang berani dan dihargai bila mereka yakin akan adanya hubungan yang penuh cinta kasih.

Bahan diringkas dan diedit dari sumber:
Judul Buku : Tujuh Kebutuhan Anak
Pengarang : John M. Drescher
Penerbit : PT. BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1992
Halaman : 43 - 50

Bahan Mengajar: Dipelihara Dua Puluh Empat Jam

Alat Peraga:

Boneka Beruang (Teddy Bear)

Ayat Alkitab:

Mazmur 121:3-4

Tema:

Tuhan senantiasa memperhatikan kita.

Penyampaian:

Saya membawa boneka Teddy Bear hari ini. Boneka ini adalah boneka kesayangan seseorang dalam keluarga kami. Sebagian besar anak-anak memiliki boneka Teddy Bear, mainan, atau selimut kesayangan.

Apakah kamu memiliki sesuatu yang sangat kamu sayangi? Apakah kamu tidur dengan Teddy Bear, mainan, atau selimutmu setiap malam?

Kamu tahu bahwa benda kesayanganmu itu akan selalu ada di sebelahmu setiap malam. Benda itu juga akan ada di depanmu setiap kali kamu bangun tidur dan ke mana pun kamu pergi, benda itu dapat selalu kamu bawa.

Boneka beruang ini memberikan rasa aman dan nyaman bagimu. Ada anak-anak yang memiliki selimut kesayangan yang dapat membuat mereka merasa aman. Kadang-kadang selimut itu juga disebut sebagai selimut perlindungan.

Ada perlindungan bentuk lain yang kita miliki, yang tidak dapat kita lihat. Perlindungan itu selalu ada bersama kita sepanjang waktu. Kita dapat membawanya ke mana pun kita pergi.

Perlindungan ini adalah milik Tuhan. Ada satu ayat dalam Alkitab yang mengatakan bahwa Tuhan tidak pernah tertidur, Tuhan bahkan tidak pernah beristirahat sama sekali (Mazmur 121:4). Itu artinya, Tuhan selalu terjaga setiap saat dan senantiasa memperhatikan kita. Tuhan tidak pernah berlibur dan tidak pernah beristirahat sejenak untuk minum kopi. Tuhan selalu menjagai kita.

Memiliki boneka beruang atau selimut kesayangan itu boleh-boleh saja. Dan mengetahui bahwa Tuhan tidak pernah tertidur dan selalu menjaga kita, memberikan rasa aman yang sangat istimewa bagi kita.

Doa:

Ya Tuhan, terima kasih karena Engkau telah begitu setia memelihara kami, sehingga Engkau senantiasa menjagai kami. Amin!

Bahan dari sumber:

Judul Buku: Ceritakan untuk Anak-anak Sekolah Minggu: Sebuah Sumber Ibadah

Pengarang : Donna McKee Rhodes

Penerbit : Gospel Press, Batam Centre, 2002

Halaman : 49 - 50

Tips: Kebutuhan Rasa Aman

Anak memerlukan rasa aman, baik dalam segi jasmani maupun emosi, khususnya pada masa bayi di mana ia berada dalam kondisi yang tak berdaya. Jadi orangtua harus memberikan suasana yang aman. Contoh:

1. Letakkan atau simpan barang-barang yang mudah membuat anak luka di tempat yang aman, misalnya: kaca, gunting, korek api, benda-benda elektrik, dan sebagainya.
2. Menghadapi suasana yang baru, biarkan anak-anak memegang erat tangan

ibunya untuk sekadar menjawab kebutuhan akan rasa amannya.

Sumber:

Judul Buku: Menerobos Dunia Anak

Pengarang : Dr. Mary Go Setiawani

Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 2002

Halaman : 30

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Theodora Tetty <theotetty@>

>HaLO... rekan2 GSM

>Di gereja saya rencananya akan mengadakan Retreat Sekolah Minggu

>tgl 4-6 Juli 2003 Saya mau minta tolong kpd rekan2 GSM mengenai

>tempat utk retreat tsb.. Apakah ada yg punya informasi tempat2

>retreat untuk Sekolah Minggu (beserta no. telpnya) Atas bantuan dan

>kerja samanya saya ucapkan terima kasih..

>Salam,

>Tetty

Redaksi:

Sayang Anda tidak menyebutkan dengan jelas lokasi mana yang akan ingin Anda jadikan lokasi untuk retreat. Tapi Anda dapat melihat informasi informasi beberapa tempat retreat di:

- <http://www.sabda.org/pepak/info/>

Selamat mempersiapkan retreat Anda :)

e-BinaAnak 114/Februari/2003: Kebutuhan untuk Dihargai

Salam dari Redaksi

Salam dalam kasih Tuhan kita Yesus Kristus, "Kebutuhan untuk Dihargai" merupakan kebutuhan setiap individu, termasuk juga kebutuhan seorang anak. Jika seorang anak tidak merasa dihargai maka ia akan merasa ditolak. Tapi akibat yang lebih buruk lagi adalah jika anak tersebut kemudian bertingkah aneh dan tidak wajar untuk mendapatkan "penghargaan" dan "pengakuan" dari orang-orang di sekelilingnya.

Minggu ini e-BinaAnak akan berbicara seputar kebutuhan anak untuk dihargai. Sebuah artikel menarik akan kami diulas tentang harga diri. Senada dengan topik ini kami juga sajikan dua Tips yang sangat berguna untuk Anda simak dan praktek dalam kegiatan belajar mengajar Anda di kelas. Tips pertama adalah bagaimana kita dapat "Menghargai Anak-anak" dan yang kedua adalah "Petunjuk dalam Memberikan Pujian". Tidak ketinggalan kami sajikan juga satu Bahan Mengajar yang menarik, berjudul "Siapa Peduli?"

Selamat melayani!

Tim Redaksi

*"Janganlah kiranya kasih dan setia meninggalkan engkau!
Kalungkanlah itu pada lehermu, tuliskanlah itu pada loh hatimu,
maka engkau akan mendapat kasih dan penghargaan
dalam pandangan Allah serta manusia." (Amsal 3:3-4)*
< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Amsal+3:3-4> >

Artikel: Harga Diri Suatu Karunia yang Istimewa

Seseorang yang dihargai dan diterima apa adanya, pasti memiliki harga diri yang tinggi. Berikut ini artikel mengenai harga diri yang merupakan suatu karunia istimewa.

Kita sering melihat dan membaca istilah "harga diri". Tingkah laku yang suka mengganggu di kalangan anak-anak, bahkan tingkah laku karena gangguan emosi yang terdapat di kalangan orang dewasa, menurut para ahli, berakar dari kurangnya rasa harga diri. Tetapi apakah sebenarnya harga diri itu? Apakah yang dapat dicapai oleh harga diri itu? Dan dari manakah asal mulanya perasaan-perasaan itu, terutama perasaan yang terdapat pada anak-anak?

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa rasa harga diri itu merupakan pikiran dan keyakinan yang ada di dalam batin seseorang. Pikiran dan keyakinan itu mengatakan kepada Anda bahwa Anda adalah seorang yang berharga, dan bahwa Anda cukup mempunyai kemampuan dan cukup disukai. Jika Anda memilih untuk mempercayai pendapat semacam ini tentang diri Anda, Anda kemudian mengharapkan agar orang lain juga mempunyai pandangan yang sama terhadap diri Anda dan menyukai Anda. Dan karena Anda yakin bahwa Anda cukup berarti atau berharga, cukup mampu, dan cukup disukai, maka Anda akan cenderung untuk bersikap terbuka, ramah, optimis, rajin, rapi, dan berani.

Sebaliknya, jika Anda atau anak Anda kurang mempunyai rasa harga diri, lalu merasa diri tidak mampu, tidak disukai, atau merasa diri tidak berharga atau tidak layak, Anda cenderung untuk berharap bahwa segala usaha Anda akan gagal. Anda menyangka bahwa orang-orang lain akan menolak dan meninggalkan Anda, dan memandang kehidupan Anda sebagai suatu kegagalan.

Akibatnya, energi Anda akan dipusatkan untuk menjaga agar orang lain tidak mengetahui bagaimana Anda itu sebenarnya. Karena Anda menantikan penolakan dan kecaman, Anda cenderung untuk bersikap memusuhi, tertutup, dan tidak ramah. Karena menyangka akan gagal, maka Anda cenderung untuk menjadi malas, membatasi diri dan menyimpang atau melantur ke mana-mana. Dan karena Anda merasa diri tidak berharga, Anda akan mengabaikan kesehatan dan penampilan Anda. Atau Anda akan memakai waktu berjam-jam untuk mengatur agar penampilan Anda secara lahiriah terlihat cantik untuk mengelabui setiap orang agar semua percaya bahwa Anda mempunyai kepribadian yang baik.

Jika Anda mengerti hubungan sebab-akibat ini, tidak akan sukar bagi Anda untuk dapat melihat apakah respons Anda terhadap anak Anda itu merupakan sumber utama dari perasaan harga dirinya. Dan bahwa harga diri itu pada dasarnya dibentuk melalui pengalaman-pengalaman masa kanak-kanak. Pola-pola pemikiran yang berawal di situ akan sangat sukar untuk diubah lagi di kemudian hari.

Harga diri dibangun atas tiga unsur yang fundamental:

1. Rasa aman karena merasa dimiliki.
Hal ini timbul karena ia merasa menduduki posisi yang berarti dan kuat di dalam keluarga.
2. Rasa puas karena ia merasa berhasil.
Setiap anak perlu mendapat suatu kesempatan untuk merasa berhasil dalam melakukan sesuatu, dalam bidang apa saja.
3. Sukacita karena merasa dihargai.
Seorang anak akan senantiasa merasa bersukacita jika ia menyadari bahwa ia berharga dan hal itu dapat dicapai jika ia senantiasa dipelihara dengan ucapan-ucapan pujian yang tulus dan yang diberikan secara konsisten.

Nah, berikut ini terdapat beberapa macam respon orangtua yang dapat membangkitkan perasaan harga diri yang sehat dan positif di dalam diri anak Anda. Bandingkanlah hal-hal di bawah ini dengan pendekatan yang Anda lakukan sekarang.

1. Pertama-tama periksalah apa yang menjadi sumber harga diri Anda sendiri. Para orangtua perlu mempunyai gambaran yang positif tentang pribadinya sendiri agar dapat membangun hal yang serupa di dalam diri anak-anak mereka.
2. Berilah anak Anda yang masih kecil berbagai kesempatan agar ia dapat mengembangkan kemampuan dan kepercayaannya akan dirinya sendiri. Sisihkanlah uang untuk membeli mainan, sarana untuk dapat bermain bersama, dan alat-alat yang memungkinkan anak itu untuk berkreasi dan untuk dapat dengan berhasil menguasai dirinya sendiri atau lingkungannya.
3. Berilah kesempatan kepada anak Anda untuk memilih bidangnya sendiri supaya ia dapat berkreasi dan berhasil dalam bidang itu. Janganlah mencoba memaksakan pada anak Anda ambisi-ambisi yang ada pada Anda ketika Anda masih muda, atau memaksa dia untuk mencapai apa yang tidak berhasil Anda capai dalam bidang olahraga, bidang pendidikan tinggi, atau dalam bidang kesenian.
4. Dengan penuh perhatian dengarkanlah apa yang dikatakan atau diceritakan oleh anak Anda. Hal demikian akan menanamkan di dalam dirinya bahwa ia adalah seorang pribadi yang menarik.
5. Tanyakan pendapat anak Anda tentang apa yang harus dilakukan dalam menghadapi masalah di dalam berbagai-bagai bidang. Hal demikian dapat membuat anak itu sadar bahwa ia juga dapat membuat penilaian yang baik dan benar.
6. Jika Anda mengajukan pertanyaan (dan sama sekali tidak mengejek) tentang rencana-rencana anak Anda, Anda akan menolong anak itu mengetahui bahwa ia dapat bersifat luwes dan dapat menilai kembali rencananya apabila ada informasi baru yang diberikan kepadanya.
7. Pandanglah setiap anak sebagai satu individu. Jangan sekali-kali Anda membandingkan salah seorang anak Anda dengan anak yang lainnya. Cobalah untuk menonjolkan kebaikan yang khas yang ada pada setiap diri anak Anda dan perhatikanlah juga kelemahannya.
8. Diskusikan tentang anak Anda -- terutama tentang masalah- masalahnya -- hanya apabila anak itu tidak hadir.

9. Waspadalah terhadap julukan atau nama panggilan yang diberikan pada anak Anda, terutama julukan yang Anda sendiri berikan. Jagalah diri Anda agar Anda tidak memanggilnya dengan nama-nama yang bersifat menghina, atau dengan sebutan yang nampaknya tulus dan jujur tapi di balik itu ada arti yang menghina seperti "si Gembul" karena mungkin hal itu dapat menimbulkan kesan yang tidak disukainya. Ciptakan nama-nama yang positif seperti "Kapten" atau "Putri Kecil".
10. Jika anak itu bersikap manis, tidak mementingkan diri sendiri, rapi, suka menolong, berdisiplin, kreatif, cekatan, rajin, atau sikap lainnya yang patut dipuji, nyatakanlah pujian Anda itu! Dengan demikian anak Anda akan mengetahui bahwa ia dapat berhasil dalam hal-hal itu. Pujian yang tulus tidak akan merugikan seseorang!
11. Tunjukkan dan berilah tepukan tangan terhadap berbagai kemajuan yang berhasil dicapai oleh anak Anda, betapa pun kecilnya kemajuan itu. Dengan demikian ia akan belajar untuk bersikap optimis.
12. Janganlah melontarkan kecaman yang bersifat mempersalahkan dan mempermalukan atau mengejek. Hal demikian itu mengajarkan kepada anak itu bahwa mereka pada dasarnya tidak beres.
13. Janganlah selalu membuat keputusan untuk anak Anda. Jika Anda berlaku demikian, maka anak itu akan menarik kesimpulan bahwa penilaiannya selalu tidak baik.
14. Janganlah menonjol-nonjolkan kesalahan dan ketidaksempurnaan anak itu, walaupun memang banyak. Hal ini hanya akan menyebabkan anak itu kehilangan kepercayaan akan dirinya sendiri dan akan merasa tidak yakin akan kemampuannya. Segera anak itu tidak lagi menyukai dirinya sendiri, dan juga tidak berharap bahwa orang lain akan menyukai mereka. Anak-anak yang demikian akan cenderung mengatakan, "Karena bukanlah Ayah dan Ibu itu lebih besar, lebih kuat, dan lebih pandai daripada saya, jadi pasti keputusan dan penilaian mereka itu benar. Pasti ada yang tidak beres pada diri saya!"

Cara pendekatan yang sebaliknya jelas akan menghancurkan rasa harga diri anak itu. Jika kita mengikuti kecenderungan kita untuk bersikap negatif dan mengutuk atau bersikap mempersalahkan, maka hal itu merupakan cara yang paling efektif untuk merusak harga diri seorang anak.

Jika anak Anda menilai dirinya sendiri berdasarkan cara penilaian diri yang dikemukakan di atas, bagaimana kira-kira kesimpulan anak Anda tentang dirinya sendiri? Kesimpulan yang diambil oleh anak Anda amatlah penting. Dan hanya Anda saja yang dapat memberikan hadiah yang sangat istimewa itu, yaitu hadiah dalam bentuk harga diri yang sejati.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : 40 Cara Mengarahkan Anak

Pengarang : Paul Lewis

Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 1997

Halaman : 99-103

Bahan Mengajar: Siapa Peduli?

Alat Peraga:

Gambar orang naik sepeda.

Ayat Alkitab:

1 Petrus 5:7

Tema:

Tuhan peduli kepada kita.

Penyampaian:

Berapa orang yang tahu cara mengendarai sepeda yang beroda dua?

Naik sepeda itu menyenangkan sekali, tetapi belajar mengendarainya itu akan menuntut kesabaran dan banyak latihan. Pertama-tama kamu perlu belajar keseimbangan ketika sedang bersepeda.

Lalu, setelah kamu belajar keseimbangan, kamu harus belajar cara bersepeda yang lancar dan cara berbelok di tikungan jalan dengan mudah.

Belajar naik sepeda adalah hal istimewa, tetapi tidak mudah. Setiap orang yang telah belajar naik sepeda pasti banyak mengalami luka-luka di siku dan lutut. Kita dapat mengatakan, memang kadang-kadang kita perlu menderita pada saat kita belajar bersepeda.

Menderita itu rasanya sakit, tetapi kita tahu bahwa Tuhan telah menderita bagi kita. Ada suatu ayat di dalam Alkitab yang mengatakan, "Serahkanlah segala kekuatanmu kepada-Nya, sebab Dia mengasihimu." Bahkan Dia juga peduli ketika melihat kamu jatuh dari sepeda.

Tuhan memberikan kasih yang besar kepada kita. Dia telah memberikan dunia yang indah, makanan, sinar matahari, hujan, orangtua yang menyayangi dan melindungi kita. Dia juga selalu menghibur, menolong, dan memperhatikan di setiap masalah dan pergumulan yang kita hadapi.

Masih banyak lagi masalah hal yang harus kita hadapi, tetapi ketahuilah bahwa Tuhan akan menyelesaikan masalah itu bersama kita.

Doa:

Ya Tuhan, terima kasih atas kasih setia-Mu bagi kami. Tolong kami untuk mengingat bahwa tangan-Mu yang penuh kasih itu akan selalu menghibur dan menuntun kami. Amin!

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Ceritakan untuk Anak-anak Sekolah Minggu: Sebuah Sumber Ibadah

Pengarang : Donna McKee Rhodes

Penerbit : Gospel Press, Batam Centre, 2002

Halaman : 153 - 154

Tips: Menghargai Anak-Anak

Saya percaya Allah menginginkan kita untuk melihat anak-anak dengan penghormatan yang lembut dan pengharapan yang penting. Semua orang, termasuk anak-anak, akan bertumbuh sampai pada tingkatan perilaku dan pencapaian yang kita harapkan dari mereka. Anak-anak yang senantiasa diabaikan, diremehkan dan dikritik oleh orang-orang dewasa akan memiliki kesulitan yang amat besar mengharapkan sesuatu yang berbeda dari Allah. Banyak dari kita telah membuat kesalahan dengan kebiasaan menilai rendah anak-anak dalam satu dan lain hal.

Berapa banyak anak yang telah merasakan sakitnya diabaikan saat mereka mencoba untuk berkomunikasi dengan orangtua atau pemimpin- pemimpin?

Berapa banyak anak-anak yang mengalami pengolok-olokan terhadap pertanyaan-pertanyaan atau komentar-komentar mereka?

Kita harus bangun dari kecenderungan kita sebagai orang dewasa untuk mengirimkan pesan kepada anak-anak yang mengecilkan nilai mereka. Tentu saja, ada banyak cara yang dapat kita lakukan untuk mengirimkan pesan yang tepat pada "mesin video berjalan" kecil yang ada di sekitar kita.

Di bawah ini beberapa saran sederhana untuk membantu Anda menghargai anak-anak:

1. Lihat kedua mata anak itu saat dia sedang berbicara dengan Anda. Bila Anda sembarangan menganggukkan kepala Anda dan pikiran Anda melayang pada suatu proyek yang jauh, anak tersebut akan merasakan keacuhan Anda. Anak-anak hanya sedikit tidak mendengar atau melihat.
2. Akui kesalahan-kesalahan Anda kepada anak-anak di sekitar Anda. Jangan mencoba untuk menyembunyikan ketidaksempurnaan dan kesalahan-kesalahan Anda. Pimpinlah anak-anak dengan teladan Anda akan kerendahan hati. Belajarlah untuk mampu mengatakan, "Saya minta maaf. Saya telah bersalah." Saat anak-anak melihat orang dewasa dengan rendah hati mengakui kekurangan mereka, mereka akan melihat bahwa adalah hal yang tidak berbahaya untuk mengakui dosa-dosa dan kesalahan-kesalahan mereka sendiri. Hal itu sebaliknya, membangun sebuah pola untuk memiliki hati yang lembut kepada Allah. Hal ini akan membantu mereka untuk membangun hubungan yang sehat dengan orang-orang baik sekarang atau di masa depan.
3. Belajar untuk terbuka dan membuka diri bagaimana Allah berurusan dengan Anda. Sering kali saya berbagi dengan anak-anak pada hari Minggu pagi tentang bagaimana saya telah bertobat minggu itu. Allah selalu menantang saya dalam setiap hal yang akan saya bicarakan kepada anak-anak. Bagaimana mungkin saya dapat menyatakan suatu kebenaran alkitabiah dengan pengurapan dan otoritas bila kebenaran itu tidak berfungsi dalam kehidupan saya sendiri?

Bahan diedit dari sumber:
Judul Buku: Anak-anak Kebangunan Rohani
Pengarang : Vann Lane
Penerbit : Harvest Publication House, Jakarta, 2000
Halaman : 30 - 31

Tips 2: Petunjuk Dalam Memberikan Pujian

Salah satu cara menghargai anak adalah dengan memberikan pujian akan apa yang sudah dilakukannya. Saat anak dalam keadaan senang karena dihargai dan dipuji, anak pasti ingin melakukan banyak hal lagi untuk menyenangkan orang lain. Kita tahu jika kita mampu mengerjakan sesuatu dengan baik, maka kita ingin berbuat lebih baik lagi. Memuji anak tidak akan membuatnya manja. Hanya anak yang tidak dihargai dan tidak mendapatkan pujian -- padahal sewajarnya dia memperolehnya -- yang akan bertingkah laku aneh. Meskipun demikian janganlah asal memberikan pujian. Berikut ini petunjuk-petunjuk dalam memberikan pujian.

1. Pujilah prestasi anak, bukan kepribadiannya.

Setelah memuji sifat anak seperti, "Kamu sudah menjadi anak yang baik," anak malah bereaksi dengan tingkah laku yang buruk. Mengapa? Anak mungkin takut kalau-kalau ia tidak dapat berperilaku sebaik yang diharapkan. Ia merasa bahwa ia harus, dengan cara tertentu, menolak anggapan yang ia rasakan salah.

Satu keluarga menceritakan piknik mereka. Sepanjang setengah hari perjalanan anak mereka yang masih kecil dan duduk di belakang bertingkah baik sekali dan tenang sampai akhirnya ibunya menengok ke belakang dan berkata, "Bill, Kamu anak manis sekali pagi ini". Setelah pujian ini masalah tidak kunjung berhenti. Ia mengosongkan asbak di kursi mobil. Ia berteriak dan melempar- lempar barang. Alasannya? Ketika duduk tenang ia sedang merasa marah pada semua orang di dalam mobil, marah karena ia harus meninggalkan rumah saat ia dan kawan-kawannya merencanakan sesuatu yang menarik untuk minggu itu. Waktu ibu berkata ia "baik" ia tahu betul apa yang sedang ia rasakan dan karena itu menyangkal apa yang ibunya katakan.

Daripada berkomentar tentang sifat, pujian seharusnya adalah tentang tugas yang dikerjakan dengan baik, tentang pemikiran bagi orang lain, tanggung jawab, dan kejujuran. Orangtua harus berkomentar bila anak berusaha keras untuk menjadi baik, meskipun tidak seluruh usahanya membawa hasil yang diharapkan. Orangtua harus menunjuk pada kemajuan.

2. Pujilah apa yang anak-anak itu bisa kerjakan daripada apa yang mereka tidak bisa.

Misalnya, anak-anak tidak dapat berbuat apa-apa bila mereka memiliki rambut yang indah atau mata yang biru. Memuji anak untuk hal-hal semacam ini akan membentuk kesombongan. Tetapi memuji anak karena tindakannya dan kemurahannya tidak akan memanjakan dia atau membuatnya sombong. Anak membutuhkan persetujuan untuk perasaan berharga. Anak yang mendapatkan persetujuan dari orang- orang lain akan mampu bersikap rendah hati. Anak yang sombong atau membanggakan diri sebenarnya kekurangan penghargaan.

3. Akui bahwa pujian terutama diperlukan dari orang-orang yang penting dalam kehidupan anak.

Orangtua adalah orang terpenting di dunia bagi anak. Dunia anak kecil,

orangtualah pusat dari dunia itu. Dan bila orangtua memuji anak, ia akan merasa dicintai dan aman. Seperti pengakuan seorang anak, "Tidak peduli orang lain mengatakan apa. Hanya sedikit pengaruhnya. Tapi bila ayah saya berkata, 'Itu adalah hasil kerja yang bagus', dunia saya berubah".

Memuji seorang anak akan membantunya mengatasi rasa malu dan mengembangkan kemandirian. Pujian membentuk sifat murah hati, inisiatif, dan kemampuan bekerja sama. Kurangnya penghargaan akan membuat si anak merasa ia tidak diperlukan, tidak diinginkan, dan bahwa ia adalah gangguan. Ini berlaku tidak hanya antara orangtua dan anak, tapi juga pada hubungan-hubungan lainnya di sekolah, pekerjaan, atau waktu bermain.

4. Pujilah dengan tulus.
Anak-anak tahu bila Anda tulus. Mereka tidak dapat dikelabui. Pujian tidak perlu dibuat-buat. Melebih-lebihkan tidak ada artinya. Ketulusan mengajar anak untuk menerima ucapan selamat dengan mudah dan menerima penghargaan dengan penuh kerendahan hati.
5. Pujilah anak atas apa yang ia kerjakan dengan inisiatif sendiri.
Mengerjakan hal yang berharga tanpa disuruh perlu dihargai khusus. Pujian semacam ini akan mengarah pada tumbuhnya kepercayaan diri. Ini berarti bahwa orangtua harus tanggap dalam memuji seorang anak yang kalah. Dalam pertandingan semuanya kalah kecuali satu. Sikap maupun keberhasilan perlu dihargai. Memuji anak yang sudah mencoba, walaupun gagal, berarti memberikan semangat padanya untuk terus mencoba dan memiliki motivasi untuk masa-masa sulit yang pasti dihadapi setiap orang.

Alta Mae Erb, dalam 'Mendidik Anak secara Kristiani' menuliskan:

"Seorang anak mungkin menjadi patah semangat dan hilang kepercayaan diri bila ia diberi tugas yang melampaui batas kemampuannya dan dituntut untuk mencapai standar keberhasilan yang tinggi. Komentar atas kue pertama yang dibuat lebih penting dari rasa kue itu sendiri".

6. Perhatikan bahwa semakin cepat pujian diberikan semakin baik.
Sangat baik bila orangtua ada pada saat keberhasilan dicapai. Bila orangtua hadir ketika anak telah mencoba namun tidak berhasil dan lalu memberi semangat pada anak, ini lebih baik lagi.
7. Ingatlah bahwa sikap orangtua sama pentingnya seperti kata-kata mereka yang memberi semangat.
Cara orangtua berhenti untuk mendengarkan, cara orangtua membagi keberhasilan atau kegagalan, dan nada bicara orangtua dapat menghasilkan suasana yang memberi semangat atau menghancurkan semangat anak.

Bila anak hidup dengan pujian, ia akan belajar untuk menghargai. Seorang dewasa bisa bertahan tanpa pujian tiap hari, tapi anak tidak. Anak harus memiliki

itu supaya dapat berkembang. Anak akan menciut tanpa pujian. Berbahagialah anak yang mendapatkan pujian yang tulus.

Barangkali tidak ada hal lain yang mendorong anak untuk mencintai kehidupan, mencari keberhasilan dan memperoleh kepercayaan diri, selain dari pujian yang tulus, tepat, dan tidak berlebih-lebihan dan penghargaan yang jujur bila anak mengerjakan sesuatu dengan baik.

Bahan diringkas dari sumber:

Judul Buku: Tujuh Kebutuhan Anak

Pengarang : John M. Drescher

Penerbit : PT BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1992

Halaman : 93 - 96

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Desy A. <Desiary@>

>Saat-saat mengajar SM merupakan saat yang menyenangkan bagi saya.

>Banyak suka dan dukanya, tetapi tetap saja kelucuan anak-anak itu

>membuat saya bersukacita dalam mengajar mereka. Terima kasih saya

>ucapkan kepada BINA ANAK yang merupakan salah satu sumber inspirasi

>bagi saya dalam mengajar anak-anak sekolah minggu saya. Maju terus

>dalam pelayanan.

Redaksi:

Wahhh ... anak-anak Sekolah Minggu di tempat Anda pasti juga merasa senang mempunyai guru seperti Anda. Dalam suka dan duka Anda tetap bersemangat melayani Sekolah Minggu Anda. Kami juga sangat bersyukur karena e-BinaAnak telah ikut ambil bagian menjadi salah satu sumber inspirasi bagi Anda. Terpujilah nama-Nya!

Sebagai pelayan anak, kita memang harus "Maju Terus!" dalam pelayanan. Tetapi tidak dapat dihindari bahwa suka dan duka dalam pelayanan akan terus kita alami. Oleh karena itu dalam setiap suka atau duka yang Anda alami, jangan lupa bahwa Anda tidak sendiri. Ada rekan-rekan sesama pelayan anak dalam e-BinaGuru yang siap berbagi suka duka, berdoa, dan maju bersama Anda. Ada juga e-BinaAnak sebagai sumber ide dalam pelayanan Anda, dan ada Tuhan/Roh Kudus yang memimpin dan memberi hikmat. Puji Tuhan!

e-BinaAnak 115/Februari/2003: Kebutuhan untuk Dibimbing

Salam dari Redaksi

Salam sejahtera,
"Kebutuhan Anak untuk Dibimbing" merupakan pokok bahasan terakhir dari tema "Kebutuhan Anak" untuk bulan Februari ini. Kebutuhan mereka untuk dibimbing di sini bukan berarti mereka ingin terus menerus diikuti, diatur, dan dituntun dalam setiap detik kehidupan mereka. Yang dimaksud dengan kebutuhan dibimbing disini adalah menerima nasihat, pertolongan, motivasi, dll. dari orangtua maupun guru mereka. Dalam artikel yang disajikan minggu ini kami mengajak Anda untuk mengetahui beberapa metode bimbingan yang dapat kita berikan kepada anak-anak didik kita.

Dalam Tips Mengajar pertama minggu ini akan disajikan prinsip- prinsip untuk menjadi pegangan dalam memenuhi kebutuhan anak untuk dibimbing. Sajian tips yang kedua adalah sharing pemikiran dari seorang anggota e-BinaAnak tentang bagaimana memberi bimbingan kepada anak.

Bagi para pembaca sekalian yang memiliki tulisan/artikel yang bermutu, kami membuka kesempatan yang selebar-lebarnya untuk Anda berpartisipasi mengisi e-BinaAnak. Silakan kirim tulisan Anda ke :

- staf-BinaAnak@sabda.org

Selamat membimbing anak Anda!

Tim Redaksi

*"Sebab Engkau bukit batuku dan pertahananku,
dan oleh karena nama-Mu Engkau akan menuntun
dan membimbing aku." (Mazmur 31:4)*
< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Mazmur+31:4> >

Artikel: Ibu Bapa ... Bimbinglah Mereka

Kebutuhan untuk dibimbing merupakan hak seorang anak yang bisa ia dapatkan dari orangtua atau guru mereka. Untuk itu keluarga atau guru sangat perlu mempelajari metode-metode pembimbingan agar kebutuhan anak ini dapat terpenuhi dengan baik. Nah, artikel berikut ini mungkin akan menolong Anda melaksanakan tugas ini.

Keluarga adalah kesatuan dasar dalam masyarakat. Keluarga menjalankan pengaruh yang terbesar dalam hidup anak-anak, perkembangan moral, pendidikan, dan kekristenan.

Meskipun kehidupan kekeluargaan sangat diutamakan dewasa ini, namun kehidupan ini terancam oleh "kecenderungan-kecenderungan zaman". Dikatakan bahwa hidup kekeluargaan sekarang ini sedang mengalami penghancuran dalam empat tahap yang menyedihkan seperti pada zaman Yunani-Roma. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya perceraian, kurangnya rasa tanggung jawab pada pihak orangtua, semakin menipisnya prinsip-prinsip moral, dan merosotnya penghargaan terhadap kekuasaan orangtua.

Saat ini kita sedang berada dalam era dimana keahlian dalam tiap bidang sangat dipentingkan. Hal ini menyebabkan banyak orangtua merasa kurang cakap untuk memenuhi tugasnya. Akibatnya, mereka menyerahkan asuhan anak-anak mereka kepada para ahli atau spesialis. Dalam pemindahan tanggung jawab ini, keluarga kehilangan kesatuannya dan rasa tujuannya. Gereja sering kali membuat kesalahan dalam hal mengambil tanggung jawab penuh bagi pendidikan agama anak-anak, bukannya memberi instruksi dan bimbingan yang tepat mengenai bagaimana para orangtua dapat melakukan pekerjaan yang ditugaskan Allah kepadanya. Para orangtua dalam gereja kita harus ditolong dan diberi pengarahan bahwa mereka sendirilah yang harus memenuhi kebutuhan anak mereka untuk dibimbing.

Orangtualah yang pertama-tama bertanggung jawab atas pendidikan Kristen anak-anak mereka. Tak ada perantara lain yang dapat melakukan tugas itu seefektif mereka. Pengertian, sikap, dan keyakinan lebih banyak berkembang dari pengalaman-pengalaman setiap hari, daripada 45 menit seminggu dalam ruang kelas Sekolah Minggu. Ketergantungan anak kepada orangtua dalam hal kasih, penerangan mengenai kehidupan, dan perkembangan jasmani dan sosial menyebabkan sang anak juga mengharapkan bimbingan rohani dari orangtuanya.

Maka sasaran rumahtangga Kristen haruslah memberi hal-hal berikut ini kepada setiap anak: pendidikan, teladan, dan lingkungan yang akan mengarahkan si anak ke dalam hubungan yang pribadi dengan Kristus. Berikut ini adalah metode-metode praktis untuk membimbing anak kita dan untuk menolong orangtua mencapai sasaran rumahtangga Kristen.

Menjadi Teladan

Seorang Kristen mengatakan bahwa ayahnya tidak berdoa bersama dia setiap malam akan tidur, tetapi hampir tiap hari ia melihat ayahnya berlutut dan berdoa. Tanpa disadarinya ayah ini telah menjadi teladan yang sangat besar dari hal doa yang sesungguhnya.

Para orangtua dapat melakukan segala sesuatu yang patut dilakukan tapi masih saja belum dapat menjadi teladan yang saleh. Kata-kata dari 1Korintus 13:1 menyebut hasilnya: mereka menjadi "sama dengan gong yang berkumandang dan canang yang gemerincing".

Pendidikan di rumah itu lebih bergantung pada teladan daripada pengajaran; apa yang dilakukan orangtua lebih berkesan daripada apa yang diucapkannya. "Orang benar yang bersih kelakuannya -- berbahagialah keturunannya" (Amsal 20:7). Saudara mungkin dengan tulus mengajarkan kejujuran sebagai sifat yang tertinggi, tetapi jika Saudara menyuruh anak Saudara untuk mengatakan bahwa Saudara tidak di rumah, jika ada seseorang yang mencari (menelpon), maka anak itu akan menganggap penipuan sebagai kejujuran.

Beberapa ahli jiwa mengatakan bahwa percakapan orangtua sewaktu makan bersama adalah pengaruh yang terpenting dalam kehidupan anak. Gantilah percakapan yang tidak membangun dengan percakapan yang akan memuliakan Allah.

Menerapkan Disiplin

Disiplin mempunyai hubungan yang nyata sekali dengan perkembangan rohani seseorang. Tujuan disiplin adalah untuk mengembangkan rasa hormat akan kekuasaan, untuk membentuk kebiasaan-kebiasaan yang baik dan untuk mengubah kebiasaan-kebiasaan yang buruk.

Disiplin berbeda dengan hukuman. Disiplin berasal dari kata Latin yang berarti "mengajar". Prinsip-prinsip dasar dari disiplin akan menolong orangtua dalam "mengajar" anak-anaknya supaya takut kepada Allah dan menaati perintah-perintah-Nya. Ingat:

1. Disiplin harus dilaksanakan dalam kasih.
2. Berpendirian tetap, membuat peraturan rumahtangga dimengerti dengan jelas dan dengan tetap menegur/menghajar bila peraturan itu dilanggar.
3. Memelihara persatuan antara bapak ibu dalam hal disiplin.
4. Disiplin diri pada pihak orangtua adalah langkah pertama menuju anak yang berdisiplin.

5. Disiplin harus adil. Anak itu mengharapkan ketegasan, tetapi ia juga mengharapkan keadilan. Tolonglah dia mengerti alasan bagi teguran atau hukuman itu sesuai dengan tingkat pengertiannya.

Ibadah Keluarga

Doa merupakan bagian yang penting dari pendidikan Kristen dan ibadat di rumah. Berdoa sebelum makan adalah salah satu kesempatan yang mula-mula bagi si anak untuk ikut serta dalam doa. Cerita sebelum tidur, doa yang diucapkan dalam bahasa anak-anak, dan ciuman selamat tidur dari orangtua akan menimbulkan rasa aman yang sangat dibutuhkan seorang anak.

Saat-saat istimewa untuk doa harus wajar dan sering kali. Berdoa adalah bagian penting dari ibadah keluarga. Itu dapat dilakukan dalam beberapa bentuk: doa bersama, seseorang memimpin dalam doa, setiap orang mengatakan sekalimat doa, atau bahkan doa tanpa bersuara. Jangan bertele-tele; berdoalah untuk hal-hal tertentu. Sebutlah nama orang yang didoakan. Doakanlah permohonan-permohonan dan masalah-masalah pribadi dari tiap-tiap anggota keluarga.

Pembacaan Alkitab akan memperkaya kehidupan rumahtangga dan orang-orangnya. Itu juga merupakan unsur yang perlu untuk ibadah keluarga. Para orangtua harus menerangkan ayat-ayat Alkitab yang sukar dimengerti.

Bagi anak-anak kecil, buku-buku bergambar dan buku-buku cerita Alkitab akan lebih berarti daripada pembacaan Alkitab yang terlalu lama. (Namun demikian, anak-anak kecilpun dapat belajar menghargai Alkitab dan, dengan melihat pemakaiannya di rumah, ia akan mengenalnya sebagai pesan Allah kepada kita.) Penerbit Kalam Hidup telah menerbitkan buku cerita Alkitab yang baik dengan gambar-gambar berwarna. Buku itu berjudul "Cerita Alkitab Bergambar".

Kegiatan-kegiatan lain, misalnya menghafalkan ayat-ayat Alkitab, sangat menambah perkembangan kekristenan si anak. Ada beberapa keluarga menghafalkan satu atau beberapa ayat setiap minggu sebagai satu usaha keluarga, sedangkan keluarga-keluarga lain menyertakan nyanyian dalam ibadah mereka. Kaset lagu-lagu rohani juga akan membantu memelihara kekristenan dalam rumahtangga.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : Buku Pintar Sekolah Minggu jilid 2

Judul Artikel Asli: Ibu Bapa Pimpinlah Mereka

Pengarang : Badan Pembina DSM Gereja Sidang Jemaat Allah

Penerbit : Gandum Mas, Malang, 1996

Halaman : 255 - 257

Bahan Mengajar: Apakah Kamu Memerlukan Sebuah Perisai?

Ajarkan pada murid-murid SM Anda ataupun anak-anak Anda bahwa Tuhan selalu menjadi perisai mereka. Melalui renungan singkat di bawah ini diharapkan anak-anak secara sadar meyakini bahwa Allah akan menudungi dan melindungi mereka senantiasa, selama mereka bersandar penuh kepada kuasa Allah.

Ketika Daud pergi bertarung melawan Goliat, ia berhadapan dengan seorang yang bertubuh tinggi besar. Goliat membawa sebuah perisai yang besar. Bilamana seseorang memahannya, Goliat menaruh perisai itu di depannya dan anak panah itu pun akan tertangkis. Jika seseorang mencoba memukul Goliat, ia menaruh perisainya di depannya sehingga ia tidak terpukul. Dia dapat menangkis semua serangan yang ditujukan kepadanya karena ada perisai yang melindunginya. Nah ... Daud yang pemberani dan "berperisai" Tuhan dapat mengalahkan Goliat, karena Daud menyerang bagian dahi dari Goliat yang tidak terlindungi oleh perisai.

Perisai-perisai yang digunakan para prajurit pada zaman Alkitab agar tidak terluka adalah buatan manusia. Perisai buatan manusia dapat gagal melindungi manusia dari serangan musuh dan tidak dapat melindungi seluruh bagian tubuh manusia. Buktinya, Goliat dapat dikalahkan oleh Daud karena perisai itu tidak sempurna melindungi kepalanya.

Tahukah kamu bahwa Allah adalah 'Perisai' kita yang sempurna? Allah, 'Perisai' kita yang akan melindungi seluruh tubuh kita dari ujung rambut sampai ujung kaki. 'Perisai' itu tidak pernah gagal melindungi kita.

Renungan Singkat tentang Perlindungan Allah:

1. Menurut kamu, bagaimana Allah dapat diumpamakan dengan sebuah perisai? Dari hal-hal apakah Ia melindungi kita?
2. Dapatkah kamu menyebutkan saat-saat di mana kamu memerlukan perlindungan Allah? Apakah kamu meminta Dia melindungimu?

Allah berkata kepada Abraham, "Akulah perisaimu" (Kejadian 15:1). Beberapa tahun kemudian penulis kitab Mazmur berkata, "Tuhan Allah adalah matahari dan perisai" (Mazmur 84:12). Di bagian lain dalam Alkitab, Allah juga menjelaskan bahwa kebenaran-Nya melindungi kita dari panah api si iblis. Hal ini dinyatakan dalam Mazmur 91:4 dan Efesus 6:14. Maukah kamu membacanya?

Renungan Singkat tentang Allah dan Kamu:

1. Apakah kamu tergoda untuk melakukan sesuatu yang salah minggu ini? Iblis selalu menggoda kita, bukan? Apakah kamu meminta Allah menolongmu?

2. Jika suatu waktu kamu tergoda untuk berbuat salah, mintalah Allah menjadi 'Perisai'mu untuk melawan si iblis.

Bacaan Alkitab:
Efesus 6:10-18

Kebenaran Alkitab:
Tuhan akan menudungimu dan melindungimu. Kebenaran-Nya akan menjadi 'Perisai'mu (Mazmur 91:4).

Doa:
Ya Tuhan, seringkali saya tergoda untuk berbuat sesuatu yang seharusnya tidak boleh saya lakukan. Terima kasih Tuhan, karena Engkau telah menjadi 'Perisai'ku yang melindungi saya dari anak-anak panah godaan si Iblis. Saya sangat senang karena saya dapat tinggal dekat-Mu sehingga Engkau dapat melindungi saya. Amin!

Bahan diedit dari sumber:
Judul Buku: 100 Renungan Singkat untuk Anak-anak
Pengarang : V. Gilbert Beers
Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 1986
Halaman : 38 - 39

Tips: Kebutuhan Akan Bimbingan

Berikut ini kami sajikan satu tips yang bisa memberi masukan bagi kita semua, yaitu prinsip-prinsip yang dapat menjadi pegangan dalam memenuhi kebutuhan anak-anak akan bimbingan.

Anak perlu bimbingan, agar mereka tahu bagaimana hidup dalam kelompok. Ketika anak melakukan kesalahan, yang dibutuhkannya bukan teguran dan hukuman, melainkan nasihat. Anak menantikan bantuan orang dewasa atau guru untuk menyelesaikan pertengkaran atau masalah; inilah yang disebut "bimbingan". Sebenarnya tidak ada satu pun cara dan metode untuk mengetahui bagaimana membimbing anak-anak, tetapi ada beberapa prinsip yang bisa dijadikan sebagai pegangan:

1. Bimbingan terhadap setiap anak harus berbeda karena tidak ada dua anak yang sama.
2. Bantulah anak agar memperoleh lebih banyak pengalaman yang berhasil dilakukan.
3. Bantulah anak untuk mengenal bagaimana mereka bisa hidup di dunia ini dengan aman.
4. Bimbinglah mereka belajar bagaimana membangun hubungan di antara manusia.
5. Dalam mencoba melakukan sesuatu hal yang sulit, orang dewasa harus mendampingi mereka.
6. Berilah mereka teknik mengembangkan kemampuan mereka (misalnya: berjalan, menggunakan gunting, belajar).
7. Bantulah mereka dengan mengoreksi sewaktu mereka melakukan kesalahan.

Janganlah lupa bahwa mereka masih anak-anak yang sangat lucu, polos, dan muda. Orangtua dan guru harus membimbing dan menuntun mereka di jalan yang benar.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Menerobos Dunia Anak

Pengarang : Dr. Mary Go Setiawani

Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 2002

Halaman : 33

Tips 2: Membimbing Anak

Oleh: Walsinur Silalahi

Salah satu rekan e-BinaAnak kita, Walsinur Silalahi, mensharingkan pemikiran dan pengalamannya tentang bagaimana membimbing anak. Kami yakin hal ini akan sangat bermanfaat bagi kita semua. Selamat membaca!

Amsal 22:6 mengatakan:

"Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanyapun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu."

Kesulitan yang sering dihadapi ialah banyak orangtua tidak pernah, secara sengaja, belajar bagaimana melatih anak-anaknya. Sebagai pedoman bagi orangtua, di bawah ini saya tuliskan beberapa rahasia dalam membina/membimbing anak-anak.

1. Perhatikan perkembangan tingkah laku anak-anak Anda terus- menerus. Bila Anda menginginkan anak-anak bertumbuh dan terbimbing dengan baik, janganlah peranan ibu diambil alih oleh babysitter. Babysitter yang paling baik pun tidak boleh menggantikan peranan seorang ibu. Seorang ibu harus ada di rumah pada saat anak- anaknya pulang dari sekolah, menjawab pertanyaan dan membantu mereka mengambil keputusan dengan benar.
2. Bimbing mereka sesuai Firman Tuhan.
Dalam kitab Kejadian 18:19 Tuhan berfirman:

"Sebab Aku telah memilih dia, supaya diperintahkannya kepada anak-anaknya dan kepada keturunannya supaya tetap hidup menurut jalan yang ditunjukkan TUHAN, dengan melakukan kebenaran dan keadilan, dan supaya TUHAN memenuhi kepada Abraham apa yang dijanjikan-Nya kepadanya."

Disiplin sangat penting dan itu adalah bagian tanggung jawab orangtua. Dalam Efesus 6:1-3, Paulus berkata bahwa anak-anak memiliki kewajiban untuk taat kepada orangtuanya. Agar anak-anak taat kepada ibu bapaknya, maka orangtua perlu mendisiplin anak- anaknya melalui contoh dari orangtua itu sendiri. Orangtua harus membuat peraturan dalam rumahtangga. Diluar jam sekolah harus ada kegiatan anak-anak di rumah dengan jadual yang harus ditaati. Umpamanya jadual kebaktian keluarga antara orangtua dan anak pada waktu sebelum tidur atau doa bersama pada waktu subuh. Begitu peraturan sudah disepakati, maka seluruh anggota keluarga benar- benar melakukannya dengan konsekuen.

3. Perkenalkanlah anak-anak Anda sedini mungkin kepada Allah melalui pembacaan Alkitab atau artikel-artikel yang membantu pertumbuhan iman mereka.

Sangat banyak manfaatnya apabila anak dan orangtua setiap hari berkumpul membicarakan Firman Tuhan melalui peristiwa-peristiwa yang mereka alami di luar rumah maupun di sekolah. Bimbinglah mereka memohon kebutuhan mereka sendiri melalui Doa kepada Tuhan.

4. Jangan biarkan anak Anda melamun (pikiran kosong).
Berikanlah kegiatan-kegiatan bagi mereka agar tidak ada waktu untuk melamun. Jangan berikan kesempatan bagi mereka untuk bermalas-malasan, karena orang malas dibenci Tuhan. Mereka dapat disuruh membersihkan lantai, mencuci piring, melap meja, memotong rumput, dll. tanpa mengharap bayaran.
5. Berilah mereka tanggungjawab.
Hal ini akan mengajar mereka untuk percaya diri dan dapat dipercaya. Adalah mudah memberikan sebuah pekerjaan kepada sang anak, tetapi yang paling sulit ialah apakah pekerjaan yang diberikan tsb. benar-benar dilakukan. Karena itu perlu pengawasan sehingga hal tsb. membangun karakternya.
6. Keterbukaan sangat diperlukan untuk menerima saran-saran anak Anda.
Bila mereka mempunyai ide, orangtua harus mau menghargai dan menerima pendapat mereka. Dengan catatan pendapat itu dapat mengembangkan wawasan anak Anda.
7. Jadikanlah rumah tinggal sebagai pusat atraksi/kegiatan.
Rencanakan hal-hal yang dapat membuat anak-anak Anda bahagia. Sediakan waktu luang untuk bermain bersama mereka. Undanglah teman-temannya ke rumah, sehingga anak-anak merasa senang dalam keluarga. Buatlah anak-anak Anda merasa bahwa mereka dicintai dan dibutuhkan.

Artikel diedit dari sumber:
Penulis: Walsinur Silalahi

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Haryono D. <hary2000@>

>Saya memiliki beberapa boneka tangan. Saya rindu menggunakannya,
>tapi tidak ada ide/naskah yang dapat saya jadikan bahan. Mungkin
>BINA ANAK dapat memberikan satu sumber/buku yang berisi naskah
>untuk boneka tangan. Terima kasih!
>Haryono D.

Redaksi:

e-BinaAnak secara khusus pernah membahas mengenai "Boneka Tangan". Dalam edisi tersebut terdapat satu naskah cerita yang dapat digunakan untuk pementasan boneka tangan, yaitu dalam edisi e-BinaAnak no. 66/2002. Silakan simak arsipnya di:

- <http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak/066/> atau
- <http://www.sabda.org/pepak/e-binaanak/066/>

Buku Referensi yang dapat kami berikan adalah:

1. Judul Buku: Buku Pintar Sekolah Minggu jilid 1
Penerbit : Gandum Mas, Malang

2. Judul Buku: Buku Pintar Sekolah Minggu jilid 2
Penerbit : Gandum Mas, Malang

Dalam kedua buku tersebut, ada beberapa naskah dan ulasan khusus mengenai boneka tangan. Anda dapat memperoleh buku-buku tersebut di toko-toko buku Kristen.

Selain itu, dari e-JEMMi edisi 35/2000, 2 situs (berbahasa Inggris) berikut ini dapat juga menjadi sumber sangat bagus bagi Anda:

1. PUPPET SCRIPTS (Berisi naskah-naskah untuk panggung boneka.)
* <http://www.zbh.com/puppet/>
2. PUPPET PICKS (Pusat Informasi Boneka/Wayang yang memiliki banyak link ke Situs-situs Kristen maupun sekuler.)
* <http://fox.nstn.ca/~puppets/picks.html>

Beragam-macam naskah drama yang sudah pernah muncul dalam e-BinaAnak dapat pula diadaptasi untuk dipakai sebagai ide dalam membuat satu naskah pementasan boneka tangan. Juga, bagi para pembaca e-BinaAnak yang memiliki naskah untuk pementasan boneka tangan, silakan kirimkan kepada Redaksi untuk dapat dibagikan/dimuat melalui e-BinaAnak. Thanks!

e-BinaAnak 116/Februari/2003: Perspektif Kristen tentang Kematian

Salam dari Redaksi

Selamat berjumpa lagi di bulan yang baru! Dalam rangka menyambut hari PASKAH 2003, maka selama bulan Maret ini, e-BinaAnak akan mengulas sebuah tema khusus berseri, yaitu tentang "Kematian". Ada orang yang tidak senang membicarakan hal-hal seputar kematian, khususnya mereka yang belum mengakui Yesus sebagai Juruselamat mereka. Tetapi bagi orang yang di dalam Kristus, kematian adalah suatu kemenangan.

Adapun topik-topik yang akan diulas adalah sepanjang bulan Maret ini adalah sebagai berikut:

1. Perspektif Kristen tentang Kematian
2. Mengajarkan Anak tentang Kematian
3. Melayani Anak yang Menghadapi Kematian
4. Menghadapi Masalah Kematian

Di minggu pertama bulan Maret ini, Artikel yang kami sajikan adalah mengenai "Perspektif Kristen tentang Kematian" dan juga satu Bahan Mengajar yang berjudul "Bagaimana Setelah Meninggal?".

Sesuai dengan tema khusus PASKAH kita yang membahas "Kematian" ini, maka kami juga akan menyajikan banyak ide-ide kreatif seputar PASKAH untuk menambah koleksi materi pengisi acara PASKAH di SM Anda. Untuk minggu ini kami sajikan satu Bahan Mengajar khusus untuk PASKAH yang berjudul "Mereka Ada di Sana". Sedangkan kolom Aktivitas berisi ide untuk acara cerdas tangkas PASKAH. BTW, PASKAH tahun ini jatuh pada tanggal 20 April, dan itu berarti Anda harus segera merencanakan dan mempersiapkan acara-acara PASKAH di SM kita masing-masing.

Selamat melayani!

Tim Redaksi

*"Sebab kematian-Nya adalah kematian terhadap dosa,
satu kali dan untuk selama-lamanya,
dan kehidupan-Nya adalah kehidupan bagi Allah." (Roma 6:10)*
< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Roma+6:10> >

Artikel: Perspektif Kristen Tentang Kematian

Seorang ayah yang putranya terbunuh pada usia lima belas tahun menulis begini,

"Tahukah Anda apa yang saya rasakan? Rasanya seperti ada lubang yang menganga di tengah-tengah dada saya, yaitu perasaan yang kosong. Tidak seorang pun dapat hidup dengan luka jasmani yang seperti itu, dan saya hampir tidak dapat hidup dengan luka perasaan seperti itu. Lubang yang dalam tersebut tidak terisi juga, tidak ada suatu apa pun yang dapat mengisinya. Meskipun saya beriman, saya merasakan kekosongan perasaan yang terasa sangat hambar."

Sebagai orang Kristen kita percaya, dan kita tahu, bahwa kematian bukan akhir dari suatu keberadaan, namun hal itu tetap merupakan suatu perpisahan. Itu adalah akhir dari suatu hubungan yang mempunyai arti istimewa bagi kita dalam kenidupan ini.

Kematian tidak pernah indah bagi semua makhluk hidup. Bunga mawar yang kemarin mekar dan indah seperti beludru, sekarang telah menjadi layu. Seekor burung yang masih muda yang bulu-bulunya masih halus, lembut dan baru, sekarang menjadi kusut dan penuh lumpur. Anjing peliharaan yang semula bersinar-sinar matanya, gempal bulunya dengan ekor yang suka dikibas-kibaskan menunjukkan perasaannya, sekarang menjadi sesosok tubuh yang kaku dan berlumuran darah. Tubuh seorang anak yang telah menjadi kurus kering, akibat leukimia selama satu tahun, tidaklah sedap untuk dipandang. Pikiran-pikiran apakah yang berkecamuk dalam benak seorang ibu saat ia memperhatikan tubuh anaknya yang masih kecil telah dingin dan tak bernyawa lagi? Kematian adalah akibat dosa di dalam dunia kita ini, dan tidak ada keindahan di dalamnya.

Kematian seseorang selalu merupakan kejutan bagi orang-orang yang mengasihinya. Tidak diduga-duga sebelumnya, tidak ada tanda-tanda peringatan lebih dulu, tidak ada persiapan yang benar-benar bisa memperingan guncangan, guncangan dan ketidakpercayaan merupakan reaksi-reaksi yang wajar terhadap kehilangan seseorang yang dikasihi. Hal seperti itu memang benar jika orang itu telah meninggal secara tiba-tiba atau tak terduga. Namun, sekalipun kita tahu bahwa penyakit yang dideritanya membawa kematian, orang tetap merasa sukar untuk percaya bahwa orang itu telah benar-benar tiada. Guncangan itu akan menjadi berlipat ganda bila yang meninggal adalah seorang kanak-kanak.

Bagaimanakah perasaan kita tentang kematian dan keadaan menjelang kematian? Bagaimanakah sikap kita sebagai seorang Kristen? Dapatkah kita berpikir tentang kematian dengan akal yang jernih dan penuh pengertian, ataupun pikiran itu memuakkan dan asing? Apakah kita lebih suka menyingkirkan hal itu dari pikiran kita secepat mungkin?

Musuh Terakhir

Memang benar bahwa Kristus telah menaklukkan maut, seperti yang dikatakan Paulus dalam 1Korintus 15:54-57, namun juga benar bahwa kita belum menaklukkannya. Kematian merupakan musuh terakhir yang harus diatasi, sebagaimana yang kita baca dalam 1Korintus 15:26. Apakah saya mengharapkan kehidupan yang sesungguhnya, yang baru mulai sesudah tubuh ini mati, atau apakah kehidupan di dunia ini menjadi pusat pikiran saya? Kita dapat bersukacita bahwa orang-orang yang berlari ke kuburan Yesus pada pagi pertama minggu itu tidak menemukan "malaikat maut" namun seorang malaikat.

Sungguhpun demikian, dapatkah saya, atau apakah saya, menghadapi kematian tanpa rasa takut? Apa yang dapat saya katakan kepada seorang anak yang sudah mendekati ajalnya? Bagaimanakah saya dapat melayani seseorang yang sedang menghadapi kematian, jika saya takut? Apakah saya berani mengambil waktu untuk mengungkapkan perasaan- perasaan saya yang paling dalam dan mempertimbangkan dengan bijaksana apa yang dikatakan Alkitab tentang kematian?

Kebanyakan orang Kristen tidak takut terhadap kematian itu sendiri, meskipun kematian merupakan sebuah terowongan gelap yang tidak diketahui, sehingga besar kemungkinan hal itu amat tidak menyenangkan untuk direnungkan. Namun ketakutan yang sesungguhnya adalah saat menjelang kematian. Penderitaan, perasaan yang hancur, kesepian atau pergumulan ekonomi apakah yang akan tercakup ketika itu? Bagaimana halnya dengan orang-orang yang dikasihi? Pikiran- pikiran ini, yang berkecamuk dalam benak, harus diatasi jika saya harus memandang kematian seorang anak dengan cara yang akan menolong orang lain. Saya harus terlibat secara emosi jika saya sungguh mempedulikan seorang anak dan keluarganya. Namun saya tidak dapat membiarkan diri saya terlalu terbawa perasaan sehingga karenanya saya tidak akan mampu menolong atau berbagi perasaan pada saat yang strategis dalam kehidupan mereka. Di manakah garis pemisahannya?

Langkah pertama dalam memperoleh perspektif yang tepat ialah dengan mengakui bahwa Allah berdaulat dalam semua masalah kehidupan dan kematian. Ini adalah tempat berpijak untuk memulai jika saya bersedia dan mau menolong orang lain. Joseph Bayly dalam bukunya berjudul "The View from a Hearse" (Pemandangan dari Kereta Jenazah) mengingatkan kami, bahwa "Allah itu berdaulat. Berdasarkan itulah kita mulai menjawab pertanyaan-pertanyaan. Kedamaian kita bukanlah dalam hal mengerti segala sesuatu yang terjadi, melainkan dalam hal mengetahui bahwa Ia berkuasa atas penyakit, kesehatan dan kematian itu sendiri. Kita menerima misteri- misteri dan penderitaan- penderitaan hidup yang tidak dapat dijelaskan karena hal-hal tersebut diketahui oleh Allah, dan kita mengenal Dia."

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : Kebutuhan Rohani Anak

Judul Artikel Asli: Pelayanan terhadap Anak yang Mendekati Ajalnya dan Keluarga Mereka

Pengarang : Judith Allen Shelly

Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 1982

Halaman : 133 - 135

Bahan Mengajar: Bagaimana Setelah Meninggal?

Tujuan:

Anak memahami bahwa setiap manusia akhirnya akan MENINGGAL, dan bagi orang yang percaya kepada Tuhan Yesus kematian itu tidak menakutkan, karena dengan kematian kita kembali kepada Allah Pencipta yang mengasihi kita.

Kreasi cerita: "Selamat Malam David"

Guru bercerita tentang Pak Anton, yang terbaring lemah di ruang ICU. (Sebuah ruangan di rumah sakit yang dikhususkan untuk pasien yang sangat parah keadaan kesehatannya. Biasanya mereka ini adalah orang yang dapat dikatakan hampir meninggal). Pak dokter memanggil seluruh keluarga Pak Anton ke rumah sakit, namun mereka hanya diizinkan bertemu dengan Pak Anton satu demi satu.

Pertama yang masuk adalah istri Pak Anton. Dengan menangis terisak ibu ini menemui suaminya. Tetapi anehnya Pak Anton tidak menangis, justru ia tersenyum dan berkata "Ibu, jangan menagis ya, Bapak pulang dulu kepada Tuhan Yesus di surga. Selamat malam ya, Bu."

Ibu Anton heran mengapa Pak Anton berkata "Selamat malam". Kemudian Pak Anton menjelaskan, "Selamat malam, besok kita akan ketemu lagi di surga, artinya perpisahan kita hanya sementara saja. Bapak pulang lebih dulu kepada Tuhan Yesus, tetapi kelak kita akan ketemu lagi di surga. Jadi kematian Bapak ini cuma perpisahan sementara saja ..., Selamat malam."

Kemudian masuk anak tertua Pak Anton, yaitu Johan, kemudian disusul Meri dan selanjutnya anak terbungsu (nomor 4) yaitu Susi. Kepada mereka masing-masing juga dipesankan hal yang sama yaitu "Selamat malam, esok kita ketemu lagi di surga". Artinya perpisahan sementara dengan bapak mereka, sehingga mereka tidak perlu menangis. Selama pembicaraan dengan istri dan ketiga anak tersebut Pak Anton tidak menangis, melainkan tersenyum dan berkata, "Selamat malam."

Tetapi keadaan berubah seketika, ketika anak ketiga yaitu David masuk menemui ayahnya. Pak Anton menangis tersedu-sedu dan berkata, "David, selamat tinggal." Dan itu diucapkannya berkali-kali dengan menangis. David memprotes ayahnya, "Bapak kenapa hanya dengan David, Bapak menangis dan berkata selamat tinggal, sementara dengan yang lain Bapak hanya mengatakan selamat malam?"

Dengan sedih Pak Anton menjelaskan, "David, dengan Ibu, kedua kakakmu dan adikmu Susi, Bapak memang hanya berpisah sementara sehingga Bapak berkata selamat malam. Itu karena mereka seorang Kristen yang baik dan taat. Mereka suka berdoa, hidup dengan baik, tertib dan saling mengasihi. Tetapi dengan kamu, Bapak sedih, karena terpaksa Bapak akan berpisah dengan kamu selamanya. Karena itulah Bapak berkata selamat tinggal kepada engkau, karena engkau tidak pernah berdoa, malas ke

sekolah Minggu dan hidup semaumu." Pak Anton mengatakan hal itu sambil menangis tersedu-sedu.

David tertegun mendengar penjelasan ayahnya, maka ia menangis dan berkata, "Bapak, David ingin bertemu lagi dengan Bapak di surga." David mengatakan hal itu berkali-kali. Pak Anton menengok dia dan berkata, "David, jika kamu mau percaya Yesus dan hidup dengan baik, kamu akan bertemu lagi dengan Bapak di surga." David berkata, "Bapak, David mulai sekarang mau setia kepada Yesus, dan tidak nakal lagi."

Pak Anton lalu mengajak David berdoa bersama. Setelah itu Pak Anton berkata sambil tersenyum, "David, selamat malam," dan Pak Anton pun meninggal. Sejak itu David berubah menjadi David yang setia kepada Yesus, karena ia ingin kelak dapat bertemu kembali dengan bapaknya di surga, yaitu tempat bagi setiap orang yang baik dan percaya kepada Yesus.

Guru mengakhiri ceritanya dengan menjelaskan, bagi orang kristen, kematian adalah "tidur" sementara yang tidak perlu kita takutkan, karena sesungguhnya kematian mempertemukan kita dengan Yesus, dan juga dengan semua orang beriman lainnya. Jadi jangan takut mati, yang penting percayalah kepada Yesus Juruselamat hidup kita.

Kepada anak yang di antara anggota-anggota keluarganya ada yang meninggal, guru dapat memberikan penghiburan ini hanya "perpisahan sementara".

Guru dapat mengajak anak berdoa untuk menerima Yesus sebagai Juruselamat pribadinya dan mengajak anak berjanji hidup dengan baik.

Sesudah itu guru berkata, "Bagi kita yang sungguh-sungguh percaya dan taat kepada Yesus dengan hidup lebih baik, jangan takut kematian. Selamat malam".

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Teknik Kreatif dan Terpadu dalam Mengajar Sekolah Minggu

Pengarang : Paulus Lie

Penerbit : Yayasan Andi, Yogyakarta, 1999

Halaman : 125 - 127

Bahan Mengajar 2: Mereka Ada Di Sana

Ide untuk PASKAH Minggu ini menggunakan pelakonan interview radio. Guru SM berperan sebagai seorang penyiar yang sedang mewawancarai tamu-tamunya dalam sebuah program interview di radio. Selamat mempratekkan!

Persiapan:

1. Siapkan 3 orang anak dan latihlah mereka untuk memerankan tokoh-tokoh dalam cerita di bawah ini.
2. Persiapkan kartu-kartu dengan tulisan Kayafas, Pilatus, Petrus. Ikatkan pada leher si pembawa peran.
3. Guru sendiri berperan sebagai "penyiar".

Nyanyian Bersama:

YESUS DISALIBKAN

Yesus disalibkan karena cinta-Nya
Kepadaku ... kepadaku
Yesus disalibkan karena cinta-Nya
Dosa dihapuskan

Penyajian:

(Cara interview di radio)

Penyiar:

Anak-anak, pagi ini kita akan menginterview beberapa tamu yang memegang peranan dalam Cerita PASKAH, yaitu kematian dan kebangkitan Yesus. Tamu kita yang pertama mempunyai nama yang tidak lazim bagi kita. Siapa nama Saudara? Peranan apa yang Saudara mainkan?

Kayafas:

Nama saya Kayafas. Sayalah yang menyuruh agar Yesus ditangkap, mengadili-Nya, dan akhirnya menyuruh untuk Menyalibkan Yesus. Sayalah yang menghasut orang banyak untuk berteriak, "Salibkan Dia."

Penyiar:

Mengapa Saudara melakukan hal itu?

Kayafas:

Sebab saya yakin bahwa saya benar. Tetapi tidak lama sesudah itu Ia mati, tirai Bait Allah yang tebal itu terbelah mulai dari atas sampai ke bawah. Cuaca menjadi gelap dan perkara-perkara ajaib terjadi. Setelah mengingat kembali peristiwa-peristiwa itu, maka saya tahu bahwa saya telah berbuat salah. Saya tahu Yesus adalah Anak Allah.

Penyiar:

Kayafas, kamu merasa berbuat yang benar padahal kamu berbuat salah. Dewasa ini banyak orang yang beranggapan bahwa apa yang mereka percaya itu benar, tetapi mereka itu sebetulnya salah seperti kamu. Inilah tamu berikutnya.

Pilatus:

Saya Pilatus. Sayalah yang mengadili Yesus. Saya tidak ingin menjatuhkan hukuman mati atas Yesus. Tetapi apa yang dapat saya perbuat? Saya takut dengan orang banyak itu.

Penyiar:

Pilatus, dewasa ini banyak yang seperti kamu. Mereka ingin mempercayai bahwa Yesus dapat menyelamatkan mereka, tetapi mereka takut dengan apa yang akan dikatakan oleh teman-teman mereka. Tamu yang berikutnya sudah disini. Namanya?

Petrus:

Nama saya Petrus.

Penyiar:

Oh ya, kami pernah mendengar tentang Saudara. Saudara adalah salah satu murid Yesus.

Petrus:

Ya, saya adalah salah satu murid-Nya walaupun pada malam sesudah mereka membawa Yesus ke pengadilan saya tidak mau mengakui hal itu. Udara saat itu begitu dingin dan seorang hamba perempuan kecil membuat api. Saya mendekatinya supaya badan saya bisa hangat. Mereka mulai menanyai saya. Saya begitu takut. Saya katakan, "Tidak, saya bukan murid-Nya."

Penyiar:

Boleh dikatakan bahwa kamu mengecewakan Yesus justru pada saat Ia membutuhkan kamu. Dewasa ini banyak anak yang mengecewakan Yesus dengan tidak memberitahukan teman-teman mereka bahwa mereka orang Kristen.

Doa:

Ucapan terima kasih karena Yesus mau dan rela menderita bagi kita. Bersyukur karena Dia masih mau menerima kita, walaupun kita sering mengecewakan Dia. Berdoa agar kita lebih berani lagi memberitakan injil dan mengenalkan Yesus kepada teman-teman kita..

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Buku Pintar Sekolah Minggu jilid 1

Penerbit : Gandum Mas, Malang, 1997

Halaman : 28

Aktivitas: Kreasi Cerdas Tangkas Alkitab

Aktivitas yang dapat dilakukan dalam rangka kegiatan PASKAH adalah mengadakan "Cerdas Tangkas". Kreasi dalam mengadakan kegiatan Cerdas Tangkas dapat Anda lihat dari artikel di bawah ini :)

1. Cerdas Tangkas Umum:
Hal ini diatur seperti dalam kuis televisi. Pilihlah beberapa regu yang terdiri dari empat orang untuk melawan regu-regu yang lain. Pertanyaan diajukan kepada regu demi regu dan masing-masing regu memperoleh angka. Regu yang menang akan melawan regu lain sampai pemenang akhir keluar. Permainan ini dapat digunakan untuk acara yang teratur pada hari Minggu sore sebelum kebaktian malam atau dapat juga digunakan bila ada perayaan khusus seperti PASKAH.
2. Cerdas Tangkas Gelembung Sabun:
Pertanyaan diajukan kepada seorang peserta lomba, kemudian gelembung sabun ditiup ke udara. Orang itu harus memberi jawaban sebelum gelembung itu pecah. Jawaban yang betul diberi angka lima. Peserta boleh beregu, boleh juga perorangan.
3. Cerdas Tangkas Jam:
Untuk mengadakan permainan ini harus ada seorang yang bertugas sebagai penjaga waktu. Setiap pertanyaan harus dijawab selambat- lambatnnya dalam 10 detik. Satu regu mulai diberi waktu menjawab lebih dahulu. Sepuluh detik selanjutnya tetap menjadi milik regu pertama itu kalau jawabannya benar. Bila regu pertama gagal, maka regu kedua mengambil alih waktu. Regu yang mampu menjawab lebih banyak pertanyaan, ataupun yang menggunakan waktu lebih sedikit untuk menjawab pertanyaan, itulah yang menang. Dalam permainan ini dua regu atau lebih dapat ikut serta.
4. Cerdas Tangkas Warna:
Masukkanlah sejumlah kelereng ke dalam sebuah mangkuk. Tiap-tiap peserta mengambil sebuah. Para peserta yang mendapat warna putih tidak usah menjawab pertanyaan. Peserta yang memperoleh warna cerah menjawab pertanyaan lebih mudah sedangkan warna tua berarti pertanyaan yang rumit. Regu yang berhasil menjawab pertanyaan- pertanyaan rumit diberi nilai 10, pertanyaan ringan masing-masing nilainya 5.
5. Cerdas Tangkas Bulu:
Pilihlah beberapa regu untuk memainkan cerdas tangkas ini. Masing-masing regu mempunyai seorang jurubicara yang menjawab pertanyaan. Ketika pemimpin bertanya kepada jurubicara tadi, maka teman seregunya meniup sehelai bulu ke udara. Wakil regu itu hanya boleh menjawab pertanyaan selama bulu tersebut melayang di udara tanpa menyentuh benda. Jika bulu itu menyentuh tembok, langit-langit, orang, atau apa saja, maka waktu untuk menjawab habis. Sepanjang bulu masih bebas terbang, si jurubicara berhak menjawab pertanyaan demi pertanyaan. Jika ia gagal atau kehabisan waktu, tibalah giliran regu lain. Angka yang diberikan besarnya berbeda-beda. Misalnya:

jawaban yang benar untuk pertanyaan pertama mendapat 5, yang kedua 10, yang ketiga 15, dan seterusnya.

6. Cerdas Tangkas Kurir:

Bentuklah dua buah kelompok. Masing-masing kelompok memegang Alkitab. Ketika aba-aba diberi, masing-masing kelompok saling memberi pertanyaan kepada kelompok lain melalui seorang kurir (jadi kelompok A membuat pertanyaan yang disampaikan oleh kurirnya kepada kelompok B, demikian juga sebaliknya). Dalam jangka waktu 20 detik kelompok yang ditanyai harus memberi jawaban kepada kelompok yang bertanya. Bila jawabannya salah, maka kelompok yang gagal itu harus menyerahkan satu orang anggotanya kepada kelompok penanya. Demikianlah juga seterusnya. Pada akhir permainan (misalnya setelah empat atau lima menit), maka kelompok yang memperoleh anggota paling banyak, itulah yang menang.

[Red.: Dalam rangka merayakan PASKAH, buatlah pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan kematian ataupun kebangkitan Tuhan Yesus.]

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Belajar Alkitab Melalui Permainan

Pengarang : Ronald F. Keeler

Penerbit : PT BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1997

Halaman : 14 - 16

Dari Anda Untuk Anda

Dari: From: Lisa Veronika

>Shallom,

>Bagi rekan-rekan yang membutuhkan materi ajaran untuk sekolah

>minggu serta berbagai peraganya, dapat menghubungi kami "Pelayanan

>Tumbuh Bersama" di ==> thtlisa@rad.net.id

>

> Terima kasih,

> Tuhan memberkati

Redaksi:

Terima kasih untuk informasinya. Bagi rekan-rekan e-BinaAnak yang berminat silakan langsung menghubungi informasi di atas. Pasti informasi ini sangat bermanfaat bagi para pelayan anak. Jika ingin mengetahui no telepon dari Pelayanan Tumbuh Bersama ini, silakan hubungi ==> staf-BinaAnak@sabda.org atau dapat langsung menghubungi e-mail yang telah disebutkan di atas.

e-BinaAnak 117/Maret/2003: Mengajarkan Anak tentang Kematian

Salam dari Redaksi

Salam dalam kasih Tuhan kita Yesus Kristus, Mengajarkan dan memberi pengertian kepada anak tentang kematian memang bukan hal yang mudah (bahkan orang dewasa pun kadang tidak mau tahu dan enggan mendiskusikannya). Sulit untuk mencari cara agar kita dapat menjelaskannya dalam "bahasa" anak-anak, tanpa membuat mereka merasa takut atau merasa dibohongi. Orang dewasa terkadang mengarang/memberikan alasan sekenanya, yang penting dapat diterima oleh anak, padahal mungkin hal itu jauh dari kebenaran sesungguhnya.

Nah, supaya tidak terus-menerus "membuat-buat" cerita, apakah tidak lebih baik jika kita mengajarkan kebenaran tentang kematian kepada anak-anak didik kita? Tapi bagaimana caranya? Harapan kami, melalui Artikel dan Tips Mengajar dalam edisi ini Anda mendapatkan ide dan pengetahuan mengenai cara mengajar tentang kematian kepada anak-anak.

Selain itu, kami sajikan sebuah Aktivitas tentang penderitaan yang dapat digunakan sebagai ide kreatif dalam belajar Firman Tuhan di SM, dan dua Bahan Mengajar tentang kematian yang dapat dipakai secara khusus untuk Anda yang sedang mempersiapkan acara PASKAH SM.

Selamat melayani dan mengajar!

Tim Redaksi

*"Sebab kematian-Nya adalah kematian terhadap dosa,
satu kali dan untuk selama-lamanya,
dan kehidupan-Nya adalah kehidupan bagi Allah." (Roma 6:10)*
< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Roma+6:10> >

Artikel: Mengajarkan Tentang Kematian

Bagaimana seorang guru dapat menanamkan kebaikan Tuhan kepada seorang anak yang telah kehilangan seorang teman atau anggota keluarga karena kematian? Ketika Rasul Paulus menulis untuk Gereja di Korintus, dia menjawab banyak pertanyaan mengenai kematian (1Korintus 15). Apa yang terjadi? Kemana tubuh itu pergi? Akan seperti apakah kebangkitan itu?

Paulus memberikan contoh tentang sebutir biji: biji ini harus mati sebelum biji ini dapat menghasilkan hidup yang baru. Ketika kita melihat sebutir biji tomat dan membandingkannya dengan buah plum, yang menghasilkan buah yang enak rasanya, sulit bagi kita untuk percaya bahwa mereka adalah bagian dari proses yang sama.

Kematian adalah bagian dari rencana Tuhan untuk Yesus. Kebangkitan- Nya merupakan peringatan yang membuktikan bahwa kematian tidak mempunyai kekuatan apapun bagi orang Kristen. Orang yang mati tidak kembali hidup kecuali diproses untuk hidup yang lebih baik dengan Tuhan. Seorang guru yang mengetahui konsep tersebut dapat menerangkan hal-hal berikut ini kepada anak-anak. Mungkin anak-anak ingat orang yang mereka sayangi dan telah meninggal. Mungkin tubuh orang itu telah terluka atau sakit. Nah, orang yang sudah meninggal itu tidak lagi membutuhkan tubuhnya. Yang lebih istimewa adalah bahwa bagian yang tak terlihat dari orang itu telah pergi ke rumah baru yang indah dengan Tuhan. Orang yang mereka cintai itu akan menerima satu tubuh yang baru yang akan membuat dia bahagia.

Anak-anak juga perlu mengerti bahwa kematian adalah nyata dan akhir. Bagi kebanyakan orang, pengalaman pertama mereka tentang kematian adalah kematian binatang piaraannya. Mereka mungkin melihat seekor ikan mas yang sekarat selama berjam-jam sebelum mengakui bahwa ikan itu sudah tidak perlu diberi makan lagi.

Kemudian suatu hari "peristiwa semacam itu" terjadi pada seorang teman atau keluarganya. Dalam situasi seperti ini, orang yang telah dewasa seharusnya tidak mengatakan kematian dengan istilah "tidur" atau "mereka pergi"; hal itu hanya akan mengajarkan kebohongan pada mereka. Ungkapan yang lembut dari kata "tidur" mungkin memberi pengertian pada anak tentang sebuah kematian yang damai secara alami, dengan kata lain ini bisa menyebabkan seorang anak menjadi takut untuk tidur. Hal ini membuat anak tidak menemukan jawaban ketika dihadapkan pada kematian seseorang karena sakit yang parah.

Dalam perkembangan masyarakat saat ini anak-anak jarang diterangkan tentang melawan kematian seseorang secara alami. Kebanyakan dari kematian yang mereka saksikan adalah orang yang meninggal dengan tenang, yang mereka saksikan di film-film atau acara-acara televisi. Hanya sedikit anak yang disiapkan dan diberitahu mengenai hal-hal yang sesungguhnya mengenai kematian. Orangtua dan guru-guru seharusnya membahas kematian dengan anak-anak sebelum kematian itu terjadi pada orang yang disayangi dan dekat dengan mereka. Orang dewasa harus menjelaskan

kenyataan tentang tubuh yang mati, berbagai kenyataan tentang apa yang terjadi dengan orang-orang percaya yang sudah meninggal, dan tentang hidup kekal.

Ketika kematian terjadi pada seorang kerabat dekat, orang dewasa seharusnya memberikan kepada anak, rasa nyaman untuk menghilangkan ketakutan pada diri anak. Hal ini harus dilakukan dengan tidak memberikan kesan negatif dari rasa kehilangan yang dirasakan anak itu. Ada kesukaan yang besar di surga bagi orang yang mati dalam Kristus, tetapi tidak dapat dihindari juga timbulnya kesedihan yang ditunjukkan oleh orang-orang yang ditinggalkan. Itu adalah hal yang wajar. Kita sering melihat orang dewasa menghindarkan anak dari kesedihan karena kematian seorang anggota keluarga atau teman, dengan harapan menghilangkan kesedihan mereka. Ini adalah suatu ketidakadilan. Biarkan dia sejenak mengekspresikan kesedihan hatinya. Karena dengan cara itulah dia ingin menunjukkan rasa cintanya dan rasa kehilangannya kepada orang yang meninggal itu.

Mungkin ada perbedaan antara orangtua dan guru SM dalam menerangkan kematian kepada anak-anak. Orang dewasa yang bermaksud baik dan berharap bisa melonggarkan perasaan anak, biasanya menjelaskan bahwa temannya yang meninggal itu sedang berlibur atau hanya beristirahat.

Hubungan yang dekat antara orangtua dan guru SM dapat berguna. Para guru dapat membekali orangtua dengan hal-hal yang berhubungan dengan Kitab Suci. Mereka dapat juga memberitahu jawaban yang tepat terhadap pertanyaan-pertanyaan dari anak mereka dan mengatur pertanyaan bagi orangtua yang ingin membahas topik tersebut di rumah.

Bahan diterjemahkan dan diedit dari sumber:

Judul Buku : Children's Ministry: How To Reach and Teach the Next Generation

Judul Artikel Asli : Grief and Death

Pengarang : Dr. Robert J. Choun and Dr. Michael S. Lawson

Penerbit : Thomas Nelson Publishers, USA, 1993

Halaman : 156 - 157

Artikel 2: Kesedihan dan Kematian

Setelah bertahun-tahun menonton televisi tidak banyak lagi hal-hal yang akan mengejutkan anak-anak. Yang menjadi masalah ialah bahwa TV merupakan dunia khayalan. Anak-anak masih harus belajar banyak hal tentang kenyataan hidup, tentang nilai dan mutu kehidupan. Apakah dampak segala kematian dan keadaan menuju kematian yang ditayangkan di TV? Apakah anak-anak percaya bahwa tidak untuk selamanya bintang film yang terbunuh dalam film minggu ini muncul lagi minggu berikutnya di dalam film seri yang lain?

Dr. Roberta Temes, seorang psikiater dan penasihat bagi orang-orang yang kematian berkata,

"Orangtua zaman sekarang membahas pokok tentang seks dengan anak-anak mereka sejak usia muda sekali, dibandingkan zaman dulu. Namun kebanyakan orangtua menghindari pokok tentang kematian. Mereka berbuat demikian karena mereka sendiri merasa tidak tenang membahas pokok itu, maka mereka berbuat seakan-akan mereka akan hidup selamanya. Meskipun demikian kematian adalah hal yang tidak dapat dihindarkan. Kita boleh mengatakan bahwa kehidupan merupakan penyakit yang membawa kematian."

Yani menderita kanker yang mematikan dan rambutnya habis rontok karena kemoterapi (pengobatan dengan zat kimia). Ia masih dapat pergi ke sekolah dan memakai topi setiap hari. Anak-anak lain sering mengolok-olok dia. Kemudian ibunya yang bijaksana berbicara dengan gurunya, dan mereka memutuskan untuk mengambil tindakan.

Guru itu menggunakan akhir pekan untuk menyelidiki tentang penyakit kanker. Pada hari Senin sesudah itu Yani pergi ke sekolah tanpa mengenakan topi. Gurunya memanggil dia ke depan kelas dan bersama-sama mereka menjelaskan kepada teman-teman sekelasnya semua yang mereka ketahui tentang kanker (Yani berusia sepuluh tahun. Ia telah mengajukan banyak pertanyaan kepada dokter dan mengetahui banyak tentang penyakit itu). Sejak hari itu sampai Yani tidak dapat pergi ke sekolah lagi, anak-anak memperlakukan dia dengan rasa hormat. Mereka telah belajar tentang kanker; dan yang lebih penting lagi, mereka telah belajar tentang kehidupan ini.

Saudara-saudara kandung dari anak yang telah meninggal tahu bagaimana perasaan sedih dan kehilangan itu. Mereka dapat mengatasinya dan menunjukkan pengertian yang mengagumkan. Namun mereka juga membutuhkan pertolongan. Seorang anak yang sakit sudah sepantasnya mendapat banyak perhatian, namun bagaimana dengan saudara-saudara kandungnya selama berbulan-bulan yang dirasakan panjang itu, menjelang kematian saudara mereka? Betapa sukarnya bila ada satu lagi anak di dalam keluarga itu. Ia akan merasa ditinggalkan dan tidak dikasihi, atau tidak diperlukan, karena seluruh usaha dan kegiatan dipusatkan bagi anak yang sedang sakit itu.

Dapatkah Anda menolong anak-anak lainnya, saudara-saudara anak yang sakit itu, dengan menjadi temannya? Apakah dengan membawa mereka berjalan-jalan ke luar?

Apakah dengan mengundang mereka makan, menginap, atau menonton TV selama satu jam? Buatlah mereka merasa diperlukan, dikasihi dan penting, mungkin biarkan mereka berbicara tentang masalah dan rasa frustrasi mereka sendiri. Pernyataan kasih Anda dan kesaksian Anda yang tepat tentang kasih Yesus dapat menolong mereka dalam pergumulan mereka.

"Segera setelah seorang anak cukup besar untuk mengasihi sesuatu yang dapat hilang, ia sudah akan menjadi seorang yang dirundung duka dan mengalami kesedihan yang dalam. (Claypool)" Mereka benar-benar membutuhkan pertolongan dan pengertian kita untuk melalui hari-hari dan minggu-minggu yang sukar sekitar kematian seorang saudara kandung. Ini juga merupakan kesempatan untuk menunjukkan bahwa Anda mengasihi mereka dengan melanjutkan hubungan Anda dengan mereka, misalnya dengan mengadakan piknik, main bola, memberi hadiah kecil bila Anda berkunjung ke rumah mereka. Mereka yang telah kehilangan saudara yang sangat dikasihinya mungkin sekarang memperoleh seorang teman yang sangat dibutuhkannya.

Semua kepiluan, trauma, dan kepedihan hati, yang ada di dalam dunia yang penuh dengan dosa ini tampaknya terpadu dalam penyakit yang membawa kematian dan meninggalnya seorang anak. Adakah waktu lain yang lebih tepat bagi kita masing-masing untuk membagikan kasih Allah, yang tiada habisnya dan terus mengalir ke luar itu, kepada orang-orang lain?

Sumber:

Judul Buku : Kebutuhan Rohani Anak

Judul Artikel Asli: Pelayanan terhadap Anak yang Mendekati Ajalnya dan Keluarga Mereka

Pengarang : Judith Allen Shelly

Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 1982

Halaman : 147 - 149

Bahan Mengajar: Apakah Allah Akan Pernah Mati

Banyak pertanyaan anak-anak yang sering mengejutkan kita. Contohnya seperti pertanyaan di bawah ini. Bagaimana Anda akan menjawabnya? Dan bagaimana melalui pertanyaan ini Anda mengajarkan sifat-sifat Allah?

"Apakah Allah akan pernah mati?" tanya Doni.

Ayah tersenyum. "Mengapa kamu bertanya begitu?" tanya ayah.

"Ya, seandainya Allah itu telah ada sejak bumi ini diciptakan, tentu Ia sudah tua sekali," kata Doni. "Seandainya Allah bertambah tua sekarang ini, bukankah itu berarti Ia akan mati?"

"Kata-katamu itu kedengarannya benar," kata ayah, "tetapi itu hanya terjadi jika kamu sedang berbicara tentang salah seorang dari antara kita. Kita memang akan bertambah tua, lalu mati. Tetapi Allah tidak pernah bertambah tua. Tahukah kamu sebabnya?"

Renungan Singkat tentang Hidup sampai Selama-lamanya:

1. Apakah kemarin kamu lebih muda satu hari?
Apakah besok kamu akan bertambah tua satu hari?
2. Lihatlah kalender. Waktu diukur dengan beberapa cara yang berlainan. Dapatkan kamu menyebutkan beberapa diantaranya?
(Misalnya: menit, jam, hari, minggu, bulan, tahun).
Menurut kamu, apakah kita akan memiliki ukuran waktu seperti itu di surga?
Mengapa tidak?

"Allah menciptakan waktu untuk menolong kita mengukur lamanya hidup kita di dunia ini," kata ayah. "Jika kita kelak tinggal di dalam rumah-Nya, kita tidak akan memerlukan kalender, jam tangan atau jam dinding lagi. Di sana waktu tidak akan diukur seperti yang kita lakukan di bumi."

"Apakah itu berarti bahwa di surga kita tidak akan menjadi tua?" tanya Doni. "Dan seandainya kita tidak bertambah tua, apakah kita tidak akan pernah benar-benar mati?"

"Itu benar," kata ayah. "Alkitab menyebutnya hidup yang kekal. 'Kekal' berarti 'tidak pernah berakhir'. Ini berarti bahwa Allah tidak pernah menjadi tua. Usia-Nya selalu sama."

Doni tersenyum. "Saya senang karena kita dapat tinggal bersama Allah di rumah-Nya sampai selama-lamanya," katanya.

Renungan Singkat tentang Allah dan Kamu:

1. Apakah Allah akan pernah mati?
Bacalah 1Timotius 1:17. "Kekal" dan "abadi" berarti bahwa Allah hidup sampai selama-lamanya. Ia tidak pernah mati.
2. Apakah Allah akan memberi kita kehidupan yang tidak pernah berakhir jika kita percaya kepada Tuhan Yesus?
Bacalah Yohanes 3:16. Apa yang dikatakan di dalam ayat itu?
3. Sudahkah kamu meminta agar Tuhan Yesus mengampuni dosa-dosamu dan memberimu hidup yang kekal?
Kalau belum, mengapa tidak kamu lakukan sekarang juga?

Bacaan Alkitab:

Yohanes 14:1-4

Kebenaran Alkitab:

Allah tetap sama. Ia tidak pernah bertambah tua (Mazmur 102:27 dan Ibrani 13:8).

Doa:

Terima kasih Allah, karena rumah-Mu yang indah tidak memerlukan jam tangan atau jam dinding atau kalender. Tolonglah siapkan tempat bagi saya supaya kelak saya dapat tinggal bersama-Mu. Dalam nama Yesus. Amin!

Sumber:

Judul buku: 100 Renungan Singkat untuk Anak-anak

Pengarang : V. Gilbert Beers

Penerbit : Kalam Hidup, Bandung, 1986

Halaman : 206 - 207

Bahan Mengajar 2: Dari Kematian Kepada Kehidupan

Sebagai sajian khusus untuk PASKAH, kami berikan satu bahan mengajar yang cocok Anda sampaikan di masa-masa PASKAH ini.

Persiapan:

1. Pada papan pengumuman pasanglah gambar-gambar yang menggambarkan perbedaan antara yang kelihatannya mati dengan yang hidup. Misalnya: pohon yang tidak berdaun dan sebatang pohon yang rimbun; gambar sebutir jagung dengan sebatang jagung yang penuh berisi; dan sebagainya.
2. Bawalah contoh-contoh benih dan umbi bunga untuk ditunjukkan kepada anak-anak.

Renungan:

[Bawalah contoh-contoh benda yang kelihatannya mati untuk digunakan seperti contoh, misalnya sebutir benih, umbi bunga, satu ranting dari pohon.]

Bagaimana rupa pohon-pohon selama musim panas yang berkepanjangan? Pohon-pohon itu kelihatan kering dan akan mati, bukan? Tetapi apakah pohon-pohon itu benar-benar mati?

Tidak, karena bila musim hujan mulai tunas-tunas baru dan kemudian daun-daun hijau akan bermunculan pada pohon itu.

[Tunjukkan benih dan umbi bunga.]

Benda-benda ini kelihatannya tidak ada kehidupan, bukan? Tetapi apabila kita menanam benih dan umbi bunga ini dan menjaga agar mereka mendapat sinar matahari dan air, tidak lama kemudian mereka akan berkembang menjadi bunga-bunga yang indah, yang penuh dengan kehidupan. Inilah salah satu hukum alam -- sebutir benih harus ditanam dan kelihatan mati sebelum benih itu dapat tumbuh dan menunjukkan kehidupan yang sebenarnya ada di dalamnya.

Prinsip yang sama ini sedang berlaku di dalam hidup kita, ketika kita menjadi orang Kristen. Sebelum kita minta Tuhan menjadi Juruselamat kita, kita benar-benar mati di dalam dosa kita. Agar memperoleh kehidupan baru dengan Kristus, kita harus mematikan kebiasaan lama yang buruk dan membiarkan Tuhan memberi kita hidup yang baru. Paulus menguraikan proses ini dalam suratnya kepada jemaat di Efesus.

"Kamu dahulu sudah mati karena pelanggaran-pelanggaran dan dosa-dosamu. Kamu hidup di dalamnya, karena kamu mengikuti jalan dunia ini, karena kamu mentaati penguasa kerajaan angkasa, yaitu roh yang sekarang sedang bekerja di antara orang-orang durhaka. Sebenarnya dahulu kami semua juga terhitung di antara mereka, ketika kami hidup di dalam hawa nafsu daging dan menuruti kehendak daging dan pikiran kami yang jahat. Pada dasarnya kami adalah

orang-orang yang harus dimurkai, sama seperti mereka yang lain." (Efesus 2:1-3)

Tetapi inilah bagian yang menggembirakan -- kita tidak usah tinggal di dalam dosa. Paulus menulis selanjutnya kepada jemaat Efesus:

"Tetapi Allah yang kaya dengan rahmat, oleh karena kasih-Nya yang besar, yang dilimpahkan-Nya kepada kita, telah menghidupkan kita bersama-sama dengan Kristus, sekalipun kita telah mati oleh kesalahan-kesalahan kita -- oleh kasih karunia kamu diselamatkan -- dan di dalam Kristus Yesus Ia telah membangkitkan kita juga dan memberikan tempat bersama-sama dengan Dia di sorga,"
(Efesus 2:4-6)

Karena Kristus mati bagi dosa-dosa kita, kita dapat memiliki hidup yang kekal.

[Suruhlah seseorang membaca Yohanes 5:24.]

Kebanyakan dari kita akan tetap mengalami mati jasmaniah, sampai Tuhan kembali ke dunia lagi. Akan tetapi, Kristus juga sudah menang atas kematian jasmaniah. Jika kita hidup bagi Kristus, ketika kita mati secara jasmaniah, kita akan pergi dan hidup kekal dengan Kristus.

Walaupun kita telah memberikan hidup kita bagi Kristus, pagi ini marilah kita sekali lagi mengatakan kepada-Nya bahwa kita mau hidup bagi-Nya.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Buku Pintar Sekolah Minggu jilid 2

Pengarang : Badan Pembina DSM Gereja Sidang-sidang Jemaat Allah

Penerbit : Gandum Mas, Malang, 1996

Halaman : 129

Tips: Perkembangan Konsep Kematian

Ada beberapa hal yang perlu kita camkan ketika kita berusaha mengajarkan tentang kematian kepada anak:

1. Objek yang memiliki kehidupan berbeda dengan sesuatu yang tidak hidup. Anak perlu memahami bahwa dirinya adalah hidup, dan bahwa dirinya yang hidup itu berbeda dengan benda yang tidak hidup. Yang cukup sulit di sini adalah bagaimana memberi penjelasan sehingga anak memahami bahwa gerakan tidak identik dengan kehidupan. Benda yang dapat digerakkan tidak sama dengan makhluk hidup yang bergerak. Jadi, mainan dapat bergerak bukan karena mainan itu mempunyai kehidupan. Kita dapat membantu anak memahami bahwa makhluk hidup itu bernafas, perlu makan dan minum, dan jantungnya berdegub untuk memompa darah ke seluruh tubuh. Kematian berarti berhentinya nafas, terhentinya kerja jantung, serta berhentinya semua aktivitas. Orang yang mati tidak dapat melakukan apapun juga.
2. Anak perlu mengetahui bahwa setiap orang pasti mati suatu saat nanti dan bahwa kematian tidak dapat dihindari. Jadi mereka sendiri pun akan mati satu saat nanti. Bila anak telah dapat memahami poin ini, kita baru dapat menjelaskan bahwa mati bagi manusia bukanlah akhir dari segalanya. Kematian adalah suatu gerbang pintu menuju kehidupan atau kebinasaan yang kekal. Sebagai tambahan, konsep mengenai kekekalan baru mulai dapat dipahami oleh anak usia remaja. Jadi orangtua tidak perlu frustasi bila anak belum memahami semuanya sekaligus secara menyeluruh.
3. Kita tidak dapat memastikan kapan kita akan mati. Mungkin saja dengan mengetahui bahwa tidak ada kepastian kapan kita mati merupakan hal menakutkan. Meskipun demikian hal ini perlu anak ketahui, supaya ia lebih siap dalam menghadapi kematian orang dekatnya atau dirinya sendiri nanti. Bagian yang sulit di sini adalah menjelaskan bahwa kematian berarti perpisahan. Meskipun demikian, kita yang sudah berada dalam Kristus akan kembali bertemu suatu saat nanti di surga.
4. Kematian bersifat permanen sebagai akhir dari hidup yang sementara di dunia ini. Kesulitannya adalah kematian sering merupakan hal yang sangat menyakitkan secara emosional bagi orang yang sedang menghadapinya maupun mereka yang ditinggal mati oleh kerabat dekatnya. Rasa sakit membuat kita berusaha meromantisir atau membuat khayalan-khayalan menyenangkan akan kematian itu, namun secara potensial usaha ini dapat mengaburkan fakta mengenai kematian. Kisah mengenai anak yang mengirimkan surat kepada papanya yang meninggal merupakan salah satu bentuk usaha meromantisir kematian. Jadi, orangtua perlu lebih dahulu menerima secara rela akan kematiannya sendiri suatu ketika kelak. Dengan begitu orangtua baru dapat membagikan pengetahuannya secara nyaman dan tenang kepada anaknya.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : Majalah Eunike, edisi 07/Triwulan IV

Judul Artikel Asli: Membantu Anak Memahami Makna Kematian

Penulis Artikel : Heman Elia, M.Psi.

Penerbit : Yayasan Eunike, Jakarta, 2002

Halaman : 10 - 11

Aktivitas: Kuis Masalah-Masalah Penderitaan

Kuis berikut ini sangat bagus untuk menolong guru-guru mengajarkan tentang bagaimana orang-orang dalam Alkitab juga mengalami penderitaan dan bagaimana mereka meresponinya. Silakan disimak!

Hidup di dunia ini memang penuh dengan penderitaan dan rasa sakit. Anda dapat menggunakan aktivitas yang berupa kuis di bawah ini untuk mengajarkan pada anak bahwa sebagai orang Kristen kita "tidak kebal" terhadap penderitaan, penyakit, dan kematian.

Namun, jelaskan pula pada anak bahwa semua penderitaan dan rasa sakit yang kita alami di dunia ini sifatnya sementara saja. Suatu hari kelak, saat kita sudah berjumpa dengan Tuhan Yesus di surga, segala penderitaan dan rasa sakit tidak akan mungkin mengganggu kita lagi, selamanya.

KUIS

1. Siapakah orang saleh yang ditimpa barah yang busuk dari telapak kakinya sampai ke batu kepalanya?
(Jawaban: Ayub -- Ayub 2:7)
2. Siapakah raja Yehuda yang menderita sakit pada kedua kakinya pada masa tuanya?
(Jawaban: Asa -- 1Raja-raja 15:23)
3. Dalam kisah yang disampaikan Yesus tentang orang kaya dan Lazarus yang miskin, penyakit apakah yang diderita Lazarus itu?
(Jawaban: Borok -- Lukas 16:20)
4. Siapakah anak laki-laki Yonatan yang timpang dalam usia lima tahun karena jatuh ketika diangkat oleh inang pengasuhnya?
(Jawaban: Mefiboset -- 2Samuel 4:4)
5. Siapakah raja Yehuda yang menderita penyakit barah?
(Jawaban: Hizkia -- 2Raja-raja 20:7-8)
6. Siapakah bapa leluhur bangsa Israel yang penglihatannya menjadi kabur sehingga tidak dapat membedakan kedua anaknya?
(Jawaban: Ishak -- Kejadian 27:1)
7. Siapakah imam yang berumur sembilan puluh delapan tahun dan matanya buta?
(Jawaban: Eli -- 1Samuel 4:15)
8. Siapakah ayah dari 12 anak laki-laki, yang buta pada usia tuanya?
(Jawaban: Yakub -- Kejadian 48:10)

9. Siapakah nabi buta yang didatangi istri Yerobeam?
(Jawaban: Ahia -- 1Raja-raja 14:4)

10. Siapakah sahabat Yesus yang mati dan menyebabkan-Nya menangis?
(Jawaban: Lazarus -- Yohanes 11:17,35)

Bahan dirangkum dari sumber:
Judul buku: Apa dan Siapa dalam Alkitab
Pengarang : J. Stephen Lang
Penerbit : Kalam Hidup, Bandung, 1994
Halaman : 323-328

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Sari W. <sari@>

>Syalom,

>Apakah e-BinaAnak pernah memuat mengenai satu edisi khusus mengenai

>drama? Maksud saya bukan naskahnya, tetapi ulasan/teori mengenai

>sebuah drama khususnya drama untuk sekolah minggu. Saya baru

>berlangganan e-BinaAnak sejak nomor 91 yang lalu. Apakah sebelum

>nomor tsb sudah pernah ada yang memuat tentang drama? Apakah bisa

>dikirimkan kepada saya?

>

>trima kasih,

>Sari W.

Redaksi:

Kami pernah memuat satu artikel mengenai "Mempersiapkan Drama" dalam edisi 48/2001 (Pertunjukan Drama Natal). Anda dapat melihat isinya dalam arsip di:

- <http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak/048/> atau
- <http://www.sabda.org/pepak/e-binaanak/048/>

e-BinaAnak 118/Maret/2003: Melayani Anak yang Menghadapi Kematian

Salam dari Redaksi

Syalom,

Saat-saat menjelang ajal karena suatu penyakit yang tidak dapat disembuhkan lagi, merupakan saat-saat yang sangat berharga. Jika anak kita atau salah seorang murid kita menghadapi saat-saat seperti itu, sebagai orangtua atau guru mereka, apa yang dapat kita lakukan. Apakah kita akan menemani mereka menghadapi ajalnya dengan hanya menangis? Ataukah kita akan menemani mereka dengan memberitakan Kabar Kesukaan?

Artikel dalam e-BinaAnak edisi ini akan menolong kita mengerti betapa berharganya waktu yang tersisa yang dimiliki oleh seorang anak yang menderita penyakit yang tidak dapat disembuhkan. Oleh karena itu pergunakanlah waktu itu dengan seksama, dan siramilah anak itu dengan doa. Selain itu kami juga sajikan artikel ke dua yang akan memberikan pengetahuan kepada kita bagaimana anak memahami kematian.

Dua Bahan Mengajar, dan satu Aktivitas, akan kami sertakan untuk menolong Anda mendapatkan ide mengajar saat PASKAH nanti.

Selamat berkreasi dan selamat melayani!

Tim Redaksi

*"... Ya TUHAN, beritahukanlah kepadaku ajalku,
dan apa batas umurku,
supaya aku mengetahui betapa fananya aku!"
(Mazmur 39:5)*

< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Mazmur+39:5> >

Artikel: Melayani Anak yang Menghadapi Kematian

Artikel berikut ini adalah artikel istimewa yang ditulis oleh seorang perawat rumah sakit. Dalam menjalankan tugasnya, ia menjumpai banyak anak-anak yang sakit parah, bahkan mendekati ajalnya. Ia sangat bersyukur karena selain dapat menjalankan tugas keperawatannya, dia juga mendapat kesempatan untuk melayani anak-anak ini melalui Sekolah Minggu yang diadakan di rumah sakit tempat ia bekerja.

Bagaimanakah Anda menyampaikan jalan keselamatan kepada seorang anak yang menderita sakit yang membawa kematian?

Sederhana saja, sama seperti kepada semua anak. Kebanyakan anak tidak mempunyai rasa benci terhadap Allah. Sedikit sekali yang meniru orang dewasa dengan bertanya, "Mengapa Allah membiarkan keadaan seperti ini terjadi pada diri saya?" Hal ini menjadi lebih menarik lagi karena dalam Sekolah Minggu rumah sakit ini ada saja kemungkinan seorang anak hadir di dalam kelas pada suatu pagi ... dan meninggal pada keesokan harinya. Begitu sering guru-guru di sana tidak menyadari seberapa parah penyakit seorang anak.

Setiap percakapan dan pelajaran di kelas harus "disirami" dengan banyak doa. Bagaimana seseorang dapat mengetahui kebutuhan hati setiap anak yang sedang sakit hanya melalui satu pertemuan yang sesingkat itu? Ya, memang ada yang dapat! Dialah yang mempedulikan mereka lebih daripada siapapun. Dialah yang merindukan anak itu untuk mengenal diri-Nya ... yaitu Tuhan Yesus sendiri!

David, yang berusia delapan tahun dan menderita leukimia, mempunyai tempat khusus dalam doa-doa kami, terutama karena ia sudah semakin dekat dengan akhir hidupnya yang singkat. Di suatu siang yang panas pada musim gugur saya masuk ke kamarnya dan mendapati dia sedang sendiri saja. Ia memakai masker oksigen, oleh karenanya ia tidak banyak berbicara. Saya menyalami dia, dan ingat akan ayat Yohanes 3:16, maka saya bertanya, "David, pernahkah kamu mengundang Tuhan Yesus masuk ke dalam hidupmu?"

Ia memandang saya dari bawah masker oksigen yang ada di mukanya, seorang anak kecil yang istimewa, yang selalu jujur dan terbuka. Tidak ada senyuman, bahkan matanya tidak berkedip, namun ia menjawab dengan suara rendah tapi jelas. "Ya, saya pernah." Kemudian ibunya masuk kembali ke kamarnya dan saya pergi; saya percaya bahwa Roh Kudus telah melakukan tugas-Nya.

Tiga hari kemudian saya melihat ibu David mendekap David erat-erat dan membisikkan, "Tuhan memanggilmu, David."

David tersenyum kepadanya dan berkata, "Ya, saya tahu!" Kemudian ia menghembuskan napasnya yang terakhir.

Tuhan bekerja dengan banyak cara, sebanyak anak-anak yang ada. Setelah menghadiri Sekolah Minggu, Barni, salah seorang murid kami di Sekolah Minggu, berkata, "Saya duduk di tempat tidur dan berdoa agar Ia masuk ke dalam hati saya."

Seorang murid Sekolah Minggu kami yang lain, Dina berkata, "Dapatkah saya melakukannya sekarang juga? Apakah Ia akan masuk pada saat ini juga?" Dan setelah diyakinkan bahwa pasti itu terjadi, ia memejamkan matanya dan berdoa.

Begitu juga dengan Joni, yang berkata, "Saya akan melakukannya malam ini juga pada waktu saya berdoa. Saya berjanji!"

Menyampaikan Salam kepada Yesus

Apakah Anda berbicara tentang surga kepada anak yang sudah mendekati ajalnya? Kenapa tidak? Kebanyakan anak usia sekolah dan yang lebih besar menyadari seberapa parah penyakitnya. Memang beberapa orang tua telah mengambil langkah-langkah pencegahan agar anak-anak mereka tidak mengetahui sama sekali apa yang akan terjadi atas diri mereka akibat penyakit itu. Namun dapatkah seorang anak tinggal dalam sebuah bangsal bagi penderita kanker tanpa mengetahui bahwa leukimia biasanya fatal? Masing-masing terus berpura-pura sehingga justru melukai hati semua orang. Anggota keluarga mengetahui bahwa mereka sedang bersandiwara, hidup dalam kebohongan, sementara anak mereka merindukan keakraban dan kasih sayang yang ekstra.

Kadang-kadang kita tidak begitu bebas untuk berbicara secara terbuka dengan seorang anak. Namun kita selalu dapat berdoa. Doakanlah agar Allah membukakan jalan bagi Anda atau bagi orang lain untuk menyampaikan berita Injil-Nya. Bersiaplah sehingga kesempatan-kesempatan yang diberikan-Nya tidak dilewatkan begitu saja.

Suatu pagi menjelang akhir Sekolah Minggu, seorang perawat meminta sebuah Alkitab. Seseorang memberikan sebuah Perjanjian Baru kepadanya namun ia berkata, "Bukan yang ini. Alkitab itu untuk ibu Kimi. Ia ingin membacakan kitab Pengkhotbah kepada Kimi."

Orang tua Kimi ateis, namun karena alasan tertentu mereka mau membacakan kepada Kimi bagian ini: "Ada waktu untuk lahir ada waktu untuk meninggal" Keesokan harinya Kimi meninggal.

Sebuah Pedoman bagi Sikap

Sikap pribadi terhadap anak yang sedang menunggu ajalnya ialah mengutamakan penyampaian kasih Allah kepadanya. Saya juga harus mengasihi, penuh pengertian, dan bersabar selalu. Setiap dekapan, pelukan, sentuhan, atau ciuman menyalurkan kasih.

Tuti seorang anak berusia delapan tahun. Suatu pagi di Sekolah Minggu ia menyanyi solo secara sukarela. Dalam kesempatan berikutnya ketika kami bertemu dengannya, ia sudah tidak bisa berbicara lagi. Kanker yang telah menyebar, dan serangan pada otak telah menyebabkan dia lumpuh tidak berdaya sama sekali. Mengunjungi dia sungguh penting, karena keluarganya jarang sekali menengok dia.

Saya juga menetapkan beberapa "larangan" bila menghadapi anak yang mempunyai penyakit yang membawa kematian.

1. Jangan sekali-sekali menunjukkan rasa iba kepadanya.
Bagi saya, anak adalah bagian yang paling mengagumkan dari semua ciptaan Allah. Mereka sungguh luar biasa; indah sekali! Mereka sama sekali tidak ingin dikasihani.
2. Jangan memanjakan mereka secara berlebihan sehingga merusak.
Tingkah laku yang tidak dapat diterima pada anak yang sehat juga berlaku pada diri anak yang sedang mendekati ajalnya.
3. Jangan mengatakan sesuatu yang tidak benar-benar Anda maksudkan.
Anak cepat sekali melihat kepura-puraan. Pertumbuhan rohani dapat dirusak oleh janji yang tidak dapat ditepati.

Kesadaran kita juga harus meliputi kenyataan bahwa seorang anak dalam keadaan koma mungkin masih mendengar dan mengerti. Pendengaran biasanya adalah indera terakhir yang akan hilang.

Dina menghadiri Sekolah Minggu di rumah sakit itu hanya dua kali. Ia sudah dalam keadaan setengah koma ketika kami mengetahui bahwa pengetahuan tentang kekristenan dalam masa sebelas tahun usianya itu hanyalah melalui saat-saat singkat di kelas-kelas Sekolah Minggu kami. Orang tua Dina sudah bercerai dan adik satu-satunya seorang perempuan, juga sedang sakit, sehingga berminggu-minggu lamanya Dina seorang diri saja, tidak ada yang menemani. Setiap kali saya pergi ke rumah sakit, saya meluangkan waktu untuk menemani dia. Setiap saat saya mengingatkan dia tentang kasih Yesus kepadanya, tentang kematian-Nya supaya semua orang bisa diampuni dari dosa-dosanya, tentang betapa indahnya surga itu, dan yang terindah dari semuanya ialah tentang kenyataan bahwa Yesus hadir di tempat itu. Jika Dina percaya dan mengasihi dia, maka ia sedang menyiapkan sebuah tempat yang khusus hanya untuk dia.

Apakah ia mengerti? Apakah ia percaya? Pernah ketika saya duduk di samping tempat tidurnya dan membelai rambutnya, sambil mengatakan betapa Yesus dan saya mengasihi dia, tiba-tiba ia menjadi gelisah dan berusaha bergerak. Kemudian bibirnya membentuk sebuah kata, "kasih".

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : Kebutuhan Rohani Anak

Judul Artikel Asli: Penginjilan Cara Anak-anak

Pengarang : Judith Allen Shelly

Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 1982

Halaman : 137 - 143

Artikel 2: Pemahaman Anak Mengenai Kematian

Artikel berikut ini mengajak kita untuk mengetahui secara psikologi umum, sejauh mana daya tangkap anak-anak akan kematian. Ingatlah untuk selalu berdoa minta hikmat dan kebijaksanaan dari Tuhan ketika Anda menerangkan mengenai kematian kepada anak. Terangkanlah, bahwa bagi orang percaya kematian itu bukanlah akhir dari segalanya, bahkan kematian adalah suatu keuntungan ("Karena bagiku hidup adalah Kristus dan mati adalah keuntungan." -- Filipi 1:21).

Meskipun ada banyak konsep tentang kematian yang perlu anak mengerti, kita tidak boleh tergoda untuk menjelaskan semuanya sekaligus. Usia perkembangan anak mempengaruhi berapa banyak informasi yang dapat diserapnya. Selain itu penjelasan yang panjang akan membuat anak semakin bingung dan membangkitkan pertanyaan lain yang kita sendiri sulit menjawabnya. Jadi, lebih bijaksana kita memberikan jawaban singkat dan langsung tertuju pada apa yang ditanyakan anak kita.

Berikut ini adalah beberapa pemahaman anak mengenai kematian sesuai dengan perkembangannya menurut apa yang dikemukakan oleh Charles Schaefer dan Theresa Foy DiGeronimo:

1. Anak usia tiga hingga lima tahun.
Anak pada usia ini umumnya mengetahui bahwa kematian berhubungan dengan kesedihan. Kebanyakan anak beranggapan secara salah bahwa yang bergerak adalah hidup, termasuk misalnya awan, kipas angin yang berputar, jam, dan sebagainya. Tidak adanya gerakan berarti mati. Umumnya kematian dianggap sesuatu yang bersifat sementara. Apalagi pemahaman ini diperkuat oleh film kartun dan film anak yang mempertontonkan tokoh yang mati kemudian bangkit lagi. Rasa takut anak pada usia ini terutama adalah ketakutan pada kegelapan (karena orang mati dikubur), dan pada situasi dimana ia ditinggal sendirian. Rasa takut semacam ini timbul terutama pada mereka yang pernah menyaksikan atau mendengar cerita tentang upacara pemakaman.
2. Anak usia enam sampai delapan tahun.
Anak pada usia ini sudah mulai menyadari akan situasi keberakhiran dari kematian. Sekalipun demikian mereka masih sulit memahami akan sifat kematian yang tidak mungkin terhindarkan. Pada usia ini, jika ada orang yang mereka sayangi meninggal, anak-anak merasakan hal itu sebagai hukuman terhadap tindakan atau pikiran mereka yang salah.
3. Anak usia sembilan tahun hingga remaja.
Anak-anak pada usia ini mulai menyadari secara penuh bahwa kematian tidaklah terhindarkan dan bersifat universal. Mereka mulai mengetahui sebab-akibat kematian, seperti misalnya kematian sebagai akibat dari kerusakan fisik, penyakit, atau ketuaan, dan sebagainya. Mereka mulai memahami kenyataan dari kematian.

Dengan mengetahui prinsip dari perkembangan ini, orangtua juga dapat lebih bersikap rileks bila anak belum memahami beberapa konsep dasar dari kematian yang

disebabkan oleh perkembangan usia mereka. Selain itu, orangtua dapat memberi penjelasan dan jawaban mengenai kematian sesuai dengan usia anak.

Sumber:

Judul Buku : Majalah Eunike, Edisi 07/Triwulan IV

Artikel Asli : Membantu Anak Memahami Makna Kematian

Penulis Artikel: Heman Elia, M.Psi.

Penerbit : Yayasan Eunike, Jakarta, 2002

Halaman : 11

Bahan Mengajar: Memberikan Karunia Besar

Sebagai penambah ide/bahan untuk acara PASKAH SM, silakan pelajari dan kembangkan dua Bahan Mengajar berikut ini Selamat mempersiapkan pelayanan PASKAH Anda!

Alat Peraga:

Sebuah permen berbentuk telur kecil berbungkus alumunium foil untuk dibagikan ke masing-masing anak.

Ayat Alkitab:

Markus 16

Tema:

PASKAH adalah waktu untuk memberi.

Penyampaian:

Selamat pagi dan selamat PASKAH! Apakah kamu semua sudah mendapat permen dari keranjang pagi ini?

Saya akan bercerita tentang permen berbentuk telur hari ini. Dahulu kala, ada sebuah kota yang mengadakan acara mencari telur PASKAH bagi anak-anak. Anak-anak diberitahu bahwa di antara telur-telur yang disembunyikan itu, ada telur-telur berbungkus alumunium foil emas. Barangsiapa menemukan telur-telur emas ini akan menerima hadiah istimewa.

Tentu saja, semua anak di kota itu langsung mencari telur-telur itu sekuat tenaga mereka. Setiap orang menemukan telur biasa, hanya beberapa anak saja yang berhasil menemukan telur emas.

Ada dua orang anak laki-laki kecil yang melihat telur emas itu pada waktu yang bersamaan. Masing-masing anak itu tahu bahwa mereka sama- sama melihatnya. Ini menimbulkan masalah, karena keduanya sama-sama menginginkan telur itu.

Anak yang lebih tua itu merasa agak sedih karena dia tidak mendapatkan telur itu. Tetapi dia tahu bahwa dia sudah membuat orang lain senang dan itu membuatnya merasa lega. Dia tahu bahwa dia telah memberikan sesuatu yang istimewa.

Hari ini adalah hari PASKAH dan inilah saatnya untuk mengingat betapa istimewanya Yesus yang mau memberikan hidup-Nya bagi kita. Yesus disalib, dan mati bagi umat-Nya dengan rasa sakit yang berat.

Tetapi Yesus juga bangkit kembali untuk memberikan hidup-Nya dan menjanjikan kehidupan kekal bagi kita. Sungguh suatu perbuatan memberi yang sangat mulia!

Doa:

Ya Tuhan, kami bersyukur atas pesan PASKAH yang istimewa ini, dan pemberian yang telah Yesus lakukan bagi kami. Amin!

Sumber:

Judul Buku: Ceritakan untuk Anak-anak Sekolah Minggu: Sebuah Sumber Ibadah

Pengarang : Donna McKee Rhodes

Penerbit : Gospel Press, Batam Centre, 2002

Halaman : 59 - 61

Bahan Mengajar 2: Yesus Hidup!

Di hari ketiga setelah Yesus Kristus dikubur, Ia bangkit! Pintu kuburnya terbuka dan tak ada apa-apa di dalamnya. Banyak orang tak percaya Yesus HIDUP lagi. Tapi itu benar-benar terjadi. Kuburan tidak dapat mengurung-Nya. Alkitab memperlihatkan setelah bangkit, Yesus Kristus memperlihatkan diri kepada banyak orang. Murid-murid, dan banyak orang lain, berani bersaksi bahwa Yesus Kristus Tuhan kita sungguh-sungguh HIDUP!

1. Yesus Menampakkan Diri pada Maria
(*Baca kisahnya di Yohanes 20:11-18*)

Maria Magdalena sangat sedih. Pagi itu ia pergi ke kuburan Yesus bersama Yohana, dan Maria Ibu Yakobus. Tapi ternyata ia tak menjumpai Yesus di sana. Kuburan-Nya kosong! Waktu ia sedang menangis sendirian, tiba-tiba Yesus menjumpainya. Betapa senang hati Maria. Ia sekarang tahu Tuhannya telah bangkit dan HIDUP kembali.

2. Yesus Menampakkan Diri pada Petrus
(*Baca kisahnya di Lukas 24:34 dan 1Korintus 15:5*)

Pada hari itu juga Yesus menampakkan diri pada Petrus. Alkitab tidak memberitahu dengan jelas di mana dan bagaimana Yesus menjumpai Petrus. Ia telah menyangkal Yesus 3 kali. Ia sangat menyesal atas perbuatannya itu. Tapi Yesus mau memaafkan kesalahannya. Itulah yang membuat Petrus amat bahagia.

3. Yesus Menampakkan Diri pada Kleopas
(*Baca kisahnya di Lukas 24:13-35*)

Kleopas pergi ke desa Emaus bersama temannya. Mereka berdua adalah murid-murid Yesus. Keduanya sangat sedih karena Yesus telah disalib. Di tengah perjalanan Yesus menjumpai mereka. Mulanya mereka tidak tahu kalau itu adalah Yesus. Tapi ketika mereka hendak makan malam bersama, barulah mereka sadar Yesus ada bersama dengan mereka. Betapa senangnya Kleopas dan temannya! Segera mereka pulang ke Yerusalem untuk memberitahu kawan-kawan yang lain bahwa Yesus HIDUP!

4. Yesus Menampakkan Diri pada Murid-murid-Nya
(*Baca kisahnya di Lukas 24:36-48 dan Yohanes 20:19-23*)

Dari 12 murid, hanya 10 orang yang berkumpul malam itu. Yudas Iskariot sudah tak ada lagi, sedangkan Tomas sedang keluar seorang diri. Murid-murid itu mengunci rumah rapat-rapat. Mereka takut kepada orang-orang Yahudi yang jahat. Tapi tiba-tiba Yesus ada di tengah mereka! Padahal pintu itu masih tetap terkunci. Yesus menghibur mereka dan mengatakan, "Damai sejahtera bagimu!"

Setelah itu Yesus makan ikan goreng disaksikan oleh murid-murid. Sekarang mereka betul-betul tahu Yesus HIDUP! Karena itu mereka tidak ketakutan lagi.

5. Yesus Menampakkan Diri pada Tomas
(*Baca kisahnya di Yohanes 20:24-29*)

Tomas tidak percaya bahwa Yesus sudah bangkit. Tomas bilang, kalau ia belum memasukkan jarinya ke lubang bekas paku di tangan Yesus, ia tak akan percaya bahwa Yesus HIDUP kembali. Beberapa hari kemudian, Yesus muncul lagi. Kali ini ia khusus mendekati Tomas. Yesus memperlihatkan tangan-Nya yang berlubang kepada Tomas. Segera Tomas bersujud di hadapan Yesus dan berkata, "Ya Tuhanku dan Allahku!" Yesus mengatakan, "Setelah melihat-Ku baru engkau percaya. Berbahagialah mereka yang tidak melihat tapi percaya!"

6. Yesus Menampakkan Diri pada Yakobus
(*Baca 1Korintus 15:7*)

Paulus bilang kepada gereja di Korintus bahwa Yesus menampakkan diri kepada adiknya yang bernama Yakobus. Sebelumnya, meskipun Yakobus itu adik Yesus, Yakobus tidak percaya bahwa Yesus itu Tuhan. Ia tidak mau menjadi pengikut Yesus Kristus. Tapi sejak Yesus menampakkan diri kepadanya, ia menjadi orang percaya. Sejak itu ia tahu Yesus bukan hanya kakaknya, tetapi Yesus itu Tuhan yang HIDUP.

7. Yesus Menampakkan Diri pada 500 Orang
(*Baca 1Korintus 15:6*)

Kemungkinan 500 orang yang melihat Yesus sudah bangkit ini adalah orang-orang yang juga melihat Yesus kemudian naik ke surga. Bayangkan betapa banyaknya jumlah orang-orang ini. Kalau murid di kelasmu misalnya berjumlah 50 anak, maka jumlah orang-orang ini 10 kali jumlah anak di kelasmu. Banyak bukan?! Mereka berani bersaksi bahwa mereka melihat Yesus sungguh-sungguh HIDUP!

8. Yesus Menampakkan Diri pada Paulus

(*Baca kisahnya di Kisah Para Rasul 9:1-8*)

Yang terakhir, Yesus menampakkan diri kepada Paulus. Tadinya Paulus adalah orang jahat yang suka mengejar dan membunuh orang Kristen. Perjumpaannya dengan Yesus telah membuat Paulus bertobat. Ia menjadi salah seorang pengikut Kristus yang paling setia. Bahkan Paulus tetap menjadi pengikut Yesus sampai ia dihukum mati oleh Kaisar Nero. Ia tidak mau menyangkal Yesus karena ia tahu Yesus Tuhan yang HIDUP!

[Tambahan Redaksi - mulai]

9. Yesus Menampakkan Diri pada Anda dan Saya!

Dan jangan lupa, kepada setiap orang yang percaya -- setiap anak SM, guru SM, Anda dan saya -- Tuhan Yesus sudah hadir dalam hati ... untuk mengubah hidup dan identitas kita yang telah menerima Yesus sebagai Juruselamat pribadi. Semua ini dapat terjadi karena Dia sungguh-sungguh HIDUP! [Tambahan Redaksi - selesai]

Sumber:

Judul Buku: Majalah Anak "KITA", edisi26/1995

Penerbit : Lembaga Reformed Injili Indonesia, Jakarta, 1995

Halaman : 4 - 6

Aktivitas: Kuis Saat Menangis

Kuis berikut ini dapat menjadi satu aktivitas ketika Anda mengajarkan anak/murid Anda bahwa dalam kehidupan ini ada saat bagi kita untuk menangis.

KUIS

1. Siapakah yang MENANGIS karena ia mengira bahwa anaknya akan mati kehausan di padang gurun?
(Jawaban: Hagar, Ibu Ismael -- Kejadian 21:16)
2. Siapakah yang MENANGISI kematian Absalom, anaknya yang memberontak itu?
(Jawaban: Daud -- 2Samuel 18:33)
3. Siapakah perempuan dalam Perjanjian Lama yang dikatakan "MENANGISI anak-anaknya, ia tidak mau dihibur"?
(Jawaban: Rahel -- Yeremia 31:15)
4. Kematian siapakah yang diratapi dan DITANGISI Abraham?
(Jawaban: Sara -- Kejadian 23:2)
5. Siapakah yang MENANGIS dengan keras ketika mereka melihat peletakan dasar Bait Suci yang baru dibangun setelah orang-orang buangan itu pulang dari Babel?
(Jawaban: Orang-orang tua yang pernah melihat Bait Suci yang lama -- Ezra 3:12)
6. Suami kedua siapakah Paltiel yang MENANGIS ketika ia melihat istrinya kembali kepada Daud, suami pertamanya?
(Jawaban: Mikhal -- 2Samuel 3:14-16)
7. Apakah yang menyebabkan Nehemia MENANGIS?
(Jawaban: Karena ia mendengar bahwa tembok Yerusalem telah terbongkar dan pintu-pintu gerbangnya telah terbakar -- Nehemia 1:3-4)
8. Siapakah yang MENANGIS dengan suara keras ketika ia memohon kepada Isak agar memberkatinya?
(Jawaban: Esau -- Kejadian 27:38)
9. Siapakah yang MENANGIS karena madunya selalu menghinanya sebab ia tidak mempunyai anak?
(Jawaban: Hana -- 1Samuel 1:7)
10. Siapakah yang MENANGIS karena menyadari bahwa Daud sebenarnya mempunyai kesempatan membunuhnya, tetapi ia tidak mau melakukannya?
(Jawaban: Saul -- 1Samuel 24:1-17)

11. Siapakah yang berkata, "Sekiranya kapalaku penuh air, dan mataku jadi pancuran AIR MATA"?
(Jawaban: Yeremia -- Yeremia 9:1)
12. Siapakah yang MENANGIS ketika ia mengira bahwa Yusuf, anaknya itu, sudah mati?
(Jawaban: Yakub -- Kejadian 37:35)
13. Siapakah perempuan cantik yang dicium Yakub sambil MENANGIS dengan suara keras ketika mereka pertama kali bertemu?
(Jawaban: Rahel -- Kejadian 29:11)
14. Siapakah penguasa Mesir yang MENANGIS ketika saudara-saudaranya tidak mengenalnya?
(Jawaban: Yusuf -- Kejadian 42:24)
15. Siapakah hakim Israel yang istrinya MENANGIS sambil memeluknya supaya ia memberitahukan jawaban atas teka-tekinya?
(Jawaban: Simson -- Hakim-hakim 14:16)
16. Siapakah nama tiga orang yang MENANGIS ketika mereka melihat penderitaan Ayub?
(Jawaban: Elifas, Bildad, dan Zofar -- Ayub 2:11-12)
17. Siapakah nabi yang mengatakan bahwa ada perempuan-perempuan yang MENANGISI Dewa Tamus?
(Jawaban: Yeheskiel -- Yeheskiel 8:14)
18. Siapakah yang dalam hidupnya telah berdoa dengan AIR MATA dan kesedihan jiwanya, dan menyampaikan permohonan kepada Allah yang dapat meluputkannya dari kematian?
(Jawaban: Yesus -- Ibrani 5:7)
19. Siapakah yang diberitahu Yesus agar tidak MENANGISI Dia?
(Jawaban: Putri-putri Yerusalem -- Lukas 23:28)
20. Siapakah raja yang mengeluarkan perintah untuk membinasakan orang-orang Yahudi, yang menyebabkan orang-orang Yahudi MENANGIS?
(Jawaban: Ahasyweros -- Ester 3:13; 4:3)
21. Siapakah yang berkata, "Ke arah Allah mataku menengadah sambil MENANGIS"?
(Jawaban: Ayub -- Ayub 16:20)

Sumber:

Judul Buku : Apa dan Siapa dalam Alkitab

Pengarang : J. Stephen Lang

Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 1994

Halaman : 326 - 327

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Wahyudi Triwiyanto, MA <elsharon2002@>

>Rekan-rekan yang baik,

>saya memerlukan informasi berkaitan dengan orang-orang yang

>kompeten di bidang pengajaran tentang:

> 1. Creative Teaching Method

> 2. Church & Children Ministry

> 3. General Education Philosophy for Children

> 4. Multiple Intelligences and learning Style

> 5. Effective Communication

> 6. Preparing a Creative Programme of Holistic Child Development.

>Senang sekali jika informasi dilengkapi dengan alamat maupun

>telepon yang bersangkutan. Terima kasih untuk bantuannya.

>

>Wahyudi

Redaksi:

Surat ini kami ambil dari milis e-BinaGuru dengan maksud membantu Sdr. Wahyudi.

Sekiranya ada rekan-rekan e-BinaAnak yang memiliki informasi yang dimaksud, silakan kirimkan ke Staf Redaksi e-BinaAnak

- staf-BinaAnak@sabda.org

Informasi yang Anda kirimkan kepada kami akan segera kami forward-kan kepada Sdr. Wahyudi.

Jika Anda atau rekan Anda memiliki daftar/rekomendasi "pembicara" yang sesuai dengan bidang-bidang yang telah disebutkan Sdr. Wahyudi di atas, maupun untuk topik-topik SM yang lain, silakan kirimkan informasinya kepada kami (lengkap dengan alamat/kota dan topik-topik yang dikuasainya). Kami akan coba untuk memasang informasi tersebut dalam Situs PEPAK

- <http://www.sabda.org/pepak/>

Terima kasih atas perhatiannya.

e-BinaAnak 119/Maret/2003: Menghadapi Masalah Kematian

Salam dari Redaksi

Syalom,

Sebagai bahasan terakhir dari tema "Kematian", kami suguhkan topik "Menghadapi Masalah Kematian". Apa yang harus kita lakukan apabila anak kita atau murid kita mengalami dukacita karena harus menghadapi kematian dari keluarga/kerabat/binatang kesayangannya? Perasaan sedih dan kehilangan yang mereka alami kemungkinan akan terus ada dan membekas dalam hati mereka. Banyak dari mereka yang tidak dapat mengatasi perasaan dukacita tersebut. Sebagai orangtua dan guru mereka, apa yang dapat kita lakukan? Simaklah dua Artikel dan Tips yang kami sajikan minggu ini yang berjudul "Membantu Anak Memahami Makna Kematian", "Menghadapi Masalah Kematian", dan "Proses-proses Kesedihan."

Bahan Mengajar minggu ini yang berjudul "Kamar Nomor 205" merupakan satu bahan menarik yang dapat Anda pakai untuk mengajarkan kepada anak-anak mengenai sikap apa yang harus dimiliki oleh orang percaya dalam menghadapi masalah kematian.

Sehubungan dengan masalah "Kematian" dan dukacita, Anda juga dapat menyimak dua edisi Publikasi e-Konsel terakhir (036/2003; 037/2003) dengan tema "Konseling Bagi Mereka yang Berkabung". Silakan lihat arsipnya di: ==>

<http://www.sabda.org/publikasi/e-konsel/036/>

Selamat melayani!

Tim Redaksi

*"Karena bagiku hidup adalah Kristus
dan mati adalah keuntungan." (Filipi 1:21)*
< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Filipi+1:21> >

Artikel: Membantu Anak Memahami Makna Kematian

Betapa paniknya Atik dan adiknya Edo menyaksikan marmut mereka mati. Setiap pagi ibu mereka menjemur sejenak marmut kesayangan ini bersama kandangnya di taman berumput agar makin sehat. Hari itu, ketika keluar rumah, sang ibu rupanya lupa memasukkan marmut ini ke tempat yang lebih teduh. Akibatnya, marmut kepanasan dan akhirnya mati.

Atik dan Edo pun berdebat mengenai apa yang harus mereka lakukan atas marmut yang sudah tidak bergerak dengan tubuh kaku itu. Mereka membawa bangkai marmut ke sana kemari dan akhirnya memaksa ibu membawa marmut itu ke dokter. Ketika ibu berusaha membuang bangkai marmut, Atik dan Edo menjerit dan menangis. Mereka tidak habis mengerti mengapa marmut yang lucu itu harus di buang. Mereka sangat sedih ketika mereka harus berpisah dengan sang marmut. Kejengkelan mereka terbangkit karena ibu seolah tidak berbuat banyak untuk membuat sang marmut bergerak kembali.

Beberapa hari kemudian, ibu membeli lagi seekor marmut. Hal ini membuat Atik dan Edo merasa senang. Meskipun demikian, di benak mereka berdua terbentuk konsep yang kurang tepat. Mereka berpikir bahwa marmut yang di beli ini adalah marmut yang dulu telah mati itu. Atik maupun Edo belum mampu memahami bahwa marmut yang dulu mati itu tidak pernah dapat hidup kembali.

Tentu ada perbedaan besar antara kematian hewan piaraan dengan kematian manusia. Salah satunya adalah bahwa jiwa manusia berharga di mata Allah dan karena itu Allah menyelamatkan manusia melalui Anak-Nya yang tunggal Tuhan Yesus Kristus. Sedangkan binatang diciptakan untuk hidup manusia. Meskipun ada perbedaan ini, bila anak dapat mengalami sendiri situasi matinya hewan piaraan dan belajar darinya, anak juga akan memiliki konsep yang lebih tepat mengenai kematian.

Kecenderungan umumnya orangtua dalam situasi matinya hewan piaraan kesayangan ataupun orang dekat adalah melindungi anak dari perasaan sedih. Orangtua mungkin akan menyembunyikan fakta tentang kematian misalnya dengan mengatakan bahwa si marmut (atau hewan lainnya) sakit parah dan perlu dirawat dalam jangka waktu yang sangat panjang. Orangtua lainnya mungkin segera membelikan marmut yang mirip sehingga tertanam kesan pada anak bahwa binatang piaraan pada dasarnya tidak berbeda dari mainan yang dapat bergerak yang tidak memiliki kehidupan.

Tentu orangtua bermaksud baik dengan tidak mengizinkan anak mengalami kesedihan dan rasa takut yang berkepanjangan. Meskipun demikian, akan lebih sehat bagi anak bila ia diijinkan mengalami kesedihan ini dan memperoleh konsep yang lebih tepat soal kematian. Pernyataan kesedihan secara terbuka akan membantu anak belajar bagaimana meredakan dan mengontrol emosinya.

Apa dampak yang mungkin dialami anak bila mereka tidak diberikan fakta yang sebenarnya?

1. Anak marah karena merasa dibohongi orangtuanya.
Kita sering berpikir bahwa suatu fakta dapat disembunyikan dari anak dan suatu ketika anak akan melupakannya. Padahal yang lebih sering terjadi adalah anak tidak pernah melupakan hal itu dan secara diam-diam marah terhadap orangtuanya ketika tahu bahwa orangtuanya tidak mengatakan fakta yang sebenarnya. Anak mungkin tidak akan sampai pada pemikiran bahwa orangtua tidak ingin melihat mereka sedih. Yang mereka ingat adalah bahwa orangtua telah berbohong pada mereka.
2. Anak memperoleh konsep yang salah dalam jangka waktu yang lama.
Ada kalanya konsep yang salah ini berakibat munculnya pemikiran dan perasaan yang kurang logis. Sebagai contoh, anak yang diberitahu bahwa marmut yang mati itu sebenarnya tidur panjang maka mungkin anak tidak lagi berani tidur karena takut tidak akan pernah bangun lagi.

Bagi sebagian kita, berbincang mengenai masalah kematian adalah sesuatu yang menimbulkan perasaan yang sangat tidak nyaman. Bahkan dalam budaya tertentu, topik mengenai kematian cenderung dihindari. Namun sama halnya dengan pertanyaan anak mengenai kelahiran dan dari mana mereka berasal, pertanyaan mengenai kematian juga selalu akan anak tanyakan. Karena itu tak ada jalan lain kecuali kita mempersiapkan diri menjawab pertanyaan mereka.

Berbincang mengenai kematian, Charles Schaefer dan Theresa Foy DiGeronimo dalam bukunya "How to Talk to Your Kids About Really Important Things" (1994), menyatakan bahwa tujuan kita dalam perbincangan mengenai kematian dengan anak adalah:

1. Membantu anak-anak belajar memandang kematian sebagai sesuatu yang alami, yang sama sekali bukan merupakan hal yang misterius atau menakutkan.
2. Membantu anak-anak menyiapkan diri menghadapi pengalaman kematian yang tak terhindarkan, seperti kematian hewan piaraan atau kematian orang dekat mereka.

Dari sudut pandang kristiani, pemahaman mengenai kematian mempermudah anak memahami pandangan Alkitab mengenai kasih Allah. Anak akan lebih mudah diberi penjelasan mengenai dosa dan penebusan Tuhan Yesus Kristus di atas kayu salib. Anak yang memahami arti kematian juga lebih memiliki kemampuan menghadapi krisis atas kematian orang-orang yang dekat dengan mereka.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : Majalah Eunike, Edisi 07/Triwulan IV

Penulis Artikel: Heman Elia, M.Psi.

Penerbit : Yayasan Eunike, Jakarta, 2002

Halaman : 8 - 10

Artikel 2: Menghadapi Masalah Kematian

Menghadapi masalah kematian tidaklah mudah, tetapi di dalam kebudayaan yang mengagungkan kemudahan, masalah belajar menghadapi kematian menjadi lebih sulit lagi. Apalagi jarang ada orang dewasa yang memberi teladan. Dan bagi anak-anak yang baru mulai belajar tentang kematian, matinya binatang kesayangan, meninggalnya seorang kerabat, atau sahabat, merupakan pengalaman yang meninggalkan bekas yang dalam, membingungkan dan menggoncangkan jiwa.

Cara yang terbaik untuk menolong anak dalam mengatasi kedukaan bergantung pada beberapa faktor, termasuk umur anak, bagaimana akrabnya anak itu dengan orang yang baru meninggal, dan suasana ketika meninggalnya orang itu. Tetapi sebelum Anda dapat menolong anak Anda, Anda sendiri perlu menyadari bagaimana respons atau reaksi Anda sendiri terhadap kejadian itu.

Biasanya dukacita itu dialami dalam beberapa tahap, baik oleh anak-anak maupun oleh orang dewasa. Terutama sekali, kita perlu menyadari bahwa betapapun kuatnya iman kita kepada Allah, kemungkinan besar kita akan mengalami beberapa tahap penolakan dan kemarahan terhadap keadaan itu dan lebih baik hal itu dihadapi dan diatasi daripada dipendam. Walaupun kita tidak usah menyembunyikan perasaan-perasaan itu dari anak-anak -- mereka perlu mengetahui bahwa kita juga merasakannya -- kita perlu bersandar pada orang dewasa lainnya untuk mengkaji perasaan hati kita dan menolong kita supaya kita dapat menerima kenyataan itu. Sekali-kali jangan membuat anak agar berperan sebagai penghibur atau penasihat.

Seorang anak kecil mungkin sekali akan mengajukan berbagai pertanyaan tentang kematian jika ada binatang kesayangannya yang mati. Pertanyaan itu harus dijawab sejujur-jujurnya, tanpa harus mengelak ataupun memerinci yang tidak perlu. Dalam menghadapi kematian seseorang yang dekat dengannya seorang anak yang masih kecil cenderung untuk memberi reaksi dengan menyalahkan dirinya sendiri, karena mungkin ia teringat bahwa ia pernah marah terhadap orang yang meninggal itu dan dengan demikian menganggap bahwa kematian itu merupakan kesalahannya. Anak itu harus ditolong untuk menyadari bahwa perasaannya itu tidak ada kaitannya dengan kejadian itu. Ia juga harus ditolong untuk mengatasi perasaan bahwa ia ditolak -- bahwa yang meninggal itu dengan sengaja telah meninggalkan dia.

Jika kematian itu terjadi sebagai akibat suatu penyakit atau terjadi di rumah sakit, harus diperhatikan agar anak itu tidak mempunyai anggapan bahwa hubungan antara penyakit dan kematian erat sekali. Jika tidak demikian maka anak itu akan merasakan ketakutan yang dahsyat setiap kali ia jatuh sakit atau masuk rumah sakit. Kepada anak kecil tidak boleh diajarkan bahwa kematian itu adalah tidur yang lelap sehingga orang yang meninggal itu tidak akan bangun lagi. Banyak anak yang diajarkan demikian selalu merasa takut apabila ia harus tidur pada waktu malam.

Masih terus dipermasalahkan apakah anak boleh menyaksikan upacara penguburan atau tidak; anak-anak yang sudah berumur lima atau enam tahun sudah dapat mengerti

dan sudah dapat menghadapi pengalaman yang demikian itu. Selama masa sesudah kematian, anak harus tetap tinggal bersama di rumah walaupun orang tua mereka memperlihatkan bahwa mereka masih berdukacita. Seorang anak merasa berdukacita, jadi ia perlu melihat orang lain yang sedang berdukacita.

Pada umur kira-kira delapan tahun, seorang anak mulai mengerti bahwa kematian itu tidak dapat dielakkan dan juga kejadian itu tidak dapat diulangi kembali. Pada tahap ini ia perlu mendapat kebebasan untuk mengemukakan dan membicarakan pokok itu. Jangan mengejek atau mempermalukan, tapi kita harus peka terhadap ketakutan atau kekuatiran yang dialaminya. Perasaan malu, ragu-ragu, atau sikap agresif dalam usia ini sering sekali merupakan ungkapan dari perasaan takut atau kuatir anak itu.

Akan merupakan pengalaman yang baik jika anak dapat ikut hadir dalam upacara atau kebaktian penguburan atau kebaktian untuk mengenang orang yang meninggal. Persiapkan dia dengan membicarakan setiap butir acara yang ada, dan jelaskan kepadanya bahwa maksudnya ialah untuk memberi kesempatan kepada kaum keluarga dan para sahabat untuk mengenang hal-hal yang baik tentang kehidupan orang yang meninggal. Kalau ada acara penutupan peti, berilah anak itu kesempatan untuk memilih apakah ia mau melihat atau tidak.

Seorang remaja sudah dapat lebih mengerti arti selengkapnyanya dari kematian dan sifat kematian yang merupakan akhir dari kehidupan di dunia ini. Dalam masa remaja yang sudah penuh dengan pergolakan emosi ini, seorang anak remaja memerlukan peluang untuk dapat mengutarakan perasaannya secara bebas tanpa ada tuduhan atau penghakiman. Orang muda itu mungkin ingin menyendiri guna menyusun pemikiran-pemikirannya, dan mungkin ingin berkonsultasi dengan orang dewasa lain atau malah kawan-kawan sebayanya untuk memperoleh dukungan emosional.

Dalam setiap tahap usia, anak Anda perlu mengerti tentang kematian dengan sebaik-baiknya sejauh kesanggupannya dan di dalam konteks iman. Alkitab mengajarkan bahwa:

- kematian itu universal (Mazmur 89:49; Ibrani 9:27)
- sebagai akibat dosa (Roma 6:23; Yakobus 1:15)
- dan merupakan musuh (Lukas 22:39-44; Matius 26:36-44; 1Korintus 15:26)

[Red.: - dan maut itu sudah dikalahkan! (1Korintus 15:55)]

Dalam menghadapi kematian, orang-orang Kristen juga akan berdukacita, namun bukan tanpa pengharapan (1Tesalonika 4:13). Dengan teladan Anda, doronglah anak Anda untuk mengakui kepada Allah setiap perasaan marah, takut, atau perasaan memberontak yang ada. Dan redakan perasaan-perasaan itu dengan mengingat akan janji-janji Allah, kehadiran-Nya yang memelihara, dan kasih-Nya yang tanpa pamrih itu.

Anda perlu menyetujui pandangan anak Anda bahwa memang apa yang terjadi dalam kehidupan ini tidak semuanya nampak adil atau konsisten. Jika Anda bersikap realistis

maka hal itu akan melepaskan anak Anda dari perasaan bersalah karena bertanggung jawab atas kematian yang terjadi itu.

Bersama-sama berharaplah akan janji dalam Mazmur 23:4 dan 116:15. Sesuatu yang masih merupakan rahasia itu menakutkan, tetapi orang-orang beriman dijanjikan akan mendapat pengawalan (Yohanes 14:1-3) dan juga dijanjikan akan dibangkitkan (1Tesalonika 4:13-18; 1Korintus 15:51,52). Kita orang-orang dewasa tidak dapat sepenuhnya mengerti tentang kematian, tetapi kita dapat mempercayakan diri kepada Allah waktu kita menghadapi hal itu.

Walaupun kehadiran Allah pada waktu kita sedang berduka itu sangat membesarkan hati, tetapi hal itu tidak dapat seluruhnya menghapuskan dukacita kita itu. Kita ini masih tetap manusia biasa. Ketika Anda memberi teladan dalam hal secara sukarela mempercayakan diri Anda kepada Allah pada waktu Anda menghadapi segala ketidakpastian dalam kehidupan ini, anak Anda akan belajar bahwa wajarlah kalau ada sesuatu yang melukai hati, jadi kita boleh mengakui perasaan kita yang sebenarnya dan juga boleh mengungkapkannya tanpa perlu malu.

Dengan menolong anak Anda belajar bagaimana mengatasi masalah kematian, Anda sedang membebaskan dia supaya ia dapat menikmati hidup ini.

Sumber:

Judul Buku: 40 Cara Mengarahkan Anak

Pengarang : Paul Lewis

Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 1997

Halaman : 67 - 71

Bahan Mengajar: Kamar Nomor 205

Oleh: Esther

Bahan mengajar berikut ini dapat menjadi satu pilihan cerita ketika kita ingin memberikan contoh tentang bagaimana seharusnya kita sebagai orang Kristen yang menghadapi kematian. Cerita ini juga dapat menjadi satu bahan cerita untuk PASKAH.

Bau obat bius tercium di sepanjang lorong rumah sakit, Ishak berjalan perlahan-lahan. Ia sengaja berlambat-lambat.

Tuk ... tuk ... tuk Terdengar pelan suara sepatunya di lantai. Rasanya tak ingin masuk ke kamar 205 tempat Neneknya menderita karena sakit kanker. Nenek tercinta. Ia sayang sekali sama Nenek. Akibat sakit rambut Nenek hampir botak. Tubuhnya semakin lemah. Terkadang ia mengeluh tubuhnya sakit. Ah, kasihan Nenek

Tuk ... tuk ... tuk ... tuk

Ishak sudah sampai di depan pintu kamar nomor 205. Pintu kamar agak terbuka sedikit. Ia hendak mendorong pintu. Tapi, samar-samar didengarnya suara orang bercakap-cakap. Ia menangkap satu dua kata tentang "mati", "takut". Ia jadi penasaran. Apa yang sedang dibicarakan oleh Ayah dan Nenek? Mengapa tiba-tiba perasaannya jadi gelisah?

Sebenarnya Ishak ingin membatalkan niatnya untuk masuk dan menunggu saja di luar sampai mereka selesai. Tetapi rasa ingin tahunya tentang keadaan Nenek membuat ia terpaksa menguping dari balik pintu. Walaupun ia tahu tidak pantas menguping pembicaraan orang.

Terdengar suara Ayah, "Mami, aku ngerti perasaan Mami. Karena itu kami selalu menemani Mami." Kemudian terdengar suara Nenek. Pelan dan agak terputus-putus. "Aku tahu penyakitku ... nggak bisa sem ... buh. Tapi aku takut Sam. Akhir-akhir ini aku sering takut."

Nenek memanggil Ayah dengan "Sam", singkatan dari Samuel.

"Iya, Mam. Aku tahu Kami kan selalu ada dekat Mami. Dan Tuhan juga pasti selalu menyertai Mami." kata Ayah. Tampaknya Ayah berusaha menenangkan Nenek.

"Aku ini rasanya ... berdosa, Sam. Kok takut ... mati Aku ini kan percaya ... Kristus"

Jantung Ishak rasanya hampir berhenti berdetak mendengar kata-kata Nenek. Apa...?! Nenek akan mati...?! Ia tak tahan lagi. Segera didorongnya pintu dengan tiba-tiba dan berlari menghampiri Nenek sambil berseru, "Nenek nggak boleh mati ...!!"

Ayah dan Nenek terkejut. Mereka tidak menyangka Ishak mendengar percakapan mereka.

"Ishak" sapa Nenek.

"Nek, kenapa Nenek bilang begitu? Nenek bilang Nenek sebentar lagi pulang. Nenek juga sudah janji mau kasih aku hadiah kalau aku lulus ujian karate"

"Ishak, Ishak" Ayah memotong perkataan Ishak sekaligus menenangkannya. "Tenang dulu Is. Nenek nanti makin sedih lihat Ishak begini. Sini, duduk dekat sini," Ayah menarik kursi ke sebelahnya buat Ishak duduk. Ishak menurut.

"Ishak, sebenarnya tadi kamu nggak boleh menguping pembicaraan Ayah dan Nenek," tegur Ayah.

"Maaf, Yah. Tadi sih aku mau duduk di luar waktu dengar Ayah lagi bicara. Tapi aku dengar kok Nenek bilang ...," Ishak ragu-ragu meneruskan. Sesaat mereka terdiam. Tampak Ayah dan Nenek jadi serba salah. Apakah Ishak perlu mengetahui hal yang sebenarnya akan terjadi?

"Hmm" Ayah menarik nafas panjang.

Akhirnya Nenek yang lebih dulu bicara, "Sam,... Ishak perlu tahu." Ayah memandang Nenek, masih agak ragu. Tapi lalu menganggukkan kepala.

"Baiklah, kalau Mami ijinkan," katanya. "Is, kamu sudah cukup besar. Kami pikir kamu perlu tahu yang sebenarnya. Menurut dokter, sakitnya Nenek sulit sembuh. Tenang Is Lebih baik kamu dengarkan Ayah dulu, Is," kata Ayah ketika dilihatnya Ishak hendak memotong.

"Ini memang berat buat kita semua. Walaupun begitu kita yakin Tuhan akan menguatkan kita menghadapi hal ini. Nah, Is, bukan cuma kamu yang sedih. Nenek juga sama sedihnya, karena harus berpisah dengan kamu."

"Nenek" Ishak memeluk tangan Neneknya sambil menangis.

"Ishak,... jangan menangis, Is. Sini, Nenek mau tanya. Ishak ngerti nggak ... artinya kematian?" tanya Nenek.

"Artinya," Ishak mengusap pipinya yang basah. "Artinya kita dipanggil Tuhan Yesus buat ke surga," Jawab Ishak.

"Pintar" Puji Nenek.

"Betul, Is. Setiap anak Tuhan pasti suatu saat akan dipanggil pulang, "Rumah" kita sebenarnya adalah di surga. Jadi kita cuma pisah untuk sementara saja. Nanti kita akan ketemu lagi di surga," kata Ayah.

"Tapi, tapi kenapa Nenek takut pulang ke surga? Kan enak tinggal di surga. Sama-sama Tuhan Yesus."

"Is," tegur Ayah.

Nenek tertawa kecil, "Betul kamu Is. Nenek nggak usah ... takut ya."

"Begini, Is, Ayah jelaskan," kata Ayah. "Walaupun kita tahu kita akan ke surga, tapi waktu menghadapi kematian kita bisa merasa takut. Tapi kita percaya Tuhan pasti akan menenangkan kita. Sehingga akhirnya kematian itu nggak lagi menakutkan, Firman Tuhan bilang, maut sudah nggak ada sengatnya lagi. Maksudnya, sudah nggak bisa mengalahkan kita lagi. Sebab sudah dikalahkan Tuhan Yesus. Ini berarti setiap orang percaya pasti akan masuk surga."

"Oh, iya..." kata Nenek seperti teringat sesuatu, "Sebentar lagi ... Paskah."

"Astaga ...! Sampai lupa kalau empat hari lagi Paskah," Ayah ikut berseru.

Hampir bersamaan dengan itu Ayah baru menyadari ada perubahan dalam diri Nenek. "Mami, aku senang melihat Mami nggak secemas tadi," katanya. Benar. Wajah Nenek tampak lebih cerah.

"Iya, Sam. Rasanya ... aku sekarang sudah siap ... buat ke surga," ujar Nenek sambil terenyum. "Tuhan kita sudah ... menang ... menang ... Dia bangkit dari ... kematian. Sam, aku ... aku sudah siap, Sam."

Ayah dan Ishak terharu mendengarnya. Kemudian mereka bersama-sama mengucapkan syukur kepada Tuhan. Tuhan Yesus sudah menang. Hai maut dimanakah sengatmu?

Sekarang kamar 205 kosong. Tidak ada lagi Nenek disana. Sekalipun ada pasien, pasti bukan Nenek karena ia sudah di surga.

Sumber:

Judul Buku: Majalah Anak "Kita", Edisi 47, 1997

Penerbit : Lembaga Reformed Injili Indonesia, Jakarta

Halaman : 24 - 25

Tips: Tahap-Tahap Dukacita

Pada jaman dahulu untuk mempelajari kematian seseorang yang dicintai, seseorang melalui tahap-tahap berikut ini: terkejut, kebingungan, harapan, dan akhirnya penerimaan. Tahap-tahap tersebut ditandai dengan sifat-sifat yang dapat diprediksikan sebagai berikut:

1. **Terkejut**
Mati rasa, tidak mempunyai tujuan. Tanda-tanda fisik termasuk kelemahan, sakit kepala, tubuh terasa sakit, dan mungkin pingsan.
2. **Kebingungan**
Marah, rasa bersalah, takut, rasa ketidakpastian, tawar menawar dengan Tuhan, menangis, panik, keasyikan pada kenangan dan kenangan dengan orang yang sudah meninggal. Tanda-tanda fisik termasuk insomnia, tidak nafsu makan, dan rasa gugup.
3. **Harapan**
Awal dari pikiran yang positif.
4. **Penerimaan**
Penyesuaian diri, rekonstruksi, membuka diri terhadap pekerjaan, dan berinteraksi.

Pada setiap tahap, orang-orang yang mendukung mereka yang berkabung, perlu menerima perasaan yang mereka rasakan dan memberikan dukungan yang positif dan dukungan spiritual. Namun hampir selalu sekumpulan pendengar yang diam lebih mengobati, daripada menjadi guru yang bermaksud baik. Kita diharapkan untuk bersedih tetapi disarankan untuk tidak bersedih seperti orang yang beristirahat yang tidak mempunyai harapan (1 Tesalonika 4:13). Pekerjaan orang yang berdukacita adalah bersedih, dan pekerjaan keluarga gereja adalah memberi dukungan yang membesarkan hati. Karena kesedihan adalah bagian/tahap dalam sebuah proses perbaikan ke keadaan yang normal, dimana hal ini benar-benar merupakan kesedihan yang "baik".

Para guru dapat memberi dukungan pada murid yang bersedih dengan:

1. Mendengarkan.
2. Membantu mereka untuk menerima kenyataan rasa kehilangan mereka.
3. Mendorong mereka untuk mengekspresikan perasaan berkabungnya dengan cara yang baik.
4. Menganjurkan/mendorong mereka untuk makan makanan yang bergizi, tidur, berolahraga, dan mengadakan sosialisasi dengan masyarakat seperti biasanya.
5. Memberikan kenangan yang baik akan orang yang disayangi yang sudah meninggal.
6. Menjadi tanda untuk menyangkal kesedihan, kemarahan yang lama, tanda-tanda fisik, atau melanjutkan untuk menarik diri dari teman-teman. Mungkin juga membutuhkan konseling secara profesional.

Tidak semua orang yang meninggal akan masuk ke surga. Sangat sulit bagi kita menerima kenyataan bahwa orang yang kita cintai meninggal sebelum menjadi orang yang percaya. Satu hal yang pasti diketahui bahwa orang yang suka menyembah berhala akan masuk kedalam neraka. Tetapi kemungkinan orang yang kita sayangi, sebaik apapun dia juga menghadapi siksaan kekal, karena tidak ada seorang pun yang mengetahui status rohani pribadi orang lain, sedekat apapun kita dengan mereka. Orang-orang yang berdukacita hanya dapat mengharapkan yang terbaik untuk mereka yang sudah meninggal.

Dalam kasus orang-orang yang tidak percaya, kita hanya dapat menyediakan jawaban alkitabiah dan rasa simpati yang tulus. Allah itu penuh dengan rasa belas kasihan, tetapi Dia juga adil.

Banyak orang dewasa berpikir bahwa anak-anak lebih cepat menyesuaikan diri terhadap rasa kehilangan daripada mereka, tetapi lebih tergantung pada kehilangan yang terjadi secara tiba-tiba, tingkat persiapan, dan umur serta kepekaan anak. Walaupun tingkat-tingkat kesedihan dapat diprediksikan, tetapi waktunya bervariasi antara orang yang satu dengan yang lainnya. Jika anak itu kehilangan saudara kandungnya, orangtua bisa menarik diri dari yang lainnya, dan melimpahi anak yang masih ada dengan kasih sayang. Ini adalah saat yang tepat bagi Gereja untuk melayani seluruh keluarga.

Bahan diterjemahkan dari sumber:

Judul Buku : Children's Ministry: How To Reach and Teach the Next Generation

Judul Artikel Asli : The Grieving Process

Pengarang : Dr. Robert J. Choun and Michael S. Lawson

Penerbit : Thomas Nelson Publishers, USA, 1993

Halaman : 158 - 159

[Red.: Untuk belajar lebih dalam tentang "Grief Process" dan 5 langkahnya dipandang dari perspektif kristiani, Anda bisa membaca edisi e-Konsel 037/2003 yang akan terbit pada tanggal 1 April 2003. Temanya adalah "Konseling Bagi Mereka yang Berkabung (2)". Untuk subscribe

- subscribe-i-kan-konsel@xc.org
- <http://www.sabda.org/publikasi/e-konsel/>]

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Joko Tri Mulyono <jacknated@>

>Salam sejahtera dalam kasih Tuhan Yesus Kristus,

>saya sangat begitu tertarik tentang artikel-artikel/segala sesuatu

>dalam site ini karena, saat ini di komisi anak kami sangat

>membutuhkan berbagai hal tentang pelayanan anak baik bagi anak

>ataupun guru-guru sekolah miggunya,
>terimakasih tuhan memberkati.

Redaksi:

Surat dari Saudara Joko mewakili beberapa netters yang sudah mengunjungi Situs PEPAK (Pusat Elektronik Pelayanan Anak Kristen). Apakah Anda juga ingin mendapatkan berkat dari Situs PEPAK? Silakan kunjungi Situs PEPAK dan temukan banyak hal yang menarik dan berguna seputar guru Kristen, anak, murid, dan orangtua. Jangan lupa untuk memberitahukan tentang situs ini kepada handai taulan Anda :)
Alamat Situs PEPAK ==> <http://www.sabda.org/pepak/>

e-BinaAnak 120/April/2003: Doktrin: Allah

Salam dari Redaksi

Salam dalam Kasih Tuhan Yesus Kristus,

"Mengajarkan Doktrin pada Anak-anak" (lihat Ulangan 6:4-9; Amsal 1-9) merupakan tema yang akan kami sajikan sepanjang bulan April ini. Adapun doktrin-doktrin yang akan kami ulas adalah sebagai berikut:

1. Allah (Edisi 120)
2. Manusia dan Dosa (Edisi 121)
3. Yesus Kristus (Edisi 122)
3. Roh Kudus (Edisi 123)
4. Alkitab (Edisi 124)

Bertepatan dengan perayaan PASKAH maka pada minggu ketiga bulan April (Edisi 122), e-BinaAnak juga akan hadir dengan tema "PASKAH".

Topik bahasan pertama yang kami bahas pada minggu ini, adalah doktrin "Allah". Dua artikel yang kami sajikan dari topik ini terutama diperuntukkan bagi guru-guru. Artikel yang pertama akan menolong guru-guru untuk tahu lebih jelas dasar beberapa doktrin Kristen. Hal ini penting supaya guru memiliki dasar pengetahuan teologia yang lebih sistematis dan mendalam. Artikel kedua adalah tentang "Tritunggal". Mungkin ini adalah doktrin yang paling sulit untuk kita mengerti, dan jarang diajarkan kepada anak-anak. Jika Anda sendiri belum jelas, memang lebih baik Anda tidak tergesa-gesa mengajarkannya kepada anak-anak. Namun bukan berarti guru-guru tidak perlu belajar/mengajar tentang Tritunggal. Semoga melalui artikel ini guru mendapat penjelasan yang akurat untuk menjadi bekal jika ada anak-anak yang bertanya.

Kolom Tips Mengajar akan menolong guru mendapatkan beberapa poin penting bagaimana anak dapat memiliki hubungan dengan Allah. Sedangkan Bahan Mengajar akan berisi materi pelajaran yang akan sangat menolong anak untuk mengenal kebenaran tentang Allah. Kami yakin materi pelajaran ini akan sangat menolong guru dalam mengajarkan doktrin Allah kepada anak-anak dengan cara yang sangat kreatif.

Selamat mengajar!

Tim Redaksi

*"Kita telah mengenal dan telah percaya
akan kasih Allah kepada kita. Allah adalah kasih,
dan barangsiapa tetap berada di dalam kasih,
ia tetap berada di dalam Allah dan Allah di dalam dia."
(1Yohanes 4:16)*

< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=1Yohanes+4:16> >

Artikel: Doktrin-Doktrin Dasar

Beberapa uraian tentang doktrin dasar dalam artikel di bawah ini akan menolong guru untuk mengetahui beberapa pokok doktrin dalam iman Kristen secara sistematis.

Ada doktrin-doktrin dasar tertentu yang telah diterima sepanjang sejarah Kristen dan yang Anda yakini betul-betul bilamana Anda hendak menjadi guru SM. Berikut ini kami akan menguraikan secara singkat mengenai doktrin yang perlu diajarkan kepada murid-murid kita. Tetapi ingatlah bahwa apa yang dinyatakan di sini, hanya menggambarkan secara umum dan baru merupakan langkah awal untuk mempelajari doktrin. Uraian selengkapnya tidak dapat diberikan dalam uraian singkat semacam ini. Pemahaman doktrin Kristen sangat berguna. Hal itu akan memakan waktu seumur hidup, untuk langkah-langkah permulaan, perhatikanlah pokok-pokok yang berikut:

Tritunggal

Istilah "Tritunggal", walaupun bukan berasal dari Alkitab, telah dipergunakan sebagai alat untuk menyatakan doktrin bahwa hanya satu Allah yang benar, tetapi dalam kesatuan dari Tritunggal itu ada tiga pribadi yang kekal, tidak ada perbedaan dalam unsurnya, tetapi berbeda dalam tugasnya.

Doktrin "Tritunggal" ini memang tidak mudah dipahami. Bilamana Anda mempelajari referensi-referensi tentang Roh Kudus dalam Alkitab dan menghubungkannya satu dengan yang lain, lama kelamaan Anda akan mengerti sedalam-dalamnya tentang Tritunggal ini. Tritunggal disebutkan di sini sebagai langkah pertama yang penting untuk mempelajari doktrin, karena hal ini merupakan dasar untuk mempelajari doktrin itu selanjutnya.

Dalam kitab Matius pasal tiga kita membaca Tuhan Yesus dibaptiskan, Anda dapat melihat konsep Tritunggal ini, yaitu Yesus yang dibaptiskan, Allah Bapa yang berfirman dari sorga dan Roh Kudus seperti burung merpati. Kemudian dalam Yohanes 14:16, perhatikan penekanan pada perkataan yang lain. Dalam ayat ini Anak (Yesus) berbicara tentang Bapa yang akan mengirimkan Roh Kudus. (Lihat juga Yohanes 14:26 dan rumus pembaptisan yang diterangkan dalam Matius 28:19).

Keilahian Kristus

Yesus Kristus dilahirkan melalui perawan Maria dan sejak dahulu sampai sekarang adalah Anak Allah yang tunggal dari Allah, dipenuhi dengan anugerah dan kebenaran. Bersatu dalam satu pribadi yang mempunyai dua sifat. Ia adalah Allah (Yohanes 10:30 dan 14:9); sekalipun demikian Ia juga manusia yang tidak berdosa. Ia adalah Anak Allah dan Anak Manusia dan walaupun Ia mempunyai dua sifat. Ia sama dengan Allah.

Pribadi dan Pekerjaan Roh Kudus

Kita harus memahami dengan jelas bahwa Roh Kudus bukanlah kekuatan yang tidak berpribadi atau suatu pengaruh yang samar-samar tetapi Ia adalah seorang pribadi, pribadi yang ketiga dari Tritunggal itu. Perhatikan dalam Yohanes 14:16,17; 15:26; 16:7-14 bahwa kata-kata ganti orang ketiga "Ia" dipakai untuk menyatakan Roh Kudus. Sementara Anda membaca Perjanjian Baru seluruhnya, Anda akan menjumpai bahwa sifat-sifat kepribadian diturunkan kepada-Nya, 1Korintus 2:10-13; 12:8; Roma 5:3 -- Ia didustai. Dalam Kisah Para Rasul 7:51 dan Efesus 4:30 -- Roh Kudus ditolak dan didukacitakan.

Pardington mengatakan:

"Kata pribadi dalam hubungan dengan Tritunggal tidak boleh diartikan dalam arti yang sama seperti bila dihubungkan dengan manusia. Hal ini benar karena Tiga Pribadi yang disebutkan dalam Tritunggal hanyalah merupakan satu Allah (Ulangan 6:4). Pemakaian kata pribadi dalam Tritunggal hanya menunjukkan sifat-sifat kemanusiaan di dalam Tritunggal itu."

Pekerjaan Roh Kudus terhadap orang-orang berdosa ialah untuk menginsafkan mereka (Yohanes 16:8). Orang berdosa yang bertobat dari dosanya dan percaya kepada Tuhan Yesus Kristus atas keselamatan jiwanya "dilahirkan dari Roh" (Yohanes 3:3-8). Kewajiban dan hak orang-orang percaya ialah untuk dipenuhi dengan Roh Kudus dan inilah pelayanan Roh Kudus yaitu untuk mendiami hati orang-orang percaya itu dan memperlihatkan kehidupan Kristus melalui orang-orang itu (Yohanes 14:16,17). Kami percaya bahwa baptisan Roh Kudus adalah suatu pengalaman satu kali sebagai akibat dari keselamatan (Kisah Para Rasul 8:12-16; 19:2). Tingkatan doktrin ini sering kali diabaikan dan disalahgunakan, sehingga kita perlu memahaminya dengan jelas, baik dalam pengalaman kita sendiri maupun pada waktu kita mengajarkannya.

Pengilhaman Alkitab

Kata pengilhaman berarti bahwa Allah sedemikian rupa telah menempa mereka yang telah dipilih-Nya untuk menulis firman-Nya sehingga mereka dengan cara yang ajaib tidak membuat kesalahan, sehingga apa yang ditulis dapat disebut secara pasti sebagai Firman Tuhan. Kita harus mengerti bahwa Alkitab dalam bahasa aslinya itu diilhamkan oleh Allah. Sifat dari pengilhaman dapat dilihat dalam 2Timotius 3:16 dan 2Petrus 1:21.

Kami percaya bahwa Alkitab sebagaimana yang kita miliki sekarang, baik versi bahasa Indonesia maupun versi King James dalam bahasa Inggris merupakan Firman Allah yang diterjemahkan dari bahasa aslinya, dimana orang-orang dibawah pimpinan penuh dari Roh Kudus menulisnya sehingga yang dituliskannya adalah benar. Kami percaya bahwa Alkitab merupakan satu-satunya "peraturan iman dan perbuatan".

Tak dapat disangkal betapa pentingnya tahapan dari doktrin ini, karena Alkitab adalah dasar yang berwewenang untuk pengajaran kita. Ini merupakan firman yang benar dan

bilamana disajikan dengan benar, kita dapat berkata dengan penuh keyakinan "demikianlah Firman Tuhan".

Korban Pendamaian - Penebusan Oleh Darah Kristus

Dalam kitab Roma 5:11, kita menjumpai kata "pendamaian" digunakan dalam Perjanjian Baru, tetapi gagasan tentang kata "penebusan" itu ada dalam bagian-bagian lain di seluruh Alkitab. Dalam Perjanjian Lama kata yang sama diterjemahkan "penebusan" berasal dari kata Ibrani yang berarti "menutupi", dalam arti pengampunan dosa (Keluaran 30:10; Mazmur 32:1).

Secara singkat dapat dikatakan bahwa Tuhan Yesus telah menggantikan kita, orang yang benar untuk orang yang tidak benar, supaya Ia dapat membawa kita kepada Allah. Karena kekuasaan-Nya, Ia dapat melakukannya bagi kita serta menggantikan kita, apa yang tidak pernah dapat kita lakukan bagi diri kita sendiri karena keadaan kita sebagai manusia. Kristus menggantikan tempat orang-orang berdosa, mencurahkan darah-Nya, mati dan menderita untuk dosa kita yang sepatutnya kita terima. (Lihat Imamat 16; Yesaya 53:6; Matius 20:28; Markus 10:45; 2Korintus 5:21; Galatia 2:20; Petrus 3:18)

Oleh karena penebusan yang telah dikerjakan oleh Kristus dengan tercurahnya darah-Nya yang berharga itu, kita mendapatkan pengampunan dosa dan dapat berdiri dengan benar dihadapan Allah, seolah-olah kita belum pernah berdosa (Efesus 1:7; Kolose 1:14; Roma 5:1; 1Petrus 1:18,19).

Inilah dasar dari jaminan kehidupan kita yang kekal. Betapa pentingnya bahwa kita memahami hal ini dengan baik, supaya kita dapat mengajarkan orang-orang lain jalan yang pasti dari keselamatan, karena ada banyak orang yang masih belum memahami betul pendamaian oleh darah Kristus.

Keselamatan Yang Kekal -- Hukuman Yang Kekal

Kedua hal ini merupakan pilihan mengerikan yang dihadapkan kepada anak-anak manusia, diselamatkan atau binasa, sorga atau neraka. Kedua hal ini diuraikan bersama-sama karena keduanya erat berhubungan satu dengan yang lain dalam Alkitab (Yohanes 5:24-29; Markus 16:15,16; Yohanes 12:44-50; 1Yohanes 5:12).

Dewasa ini kita dikelilingi oleh banyak orang yang menganut paham bahwa kekudusan Allah dan perbuatan dosa tidak ada hubungannya satu sama lain. Akibatnya ialah mereka tidak mengajarkan dan berkotbah supaya orang menjauhkan diri dari kemurkaan yang akan datang kelak. "Kami tahu apa artinya takut akan Tuhan, karena itu kami berusaha meyakinkan orang" (2Korintus 5:11a). Adalah kewajiban kita untuk "menyelamatkan orang dari kebinasaan" dan merenggut "kayu yang telah mulai menyala" dari dalam api. Tetapi ini bukan motivasi kita yang utama, melainkan supaya maksud Allah dalam anugerah boleh dinyatakan (Efesus 1:3-12). Allah tidak menghendaki supaya seorangpun binasa. Hak kita ialah mengajarkan Firman Tuhan

dan memenangkan yang terhilang, jadi bekerja sesuai dengan kehendak Tuhan yang menginginkan agar semua orang datang bertobat.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Pola Mengajar Sekolah Minggu

Pengarang : Mavis L. Anderson

Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 1993

Halaman : 101 - 105

Artikel 2: Allah Tritunggal

Sangat penting bagi guru untuk mengetahui dengan benar doktrin tentang "Allah Tritunggal". Jadikan artikel di bawah ini sebagai penuntun agar Anda memiliki pengetahuan yang tepat.

Doktrin "Allah Tritunggal" merupakan doktrin yang sukar dan membingungkan kita. Kadang-kadang orang Kristen dituduh mengajarkan pemikiran yang tidak masuk akal, yaitu $1 + 1 + 1 = 1$. Ini merupakan pernyataan yang salah. Istilah Trinitas bukan menjelaskan relasi dari tiga Allah, tetapi satu Allah yang memiliki tiga Pribadi [tiga Oknum]. Tritunggal bukan berarti tri-theisme, yaitu dimana ada tiga keberadaan yang tiga-tiganya adalah Allah. Kata Trinitas dipergunakan sebagai usaha untuk menjelaskan kepenuhan dari Allah, baik dalam hal keesaan-Nya maupun dalam hal keragaman-Nya.

Formulasi Trinitas yang telah dikemukakan dalam sejarah adalah Allah itu satu esensi dan tiga pribadi. Formula ini memang merupakan suatu hal yang misteri dan paradoks tetapi tidak kontradiksi. Keesaan dari Allah dinyatakan sebagai esensi-Nya atau keberadaan-Nya, sedangkan keragaman-Nya diekspresikan dalam tiga Pribadi.

Istilah "Trinitas" sendiri tidak terdapat di dalam Alkitab, tetapi konsepnya dengan jelas diajarkan oleh Alkitab. Di satu sisi, Alkitab dengan tegas menyatakan keesaan Allah (Ulangan 6:4). Di sisi lain, Alkitab dengan tegas menyatakan keilahian tiga Pribadi dari Allah: Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Gereja telah menolak ajaran-ajaran bidat modalisme dan tri-theisme. Modalisme adalah ajaran yang menyangkali perbedaan Pribadi-pribadi yang ada di dalam keesaan Allah, dan menyatakan bahwa Bapa, Anak, dan Roh Kudus hanyalah merupakan tiga cara Allah di dalam mengekspresikan diri-Nya. Di pihak lain, tri-theisme mengungkapkan pernyataan yang salah, yaitu ada tiga keberadaan yang menjadi Allah.

Istilah pribadi sama sekali tidak berarti adanya perbedaan di dalam esensi, tetapi perbedaan di dalam substansi dari Allah. Substansi- substansi pada diri Allah memiliki perbedaan yang nyata satu dengan yang lain tetapi tidak berbeda secara esensi, dalam arti suatu keberadaan yang berbeda satu dengan yang lain. Setiap pribadi berada "dibawah" esensi Allah yang murni. Perbedaan substansi ini berada dalam wilayah keberadaan, bukan merupakan suatu keberadaan atau esensi yang terpisah. Semua pribadi pada diri Allah memiliki atribut ilahi.

Setiap pribadi di dalam Trinitas memiliki peran yang berbeda. Karya keselamatan dalam pengertian tertentu merupakan pekerjaan dari ketiga Pribadi Allah Tritunggal. Namun, di dalam pelaksanaannya ada peran yang berbeda yang dikerjakan oleh Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Bapa memprakarsai penciptaan dan penebusan; Anak menebus ciptaan; dan Roh Kudus melahirbarukan dan menguduskan, dalam rangka mengaplikasikan penebusan kepada orang-orang percaya.

Doktrin Tritunggal tidak menunjukkan bagian-bagian atau peran-peran dari Allah. Analogi manusia yang menjelaskan seseorang yang adalah seorang bapa, seorang anak, dan seorang suami tidak dapat mewakili misteri dari natur Allah.

Doktrin Tritunggal tidak secara lengkap menjelaskan tentang karakter Allah yang bersifat misteri. Sebaliknya, doktrin ini memberikan pembatasan yang tidak boleh kita langkahi. Doktrin ini menjelaskan batas pemikiran kita yang terbatas. Doktrin Tritunggal menuntut kita untuk setia pada wahyu ilahi yang menyatakan bahwa dalam satu pengertian Allah adalah esa dan dalam pengertian lain Dia adalah tiga.

Ayat-ayat Alkitab untuk Bahan Referensi:

1. Ulangan 6:4
2. Matius 3:16-17
3. Matius 28:19
4. 2Korintus 13:14
5. 1Petrus 1:2

Sumber:

Judul Buku: Kebenaran-kebenaran Dasar Iman Kristen

Pengarang : R.C. Sproul

Penerbit : Seminari Alkitab Asia Tenggara, Malang, 1997

Halaman : 43 - 44

Bahan Mengajar: Aku Bangga Pada Allahku

Bahan berikut ini sangat kreatif untuk dipakai mengajar tentang Allah, karena ada peragaan-peragaan praktisnya. Silakan mencobanya.

Siapakah Allah yang kau percaya?

Penting sekali untuk mengenal siapa Allah kita sesungguhnya. Dan satu-satunya petunjuk untuk mengenal Allah dengan benar hanyalah melalui apa yang Allah nyatakan sendiri dalam kitab suci kita.

Ya, Alkitab memberitahu kita beberapa hal mengenai Allah. Simak dan pelajarilah baik-baik Alkitabmu, sehingga kau dapat mengenal Allah dengan tepat. Semakin mengenal-Nya, engkau harus makin mengasihi-Nya. Semakin mengenal-Nya, engkau tentu akan berkata, "AKU BANGGA PADA ALLAHKU!"

Seperti Apakah Allah Itu?

"Allah itu Roh dan barangsiapa menyembah Dia, harus menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran." (Yohanes 4:24)

"Tidak seorangpun yang pernah melihat Allah;" (Yohanes 1:18a)

Sehingga tak ada seorangpun yang tahu seperti apa rupa Allah sesungguhnya. Namun kita tahu bahwa ia ada, sebagaimana kita tahu angin ada meskipun kita tak dapat melihatnya. Yesus mengatakan Allah itu berupa Roh, jadi Allah tak memiliki tubuh seperti manusia. Tapi bukankah Alkitab mengatakan bahwa Allah punya mata, telinga, lengan, tangan, kaki, dsb.? Ya, memang Alkitab mengatakan demikian. Semua itu adalah cara Allah untuk menggambarkan apa yang Allah lakukan. Dengan demikian kita dapat lebih mengerti Allah melalui sifat dan tindakan-Nya kepada kita.

Aktivitas:

Pada sepotong kartu, gambarlah sebuah mata/telinga/tangan. Dan pada gambar itu, tuliskan ayat yang menjelaskan tentang apa yang Allah lakukan kepada kita. Misalnya:

- Mata Allah menunjukkan bahwa Allah melihat kita.
- Telinga Allah menunjukkan bahwa Ia mendengar doa kita.
- Dsb.

Di bawah gambar itu, kamu boleh menulis kalimat, "ALLAH SELALU MENJAGAKU."

Ayat Panduan:

Mata : Amsal 15:3 atau Mazmur 34:16a

Telinga : Mazmur 34:16b

Tangan : Mazmur 139:10 atau Yesaya 41:10

Di Manakah Allah Berada?

"Sekiranya Ada Seseorang Menyembunyikan diri dalam tempat persembunyian, masakan Aku tidak melihat dia? demikianlah firman TUHAN. Tidakkah Aku memenuhi langit dan bumi? demikianlah firman TUHAN." (Yeremia 23:24)

Allah ada di surga, tapi Ia pun amat besar sehingga Ia ada di mana-mana dalam satu waktu. Alkitab mengatakan Allah memenuhi langit dan bumi. Maksudnya, Allah berada di segala tempat, bahkan di tempat yang tidak terjangkau oleh kita. Ia adalah Allah yang maha ada. Hal ini memberikan sukacita besar bagi orang yang mengasihi-Nya. Meskipun kita tak dapat melihat-Nya, kita tak perlu takut, karena Ia menjaga kita. Dimanapun kita berada, Allah menyertai kita. Tapi Allah yang maha Ada juga mengingatkan kita, agar dimanapun kita berada, kita harus hidup taat kepada perintah-Nya dan tidak berbuat dosa. Karena Allah senantiasa mengawasi segala tindak-tanduk kita.

Sudah Berapa Lamakah Ia Ada?

"Hormat dan kemuliaan sampai selama-lamanya bagi Raja segala zaman, Allah yang kekal, yang tak nampak, yang esa! Amin." (1Timotius 1:17)

Sudah sejak kapanakah Allah ada? Apakah Allah dapat menjadi tua dan mati? Alkitab mengatakan bahwa Allah adalah Allah yang kekal (1Timotius 1:17), artinya Ia ada selama-lamanya. Ia telah ada sebelum bumi, langit, matahari dan segala sesuatu ada. Dan Ia akan tetap ada bahkan sampai bumi, langit, matahari, dan segala sesuatu tidak ada lagi. Itulah artinya Allah ada untuk selama-lamanya. Kita bersyukur karena Allah adalah Allah yang kekal. Dan Ia akan membawa kita masuk ke dalam kekekalan untuk tinggal bersama-Nya selama-lamanya. Alangkah indah janji Allah ini!

Apa Yang Dapat Allah Lakukan?

Apa saja yang dapat Allah lakukan? Dan apa yang tidak dapat Allah lakukan?

Allah dapat melakukan apa saja yang diinginkan-Nya. Dan semua keinginan-Nya selalu berupa hal yang baik, sesuai dengan sifat Allah yang baik dan sempurna. Dengan demikian, Allah tidak dapat dan mau melakukan hal-hal yang bertentangan dengan sifat-sifat-Nya. Misalnya, Allah itu suci, berarti Allah selalu berbuat hal-hal yang suci. Sebaliknya Allah tidak dapat dan tidak mau berbuat yang tidak suci, kotor, dan dosa. Allah itu adil dan benar. Berarti Allah selalu melakukan hal-hal yang adil dan benar.

Hafalkan:

"Aku tahu, bahwa Engkau sanggup melakukan segala sesuatu, dan tidak ada rencana-Mu yang gagal." (Ayub 42:2)

Apa yang Allah Ketahui?

*"Besarlah Tuhan kita dan berlimpah kekuatan, kebijaksanaan-Nya tak terhingga."
(Mazmur 147:5)*

Aktivitas:

Hal yang menakjubkan tentang Allah adalah bahwa Ia tahu segala-galanya. Coba lihat yang Alkitab katakan tentang apa saja yang Allah ketahui! Isilah titik-titik di bawah ini!

1. Nama dari semua (Mazmur 147:4)
2. Bila Engkau Dia (Yohanes 21:16)
3. Bila seseorang pada-Nya (Kisah Rasul 5:4)
4. mu (Kisah Rasul 15:8)
5. mu (Mazmur 139:2)
6. Jumlah mu (Matius 10:30)
7. Apa yang kau mu (Matius 6:8)
8. Orang jahat dan (Amsal 15:3)
9. Segala ku (Mazmur 139:3)
10. Dan Ia (Yohanes 16:30)

Dan Allah bukan hanya tahu segala sesuatu, Ia juga mempunyai kebijaksanaan yang tak terhingga. Allah selalu tahu yang harus dilakukan-Nya. Allah tak pernah salah bertindak. Betapa amannya berlindung pada Allah seperti Dia!

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : Majalah Anak "KITA", Edisi 38

Penerbit : Lembaga Reformed Injili Indonesia, Jakarta, 1996

Halaman : 4 - 6

Bahan Mengajar 2: Referensi Untuk Mengajar Tentang Doktrin Allah

Pengetahuan Doktrin yang benar sangat penting bagi seorang guru SM, khususnya dalam tugasnya mengajarkan kebenaran kepada anak-anak. Untuk itu sebagai guru Anda harus rajin dalam belajar menggali kebenaran Firman Tuhan. Selain Alkitab, guru bisa memakai buku-buku referensi yang baik. Berikut ini kami berikan informasi beberapa buku-buku referensi yang dapat Anda pakai untuk belajar dan menggali kebenaran doktrin-doktrin dalam Alkitab.

Contoh:

Untuk Doktrin Allah beberapa pokok yang dapat Anda pelajari dan dapat ditemui dalam buku yang kami referensikan kepada Anda, adalah:

- o Keberadaan Allah
- o Karya Penciptaan
- o Allah Tritunggal
- o Karya Pemeliharaan
- o Sifat-sifat Allah
- o dan lain...

1. Judul Buku: Mengenali Kebenaran

Pengarang : Bruce Milne

Penerbit : PT BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1993

CD-SABDA : 2Topik 201008 ... ; Buku = Topik 201000-201393

Bab 5 sampai 10 membahas dengan detail enam poin di atas.

2. Judul Buku: Dasar yang Teguh

Pengarang : J. W. Brill

Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung

CD-SABDA : 2Topik 200509 ... ; Buku = Topik 200500-200831

Anda dapat menemui "Asas Pengajaran" tentang Allah (Bab 2), Sifat-sifat Allah (Bab 3), dan Pekerjaan-pekerjaan Allah (Bab 4).

3. Judul Buku: Kebenaran-kebenaran Dasar Iman Kristen

Pengarang : R.C. Sproul

Penerbit : Seminari Alkitab Asia Tenggara, Malang, 1997

Bab II: Natur dan Atribut Allah -- a.l. berisi tentang Allah Tritunggal, Kemahakuasaan Allah, Kemahahadiran Allah, Kemahatahuan Allah, Kekudusan Allah, Kebaikan Allah, dll.

Bab III: Karya Allah -- isinya a.l. mengenai Penciptaan, Mujizat-mujizat, Kehendak Allah, dll.

4. Judul Buku: Teologi Sistematika 1 : Doktrin Allah

Pengarang : Louis Berkhof

Penerbit : Lembaga Reformed Injili Indonesia, Jakarta, 1993

Seluruh buku ini memuat mengenai Doktrin Allah, yang terbagi dalam dua bagian. Bagian pertama tentang Pengenalan Diri Allah, berisi a.l. tentang Keberadaan Allah, Nama-nama Allah, Atribut Allah, Tritunggal Kudus, dll. Bagian kedua tentang Pekerjaan Allah berisi a.l. Ketetapan-ketetapan Ilahi secara Umum, Predestinasi, dll.

5. Judul Buku: Allah Tritunggal

Pengarang : Pdt. DR. Stephen Tong

Penerbit : Lembaga Reformed Injili Indonesia, Jakarta, 1993

Bagian-bagian dalam buku ini menguraikan mengenai Keesaan Allah, Pengenalan Akan Allah, Pengertian Tritunggal, Kristus Oknum Kedua Allah Tritunggal, Roh Kudus Oknum Ketiga Allah Tritunggal, dan Keunikan dan Pekerjaan Allah Tritunggal.

Masih banyak lagi referensi yang lain. Jika Anda berminat untuk mendapatkan referensi dari kami, silakan kirimkan e-mail Anda ke:

- staf-BinaAnak@sabda.org dengan Subject: Pustaka Doktrin Allah

Tim Redaksi

Tips: Membawa Murid Untuk Memiliki Hubungan Dengan Allah

Sebagai guru, perlu bagi kita untuk mengajarkan kepada murid Anda bahwa Allah sangat dekat dengan mereka. Kedekatan hubungan mereka dengan Allah dapat menjadi kunci penting pertumbuhan iman selanjutnya. Untuk itu silakan ikuti tips di bawah ini.

"Tetapi sekarang, ya TUHAN, Engkaulah Bapa kami! Kamilah tanah liat dan Engkaulah yang membentuk kami, dan kami sekalian adalah buatan tangan-Mu." (Yesaya 64:8)

Hubungan dengan Allah Bapa ini dapat menjadi nyata bagi anak kecil yang berkata dalam doanya, "Allah yang menjadikan saya ... Allah beserta dengan saya ... Allah mengasihi saya," sama seperti seorang dewasa yang mengalami percobaan pahit mengalami pemeliharaan yang luar biasa dari Tuhan. Hubungan ini akan terpelihara sementara Anda membantu dan memberi semangat kepada para murid dalam membiasakan diri berdoa dan mengadakan saat teduh setiap hari. Kewajiban Anda bukan hanya untuk mengajar mereka berdoa, tetapi melalui perintah dan latihan untuk mengajar mereka bagaimana caranya berdoa.

Bagaimana kita sebagai guru membawa mereka untuk lebih merasakan hubungan yang dekat dengan Allah?

1. Ajarlah setiap murid untuk mengenal Allah sebagai Pencipta, Pemelihara, dan Penguasa alam semesta ini.
2. Pimpinlah dia kepada suatu hubungan pribadi dengan Allah yang akan berakhir dalam persekutuan dan iman yang teguh.
3. Pimpinlah dia untuk menyembah dan berhubungan dengan Bapanya yang ada di sorga.
4. Tolonglah dia untuk mencari kehendak Allah untuk kehidupannya dan kemudian mempraktekannya.

Sumber:

Judul Buku: Pola Mengajar Sekolah Minggu

Penulis : Mavis L. Anderson

Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 1993

Halaman : 21

Dari Anda Untuk Anda

Dari: "Jack" <jack_@>

>Dear all,

>Terima kasih banyak karena selama ini telah melayani saya dgn

>berita2 anda yang telah dan sedang bahkan terus memberkati saya

>dalam pekerjaan dan pelayanan.

>

>Apakah saya bisa menggunakan materi2 anda dalam membuat suatu

>tulisan atau buku yang sederhana untuk pada guru atau orang tua

>dalam membina anak-anak??? (MOHON Tanggapan)

>Kiranya Tuhan memberkati anda semua dalam pelayanan melalui media

>ini

>

>Dalam Kasih Kristus,

>Jack

Redaksi:

Kami mengucapkan syukur pada Tuhan jika bahan yang kami terbitkan dapat menjadi berkat bagi Anda dan pelayanan Anda ... \o/ Jika Anda ingin menggunakan bahan-bahan kami untuk membina guru atau orang tua, kami tidak keberatan. Silakan gunakan tapi dengan ketentuan bahwa Anda harus mencantumkan sumber dimana bahan tsb. kami ambil, dan juga e-BinaAnak sebagai penerbit elektroniknya (cantumkan juga alamat e-mail untuk berlangganan). Kami mendoakan agar buku/bahan yang Anda buat tsb. dapat terselesaikan dan jika sudah selesai, kami akan sangat bersukacita jika Anda bersedia mengirimkan satu copynya kepada kami, untuk file/data.

Kami sungguh senang dan bersukacita karena Anda dapat memanfaatkan bahan-bahan kami untuk pengembangan pelayanan Anda. Dan jangan lupa untuk memberitahukan kepada rekan-rekan sepelayanan Anda yang lain mengenai e-BinaAnak, supaya mereka juga bisa mendapatkan berkat. Selamat melayani!

e-BinaAnak 121/April/2003: Doktrin: Manusia dan Dosa

Salam dari Redaksi

Salam sejahtera,

"Manusia dan Dosa" adalah doktrin Kristen yang sangat penting untuk diajarkan kepada anak-anak. Anak SM secara sederhana mendefinisikan dosa sebagai perbuatan yang nakal yang tidak disenangi oleh Tuhan Yesus. Jadi selama mereka tidak melakukan kenakalan apa-apa, mereka tidak merasa menjadi orang yang berdosa. Apakah memang benar demikian? Guru SM atau orang dewasa seharusnya tidak enggan membicarakan tentang dosa kepada anak-anak. Jangan menunggu sampai anak menginjak usia remaja, karena semakin cepat anak belajar tentang dosa semakin mudah kita mengajarkan kepada mereka tentang pengampunan dan keselamatan.

Nah, agar Anda dapat lebih jelas dan tidak ragu-ragu mengajarkan tentang dosa kepada anak-anak, silakan pelajari artikel yang kami sajikan ini. Selain itu Redaksi juga memberikan tips bagaimana guru dapat mempersiapkan diri dalam "Mengajarkan tentang Dosa kepada Anak". Kemudian empat Bahan Mengajar, termasuk diantaranya daftar referensi mengenai doktrin Manusia dan Dosa juga telah kami siapkan untuk menolong Anda mengajarkan tentang dosa kepada anak-anak.

Selamat Mengajar!

Tim Redaksi

*"Akan tetapi Allah menunjukkan kasih-Nya kepada kita,
oleh karena Kristus telah mati untuk kita,
ketika kita masih berdosa." (Roma 5:8)*

< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Roma+5:8> >

Artikel: Manusia Dan Dosa

Kita sering kali mendengar orang mengatakan bahwa "manusia pada dasarnya baik". Meskipun kita mengakui bahwa tidak ada manusia yang sempurna, tetapi kejahatan manusia telah diremehkan. Apabila manusia pada dasarnya adalah baik, lalu mengapa dosa bersifat universal?

Orang sering kali menganggap semua orang berdosa oleh karena pengaruh negatif dari masyarakat di sekitarnya. Orang melihat masalahnya terletak pada lingkungan bukan pada natur/sifat dasar kita. Penjelasan tentang universalitas dosa membuat kita bertanya, bagaimana asal mula manusia dapat tercemar?

Apabila manusia lahir tanpa salah atau baik, maka kita berharap pada mereka, paling tidak sebagian dari mereka, meskipun minoritas tetap dalam keadaan baik. Dengan kata lain, seharusnya kita dapat menemukan masyarakat yang tidak tercemar, yaitu suatu lingkungan yang tanpa dosa. Namun pada kenyataannya, di suatu masyarakat yang paling bersih pun, kita tetap dapat melihat bahwa masyarakat tersebut tidak terlepas dari kesalahan oleh karena dosa mereka.

Oleh karena buah yang dihasilkan adalah dosa, maka kita tentu melihat pada kondisi dari pohonnya. Yesus menyatakan bahwa pohon yang baik tidak akan menghasilkan buah yang buruk. Alkitab dengan jelas mengajarkan bahwa nenek moyang kita, yaitu Adam dan Hawa, telah jatuh ke dalam dosa. Sebagai akibatnya, setiap manusia telah lahir dengan natur dosa dan tercemar. Apabila Alkitab tidak secara eksplisit menjelaskan tentang hal ini, kita harus menarik kesimpulan secara rasional dari fakta bahwa dosa itu bersifat universal.

Namun, pada faktanya, masalah dosa ini bukan merupakan hal yang disimpulkan secara rasional dari fakta keuniversalan dosa, tetapi merupakan pernyataan ilahi. Hal ini disebut sebagai dosa asal. Dosa asal tidak hanya menunjuk pada dosa yang pertama kali dibuat oleh Adam dan Hawa, tetapi menunjuk pada akibat dari dosa yang pertama terhadap seluruh umat manusia, yaitu kerusakan dan ketercemaran umat manusia. Dengan kata lain, dosa asal menunjuk pada kondisi manusia yang sudah jatuh dalam dosa sejak manusia itu dilahirkan ke dalam dunia ini.

Firman Tuhan secara jelas berbicara mengenai kejatuhan manusia ke dalam dosa. Kejatuhan manusia ke dalam dosa merupakan hal yang sangat mencelakakan. Bagaimana terjadinya hal tersebut telah menjadi bahan perdebatan, bahkan di kalangan pemikir teologi Reformed. Pengakuan Westminster menjelaskan peristiwa "kejatuhan" itu sebagaimana yang dijelaskan dalam Firman Tuhan:

"Orangtua kita yang pertama telah diperdaya oleh kelicikan dan pencobaan dari setan, sehingga jatuh ke dalam dosa dengan memakan buah terlarang. Kejatuhan mereka ke dalam dosa ini terjadi sesuai dengan izin dari Allah, sesuai dengan hikmat-Nya yang kudus dan untuk kemuliaan-Nya."

Jadi, kejatuhan manusia telah terjadi. Akibatnya, bukan hanya dialami oleh Adam dan Hawa. Kejatuhan manusia ke dalam dosa, bukan hanya telah menyentuh semua manusia, tetapi telah mencemari seluruh umat manusia. Kita semua adalah orang berdosa di dalam Adam. Kita tidak dapat bertanya: "Bilamana seseorang menjadi orang berdosa?" Sebab sebenarnya umat manusia pada waktu hadir di dunia ini sudah dalam keadaan berdosa. Semua manusia dilihat sebagai orang berdosa oleh Allah, oleh karena solidaritas mereka dengan Adam.

Pengakuan Westminster dengan baik menyatakan akibat dari Kejatuhan sehubungan dengan manusia:

"Oleh karena dosa ini, maka manusia telah jatuh dari kebenaran mereka yang semula dan dari persekutuan dengan Allah, dan telah mati di dalam dosa, dan seluruh bagian jiwa dan tubuh manusia telah tercemar. Adam dan Hawa adalah nenek moyang bagi semua umat manusia, oleh karena itu, kesalahan dari dosa mereka telah diturunkan, dan kematian di dalam dosa, dan natur yang telah rusak dan tercemar, juga telah diturunkan pada semua keturunannya. Berdasarkan pada kerusakan dan ketercemaran yang semula itu, maka kita semua telah tercemar, lumpuh, dan melawan semua yang baik, dan secara keseluruhan cenderung pada kejahatan, dan yang dihasilkan adalah pelanggaran-pelanggaran."

Kalimat yang terakhir penting. Kita semua orang berdosa bukan karena kita telah berdosa, tetapi kita berdosa oleh karena kita adalah orang berdosa. Seperti yang telah diratapkan oleh Daud:

"Sebab aku sendiri sadar akan pelanggaranku, aku senantiasa bergumul dengan dosaku." {Mazmur 51:5}

Ayat-ayat Alkitab untuk Bahan Referensi:

1. Kejadian 3:1-24
2. Yeremia 17:9
3. Roma 3:10-26
4. Roma 5:12-19
5. Titus 1:15

Sumber:

Judul Buku : Kebenaran-kebenaran Dasar Iman Kristen
Pengarang : R.C. Sproul
Penerbit : Seminari Alkitab Asia Tenggara, Malang, 1997
Halaman : 193 - 195

Bahan Mengajar: Pengaruh Dosa

Persiapan:

Bawalah seketul roti dan bila mungkin sebungkal adonan yang dibuat dari tepung dan air.

Penyampaian:

Alat peraga kita pagi ini adalah sesuatu yang sudah sering kalian lihat, yaitu seketul roti. Roti ini dibuat di pabrik roti. Apakah ibumu pernah membuat roti di rumah? Sangat sedikit wanita yang suka membuat roti sendiri, karena hal itu membutuhkan banyak waktu dan juga karena lebih mudah untuk membelinya saja. Untuk membuat roti diperlukan tepung, susu, telur, garam dan beberapa bahan lain. Harus juga diberi ragi untuk membuat roti itu mengembang sehingga menjadi ringan dan empuk. Kalau adonan itu tidak diberi ragi maka roti itu tidak mengembang dan tidak bisa dimakan sebab keras.

Manusia telah membuat roti sejak beribu-ribu tahun yang lalu. Pada waktu itu mekarnya roti itu merupakan sesuatu yang ajaib. Sekarang kita tahu bahwa ragi mengubah zat tepung menjadi gula dan gula itu menjadi gas. Pada waktu gas itu mengembang maka adonan itu didorong makin lama makin tinggi. [sic.]

Dalam jaman Alkitab, orang-orang tak dapat ke toko untuk membeli ragi guna mengembangkan roti mereka seperti yang kita lakukan sekarang. Setiap kali mereka membuat roti, mereka menyimpan sedikit adonan seperti ini (tunjukkan adonan itu) untuk dicampur dengan adonan roti berikutnya, begitu seterusnya. Alkitab memakai ragi sebagai lambang dosa, untuk mengajar kita mengenai dosa dan cara suatu dosa kecil menjalar ke seluruh hidup kita. Tiap tahun bangsa Israel merayakan Hari Paskah. Pada waktu itu Allah menyuruh mereka membuang semua adonan beragi yang lama yang biasa disimpan (lihat Keluaran 12:15). Untuk seminggu lamanya mereka harus makan roti yang tidak beragi. Dengan ini Allah mengajar mereka bahwa mereka harus membuang semua dosa dari dalam kehidupan mereka.

Ketika Kristus berada di dunia, seringkali Ia menyebut tentang ragi sebagai lambang dosa. Tuhan Yesus menceritakan suatu perumpamaan tentang seorang perempuan yang menyembunyikan sedikit ragi dalam segumpal adonan dan tak lama kemudian ragi itu mengembang dan meluas sampai ke seluruh adonan itu (Matius 13:33). Kemudian Ia menasihatkan kita bahwa hal itu menggambarkan apa yang dapat terjadi bila kita membiarkan dosa apapun tinggal dalam hati kita. Ia menasihatkan kita mengenai ragi, untuk berhati-hati supaya jangan mengizinkan sesuatu dosa masuk ke dalam kehidupan kita (Matius 16:6-12).

Bekerjanya ragi dalam adonan roti itu memberitahu kita mengenai apa yang akan terjadi jika kita membiarkan sesuatu dosa tinggal dalam hati kita. Dosa itu akan bertumbuh dan berkembang dan memimpin kita ke dalam dosa-dosa lain. Sebagaimana ragi itu dengan

pelan-pelan merembet ke seluruh adonan, begitu juga dosa pelan-pelan akan mempengaruhi seluruh kehidupan kita. Dosa akan memutuskan persekutuan kita dengan Allah, menghalangi jawaban atas doa-doa kita, mendukakan Allah serta mempersukarkan kita untuk menang atas dosa-dosa lain.

Firman Allah memberitahu apa yang harus kita lakukan bila orang Kristen berbuat dosa. (Bacalah 1Yohanes 1:9). Pada saat kita berdosa, kita harus memberitahu Allah apa yang telah kita lakukan dan Ia berjanji mengampuni kita karena Kristus telah mati untuk dosa itu. Jangan menunggu sampai malam tiba, karena mungkin kalian akan lupa apa yang telah kalian lakukan, hal mana juga berarti bahwa kalian memboroskan waktu sehari untuk bersekutu dengan Tuhan.

Sumber:

Judul Buku : Pelajaran dengan Alat Peraga

Pengarang : D.H. Pentecost

Penerbit : Gandum Mas, Malang, 1960

Halaman : 73 - 75

Bahan Mengajar 2: Dosa Adam dan Hawa

Ayat Alkitab:
Kejadian 3:1-7

Cerita:

Allah menciptakan tempat yang sangat indah, namanya Eden. Eden adalah tempat tinggal Adam dan Hawa. Mereka disuruh memelihara tempat yang indah itu. Di Eden ada bermacam-macam pohon buah-buahan dan makanan pun cukup. Tidak ada duri, tidak ada angin kencang, atau hujan lebat. Di situ ada embun untuk menyejukkan tanaman. Tidak ada penyakit atau maut. Binatang tidak takut akan orang dan ular pun tidak beracun. Allah menyuruh Adam dan Hawa mengurus semua ciptaan-Nya. Allah bercakap-cakap dengan Adam dan Hawa dan bercerita mengenai banyak hal yang sangat menarik.

Allah berkata bahwa sebaiknya mereka mempunyai anak-anak supaya di dunia ini orang bertambah banyak. Adam dan Hawa sehati sepikir dengan Allah. Allah juga bercerita kepada Adam dan Hawa mengenai dua pohon yang ada di tengah Taman Eden. Pohon pertama disebut Pohon Kehidupan dan yang kedua disebut Pohon Pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Allah berkata bahwa mereka tidak boleh memakan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Jika mereka memakannya mereka tidak boleh bersekutu lagi dengan Allah, dan mereka akan mati.

Pada suatu hari, Iblis memasukkan seekor ular supaya dia dapat menipu Hawa. Iblis mengatakan kepada Hawa,

"Kalian tidak akan mati, Allah mengatakan itu karena Dia tahu jika kalian makan buah itu, pikiran kalian akan terbuka; kalian akan menjadi seperti Allah dan mengetahui apa yang baik dan yang jahat."

Akhirnya hawa mengambil buah itu dan memakannya. Lalu Hawa membagi buah itu dan memberikannya kepada Adam. Adam pun memakannya.

Sesudah mereka memakan buah terlarang, Adam dan Hawa segera mengetahui bahwa mereka telanjang. Mereka langsung membuat pakaian dari dedaunan. Allah mengetahui bahwa Adam dan Hawa telah berdosa. Allah mengetahui segala sesuatu.

Kemudian, Adam dan Hawa mendengar Allah berjalan di Taman Eden itu dan mereka takut. Mereka menyembunyikan diri. Allah memanggil mereka, "Adam, di manakah engkau?"

Adam menjawab, "Saya mendengar Engkau di taman, saya takut, jadi saya bersembunyi karena telanjang."

Lalu Allah bertanya, "Siapa yang mengatakan kepadamu bahwa engkau telanjang? Apakah engkau memakan buah yang Kularang engkau makan itu?"

Adam berkata, "Perempuan yang Engkau berikan untuk menemani saya, telah memberi buah itu kepada saya, lalu saya memakannya."

Hawa berkata, "saya ditipu ular, sehingga saya makan buah itu."

Adam dan Hawa telah berdosa terhadap Allah oleh sebab mereka memberontak perintah-Nya. Mereka sama seperti iblis, tidak taat kepada Firman Allah.

Tanyakan kepada Murid-murid:

Sifat-sifat Allah yang mana yang dijelaskan dalam cerita? Bagaimana sifat-sifat itu di jelaskan?

Sifat-sifat Allah dalam Cerita Ini:

1. Allah itu Mahakasih -- Allah membuat Taman Eden untuk Adam dan Hawa. Allah ingin supaya Adam mengurus semuanya. Allah dan Adam sehati sepikir.
2. Allah itu Mahatahu -- Allah tahu bahwa Adam itu sudah berdosa. Allah tahu di mana Adam bersembunyi.

Pertanyaan:

1. Allah mengingatkan Adam dan Hawa kalau mereka memakan buah dan pohon pengetahuan baik dan yang jahat mereka akan mati. Mengapa Allah mengingatkan mereka?
(Jawaban: Oleh sebab Allah mengasihi mereka dan ingin tetap bersekutu dengan mereka.)
2. Apakah dosa Adam dan Hawa?
(Jawaban: Mereka tidak menaati Allah.)
3. Mengapa Adam dan Hawa takut akan Allah sesudah mereka berdosa?
(Jawaban: Oleh sebab mereka tahu bahwa mereka tidak taat dan mereka akan dihukum.)
4. Menurut Anda apakah Allah dapat bertemu dengan Adam dan Hawa waktu mereka menyembunyikan diri?
(Jawaban: Tentu saja! Allah melihat kita setiap waktu. Allah melihat segala perbuatan kita. Allah mengetahui perbuatan Adam dan Hawa sama seperti Allah mengetahui perbuatan kita -- walaupun di tempat yang gelap sekali.)
5. Apakah akibat dosa Adam dan Hawa?
(Jawaban: Mereka tidak lagi sehati sepikir dengan Allah. Tubuh mereka akan menjadi tua dan mereka akan meninggal.)
6. Jika kita berdosa, apakah kita harus takut terhadap Allah?
(Jawaban: Ya, Allah membenci dosa.)

Alat Peraga:

Pakailah gambar Adam dan Hawa di Taman Eden. Boleh juga pakai secarik kertas yang agak besar dengan kata "memberontak" ditulis dengan huruf besar.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Sampaikan Cerita Keselamatan: Menyatakan Sifat-sifat Allah dan Kebenaran-Nya

Pengarang : Dell dan Rachel Schultz

Penerbit : Lembaga Literatur Baptis, Bandung, 1994

Halaman : 27 - 29

Bahan Mengajar 3: Manusia Menghapus Dosa ... Bisa Nggak Yaa?

Tak seorang pun ingin mati dan masuk neraka ... ya kan??

Kakak juga tidak mau dong. Sebab itu ada orang-orang yang berusaha menghindari hukumannya dengan cara berbuat baik. Mereka rajin ke gereja, berpuasa, memberikan kesaksian bahwa mereka adalah orang Kristen dan sering beramal. Tapi tak satu pun dari perbuatan- perbuatan ini dapat menghapus dosanya.

Kalian dan kakak tidak dapat melunasi hutang dosa kita. Amal baik yang dilakukan oleh manusia, tidak akan menghapuskan dosa manusia dan hukuman karena dosa itu. Yang dapat menghapus dan menebus dosa kita hanyalah Tuhan Yesus, bahkan Dialah yang menanggung semua dosa kita dengan mati di kayu salib.

Ayo ... kita buka Alkitab kita, dalam Yesaya 64:6 dikatakan,

"kami sekalian seperti seorang najis [jahat] dan segala kesalehan [kebaikan] kami seperti kain kotor; kami sekalian menjadi layu seperti daun dan kami lenyap oleh kejahatan kami seperti daun dilenyapkan oleh angin."

Pertanyaan:

1. Apa yang harus dilakukan manusia untuk meniadakan hukuman karena dosanya?
2. Dapatkah manusia menanggung hukuman karena dosanya sendiri?
3. Mengapa manusia tidak akan bisa menanggung hukuman karena dosanya sendiri?

Ayat hafalan:

"dan oleh kasih karunia telah dibenarkan dengan cuma-cuma karena penebusan dalam Kristus Yesus." (Roma 3:24)

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : Renungan Anak "SYEDA", Jilid 1

Penerbit : Kids 33, Jakarta dan Yayasan Sumber Sejahtera, Jakarta

Halaman : 21 - 24

Bahan Mengajar 4: Referensi Untuk Mengajar Tentang Doktrin Manusia Dan Dosa

Seperti edisi minggu lalu, minggu ini kami juga akan memberikan referensi buku-buku yang dapat Anda gunakan untuk mengajarkan doktrin "Manusia dan Dosa" kepada anak-anak.

1. Judul Buku: Mengenali Kebenaran

Pengarang : Bruce Milne

Penerbit : PT BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1993

CD-SABDA : 2Topik 201135 ... ; Buku = Topik 201000-201393

Bab 11-14 membahas secara detail mengenai Doktrin Manusia dan bab 12 khusus tentang "Manusia Berdosa" yang membahas a.l. tentang Kejatuhan Manusia; Sifat Serta Jangkauan Dosa; Pengaruh Dosa; dll.

2. Judul Buku: Dasar yang Teguh

Pengarang : J. W. Brill

Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung

CD-SABDA : 2Topik 200532 ... ; Buku = Topik 200500-200831

"Asas Pengajaran" tentang Manusia ada dalam Bab 18-24 dan mengenai dosa terdapat dalam bab 19 -- termasuk Asal Mula Dosa; Keadaan/Keterangan Dosa; Dosa dalam PL/PB; Akibat Dosa; Hukuman Dosa; Penciptaan, Kejatuhan, dan Keselamatan Manusia; dll.

3. Judul Buku: Kebenaran-kebenaran Dasar Iman Kristen

Pengarang : R.C. Sproul

Penerbit : Seminari Alkitab Asia Tenggara, Malang, 1997

Bab IV: Manusia dan Kejatuhan -- a.l. berisi tentang Manusia yang Terdiri dari Daging dan Roh; Roh Jahat; Dosa; Dosa Asal; Kecemaran Manusia; Hati Nurani Manusia; Dosa yang Tidak Dapat Diampuni; dll.

4. Judul Buku: Teologi Sistematika 1 : Manusia

Pengarang : Louis Berkhof

Penerbit : Lembaga Reformed Injili Indonesia, Jakarta, 1994

Seluruh buku ini memuat mengenai Doktrin Manusia, tetapi yang secara khusus mengenai Manusia dan Dosa terdapat dalam bagian kedua (halaman 81-170). Isinya adalah mengenai Asal Mula Dosa; Karakter Esensial Dosa; Transmisi Dosa; Dosa dalam Kehidupan Umat Manusia; dan Hukuman atas Dosa.

5. Judul Buku: Penerapan Praktis Pola Hidup Kristen

Penerbit : Kerjasama antara Penerbit Gandum Mas, Malang, Yayasan Kalam Hidup, Bandung, dan YAKIN, Surabaya, 2002

Dalam bab 20 buku ini, Anda dapat membaca mengenai Dosa dan Orang Kristen (halaman 765-803).

Masih banyak lagi referensi yang lain. Jika Anda berminat untuk mendapatkan referensi dari kami, silakan kirimkan e-mail Anda ke:

- staf-BinaAnak@sabda.org
- Subject: Pustaka Doktrin Manusia dan Dosa

Tim Redaksi

Tips: Mengajarkan Tentang Dosa Kepada Anak

Sebagai guru SM, siapkah kita mengajarkan tentang dosa kepada anak-anak? Walaupun kita sudah membekali diri dan "melalap" teori-teori mengenai dosa, mungkin masih saja ada keragu-raguan dan perasaan tidak mampu untuk mengajarkan mengenai hal "keberdosaan manusia" kepada anak-anak SM. Berikut ini beberapa petunjuk yang dapat diterapkan seorang guru dalam mempersiapkan dan memantapkan diri ketika akan mengajarkan tentang dosa kepada anak-anak SM.

Berdoa.

Guru perlu berdoa meminta agar diberikan hikmat dan kebijaksanaan untuk mengerti sejauh mana kemampuan anak-anak dalam memahami pelajaran yang diberikan. Tuhan mengetahui pikiran anak-anak SM. Mengapa guru tidak berbicara dengan Dia mengenai mereka? Guru perlu berdoa memohon bimbingan dalam menyusun persiapan, agar Tuhan menyiapkan hati anak-anak dan juga hati guru sendiri. Perlu diingat, doa adalah satu kunci untuk berkerja/melayani, tetapi Roh Kuduslah yang memberi keyakinan/pengertian kepada anak-anak SM Anda.

Instropeksi diri.

Jika kita mengajar tentang dosa, itu berarti guru ingin anak-anak dapat mengerti mengenai hal tersebut dan agar mereka menyerahkan diri pada Tuhan untuk ditebus dosanya. Selain itu sebagai guru SM, kita juga ingin agar dalam kehidupan sehari-hari, anak-anak dapat menghindari perbuatan-perbuatan dosa yang tidak sesuai dengan Firman Allah. Nah, agar terhindar dari keraguan dan mantap dalam mengajarkan tentang dosa, instropeksilah dulu diri kita sendiri. Apakah masih terlalu sering kita melanggar Firman Tuhan? Dosa apakah yang masih harus kita bereskan dengan Tuhan? Sudahkah kita menerapkan pelajaran-pelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari? Sehebat apapun seorang guru membekali dirinya dengan teori-teori mengenai dosa, tetapi apabila dia belum dapat menerapkan teori-teori tersebut dalam kehidupannya sehari-hari, pelajaran yang dia berikan itu "mungkin" tidak dapat menjadi berkat bagi anak-anak didiknya. Pertobatan Anda merupakan jalan bagi anak-anak untuk mengerti tentang dosa.

Berdiskusi dengan Rekan-rekan Sepelayanan.

Diskusikanlah dengan rekan-rekan sepelayanan/guru SM yang lain mengenai keraguan dan masalah Anda dalam mengajarkan doktrin dosa kepada anak-anak SM. Timbalah pengalaman mereka ketika mereka mengajar tentang dosa. Dari diskusi tersebut, kita dapat mengetahui pertanyaan-pertanyaan apa saja yang biasa dilontarkan anak-anak mengenai dosa, kesulitan-kesulitan apa saja yang menjadi kendala ketika seorang guru mengajar mengenai doktrin dosa, persiapan-persiapan apa saja yang rekan Anda lakukan, dll. Dalam diskusi tsb. kita juga dapat saling belajar/berbagi mengenai metode yang paling efektif untuk mengajar mengenai dosa.

Mengajarlah dengan Menggunakan Gaya Bahasa dan Perbendaharaan kata Anak-anak.

Menggunakan perbendaharaan kata anak-anak, bukan berarti kita harus berbicara dengan gaya yang kekanak-kanakan. Selidikilah gaya bahasa dan bendahara kata yang sering digunakan dan dimengerti oleh anak-anak. Gantilah istilah-istilah yang sulit dengan istilah-istilah yang dimengerti oleh anak. Guru perlu berhati-hati untuk tidak menggunakan terlalu banyak ungkapan/ istilah baru dalam mengajarkan tentang dosa. Berlatihlah untuk menerangkan dengan sederhana semua pikiran, kata, dan ide yang mungkin asing bagi mereka. Untuk catatan, jika seorang guru betul-betul ingin memahami/mengerti gaya bahasa dan perbendaharaan kata anak-anak, biasakanlah untuk bergaul dan bersahabat dengan mereka. Jangan lupa untuk menggunakan banyak contoh, ilustrasi, alat peraga, agar anak-anak lebih tertarik dan apa yang Anda ajarkan itu dapat terekam dalam hati mereka.

Sumber: Tim Redaksi

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Fina <flinan23@>

>Dear Moderator,

>Saya baru saja membentuk milis untuk guru2 sekolah minggu di gereja

>saya. Saya berkeinginan untuk subscribe milis ini ke i-kan-

>binaanak, supaya para guru bisa juga menerima bulletin binaAnak.

>Apakah bisa dibantu? Saya tidak lihat bagaimana caranya agar milis

>bisa disubscribe ke milis yang lainnya. Terima kasih sebelumnya.

Redaksi:

Congratulation ya untuk milis baru yang Anda bentuk! Kami sangat mendukung dan berharap agar milis ini dapat mengembangkan pelayanan SM di gereja Anda menjadi lebih maju. Cara berlangganan e-BinaAnak untuk milis atau perorangan/pribadi sama, yaitu dengan mengirim email kosong ke alamat:

- subscribe-i-kan-BinaAnak@xc.org

Anda juga dapat berlangganan melalui situs dengan alamat URL:

- <http://www.sabda.org/gratis/002/>

Kami selalu menyediakan kesempatan untuk pembaca yang ingin mensharingkan pelayanan mereka di e-BinaAnak ini. Oleh karena itu kami akan sangat senang jika Anda bersedia mensharingkan tentang milis Anda yang baru ini, misalnya visi/misinya dan bagaimana milis ini membantu pelayanan SM di gereja Anda. Nah, kirimkan sharing Anda ke:

- staf-BinaAnak@sabda.org

Sekali lagi kami ucapkan selamat, Tuhan memberkati pelayanan Anda.

e-BinaAnak 122/April/2003: Doktrin: Yesus Kristus

Salam dari Redaksi

Salam dalam kasih Tuhan kita Yesus Kristus, Sesuai dengan rencana, maka minggu ini, kita akan membahas topik tentang Doktrin Yesus Kristus. Tapi bukan suatu kebetulan kalau minggu ini adalah bertepatan dengan minggu PASKAH. Oleh karena itu topik minggu ini akan sekaligus menjadi berita PASKAH, karena Yesus Kristus adalah pusat dari berita PASKAH.

Cerita tentang Yesus Kristus adalah salah satu cerita yang paling disukai oleh anak-anak SM. Namun bisakah guru SM memperkenalkan Yesus Kristus kepada anak-anak bukan hanya sebagai sosok yang luar biasa tapi juga Yesus Kristus sebagai Juruselamat umat manusia? Memang seluruh kehidupan-Nya di dunia ini adalah teladan bagi manusia, tapi yang paling mengagumkan ialah pengorbanan-Nya di atas kayu salib untuk menebus semua dosa manusia. Dalam edisi ini kami akan secara khusus menyajikan artikel untuk para guru SM tentang pengorbanan Kristus di atas kayu salib dan makna dari kayu salib itu. Kiranya melalui penghayatan yang benar tentang pengorbanan dan salib Kristus ini, guru-guru SM akan dapat menghayati PASKAH lebih mendalam dan dapat mengajarkan doktrin Yesus Kristus kepada anak-anak SM dengan benar.

Tips Mengajar minggu ini berisi petunjuk kepada para pendidik tentang pentingnya membawa anak-anak untuk memiliki hubungan dengan Yesus. Untuk mengajarkan mengenai kehebatan Yesus Kristus kepada anak-anak SM Anda, ada TIGA Bahan Mengajar yang kami sajikan minggu ini, yaitu "Menenal Yesus"; "Berapa Hebatkah Tuhan Yesus itu?"; dan "Referensi untuk Mengajar tentang Doktrin Yesus Kristus".

Akhirnya segenap Tim Redaksi e-BinaAnak mengucapkan:

```

L A M           S K
E       A       A
S       T P     H
*           **   *
*                   *
*           #     *
*           #     *
2     ## #0# ##   2
0       #         0
0       #         0
3       #         3
*       #         *
*       #         *
*       *         *
*       *         *
*       *         *

```

**

*Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini,
sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal,
supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa,
melainkan beroleh hidup yang kekal. (Yohanes 3:16)*
< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Yohanes+3:16> >

Artikel: Makna Salib Yesus

Di banyak gereja, orang-orang Kristen lebih merayakan Natal daripada memperingati Jumat Agung dan merayakan Paskah. Namun, apabila kita mempelajari Alkitab, hanya dua kitab Injil yang menuliskan kisah Natal, yakni Matius dan Lukas. Tetapi, kisah kematian dan kebangkitan Yesus tertulis di dalam keempat kitab Injil. Ini menunjukkan bahwa Yesus lahir tanpa ia mati dan bangkit, bukanlah Yesus sang Juruselamat. Salib Yesus selalu memberikan pelajaran rohani yang begitu dalam dan mengherankan dan tidak pernah usang bagi umat manusia pada setiap jaman.

1. Salib adalah tempat Yesus mengidentifikasikan diri dengan orang-orang berdosa.

"Ketika mereka sampai di tempat yang bernama Tengkorak, mereka menyalibkan Yesus di situ dan juga kedua orang penjahat itu, yang seorang di sebelah kanan-Nya dan yang lain di sebelah kiri-Nya." (Lukas 23:33)

Tujuan para prajurit Romawi menempatkan Yesus di tengah-tengah para penjahat adalah untuk merendahkan dan mempermalukan-Nya di hadapan khalayak ramai dan menyamakan-Nya seperti para kriminal. Namun, sebenarnya mereka tidak akan dapat memperlakukan-Nya sedemikian apabila Yesus sendiri tidak terlebih dahulu berinisiatif merendahkan diri-Nya (Filipi 2:6-8). Ia rela mengambil kutuk dosa bagi kita (Galatia 3:13). Seperti ada tertulis, "Dia yang tidak mengenal dosa telah dibuat-Nya menjadi dosa karena kita, supaya dalam Dia kita dibenarkan oleh Allah." (2Korintus 5:21).

Ada seorang kaya yang berkata, "Aku tidak perlu berbakti kepada Tuhan. Namun, apa yang gereja butuhkan akan kuberikan. Bahkan aku sering membantu pembangunan mesjid, klenteng, dan pura. Dengan demikian aku adalah teman dari semua pendiri agama, aku juga sponsornya Yesus."

Perkataan tersebut merupakan penghinaan bagi Tuhan. Orang itu tidak sadar bahwa sebenarnya Tuhan tidak membutuhkan apa-apa dari manusia. Tuhanlah yang empunya bumi serta segala isinya, dan dunia serta yang diam di dalamnya (Mazmur 24:1). Segala sesuatu yang manusia miliki berasal dari Tuhan. Ia tidak butuh harta, tetapi ia memanggil diri manusia untuk kembali dan beribadah kepada Sang Pencipta juga Penebus; seperti yang tertulis, "berilah dirimu didamaikan dengan Allah." (2Korintus 5:20c)

2. Salib adalah tempat di mana perkataan yang teragung diucapkan.

"Yesus berkata: "Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat."" (Lukas 23:34a).

Orang-orang yang disalibkan biasanya mengeluarkan kata-kata yang kotor, kutukan, dan caci-maki. Itu disebabkan karena mereka kekurangan darah sehingga berakibat tekanan darah naik dan sakit kepala. Mereka digantung di atas salib siang dan malam selama maximum satu minggu.

Yesus hanya digantung selama 6 jam, yakni dari pukul 9 pagi sampai pukul 3 sore, lalu Ia mati (Markus 15:25; Lukas 23:44-45). Sudah terlalu banyak darah keluar dari kepala, wajah, punggung, tangan, dan kaki-Nya.

Dalam penderitaan yang sangat itu, Yesus menolak untuk meminum anggur bercampur empedu (Matius 27:34). Ada sekelompok wanita saleh di Yerusalem yang biasa mengunjungi orang-orang yang sedang disalibkan untuk memberi mereka anggur bercampur empedu yang berfungsi untuk meredakan rasa sakit dengan cara membuat kondisi mereka menjadi setengah sadar. Minuman yang sama itu juga diberikan kepada Yesus, namun ditolak-Nya. Ia rela menghadapi kematian dan segala penderitaan-Nya dengan kesadaran penuh.

Di dalam penderitaan-Nya yang sangat, Yesus justru mengucapkan perkataan yang begitu agung, "Ya Bapa ampunilah mereka, karena mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat". Banyak orang menderita sedikit saja, tetapi sudah mengeluarkan kata-kata yang begitu buruk.

3. Salib adalah tempat di mana kasih dan keadilan bertemu.

Perpaduan kasih dan keadilan sulit kita dapatkan di dalam kehidupan sehari-hari. Ada orang yang penuh dengan kasih tetapi kurang adil, sehingga ia cenderung memanjakan atau tidak bisa mendisiplin yang bersalah. Sebaliknya, ada orang yang adil tetapi kurang konsisten dengan peraturan dan disiplin dan kurang kasih untuk bersedia memahami kelemahan orang lain.

Di atas salib Yesus, kasih dan keadilan bertemu. Karena kasih-Nya kepada manusia, Yesus rela mati disalib. Tetapi, meskipun Ia adalah Anak Allah, namun pada waktu Ia menanggung dosa seluruh umat-Nya, Ia harus terpisah dengan Bapa-Nya di Sorga. Keterpisahan itu ditandai dengan teriakan-Nya,

"Allah-Ku, Allah-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?" (Matius 27:46).

Perkataan ini sebenarnya tidak mempunyai makna yang luar biasa. Di sini Yesus tidak memanggil Allah sebagai "Bapa" tetapi sebagai "Allah". Di atas salib, Ia mengambil tempat orang berdosa yang tidak layak menyebut Allah sebagai "Bapa". Hubungan-Nya dengan Bapa sebenarnya begitu eksklusif (istimewa). Ia pernah berkata, "Aku dan Bapa adalah satu." (Yohanes 10:30). Namun, kesatuan yang begitu eksklusif itu pernah satu kali untuk sementara waktu terpisah, karena Sang Anak pernah menanggung dosa manusia. Di sini kita melihat dahsyatnya akibat dosa. Dosa pernah memisahkan Allah Bapa dengan Sang Anak. Inilah keadilan Allah.

4. Salib adalah tempat di mana tidak ada lagi mujizat.

Yesus ditantang oleh orang-orang yang menonton-Nya untuk melakukan mujizat, yakni dengan turun dari salib. Demikian pula dengan para imam kepala beserta tua-tua Yahudi mengolok-olok Dia dan mengatakan bahwa orang lain bisa Ia selamatkan, tetapi diri-Nya sendiri tidak dapat Ia selamatkan. Dan mereka juga

mengatakan, kalau Ia dapat turun dari salib itu, mereka akan percaya kepada-Nya (Matius 27:39-40, 42).

Tetapi Yesus tidak mengikuti tantangan mereka, meskipun Ia sebenarnya sanggup melakukannya. Bukankah Ia pernah berkata kepada Simon, "Atau kausangka, bahwa Aku tidak dapat berseru kepada Bapa-Ku, supaya Ia segera mengirim lebih dari dua belas pasukan malaikat membantu Aku? Jika begitu, bagaimanakah akan digenapi yang tertulis dalam Kitab Suci, yang mengatakan, bahwa harus terjadi demikian?" (Matius 26:53-54).

Di atas salib, Yesus tidak berargumentasi dan tidak melakukan pembelaan sedikitpun. Ia hanya taat kepada kehendak Bapa-Nya di sorga, seperti yang pernah dikatakan-Nya, "Sekarang jiwa-Ku terharu dan apakah yang akan Kukatakan? Bapa, selamatkanlah Aku dari saat ini? TIDAK, sebab untuk itulah Aku datang ke dalam saat ini." (Yohanes 12:27)

5. Salib adalah tempat di mana Pribadi yang sangat potensial dan baik mutunya mengorbankan diri.

Guru manakah yang lebih agung dari Yesus? Pribadi manakah yang lebih suci dari Yesus? Anak sulung manakah yang lebih bertanggung jawab kepada orangtua dan adik-adiknya? Cendekiawan manakah yang lebih pintar dari Yesus? Siapakah orang yang pernah menyatakan kasih lebih besar daripada Yesus? Tidak ada! Yesus adalah orang yang sangat potensial dan sangat bermutu hidup-Nya. Tetapi, Dia rela mengorbankan diri-Nya.

Usia Yesus pada waktu Ia mati di salib adalah 33 1/2 tahun. Usia tiga puluhan adalah sangat potensial; usia di mana seseorang sedang mengejar karier dan meningkatkan statusnya. Sebagian orang sangat aktif di dalam ibadah dan pelayanan pada waktu usia mereka masih belasan tahun sampai lulus kuliah. Namun, ketika mereka sudah mendapatkan pekerjaan, menikah, dan meraih status sosial yang lebih baik dalam masyarakat, biasanya sebagian dari orang tidak mau memberikan waktu lagi untuk melayani Tuhan. Alasannya: repot. Hal seperti ini banyak terjadi pada waktu pada usia tiga puluhan. Namun, Yesus berbeda. Pada usia-Nya yang ke-33 1/2 tahun, Ia justru mengorbankan tubuh-Nya untuk disalibkan. Suatu pengorbanan yang luar biasa!

Ada orang yang berdoa demikian, "Tuhan jikalau Engkau menyembuhkan penyakitku ini, dan memulihkan bisnisku, maka sisa hidupku akan kuserahkan kepada Tuhan." Sebagai anak Tuhan, jangan tunggu sampai kondisi hidupmu sudah kepepet baru mau mengikuti dan melayani-Nya, sebab Yesus sendiri telah memberikan yang terbaik bagi kita semua.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Kematian, Kebangkitan dan Kenaikan Yesus ke Sorga

Pengarang : DR. Roby Setiawan

Halaman : 30 - 36

Bahan Mengajar: Mengenal Yesus

Alat Peraga:

Gambar Yesus

Ayat Alkitab:

Lukas 2:22-40

Tema:

Kita melihat Yesus dalam segalanya.

Cerita:

Siapkanlah bermacam-macam gambar Yesus. Pastikan Anda memiliki gambar yang menunjukkan Yesus dalam berbagai keadaan. Sumber-sumber yang memungkinkan adalah: buku kurikulum Sekolah Minggu, sampul- sampul buletin, gambar-gambar Alkitab anak-anak, dan karya seni lainnya.

Para seniman telah menggambar atau melukis Yesus dalam berbagai cara menurut keyakinan mereka sendiri akan rupa Yesus. Masing-masing kita memiliki bayangan sendiri mengenai bagaimana rupa Yesus. Ini adalah gambar-gambar di mana Yesus dapat dikenali dengan mudah. Ada tempat- tempat lain dalam hidup ini, di mana kita dapat melihat Yesus.

Kita dapat melihat Yesus di dalam orang-orang yang mengelilingi kita. Kita melihat Yesus pada saat orang lain melakukan hal yang benar, misalnya, jujur, adil, dan penuh kasih.

Kadang-kadang sulit sekali melihat Yesus dalam hidup orang lain, terutama kalau mereka tidak berbuat baik. Tetapi kalau kita melihat lebih seksama, maka akan ada sesuatu yang mengingatkan kita akan Yesus. Mungkin suatu peringatan mengenai betapa pentingnya kita berbuat baik.

Kita datang ke gereja untuk dapat lebih mudah mengenal Yesus. Nyanyian Himne, cerita-cerita, bacaan Alkitab, dan doa-doa dalam kebaktian kita, semuanya menolong kita untuk dapat lebih mengenal Yesus.

Kalau kita merenungkannya, maka kita dapat melihat Yesus di berbagai tempat. Pada saat kita melihat wajah-wajah penuh kasih di sekeliling kita, kita melihat Yesus. Pada saat ada orang yang menolong kita, kita melihat Yesus. Pada saat orang lain berbuat baik, kita melihat Yesus.

Doa:

Ya Tuhan, ada begitu banyak tempat dalam hidup kami di mana kami dapat mengenal Yesus. Tolong kami untuk dapat melihatNya dengan jelas. Amin.

Sumber:

Judul Buku: Ceritakan untuk Anak-anak Sekolah Minggu: Sebuah Sumber Ibadah

Penulis : Donna McKee Rhodes

Penerbit : Gospel Press, Batam Centre, 2002

Halaman : 87 - 88

Bahan Mengajar 2: Berapa Hebatkah Tuhan Yesus Itu?

"Ayah, berapa besarkah Tuhan Yesus itu?" tanya Heri.

Ayah meletakkan korannya. "Apakah maksudmu berapa tinggi dan berapa kilo berat Tuhan Yesus itu?" tanya Ayah.

"Bukan, bukan itu maksud saya," katanya. "Tetapi hal-hal luar biasa apakah yang bisa dilakukan-Nya? Apakah Ia lebih hebat daripada Superman?"

Ayah tersenyum. "Coba beritahukan kepada saya apa saja yang dapat dilakukan oleh Superman?" katanya.

"Ia dapat melompat dari satu gedung ke gedung yang lain dan terbang lebih cepat daripada pesawat terbang," kata Heri. "Ia dapat mengangkat sebuah mobil dan melemparkannya sampai ke seberang jalan. Dapatkah Tuhan Yesus melakukan hal-hal seperti itu?"

Renungan Singkat tentang Hal Menjadi Besar:

1. Apakah yang ditanyakan Heri kepada ayahnya? Apakah yang ditanyakan ayah kepada Heri? Sebutkan beberapa cara yang berbeda agar dapat menjadi hebat!
2. Apakah yang akan kamu katakan kepada Heri? Menurut kamu, apakah Tuhan Yesus lebih hebat daripada Superman? Dapatkah Tuhan Yesus melakukan hal-hal yang lebih hebat daripada Superman?

"Saya belum pernah mendengar Tuhan Yesus melompati gedung-gedung, atau terbang lebih cepat daripada pesawat terbang, atau melemparkan mobil-mobil sampai ke seberang jalan," kata ayah. "Tetapi, apakah Tuhan Yesus merasa perlu melakukan hal-hal seperti itu?"

Heri tampak memikirkan pertanyaan itu. Ia mencoba mengingat beberapa cerita Alkitab yang pernah dipelajarinya. Tetapi ia tidak dapat mengingat saat-saat di mana Tuhan Yesus perlu melompati gedung-gedung atau melemparkan mobil-mobil sampai melewati jalan raya.

"Tetapi, marilah kita mengingat beberapa hal yang telah dilakukan Tuhan Yesus," kata ayah. "Marilah kita melihat apakah Superman dapat melakukan hal-hal seperti itu."

Heri tersenyum ketika ayah mulai menceritakan hal-hal luar biasa yang telah dilakukan Tuhan Yesus. "Ia mencelikkan mata seorang yang buta," kata ayah. "Ia menghidupkan kembali seorang gadis yang telah meninggal. Dan Ia membuat angin serta ombak di lautan menjadi tenang. Dapatkah Superman melakukan hal-hal seperti itu?"

Heri menarik nafasnya. Ia belum pernah mendengar seseorang, bahkan Superman, yang dapat menghidupkan kembali gadis yang telah meninggal, atau yang mencelikkan mata seorang yang buta, atau dapat membuat angin serta ombak taat kepadanya.

"Tuhan Yesus lebih hebat daripada Superman," kata Heri. "Saya senang karena Ia mengasihinya saya dan juga mau menolong saya."

Renungan Singkat tentang Tuhan Yesus dan Kamu:

1. Menurut kamu, sipakah yang lebih hebat, Tuhan Yesus atau Superman? Mengapa?
2. Apakah kamu senang karena Tuhan Yesus mengasihimu dan mau menolongmu?

Bacaan Alkitab:

Matius 8:23-27

Kebenaran Alkitab:

Angin dan danau pun taat kepada-Nya. (Matius 8:27)

Doa:

Ya Tuhan Yesus, saya tahu bahwa Engkau dapat melakukan apa saja. Bahkan angin dan danau pun taat kepada-Mu, oleh karena itu tolonglah agar saya juga taat kepada-Mu. Amin.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: 100 Renungan Singkat untuk Anak-anak

Pengarang : V. Gilbert Beers

Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 1986

Halaman : 140 - 141

Bahan Mengajar 3: Referensi Untuk Mengajar Tentang Doktrin Yesus Kristus

Berikut ini referensi buku-buku yang dapat Anda gunakan untuk mengajarkan doktrin "Yesus Kristus" kepada anak-anak.

1. Judul Buku: Mengenali Kebenaran

Pengarang : Bruce Milne

Penerbit : PT BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1993

CD-SABDA : 2Topik 201010 ... ; Buku = Topik 201000-201393

Bab 15-20 membahas secara detail mengenai Doktrin Yesus Kristus yang membahas a.l. mengenai Kemanusiaan Yesus Kristus, Keilahian Yesus Kristus, Pribadi Kristus, dll.

2. Judul Buku: Dasar yang Teguh

Pengarang : J. W. Brill

Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung

CD-SABDA : 2Topik 200510 ... ; Buku = Topik 200500-200831

"Asas Pengajaran" tentang Yesus Kristus ada dalam Bab 5-13. Beberapa bahasan yang dapat Anda pelajari a.l. mengenai Yesus Kristus Sudah Ada Sebelum Ia Dilahirkan, Allah Menjelma dalam Yesus Kristus, Ketuhanan Yesus Kristus, Kemanusiaan Yesus Kristus, dll.

3. Judul Buku: Kebenaran-kebenaran Dasar Iman Kristen

Pengarang : R.C. Sproul

Penerbit : Seminari Alkitab Asia Tenggara, Malang, 1997

Bab IV: Yesus Kristus -- a.l. berisi tentang Keilahian Kristus, Ketidakberdosaan Kristus, Kehiran Dari Anak Dara, Yesus Kristus Sebagai Anak Tunggal, Yesus Sebagai Pengantara, dll.

5. Judul Buku: Penerapan Praktis Pola Hidup Kristen

Penerbit : Kerjasama antara Penerbit Gandum Mas, Malang, Yayasan Kalam Hidup, Bandung, dan YAKIN, Surabaya, 2002

Bab 5 (Menjadi Seperti Kristus) --- Anda dapat mempelajari mengenai Yesus Itu Allah dan Manusia, Seperti Apakah Sebenarnya Yesus Itu?, Yesus Mencintai Saya, Yesus Adalah Tuhan, dll.

Masih banyak lagi referensi yang lain. Jika Anda berminat untuk mendapatkan referensi dari kami, silakan kirimkan e-mail Anda ke:

- staf-BinaAnak@sabda.org
- Subject: Pustaka Doktrin Yesus Kristus

Tim Redaksi

Tips: Membimbing Murid Untuk Memiliki Hubungan Dengan Tuhan Yesus

"Kata Yesus kepadanya: Akulah jalan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku." (Yohanes 14:6)

Dari ayat di atas sangat jelas kalau satu-satunya jalan menuju kepada kebenaran yang kekal adalah hanya melalui Yesus. Melalui Yesus disini artinya adalah percaya dan menerima Dia sebagai Juruselamat pribadi. Sebagai guru SM, kita memiliki tanggung jawab untuk membimbing anak-anak untuk datang kepada Kristus supaya mereka dapat mengenal dan menerima Yesus sebagai Juruselamat pribadinya. Jadi tanggung jawab kita sebagai guru SM bukan hanya bercerita mengenai Tuhan Yesus dan kisah-kisah dalam Alkitab dan menjadikan mereka anak-anak yang manis (berkelakuan baik) saja. Menolong anak-anak untuk mengerti siapa Kristus dan jalan keselamatan kekal yang telah Dia sediakan bagi mereka adalah tugas yang lebih penting dari seorang guru SM. Jika anak-anak menerima keselamatan di dalam Yesus Kristus maka mereka akan tahu bahwa Allah mempunyai rencana yang indah bagi hidup mereka.

Melihat pentingnya tanggung jawab guru dalam membimbing murid-murid SM untuk menemukan hubungan yang benar dengan Kristus, maka berikut ini adalah kutipan pendek yang kami ambil dari buku tulisan Mavis L.A. yang dapat menolong guru untuk mengerti tugasnya yang utama supaya ia dapat memberikan bimbingan yang tepat bagi anak-anak didiknya:

1. Tolonglah setiap murid untuk menemukan bahwa Kristus itu pernyataan yang benar dan sempurna dari Allah Bapa dan satu-satunya jalan untuk datang kepada Bapa.
2. Pimpinlah setiap murid untuk menerima Tuhan Yesus Kristus sebagai Juruselamat pribadinya.
3. Pimpinlah dia untuk menyerahkan seluruh hidupnya kepada Kristus sebagai Juruselamat dan Tuhan serta menjadikan Dia pusat kehidupannya." [Mavis L. Anderson, Pola Mengajar Sekolah Minggu (Bandung: Kalam Hidup, 1993), hlm. 22]

Tim Redaksi

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Yuniari <yuyun@>

>Syalom,

>Banyak manfaat yang saya terima dari e-BinaAnak, dan itu sangat

>memberikan sukacita dan semangat saya untuk mengajar SM. Kirim

>terus ya e-BinaAnaknya ke saya ... :)

>

>Tuhan memberkati pelayanan Anda!

Redaksi:

Terima kasih untuk kesetiaan Anda berlangganan e-BinaAnak. Kami sangat bersukacita karena Anda mendapatkan berkat. Kiranya pelayanan Anda juga semakin bertumbuh dan berkembang. Jangan lupa membagi- bagikan berkat dengan memberikan informasi tentang e-BinaAnak kepada teman-teman yang lain. Selamat melayani!

e-BinaAnak 123/April/2003: Doktrin: Roh Kudus

Salam dari Redaksi

Salam damai dalam kasih Yesus Kristus, Pelajaran tentang Roh Kudus yang sangat penting ditangkap anak-anak SM adalah fakta bahwa pada waktu Tuhan Yesus akan kembali ke surga, Ia berjanji bahwa Bapa di surga akan memberikan seorang Penolong lain yang akan menyertai murid-murid melanjutkan visi dan misi Yesus di dunia (Yohanes 14:16). Seorang Penolong lain yang dimaksudkan Yesus itu adalah Roh Kudus. Anak-anak sering mendapat pemahaman yang keliru tentang Roh Kudus. Banyak kali mereka menganggap bahwa Roh Kudus hanyalah suatu kuasa, karena tidak dapat dilihat. Walaupun Roh Kudus tidak dapat kita lihat secara kasat mata, guru perlu mengajarkan bahwa Roh Kudus adalah seorang Pribadi yang sangat bisa kita rasakan dan pasti dapat kita kenal karena Ia tinggal di dalam kita.

Ada satu Tips Mengajar yang dapat memberikan petunjuk kepada kita bagaimana membawa murid untuk memiliki hubungan dengan Roh Kudus. Selain itu ada empat Bahan Mengajar yang kami sajikan dengan harapan dapat Anda gunakan dan kembangkan secara efektif dan kreatif untuk mengajar tentang Roh Kudus.

Selamat mengajar!

Tim Redaksi

*"Tetapi Penghibur, yaitu Roh Kudus,
yang akan diutus oleh Bapa dalam nama-Ku,
Dialah yang akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu
dan akan mengingatkan kamu akan semua
yang telah Kukatakan kepadamu." (Yohanes 14:26)*
< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Yohanes+14:26> >

Bahan Mengajar: Materi-Materi Cerita Tentang Roh Kudus

Berikut ini ada 15 materi cerita mengenai Roh Kudus -- sifat-sifat, kejadian-kejadian, lambang-lambang, karya-karya Roh Kudus -- yang dapat Anda gunakan dan kembangkan jika Anda ingin mengajarkan tentang doktrin ini kepada anak-anak, khususnya untuk Kelas Kecil.

1. SEPERTI ANGIN

Ayat Penuntun: Yesaya 63:10-14

Seperti angin, Roh Kudus melayang-layang di seluruh permukaan bumi, menjaga semuanya tetap hidup, membantu semuanya untuk tumbuh.

Hanya dengan kasihnya, Roh Kudus mengawasi orang-orang pilihan Tuhan. Tanpa memandang banyaknya musuh yang mencoba melukainya, Roh Kudus akan memberi mereka kekuatan untuk bertahan.

2. NUBUAT NABI

Ayat Penuntun: Yehezkiel 2:3

Ketika orang-orang ingin tahu apa yang Tuhan ingin mereka lakukan, Roh Kudus akan masuk dalam pikiran orang kudus dan menyampaikan pesan Tuhan.

Suatu hari Roh Kudus memasuki nabi Yehezkiel. Dari mulutnya keluarlah kata-kata yang ingin dikatakan oleh Roh Kudus.

Pesan yang disampaikan Tuhan antara lain berisi kata-kata peringatan, pesan agar orang-orang bersabar dalam menghadapi masalah, atau pesan yang berupa kabar kesukaan.

3. KELAHIRAN YESUS

Ayat Penuntun: Lukas 1:26-38

Tuhan sang pencipta ingin mengirimkan anak-Nya ke dunia. Dan Ia meminta seorang wanita muda yang bernama Maria untuk menjadi ibu bagi anak-Nya.

Maria berkata, "Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu itu."

Kemudian Roh Kudus masuk ke dalam tubuh Maria dengan membawa kekuatan dan kasih Tuhan, sehingga Yesus anak-Nya akan menjadi Anak Tuhan. Yesus akan menjadi kudus dan penyayang karena Ia adalah Putera Tuhan yang di kirim oleh Roh Kudus.

4. PERKATAAN SIMEON

Ayat Penuntun: Lukas 2:24-35

Seorang kudus bernama Simeon datang ke tempat ibadah di hari pada waktu Yesus di bawa orangtua-Nya kesana. Ketika Simeon melihat Yesus, Roh Kudus memberikan pesan yang membuatnya sangat bahagia.

Roh Kudus mengatakan bahwa bayi itu adalah putera Allah sendiri, yang dikirim Tuhan untuk menyelamatkan umat-Nya.

Roh Kudus juga mengatakan kepadanya bahwa Maria akan memperoleh banyak kesukaan dan penderitaan dalam hidupnya karena Yesus.

5. SEEKOR MERPATI PUTIH

Ayat Penuntun: Lukas 3:19-22

Roh yang tinggal dalam Yesus pada waktu Ia tumbuh, mengajarkan pada-Nya untuk mengasihi dan bijaksana.

Suatu hari, Yesus pergi untuk mengunjungi Yohanes Pembaptis di sungai. Dan ketika Yohanes membaptis-Nya, langit seakan-akan terbuka. Roh Kudus turun berupa merpati putih, dan hinggap di atas Yesus. Dan orang-orang mendengar suara Tuhan sang pencipta berkata: "Inilah Anak-Ku yang Kukasihi. Kepada-Nyalah Aku berkenan."

6. DI PADANG GURUN

Ayat Penuntun: Lukas 4:1-2

Setelah di baptis, Roh Kudus memimpin Yesus ke padang gurun untuk berdoa dan berpuasa.

Yesus mematuhi perintah itu walaupun itu bukanlah hal yang mudah.

Di padang Gurun, Roh Kudus menolong Yesus untuk berdoa dan berpuasa dalam waktu yang lama. Ternyata Yesus berada di sana selama satu bulan. Kadang-kadang sangat sulit dan Yesus tergoda untuk menyerah, tetapi Roh Kudus menguatkan-Nya.

7. DIKIRIM OLEH ROH KUDUS

Ayat Penuntun: Lukas 4:14-19

Di padang gurun, Yesus belajar banyak hal dari Roh Kudus. Ketika Ia kembali pada umat-Nya Ia di penuhi dengan Roh. Itu berarti Ia dipenuhi oleh kasih dan kebijaksanaan serta kekuatan.

Ketika Ia datang ke sinagoga pada hari sabat, Ia mengabarkan pada orang-orang tentang Roh Tuhan yang telah diberikan kepada-Nya untuk menyampaikan kabar kesukaan pada semua orang, dan untuk menyembuhkan orang yang sakit yang datang pada-Nya.

8. KEKUATAN UNTUK MELAKUKAN MUJIZAT

Ayat Penuntun: Matius 12-28

Karena Roh ada pada-Nya, Yesus mempunyai kekuatan untuk membuat mujizat. Ia dapat menyembuhkan orang sakit, mencelikkan orang buta, menyembuhkan orang lumpuh dan membangkitkan orang mati.

Beberapa orang yang kerasukan roh jahat datang pada Yesus, dan Ia akan mengusir roh jahat itu.

Ia mengatakan pada pengikut-Nya bahwa Ia bisa melakukan semuanya ini karena kuasa Roh Kudus.

9. JANJI

Ayat Penuntun: Yohanes 14:26; 15:26

Pada malam ketika Yesus mengadakan perjamuan makan malam dengan murid-murid-Nya, Ia berjanji untuk mengirimkan Roh Kudus bagi mereka.

"Roh Kudus akan menyertaimu," kata Yesus. "Ia akan membimbingmu dalam banyak hal yang belum kamu ketahui. Dan jika kamu lupa akan apa yang telah Aku katakan padamu, Roh Kudus akan mengingatkanmu."

Yesus berjanji bahwa Roh Kudus akan bersama mereka sama seperti Yesus menyertai mereka.

10. LIDAH-LIDAH API

Ayat Penuntun: Kisah Para Rasul 2:3

Suatu hari para rasul sedang menunggu Roh Kudus datang, seperti yang telah dijanjikan Yesus. Kerena mereka sangat takut tanpa Yesus.

Tiba-tiba, mereka mendengar suara angin ribut. Kemudian Roh Kudus datang berupa lidah-lidah api. Lidah-lidah api itu muncul di atas tiap rasul di ruangan itu.

Dan mereka dipenuhi oleh kuasa Roh dan tidak takut pada apapun lagi. Mereka mempunyai keberanian untuk keluar dan mengajar tentang Yesus pada semua orang.

11. KATA-KATA ASING

Ayat Penuntun: Kisah Para Rasul 2:4-12

Sekarang ketika para rasul membuka mulut mereka untuk berkotbah, mereka mulai berbicara dalam bahasa yang asing -- kata-kata asing yang belum pernah mereka ketahui sebelumnya.

Itu adalah Roh Kudus yang berbicara melalui mereka. Roh Kudus ingin semua orang mendengar cerita tentang Yesus, bahkan pengunjung dari bangsa lain yang berbicara dalam bahasa yang berbeda.

Orang-orang asing ini mengatakan, "Kami mendengar para Rasul berbicara dalam bahasa kami yang merupakan mukjizat Allah."

12. PENULISAN ALKITAB

Ayat Penuntun: 2Petrus 1:21; 2Timotius 3:16

Roh Kudus ingin para rasul berkotbah tentang Yesus ke seluruh dunia.

Roh Kudus juga ingin para rasul menulis kisah Yesus di kertas sehingga di masa yang akan datang orang-orang akan tahu tentang Kabar Kesukaan Tuhan sama seperti yang diberitakan pada pertama kalinya.

Demikianlah para rasul mulai untuk menulis. Mereka di pimpin oleh Roh Kudus, seperti yang Yesus janjikan, dan mereka menulis Kitab Suci Perjanjian Baru.

13. DI SEPANJANG WAKTU

Ayat Penuntun: Kisah Para Rasul 13:4; 7:55-56; 4:31; 6:10

Roh Kudus menyertai orang-orang Krisen sepanjang waktu. Kadang-kadang ia menolong mereka untuk membuat keputusan yang baik. Kadang-kadang ia memberitahukan apa yang akan terjadi di masa yang akan datang.

Ia juga menolong mereka untuk berdoa-yang kadang-kadang membuat rumah tempat mereka berdoa bergetar.

Kadang-kadang Roh Kudus menguatkan orang Kristen dan memberi keberanian ketika musuh menyerang atau memasukkan mereka ke penjara.

14. ROH YANG MENGEJUTKAN

Ayat Penuntun: Kisah Para Rasul 10:44-48

Suatu hari ketika Rasul Petrus berbicara tentang Yesus pada beberapa orang asing, Roh Kudus datang pada mereka dan memenuhi mereka dengan kasih.

Setiap orang heran karena Roh Kudus akan menunjukkan bantuan istimewa pada orang-orang asing ini.

Tetapi tidak ada yang salah. Orang yang mendengarkan itu kemudian berbicara dengan bahasa yang aneh, seperti yang dilakukan para rasul ketika Roh Kudus pertama kali datang pada mereka.

Kemudian Petrus meminta mereka untuk di babtis dalam nama Yesus.

15. BAGAIMANA KITA MENGETAHUI ROH KUDUS

Ayat Penuntun: Yohanes 14:17

Roh Kudus mengisi dunia dengan kasih sejak Tuhan menciptakan dunia.

Roh Kudus tetap bersama dengan kita sampai hari ini, mengajari orang-orang untuk saling mengasihi dan menolong. Bagaimana kita bisa tahu Roh Kudus?

"Kamu akan mengenal Roh itu," kata Yesus, "karena Ia ada dalam dirimu, dan tinggal di sana."

Bahan diterjemahkan dan diedit dari sumber:

Judul Buku: The Holy Spirit for Children

Pengarang : Louis M. Savary

Penerbit : The Regina Press, New York, 1977

Halaman : 7 - 25

Bahan Mengajar 2: Air (Roh Kudus)

Bahan mengajar ini lebih cocok untuk dipakai mengajar anak-anak yang lebih besar. Alat peraga yang dipakai cukup sederhana dan dapat membantu anak untuk mengerti lebih mudah.

Persiapan:

Siapkanlah segelas air untuk memperkenalkan pokok pembicaraan.

Bacaan Alkitab:

Yohanes 4:3-29

Penyampaian Cerita:

Saya sedang memegang segelas air. Air ini tidak berwarna; tidak mempunyai rasa, tetapi ini adalah cairan yang terpenting di dalam dunia. Air ditemukan di banyak tempat dan mempunyai faedah yang banyak. Allah yang menciptakannya.

Kadang-kadang kita mengatakan bahwa Roh Kudus itu bagaikan air. Marilah memikirkan bersama beberapa hal yang membenarkan perbandingan ini.

Air dipakai untuk membantu kita memelihara kebersihan tubuh kita. Allah memakai Roh Kudus untuk menunjuk dosa dalam hidup kita dan membantu kita memelihara kebersihan batin kita. Yesus berkata bahwa Roh Kudus akan menginsafkan dunia "akan dosa, kebenaran, dan penghakiman". Dia menunjukkan pada kita dosa itu, apa yang harus kita lakukan dengannya dan sikap Allah terhadapnya. Air melegakan dahaga. Ketika Yesus berbicara kepada wanita Samaria di sumur, Dia memberitahukan tentang air hidup yang dapat diberikan-Nya. Wanita itu menjadi bingung karena belum pernah dia mendengar seseorang yang berbicara seperti Yesus.

Yesus mengatakan kepadanya bahwa siapa pun yang haus yang minum dari air sumur itu, akan menjadi haus lagi. Kemudian Dia mengatakan kepada wanita itu bahwa Dia dapat memberinya "Air Hidup", dan dia tidak akan haus lagi. Yesus tidak berbicara mengenai kehausan jasmaniah, Yesus berbicara mengenai kehausan rohaniah. Dia mengatakan bahwa air rohani ini akan seperti sebuah mata air di dalam diri kita, yang akan tetap memberi kepuasan sehingga kita tidak akan haus lagi. Air Hidup yang disebut Yesus ini adalah Roh Kudus yang akan dikirimkan-Nya.

Air membantu kita untuk melakukan pekerjaan kita. Air membawa kapal-kapal ke muara sungai dan juga ke seberang lautan. Air dapat dipanaskan untuk membentuk uap yang dapat menggerakkan mesin-mesin. Air terjun mempunyai tenaga pendorong yang cukup kuat untuk memutar roda-roda berat untuk melaksanakan pekerjaan. Roh Kudus Allah di dalam diri kita memberi pada kita kekuatan untuk melaksanakan pekerjaan yang Allah ingin kita lakukan. Roh Kuduslah yang menyegarkan orang Kristen yang lelah dan menolong dia sepanjang hari. Roh Kuduslah yang menciptakan dorongan di dalam orang Kristen untuk menceritakan pada orang lain tentang Kristus.

Apabila kita menolak untuk menggunakan air dalam hidup sehari-hari, para ahli biologi mengatakan kita tak dapat hidup lebih dari tiga hari. Apa yang kira-kira akan terjadi bilamana kita menolak untuk memperkenankan Roh Kudus bekerja di dalam hidup kita?

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : Buku Pintar Sekolah Minggu, Jilid 2

Penerbit : Gandum Mas, Malang, 1996

Halaman : 44 - 45

Bahan Mengajar 3: Roh Tuhan Adalah Kudus

Bahan mengajar ini sebaiknya dipakai untuk anak-anak Kelas Besar karena banyak konsep-konsep yang bersifat abstrak yang akan sulit dipahami oleh anak-anak kecil. Undangan untuk menerima Kristus pada akhir pelajaran akan sangat efektif jika dipersiapkan dengan follow-up yang baik.

Dalam Alkitab, Roh Tuhan disebut Roh Suci atau Roh Kudus. (Lihat Yohanes 14:6)

Bagaimanakah Roh Kudus Itu?

Ia kekal, Ia akan hidup untuk selama-lamanya, Ia tahu segala hal, Ia berada di mana-mana, dan memiliki kuasa yang besar untuk melakukan pekerjaan-Nya.

Apakah Pekerjaan Roh Kudus Itu?

Mulai dari Kejadian sampai Wahyu, Alkitab membicarakan pekerjaan Roh Kudus. Pertama kalinya Ia disebut dalam Kejadian 1:2, yang mengatakan bahwa Ia mempunyai bagian dalam penciptaan.

Salah satu perkara yang terpenting yang dilakukan Roh Kudus adalah membuat manusia tahu bahwa mereka orang berdosa dan perlu menerima Yesus sebagai Juruselamat mereka. Alkitab mengatakan bahwa Roh Kudus itulah yang menarik kita kepada Juruselamat. Ia yang menolong kita supaya tahu apa yang perlu dikatakan apabila kita bersaksi tentang Yesus kepada orang lain, dan Ia akan menolong mereka untuk menyadari bahwa mereka perlu Yesus sebagai Juruselamat mereka.

Firman Allah mengatakan bahwa Roh Kudus itu adalah guru. Roh Kuduslah yang menolong kita memahami Alkitab pada waktu kita membaca atau mendengar Firman Allah diajarkan atau dikhotbahkan. Roh Kudus juga menolong kita mengetahui rencana Allah bagi kita; karena Dia adalah penolong kita, maka Dia juga mampu menolong kita melakukan perkara-perkara yang diinginkan Allah.

Roh Kudus memberi kita sukacita. Ia membuat orang yang sedih menjadi bersukacita dan menolong kita membuat orang lain gembira.

Roh Kudus ingin menghormati dan memuliakan Yesus. Jika kita meminta kepada-Nya, maka Ia akan menolong kita menyanyi, bermain, atau apa saja yang kita kerjakan bagi Yesus, sehingga dengan demikian kita akan sungguh-sungguh menghormati Dia dan menolong orang lain mengenal Dia juga.

Roh Kudus akan menolong kita mengingat-ingat apa yang telah kita baca dalam Alkitab.

Bagaimana Caranya Supaya Kita Mendapat Pertolongan Dari Roh Kudus?

Sebelum Yesus kembali ke surga. Ia berkata kepada para pengikut-Nya bahwa Ia akan meninggalkan mereka tetapi Ia akan mengirim Roh Kudus untuk menjadi Penolong mereka. Sebagaimana Yesus mengirimkan Roh Kudus kepada 120 orang di ruang atas di Yerusalem pada Hari Pentakosta, demikian pula Ia mengirimkan Roh Kudus kepada jutaan orang di muka bumi.

Bagaimana Caranya Supaya Kita Bisa Menerima Roh Kudus?

Yesus juga akan mengirimkan Roh Kudus kepada kita apabila kita meminta kepada-Nya. Kita perlu pertolongan Roh Kudus untuk hidup bagi Yesus dan untuk menceritakan tentang Dia kepada orang lain.

Bagaimana Kita Harus Bersiap Sedia Bagi Roh Kudus Untuk Datang Memenuhi Kita?

Pertama, kita harus menerima Yesus sebagai Juruselamat kita agar dosa kita diampuni. Kemudian kita juga harus menginginkan Roh Kudus sehingga kita dapat berkenan kepada Yesus dan melakukan kehendak-Nya.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : Buku Pintar Sekolah Minggu, Jilid 2

Penerbit : Gandum Mas, Malang, 1996

Halaman : 85

Bahan Mengajar 4: Referensi Untuk Mengajar Tentang Doktrin Roh Kudus

Berikut ini referensi buku-buku yang dapat Anda gunakan untuk melengkapi pengetahuan terhadap doktrin "Roh Kudus" agar Anda dapat lebih baik lagi mengajarkan doktrin ini kepada anak-anak.

1. Judul Buku: Mengenal Kebenaran
 Pengarang : Bruce Milne
 Penerbit : PT BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1993
 CD-SABDA : 2Topik 201011 ... ; Buku = Topik 201000-201393
 Bab 21-26 membahas secara detail mengenai Doktrin Roh Kudus yang membahas a.l. mengenai Pribadi Roh Kudus, Roh yang Dijanjikan, Roh Kudus pada Masa Kini, dll.

2. Judul Buku: Dasar yang Teguh
 Pengarang : J. W. Brill
 Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung
 CD-SABDA : 2Topik 200511 ... ; Buku = Topik 200500-200831
 "Asas Pengajaran" tentang Roh Kudus ada dalam Bab 14-17. Beberapa bahasan yang dapat Anda pelajari yaitu mengenai Pribadi Roh Kudus, Pekerjaan Roh Kudus, Baptisan Roh Kudus, dan Karunia-karunia Roh Kudus.

3. Judul Buku: Kebenaran-kebenaran Dasar Iman Kristen
 Pengarang : R.C. Sproul
 Penerbit : Seminari Alkitab Asia Tenggara, Malang, 1997
 Bab V: Roh Kudus -- a.l. berisi tentang Keilahian Roh Kudus, Kepribadian Roh Kudus, Kesaksian Internal dari Roh Kudus, Iluminasi Roh Kudus, Roh Kudus sebagai Penghibur, Roh Kudus sebagai yang Menguduskan, dll.

5. Judul Buku: Penerapan Praktis Pola Hidup Kristen
 Penerbit : Kerjasama antara Penerbit Gandum Mas, Malang, Yayasan Kalam Hidup, Bandung, dan YAKIN, Surabaya, 2002
 Bab 5 (Hidup oleh Kuasa Roh) -- Anda dapat mempelajari mengenai Siapa Roh Kudus Itu, Roh Kudus dan Pertumbuhan Watak, Hidup oleh Roh, Menerima Roh Kudus, dll.

Masih banyak lagi referensi yang lain. Jika Anda berminat untuk mendapatkan referensi dari kami, silakan kirimkan e-mail Anda ke:

- staf-BinaAnak@sabda.org
- Subject: Pustaka Doktrin Roh Kudus

Tim Redaksi

Tips: Membawa Murid Memiliki Hubungan Dengan Roh Kudus

"Hendaklah kamu penuh dengan Roh." (Efesus 5:18b)

Tujuan ini sangat penting karena menggambarkan kehendak Allah yang tertinggi bagi suatu jiwa. Dalam pikiran Allah, seorang dilahirkan dalam Kerajaan Allah, pertama-tama supaya Allah boleh menyatakan kebenaran-Nya melalui orang itu (1Petrus 2:9). Alkitab menjelaskan bahwa anak-anak Israel juga telah dilepaskan dari perbudakan di Mesir, bukan untuk kelepaan semata-mata tetapi dengan satu maksud untuk memiliki sebuah negara dan menjadi satu bangsa yang akan memuliakan Allah.

Seorang guru yang setia berdoa dapat dipakai oleh Roh Kudus untuk menjadi alat membawa murid-murid kepada satu pengalaman kerohanian yang akan menggenapi kehendak Allah yang tertinggi untuk setiap kehidupan mereka.

Berikut ini hal-hal yang dapat Anda lakukan untuk membawa murid memiliki hubungan dengan Roh Kudus:

1. Pimpinlah setiap murid kepada satu pengertian tentang kedudukan dan pekerjaan Roh Kudus.
2. Pimpinlah dia untuk menerima Roh Kudus demi kekudusan hidup dan kuasa untuk melayani.
3. Pimpinlah dia untuk mengalami kesaksian hari demi hari tentang kehadiran Roh Kudus dalam hidupnya untuk melepaskan dia dari hidup untuk diri sendiri dan untuk memimpin dia kepada segala kebenaran.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : Pola Mengajar Sekolah Minggu

Penulis : Mavis L. Anderson

Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 1993

Halaman : 22

Stop Press

SEMINAR IMAN, PANGGILAN, DAN PELAYANAN

> IKUTILAH SEMINAR PEMBINAAN IMAN KRISTEN (SPIK) !!

> -----

> Pelayanan adalah tugas mulia yang Tuhan percayakan kepada anak-anak-

> Nya. Alkitab mengatakan bahwa yang dituntut oleh Tuhan dari setiap

> pelayan-Nya ialah kesetiaan. Inilah yang disebut dengan 'Theology of

> Stewardship'. Sehubungan dengan hal itu 'Stephen Tong Evangelistic

- > Ministries International' (STEMI) akan mengadakan Seminar Pembinaan
- > Iman Kristen (SPIK) dengan tema:
- >
- > IMAN, PANGGILAN, DAN PELAYANAN
- > (Theology of Stewardship)
- >
- > Pembicara : Pdt. Dr. Stephen Tong
- > Tanggal : 24 - 26 April 2003
- > J a m : 19.00 WIB
- > Tempat : Auditorium Dept. Kehutanan, Manggala Wanabakti,
- > Jakarta
- > Biaya : Rp. 50.000,- (Umum); Rp. 25.000,- (Mahasiswa)
- > Informasi : http://www.pemudakristen.com/hot_news/spik2003.htm

Sumber: e-JEMMi edisi 16/2003

Arsip : <http://www.sabda.org/publikasi/e-jemmi/2003/16/>

Dari Anda Untuk Anda

- >Syalom,
- >Banyak sekali bahan-bahan cerita yang saya dapatkan dari
- >e-BinaAnak, tetapi masih kurang bahan-bahan khusus untuk aktivitas.
- >Lebih bagus lagi kalau setiap kemunculan e-BinaAnak ada satu
- >aktivitas yang dimuat. Kalau hanya mendengarkan cerita saja, anak-
- >anak biasanya bosan. Kalau belajar Firman Tuhan lewat kegiatan,
- >mereka tidak akan mudah lupa. Itu saja usul saya,
- >Tuhan memberkati.

Redaksi:

Terima kasih banyak untuk usulan Anda. Kami akan lebih berusaha lagi untuk memenuhi usulan Anda. Setiap sajian yang ada dalam satu edisi e-BinaAnak disesuaikan dengan tema yang dibahas. Jika kami memiliki Bahan Aktivitas yang sesuai dengan tema tersebut, pasti kami akan mempostingkannya. Atau apakah Anda dan pembaca e-BinaAnak sekalian memiliki bahan-bahan aktivitas lain untuk SM? Kalau ada, Anda bisa membagikannya kepada e-BinaAnak atau paling tidak referensinya. Jika Anda bersedia, silakan kirimkan via e-mail ke alamat:

- staf-BinaAnak@sabda.org

Saat ini dalam situs PEPAK terdapat 57 Bahan Aktivitas yang dapat Anda gunakan dalam pelayanan SM Anda. Silakan akses melalui alamat berikut ini:

- <http://sabda.org/pepak/topik/13/> [Topik: Aktivitas/Ketrampilan]
- <http://sabda.org/pepak/aktivitas/> [Tipe Bahan: Aktivitas]

e-BinaAnak 124/April/2003: Doktrin: Alkitab

Salam dari Redaksi

Salam damai dalam kasih Kristus, Sebagai edisi terakhir untuk tema "Mengajarkan Doktrin kepada Anak", maka minggu ini e-BinaAnak akan membahas tentang "Doktrin Alkitab". Alkitab adalah Firman yang datang dari Allah sendiri, dan sejak kecil anak-anak sudah harus diberi pengertian mengenai hal itu. Jangan biarkan mereka menganggap bahwa Alkitab hanyalah "buku kumpulan cerita kuno" yang biasa digunakan guru SM di kebaktian SM. Beritahukan kepada mereka apakah Alkitab itu dan apa yang diajarkannya. Gunakanlah cara-cara sederhana dalam mengajar, yaitu yang pengertian sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual mereka.

Untuk membantu Anda mengajar memperkenalkan Alkitab kepada anak-anak, simaklah sajian-sajian kami edisi ini. Selain sebuah Artikel untuk guru-guru SM, kami sajikan juga dua Tips Mengajar yang akan menolong guru mengerti bagaimana "Memulai Penggunaan Alkitab" serta langkah-langkah untuk "Membawa Murid untuk Memiliki Hubungan dengan Alkitab". Sebelum mengajar mengenai Alkitab ada baiknya jika Anda mempelajari terlebih dahulu beberapa hal seputar Alkitab melalui buku-buku yang kami referensikan dalam Bahan Mengajar minggu ini. Satu ide/ccontoh aktivitas berupa "Pembacaan Alkitab dengan Kreasi Dialog" juga sangat tepat dipakai untuk lebih menarik minat anak dalam membaca Alkitab.

Oke, kiranya sajian-sajian tersebut dapat membantu Anda mengajarkan tentang Alkitab secara lebih mendalam kepada anak-anak SM Anda. Semakin banyak Anda mengajarkan Alkitab kepada mereka, semakin besar kesempatan anak-anak SM untuk dekat dengan Allah.

Selamat melayani!

Tim Redaksi

"Firman-Mu itu pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku." (Mazmur 119:105)
< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Mazmur+119:105> >

Artikel: Wahyu Khusus Dan Alkitab

Sebelum mengajarkan doktrin tentang Alkitab kepada anak-anak, simaklah terlebih dahulu artikel berikut ini, karena sebelum Anda mengajar, baiklah jika Anda lebih dahulu memiliki bekal yang cukup. Selamat belajar!

Pada waktu Tuhan Yesus dicobai oleh setan di padang gurun, Ia menhardik setan dengan perkataan: "Ada tertulis: Manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah." (Matius 4:4). Secara historis, gereja telah meneruskan pengajaran Tuhan Yesus dengan meneguhkan bahwa Alkitab merupakan "vox Dei" (yaitu "suara Allah") atau "verbum Dei" (yaitu "Firman Allah"). Menyebut Alkitab sebagai Firman Allah tidak menyatakan bahwa Alkitab ditulis oleh tangan Allah sendiri atau Alkitab itu jatuh dari sorga dengan parasut. Alkitab itu sendiri menyatakan ada banyak penulis manusia yang menulis Alkitab. Apabila kita mempelajari Firman Allah dengan teliti, maka kita dapat melihat bahwa setiap manusia yang menulis memiliki gaya bahasa masing-masing, perbendaharaan bahasa sendiri, penekanan sendiri, perspektif sendiri dan lain sebagainya. Apabila Alkitab dinyatakan sebagai hasil karya manusia, bagaimana Alkitab dapat dikatakan sebagai Firman Allah?

Alkitab disebut sebagai Firman Allah oleh karena pengakuan dari Alkitab yang menyatakan bahwa penulis tidak sekedar menyatakan pemikiran mereka. Perkataan mereka diinspirasi oleh Allah. Rasul Paulus menulis: "Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran." (2Timotius 3:16). Kata inspirasi diterjemahkan dari kata Yunani "dinafaskan oleh Allah". Allah menafaskan Alkitab, sama halnya dengan kita mengeluarkan nafas dari mulut kita pada waktu kita berbicara, jadi dapat dikatakan bahwa Allah berbicara melalui Alkitab.

Meskipun Firman Tuhan datang kepada kita melalui penulisan tangan manusia, tetapi sumber utamanya adalah Allah. Sebagaimana halnya para nabi berkata: "Demikianlah Firman Tuhan". Dan Tuhan Yesus juga berkata: "firman-Mu adalah kebenaran" (Yohanes 17:17b), dan Firman Tuhan tidak dapat dibatalkan (Yohanes 10:35).

Kata inspirasi juga berkaitan dengan proses, dimana Roh Kudus membimbing penulisan Firman Tuhan. Roh Kudus membimbing para penulis sehingga kata-kata mereka merupakan Firman Allah. Kita tidak tahu bagaimana cara Allah membimbing penulisan pertama dari Alkitab. Tetapi yang pasti inspirasi tidak berarti bahwa Allah mendikte pesan- pesannya pada mereka yang menulis Alkitab. Apa yang terjadi adalah Roh Kudus mengkomunikasikan Firman Allah kepada penulis manusia.

Orang Kristen mengakui ketidaksalahan dari Alkitab oleh karena Allah merupakan Penulis utama dari Alkitab, dan oleh karena itu, Allah tidak mungkin menginspirasi hal yang salah. Firman-Nya adalah benar dan dapat dipercaya. Setiap literatur yang secara normal dihasilkan oleh manusia ada kemungkinan salah, tetapi Alkitab bukan

merupakan hasil produksi manusia secara normal. Apabila Alkitab diinspirasi dan dibimbing proses penulisannya oleh Allah, maka Alkitab tidak dapat salah.

Ini tidak berarti bahwa terjemahan Alkitab yang kita miliki sekarang ini tanpa kesalahan, tetapi yang dimaksudkan di sini adalah manuskrip yang asli secara mutlak adalah benar. Ini tidak berarti juga bahwa setiap pernyataan di Alkitab adalah benar. Misalnya: penulis dari kitab Pengkhotbah menyatakan bahwa "Segala sesuatu yang dijumpai tanganmu untuk dikerjakan, kerjakanlah itu sekuat tenaga, karena tak ada pekerjaan, pertimbangan, pengetahuan dan hikmat dalam dunia orang mati, ke mana engkau akan pergi." (Pengkhotbah 9:10). Penulis berbicara dari sudut pandang keputusan manusia. Apabila kita melihat bagian lain dari Firman Tuhan maka kita mengetahui bahwa pernyataan itu tidak benar. Namun dalam hal ini Alkitab berbicara tentang kebenaran, yaitu kebenaran tentang pemikiran yang salah dari seseorang yang putus asa.

Bahan diedit dari sumber:

Judul buku : Kebenaran-kebenaran Dasar Iman Kristen

Pengarang : R.C. Sproul

Penerbit : Seminari Alkitab Asia Tenggara, Malang, 1997

Halaman : 17 - 18

Bahan Mengajar: Referensi Untuk Mengajar Tentang Doktrin Alkitab

Berikut ini referensi buku-buku yang dapat Anda gunakan untuk melengkapi pengetahuan terhadap doktrin "Alkitab" agar Anda dapat lebih baik lagi mengajarkan doktrin ini kepada anak-anak.

1. Judul Buku: Mengenali Kebenaran

Pengarang : Bruce Milne

Penerbit : PT BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1993

CD-SABDA : 2Topik 201039 ... ; Buku = Topik 201000-201393

Bab 3 membahas secara detail mengenai Alkitab yang membahas a.l. mengenai Alkitab: Bentuk Nyata dari Penyataan Khusus; Alkitab sebagai firman Allah yang Tertulis; Pengilhaman Alkitab; Penafsiran Alkitab, dll.

2. Judul Buku: Dasar yang Teguh

Pengarang : J. W. Brill

Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung

CD-SABDA : 2Topik 200508 ... ; Buku = Topik 200500-200831

"Asas Pengajaran" tentang Alkitab ada dalam Bab 1. Beberapa bahasan yang dapat Anda pelajari yaitu mengenai Perjanjian Lama dan Penulisnya Menyatakan; Alkitab Diilhami dan Diwahyukan Allah; Perjanjian Baru dan Penulisnya Menyatakan; Alkitab Diilhami dan Diwahyukan Allah; Kekanonan di dalam Alkitab.

3. Judul Buku: Penerapan Praktis Pola Hidup Kristen

Penerbit : Kerjasama antara Penerbit Gandum Mas, Malang, Yayasan Kalam Hidup, Bandung, dan YAKIN, Surabaya, 2002

Bab 16 (Alkitab: Firman Allah) -- Berisi a.l. mengenai Mempercayai dan Menafsirkan Alkitab; Pentingnya Pendalaman Alkitab, Lima Kunci untuk Mempelajari Alkitab; Menghidupkan Kiasan-kiasan Alkitab, dll.

Masih banyak lagi referensi yang lain. Jika Anda berminat untuk mendapatkan referensi dari kami, silakan kirimkan e-mail Anda ke:

- staf-BinaAnak@sabda.org
- Subject: Pustaka Doktrin Alkitab

Tim Redaksi

Tips: Memulai Penggunaan Alkitab

Sekalipun anak-anak belum belajar membaca, mereka dapat diberi pengalaman yang menyenangkan dengan Alkitab. Maka pada saat mereka mulai dapat membaca, mereka dapat mulai membaca Alkitab sendiri. Keterampilan dasar membaca Alkitab dapat diajarkan kepada setiap anak yang mulai belajar membaca. Meskipun Alkitab merupakan buku yang tebal, dan tampak menyeramkan, pembaca pemula perlu dimotivasi untuk menguasai keterampilan membaca Alkitab sehingga mereka akan sepenuhnya menikmati kemungkinan-kemungkinan untuk "menemukan" sendiri. Anak-anak yang lebih besar, yang memiliki kesukaran dalam membaca juga memperoleh manfaat dari pengalaman ini, sejauh mereka tidak tertekan atau merasa tidak mampu melakukannya. Untuk lebih mendorong anak-anak mulai menggunakan Alkitab, simaklah petunjuk berikut ini:

1. Lihat ayat-ayat bersama orang dewasa.

Ajaklah anak untuk sejenak membuka bagian Alkitab yang memuat ayat-ayat atau kisah tersebut, bukan hanya membacakan kutipan atau mengulang ayat-ayat itu dengan kata-kata sendiri. Tunjukkan ayat atau paragraf sambil memberitahu anak itu, "Di sinilah terdapat apa yang Alkitab katakan ..." Sebagian orangtua dan guru merasakan manfaat menggarisbawahi atau mewarnai ayat-ayat yang mereka rujuk. Jika anak tertarik pada huruf, kata dan nama, tunjukkan beberapa kata kunci di halaman itu. "Ini nama Yesus. Nama Yesus dimulai dengan sebuah huruf 'Y', seperti pada nama Yanto dan Yanti. Lihat persis di bawah jari saya dan lihat apakah kamu dapat menemukan nama Yesus lagi. Baik sekali!"

2. Temukan kata-kata yang akrab bagi anak.

Dengan mengacu pada satu perikop, kebanyakan pembaca pemula dapat menemukan paling sedikit satu atau bahkan lebih kata yang akrab baginya. Bahkan jika yang diketahui anak hanya "di," "ke" atau "dari," ia tetap merasa berhasil berbuat sesuatu. Jika perlu, beri sedikit petunjuk untuk menolongnya menemukan kata atau nama yang lebih berarti: "Lihat pada nama Daud. Daud dimulai dengan sebuah huruf besar 'D'."

3. Perhatikan judul kitab.

Sambil melihat sebuah perikop, perhatikan nama kitab pada bagian atas halaman tersebut. Bahkan jika nama itu terlalu sukar untuk dibaca anak, tunjukkan pada tulisan judul itu saat Anda membacanya keras-keras. Hal ini membantunya membangun perasaan akrab pada Alkitab, dan membiasakan anak mengacu pada nama-nama kitab untuk memperoleh informasi yang bermanfaat.

4. Perhatikan kitab-kitab yang mendahului dan mengikuti.

Biasakan untuk memperhatikan kitab-kitab yang berdekatan dengan kitab yang sedang kita baca. Ini membantu anak memperoleh pengertian mengenai urutan kitab dan pada saatnya amat membantunya membaca dengan cepat halaman-halaman yang ada di Alkitab.

5. Tentukan letak kitab itu.

Kebanyakan anak-anak usia enam tahun ke atas dapat belajar memakai daftar isi di halaman depan Alkitab untuk menentukan letak sebuah kitab. Akan lebih menolong jika Alkitab anak itu memiliki daftar isi sesuai urutan halaman menurut abjad, tidak hanya urutan standar seperti yang ada selama ini.

6. Sebuah jalan pintas.

Untuk menemukan kitab-kitab tertentu, pertama-tama mintalah anak memegang Alkitab erat-erat, kemudian suruh ia membukanya sebisa mungkin bagian tengah Alkitab. Pada kebanyakan Alkitab, anak akan menemukan kitab Mazmur atau Amsal. (Alkitab yang memiliki konkordansi pada bagian belakang dapat sedikit menolong.) Teknik ini amat menolong, karena banyak ayat Alkitab yang akrab dengan anak-anak dapat ditemukan dalam Mazmur atau Amsal. Berikutnya, suruh anak itu memegang separuh bagian pertama dan membaginya menjadi dua. Pada kebanyakan Alkitab, anak akan sampai pada kitab 1 Samuel atau didekatnya. Beberapa halaman di depannya akan membawa anak pada cerita Hakim-hakim (Debora, Gideon, Samson dan sebagainya) dan Rut. Dan dengan segera tampil kisah-kisah Samuel, Saul dan Daud, diikuti cerita raja-raja dan nabi-nabi. Akhirnya, suruh anak itu membagi paruh kedua Alkitab. Pada kebanyakan Alkitab, anak akan sampai pada kitab Matius, dan ini adalah cara yang paling mudah untuk mengetahui lokasi cerita-cerita kehidupan Yesus.

7. Menentukan letak ayat.

Hanya perlu waktu sebentar untuk mengajarkan kepada anak bagaimana kitab-kitab dibagi dalam pasal-pasal dan ayat-ayat untuk mempermudah menemukan sebuah ayat atau kisah. Tunjukkan pembagian pasal, dan juga nomor pasal, pada bagian atas halaman. Dalam sebuah pasal, mintalah anak menemukan angka-angka yang lebih kecil yang menandai permulaan ayat.

8. Temukan jawabannya.

Saat ketrampilan membaca meningkat, anak-anak dengan cepat mampu membaca sebagian besar kata dalam ayat-ayat Alkitab. (Nama-nama dan kata-kata berhuruf besar terkadang mendatangkan kesukaran bagi mereka.) Tetapi bagi pembaca pemula mereka seringkali harus memusatkan banyak energi hanya untuk "membaca" kata-kata, sehingga jarang terjadi mereka dapat

memahami arti kata-kata itu. Bahkan bagi yang sudah pandai membaca, mereka tidak secara otomatis membaca guna memperoleh informasi, khususnya ketika hal itu ditugaskan oleh guru atau orangtua.

Untuk mendorong anak mencari arti dari apa yang ia baca, ajukan pertanyaan, dan biarkan anak itu menemukan jawaban melalui ayat- ayat yang dibaca. Respon anak mula-mula mungkin hanyalah membaca ayat itu, kemudian mendongak ke atas dengan ekspresi yang mengatakan, Saya kira jawabannya ada di situ. Ibu pasti tahu. Dorongan lebih lanjut seringkali dibutuhkan untuk membuat anak meneliti ayat itu lagi, kali ini untuk mencari kata atau kata- kata yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

9. Menceritakan kembali sebuah ayat.

Salah satu cara terbaik untuk menguji pemahaman anak akan sebuah ayat atau pernyataan adalah meminta ia mengutarakannya kembali dengan kata-katanya sendiri. Cara yang baik untuk meminta mereka melakukan hal ini adalah dengan bertanya, "bagaimana kamu menyampaikan arti ayat ini kepada anak yang lebih kecil?" atau "Bagaimana kamu menjelaskan kisah ini kepada seorang teman yang belum pernah mendengarnya?"

10. Terapkan pokok pikirannya.

Terlepas dari anak itu belum dapat membaca, baru belajar membaca atau sudah pandai membaca, sediakanlah selalu waktu untuk memikirkan bersama bagaimana isi Alkitab itu dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak akan pernah cukup hanya belajar apa yang dikatakan Alkitab atau bahkan apa maknanya. Kita harus terus-menerus mendorong anak untuk mencari apa yang harus kita lakukan berkaitan dengan apa yang kita baca.

Mengajukan pertanyaan merupakan cara efektif untuk merangsang pemikiran tentang implikasi yang telah didengar atau dibaca:

- "Menurutmu apa pentingnya kita mengetahui ayat/kisah ini?"
- "Apa yang dapat kita lakukan agar dapat menunjukkan bahwa kita sudah belajar hidup sesuai dengan yang diajarkan ayat/kisah ini?"
- "Siapa yang kamu kenal yang dapat menjadi contoh yang baik bagi ayat/kisah yang tadi diajarkan?"

Sumber:

Judul Buku: Mengenalkan Allah kepada Anak

Pengarang : Wes Haystead

Penerbit : Yayasan Gloria, Yogyakarta, 1998

Halaman : 106 - 108

Tips 2: Bagaimana Membawa Murid Untuk Memiliki Hubungan Dengan Alkitab

"Firman-Mu itu pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku." (Mazmur 119:105)

Memiliki hubungan yang dekat dengan Firman Allah merupakan suatu kewajiban tidak tertulis yang harus dilakukan oleh anak-anak Tuhan, termasuk murid-murid Anda yang masih berusia belia. Sebagai guru, Anda mempunyai hak istimewa dan tanggung jawab untuk memimpin murid-murid Anda sehingga mereka mengerti bahwa Alkitab yang adalah Firman Tuhan begitu berharga dan dapat dijadikan bahan pelajaran sepanjang hidup mereka. Firman Tuhan harus diberi sebuah tempat yang paling utama, baik dalam kelas maupun di rumah dalam pembacaan Alkitab yang telah ditentukan.

Sikap Anda terhadap Firman Tuhan akan tercermin dalam kehidupan murid-murid Anda. Bahkan guru yang mengajar anak-anak kecil harus memegang Alkitab sementara ia membawakan satu cerita. Ia harus sering mengulangi, "Kita membaca ini dari Alkitab kita." Sedikit demi sedikit anak-anak belajar bahwa memang ada sesuatu yang sangat istimewa dari Kitab itu. Pimpinlah murid-murid Anda untuk menjadi para penemu kebenaran sementara mempelajari Alkitab bersama-sama. Suruh mereka menyelidiki Alkitab untuk mendapat jawaban.

Beritahukanlah bahwa mereka dapat menemukan pemecahan bagi persoalan sehari-hari mereka di dalam Alkitab. Jadikanlah kelas Anda sebuah kelas pemahaman Alkitab yang dapat membawa murid-murid Anda memiliki hubungan yang dekat dengan Alkitab, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Ajarlah setiap murid untuk menghargai dan menerima Alkitab sebagai Firman Allah yang diilhamkan melalui Roh Kudus.
2. Pimpinlah dia untuk mempelajari, mengenal, dan menyenangkan Alkitab.
3. Tolonglah dia supaya dapat menggunakan Alkitab dengan kecakapan yang semakin bertambah sebagai satu pedoman praktis untuk kehidupan sehari-hari, dan dengan demikian menjadikan ajaran-ajarannya sebagai dasar filsafat kehidupan mereka.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : Pola Mengajar Sekolah Minggu

Judul Asli Artikel: Membawa Murid Memiliki Hubungan dengan Alkitab

Penulis : Mavis L. Anderson

Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 1993

Halaman : 23

Aktivitas: Pembacaan Alkitab Dengan Kreasi Dialog

Penjelasan/Persiapan:

1. Karena kreasi ini bersifat dialog, maka hanya tepat untuk perikop dalam Alkitab yang berupa dialog.
2. Anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah tokoh yang terlibat dalam dialog tersebut ditambah satu kelompok narator.
3. Pada kreasi ini, guru SM dapat berperan sebagai narator.
4. Sebelum kreasi ini dipraktikkan, guru terlebih dulu memberi penjelasan bahwa anak-anak harus membaca dengan penghayatan dan memberi contoh singkat.

Aktivitas:

Contoh Bacaan : Matius 21:23-27

Narator : Guru

Yesus : Kelompok I

Imam-imam kepala : Kelompok II

Narator : Lalu Yesus masuk ke Bait Allah, dan ketika Ia mengajar di situ, datanglah imam-imam kepala serta tua-tua bangsa Yahudi kepada-Nya, dan bertanya:

Imam kepala : "Dengan kuasa manakah Engkau melakukan hal-hal itu? Dan siapakah yang memberikan kuasa itu kepada-Mu?"

Narator : Jawab Yesus kepada mereka:

Yesus : "Aku juga akan mengajukan satu pertanyaan kepadamu dan jikalau kamu memberi jawabnya kepada-Ku, Aku akan mengatakan juga kepadamu dengan kuasa manakah Aku melakukan hal-hal itu. Dari manakah baptisan Yohanes? Dari sorga atau dari manusia?"

Narator : Mereka memperbincangkannya di antara mereka, dan berkata:

Imam kepala : "Jikalau kita katakan: Dari sorga, Ia akan berkata kepada kita: Kalau begitu, mengapakah kamu tidak percaya kepadanya? Tetapi jikalau kita katakan: Dari manusia, kita takut kepada orang banyak, sebab semua orang menganggap Yohanes ini nabi."

Narator : Lalu mereka menjawab Yesus:

Imam kepala : "Kami tidak tahu."

Narator : Dan Yesus pun berkata kepada mereka:

Yesus : "Jika demikian, Aku juga tidak mengatakan kepadamu dengan kuasa manakah Aku melakukan hal-hal itu."

Silakan Anda mencoba dengan perikop yang lain dalam Alkitab.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Metode Anak Aktif dalam Bercerita dan Membaca Alkitab

Pengarang : Paulus Lie
Penerbit : Yayasan Andi, Yogyakarta, 2002
Halaman : 78 - 79

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Hermawan <herman@>

>Saya mau usul, gimana kalau e-BinaAnak membahas secara berkala,
>mungkin 1 atau 2 bulan sekali mengenai kegiatan/profil sebuah SM.
>Misalnya tentang gurunya, programnya, muridnya, kegiatannya, dll.
>Redaksi bisa meminta data dari para pembaca yang ingin SM nya
>ditampilkan dalam e-BinaAnak. Itu saja usul saya, semoga bisa
>menjadi berkat bagi kita semua. Selamat melayani!

Redaksi:

Kami sangat berterimakasih atas usulan Anda yang sangat menarik itu. Jika ada SM yang ingin menampilkan profilnya dalam e-BinaAnak, tentu saja hal itu akan dapat menjadi ajang pertukaran ide. Kami yakin banyak guru-guru SM akan tertarik untuk saling belajar dari pelayanan SM masing-masing.

Dalam kesempatan ini kami ingin minta tanggapan dari para rekan pembaca e-BinaAnak mengenai usulan dari Saudara Hermawan ini. Apakah Anda setuju dan apa alasannya? Silakan kirimkan respon Anda ke:

- staf-BinaAnak@sabda.org

e-BinaAnak 125/Mei/2003: Berdoa

Salam dari Redaksi

Salam kasih,

Seorang anak SM dapat mengalami pertumbuhan rohani yang lebih pesat jika sejak awal mereka diperlengkapi dengan berbagai ketrampilan untuk bertumbuh.

Ketrampilan-ketrampilan itu tidak dapat tumbuh dengan sendirinya, tapi harus melalui latihan yang intensional (terencana). Ketrampilan apa saja yang dibutuhkan seorang anak agar dapat bertumbuh secara rohani?

e-BinaAnak bulan Mei (edisi 125 sampai edisi 128) telah kami sengaja siapkan untuk menolong guru-guru SM mengetahui lebih banyak tentang ketrampilan-ketrampilan yang dibutuhkan anak SM agar dapat menolong mereka bertumbuh. Oleh karena ikutilah sajian topik berseri kami ini yang akan kami beri judul "Melatih Ketrampilan Anak". Adapun topik- topik yang akan diulas adalah:

1. Berdoa
2. Menghafalkan Ayat
3. Bersahabat
4. Menyanyi/Memuji Tuhan

Sajian pertama dari topik berseri yang akan kami sajikan minggu ini adalah tentang ketrampilan "Berdoa". SM merupakan tempat di mana anak-anak dapat melatih ketrampilan mereka berdoa. Tujuannya adalah agar mereka tidak salah memahami tentang doa yang benar. Banyak jalan yang dapat ditempuh untuk mengajarkan anak tentang berdoa. Dua Artikel yang masing-masing berjudul "Aktivitas untuk Belajar tentang Doa" dan "Pendidikan tentang Doa" kami harapkan dapat menjadi bekal dan landasan bagi Anda yang rindu mengasah ketrampilan rohani anak dalam hal berdoa. Selain itu jika Anda ingin menerapkan macam- macam kreasi doa dalam SM Anda, silakan simak kolom Aktivitas. [Anda juga dapat melihat bahasan mengenai doa/teorinya untuk guru SM dalam e-BinaAnak no. 006/2000, yang berjudul "Kehidupan Doa Guru"

- <http://www.sabda.org/pepak/e-binaanak/006/>
- <http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak/006/>]

Selamat Mengajar!

Tim Redaksi

*"Tetapi jika engkau berdoa, masuklah ke dalam kamarmu,
tutuplah pintu dan berdoalah kepada Bapamu
yang ada di tempat tersembunyi.*

*Maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi
akan membalasnya kepadamu." (Matius 6:6)*

< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Matius+6:6> >

Artikel: Aktivitas Untuk Belajar Tentang Doa

Meniru Teladan Orang Dewasa

Anak membutuhkan banyak kesempatan untuk mendengar orang dewasa berdoa. Sikap orang dewasa yang tulus dan penuh hormat dalam berdoa amat dirasakan anak. Meskipun anak mungkin tidak mengerti seluruh kata-katanya, ia dapat merasakan bahwa berbicara kepada Allah sungguh-sungguh merupakan pengalaman nyata. Anak yang secara konsisten mendengar ungkapan terima kasih dan pujian kepada Allah atas pemeliharaan-Nya yang penuh kasih, karunia-Nya dan pengampunan-Nya, segera mengenal bahwa Allah adalah kasih dan Dia peduli pada manusia.

Jika guru dan orangtua mengungkapkan perasaan mereka dalam doa, mereka memberi anak suatu teladan yang tepat untuk mengungkapkan perasaan-perasaannya sendiri. Maka doa bukanlah sebuah formula/ rumus, tetapi ungkapan perasaan yang nyata.

Misalnya, liburan keluarga Richie secara tak terduga harus dipersingkat karena krisis bisnis yang mendesak. Richie mendengar papanya berdoa,

"Tuhan, Engkau tahu betapa kecewanya kami karena harus pulang ke rumah sekarang. Kami sungguh-sungguh tidak bahagia. Tolonglah kami untuk mengingat hal-hal indah yang kami alami minggu ini dan biarlah kami bergembira karena hal itu."

Perjalanan pulang dilewatkan dengan mengenang kegembiraan yang mereka alami minggu itu, bukannya menggerutu karena hari-hari liburan tidak seindah yang mereka harapkan.

Saat Menjelang Tidur

Banyak orangtua menemukan bahwa saat-saat menjelang tidur merupakan waktu yang amat menyenangkan dalam seluruh hari bagi setiap anggota keluarga bila dipakai untuk mengingat saat-saat yang menyenangkan pada hari itu. Setelah bercakap-cakap santai tentang pengalaman-pengalaman yang menyenangkan, baik bagi anak maupun orangtua, mama dan papa bisa berkata,

"Allah yang baik, kami mengucapkan syukur atas waktu yang menyenangkan saat kami makan malam. Kami menikmati makanannya, dan kami senang atas kebersamaan kami. Terima kasih atas keluarga kami yang mengagumkan."

Kemudian mintalah anak tersebut mengucapkan syukur atas apa yang Tuhan perbuat baginya.

Waktu tidur juga merupakan waktu yang efektif untuk menjernihkan suasana tidak enak yang disebabkan oleh konflik-konflik keluarga. Hindarilah untuk memakai doa sebagai sarana berkhotbah kepada anak. Berdoa agar Allah menolong Billy supaya tidak nakal esok hari, hanya akan menyebabkan timbulnya perlawanan pada diri anak tersebut.

Seorang ibu berdoa dengan bijaksana setelah melewati hari yang melelahkan, "Bapa, saya mohon ampun karena saya begitu marah kepada Brian hari ini. Tolong saya untuk lebih sabar." Ibu ini tidak mengatakan bahwa Brian harus berdoa seperti itu juga. Tetapi beberapa bulan kemudian, setelah mendengar pengakuan dan permintaan tolong orangtuanya, ia menutup doanya dengan tambahan: "Dan Yesus, saya terlalu nakal hari ini. Tolong saya untuk lebih baik besok."

Doa Hafalan

Orangtua dan guru terkadang mengajarkan sebuah sajak doa yang mudah dihafalkan sebagai cara pertama untuk berbicara kepada Allah. Kebanyakan anak senang memakai doa hafalan. Persajakan dan iramanya menarik bagi anak-anak. Mengucapkan doa hafalan dengan keras juga memberikan kepuasan berdoa, seperti orang lain, yang dapat dengan mantap berdoa. Namun, doa hafalan cenderung sekadar diungkapkan, tanpa pengertian atau makna. Juga, doa-doa semacam ini kadangkala dipakai oleh orang dewasa agar tidak merasa malu, karena tidak terbiasa berdoa secara spontan. Orangtua membeli pakaian yang lebih besar saat anak mereka bertumbuh, demikian juga mereka perlu memberikan kesempatan untuk melangkah lebih jauh melampaui doa-doa hafalan mereka ketika mereka masih kecil.

Menirukan Doa

Terkadang ada baiknya jika kita menyuruh anak menirukan kata demi kata, frasa demi frasa dalam berdoa. Pengalaman ini adalah langkah pertama dalam membimbing anak menggunakan kata-katanya sendiri. Tanpa ini, bagi anak doa dapat menjadi begitu monoton, dan merupakan suatu proses yang rumit serta terlalu sukar dilakukan tanpa bantuan orang dewasa.

Petunjuk

Jika berdoa dengan anak, sesuaikan doa Anda dengan tingkat kemampuannya, bukanlah mengharapkan anak berdoa pada tingkat kemampuan Anda. Ini tidak berarti "menurunkan mutu" doa Anda. Lebih tepat kalau dikatakan bahwa hal ini berarti anak tidak hanya menjadi pengamat dan menunggu sampai orang dewasa selesai berdoa sehingga tiba gilirannya untuk berdoa. Sebaliknya, libatkan anak saat berdoa bersama dengan memakai doa Anda sebagai teladan.

- Jaga agar doa Anda tetap pendek. Bahkan Yesus, ketika mengajar murid-murid-Nya berdoa, memberi mereka suatu contoh doa yang hanya terdiri dari tiga kalimat (lihat Matius 6:9-13).

- Jaga agar kalimat Anda pendek. Kalimat pendek mudah diikuti anak-anak (dan ditirukan), serta menolong Anda memusatkan diri agar menjaga ucapan tetap sederhana.
- Hindari ungkapan-ungkapan yang penuh lambang dan berbunga-bunga! Anak-anak tidak memahami gaya bahasa semacam itu. Agar doa bermakna, seorang anak harus mengerti apa yang dikatakan.
- Bicaralah kepada Tuhan tentang hal-hal yang ada sangkut-pautnya dengan pengalaman anak tersebut.
- Berbicaralah secara alami. Hindari istilah-istilah kuno seperti "Hu" untuk menggantikan "Mu" dan sebagainya.

Saat ketrampilan berbahasa meningkat, akan menjadi lebih mudah mengungkapkan perasaan dengan kata-katanya sendiri. Meskipun demikian, seringkali anak perlu bimbingan untuk memusatkan apa yang hendak ia katakan. Ucapan samar, "Terima kasih, Allah, atas semua berkat yang saya terima," mengandung kata-kata yang sulit dimengerti seorang anak kecil! Untuk memusatkan pikiran anak tersebut, ajukan pertanyaan-pertanyaan sederhana untuk menolong anak mengenali secara spesifik pemeliharaan Allah.

"Karen, kamu sarapan apa pagi ini?"; "Andrew, siapa yang membuatkan serealmu? (menyisir rambutmu? menyemir sepatumu? menjemputmu dari gereja?); "Joey, Allah merencanakan kamu memiliki keluarga! Jika kamu ingin mengucapkan 'Terima kasih, Allah, untuk keluarga saya,' kamu bisa datang dan berdiri di samping Ibu sementara kita berdoa."

Kemudian, pimpinlah doa,

"Bapa terkasih, kami mengucapkan syukur kepada-Mu atas keluarga yang Kauberikan bagi anak-anak yang ada di sini hari ini. Kami bahagia karena Engkau mengasihi setiap kami. Dalam nama Yesus kami berdoa, Amin."

Dengan mengikutsertakan anak-anak dalam doa semacam ini, menolong anak yang malu untuk berdoa dengan suara keras, merasa mampu melakukannya.

Tentu saja, guru waspada terhadap setiap anak di kelompok itu, karena ada anak-anak yang tidak tinggal bersama keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, kakak atau adik. Ada anak-anak yang tinggal bersama orangtua tunggal, orangtua angkat, kakek-nenek, bibi dan sebagainya. Mereka harus diyakinkan bahwa mereka pun memiliki keluarga. "Ibu Davis merupakan keluargamu. Allah merencanakan agar ia memeliharamu."

Doa Spontan

Ungkapkan perasaan-perasaan Anda dalam doa sementara anak-anak melakukan aktivitas. Ini memberi teladan yang pantas ditiru untuk mengungkapkan respon-respon

pribadi kepada Allah. Ini juga menunjukkan bahwa kita dapat berbicara kepada Allah setiap saat. Doa bukan hanya sebuah rumusan -- doa merupakan ungkapan perasaan-perasaan yang nyata.

Untuk memberi respon dengan ucapan syukur sepenuh hati kepada Allah, anak harus menyadari benar apa yang Allah sediakan baginya secara khusus. Kesadaran akan pemeliharaan Allah yang penuh kasih merupakan langkah pertama untuk mengungkapkan rasa syukur. Melalui apa yang ada di kelas Anda, arahkan perhatian anak pada hal-hal yang ia lihat, cium, rasa, sentuh dan dengar. Kemudian hubungkan pengalaman itu dengan pemeliharaan Allah. Misalnya, saat Anda menuangkan air jeruk, katakan, "Allah membuat jeruk sehingga kamu dapat minum air jeruk yang enak ini. Bukankah Allah itu baik kepadamu! Mari kita ucapkan syukur kepada Allah atas minuman ini."

Selama aktivitas anak, Anda akan menemukan berbagai kesempatan untuk membimbingnya mengucapkan doa pendek. Pada saat-saat informal semacam itu, ketika anak-anak benar-benar asyik dengan aktivitas yang menyenangkan, akan sangat bermanfaat jika Anda mengajak mereka berdoa secara sederhana tentang apa saja yang menarik bagi mereka. Misalnya, pada saat anak merangkai karangan bunga, ajukan pertanyaan-pertanyaan sederhana tentang warna, bau dan keunikan bentuk bunga tersebut. Jika Anda menangkap bahwa si anak merasa kagum dan heran, yang seringkali merupakan refleksi perasaan Anda sendiri, katakan dengan perlahan, "Sharon, kita mengucapkan syukur kepada Allah karena Dia menciptakan bunga-bunga ini bagi kita." Jika anak itu tampak tidak yakin akan apa yang hendak ia katakan, Anda dapat menyarankan, "Kamu boleh mengatakan, 'Terima kasih, Allah, atas bunga-bunga ini.'"

Saat anak sibuk bekerja (memotong, menggambar, melukis), katakan,

"Janet, lihatlah karya yang indah yang dihasilkan tanganmu! Allah membuat tanganmu memiliki jari-jari sehingga kamu dapat memegang gunting. Apalagi manfaat jari-jarimu? Mari kita mengucapkan terima kasih saat ini atas jari-jari yang kamu miliki. Kamu dapat berkata, 'Terima kasih, Allah, untuk jari-jariku.'"

Jika anak berdoa dengan kata-katanya sendiri, beri pertolongan jika diperlukan agar ia dapat menyelesaikan doanya. Tanyakan, "Apakah kamu memerlukan bantuan saya untuk memikirkan kata-kata yang ingin kamu ucapkan kepada Allah?" Hindari sikap yang membuat anak merasa doanya salah atau tidak diungkapkan dengan baik.

Berdoa Bagi Orang Lain

Untuk menolong anak-anak mengerti bahwa mereka dapat menolong orang lain dengan berdoa bagi mereka, kumpulkan foto-foto utusan Injil, pendeta Anda atau beberapa guru yang dikenalnya. Bicaralah dengan anak tersebut tentang bagaimana orang-orang ini dapat menolong orang lain mengenal Tuhan. Gunakan kata-kata yang mampu dipahami

anak. Kemudian mintalah Allah menolong orang-orang ini melakukan pekerjaan mereka dengan baik.

Doa Bapa Kami

Murid Taman kanak-kanak dan anak-anak yang lebih besar tertarik untuk mengetahui bahwa Doa Bapa Kami adalah doa yang Yesus ajarkan dan bahwa doa itu dicatat dalam Alkitab. Namun, kalimat-kalimatnya terlalu panjang dan banyak kata-katanya yang tidak dimengerti anak kecil. (Seorang anak Amerika berdoa "Give us this day our jelly bread," bukan "Give us this day our daily bread" yang artinya "Beri saya makanan yang secukupnya pada hari ini.") Bagi anak usia Sekolah Dasar, mempelajari dan menghafal bagian Alkitab yang penting ini akan menjadi pengalaman yang lebih bermakna daripada ketika ia masih kecil dulu. Jika suatu ketika anak mendengar doa ini, sangatlah menolong untuk memberinya penjelasan sederhana mengenai kalimat-kalimat tertentu. "Yesus mengajar kita untuk menyebut Allah Bapa kita karena Allah seperti ayah atau ibu yang sempurna yang selalu mengasihi dan menolong kita."

Kelompok Doa

Dalam kelompok doa, hindari menyuruh anak-anak berdoa sebagai "pertunjukan." Berdoa di depan orang lain menyebabkan anak memusatkan perhatian pada kelompok itu, bukan pada Allah. Doa anak cenderung lebih alami dan tulus saat diucapkan secara pribadi atau dalam aktivitas kelompok kecil, daripada di kelompok yang lebih besar.

Bila kita menyediakan waktu setiap hari untuk berbicara kepada Allah, bila kita berpaling kepada-Nya lebih dulu dalam menghadapi saat-saat mencemaskan, dan bila pikiran dan rencana kita mencerminkan ketergantungan kita kepada pimpinan-Nya, maka anak cenderung merasakannya melalui sikap dan tindakan kita, yang merupakan realita doa dalam hidup kita sendiri. Kita mempunyai tugas untuk dengan sungguh-sungguh membagikan kepada anak-anak kepercayaan kita yang mendalam akan doa. Hasil usaha kita selanjutnya ada di dalam tangan Roh Kudus.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Mengenalkan Allah kepada Anak

Pengarang : Wes Haystead

Penerbit : Yayasan Gloria, Yogyakarta, 1998

Halaman : 106 - 108

Artikel 2: Pendidikan Tentang Doa

Sewaktu "Doa Bapa Kami" diucapkan, adakah anak mengerti akan maknanya atau hanya sekadar dihafal begitu saja? Atau dapatkan anak menjadi pandai berdoa dengan mengulangi terus doa tersebut? Tidaklah cukup hanya dengan memberitahukan bahwa anak-anak harus berdoa, tetapi perlu mengajar mereka supaya tahu BAGAIMANA BERDOA. Untuk membantu pertumbuhan kehidupan berdoa anak, perhatikanlah beberapa pembahasan di bawah ini:

Isi Dari Doa

1. Ibadah: Merasa hormat dan kagum terhadap kasih, kebaikan, kuasa, dan hikmat Allah.
2. Pengakuan Dosa: Mengaku segala kesalahan yang telah dilakukan dan memohon pengampunan dari Allah.
3. Pengucapan Syukur: Selalu mengucapkan syukur untuk segala sesuatu yang telah dikaruniakan Tuhan.
4. Permohonan: Belajar berdoa kepada Allah, dalam nama-Nya untuk meminta hal-hal yang sesuai dengan kehendak Allah.
5. Syafaat: Belajar melalui doa memperhatikan orang lain, juga berdoa untuk kebutuhan orang lain.

Kelemahan Dalam Doa

1. Waktu terlalu panjang.
2. Telah menjadi suatu kebiasaan.
3. Penggunaan bahasa terlalu dalam/tinggi.
4. Doa dipakai sebagai suatu khotbah.
5. Mematikan suasana dengan menghafal doa yang sudah dikarang.

Hal Yang Perlu Diperhatikan

1. **Pendek/Singkat:** Kondisi anak penuh energi sehingga tidak dapat berkonsentrasi cukup lama. Doa yang panjang hanya membuat mereka lelah.
2. **Jelas:** Dalam mengucapkan doa, gunakan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti anak.
3. **Konkret:** Dalam memimpin doa, hindari kata-kata yang abstrak, seperti "Suci, Allah Mahatinggi" agar anak bisa meresapi doanya.
4. **Tepat:** Gunakan kalimat yang tepat untuk menyatakan hormat kepada Allah.
5. **Anak Ikut Berdoa:** Usahakan mengikutsertakan anak agar mereka dapat belajar berdoa. Jangan selalu mengulang menghafal Doa Bapa Kami, doronglah mereka merasakan kehadiran Allah.

Cara Berdoa

1. **Dipimpin:**
Pemimpin berdoa dengan bahasa yang sederhana, ingat untuk mengurangi sebutan orang ketiga (dia, engkau), tetapi banyak gunakan sebutan orang pertama (saya, kita). Jangan berdoa, "Tuhan tolonglah mereka untuk dapat tenang mendengarkan firman-Mu," tetapi "Tuhan tolonglah saya/kami untuk dapat mendengarkan firman-Mu.
2. **Diulangi:**
Anak yang baru berdoa, boleh mengikuti dan mengulangi doa yang diucapkan guru, tetapi jangan menjadi rutin dan hindarilah kemunafikan yang dapat menghilangkan ketulusan doa.
3. **Anak Memimpin:**
Jika jumlah yang hadir dalam kebaktian tidak terlalu banyak didalam kelas, anak dapat didorong untuk memimpin doa. Sebelumnya guru memberikan usulan dan pokok doa yang sederhana agar mereka dapat dengan bebas memimpin doa. Apabila tidak dapat meneruskan doa, ia harus dibantu agar jangan sampai mereka ditertawakan oleh teman.
4. **Doa Bersama:**
Guru menyebutkan pokok doa dan meminta anak-anak membuka suara untuk berdoa bersama-sama.
5. **Doa Pendek: Membantu anak berdoa dengan satu atau dua kalimat saja.**
Usahakan semua dapat giliran dan terakhir ditutup oleh guru, serta bersama-sama mengucapkan, "Dalam nama Tuhan Yesus. Amin."
6. **Membaca Mazmur:**
Meminta anak yang agak besar untuk membacakan satu atau dua ayat dari Mazmur sebagai doa atau pujian mereka kepada Allah.
7. **Menyanyikan Doa Pujian:**
Bila ada lagu yang berisikan tentang doa, ajak semua menyanyi dengan sikap doa sebagai permohonan mereka.
8. **Doa Teduh:**
Dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan mereka, pemimpin meminta agar anak memikirkannya dalam saat teduh, namun tetap jangan menggunakan waktu yang panjang.
9. **Doa Jari:**
Ibu jari, mengingatkan mereka berdoa bagi keluarga dan teman. Telunjuk, mengingatkan mereka berdoa bagi para utusan Injil pendeta, guru. Jari tengah, mengingatkan mereka berdoa untuk para pemimpin, presiden, dan lain-lain. jari manis, mengingatkan mereka berdoa bagi orang yang lemah dan miskin. Jari kelingking, mengingatkan mereka berdoa untuk diri sendiri.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Menerobos Dunia Anak

Pengarang : Dr. Mary Go Setiawani

Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 1993
 Halaman : 182 - 185

Humor: Doa Jesica

Semoga humor ini bisa menghibur di tengah-tengah kesibukan pelayanan kita semua ... :)

Jesica, seorang gadis kecil berusia 3 tahun sering berkata kepada ibunya bahwa dia takut kepada hantu. Oleh karena itu ibunya mengajarkan Jesica berdoa supaya ia tidak takut kepada hantu.

Ibu : "Jesica, Tuhan Yesus sangat berkuasa dan hantu takut dengan Tuhan Yesus. Nah, kalau Jesica takut, Jesica harus usir hantu itu dalam nama Tuhan Yesus."

Ibu Jesica sangat bangga karena sekarang anaknya tidak takut lagi setelah diajarkan bagaimana mengusir hantu, bahkan Jesica berhasil mengingat semua kata-katanya dengan benar berulang-ulang.

Ibu : "Bagus! Coba sekarang ulang sekali lagi."
 Jesica : "DALAM NAMA TUHAN YESUS, HANTU PERGI!!!"

Pada saat yang lain ibu Jesica mengajarkan Jesica berdoa makan dengan cara memintanya menirukan kata-kata yang ibunya ucapkan.

Ibu : "Tuhan Yesus"
 Jesica : "Tuhan Yesus"
 Ibu : "Jesica mau makan"
 Jesica : "Jesica mau makan"
 Ibu : "Terima kasih untuk makanan ini"
 Jesica : "Terima kasih untuk makanan ini"
 Ibu : "Dalam nama Tuhan Yesus"
 Jesica : "HANTU PERGIII ... !!!"
 Ibu : "???..... Amin."
 Jesica : "Amin."

Sumber: Tim Redaksi e-Humor

"Sungguh, hatinya melekat kepada-Ku, maka Aku akan meluputkannya, Aku akan membentenginya, sebab ia mengenal nama-Ku." (Mazmur 91:14)

< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Maz+91:14> >

Sumber: e-Humor - 341/Mei/2002

Arsip : <http://www.sabda.org/publikasi/e-humor/341/>

Aktivitas: Macam-Macam Kreasi Berdoa

Jika guru-guru SM ingin acara doa tidak membosankan, macam-macam kreasi doa berikut ini dapat menjadi satu aktivitas rohani yang menyegarkan dan membawa berkat.

Kreasi 1: Doakan Teman di Sampingmu

Setiap anak diminta mendoakan satu anak yang duduk di samping kanannya (atau di sebelah kirinya), dengan demikian setiap anak akan mendoakan satu anak di sampingnya, dan ia sendiri akan didoakan oleh teman lainnya. Mintalah kepada setiap anak untuk menjelaskan kepada teman yang akan mendoakan dia, pokok doa apa yang ia ingin didoakan oleh temannya. Setelah itu secara bersamaan guru mengajak anak berdoa dalam hati, mendoakan teman tersebut.

Kreasi lain, guru bisa mengajak anak berdoa bersama-sama dengan bersuara. Lebih indah jika anak diajak berdoa bersama sambil bergandengan tangan satu sama lain, sehingga melalui doa rasa persaudaraan di antara anak-anak dapat semakin dipererat.

Kreasi 2: Jaringan Doa

Guru mengajak anak-anak mendoakan pokok doa tertentu pada sepanjang hari dalam minggu itu. Mintalah anak-anak berdoa pada jam tertentu, doa ini cukup dilakukan di rumah masing-masing. Tujuannya adalah membentuk rasa kebersamaan dan solidaritas di antara anak-anak melalui dukungan doa. Guru dapat mengajak anak-anak menentukan bersama pokok doa yang akan didoakan pada jam tertentu tersebut. Akan lebih menarik jika pokok-pokok doa tersebut dan jam doa yang disepakati bersama ditulis secara menarik pada sebuah kartu doa yang dirancang menarik, sebagai alat untuk mengingatkan anak-anak.

Kreasi 3: Suasana Doa Dibentuk dengan Dekorasi Tertentu

Suasana doa dapat dibentuk semakin indah, misalnya dengan membuat dekorasi tertentu dalam ruangan kelas. Tujuannya adalah agar tercipta suatu suasana yang khushuk dalam berdoa dan dapat membuat suasana menarik sehingga membuat anak terkesan dan tertarik untuk berdoa lebih sungguh-sungguh. Contoh-contoh dekorasi yang dapat dibuat, misalnya:

- Dekorasi sebuah formasi salib terbuat dari lilin-lilin. Anak dapat diajak berdoa bersama-sama mengelilingi salib tersebut.
- Dekorasi sebuah hati terbuat dari formasi susunan lilin-lilin, dan anak berdoa duduk melingkar dalam formasi hati tersebut.

- Dekorasi sebuah kolam, dan anak diingatkan peristiwa Yesus di danau Galilea, lalu anak-anak diajak berdoa bersama di sekeliling kolam.
- Dekorasi sebuah taman, anak-anak dapat diingatkan peristiwa Yesus berdoa di taman Getsemani dan anak-anak diajak berdoa bersama.
- Ruangan didekorasi dengan banyak lampion.

Dan masih banyak lagi kreasi dekorasi yang dapat di buat, tentu saja harus disesuaikan dengan pokok pelajaran dari cerita minggu tersebut. Dengan dekorasi, membuat suasana doa menjadi lebih indah.

Kreasi 4: Doa dan Selingan Lagu

Guru dapat mengajak anak-anak mendoakan beberapa pokok doa. Diantara perpindahan pokok doa dari satu anak ke anak lainnya, guru dapat mengajak anak menyelingi doa dengan sebuah lagu. Lagu dapat dinyanyikan bersama, atau cukup dinyanyikan oleh singer saja, atau hanya suara tape saja. Dan di akhir doa sebuah lagu dapat dinyanyikan bersama sebagai penutup. Lagu ini akan membuat suasana doa lebih menarik.

Kreasi 5: Kreasi Alat Peraga Doa

(Lilin, hati, surat, bunga, kartu ayat, dan sebagainya)

Anak-anak dapat diminta berdoa sambil memegang salah satu alat peraga. Misalnya, sebelum berdoa anak-anak diminta menuliskan pokok doanya pada sebuah surat, atau pada sebuah kartu yang diikatkan pada sebatang lilin, sebuah gambar hati, sekuntum bunga. Atau anak-anak dapat berdoa dengan memegang sebuah kartu ayat, yang berisi ayat hafalan yang dapat menguatkan hati anak-anak untuk berdoa.

Kreasi 6: Macam-macam Jenis Isi Doa

Ada bermacam-macam jenis doa, misalnya:

- Doa yang berisi suatu pujian akan kebesaran dan kemurahan Tuhan.
- Doa yang berisi suatu permintaan kepada Tuhan.
- Doa pengucapan syukur.
- Doa yang berisi sebuah tekad atau janji (hal yang akan dilakukan).
- Doa penyesalan dan memohon pengampunan atas dosa yang dilakukannya.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Teknik Kreatif dan Terpadu dalam Mengajar Sekolah Minggu

Pengarang : Paulus Lie

Penerbit : Yayasan Penerbit Andi, Yogyakarta, 1999

Halaman : 107 - 109

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Martha W. <martha@>

>Syalom,

>Terima kasih untuk semua kiriman binaanak pada saya. Bahan-bahan

>mengajar yang ditampilkan, saya print lalu saya jadikan buku untuk

>rekan-rekan GSM di gereja saya. Buku tersebut saya beri nama

>"Kumpulan Cerita Bina Anak". Saat ini buku pertama sudah selesai.

>Saya tidak lupa kok mencantumkan sumber bahan cerita tsb dan juga

>alamat subscribe binaanak seperti yang sering diminta oleh staf

>binaanak. Terima kasih sekali lagi ... :) Maju terus dalam

>pelayanan.

Redaksi:

Kami sangat bersukacita atas apa yang sudah Anda lakukan. Kiranya apa yang sudah Anda lakukan tersebut menjadi berkat bagi Anda dan rekan-rekan Anda. Untuk memajukan pelayanan anak, memang dibutuhkan orang-orang kreatif yang berinisiatif tinggi. Silakan gunakan terus bahan-bahan dari kami demi kemajuan pelayanan anak di mana saja.

e-BinaAnak 126/Mei/2003: Menghafalkan Ayat

Salam dari Redaksi

Syalom,
Menghafal ayat Alkitab merupakan satu ketrampilan rohani yang harus dimiliki dan harus dibiasakan dalam kehidupan guru-guru SM dan anak-anak SM. Ketika menghafalkan ayat Alkitab, maka sebenarnya kita sedang menanamkan Firman Tuhan dalam hati kita.

Ada anak-anak yang senang dengan kegiatan menghafal ayat karena mereka memang memiliki daya ingat yang kuat, tetapi ada pula anak-anak yang sangat takut dengan kegiatan ini karena daya ingat mereka yang terbatas. Nah, sebagai guru SM bagaimana kita dapat menyatukan mereka dalam satu kegiatan menghafalkan ayat? Untuk itu simaklah Artikel dan tiga Tips Mengajar dalam edisi ini yang dapat melatih anak-anak memiliki ketrampilan menghafal ayat dan menjadikan kegiatan menghafal ayat menyenangkan bagi semua anak. Sebagai penambah semangat anak-anak untuk menghafal ayat, ceritakanlah Bahan Mengajar minggu ini yang berjudul, "Sudah Hafal Ayat, Maeda?" Semoga sajian minggu ini bermanfaat dan menjadi berkat bagi kita semua.

Selamat mengajar dan menghafal ayat!

Tim Redaksi

*"Aku akan bergemar dalam ketetapan-ketetapan-Mu;
firman-Mu tidak akan kulupakan."
(Amsal 119:16)*

< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Amsal+119:16> >

Artikel: Menghafalkan Ayat: Menanamkan Firman Tuhan Dalam Hati Anak-Anak

Perhatikan interaksi berikut ini:

David dan Barry sedang sibuk bermain dengan sekelompok kecil anak-anak kelas satu lainnya. Suatu ketika David bersembunyi di bawah meja. Barry mengambil kesempatan ini untuk memukul gigi David, anak yang lebih besar. David keluar dari bawah meja, menangis dan berteriak kepada gurunya sedangkan Barry berlari ke sudut ruangan, merengek. David menoleh dan mendekati orang yang telah membuatnya menangis, merangkulnya dan yang membuat orang terkejut ia berkata, "Aku memaafkanmu."

Sambil mengompres bibir David yang bengkak dengan air dingin, guru itu bertanya pada David mengapa ia memilih memaafkan Barry daripada membalas memukulnya. "Jangan membalas kejahatan dengan kejahatan," jawabnya. "Itu dikatakan di Alkitabku."

Kejadian ini adalah suatu ilustrasi dari pentingnya mengajarkan ayat hafalan kepada anak-anak. David tidak hanya menghafalkan kata-kata dalam ayat itu saja, tetapi juga memahami maknanya dan menjadikannya sebagai bagian dari perilakunya. Guru David telah mengajarkan dengan jelas sehingga hal itu membuatnya mengerti betapa pentingnya hal tersebut.

Berikut ini beberapa saran yang dapat membangun ketrampilan anak dalam menghafalkan ayat hafalan:

1. **Pastikan bahwa hafalan tersebut berhubungan dengan tujuan pelajaran.**
Ketika seluruh aktifitas belajar di hari itu berhubungan dengan suatu konsep, konsep itu akan diserap dengan mudah.
2. **Gunakan alat peraga.**
Gambar dapat membantu siswa untuk memvisualisasikan suatu konsep yang sulit. Biarkan anak menggambar ilustrasi mereka sendiri. Hindari penggunaan simbol-simbol.
3. **Terjemahkan ayat tersebut dengan kata-kata yang sederhana.**
Kata-kata asing yang tidak berarti apa-apa bagi seorang anak akan sulit dipahami dan mudah dilupakan.
4. **Ulangi ayat tersebut dalam jam pelajaran.**
Dalam bercerita sering-seringlah menggunakan ayat hafalan yang sudah Anda ajarkan. Tentu saja harus diterapkan sesuai dengan situasinya.
5. **Gunakan musik.**
Musik dapat digunakan untuk mengajar dan menjelaskan tujuan dalam menghafalkan sebuah ayat. Beberapa buku lagu memasukkan Alkitab dalam musik.

6. **Tunjukkan pada anak-anak ayat dalam Alkitab tersebut.**

Tandailah ayat tersebut dengan tinta yang tebal atau Alkitab untuk anak-anak dan letakkan di tempat dimana anak-anak dapat dengan mudah membacanya.

7. **Gunakan drama.**

Drama singkat yang lucu bisa membantu siswa memahami ayat yang mengandung konsep yang masih samar-samar atau umum. Contohnya, "Saling mengasihi" dapat diilustrasikan dengan sebuah drama singkat tentang seorang anak menolong temannya menuntun sepedanya yang rusak ke rumah. Wayang juga dapat digunakan untuk mendramatisasikan ayat-ayat atau untuk membuat ulasan pelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Mendengarkan hafalan anak-anak secara pribadi atau individu merupakan suatu praktek yang baik untuk menguji sejauh mana ketrampilan mereka dalam menghafal ayat. Cara tersebut dapat mengurangi ketegangan anak-anak dan memberikan kesempatan kepada kita untuk berdiskusi secara pribadi dengan mereka mengenai ayat yang sudah mereka hafalkan. Anak cerdas yang setiap hari diharuskan membaca Alkitab oleh orangtuanya sanggup menghafalkan beberapa ayat dalam satu minggu. Tapi jangan mengharapkan hal yang sama dari anak yang tidak terlalu lancar membaca atau dari anak yang orangtuanya tidak terlalu memperhatikan kebutuhan rohani mereka.

Ingat, jangan mementingkan kesempurnaan dalam penghafalan ayat, dan jangan menciptakan persaingan tentang siapa yang paling hebat dalam menghafal. Hargailah usaha setiap anak dalam proses menghafalkan ayat tsb. Tekankanlah makna dan pemahaman dari ayat yang sudah mereka hafalkan itu.

Saat ini menghafalkan ayat merupakan ketrampilan rohani yang tampaknya sudah tidak terlalu dipentingkan dalam masa kanak-kanak. Nah, sebagai guru SM tugas dan tanggung jawab kita untuk membawa anak-anak hidup dalam Firman Tuhan dan Firman Tuhan hidup dalam mereka.

Bahan diterjemahkan dan diedit dari sumber:

Judul Buku : The Complete Handbook for Children's Ministry: How to Reach and Teach the Next Generation

Judul Artikel Asli: Bible Memory: Hiding God's Word in Their Hearts

Pengarang : Dr. Robert J. Choun and Dr. Michael S. Lawson,

Penerbit : Thomas Nelson Publishers, Nashville - USA, 1993

Halaman : 81 - 83

Bahan Mengajar: Cerita: Sudah Hafal Ayat, Maeda?

Untuk lebih menambah semangat anak-anak SM dalam menghafalkan ayat, ceritakanlah cerita di bawah ini. Anda dapat menggunakan kreasi dan kata-kata Anda sendiri. Selamat mengajar!

KRIIINNGGGG!!!!!!

Maeda masih mengantuk ketika jam weker di kamarnya berbunyi.

"UUh!" sambil menggerutu kesal ia bangun dari tempat tidurnya. Sebenarnya Maeda masih ingin tidur. Tapi ini adalah hari Minggu, ia harus pergi ke Sekolah Minggu pagi-pagi. Sekolah minggu mulai jam delapan.

Selesai mandi Maeda menuju meja makan. Mama sudah menyediakan nasi goreng. Setelah berdoa, ia mulai makan nasi gorengnya.

"Ada ayat yang harus kau hafal?" tanya mama.

Setiap minggu guru Sekolah Minggu Maeda selalu memberikan satu ayat Alkitab yang harus dihafalkan anak-anak pada minggu berikutnya.

"Oh iya," jawab Maeda. Ia seringkali lupa.

"Hari ini tak usahlah, Ma. Teman-teman juga banyak yang tidak hafal," kata Maeda.

"Jangan ikut-ikutan yang lain," kata mama.

"Sekali-sekali tidak hafal kan tidak apa-apa. Sama Kak Yani juga tidak dimarahi kok. Soalnya minggu-minggu yang lalu Maeda kan selalu hafal. Paling-paling juga tidak diberi gambar," Maeda membela diri sambil merengut.

Sebagai hadiah bagi anak-anak yang hafal ayat, kak Yani, guru Sekolah Minggu, akan memberikan gambar-gambar yang menarik. Sudah cukup banyak kumpulan gambar-gambar Maeda.

"Kenapa hari ini Maeda tidak mau menghafal?" tanya mama.

"Mana keburu, Ma? Ini sudah kesiangan, nanti terlambat. Sekali- sekali tidak hafal tidak apa-apa kok," Maeda bersikeras.

"Sekali tidak hafal, dua kali tidak hafal, akhirnya tidak pernah hafal," kata mama.

"Memangnya untuk apa sih kita harus hafal ayat?" tanya Maeda.

"Lho, memangnya Kak Yani tidak pernah memberitahu untuk apa hafal ayat?" mama balik bertanya.

"Mungkin pernah, tapi Maeda sudah lupa."

"Jadi tiap minggu disuruh hafal ayat, kamu tidak tahu gunanya untuk apa?" Maeda tersenyum malu.

"Kan sudah ada Alkitab, Ma. Kalau mau cari firman Tuhan tinggal buka Alkitab saja."

"Bagaimana kalau suatu saat Alkitab susah didapat. Atau dilarang untuk digunakan, seperti yang terjadi terhadap orang-orang Kristen di negara Komunis yang tidak percaya Tuhan?"

Maeda menggelengkan kepala tak mengerti.

"Atau contoh lain," mama melanjutkan.

"Saat Maeda sedang cemas mengikuti ulangan di sekolah. Kalau Maeda hafal ayat yang berisi janji Tuhan bahwa Ia senantiasa menyertai kita. Maka Maeda tak akan cemas lagi. Karena di samping berdoa, dengan menghafal ayat firman Tuhan, iman kita semakin dikuatkan. Atau misalnya, sewaktu ada godaan untuk berbuat dosa, kalau kamu mengingat firman Tuhan, maka kamu akan mendapat kekuatan untuk melawan godaan itu."

"Maeda mengerti," kata Maeda.

"Sama saja misalnya pada waktu liburan, Maeda merasa senang sebab ingat janji Mama mau mengajak Maeda jalan-jalan."

"Ya, coba kalau Maeda tidak tahu atau lupa dengan janji Mama, belum tentu Maeda merasa senang memasuki liburan, bukan? Begitu juga dengan mengetahui dan ingat firman Tuhan akan memberikan kekuatan pada diri kita."

Mama kelihatannya senang karena melihat Maeda mulai mengerti.

"Wah, Ma, tinggal setengah jam lagi. Maeda berangkat ya!"

Tergesa-gesa Maeda memakai sepatunya.

"Mama ikut kebaktian siang?" tanya Maeda

"Ya, sama-sama papa," jawab mama.

"Jangan lupa..." sebelum Mama menyelesaikan kalimatnya, Maeda sudah menyahut.

"Ya, hafal ayat! Nanti sambil naik bis!" seru Maeda sambil berlari keluar rumah.

Mama tertawa sambil menggelengkan kepala mendengarnya.

Sebenarnya kurang baik menghafal ayat di bis. Mama sudah pernah menasehati Maeda. Mudah-mudahan suatu saat Maeda dapat memperbaikinya.

Sumber:

Judul Buku : Majalah Anak "Kita", Edisi 25

Penerbit : Lembaga Reformed Injili Indonesia, Jakarta, 1995

Halaman : 14 - 15

Tips: Membantu Anak Menghafalkan Ayat Alkitab

Menemukan kebenaran dari Firman Tuhan bisa menjadi suatu pengalaman yang menarik dan mengesankan bagi anak-anak di kelas Anda. Beberapa anak bisa mengingat dengan mudah ketika mereka menikmati kegiatan ini. Beberapa anak mungkin kesulitan dalam mengingat seluruh kata-kata tetapi masih bisa mengerti maksud dari kalimat-kalimat tersebut. Pekalah pada tingkat belajar dan gaya belajar masing-masing anak. Masing-masing anak adalah satu individu yang mempunyai kemampuan yang berbeda untuk mengingat dan mengatakan kembali ayat Alkitab yang harus dihafalkannya.

Berikut ini ada beberapa cara untuk membantu anak mengerti dan mengingat Firman Tuhan:

- a. Gunakan ayat-ayat hafalan sesering mungkin dalam percakapan dan diskusi sehari-hari.
- b. Berikan pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap ayat-ayat khusus Alkitab.
Contohnya:
 - Bagaimana bunyi ayat hafalan ini dalam kata-katamu sendiri?
 - Bagaimana ayat ini bisa menolongmu di sekolah? Di lingkungan sekitarmu? Di keluargamu?
 - Menurutmu kata mana dalam ayat hafalan ini yang paling penting? Mengapa?
- c. Kadang-kadang sharingkan/saksikan satu ayat hafalan yang telah menolong Anda. Tekankan bahwa ayat hafalan tersebut mempunyai peranan yang penting dalam hidup Anda.
- d. Gunakan ayat hafalan yang berbeda untuk didiskusikan dalam setiap kurikulum Anda.
- e. Buatlah permainan-permainan, lembar-lembar kerja, kegiatan-kegiatan untuk belajar Alkitab, dan lagu-lagu tentang ayat-ayat hafalan dapat meningkatkan pemahaman anak dan penerapannya dalam kehidupan mereka. Ketika Anda mengajak anak untuk melakukan kegiatan, doronglah mereka untuk mengingat Firman Tuhan dan hargailah dengan bijaksana setiap usaha yang dilakukannya.
- f. Lebih baik ajaklah murid-murid Anda untuk bersama-sama mencapai tujuan kelas, daripada mengadakan perlombaan untuk menghafalkan ayat yang sering memojokkan murid yang daya ingatnya kurang. Contohnya, terangkan bahwa jika 30 ayat hafalan telah diingat oleh seluruh anak dalam kelas, akan diadakan satu acara khusus. Tekankan bahwa tujuan pertama harus dicapai dalam waktu satu bulan. Tujuan yang kedua memerlukan kerja tambahan. Tekankan tujuan yang dicapai oleh kelas melalui menghafal ayat, kehadiran, membawa Alkitab di kelas, dll. Sediakan alat pengingat tujuan yang bisa dilihat dan terapkan pada anak untuk merekam kemajuan mereka. Contohnya, anak dapat menambahkan susunan kertas yang diikat untuk membuat rantai, mewarnai peta suatu daerah, menambah sebutir kelereng dalam botol, atau menempelkan sebuah stiker dalam peta yang menunjukkan setiap point yang telah dihasilkan.

Dari semua yang telah disebutkan diatas, ingatlah bahwa perilaku Anda terhadap Firman Tuhan dan daya ingat Anda akan ayat hafalan itu merupakan pengaruh yang paling besar ketika Anda mendorong mereka untuk "menghafalkan ayat". (Baca: Mazmur 119:11)

Bahan diterjemahkan dan diedit dari sumber:
Judul Buku : Sunday School Smart Pages
Judul Artikel Asli: Hide God's Word in Your Heart
Editor : Wes and Sheryl Haysted
Penerbit : Gospel Light, USA, 1992
Halaman : 101

Tips 2: Kreasi Dalam Menghafalkan Ayat Hafalan

Firman Allah yang disimpan dalam hati dapat menjadi kompas dalam hidup kita, penolong dalam mengalahkan pencobaan Iblis serta memimpin kita mengerti kehendak Allah. Menghafalkan ayat mendatangkan banyak faedah, menguatkan, dan menghibur orang Kristen seumur hidup. Oleh sebab itu Sekolah Minggu harus mementingkan hal menghafal ayat Alkitab supaya sejak kecil bahkan sampai tua firman Allah dapat tersimpan di dalam hati.

Bagaimana kita dapat menjadikan kegiatan menghafal ayat Alkitab sebagai suatu kegiatan yang menyenangkan dan bukan menjemukan?

Semoga hal-hal berikut ini dapat memberikan sedikit petunjuk bagi guru-guru Sekolah Minggu, untuk menambah minat murid dalam menghafal ayat Alkitab.

1. Bantu murid memahami ayat Alkitab yang dihafalnya.
2. Guru harus mengajar dengan sabar dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengulangi ayat yang sudah dipelajari.
3. Menjelaskan hubungan antara ayat Alkitab yang dihafal dengan kehidupan sehari-hari.
4. Mendorong orang tua untuk bekerja sama membantu anak mengulangi ayat yang sudah dihafalnya.
5. Gunakan bermacam-macam cara, untuk mengundang minat murid dalam menghafal ayat Alkitab, misalnya:
 - a. Menggantikan kata-kata yang penting dalam ayat Alkitab dengan gambar-gambar, agar murid tertarik dan suka menghafal.
 - b. Mengajarkan ayat-ayat Alkitab dengan nyanyian yang telah disesuaikan untuk mempermudah murid menghafalnya.
 - c. Tuliskan ayat Alkitab pada papan tulis, hapus kata demi kata sambil dihafalkan, sampai seluruh ayat tersebut tersimpan di dalam hati mereka.
 - d. Tuliskan ayat Alkitab pada kartu-kartu dan sisipkan dalam peta bagan yang berkantung sambil menghafal, kata demi kata diangkat dari sisipan kantung tersebut.
 - e. Tuliskan ayat Alkitab pada beberapa lembar kartu, bagikan lembaran kartu kepada setiap murid. Kemudian kartu-kartu tersebut disusun secara berurutan sampai membentuk ayat Alkitab yang dihafalkan.
 - f. Kartu-kartu seperti di atas bisa juga dibuat dalam dua macam warna, dilekatkan pada bagian bawah kursi, dan murid dibagi dalam dua kelompok untuk berlomba dalam mencari dan membentuk satu ayat hafalan.
 - g. Buatlah ayat Alkitab dalam bentuk selipan buku untuk dihafalkan oleh murid sendiri.
 - h. Menghafal ayat dalam bentuk pementasan, yaitu disertai dengan gerakan.
 - i. Ayat-ayat Alkitab dibagi menjadi 5 sampai 10 kata, tuliskan masing-masing pada kertas-kertas kecil, lalu lekatkan pada jari-jari tangan guru. Kemudian satu per satu jari dipertunjukkan sambil belajar menghafalnya.

- j. Menghafal ayat dalam bentuk permainan, seperti: Buatlah piringan dari kertas lengkap dengan jarumnya, dan di atas piringan kertas tsb. tuliskan perintah sbb.: Menghafal ayat; Di luar kepala; Penerapan ayat; Memerankan makna ayat; dan Hafal dengan kata sendiri. Kemudian putarkan piringan tersebut, perhatikan jarumnya berhenti dan menunjuk pada perintah yang mana.

::Jika jarum menunjuk pada ...

... "Menghafal ayat", maka murid harus menghafal ayat.

... "Di luar kepala", maka murid harus menuliskan ayat tsb. pada kertas.

... "Penerapan ayat", maka murid harus menjelaskan penerapan ayat tersebut ke dalam hidup dengan kata-kata mereka sendiri.

... "Memerankan makna ayat", maka murid harus memerankan makna atau penerapan ayat tersebut.

... "Hafal dengan kata sendiri", maka murid pun harus menghafalkan arti ayat tersebut dengan kata-katanya sendiri.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : Pembaruan Mengajar

Pengarang : Dr. Mary Go Setiawani

Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung

Halaman : 118 - 121

Tips 3: Sistem Penghafalan Ayat Berjudul

Ada berbagai macam cara untuk menghafalkan ayat. Salah satu caranya adalah dengan menerapkan "Sistem Penghafalan Ayat Berjudul". Silakan Anda simak dan pelajari ayat-ayat di bawah ini. Sistem ini dapat digunakan untuk kegiatan menghafal ayat dalam Kelas Besar ke atas, bahkan dapat juga diterapkan oleh Anda sendiri.

Kehidupan Baru

1. Kristus sebagai pusat : 2Kor. 5:17 ; Gal. 2:20
2. Ketaatan kepada Kristus : Roma 12:1 ; Yoh. 14:21
3. Firman Tuhan : 2Tim. 3:16 ; Yos. 1:8
4. Doa : Yoh. 15:7 ; Fil. 4:6,7
5. Persekutuan : Mat. 18:20 ; Ibr. 10:24,25
6. Bersaksi : Mat. 4:19 ; Roma. 1:16

Injil

1. Semua berdosa : Roma 3:23 ; Yes. 53:6
2. Hukuman dosa : Roma 6:23 ; Ibr. 9:27
3. Hukuman dibayar Kristus : Roma 5:8 ; 1Pet. 3:18
4. Keselamatan-anugrah Allah : Ef. 2:8,9 ; Titus 3:5
5. Harus menerima Kristus : Yoh. 1:12 ; Wah. 3:20
6. Jaminan keselamatan : 1Yoh. 5:13 ; Yoh. 5:24

Perlengkapan Dari Tuhan

1. Roh Kudus : 1Kor. 3:16 ; 1Kor. 2:12
2. Kekuatan : Yes. 41:10 ; Fil. 4:13
3. Kesetiaan : Rat. 3:22,23 ; Bil. 23:19
4. Sejahtera : Yes. 26:3 ; 1Pet. 5:7
5. Pemeliharaan : Roma 8:32 ; Fil. 4:19
6. Kemenangan : Ibr. 2:18 ; Maz. 119:9,11

Tantangan Kemuridan

1. Utamakan Kristus : Mat. 6:33 ; Luk. 9:23
2. Bercerai dari dunia : 1Yoh. 2:15,16 ; Roma 12:2

3. Berdirilah tetap : 1Kor. 15:58 ; Ibr. 12:3
4. Layani orang lain : Mar. 10:45 ; 2Kor. 4:5
5. Beri dengan sukacita : Ams. 3:9,10 ; 2Kor. 9:6,7
6. Amanat Agung : Kis. 1:8 ; Mat. 28:19,20

Sifat-Sifat Murid Kristus

1. Kasih : Yoh. 13:34,35 ; 1Yoh. 3:18
2. Rendah hati : Fil. 2:3,4 ; 1Pet. 5:5,6
3. Kemurnian : Ef. 5:3 ; 1Pet. 2:11
4. Kejujuran : Im. 19:11 ; Kis. 24:16
5. Iman : Ibr. 11:6 ; Roma 4:20,21
6. Kebajikan : Gal. 6:9,10 ; Mat. 5:16

PERHATIAN: Cara menghafal yang terbaik adalah --

"MENGULANGI ; MENGULANGI ; MENGULANGI."

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Hidup Baru dalam Kristus, Buku 1
 Penerbit : Pelayanan Shamgar, Surabaya
 Halaman : 26

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Elisabet S. <elis_02@>

- >Saya juga sangat setuju dengan usul untuk memuat profil SM.
- >Terutama kalau disertai dengan program kegiatan yang dilakukan oleh
- >SM tsb. Hal itu bisa memberikan ide bagi SM lain yang sedang
- >planning program untuk SM mereka. Segera saja realisasikan usul ini
- >... :) Saya yakin walaupun banyak yang tidak bersuara, tapi pasti
- >setuju dengan usul yang bagus ini. Selamat melayani!

Redaksi:

Terima kasih atas responnya ... :) Ada anggota e-BinaAnak yang sudah setuju dengan usul tersebut dan sudah mengirimkan profil mengenai SM nya, kami siap menerima Profil SM yang lain dengan penuh sukacita ... :)

Cantumkan nama SM dan gereja Anda; juga jangan lupa menuliskan posisi Anda dalam SM tersebut. Silakan kirimkan profil SM Anda ke:

- staf-BinaAnak@sabda.org

e-BinaAnak 127/Mei/2003: Bersahabat

Salam dari Redaksi

Salam kasih dalam kasih Tuhan Yesus Kristus, "Bersahabat" merupakan salah satu ketrampilan yang perlu Anda ajarkan pada anak-anak SM, karena Alkitab berkata bahwa "Pergaulan yang buruk merusakkan kebiasaan yang baik" (1Korintus 15:33). Oleh karena itu dengan mengajarkan apa artinya persahabatan yang baik maka kita sekaligus menolong anak untuk belajar cara mencari teman-teman, baik yang menguntungkan untuk pertumbuhan rohani atau yang dapat dimenangkan bagi Kristus.

"Belajar Seni Berkawan" merupakan judul artikel menarik yang kami sajikan untuk topik "Bersahabat" minggu ini. Didalamnya Anda akan mengetahui cara apa yang dapat ditempuh oleh orangtua dan guru jika ingin mengajarkan seni berkawan kepada anak-anak. Tips Mengajar minggu ini mengajak kita untuk "Menolong Anak Mengembangkan Ketrampilan untuk Bersahabat". Selain itu kami juga menyajikan satu Bahan Mengajar yang akan sangat tepat dijadikan acuan untuk mengajar anak mengenai persahabatan. Bahan Mengajar yang berjudul "Memulai Persahabatan yang Baru" sangat bagus untuk menolong anak meluaskan wawasannya dalam berteman dan sekaligus untuk mengembangkan ketrampilan memenangkan jiwa di masa yang akan datang.

Demikian sajian kami minggu ini. Kami harap apa yang kami sajikan ini dapat memacu semangat Anda, sebagai guru SM untuk membawa anak-anak memiliki suatu hubungan persahabatan yang indah dengan teman-teman yang Tuhan ijinkan hadir dalam hidup mereka.

Selamat bersahabat!

Tim Redaksi

*"Seorang sahabat menaruh kasih setiap waktu,
dan menjadi seorang saudara dalam kesukaran." (Amsal 17:17)*
< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Amsal+17:17> >

Artikel: Belajar Seni Berkawan

Di antara berbagai ketrampilan yang penting di dalam kehidupan ini, tidak banyak yang lebih penting daripada mengerti bagaimana membina dan memelihara persahabatan yang baik. Baik persahabatan dengan Allah maupun dengan mereka yang ada di sekeliling kita; dari persahabatan ini kita mengukir harga diri dan suatu kehidupan yang berbahagia. Hal-hal ini mempunyai dampak yang besar terhadap perkembangan kepribadian kita, dan merupakan perekat yang mempersatukan keluarga dalam ikatan yang kuat.

Tetapi apa sebenarnya yang menjadi ciri dari seni membina persahabatan atau seni menjadi seorang sahabat itu? Dan bagaimana caranya agar anak Anda dapat mempelajarinya? Baik penelitian sosiologi maupun pemikiran akal yang sehat, keduanya menunjukkan bahwa hal itu sebagian besar diawali dengan cara bagaimana Anda sebagai orangtua sudah memberikan teladan kepadanya -- yaitu mutu persahabatan yang dilihatnya ada pada Anda, maksudnya bagaimana Anda memperlakukan kawan hidup Anda dan sebaliknya, dan bagaimana Anda memberi respons terhadap perlakuannya itu atau sebaliknya. Bagaimana caranya Anda menangani perselisihan dan menyatakan sukacita Anda? Apakah anak dapat merasakan bahwa Anda berdua sangat akrab bersahabat?

Namun demikian, menjadi teladan bukanlah satu-satunya cara yang dapat Anda lakukan untuk mengajarkan kepada anak Anda tentang bagaimana menjalin persahabatan. Berikut ini terdapat beberapa cara yang lain:

1. Enam tahun pertama dalam kehidupan anak Anda akan dipergunakannya untuk berangsur-angsur memisahkan diri dari orangtuanya, terutama dari ibunya. Ini merupakan pemisahan yang sehat. Titik fokus untuk tahun-tahun ini ialah pada bagaimana caranya menguasai dirinya sendiri dan lingkungannya. Biasanya kawan-kawannya hanya dipandang sebagai manusia yang seperjalanan, dan hal ini menerangkan mengapa anak sering tidak menaruh perhatian pada orang lain. Selama masa ini, kebutuhan anak itu untuk dapat memiliki harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum ia dapat dengan tulus membagikan atau menikmati sesuatu bersama orang lain. Sifat mementingkan diri harus berangsur-angsur diganti dengan sifat memperhatikan kepentingan orang lain.
2. Masa prasekolah merupakan masa untuk belajar. Di dalam masa ini masih dapat diterima jika anak menanggapi sesuatu dengan kecenderungan hatinya yang alami atau wajar; Anda juga dapat secara aktif terlibat dalam proses belajar itu. Bawalah anak Anda yang berumur tiga atau empat tahun untuk pergi bersama-sama dua atau tiga kawannya. Perhatikanlah cara bagaimana mereka mengungkapkan baik secara lisan maupun dalam bentuk tindakan bahwa mereka itu sangat mementingkan dirinya sendiri saja. Lalu, dengan sikap lembut dan positif, kemukakanlah beberapa gagasan agar mereka bersedia mengubah sikap itu. Dalam usia mereka ini mereka sangat suka bermain, jadi permainan dapat merupakan sarana utama bagi Anda untuk mengajarkan kepada mereka seni untuk belajar berkawan.

3. Jika anak Anda sudah mulai semakin merasa enak dengan otonomi yang diberikan kepadanya, maka ia pun akan semakin tertarik kepada orang lain. Selama usia sekolah dasar, seringlah bercakap- cakap dengan anak Anda tentang kawan-kawannya. Tolonglah anak Anda mengungkapkan bagaimana sifat teman-teman itu, dan apa yang mereka suka lakukan. Buatlah cerita-cerita petualangan dan buatlah gambar-gambar mengenai teman-teman ini juga. Sekarang mulailah membicarakan tentang akibat-akibat yang negatif karena memilih teman yang tidak baik.
4. Ikut serta dalam permainan yang memerlukan kerjasama akan menolong dia untuk mempelajari hal yang sangat penting untuk membina persahabatan. Undanglah teman-teman untuk ikut keluar bersama keluarga atau untuk datang makan bersama di rumah atau di rumah makan. Ajaklah anak Anda untuk ke toko membeli hadiah untuk ulangtahun teman-temannya, atau tolonglah dia membuat mainan sederhana atau sesuatu pekerjaan tangan untuk hadiah. Sementara Anda berbelanja atau bekerja, bicarakanlah tentang bagaimana perasaan kasih sayang Anda terhadap orang-orang yang Anda kenal, baik yang di dalam maupun yang di luar lingkungan keluarga.
5. Pada tahun-tahun praremaja, pusat perhatian anak Anda berangsur- angsur beralih kepada hubungan dengan teman sebaya yang sejenis dan kepada orang dewasa yang di luar lingkungan keluarga. "Kelompok" atau "geng" ini menolongnya untuk mengetahui apa artinya merasa dimiliki atau diakui sebagai anggota kelompok dan mempunyai keyakinan bahwa diri mereka dapat menyumbangkan sesuatu yang berarti. Kepramukaan dan perkumpulan anak-anak yang lainnya juga merupakan tempat mengungkapkan keinginan mereka untuk menjadi anggota sesuatu kelompok.
6. Selama masa praremaja ini, tolonglah anak Anda untuk bertumbuh dengan mempunyai kepercayaan terhadap diri sendiri dan dengan mempunyai pengertian yang lebih baik tentang dirinya sendiri. Hal ini dapat diperoleh dengan jalan pergi keluar, ikut dalam kelompok untuk berkemah, atau berkunjung dan menginap di rumah keluarga kawan. Menikmati masa libur singkat bersama keluarga atau kelompok lain juga dapat menyenangkan sekali. Jika anak remaja Anda merasa bahwa ia disukai oleh kawan-kawannya maka kalau perlu dan kalau keadaan mendesak ia akan mampu untuk berdiri sendiri. Anak Anda harus senantiasa belajar untuk dapat mengetahui bagaimana caranya memilih teman yang baik.
7. Kadang-kadang Anda perlu menolong anak Anda untuk mengevaluasi dan menghindari kawan-kawan yang memberikan pengaruh negatif terhadap dirinya. Dan mungkin Anda perlu menolong anak Anda untuk belajar menghargai dan mengikutsertakan di dalam lingkungannya seseorang yang kelihatannya tidak menarik atau yang kurang disukainya.
8. Sepanjang masa praremajanya ini, Anda merupakan tempat perlindungan anak dari orang-orang yang tidak mau bersahabat dengan dia. Anda juga terus merupakan teladan baginya untuk dapat menjangkau orang lain. Jangan lupa untuk membicarakan dengan anak Anda syarat dasar dari suatu persahabatan yang baik, seperti umpamanya bersedia mendengarkan dan bersedia memperhatikan orang lain, mencari mereka, menghargai dan memuji sifat-sifat mereka yang baik, ikut merasakan perasaan hati mereka, dan menjaga rahasia.

9. Dalam masa remaja ini, anak-anak sedang melalui suatu proses untuk menilai kembali dirinya sendiri. Pada mulanya hal ini terjadi melalui partisipasinya di dalam kelompoknya dan bagaimana kelompok itu menerima dirinya, dan kemudian dengan melakukan sesuatu sendiri dan secara lebih mandiri. Selama masa pertumbuhan anak Anda menuju kedewasaan, Anda mempunyai kesempatan untuk mengungkapkan bahwa ia itu diterima sebagaimana adanya dan tanpa syarat apa pun dan dengan demikian Anda juga memberi teladan mengenai ciri-ciri dari suatu persahabatan yang sejati. Di dalam ciri-ciri ini masuk juga soal keterbukaan, maksudnya ialah menanggalkan segala kedok yang dipakai untuk menyembunyikan perasaan-perasaan Anda yang sebenarnya terhadap orang lain.
10. Sediakanlah cukup banyak waktu untuk meninjau perasaan pribadi Anda dan perasaan anak Anda. Bicarakan tentang sifat-sifat yang Anda cari dalam diri seorang kawan. Utamakan hal-hal ini dan kajilah hubungan-hubungan Anda yang ada sekarang dalam sorotan terang daftar sifat-sifat tersebut ini. Ketahui dan akuilah bersama-sama bahwa persahabatan itu menyangkut soal memberi dan menerima. Sediakanlah waktu untuk saling memperagakan sifat atau ciri yang merupakan kunci dari suatu persahabatan yang baik seperti komunikasi, nasihat, pujian, kesetiaan, dan kepercayaan. Bicarakan juga tentang segi yang tidak menyenangkan dari persahabatan, seperti iri hati, pertengkaran di antara dua orang sahabat, permintaan maaf, dan berakhirnya suatu persahabatan.
11. Jika pada tahap ini Anda dan anak Anda bukan kawan akrab, ambillah langkah-langkah untuk memperbaiki hubungan ini. Hal ini harus dimulai dengan kerendahan hati yang tulus, kesediaan untuk mengampuni, dan berdamai kembali. Saat-saat demikian memang merupakan saat-saat yang sulit dalam suatu persahabatan yaitu pada saat suatu kesalahan harus diakui dan kebenaran diungkapkan dalam kasih. Sekali proses pemulihan sudah dimulai, bicarakanlah tentang kenyataan bahwa dalam menghadapi kesulitan, celaknya, pola yang paling lazim ialah mengakhiri tali persahabatan itu dan bukannya mengatasi masalahnya.

Keahlian anak dalam memulai dan memelihara persahabatan yang baik sangat bergantung pada teladan dan pengalaman-pengalaman belajar yang Anda berikan kepadanya. Ini merupakan tanggung jawab yang besar, namun buahnya yang menyenangkan merupakan harta sepanjang hidup yaitu dengan mengetahui bahwa anak Anda adalah seorang kawan yang sejati.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : 40 Cara Mengarahkan Anak

Pengarang : Paul Lewis

Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 1997

Halaman : 32 - 36

Bahan Mengajar: Memulai Persahabatan Yang Baru

Persiapan:

Buatlah seperangkat kunci-kunci besar berwarna-warni dari karton. Tuliskan pada kunci-kunci itu kata-kata sebagai berikut: Kunci Persahabatan: Keramahan, Baik Hati, Kerapian, Suka Menolong.

Renungan:

Cerita hari ini berjudul "Kunci-kunci Persahabatan" (selama cerita gunakan kunci-kunci karton itu untuk memikat perhatian anak). Setiap orang menginginkan teman. Dengan dimulainya tahun ajaran baru ini, maka kita sekarang memasuki kelas yang baru dengan guru-guru dan teman-teman sekelas yang baru juga. Kita ingin berkenalan dengan kawan-kawan yang baru, tetapi bagaimana caranya?

Ceritakan kepada mereka tentang persahabatan antara Daud dan Yonatan yang terdapat dalam pasal 1 Samuel 20.

Kita semua ingin memiliki seorang sahabat atau teman karib. Tuhan Yesus menginginkan supaya kita mempunyai kawan-kawan dan supaya kita memenangkan mereka untuk Dia. Nah, bagaimana kita mendapat kawan-kawan itu? Mungkin mereka itu teman sekelas kita, tetangga-tetangga kita, dan siapa saja yang kita jumpai.

Bicaralah tentang kunci-kunci persahabatan itu.

[Gunakan "Kunci-kunci Persahabatan" yang sudah disiapkan.]

1. Untuk mendapatkan teman kita harus bersikap ramah.
2. Kita harus baik hati dan mengindahkan perasaan orang.
3. Kita harus rapi, baik dalam keadaan kita, tingkah laku kita maupun tutur kata kita.
4. Kita harus suka menolong.

Akhirilah renungan ini dengan memberanikan/mengajak anak-anak untuk berusaha mendapatkan teman-teman baru dalam tahun ajaran ini dan memenangkan mereka untuk Tuhan!

Doa:

Berdoalah agar Tuhan menolong anak-anak menjadi anak yang baik sehingga bisa memenangkan temannya untuk Tuhan.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Buku Pintar Sekolah Minggu, Jilid 2

Penerbit : Gandum Mas, Malang, 1996

Halaman : 60 - 61

Tips: Menolong Anak Mengembangkan Ketrampilan Untuk Bersahabat

Kadang-kadang orangtua mendengar anak-anak mereka mengeluh, "Tak ada yang mau bermain denganku." Guru dapat mengobservasi perasaan kesepian atau perasaan ditolak oleh teman-temannya yang tidak diungkapkan oleh seorang anak. Pada saat kita tidak bisa melindungi anak-anak kita dari pengalaman dan perasaan yang tidak menyenangkan, ada beberapa tindakan yang bisa dilakukan oleh para orangtua dan guru untuk menolong anak-anak mengembangkan ketrampilan persahabatan mereka.

Berbicaralah dengan anak-anak dan dengarkanlah mereka.

Ketika seorang anak di rumah atau di sekolah mengeluh tentang perbuatan temannya, pahamiilah sebanyak mungkin situasi dan perasaan anak. Mulailah dengan meminta anak untuk menceritakan apa yang terjadi. Memberikan pertanyaan yang spesifik akan sangat membantu, misalnya "Kamu ada dimana pada waktu itu?" atau "Siapa yang berkata seperti itu?" Ketika anak memberikan informasi, dia juga bisa dengan mudah mengungkapkan perasaannya. Untuk para orangtua, jika Anda merasa bahwa anak Anda merasa "kehilangan" tapi enggan untuk mengatakan perasaannya, Anda bisa menanyakan pada gurunya di sekolah atau di gereja tentang bagaimana anak tersebut bergaul dengan teman-temannya.

Pahamiilah perasaan anak.

Berikan ungkapan rasa simpati pada anak, yang menunjukkan bahwa rasa sedih karena perbuatan teman yang tidak menyenangkan adalah hal yang wajar. "Aku tahu sangat menyedihkan jika seorang teman tidak mau bersamamu." Anda bisa menceritakan dengan singkat sebuah pengalaman masa kecil Anda sendiri atau menjelaskan bagaimana perasaan Anda sekarang ketika seorang teman mengacuhkan Anda. Penjelasan Anda akan membuat anak tahu bahwa Anda ada di pihaknya. Jagalah agar diskusi ini berjalan seimbang. Mengacuhkan perasaan anak bisa membuat mereka merasa bahwa perasaannya yang seperti itu adalah salah; tetapi terlalu bersimpati dan terlibat jauh dalam situasi yang mereka alami dapat membuat anak menjadi takut dan menganggap bahwa masalahnya akan semakin menjadi besar.

Lakukan tindakan yang spesifik.

Untuk orangtua:

- a. Mintalah anak Anda untuk menunjuk seseorang yang disukai dan kepada siapa ia mau bersahabat. Doronglah anak Anda untuk memikirkan kegiatan yang disenangi oleh teman-temannya. Lalu ajaklah anak yang disenangi anak Anda itu untuk berakhir pekan di rumah Anda atau pergi bersama keluarga Anda. Lebih baik lagi jika anak Anda "mengatakan" bahwa ia akan mengundang teman-teman kelasnya.

- b. Libatkan anak Anda dalam kelompok kegiatan yang baru, misalnya program setelah selesai sekolah, kelompok kelas, dll, dimana anak Anda akan mempunyai kesempatan untuk bertemu dengan beberapa orang yang berpeluang menjadi teman barunya.
- c. Jika anak Anda mengeluh bahwa anak yang lain masih saja menggoda dan menjadikannya bahan tertawaan, bantulah anak Anda untuk menyadari bahwa dengan tidak menanggapi godaan biasanya adalah cara yang terbaik untuk menghadapi si penggoda. Selesaikan diskusi itu dengan memberikan kesimpulan bahwa jika dengan mengabaikan perilaku yang menyakitkan ini tidak membantu, Anda dengan senang hati akan menolong anak Anda membuat rencana lain.
- d. Jika Anda merasa bahwa anak Anda secara terus menerus dan tetap saja tidak disenangi oleh teman-teman sekelasnya, pertimbangkanlah untuk menghubungi seorang konselor anak yang direkomendasikan oleh pendeta Anda atau seorang psikolog anak. Anak Anda mungkin perlu mengikuti program kemampuan bersosialisasi. Campur tangan Anda pada anak dapat mencegah berkembangnya kebiasaan atau perilaku-perilaku negatif yang dimilikinya.

Untuk para guru:

- a. Buatlah rencana kegiatan yang diadakan di luar kelas. Anak-anak di SM minggu berasal dari sekolah atau lingkungan yang berbeda, sehingga mereka memiliki kesempatan untuk berkumpul yang sangat terbatas (hanya seminggu sekali). Kegiatan di luar kelas, misalnya ke sebuah taman bermain, sangat membantu untuk membangun tali persahabatan diantara mereka.
- b. Ketika anak-anak sedang melakukan kegiatan di kelas, buatlah kegiatan dengan berpasangan atau bertiga-tiga. Bentuklah kelompok ini secara acak, contohnya: anak-anak bisa mengambil kertas berwarna kecil dalam sebuah tas kecil dan yang mengambil warna yang sama merupakan satu kelompok. Tapi jangan lupa untuk sering mengubah kelompok agar anak dapat bersosialisasi dengan lebih banyak teman.
- c. Buatlah satu acara perkenalan untuk menyambut anak-anak baru yang baru pindah ke kelas baru. Contohnya, Anda bisa membuat permainan mencari kata-kata dengan menggunakan nama-nama anak yang ada di kelas Anda. Atau buatlah kelompok yang terdiri dari tiga orang; setiap kelompok secara bersama-sama membuat kata-kata sebanyak mungkin dari huruf-huruf yang tersusun dari nama depan mereka. Ide lainnya: Tulislah beberapa kalimat yang tidak lengkap di beberapa kartu. Anak-anak secara bergantian memilih kartu dan melengkapi kalimat-kalimat tersebut. Kalimat-kalimat tersebut misalnya, "Pelajaran kesukaanku di sekolah adalah..."; "Aku senang bermain..."; "Ruangan kesukaanku di rumah adalah... karena...."

Berdolah.

Luangkan waktu untuk berdoa secara pribadi atau bersama dengan anak Anda atau anak-anak di kelas Anda. Mintalah kebijaksanaan dari Tuhan dalam berbicara dengan

anak-anak tentang teman-teman mereka. Tekankan bahwa tidak ada masalah yang terlalu kecil untuk didoakan. Ingatkanlah pada anak-anak bahwa Tuhan tetap mengasihi mereka.

Bahan diterjemahkan dan diedit dari sumber:

Judul Buku : Sunday School Smart Pages

Judul Artikel Asli: Making Friends -- A Lifetime Skill

Editor : Wes and Sheryl Haystead

Penerbit : Gospel Light, USA, 1992

Halaman : 171 - 172

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Meilania <meilania@>

>Rekan-rekan,

>

>Di SM tempat saya melayani saat ini sedang melakukan pembenahan

>kurikulum. Kebetulan saya kebagian tugas menyusun draft awal

>materi, dan kemudian setelah didiskusikan dalam persiapan, saya

>juga yg melakukan arsip ide-ide cerita, peraga, aktivitas, dan

>berbagai hal lain yg perlu diperhatikan.

>

>Nah ... daripada jadi "arsip" di komputer saya, sekalian saja saya

>bagikan pada rekan-rekan semua. Mohon masukan dan tanggapan juga

>yach!

>

>Terima kasih dan Tuhan memberkati,

>Moderator (meilania).

Redaksi:

Surat di atas adalah surat dari moderator e-BinaGuru yang menawarkan Materi

Pengajaran untuk Balita kepada para anggota milis diskusi e-BinaGuru. Jika Anda juga

tertarik, silakan Anda subscribe untuk bergabung menjadi anggota milis tersebut ke

alamat:

- subscribe-i-kan-BinaGuru@xc.org

Semoga informasi ini dapat menjadi berkat bagi Anda :)

e-BinaAnak 128/Mei/2003: Menyanyi/Memuji Tuhan

Salam dari Redaksi

Syalom,

Ketrampilan terakhir yang kita bahas untuk bulan ini, adalah ketrampilan anak dalam hal "Menyanyi/Memuji Tuhan". Guru SM yang peduli terhadap acara pujian di SM-nya pasti memiliki murid-murid yang trampil dalam memuji Tuhan. Bukan hanya sekedar menyanyi, tapi mereka juga dapat dengan sungguh-sungguh memuji Tuhan, bahkan mereka bisa menjadi seorang pemimpin pujian yang handal. Rasa tertarik anak-anak terhadap lagu-lagu pujian ditentukan oleh bagaimana sikap guru mereka dalam memuji Tuhan. Anak akan meniru jika guru memiliki sikap yang positif dalam memuji Tuhan. Semakin besar rasa peduli guru terhadap acara pujian di SM, semakin besar pula rasa tertarik anak-anak, dan akan semakin cepat pula mereka trampil dalam memuji dan menyembah Tuhan.

Dalam edisi ini Anda dapat menyimak Artikel dan Tip yang membahas mengenai puji-pujian. Pertama, Artikel yang berjudul "Anak Dapat Memuji dan Menyembah Tuhan" dan yang kedua, Tips berjudul "Membuat Acara Pujian Menjadi Menarik". Jangan sampai ketinggalan pula untuk menyimak Bahan Mengajar minggu ini yang dapat mengajak anak-anak "Memuji Tuhan dengan Penuh Sukacita". Demikian sajian kami minggu ini.

Selamat memuji dan menyembah Tuhan!

Tim Redaksi

*"Nyanyikanlah nyanyian baru bagi TUHAN,
menyanyilah bagi TUHAN, hai segenap bumi!" (Mazmur 96:1)*
< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Mazmur+96:1> >

Artikel: Anak Dapat Memuji Dan Menyembah Tuhan

Memuji dan menyembah Tuhan bersama dengan anak adalah kehendak Tuhan. Pada masa Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru anak memuji Tuhan. Firman Allah memberi kesaksian, bahwa dalam mulut bayi dan anak-anak, Allah telah menaruh puji-pujian. Pujian itu diteruskan oleh anak-anak di Bait Allah. Orang Farisi menjadi jengkel, karena mereka berseru dalam Bait Allah: "Hosana bagi Anak Daud!" (Lihat: Matius 21:15)

"Lalu mereka berkata kepada-Nya: "Engkau dengar apa yang dikatakan anak-anak ini?" Kata Yesus kepada mereka: "Aku dengar; belum pernahkah kamu baca: Dari mulut bayi-bayi dan anak-anak yang menyusu Engkau telah menyediakan puji- pujian?" (Matius 21:16)

Memuji Karena Kasih

Kasih kepada Allah adalah dasar pujian dan penyembahan yang benar. Kita diciptakan untuk mengasihi Allah. Hukum yang terutama dan yang pertama berbunyi:

"Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu dan dengan segenap akal budimu, dan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri." (Lukas 10:27)

Memuji dan menyembah Allah senantiasa melibatkan seluruh eksistensi anak. Hati yang menyembah Allah harus tulus ikhlas; Jiwa/emosi yang menyembah Allah harus dalam kebenaran; Kekuatan/tubuh yang menyembah Allah harus penuh gairah; Akal budi/intelek yang menyembah Allah harus di dalam terang dan pimpinan Allah. Seluruh olah gerak dan pola pikir manusia seharusnya merupakan ibadah kepada Allah. (Lihat: Roma 12:1-2)

Memuji Dan Menyembah Tuhan Di Sekolah Minggu

Seluruh eksistensi manusia merupakan suatu persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah. Meskipun demikian, kehadiran Allah di SM/tempat pertemuan ibadah memberikan suatu suasana khusus. Dalam suasana khusus seperti ini, anak dapat dibawa untuk memuji dan menyembah Allah.

Dalam keseluruhan penyelenggaraan suatu kebaktian, anak dibawa untuk memuji dan menyembah Allah. Untuk itu guru/pemimpin dapat membimbing dan mengarahkan anak sejak awal hingga akhir kebaktian untuk menikmati hadirat Allah. Hadirat Allah dapat dirasakan dalam ibadah yang penuh sukacita, tertib/terpimpin, dengan nyanyian syukur dan puji-pujian. (Lihat: Mazmur 100:1-5)

Akibat Anak Memuji Tuhan

Hati anak disiapkan pada saat nyanyian dan pujian pertama dinaikkan, hal-hal yang masih mengganggu dan memberatkan hati anak mulai hilang/dilupakan. Hati setiap anak disatukan di hadirat Tuhan dan mulai siap dan terbuka untuk Firman-Nya

Anak mengerti bahwa sesungguhnya hanya Allah yang patut disembah. Pusat pujian dan penyembahan mereka adalah Allah yang hidup, bukan manusia atau patung-patung dan berhala-berhala yang mati. (Lihat: Ulangan 5:6-10)

Anak dilatih untuk menghormati ibadah dan kehadiran Allah dalam suatu kebaktian/SM. Anak dibawa untuk mengekspresikan kasih mereka kepada Allah dengan kata-kata doa/nyanyian.

Ada nyanyian yang menunjang pokok cerita. Dengan menyanyikan lagu tersebut anak-anak lebih mendalami pesan Firman Tuhan yang baru mereka dengar. Kadang-kadang sebuah nyanyian menjadi suatu doa untuk meresponi Firman Tuhan yang diberitakan. Contohnya lagu: "Mari Masuk"; "Terimakasih Tuhan"; dll.

Dengan pujian dan penyembahan anak dikuatkan dalam menghadapi pengaruh lingkungan yang penuh dengan kata kotor/makian, keluhan, olokan, ejekan, fitnah, lagu duniawi yang porno dan penuh pemberontakan, bahkan pemujaan terhadap tokoh khayalan, seperti Batman, Superboy, Spiderman, Robocop dll.

Nyanyian yang dipelajari di SM dapat dinyanyikan anak secara spontan, baik di jalan, di rumah maupun di tempat bermain. Itu menjadi kesaksian bagi orangtua, saudara-saudara, teman, dan siapa saja yang mendengarnya. Anak pun akan benar-benar merasakan suasana rohani dan berkat rohani, sehingga semakin mencintai Tuhan dan senang berbakti.

Cara Mengajar Nyanyian Baru

Untuk mengajar nyanyian tidak dibutuhkan suara yang bagus, melainkan ketrampilan dan ketepatan dalam mengajar. Ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan dalam mengajar nyanyian:

1. Menguasai lagu dan syair.
Seorang guru perlu menguasai lagu dengan irama yang tepat, juga kata-kata dan artinya. Bila lagu itu sudah menjadi kesukaan bagi guru, maka ia tidak akan mengalami banyak kesulitan dalam mengajarkannya kepada anak.
2. Menyanyi di depan kelas.
Sebaiknya guru mulai mengajarkan nyanyian baru dengan menyanyikannya untuk anak. Hal menyanyi di depan kelas tidaklah mudah. Namun dengan keyakinan dan penguasaan lagu yang benar, guru tidak usah malu dan dapat dengan rileks menyanyikannya.

3. Jelaskan kata-kata yang sulit.
Anak dengan sendirinya akan meniru dan ikut menyanyi dengan guru, walupun belum mengerti kata-kata atau isi nyanyian itu. Mungkin anak tidak bertanya, namun guru yang bijaksana akan mengambil sedikit waktu sesudah nyanyian dinyanyikan satu atau dua kali untuk menerangkan kata-kata yang sulit dan pesan dari nyanyian itu. Misalnya kata "anak dalam malaf" dalam lagu "Malam Kudus".
4. Diulang-ulang hingga mahir.
Prinsip mengulang-ulang sangat baik dalam mengajarkan nyanyian. Karena dengan demikian anak dapat menghafal/menguasai lagu itu dengan baik. Untuk itu guru menyanyikan terlebih dahulu secara lengkap, supaya anak mendapat gambaran yang menyeluruh. Kemudian guru menyanyikan baris demi baris dan ditiru/diikuti oleh anak-anak. Selanjutnya guru menyanyi bersama anak dengan suara lebih keras dan pada pengulangan berikutnya suara guru lebih pelan. Akhirnya, biarkan anak menyanyi sendiri dan guru mendengarkan saja.
5. Kesalahan diperbaiki.
Kadang-kadang dalam satu bagian lagu, not-notnya agak sulit, sehingga dinyanyikan dengan tidak tepat. Bagian yang sulit itu bisa diulangi dengan lebih lambat sampai dapat dinyanyikan dengan tepat. Jangan biarkan anak pulang dengan membawa nyanyian baru yang salah. Koreksi dan perbaikan senantiasa perlu, sehingga lagu yang dipelajari dapat dinyanyikan sebagaimana seharusnya. Hal ini membutuhkan kesabaran.
6. Menyanyi dengan gerakan.
Di kalangan anak-anak prinsip meniru dapat diterapkan dan sangat disenangi. Menyanyi dengan gerakan akan lebih menghidupkan makna lagu itu bagi anak, hal ini sesuai dengan perkembangan fisik dan emosi mereka.
7. Menguasai irama/ketukan.
Ada lagu yang berirama mars, waltz, dll., atau lebih dikenal dengan ketukan 2/2, 3/4, 4/4, 6/4, 6/8. Bila guru kurang paham dengan irama-irama tertentu, dapat bertanya kepada orang yang lebih mahir.
8. Suara.
Jangan mengizinkan anak menyanyi dengan suara terlalu nyaring atau dipaksakan. Tolonglah anak untuk dapat menghayati isi nyanyian dan menyanyi dengan menjiwainya.
9. Teks ditulis.
Mengajar nyanyian lebih mudah jikalau teks lagunya ditulis. Teks lagu dapat ditulis pada papan tulis/white board, kertas manila, kertas sampul, lembaran OHP, dll.
10. Teks ditulis dan dihias dengan simbol/gambar.
Ada lagu yang mempunyai kata-kata yang bisa dilukis dalam bentuk simbol atau gambar, sehingga memberi kesan yang lebih dalam daripada jika hanya ditulis dengan huruf saja.
11. Variasi dalam pilihan.
Seorang guru SM harus memilih nyanyian-nyanyian yang hendak dinyanyikan dalam sepanjang kebaktian. Pada permulaan kebaktian biasanya guru memilih lagu yang semangat dan segar. Kemudian lagu yang lebih "slow" untuk mengantar anak dalam suasana penyembahan yang penuh hikmat dan siap

untuk mendengar ceritera. Sesudah ceritera disampaikan, dipilih nyanyian untuk memperdalam ceritera atau nyanyian yang memberi kesimpulan untuk berespons.

12. Selektif dalam memilih nyanyian.

Ada banyak nyanyian yang bagus, baik dan dapat dipertanggung-jawabkan secara teologis serta edukatif. Namun ada juga lagu yang tidak mempunyai dasar teologis dan tidak mendidik. Misalnya lagu dengan teks:

"Hei, hei, hei lihat saya, saya pakai mahkota.
Mahkota dari sorga, karena rajin ke gereja."

Nyanyian ini selain berisi pujian kepada diri sendiri, juga tidak benar secara teologis. Mahkota dijanjikan bukan kepada orang yang rajin ke gereja (SM), melainkan kepada mereka yang percaya kepada Tuhan Yesus dan setia sampai mati.

Kesimpulan

Menyanyi dan menyembah Tuhan bersama anak berarti memuliakan Tuhan. Mengajarkan nyanyian kepada anak dan mengembangkan ketrampilan mereka dalam memuji Tuhan adalah suatu tugas yang mulia, dan menambah kesukaan dalam proses belajar mengajar di SM. Karena nyanyian pujian adalah milik Tuhan, maka bagi Dialah pujian untuk selama-lamanya. Amin!

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Pedoman Pelayanan Anak

Penulis : Ruth Laufer

Penerbit : Yayasan Persekutuan Pekabaran Injil Indonesia, Departemen Pembinaan Anak dan Pemuda, Malang, 1993

Halaman : 95 - 102

Bahan Mengajar: Memuji Tuhan Dengan Penuh Sukacita

Persiapan:

Mintalah salah seorang pemain gitar untuk memainkan gitarnya dengan suara sumbang untuk mengiringi dua anak yang sedang menyanyikan "Memuji Tuhan Selalu".

Pembacaan Alkitab:

Mazmur 100:1-4.

Penyampaian:

Kita akan mendengarkan sebuah lagu spesial; dengarkanlah baik-baik.

[Mintalah dua anak menyanyikan "Memuji Tuhan Selalu" diiringi gitar yang sumbang yang dibunyikan keras-keras.]

Bagaimana pendapat kalian tentang lagu spesial ini? Apakah ada sesuatu yang tidak beres?

Gitar ini seperti hidup kita. Kita tak dapat menyanyikan lagu-lagu penyembahan kepada Yesus apabila ada sesuatu yang sumbang atau ada dosa dalam hidup kita. Lagu yang baru saja kita dengarkan itu akan dapat lebih dinikmati apabila kesalahannya dibetulkan. Si "A", coba setem gitarmu. Sekarang mari kita dengar betapa jauh lebih baik nyanyian itu apabila tidak ada yang sumbang lagi.

[Nyanyikan lagu pujian "Memuji Tuhan Selalu" dengan gitar yang sudah disetem dan tidak sumbang lagi.]

Kedengaran lebih baik, bukan?

Marilah kita baca bersama Mazmur 100:4.

Bangsa Israel pergi ke gereja yang kelihatannya berbeda sekali dengan gereja yang kalian datangi. Umat Allah masuk melalui pintu gerbang ke pelataran-Nya untuk menyembah Tuhan. Hanya Imam Besar sajalah yang dapat berbicara dengan Tuhan. Tetapi sekarang, melalui Yesus Kristus, kita dapat berdoa dan bercakap-cakap langsung kepada Allah di gereja atau ketika kita berada di rumah.

Allah meminta supaya kita masuk ke pintu gerbang-Nya dengan nyanyian syukur dan ke dalam pelataran-Nya dengan puji-pujian. Dengan kata lain, kita tidak hanya hidup penuh sukacita di rumah saja, tetapi juga sewaktu datang ke rumah-Nya kita harus penuh sukacita dan syukur.

Allah sangat berkenan dengan sukacita kita.

Pernahkah secara tiba-tiba ibu menyuruh kalian melakukan sesuatu untuk menolongnya pada saat kalian sedang merasa gembira dan bermain dengan

sahabatmu? Sering terjadi kita malah membantah bu kita, sampai dia terpaksa berbicara dengan tegas, "Jika kau tak mau melakukannya, kau akan dihukum!" Akhirnya kalian melakukan apa yang disuruh ibu, tetapi wajah kalian terlihat begitu buruk, lubuk hatimu terasa kekeringan dan ketidaksenangan. Kalau saja kalian sejenak meninggalkan kegiatan kalian dan melakukan dengan senang hati apa yang ibu kalian suruh, pasti semuanya akan merasa lebih senang.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : Buku Pintar Sekolah Minggu, Jilid 2

Judul Artikel Asli: Beribadah dengan Penuh Sukacita

Penerbit : Penerbit Gandum Mas, Malang, 1996

Halaman : 68

Tips: Membuat Acara Pujian Menjadi Menarik

Redaksi:

Ketrampilan anak dalam memuji Tuhan diawali dengan ketertarikan mereka akan lagu-lagu pujian. Jika mereka tidak tertarik dengan lagu-lagu pujian, kemungkinan mereka juga tidak dapat mengembangkan ketrampilan mereka dalam hal memuji Tuhan secara maksimal.

Salah satu cara agar anak tertarik dengan lagu-lagu pujian adalah dengan menciptakan acara pujian menjadi acara yang menyenangkan dan penuh sukacita. Seorang guru SM jangan hanya puas jika anak-anak bernyanyi dengan suara yang keras dan bertepuk tangan dengan penuh semangat. Kita harus waspada, mungkin mereka berbuat itu hanya untuk memberikan kesan baik kepada Anda, bukan karena mereka suka dengan lagu-lagu yang dibawakan. Jika setiap minggu Anda secara monoton hanya meminta anak-anak bernyanyi dengan suara keras, tepuk tangan yang keras, dan dengan gerakan yang itu-itu saja, bisa jadi acara pujian akan menjadi acara yang paling membosankan bagi mereka.

Banyak cara yang dapat kita lakukan untuk membuat suasana pujian menjadi menarik tetapi tetap penuh dengan pengajaran Kristen. Berikut ini kami ambilkan ide dari Paulus Lie, dalam bukunya "Mengajar Sekolah Minggu yang Kreatif".

1. Kreasi permainan sederhana.

Kreasi ini dilakukan dengan membuat suatu permainan dalam suatu pujian. Melalui permainan ini, selain suasana pujian berubah menjadi menarik, anak-anak juga akan lebih memahami makna dari teks atau syair lagu yang dinyanyikan.

Contoh: *Permainan Gembala Mencari Domba yang Hilang*

Minta seorang anak berperan sebagai seorang gembala. Tutup matanya dengan sapu tangan. Pilih satu anak lagi untuk berperan sebagai domba yang hilang tanpa sepengetahuan gembala tadi. Si domba yang hilang tetap duduk di antara anak-anak lain. Setelah itu buka penutup mata si gembala.

Sekarang saatnya si gembala harus mencari di manakah (siapakah) domba yang hilang tersebut. Sistem pencariannya adalah sbb.:

Satu lagu sembarang dinyanyikan bersama (misalnya lagu "Dengar Dia Panggil Nama Saya"). Lagu tersebut harus dinyanyikan semua anak dengan ketentuan:

2. Apabila gembala makin mendekati domba yang hilang anak-anak harus semakin bernyanyi dengan volume suara dan tepuk tangan yang keras. Jadi semakin

dekat harus semakin keras. Sebaliknya, volume suara dan tepuk tangan haruslah semakin pelan jika gembala semakin jauh dari domba.

3. Pada saat anak bersuara dengan volume yang paling maksimal, saat itulah gembala berada sangat dekat dengan domba yang hilang dan dapat segera menebak siapakah domba yang hilang itu. Beri kesempatan kepada gembala untuk menebak tiga kali.

Kreasi ini akan membuat anak-anak bernyanyi dengan penuh sukacita. Jangan lupa, kita perlu menekankan makna perumpamaan domba yang hilang dan kesetiaan Sang Gembala Agung, Yesus Kristus, yang terus mencari domba-domba yang hilang.

4. Kreasi gerak.

Lagu dinyanyikan sambil melakukan gerakan yang sesuai dengan isi teks lagunya. Misalnya lagu "King Kong Badannya Besar".

5. Kreasi tepuk tangan.

Cepat-lambatnya, keras-lembutnya tepuk tangan dapat diatur dan divariasikan sedemikian rupa, sehingga menghasilkan suasana pujian yang menarik. Anda dapat menggunakan kreasi "Gembala Mencari Domba yang Hilang" (yang sudah dijelaskan sebelumnya).

6. Kreasi olah vokal.

Keras-lembutnya lagu dapat diatur sedemikian rupa, sehingga menghasilkan suasana yang menarik dan penuh sukacita. Contohnya: kreasi "Gembala Mencari Domba yang Hilang".

7. Kreasi lagu untuk ayat hafalan.

Agar suasana saat menghafalkan ayat menjadi menarik, salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan mengemasnya dalam satu kreasi lagu.

Contoh: *Aku Anak Raja*

Lagu:

Aku anak Raja, Engkau anak Raja, kita semua anak Raja. (2x)

Halleluya, puji Tuhan (3x), halleluya.

Halleluya, puji Tuhan (3x), halleluya.

Buatlah sebuah mahkota. Nyanyikan lagu di atas sambil mengedarkan mahkota tersebut dari anak satu ke anak lainnya (setiap anak memakaikan mahkota tsb. kepada teman di sampingnya). Pada akhir lagu, siapa yang mendapatkan

mahkota harus maju dan membaca keras-keras ayat hafalan yang sudah ditentukan minggu lalu. Kreasi ini bermanfaat bagi anak-anak, sekaligus memacu mereka untuk lebih giat menghafalkan ayat.

8. Kreasi penyajian dengan alat bantu. Alat bantu yang dapat digunakan antara lain:
 - o Sistem karaoke dengan kaset karaoke (anak-anak tinggal menyanyi mengikuti iringan kaset).
 - o Alat peraga untuk menuliskan syair dari lagu tersebut.
 - o Boneka tangan.

Kreasi yang sudah dibahas di atas dapat Anda kembangkan sendiri. Lagu-lagu yang digunakan pun dapat Anda ganti dengan lagu yang lain. Tidak harus menggunakan lagu yang sudah dijadikan contoh di atas.

Selamat berkreasi!

Bahan diedit dari sumber:

1. Judul Buku : Mengajar Sekolah Minggu yang Kreatif
Judul Artikel Asli: Kreasi dalam Pujian Agar Menarik
Pengarang : Paulus Lie
Penerbit : Yayasan Andi, Yogyakarta, 1997
Halaman : 2 - 5 dan 13

2. Tim Redaksi

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Yuniar Ananda W. <yuniar@>

- >Terima kasih atas kiriman e-BA yang sudah dikirimkan pada saya.
- >Kiranya pelayanan ini dapat semakin diberkati dan dipakai lebih
- >luarbiasa lagi.
- >Salam kasih,
- >Yuni

Redaksi:

'Ma kasih banyak atas dukungannya, ya ... :) Kami berdoa agar Tuhan memakai pelayanan kami ini untuk memberikan semangat yang baru terus-menerus kepada guru-guru Sekolah Minggu yang melayani anak-anak Tuhan di mana pun mereka ada.

Bagi Anda yang ingin agar lebih banyak lagi guru-guru SM mendapat berkat dari e-BinaAnak, ajaklah mereka untuk ikut bergabung dan mendaftarkan diri dengan mengirimkan alamat e-mail mereka kepada kami. Kami akan daftarkan mereka menjadi pelanggan tetap e-BinaAnak.

e-BinaAnak 129/Juni/2003: Rekreasi

Salam dari Redaksi

Salam kasih dalam Kristus Yesus,
Setelah mengisi sepanjang semester ini dengan belajar dan terus belajar, tibalah saatnya bagi anak-anak untuk istirahat, menyegarkan pikiran dan tubuh mereka. Ya! Bagi mereka Bulan Juni atau Bulan Juli adalah bulan yang ditunggu-tunggu karena pada bulan tsb. mereka mendapatkan libur panjang sekolah. Tapi bagi anak-anak, waktu libur bukanlah waktu untuk berdiam diri di rumah, karena justru pada masa libur seperti inilah mereka akan meluangkan waktu untuk berekreasi dan bermain sebanyak mungkin!

Nah, sebagai guru SM atau orangtua, kita perlu memberi pengarahan kepada mereka apa pentingnya waktu istirahat. Bagaimana mengisi hari libur untuk kegiatan-kegiatan rekreasi yang positif yang dapat membuat mereka semakin bertumbuh dan trampil? Untuk menolong guru-guru memikirkan hari-hari libur bulan ini, maka simaklah empat edisi e-BinaAnak berturut-turut bulan ini yang akan membahas seputar aktiivitas untuk liburan anak. Pokok pembahasan kami adalah sebagai berikut:

1. Rekreasi
2. Kegiatan-kegiatan Ekspresif
3. Bermain
4. Kegiatan-kegiatan di Rumah

Sebagai edisi pertama kami suguhkan dua Artikel mengenai "Rekreasi" dan "Rekreasi dan Kelahiran Baru". Ada juga satu Aktivitas yang berisi aneka kegiatan yang dapat digunakan untuk acara-acara rekreasi. Jangan ketinggalan pula untuk menyimak satu Bahan Mengajar dengan judul "Saat Istirahat".

Selamat Berekreasi!

Tim Redaksi

*"Dan pergunakanlah waktu yang ada,
karena hari-hari ini adalah jahat." (Efesus 5:16)*
< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Efesus+5:16> >

Artikel: Rekreasi

Sebelum mengadakan kegiatan rekreasi untuk mengisi hari libur anak-anak, Anda dapat terlebih dahulu menimba pengetahuan dari artikel berikut ini. Selamat mempersiapkan rekreasi Anda :)

Rekreasi, yang merupakan pembaharuan kesejahteraan fisik dan mental, sangat perlu bagi perkembangan manusia seutuhnya. Cara yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan ini mempengaruhi sikap murid-murid terhadap hubungan-hubungan antar pribadi dalam kehidupan.

Nilai Rekreasi

Rekreasi menyegarkan dan menyehatkan kembali tubuh dan jiwa. Jika direncanakan secara efektif, rekreasi merupakan bagian integral dari seluruh pengalaman belajar/mengajar dalam SM.

Kesempatan untuk bersekutu.

Interaksi yang hangat dan informal selama rekreasi dapat mempererat persekutuan. Kesempatan-kesempatan untuk mengikuti permainan bersama tidak hanya memberikan kesenangan dan kegembiraan, tetapi juga membantu mengajarkan norma-norma hidup Kristen serta perilaku sosial. Anak-anak yang lebih besar sering kali senang permainan yang bersifat persaingan seperti permainan beregu dan lomba estafet. Walaupun demikian, persaingan itu tidak sehat bila soal menang menjadi demikian penting sehingga terhadap anak-anak yang kurang terampil diadakan diskriminasi. Pemimpin rekreasi harus memilih kegiatan-kegiatan yang bersifat persaingan secara hati-hati untuk mengajarkan nilai-nilai kristiani dan untuk meningkatkan hubungan-hubungan yang positif.

Mempraktekkan nilai-nilai kristiani.

Berbagai kegiatan bermain memberikan pengalaman-pengalaman tentang cara hidup. Yang terutama harus diperhatikan oleh pemimpin rekreasi adalah perkembangan sifat kristiani. Melalui rekreasi murid-murid mulai mengerti dan mengalami beberapa konsep abstrak yang diajarkan di kelas. Meskipun orang-orang sering mengungkapkan secara lisan ide-ide mereka mengenai Allah dan mengenai hubungan-hubungan kristiani, mempraktekkan ide-ide tersebut ternyata lebih sukar. Peragaan prinsip-prinsip Kristen oleh para guru, baik di dalam maupun di luar ruangan kelas, akan membantu para murid untuk menerapkan prinsip-prinsip tersebut.

Menghidupkan energi.

Supaya murid-murid dapat belajar secara berhasil, maka perlu dipelihara keseimbangan antara studi dan bermain. Duduk dan berkonsentrasi untuk waktu lama akan

mengakibatkan pikiran serta otot-otot letih, kecuali kalau ada istirahat untuk melakukan kegiatan dan untuk bergerak. Anak-anak istimewa membutuhkan rekreasi karena otot-otot yang sedang bertumbuh perlu dibuat merentang, bergerak, dan berlari untuk meningkatkan koordinasi. Disamping itu, anak-anak hanya mampu menaruh perhatian selama waktu yang singkat sehingga perlu diadakan perubahan dan variasi dalam prosedur pelajaran yang rutin. Kaum muda dan orang dewasa pun menghargai kesempatan untuk bersantai selama waktu istirahat.

Prinsip-Prinsip Rekreasi

Pemimpin

Mereka yang memimpin rekreasi perlu mengerti tujuan rekreasi. Jika rekreasi dianggap sebagai waktu bagi murid untuk berlari-lari dan melelahkan diri atau sebagai waktu untuk bersaing keras, maka pengalaman belajar/mengajar yang berharga terbuang percuma. Sebaliknya, rekreasi hendaknya melibatkan baik murid-murid maupun para guru dalam suatu situasi yang memberi kesempatan untuk mempraktikkan prinsip-prinsip alkitabiah. Betapa hebat potensi yang disediakan oleh rekreasi untuk memperkuat perkembangan Kristen.

Pemimpin juga perlu mengetahui cara membimbing murid-murid dalam permainan atau kegiatan yang dipilih supaya semua dapat menikmatinya. Peraturan-peraturan pokok dari permainan itu harus dipahami dan diberitahukan kepada para murid. Rincian teknik permainan perlu dijelaskan secukupnya supaya para peserta dapat sepenuhnya terlibat dalam permainan tanpa terhenti untuk meminta penjelasan tentang peraturan. Pengawasan yang baik sangat perlu untuk mendapatkan rekreasi yang efektif. Pemimpin yang terlatih baik dan yang mempersiapkan diri dengan baik membantu mengembangkan kerja sama, dan keadaan itu menambah kegembiraan kelompok.

Para Peserta

Karena kegiatan-kegiatan dipengaruhi oleh orang-orang yang terlibat maka pendahuluan tentang sifat, kebutuhan, minat, dan kemampuan peserta dapat membantu menentukan rekreasi apa yang paling cocok untuk tiap-tiap kelompok usia. Bila kegiatan-kegiatan tidak cocok dengan pengertian dan keterampilan suatu kelompok, para peserta bisa patah semangat dan frustrasi. Oleh karena itu bahan-bahan kurikulum biasanya mengemukakan rekreasi yang sesuai untuk setiap tingkat usia. Aneka ragam sumber petunjuk juga tersedia di toko buku atau di perpustakaan umum. Jika memerlukan bantuan lebih banyak, seorang guru yang berpengalaman mungkin bisa menganjurkan bentuk-bentuk permainan yang sedang populer.

Pemimpin rekreasi harus berusaha melibatkan semua peserta dalam kegiatan tanpa paksaan. Pilihlah kegiatan yang disukai oleh sebagian besar murid dari suatu tingkat usia. Jika seorang murid tidak mau ikut serta, coba cari alasannya. Tekanan persaingan mungkin demikian hebat sehingga murid-murid yang kurang berbakat menarik diri dari kegiatan fisik yang diperlukan. Apakah peraturan-peraturan permainannya jelas?

Apakah pengelompokan dalam permainan itu menjamin adanya teman-teman?
Bagaimana sikap si murid?

Doronglah setiap murid untuk mengambil bagian, tetapi siaplah untuk meladeni murid yang hanya ingin menonton itu dengan sikap positif dan penuh kasih. Orang Kristen hendaknya selalu siap untuk mengulurkan tangan dengan kasih dan perhatian yang sungguh-sungguh pada mereka yang tidak aktif dalam kelompok. Satu gerakan isyarat, senyuman, atau perkataan yang ramah dapat mendorong anak-anak itu untuk ikut terlibat.

Program

Rekreasi dapat memenuhi kebutuhan banyak murid jika kegiatan-kegiatan dalam rekreasi berhubungan dengan tema pengajaran dengan cara yang sesuai untuk usia para peserta. Sebaiknya yang diutamakan adalah permainan-permainan yang memerlukan kerja sama tim dan bukan permainan yang sangat kompetitif. Kegiatan-kegiatan itu hendaknya bervariasi sepanjang minggu dan ada keseimbangan antara permainan yang aktif dengan permainan yang tenang supaya murid-murid tidak tergairahkan secara berlebihan baik fisik maupun emosi. Cuaca akan mempengaruhi pilihan atas permainan. Rencanakan kegiatan-kegiatan alternatif untuk cuaca buruk dengan mengingat ruangan yang tersedia. Kadang-kadang, rekreasi yang dapat dilangsungkan di dalam gedung atau di dalam ruangan kelas merupakan suatu pergantian yang menyegarkan.

Jenis-Jenis Rekreasi

Rekreasi mencakup lebih dari sekedar permainan-permainan. Meskipun peristiwa-peristiwa di udara terbuka seperti olahraga, berkemah, dan jalan lintas alam itu penting, pertemuan-pertemuan ramah-tamah seperti pesta dan piknik juga harus dipertimbangkan. Rekreasi juga termasuk beberapa kegiatan ekspresif yang berlangsung dalam lingkungan departemen dan yang langsung bertalian dengan tema pelajaran seperti drama, sastra, bercerita, kesenian, dan pekerjaan tangan serta bermacam-macam hobi.

Kegiatan-kegiatan yang sangat perlu.

Bilamana mungkin, kegiatan-kegiatan bermain hendaknya berlangsung di udara terbuka. Anak-anak kecil senang kegiatan mengendarai suatu kendaraan untuk menghabiskan sebagian energi mereka. Jika para ibu bersedia membawa sepeda roda tiga atau kereta ke SM untuk anak-anak mereka, suatu tempat atau ruangan khusus perlu disediakan untuk barang-barang tersebut. Permainan dengan kegiatan yang berulang-ulang, menyanyi, kegiatan yang diadakan dalam lingkaran, dan permainan pura-pura sangat disenangi anak-anak kecil. Anak-anak yang lebih besar sebaliknya menyukai persaingan terkendali, kegiatan beregu, dan permainan-permainan yang lebih sulit. Kegiatan-kegiatan itu dapat diubah untuk diadakan di dalam ruangan.

Untuk menambah variasi gunakan permainan kereta-keretaan; permainan rebutan kursi dengan diiringi musik; tebak-tebakan; permainan tertulis. Anak-anak kecil suka memainkan alat musik pembuat irama, berbaris dan menyanyi mengikuti musik, dan bernyanyi disertai gerakan.

Anak-anak balita dan tingkat kanak-kanak perlu sering berganti tempo dari giat ke tenang. Sesudah kembali dari rekreasi, ajak mereka untuk berbaring di atas karpet atau tikar. Dengan musik yang tenang, bacakan suatu cerita pendek yang sederhana yang berhubungan dengan pelajaran sementara mereka bersantai. Hal ini akan menenangkan anak-anak yang bergairah dan terlalu aktif, di samping juga membangun suasana yang lebih khidmat. Anak-anak yang lebih besar dapat duduk diam atau istirahat dengan kepala dan lengan di atas meja sementara musik lembut dimainkan atau suatu cerita dibawakan.

Makanan kecil merupakan suguhan yang menggembirakan bagi murid- murid SM. Sediakanlah minuman dan makanan kecil yang sederhana dan tidak mahal. Jika memungkinkan, suguhan istimewa seperti es krim dapat disajikan. Untuk anak-anak kecil sering kali lebih enak kalau menyajikan makanan kecil dan minuman di dalam ruangan sambil mereka duduk menghadap meja. Kalau cara ini yang digunakan, mereka dapat menunggu sampai semua sudah dilayani lalu bersama-sama mengucapkan syukur kepada Tuhan atas makanan itu. Anak-anak yang lebih besar mungkin lebih suka makan dan minum di udara terbuka. Ucapan syukur dapat dinaikkan sebelum mereka meninggalkan kelas atau kegiatan kelompok mereka.

Acara-acara ekstra.

Kegiatan-kegiatan khusus merupakan peristiwa yang disambut gembira selama kegiatan liburan berlangsung. Program liburan yang berlangsung selama dua minggu dapat menonjolkan suatu peristiwa seperti piknik atau pesta pada akhir minggu pertama untuk membangkitkan antusiasme dalam menghadapi minggu berikutnya. Atau sebagai klimaks dari persekutuan yang dialami selama kegiatan liburan, dapat diadakan pesta atau piknik penutupan.

Untuk kegiatan yang ditetapkan, setiap rinciannya harus direncanakan secara teliti. Siapa-siapa yang akan ikut serta, pengaturan makanan, lokasi dan transportasi, rencana-rencana bagi rekreasi dan pembersihan, serta tanggung jawab setiap guru dan pekerja harus dipikirkan sesera cermat.

Agar piknik berhasil, doronglah seluruh murid dan staf pengajar untuk ikut serta. Suatu taman atau daerah pertanian yang tidak terlalu jauh letaknya akan menarik bagi murid-murid dan mempermudah transportasi. Kegiatan-kegiatan untuk semua umur hendaknya dilakukan dengan cepat begitu kegiatan-kegiatan tersebut dimulai supaya piknik tidak berlangsung terlalu lama. Suatu cara yang bermanfaat untuk mengakhiri piknik adalah dengan menyediakan waktu untuk menyanyi, untuk berbagi pengalaman, dan untuk memberikan kesaksian.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : Pekan Pendidikan Anak-anak

Judul Artikel Asli: Kegiatan-kegiatan yang Bersifat Rekreasi

Penulis : Doris A. Freese, Ph.D.

Penerbit : Gandum Mas, Malang, 1993

Halaman : 116 - 124

Artikel 2: Rekreasi Dan Kelahiran Baru

Banyak kali suatu program rekreasi telah menghasilkan pengalaman "kelahiran baru" dalam hidup pelajar-pelajar Sekolah Minggu. Menaruh minat terhadap kebutuhan tubuh, maupun pikiran dan roh, akan membuka banyak kesempatan kepada gereja untuk mengabarkan Injil. Anak-anak dan kaum muda, bahkan orang dewasa, belajar bergaul satu sama lain melalui kegiatan-kegiatan permainan yang berarti. Dan hubungan-hubungan yang sejati ini menjadi alasan yang menghasilkan pertobatan dan perkembangan rohani. Kasih Kristus mengalir melalui satu saluran saja, yaitu hati manusia yang berserah. Banyak orang di gereja- gereja kita telah datang kepada Kristus, oleh sebab keramahan dan belas kasihan yang ditunjukkan kepada mereka melalui program-program yang memenuhi kebutuhan-kebutuhan jasmani maupun kebutuhan rohani.

Pengajar yang didorong oleh kasih Kristus, yang dilengkapi dengan kuasa Roh Kudus, dan yang digerakkan untuk bertindak oleh hati yang menaruh belas kasihan, akan berwaspada dan menggunakan tiap kesempatan yang ada untuk memenangkan jiwa yang terhilang bagi Kristus. Dalam waktu yang singkat yang masih ada pada kita, tiap-tiap pengerja dan pengajar harus berusaha dengan tenaga yang telah dibaharui untuk mencapai orang sebanyak mungkin dengan Injil yang memberi pengharapan dan kehidupan. Untuk tugas inilah Roh Kudus memanggil kita.

Sumber:

Judul Buku: Penginjilan di Sekolah Minggu

Pengarang : Richard L. Dresselhaus

Penerbit : Gandum Mas, Malang, 1973

Halaman : 141 - 142

Bahan Mengajar: Saat Istirahat

Bahan mengajar berikut ini dapat digunakan untuk mengajarkan pada anak-anak bahwa disela-sela kesibukan hidup sehari-hari, mereka juga perlu waktu untuk beristirahat. Selamat mengajar!

Alat peraga:

Kartu musik yang berisi tanda-tanda sela (tanda istirahat).

Ayat Alkitab:

Ibrani 4:9-13

Tema:

Istirahat itu penting bagi kita.

Penyampaian:

Saya membawa beberapa kartu yang berisi tanda-tanda. Apakah kamu tahu apa arti tanda-tanda ini?

Ini adalah tanda-tanda sela (istirahat) dalam musik. Ini adalah tanda berhenti seperempat. Ini tanda berhenti setengah. Dan ini tanda berhenti penuh. Perhentian penuh berarti bahwa pemusik harus diam sesuai waktu yang ditentukan oleh tanda sela itu.

Ada orang yang mungkin mengatakan bahwa tanda sela penuh itu berarti perhentian tanpa ukuran waktu. Tetapi, tanda sela penuh ini punya suatu ukuran tertentu. Sang komposer, orang yang menulis lagu itu, menuliskan ukuran tanda sela itu untuk suatu alasan khusus. Dia merancang ukuran tanda sela itu, dengan teliti, sesuai dengan seluruh aliran musik itu.

Tanda-tanda itu menandai istirahat dalam musik. Tetapi manusia juga membutuhkan istirahat. Pernahkah ibumu mengatakan bahwa inilah waktu untuk diam dan beristirahat?

Kadang anak-anak juga terlalu sibuk bermain sehingga mereka mengira mereka tidak punya waktu untuk istirahat. Tetapi istirahat bagi kita, seperti juga suatu tanda sela dalam musik, bukanlah waktu yang tidak berarti. Tuhan merencanakan waktu istirahat bagi kita. Alkitab mengatakan bahwa kita harus beristirahat di hari Sabat. Itulah tanda istirahat penuh bagi kita. Kita perlu menyingkirkan semua pekerjaan kita dan menggunakan waktu istirahat itu untuk bersyukur, merenungkan hidup, dan memperoleh kekuatan baru.

Doa:

Ya Tuhan, kami semua sibuk dengan segala kegiatan dalam hidup kami, walaupun kami masih anak-anak, tetapi ajarilah kami untuk diam dan beristirahat. Amin!

Sumber:

Judul Buku: Ceritakan untuk Anak-anak Sekolah Minggu:
Sebuah Sumber Ibadah

Pengarang : Donna McKee Rhodes

Penerbit : Gospel Press, Batam Centre, 2002

Halaman : 149 - 150

Aktivitas: Aneka Aktivitas Untuk Rekreasi

Berikut ini aktivitas-aktivitas yang dapat Anda gunakan sebagai pengisi acara rekreasi di SM Anda.

1. Buket Alkitab

Sediakanlah bunga yang masih bertangkai secukupnya. Pilihlah kelompok pemain dan berikan kepada masing-masing sebuah vas yang besar. Maksud permainan ini ialah untuk menghasilkan rangkaian bunga yang paling bagus dengan bahan yang ada. Nilai bagi tiap- tiap bunga tidak harus sama. Jumlah pertanyaan yang diperlukan agar boleh memakai bunga tertentu berbeda dengan bunga yang lain. Misalnya, setangkai bunga melati bernilai satu pertanyaan. Setangkai bunga aster boleh dirangkai kalau pemain berhasil menjawab dua pertanyaan. Sedangkan untuk setangkai bunga anggrek, empat pertanyaan harus terjawab dengan tepat. Demikian seterusnya. Sesudah kegiatan ini selesai, rangkaian bunga tersebut dapat digunakan di ruang pertemuan ataupun keperluan lain. Regu yang dapat merangkai buket yang paling indah dinyatakan sebagai pemenang.

Kegiatan lain yang menggunakan bunga ialah memilih ayat-ayat Alkitab untuk dicantumkan pada setiap tangkai, sebelum buket tersebut dipakai menghias meja atau untuk pasien di rumah sakit.

2. Menyeberang Laut Merah

Kelompok yang satu adalah orang-orang "Israel," sedangkan kelompok lainnya adalah tentara "Firaun." Sebelum mulai permainan, buatlah lima buah batas-bidang atau jarak antara kedua kelompok itu.

Ketika seorang Israel menjawab pertanyaan Alkitab dengan tepat, maka orang-orang Israel maju selangkah menepati bidang yang telah disediakan tadi. Kalau ia gagal, seorang anggota tentara Firaun diberi kesempatan menjawab. Kalau jawabannya tepat, seluruh tentara Firaun maju satu bidang. Orang-orang Israel mencoba menyeberangi Laut Merah sebelum mereka disergap sepuluh bidang, tergantung kepada keadaan tempat. Boleh juga permainan ini diadakan secara perseorangan, bukannya beregu, sehingga setiap pemain akan maju sesuai dengan kemampuannya menjawab pertanyaan.

3. Menobatkan Raja

Sediakanlah dua buah tangga. Bagilah pemain menjadi dua regu dan masing-masing regu memilih rajanya. Bila anggota regu menjawab pertanyaan dengan tepat, rajanya naik satu langkah di tangga. Kalau jawabannya salah, rajanya harus turun satu langkah. Regu yang terlebih dahulu memahkotai rajanya, itulah

yang menang; yakni rajanya lebih dahulu sampai ke ujung tangga. Pertanyaan-pertanyaan harus diajukan kepada regu secara bergiliran.

4. Aduk Cangkir

Telungkupkanlah enam cangkir di atas meja. Sebelumnya, sembunyikan potongan kertas yang berisi sebuah pertanyaan dalam masing-masing cangkir itu, kecuali satu. Sesudah cangkir-cangkir itu anda pindah-pindahkan sedemikian rupa sehingga orang tidak tahu, cangkir mana yang kosong, mintalah seorang pemain memilih sebuah. Bila pertanyaan yang terdapat dalam cangkir itu dapat dijawabnya, maka regunya mendapat angka lima. Kalau ia gagal, angkanya sendiri atau angka regunya dikurangi lima. Bilamana seseorang kebetulan memilih cangkir kosong ia tidak mendapat angka.

5. Tukang Pos

Masukkanlah potongan-potongan kertas yang berisi pertanyaan-pertanyaan ke dalam sejumlah amplop. Lalu mintalah seorang anak menjadi tukang pos, untuk membagikan soal-soal tersebut kepada kelompok peserta. Sesudah masing-masing menerima sebuah, maka dengan bergiliran mereka mencoba menjawab. Peserta yang jawabannya tepat boleh tetap memegang amplopnnya. Tetapi kalau ada peserta yang gagal, maka peserta sebelumnya (yang jawabannya benar), memperoleh amplop itu. Pada akhir pertandingan mintalah peserta menghitung berapa buah amplop yang diperolehnya. Peserta yang memperoleh paling banyak, boleh anda beri hadiah sekedarnya. Untuk permainan ini anda boleh memakai amplop bekas yang berukuran besar ataupun kecil.

6. Sulaiman yang Bijaksana

Siapkan sebuah kursi "takhta kerajaan." Boleh anda gunakan sebuah kursi makan yang ditutupi dengan sebuah selimut yang bagus. Sediakanlah juga sebuah alat pengukur waktu; kalau mungkin sebuah stop-watch. Salah seorang dari peserta dijadikan Sulaiman. Ia didudukkan di atas kursi tadi dan diharuskan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari Alkitab, sebanyak yang dia mampu. Jika ia gagal menjawab, ia diturunkan dari takhta dan orang lain yang berhasil menjawab pertanyaan yang tak terjawab tadi, dinobatkan. Tiap orang yang dinobatkan menjadi raja harus dihitung waktunya. Berapa menit lamanya dia duduk di atas takhta itu? Anda boleh menugaskan seorang penanya atau membagi kelompok menjadi beberapa regu dan menugaskan seorang penanya untuk tiap regu. Setiap kali ada Sulaiman baru yang dinobatkan, orang itu berasal dari lawan regu Sulaiman sebelumnya.

7. Memburu Bangku Terdepan

Gunakanlah bangku panjang atau kursi-kursi berderet ke belakang untuk perlombaan ini. Mulailah dari barisan belakang. Ajukanlah pertanyaan kepada

setiap peserta. Barangsiapa menjawab dengan tepat, ia boleh maju satu baris. Siapa yang dapat mencapai bangku paling depan lebih dulu, dialah juaranya.

Bahan dirangkum dari sumber:

Judul Buku : Belajar Alkitab Melalui Permainan

Judul Artikel Asli: Pertandingan Berkelompok

Pengarang : Ronald F. Keeler

Penerbit : BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1997

Halaman : 59 - 67

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Rina Hutasoit <RINA@>

>Syaloom....,

>Sekolah minggu kami akan mengadakan retreat sekitar awal bulan juli

>nanti. Adakah saudara/i memiliki informasi mengenai tempat retreat

>dengan kapasitas untuk 150-200 orang?

>Terima kasih sebelumnya. Tuhan Yesus memberkati.

>Rina

Redaksi:

Kami tidak mengetahui pasti wilayah mana yang Anda ingin jadikan tempat untuk mengadakan retreat, tetapi dalam Situs PEPAK ada informasi-informasi tempat retreat yang dapat Anda akses di alamat:

- <http://www.sabda.org/pepak/info/>

lalu pilih tampilan info untuk tahun 2002 dengan tanggal 26-3-2002.

Oh iya apakah Anda sudah bergabung dengan milis diskusi e-BinaGuru? Jika sudah, silakan tanyakan hal ini kepada rekan-rekan seiman dalam milis tersebut. Jika belum, bergabunglah! Karena milis tersebut sangat berguna dan bermanfaat untuk pengembangan dan menambah informasi seputar pelayanan anak. Silakan tulis e-mail kosong ke alamat: ==> subscribe-i-kan-BinaGuru@xc.org

e-BinaAnak 130/Juni/2003: Kegiatan-kegiatan Ekspresif

Salam dari Redaksi

Salam damai sejahtera,

Di minggu kedua bulan Juni ini kami hadirkan "Kegiatan-kegiatan Ekspresif" sebagai ide untuk mengisi masa-masa liburan anak. Kegiatan-kegiatan ekspresif yang kami maksudkan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengekspresikan pengertian mereka akan pelajaran- pelajaran dalam kelas SM. Jadi kegiatan apapun yang dilakukan berhubungan dengan ekspresi/penghayatan mereka terhadap Firman Tuhan yang sudah guru SM ajarkan. Misalnya: menggambar ciptaan-ciptaan Tuhan, menulis puisi tentang kelahiran Yesus, membuat salib dari karton bekas, dll. Kegiatan ini pasti akan disenangi oleh anak-anak.

Sajian-sajian kami minggu ini akan sangat membantu dalam mempersiapkan kegiatan-kegiatan ekspresif di SM Anda. Artikel kami minggu ini membahas mengenai "Kegiatan-kegiatan Ekspresif" itu sendiri. Lalu Tips Mengajar memberikan petunjuk kepada Anda tentang bagaimana "Mempersiapkan Kegiatan Ekspresif di SM". Jangan sampai ketinggalan pula untuk mendapatkan ide seputar kegiatan ekspresif dari Bahan Mengajar dan Aktivitas minggu ini.

Selamat berekspresi!

Tim Redaksi

"Dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu.

Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman." (Matius 28:20)

< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Matius+28:20> >

Artikel: Kegiatan-Kegiatan Ekspresif

Masa liburan yang diisi dengan kegiatan-kegiatan ekspresif memperkuat berbagai ide yang terkandung dalam pelajaran SM, memantapkan kebenaran-kebenaran Alkitab, dan memperjelas konsepsi-konsepsi. Kegiatan-kegiatan ini memungkinkan para murid untuk saling membagi perasaan mereka dan menanggapi kebenaran-kebenaran Alkitab sementara mereka mengekspresikan pelajaran itu secara kreatif. Setiap kegiatan hendaknya selaras dengan tujuan pelajaran dan juga berhubungan dengan kebutuhan serta kesanggupan murid.

Ekspresi Tertulis

Kegiatan ini dapat membantu anak-anak memeriksa dan mengingat fakta-fakta dari pelajaran Alkitab. Sering kali digunakan pertanyaan, teka-teki, sanjak yang huruf-huruf awal atau huruf-huruf akhirnya membentuk sebuah kata atau nama, nama-nama yang tersembunyi, dan gambar-gambar, tergantung pada kelompok usia murid-murid. Acuan pada ayat-ayat Alkitab yang berkaitan akan membantu para murid menggabungkan pengetahuan Alkitab dan menemukan pengertian. Ilustrasi-ilustrasi yang bertalian dengan kehidupan dan pertanyaan-pertanyaan yang terbuka untuk bermacam jawaban memungkinkan murid untuk memikirkan dengan sungguh-sungguh tanggapan-tanggapan terhadap berbagai kebenaran Alkitab dan menerapkan kebenaran-kebenaran tersebut dalam hidup mereka. Guru yang mempersiapkan diri dengan baik akan menuntun murid-murid untuk menyelidiki, menggabungkan, dan menerapkan ayat-ayat Kitab Suci dengan cara memberikan dorongan serta bantuan pribadi. Bersamaan dengan itu, Roh Kudus menuntun setiap murid untuk mengerti Firman.

Murid-murid memperoleh manfaat bila mereka menulis ulang pelajaran-pelajaran dalam bentuk cerita, laporan orang pertama, atau sandiwara. Penulisan kreatif berupa puisi, cerita, esai, surat, doa, drama, lirik nyanyian, dan lagu memungkinkan anak-anak menyatakan pikiran dan perasaan pribadi mereka kepada Allah dan mengenai Allah. Sering kali orang bisa lebih terbuka dalam tulisan daripada dalam penyampaian lisan. Dengan menulis maka keputusan-keputusan yang diambil dapat dinyatakan di kertas. Karena tulisan dapat mengungkapkan pikiran-pikiran dan berbagai perasaan takut, kasihilah dan berilah dorongan kepada setiap murid dalam usahanya untuk menyampaikan perasaan-perasaan yang paling dalam.

Semacam warta sekolah yang diterbitkan setiap hari atau setiap minggu memberikan kesempatan yang unik bagi usaha yang kreatif dan kooperatif. Murid-murid menyalurkan bakat mereka dengan menyerahkan berita-berita kelas atau berita-berita departemen seperti nama-nama murid pendatang baru, anak-anak yang berulang tahun, berita-berita perorangan, dan lirik lagu serta ayat-ayat Alkitab untuk dipelajari.

Ekspresi Seni

Benda-benda seperti pensil berwarna, kapur, cat, pulpen, tanah liat, bahan yang terbuat dari bubur kertas dicampur lem, atau gips, akan menghasilkan ekspresi seni kalau

digunakan dengan imajinasi. Sebagian besar murid suka bekerja dengan salah satu atau lebih dari benda-benda ini untuk mengilustrasikan apa yang telah mereka pelajari dan untuk menyatakan berbagai emosi mereka. Karena ciptaan seni merupakan karya unik seseorang, para murid senang menunjukkan karya mereka kepada teman-teman sekelas dan kepada orang-tua serta sahabat-sahabat pada kegiatan penutupan.

Semua murid suka menggambar, berapa pun usia mereka. Ini merupakan kesempatan untuk menggambarkan di atas kertas pemandangan dari Alkitab, suatu kejadian dalam cerita, dan berbagai situasi kehidupan modern.

Dengan usaha secara berkelompok dapat dibuat suatu gambar dinding berisi serangkaian gambar atau sebuah pemandangan besar yang lebih kompleks. Saudara dapat membuat televisi dari peti kayu dan menempatkan pada bagian layarnya gulungan cerita yang digulung pada dua pasak kayu. Anak-anak tinggal memutar pasak dan mengilustrasikan suatu cerita.

Murid-murid dapat membuat perangkat untuk menempel gambar flanel dengan melapisi sepotong karton keras dengan flanel. Guntinglah gambar-gambar ukuran kecil yang digambar oleh murid-murid atau gambar-gambar dari majalah Sekolah Minggu. Untuk mudahnya, tempel belakang gambar-gambar itu dengan potongan flanel. Dorong murid-murid untuk menceritakan kembali cerita-cerita Alkitab dengan perangkat flanel mereka.

Pembuatan peta memungkinkan murid-murid mengenal kota-kota, sungai, danau, dan lautan yang bertalian dengan pekabaran Injil atau juga negeri-negeri dalam Alkitab. Kalau mungkin, gambarlah peta pada kertas yang belakangnya diberi flanel untuk ditempelkan pada papan flanel. Banyak variasi dapat dilakukan seperti membuat peta timbul dengan menggunakan adonan tepung dan garam, peta pada meja berpasir, atau peta dari bahan bubur kertas dicampur perekat. Peta yang direkatkan pada karton tebal dan digunting-gunting menjadi sejumlah potongan seperti teka-teki dapat digunakan untuk kaji ulang.

Ekspresi Vokal/Ekspresi Untuk Bersuara

Murid-murid akan semakin terlibat di kelas bila mereka merasa bebas untuk menyatakan pendapat, ide, dan perasaan mereka. Dengan demikian guru akan memperoleh wawasan berharga tentang kepribadian dan sudut pandang masing-masing murid. Anak-anak dengan gembira menjawab pertanyaan-pertanyaan dan memberitahukan ide-ide mereka. Antusiasme mungkin membelokkan perhatian kelompok, tetapi guru yang terampil mampu memelihara suasana diskusi yang hidup yang berpusat sekitar tema pelajaran.

Waktu untuk tanya jawab memungkinkan murid-murid yang lebih besar mengungkapkan kebenaran yang mereka pahami dan menjelaskan pemikiran mereka. Meskipun demikian, untuk mencapai suatu solusi maka bentuk diskusi harus diubah dari bentuk tanya jawab menjadi bentuk interaksi kelompok. Dengan demikian, suatu masalah yang ditentukan dengan jelas akan memberikan kunci menuju diskusi yang

baik serta kesempatan untuk menyelidiki berbagai solusi dipandang dari sudut Firman Allah.

Kesempatan untuk bercerita ulang menggairahkan banyak murid. Lakonkan cerita itu dalam bentuk pantomim, atau gunakan perangkat gambar flanel, gambar-gambar, atau dengan kostum tokoh-tokoh Alkitab. Murid-murid yang lebih besar senang merekam cerita-cerita Alkitab, cerita penginjilan, atau cerita yang berkaitan dengan kehidupan, lalu mereka melakonkan adegan-adegan sesuai cerita itu.

Pelakonan, yaitu suatu bentuk drama spontan, memungkinkan murid- murid berperan sebagai orang-orang lain sehingga mereka bisa lebih mengerti orang-orang tersebut beserta situasi mereka. Drama jenis ini dapat memancing berbagai emosi dan sikap, lalu hal-hal tersebut dapat dihubungkan dengan prinsip-prinsip alkitabiah. Dalam pelakonan, sering kali suatu situasi cerita dibacakan atau diceritakan sampai saat klimaks. Kelas menyelesaikan cerita itu dengan memainkan berbagai peranan yang berbeda-beda. Agar pelakonan dapat memberikan manfaat maksimum, setiap pemain sebaiknya menggunakan waktu beberapa menit sebelum mulai untuk memikirkan peranan, ucapan, penampilan, dan tindakan-tindakan tokoh yang ia perankan. Guru pun hendaknya mengingatkan penonton untuk memperhatikan tindakan dan reaksi para pemain. Ketika para pemain mencapai suatu solusi, menyimpulkan ide cerita, atau jika mereka membutuhkan informasi tambahan maka pelakonan pun berakhir. Kalau dikehendaki, situasi itu dapat dilakonkan kembali dengan pemain- pemain lain. Adalah berguna bila pelakonan itu disusul dengan diskusi kelompok atau evaluasi tentang solusi yang dicapai. Ini merupakan kesempatan yang bagus sekali bagi guru untuk menuntun para murid agar hidup berdasarkan prinsip-prinsip Alkitab.

Sarana yang berbeda-beda untuk mengutarakan ekspresi sebaiknya tidak dipisahkan satu dari yang lain atau dibatasi penggunaannya. Bisa saja digunakan bermacam-macam kombinasi yang kreatif. Misalnya, cerita Alkitab, ayat Alkitab, atau tema pelajaran dapat dijadikan lagu dan diiringi alat-alat musik, sementara murid-murid menyajikan suatu pantomim.

Kegiatan Pekerjaan Tangan

Pekerjaan tangan merupakan salah satu kegiatan ekspresif yang sangat menyenangkan. Guru-guru SM dapat menyusun kegiatan-kegiatan pekerjaan tangannya sendiri, mengikuti saran-saran dalam kurikulum, atau membeli perlengkapan yang siap pakai. Hubungan antara pekerjaan tangan dan kegiatan liburan harus nyata. Bersamaan dengan itu, kegiatan-kegiatan pekerjaan tangan harus sesuai dengan kemampuan setiap kelompok usia supaya masing-masing murid sanggup melakukan kegiatan-kegiatan itu. Tidak diperlukan pekerjaan tangan yang mahal dan menghabiskan banyak waktu untuk dapat mencapai keberhasilan.

Sesudah kegiatan pekerjaan tangan ditentukan, setiap pekerja di SM hendaknya menyiapkan sebuah contoh -- meskipun ada seorang pemimpin pekerjaan tangan -- supaya ia dapat membantu murid-murid. Proses mengerjakan pekerjaan tangan sama

pentingnya dengan hasil yang dicapai karena dalam proses itu prinsip-prinsip alkitabiah diajarkan. Persediaan bahan yang cukup, perlengkapan, dan ruangan kerja dengan waktu yang memadai untuk mengadakan pembersihan merupakan unsur-unsur yang sangat penting untuk memperoleh waktu pekerjaan tangan yang efektif.

Bahan dirangkum dan diedit dari sumber:
Judul Buku : Pekan Pendidikan Anak-anak
Judul Artikel: Kegiatan-kegiatan Ekspresif
Pengarang : Doris A. Freese, Ph.D.
Penerbit : Gandum Mas, Malang, 1993
Halaman : 104 - 115

Bahan Mengajar: Amarah dan Menara yang Roboh

Sebelum, sesudah, atau pada saat Anda menceritakan kisah ini, ajak anak-anak untuk mengekspresikan kesabaran mereka dengan cara menyusun balok-balok kayu atau karton menjadi sebuah menara yang tinggi. Minta mereka menyusun balok-balok itu setinggi dan sebagus mungkin. Kegiatan ekspresif ini akan sangat membantu mereka dalam hal kesabaran dan ketelatenan mereka. Selamat mengajar!

Andi telah mencoba menyusun balok-balok mainan itu enam kali, tetapi setiap kali ia mencobanya, menara itu selalu roboh.

Pada waktu menara yang disusunnya itu roboh untuk yang ketujuh kalinya, Andi berguling-guling di lantai. Ia memukul-mukul lantai dengan tinjunya. Dan ia mengucapkan kata-kata yang tidak pantas diucapkan oleh seorang pembangun menara yang baik.

"Hmm," kata nenek. "Kelihatannya pembangun menara yang seorang ini seperti menaranya yang rapuh dan tidak kokoh."

Andi berhenti berguling-guling di lantai. Ia tidak meneruskan ucapan-ucapannya yang tidak pantas itu.

"Apa maksud Nenek?" tanya Andi.

"Dalam Alkitab diceritakan tentang menaramu dan juga dirimu. Di situ tertulis tentang apa yang terjadi dengan menaramu dan dirimu," kata nenek.

Andi tampak terkejut. "Apakah itu benar, Nek? Apakah yang dikatakan Alkitab tentang saya dan menara saya?" tanyanya.

Renungan Singkat tentang Amarah:

1. Pernahkah kamu marah sekali? Apakah yang terjadi?
Apakah yang kamu rasakan setelah kamu mengalami hal ini?
2. Apakah akibat dari sifat pemarah?
Mengapa anak laki-laki dan anak perempuan tidak boleh memiliki sifat seperti itu?
3. Seandainya kamu adalah nenek, apakah yang akan kamu katakan kepada Andi tentang sifat pemarah itu?

"Dalam Amsal 25:28 tertulis tentang dirimu dan menaramu," kata nenek. "Ayat ini menyatakan bahwa orang yang tidak dapat mengendalikan dirinya sama seperti sebuah kota yang temboknya roboh. Inilah cara lain untuk menyatakan bahwa anak laki-laki yang tidak dapat mengendalikan dirinya sama seperti menaranya yang roboh."

Andi memperhatikan menaranya yang sudah roboh. Menara itu kini berantakan. Ia telah berusaha keras untuk memperbaikinya, tetapi sekarang hampir semua balok itu berantakan. Menara itu sama sekali tidak sama dengan menara yang telah direncanakannya dengan sangat hati-hati.

"Saya tidak mau seperti menara yang berantakan itu," kata Andi. "Saya ingin lebih seperti menara yang utuh, yang tidak roboh. Saya akan meminta Tuhan Yesus menolong saya mengendalikan sifat pemaarah saya mulai dari sekarang."

Renungan Singkat tentang Tuhan Yesus dan Kamu:

1. Mengapa Andi tidak mau seperti menaranya yang berantakan?
Maukah kamu juga seperti itu?
2. Apakah yang diinginkan Andi agar Tuhan Yesus menolong dia melakukannya?
Apakah kamu ingin Tuhan Yesus menolongmu mengendalikan sifat pemaarahmu?
Mengapa kamu tidak meminta kepada-Nya sekarang juga?

Bacaan Alkitab:

Amsal 25:28

Kebenaran Alkitab:

Orang yang tidak dapat mengendalikan sifat pemaarahnya, seperti kota yang roboh temboknya. (Baca: Amsal 25:28)

Doa:

Ya Tuhan Yesus, saya tidak ingin seperti sebuah tembok yang roboh. Saya tidak ingin seperti sebuah menara yang roboh. Tolonglah saya mengendalikan sifat saya sesuai dengan yang Engkau kehendaki. Amin.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : 100 Renungan Singkat untuk Anak-anak

Judul Artikel: Amarah dan Menara yang Roboh

Pengarang : V. Gilbert Beers

Penerbit : Kalam Hidup, Bandung, 1986

Halaman : 198 - 199

Tips: Tips Mempersiapkan Kegiatan Ekspresif di SM

1. Sebelum murid menggunakan material-material/bahan-bahan yang diperlukan, minta setiap anak untuk menceritakan alasan/ide gambar, tulisan, ketrampilan yang mereka buat, atau nyanyian yang mereka nyanyikan.
2. Jika sebuah aktivitas menggunakan bahan yang benar-benar baru bagi Anda, atau aktivitas itu membutuhkan beberapa langkah yang sulit, praktekanlah itu terlebih dahulu, dan buatlah sebuah contoh.
3. Jika Anda kesulitan untuk mendapatkan bahan-bahan yang dibutuhkan, jangan ragu untuk meminta bantuan dari orang tua murid atau jemaat gereja. Buatlah daftar kebutuhan materi/bahan yang Anda butuhkan dan masukkan itu dalam "Warta Jemaat" atau "Buletin Gereja".
4. Letakkan bahan-bahan dan peralatan kegiatan di tempat yang sudah diatur dan mudah dijangkau oleh anak-anak. Beri label di setiap tempat Anda meletakkan bahan dan peralatan. Minta anak-anak untuk mengembalikan perlengkapan-perengkapan itu di tempat semula sesuai dengan labelnya.
5. Jika diperlukan, tutuplah meja kegiatan dengan alas plastik, mika, atau koran untuk menjaga meja tetap bersih dan tidak rusak.
6. Siapkan tisu dan handuk di dekat anak-anak agar dengan mudah mereka dapat membersihkan tangan mereka.

Bahan diterjemahkan dan diedit dari sumber:

Judul Buku : Sunday School Smart Pages

Judul Artikel Asli: How Art Helps Children Learn Bible Truths

Editor : Wes and Sheryl Haystead

Penerbit : Gospel Light, USA, 1992

Halaman : 97

Aktivitas: Kegiatan Ekspresif Vokal

Kegiatan Mimbar Bebas

Tujuan:

Anak belajar mengungkapkan pendapatnya, berani beradu argumentasi dengan sehat, dan bersikap demokratis dalam hal berbeda pendapat.

Persiapan:

1. Guru menentukan satu topik menarik, misalnya:
 - o Jika terpaksa, bolehkah kita berbohong?
 - o Jika hari Senin banyak ulangan atau ada ujian, apakah sebaiknya kita membolos Sekolah Minggu?
2. Anak dikelompokkan dalam beberapa kelompok.

Garis besar kegiatan:

Setiap kelompok berdiskusi selama 10 menit tentang topik tersebut, kemudian guru meminta satu kelompok menyatakan pendapatnya. Kelompok yang lain boleh menyanggah atau menambahi. Guru menjadi moderator mimbar bebas ini. Kemudian kesimpulan dibuat guru dari hasil diskusi setiap kelompok anak tersebut.

Di akhir kegiatan guru menjelaskan:

Bagaimana sebaiknya sikap yang diambil sebagai orang Kristen berkaitan dengan topik tersebut? (Guru perlu mendiskusikan lebih dahulu dengan pendeta atau seorang yang lebih dewasa iman untuk memberi masukan-masukan yang membangun.)

Kegiatan ini tepat untuk menjelaskan:

Berani bersikap demokratis, bersikap mandiri, mau berdialog, dan sebagainya.

Kegiatan "Jika Aku Adalah Dia" Persoalan Nyata Dibahas Di Kelas

Tujuan:

Anak belajar memberikan komentar terhadap suatu kasus nyata yang terjadi di sekitarnya.

Persiapan:

Guru mencari topik bahasan dengan membuka surat kabar yang paling populer di kota Anda. Tentukan suatu kasus nyata yang terjadi, yang berkaitan dengan dunia anak. Misalnya, topik-topik kasus kenakalan anak, kasus kejahatan terhadap anak, kasus anak hilang, kasus keluarga berantakan (kasus perceraian), dan sebagainya. Fotocopy berita tersebut dan usahakan setiap anak memperolehnya.

Garis besar simulasi:

Anak-anak membahas (bisa di kelompok atau sendiri-sendiri) "jika aku adalah dia" apa yang akan aku lakukan? Tentu saja jika anak menjadi tokoh yang mengalami kasus tersebut. Tetapi tidak semua kasus dapat dibuat "jika aku adalah dia". Untuk kasus semacam ini anak dapat membuat komentar bebas untuk kasus tersebut. Guru merangkum pendapat anak dan membuat kesimpulan.

Di akhir kegiatan guru menjelaskan:

Kehidupan nyata memang kompleks penuh dengan hal-hal baik dan jahat, tetapi kita memiliki Tuhan yang senantiasa menuntun kita kepada apa yang baik, serta membentengi kita dari hal yang jahat.

Kegiatan ini tepat untuk menjelaskan:

Perlunya sikap kepekaan sosial dan kritis dalam melihat situasi konkret, bahwa satu kasus ini tidak boleh digeneralisasi, artinya: jika ada kasus ibu tiri jahat kepada anak tirinya, tidak berarti semua ibu tiri jahat. Karena tindakan seseorang pasti ada latar belakangnya, setiap manusia masing-masing dibentuk oleh situasi masa lalunya.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Teknik Kreatif dan Terpadu dalam Mengajar Sekolah Minggu

Pengarang : Paulus Lie

Penerbit : Andi Offset, Yogyakarta, 1999

Halaman : 171 - 172

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Rima L. <r1m4@>

>Syalom,

>

>Saya berlangganan e-BinaAnak sejak edisi no.78. Sampai saat ini

>saya masih menyimpan semua file-file tersebut karena terkadang saya

>gunakan sebagai bahan untuk menulis, sharing, renungan, dll. Saya

>ingin sekali mendapatkan bahan-bahan e-BinaAnak yang belum saya

>miliki. Apakah redaksi bisa mengirimkannya, atau adakah cara lain?

>

>Salam kasih,

>Rima

Redaksi:

Untuk mendapatkan edisi-edisi e-BinaAnak terdahulu melalui e-mail, Anda dapat menggunakan fasilitas arsip yang ada di situs PEPAK dengan cara mengakses alamat: ==> <http://www.sabda.org/pepak/e-binaanak/download/> Setelah masuk di halaman arsip ini, pilihlah tahun yang Anda inginkan, kemudian pilih edisi-edisi yang Anda butuhkan. Setelah itu tulis nama dan alamat e-mail Anda di kolom yang sudah disediakan lalu tekan "Kirim". Mudah bukan? Selamat mencoba ... :)

e-BinaAnak 131/Juni/2003: Bermain

Salam dari Redaksi

Salam kasih dalam Kristus Yesus,
Liburan adalah waktu yang sangat baik bagi para guru Sekolah Minggu untuk mengadakan acara-acara bermain yang menarik bagi anak-anak, sebab pada saat-saat liburan biasanya orang tua memberi lebih banyak kelonggaran bagi anak-anak mereka untuk bermain. Namun sebagai pendidik kita menyadari bahwa jika permainan hanya bertujuan untuk sekedar bermain, maka maknanya tidaklah banyak. Tapi jika kita menjadikan waktu bermain menjadi waktu untuk belajar maka banyaklah manfaat yang bisa didapatkan.

Nah, untuk mengetahui lebih banyak manfaat bermain bagi anak-anak, dan apa-apa saja yang bisa dipelajari anak pada waktu bermain, maka pada edisi ini Redaksi akan khusus menyajikan artikel-artikel, tips, dan bahan mengajar tentang "Bermain". Manfaatkan sajian ini untuk mengadakan program bermain di SM Anda. Daripada anak-anak hanya tinggal di rumah menonton TV/VCD atau bermain PS (play station), lebih baik undang mereka untuk bergabung dalam program bermain di SM Anda. Selain lebih aman, anak-anak juga dapat menikmati permainan sambil belajar prinsip-prinsip Firman Tuhan. Dan jika Anda berhasil mengadakan acara liburan dan program bermain yang menarik bagi anak-anak di Sekolah Minggu Anda, jangan lupa sharingkan kepada rekan-rekan pembaca e-BinaAnak yang lain Kami tunggu kiriman sharing Anda, ya!

Selamat Bermain!

Tim Redaksi

"Dan jalan-jalan kota itu akan penuh dengan anak laki-laki dan anak perempuan yang bermain-main di situ." (Zakharia 8:5)
< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Zakharia+8:5> >

Artikel: Bermain

"Berhenti bermain dan kerjakan tugasmu!" Itu adalah perintah yang sangat tidak baik untuk diberikan pada anak-anak. Bermain-main adalah tugas di masa kanak-kanak. Bermain-main adalah ekspresi dan hiburan, mencakup kesenangan dan tujuan, baik tubuh dan pikiran khususnya di masa-masa liburan. Bermain adalah suatu cara bagi anak-anak untuk belajar tentang benda-benda dan berhubungan dengan orang lain. Seorang psikologis dari Swiss, Piaget, mengatakan bahwa bermain adalah suatu cara bagi anak-anak dalam mengubah dunia untuk mendapatkan keinginannya.

Dalam masa liburan, para guru bisa memberikan dukungan untuk bermain dengan menyediakan kesempatan, peralatan, dan ruangan bagi anak-anak. Mengapa guru harus memberikan dukungan dalam bermain? Bermain secara aktif melibatkan seluruh anak dan itulah yang harus dipelajari. Dengan merancang kesempatan untuk bermain dengan suatu tujuan -- biasanya dipadukan dengan satu atau dua kata penuntun -- guru dapat langsung memulai permainan dengan tujuan yang spesifik.

Kesempatan untuk bermain dapat diterapkan dalam pelayanan anak. Dengan bermain "cilukba" bersama ibunya, seorang bayi belajar bahwa orang dewasa dapat dipercaya bahwa mereka akan muncul lagi meskipun untuk beberapa saat mereka menghilang. Seorang anak bisa belajar tentang kuasa Tuhan dengan kegiatan yang menggunakan pancaindera mereka, misalnya bermain dengan benda-benda yang mempunyai berbagai tekstur, warna, bentuk, dan suara. Meniru seekor bebek dan mendengar kotekannya/suaranya membuat anak merasa percaya diri terhadap kemampuannya.

Untuk anak yang sudah besar, mereka dapat belajar dengan bermain drama berpura-pura menjadi orang dewasa.

Untuk memberikan kesempatan bermain yang lebih menyenangkan lagi, suatu ruang kelas dapat disulap menjadi sebuah aula yang dilengkapi dengan perabot rumahtangga yang berukuran mini, sebuah boneka dan tempat tidur boneka, pakaian untuk "berdandan", dan sebuah meja kecil dengan beberapa kursi. Dengan beberapa tuntunan, para guru bisa membantu anak-anak untuk menerapkan ajaran Alkitab ke dalam kehidupan sehari-hari melalui permainan ini. Misalnya, selama dalam kegiatan berlangsung, berilah komentar: "Markus, dari caramu menggendong bayi, aku tahu bahwa kamu sudah tahu bagaimana cara menjaga bayi." Hal ini bisa dihubungkan dengan cerita dalam Alkitab: "Yusuf membantu Maria merawat Yesus. Markus, bisakah kamu tunjukkan pada kita bagaimana Yusuf akan menggendong bayi Yesus?"

Jika ruangan kelas sempit, guru harus menyingkirkan meja guru, alat musik, atau lemari yang tidak digunakan dari dalam kelas. Ruangan ini harus dirancang agar bisa menjadi suatu aula atau diubah menjadi ruangan untuk kegiatan seni, bermain musik, bermain puzzle atau menyusun balok. Jika terdapat tempat di luar ruangan, hal itu tentu akan sangat menguntungkan.

Program bermain membuat kemampuan untuk bersosialisasi akan lebih cepat terbentuk. Para guru bisa membantu anak yang minder untuk belajar bermain bersama-sama dengan anak yang lainnya. Di tahun-tahun berikutnya anak tersebut dapat dituntun untuk bermain dengan bekerjasama dalam suatu kelompok kecil. Anak yang sudah cukup dewasa untuk berinteraksi dengan teman-teman sekelasnya bisa mulai belajar kemampuan yang biasa dimiliki oleh orang yang lebih dewasa, misalnya "Tunggu giliranmu!"; "Bermainlah dengan jujur!"; "Patuhi aturan!"; atau "Mengalahlah!"

Guru-guru bisa menggunakan pilihan yang lebih luas lagi dalam memberi permainan ketika anak-anak yang berada dalam pengawasannya mempunyai perhatian yang lebih panjang, kemampuan untuk membaca, dan bersosialisasi. Permainan lain yang melibatkan anak secara individu bisa digunakan untuk mengajarkan tentang ayat hafalan, tetapi arti dari ayat tsb. akan lebih mudah untuk dimengerti jika diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya selama kegiatan berlangsung, guru dapat memberikan dorongan seperti: "Maria, apa kau bisa menggunakan balok-balok alphabet ini untuk mengeja kata-kata yang ada di ayat kita: 'Berbuatlah baik.'" Pada waktu bercerita, katakan: "Dorkas itu baik hati -- dan kamu juga baik hati, Maria, jika kamu bermain balok bersama Jean."

Hiasan-hiasan yang menunjukkan gambar Yesus yang sedang dikelilingi oleh anak-anak biasanya menggambarkan anak-anak yang sedang duduk atau berdiri di dekat kaki-Nya dengan penuh perhatian. Gambaran ini akan lebih dekat lagi dengan kenyataan jika ditunjukkan dengan beberapa anak yang sedang bermain kejar-kejaran di sekeliling Yesus, atau anak lainnya sedang meminta kembali celengannya dan seorang gadis kecil merayu Yesus agar berpura-pura menjadi ayah dalam keluarganya. Begitulah yang dilakukan oleh anak-anak karena demikianlah Tuhan membentuk anak-anak untuk belajar!

Isilah masa liburan ini dengan kegiatan bermain yang menyenangkan bagi anak, dan tentu saja yang dapat membawa mereka semakin dekat dengan Tuhan.

Bahan diterjemahkan dan diedit dari sumber:

Judul Buku : The Complete Handbook for Children's Ministry

Judul Artikel Asli: Play

Pengarang : Dr. Robert J. Choun and Dr. Michael S. Lawson

Penerbit : Thomas Nelson Publisher, USA, 1993

Halaman : 251 - 253

Artikel 2: Seputar Hal Bermain

Bermain sangat penting bagi anak sebab bermain adalah bekerja bagi anak. Bermain juga merupakan cara belajar yang bersifat alami. Dunia anak adalah dunia bermain. Dengan melihat ibunya yang sedang memasak di dapur, anak dapat bermain dan belajar memasak dengan kompor kecilnya atau bermain meniru seperti dokter memeriksa pasien atau bermain membuka toko-toko dagangan, bahkan naik ke planet bulan pun bisa dijadikan permainan. Demikianlah anak belajar dalam bermain. Dengan bermain peran sebagai seorang dokter, mereka sebenarnya sedang belajar mengatasi ketegangan dan ketakutan terhadap dokter.

Fungsi dan Nilai Bermain

1. Melatih fisik.
Bermain merupakan latihan olahraga yang terbaik bagi tubuh. Karena bermain dapat membina kemampuan anak dalam berolahraga, kecerdasan, dan ketangkasan otak.
2. Belajar hidup bersama/berkelompok.
Bermain adalah kesempatan yang baik bagi anak untuk terjun ke dalam kelompok dan belajar menyesuaikan diri dalam kehidupan yang harmonis di masyarakat.
3. Menggali potensi diri sendiri.
Dengan bermain, anak diberi kesempatan untuk menyelesaikan kesulitan dengan kemampuan dirinya sendiri.
4. Menaati peraturan.
Orang dewasa harus membantu anak bersikap sportif dalam bermain dan membimbing mereka untuk menaati peraturan.

Prinsip Memilih Permainan

1. Beri permainan yang dapat mengembangkan fisik.
2. Perlu ada keseimbangan antara permainan yang bersifat tenang dan yang banyak bergerak dalam ruangan atau di luar ruangan.
3. Berikan macam-macam permainan untuk memusatkan perhatian mereka.
4. Sediakan permainan atau kegiatan yang bertujuan memberikan pengalaman belajar bagi mereka.
5. Pilihlah permainan yang sesuai dengan usia mereka.
6. Persiapkan seorang atau orang dewasa untuk memimpin mereka dalam bermain atau berekreasi.
7. Berikan kesempatan untuk menggunakan daya imajinasi dan kreativitas mereka.

Rencana Bermain dan Kegiatan

Dalam merencanakan permainan atau kegiatan ada enam hal dasar yang harus dipertanyakan:

1. Siapa? -- Bagaimana sifat, kebutuhan, hobi, dan kemampuan peserta?
2. Mengapa? -- Apa tujuan permainan itu?
3. Apa? -- Apa inti dari permainan itu? Bagaimana jenis permainan itu?
4. Di mana? -- Apakah tempatnya sesuai dengan sifat permainan itu? Di dalam atau di luar ruangan?
5. Kapan? -- Setiap minggu atau setiap bulan? Berapa lama?
6. Bagaimana? -- Bagaimana merencanakannya? Bagaimana aturan permainannya, caranya, dan materinya?

Permainan yang Bermakna Pendidikan

1. Permainan kekeluargaan.
Permainan ini membuat anak belajar tentang keadaan di rumah. Bagaimana hidup saling mengasahi dengan saudara yang lain dan belajar melakukan pekerjaan rumah tangga.
2. Permainan berjualan.
Permainan ini dapat membantu anak mengenal mata uang dan sopan santun sikap dalam berjualan, dapat mengenal perbedaan benda- benda dan bahan- bahan, serta belajar menghitung uang.
3. Permainan pesta/mengundang tamu.
Permainan ini dapat membantu anak mengenal sopan santun dalam pergaulan, menyiapkan makanan yang ringan, menata meja, piring dan lain-lain. Bagaimana menjadi tuan rumah yang menyambut tamu.
4. Permainan lalu-lintas.
5. Melalui permainan ini anak dapat belajar tentang banyak peraturan dan tanda lalu-lintas atau tanggung jawab seorang polisi. Ia dapat pula mengenal fungsi setiap kendaraan: mobil pemadam kebakaran, ambulans, mobil polisi, mobil/truk barang.

Memang permainan yang cocok mendatangkan manfaat yang baik dalam segi fisik maupun dalam segi psikis. John Dewey berkata,

"Di luar sekolah anak selalu bermain dan bekerja, dan hasil didikan yang diperoleh tidak lebih adalah hasil dari bermain dan bekerja."

Jean-Jacques Rousseau berkata bahwa pelajaran yang diperoleh anak di lapangan bermain jauh lebih besar 100 kali lipat dibandingkan dengan pelajaran yang dipelajari di kelas. Seorang ahli pendidikan, Karl Gross, juga mengatakan bahwa bermain merupakan suatu persiapan peranan dalam proses pertumbuhan. Sedangkan Martinus Jan Langeveld berpendapat bahwa dasar etika agama dapat bertumbuh melalui permainan.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : Menerobos Dunia Anak
Judul Artikel Asli: Cara Belajar -- Dengan Bermain
Pengarang : Dr. Mary Go Setiawani
Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 2000
Halaman : 41 - 44

Bahan Mengajar: Bermain "Ikutilah Pemimpin"

Sesudah guru menceritakan bahan cerita di bawah ini, kembangkanlah permainan sesuai dengan situasi murid-murid Anda. Selamat bermain!

Di suatu hari libur di pantai, Wahyu dan Rani sedang bermain-main. "Mari kita main, 'Ikutilah Pemimpin,'" kata Wahyu. "Saya akan berjalan di pasir, dan kamu mengikuti jejak-jejak kaki saya. Setelah itu giliran kamu yang berjalan di pasir dan saya mengikuti jejak- jejak kakimu."

"Kedengarannya menyenangkan," kata Rani. "Mari kita mulai dan saya akan mengikutimu begitu saya selesai menghitung sampai seratus."

Ketika Rani selesai menghitung sampai seratus, ia pun mulai mengikuti jejak-jejak kaki Wahyu. Jejak-jejak itu tampak di sekeliling penginapan mereka di tepi pantai menuju ke sebuah gudang tua. Jejak-jejak kaki Wahyu juga tampak menuju ke sebuah tangga yang disandarkan pada dinding gudang tua itu. Ketika Rani memandang ke atas, ia dapat melihat jejak-jejak kaki Wahyu di atas atap gudang tua itu.

"Wahyu! Bukankah Ayah melarang kita naik ke atap gudang ini!" teriak Rani.

Rani ingin bermain 'Ikutilah Pemimpin', tetapi ia juga ingin menaati kata-kata ayahnya. Apa yang harus dilakukannya?

Renungan Singkat tentang Ketaatan:

1. Mengapa Rani tidak mau menaiki atap gudang tua itu?
Apakah yang akan kamu katakan kepada Rani seandainya kamu berada di tempat itu?
2. Mengapa tindakan Wahyu menaiki atap gudang tua itu salah?
Apakah yang akan kamu katakan kepada Wahyu seandainya kamu adalah Rani?

"Saya tidak mau naik!" kata Rani. "Bukankah Ayah melarang kita menaikinya."

"Ah, ayolah naik," kata Wahyu. "Mungkin Ayah tidak akan marah kalau kita ke sini untuk bermain-main."

"Saya mau main 'Ikutilah Pemimpin', asalkan kita tidak melanggar kata-kata Ayah atau Ibu," kata Rani. "Pokoknya kita harus taat."

Wahyu menggerutu sebentar, tetapi ia masih ingin main "Ikutilah Pemimpin". Itulah sebabnya tidak lama kemudian ada banyak jejak kaki yang harus diikuti Wahyu dan Rani, tapi mereka berjalan hanya di tempat-tempat yang diizinkan ayah mereka saja.

Renungan Singkat tentang Tuhan Yesus dan Kamu:

1. Orang-orang yang bagaimanakah yang diinginkan Tuhan Yesus agar diikuti umat-Nya?
2. Menurut kamu, apakah yang dimaksud Tuhan Yesus ketika Ia berkata bahwa kita harus mengikut Dia? Bagaimanakah kita dapat mengikut Tuhan Yesus?

Bacaan Alkitab:

Matius 4:18-20

Kebenaran Alkitab:

Tuhan Yesus berkata, "Ikutilah Aku." (Matius 4:19)

Doa:

Ya, Tuhan Yesus, saya ingin pergi ke tempat yang Engkau kehendaki dan melakukan hal-hal yang Engkau kehendaki. Tunjukkan kepada saya yang harus saya lakukan. Amin.

Bahan diedit dari sumber:

Judul buku : 100 Renungan Singkat untuk Anak-anak

Pengarang : V. Gilbert Beers

Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 1986

Halaman : 156 - 157

Tips: 10 Prinsip Kegiatan Bermain

Banyak kebutuhan anak-anak yang dapat dipenuhi dalam kegiatan bermain jika kita mengadakan kegiatan bermain berdasarkan pada 10 prinsip berikut ini:

1. Dalam bermain berikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengembangkan kehidupannya secara normal dan alami.
2. Tegaskan keseimbangan antara permainan yang memerlukan keaktifan dan ketenangan serta bermain di dalam dan di luar ruangan.
3. Gunakan permainan yang bervariasi dengan durasi waktu yang singkat berdasarkan lamanya minat mereka.
4. Berikan kegiatan bermain yang bermanfaat dan ajarkan mereka untuk belajar serta mengambil manfaat dari pengalaman bermain mereka.
5. Pilihlah permainan yang sesuai dengan tingkat umur mereka.
6. Berikan pengawasan yang secukupnya dari orang dewasa dalam semua kegiatan bermain mereka.
7. Berikan contoh yang baik untuk ditiru.
8. Berikan petunjuk yang jelas dalam sebuah permainan, hati-hati; jika perlu peragaan apa yang harus dilakukan.
9. Sediakan kesempatan untuk mengekspresikan imajinasi dan kreativitas mereka.
10. Pilihlah guru-guru yang berjiwa muda dan menyenangkan untuk mendampingi, membimbing, dan menghadapi anak-anak selama kegiatan bermain diadakan.

Bahan diterjemahkan dan diedit dari sumber:

Judul Buku : Childhood Education in The Church

Judul Artikel Asli: Meeting Age Group Needs

Pengarang : Robert E. Clark, Joanne Brubaker, Roy B. Zuck

Penerbit : The Moody Bible Institute of Chicago, USA, 1986

Halaman : 310

Tips 2: Bermain di Luar Ruangan

Bermain di luar ruangan, khususnya untuk anak-anak prasekolah, biasanya lebih banyak menimbulkan suara dan lebih banyak membutuhkan kekuatan serta lebih bersemangat, dalam arti fisik. Dalam mengadakan acara bermain yang diselenggarakan di luar ruangan, simaklah beberapa tips berikut ini:

1. Tatalah sedemikian rupa alat-alat atau sarana bermain untuk kegiatan yang mengutamakan perkembangan gerakan kasar, sehingga tidak membahayakan anak-anak. Misalnya tempat bermain sepeda, sebaiknya disediakan jalan yang dapat dilewati bila anak sedang mengendarai sepeda. Perlu disediakan daerah yang aman untuk bermain pasir atau bila anak ingin menggali tanah.
2. Monitorlah keamanan anak. Guru harus menjadi penjaga untuk mengawasi masing-masing anak, jangan sampai ada yang terluka.
3. Alat-alat yang akan dipergunakan di luar ruangan harus dicek setiap kali sehingga yakin bahwa keadaan alat-alat dalam kondisi yang baik. Singkirkan peralatan yang sudah rusak dan berbahaya bagi anak.
4. Usahakan agar permukaan tanah tempat anak-anak bermain ditata sedemikian rupa, sehingga bila ada anak yang jatuh tidak akan mengalami luka yang berbahaya. Biasanya dicari permukaan tanah yang berumput.
5. Jika anak-anak boleh bermain pasir atau air sepuas mereka, buatlah peraturan. Misalnya anak tidak diperbolehkan melempari anak lain dengan pasir atau mengguyur air. Sepatu dan kaos kaki harus dilepaskan, dan setelah selesai bermain, anak perlu dibantu untuk membersihkan diri.

Bahan dirangkum dari sumber:

Judul Buku: Pendidikan Anak Prasekolah

Pengarang : DR. Soemiarti Patmonodewo

Penerbit : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan PT Rineka Cipta, Jakarta, 2000

Halaman : 112 - 114

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Verawati V. <vera-vinanto@>

>Apakah e-BinaAnak bersedia untuk memuat pengumuman mengenai

>kegiatan-kegiatan untuk pelayanan sekolah minggu. Apa saja

>syaratnya? Terima kasih atas perhatiannya. Regards,

>Vera

Redaksi:

Tentu saja! Kami dengan senang hati akan memuat informasi kegiatan- kegiatan seputar pelayanan Sekolah Minggu, seperti misalnya seminar untuk guru atau KKR untuk anak, atau kegiatan-kegiatan serupa yang dapat memberi manfaat kepada para pembaca e-BinaAnak. Untuk itu silakan kirim informasinya kepada kami melalui alamat:

- < staf-BinaAnak@sabda.org >

e-BinaAnak 132/Juni/2003: Bekerja di Rumah

Salam dari Redaksi

Salam kasih dalam Kristus Yesus,
Menolong anak untuk ikut ambil bagian dalam melakukan pekerjaan rumah merupakan hal yang sangat bermanfaat. Dengan mengajarkan bagaimana mengerjakan pekerjaan di rumah, berarti kita telah ikut menanamkan sikap-sikap positif dalam diri anak-anak, misalnya sikap bertanggung jawab, melayani, menolong, rajin, taat, dan lain sebagainya. Anak yang sejak kecil tidak diajak untuk membantu mengerjakan pekerjaan-pekerjaan rumah tangga cenderung bertumbuh menjadi anak yang kurang trampil dan malas. Nah, gunakanlah masa liburan ini untuk membangun sikap-sikap positif dalam diri anak dengan cara membantu orang tua mereka di rumah.

Edisi yang kami beri judul "Bekerja di Rumah" ini merupakan edisi terakhir dalam rangkaian pembahasan mengenai aktivitas anak untuk mengisi hari libur. Satu Artikel mengenai "Pembagian Kerja di Dalam Rumah" merupakan wacana apik bagi para orang tua maupun para pendidik. Selain itu kami sajikan juga dua Tips Mengajar dan satu Bahan Mengajar seputar kegiatan membantu orang tua di rumah yang dapat digunakan untuk mengajar di kelas. Kami yakin bahan-bahan yang kami sajikan ini akan menolong Anda, sebagai guru-guru SM, untuk dapat lebih terlibat dalam kehidupan anak dan memberi pengaruh yang positif untuk hari depan mereka.

Selamat bertemu lagi di bulan Juli dengan tema yang baru!

Tim Redaksi

*"Dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman."
(Matius 28:20)*

< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Matius+28:20> >

Artikel: Pembagian Kerja di Dalam Rumah

Kalau seorang anak kecil demikian asyiknya mencuci piring, jangan selalu Anda kira ia sedang membuat piring atau gelas benar-benar bersih. Anak itu lebih asyik dengan gelembung atau busa sabun serta gelas-gelasnya yang begitu saja tenggelam dan hilang dalam air. Sama halnya kalau si kecil bekerja dengan pipa selang air. Lebih banyak air yang tersembur-sembur keluar daripada yang menyiram ke tanaman. Si anak kemudian akan berpikir, bagaimana air itu bisa memancar sampai begitu jauh? Apa yang membuatnya demikian? Baginya, hal ini merupakan sesuatu yang perlu diselidiki lebih lanjut. Di lain pihak ia merasa bangga, dengan hanya memencet sebagian dari mulut selangnya, pancaran air jadi semakin deras dan jauh. Dengan kemampuan semacam ini, perasaan anak berkembang. Dan ini sebaiknya kita rangsang lagi dengan mengajaknya melakukan berbagai tugas kecil.

Memang tidak dapat disangkal lagi, bahwa pekerjaan rumah tangga yang biasa dilakukan sehari-hari, sangat banyak ragamnya. Dari mulai mencuci pakaian, menyetrika, membersihkan rumah, memasak serta menyediakan makanan sampai mencuci piring, semuanya menyita banyak waktu. Karena itu jika semua pekerjaan ini dikerjakan seorang diri, mungkin akan baru selesai larut malam. Walaupun sudah ditolong dengan adanya alat rumah tangga listrik, tetap saja tugas-tugas rutin ini baru dapat diselesaikan, paling tidak lebih dari delapan jam. Berdasarkan kenyataan ini, masuk akal jika pekerjaan ini tidak mungkin dapat kita selesaikan sendiri. Tentu akan lain jadinya jika setiap anggota keluarga mau turun tangan untuk membantu meringankan beban Anda semua. Pekerjaan mungkin dapat selesai dalam waktu yang lebih singkat, dan Anda masih mempunyai waktu untuk beristirahat.

Pada dasarnya hampir semua jenis pekerjaan di dalam rumah dapat dilakukan anak, kecuali tentu saja yang berbahaya. Anda bisa menimbang sendiri pekerjaan apa saja yang boleh dikerjakannya. Kemudian perlu diperhatikan bahwa pemberian tugas ini sebaiknya dilakukan secara bertahap sesuai dengan usia anak. Semakin tua usia anak, semakin mampu ia mengerjakan pekerjaan yang lebih sukar. Hal ini berarti anak yang masih kecil sebaiknya jangan diberi tugas yang berbahaya baginya, misalnya untuk anak tiga tahun tugas mencuci piring tidaklah tepat, karena ada kemungkinan piring akan tergelincir dan pecah. Pecahannya bisa melukai, sehingga menjadi cedera. Tugas ini lebih cocok jika diberikan kepada anak yang lebih besar, misalnya 11-12 tahun. Anak sudah mampu lebih berhati-hati dan ia pun sudah lebih trampil.

Pada tahap permulaan, latihan-latihan yang bisa dilakukan anak adalah membereskan alat permainan sesudah mereka puas bermain. Setelah anak agak besar, ia bisa diajarkan jenis pekerjaan yang agak sulit seperti membantu ibu membereskan rumah, misalnya merapikan tempat tidur, menyapu lantai, melap kaca dan lain-lain. Juga ia bisa dibiasakan untuk selalu menyimpan baju kotor langsung ke keranjang cucian.

Menurut para pendidik dan psikolog, banyak sekali keuntungan yang dapat diperoleh dengan memberikan tugas, berupa pekerjaan rumah-tangga kepada anak. Pertama-tama adalah latihan 'mengingat', misalnya saja setiap bangun tidur anak diwajibkan

untuk melipat selimut dan membereskan tempat tidur. Atau bisa juga diberi tugas untuk memberi makan binatang peliharaan. Pada mulanya mungkin ia harus diingatkan setiap hari, tetapi lama-kelamaan ia dengan otomatis akan menyelesaikan tugasnya. Di samping itu pemberian tugas kepada anak di samping dapat meringankan beban Anda juga secara tidak langsung menolong anak untuk melatih diri dalam bertanggung jawab dan bergotong-royong.

Pada umumnya anak belum sepenuhnya mengerti bahwa setiap orang itu harus melakukan sesuatu yang ada manfaatnya. Tetapi satu hal yang dituntutnya dari diri sendiri, pekerjaan sekecil apa pun yang sudah dimulainya harus diselesaikannya sendiri. Hal ini hampir-hampir bisa disebut sebagai rasa tanggung jawab akan tugas yang mulai timbul pada seorang anak. Kebebasan seperti yang dialaminya dulu, yang bersifat main-main dan asal sibuk, lambat laun menghilang dan berganti dengan kesungguhan. Artinya anak telah siap untuk melaksanakan tugas-tugas kecilnya atau bekerja dengan bermacam-macam alat dan bahan sesuai dengan kemampuan yang ada pada dirinya.

Selanjutnya dalam hal mengatur pembagian kerja, terkadang dijumpai kesulitan. Pekerjaan dalam rumah tangga memang beraneka ragam. Ada yang menarik untuk anak-anak; tetapi banyak juga yang membosankan.

Karena ada pekerjaan yang agak menarik dan ada yang kurang disukai, pembagian tugas perlu dilakukan dengan hati-hati. Kalau pembagian kurang adil, bisa-bisa nanti ada yang menerima tugasnya dengan marah-marah. Agar pembagian tugas dirasa adil, ada orang tua yang memberi tugas secara bergilir. Misalnya minggu ini anak yang tertua tugasnya menyapu halaman. Minggu berikutnya ia bertukaran tugas dengan si adik yang biasanya menyirami tanaman di kebun.

Untuk merangsang anak bekerja, ada orang tua yang memberi upah berupa kue atau uang. Tetapi rasanya lebih baik bila Anda meniru beberapa orang tua lainnya yang berusaha untuk menciptakan suasana bermain. Misalnya dengan mengatakan "Ayo, siapa yang lebih dulu selesai membereskan kamar?" Cara ini kelihatannya lebih berhasil daripada bila orang tua memerintah anak-anak dengan cara yang kaku. Anak-anak yang masih kecil itu belum begitu merasakan "sakitnya" mata melihat ruangan yang tidak rapi, dan juga belum terbiasa dengan pekerjaan semacam itu. Karenanya, orang tua tidak perlu berharap terlalu banyak dari mereka.

Suatu kenyataan, kebanyakan orang tua cenderung untuk melibatkan anak perempuan saja dalam pekerjaan rumah tangga sehari-hari. Bagaimana pun juga hal ini sangat disayangkan, karena pada kurun usia 2-4 tahun justru dasar rasa tanggung jawab dan penyesuaian diri sedang tumbuh. Bila anak sejak kecil terbiasa dilibatkan dalam pekerjaan rumah tangga, kelak dapat diharapkan ia akan tumbuh jadi orang yang bertanggung jawab dan mampu menyesuaikan diri dalam berbagai situasi. Karena itu, berikan pada anak, baik yang laki-laki maupun perempuan, tugas-tugas kecil yang menjadi tanggung jawabnya sendiri. Anak akan menerimanya dengan wajar dan senang, sedangkan orang tua akan merasa kagum tentang betapa banyaknya hal-hal

yang dapat dipelajari anak-anak mereka. Dan yang paling penting dari semuanya adalah penghargaan orang tua atas itikad baik si anak.

Sumber:

Judul Buku : Butir-Butir Mutiara Rumah Tangga

Penulis : Alex Sobur

Penerbit : BPK Gunung Mulia, Malang, 1987

Halaman : 261 - 264

Bahan Mengajar: Apakah Kamu Suka Mencuci Piring

Untuk menolong anak-anak mengerti pentingnya melakukan pekerjaan di rumah, pakailah Bahan Mengajar berikut ini. Berdoalah terlebih dahulu agar Anda diberi hikmat oleh Tuhan sehingga apa yang Anda ajarkan dapat tertanam dalam hati anak-anak.

"Saya tidak mau membantu Ibu mencuci piring!" teriak Mega. "Mencuci piring sungguh tidak menyenangkan dan saya tidak mau melakukannya!"

Ibu tersenyum kepada Mega. "Baiklah, mengapa kamu tidak keluar saja dan bermain?" kata ibu.

Pada malam harinya Mega duduk menghadap meja makan. Ia sangat lapar dan bersiap-siap untuk menyantap salah satu masakan ibunya yang enak itu. Lalu ia melihat pada piringnya. Piring itu kotor, persis seperti ketika ia meninggalkannya tadi pagi. Ada sisa telur dan selai di atasnya. Juga masih ada sepotong kecil roti yang tersisa.

Renungan Singkat tentang Kebersihan:

1. apakah kamu suka makan pada piring yang kotor?
Mengapa tidak?
2. Mengapa mencuci piring yang telah kita pakai itu penting?
Mengapa mencuci tangan, pakaian, handuk, sprei dan sarung bantal kita juga penting? Mengapa kamu harus mencuci mobilmu atau mengepel lantai rumahmu atau membersihkan karpetmu?

"Bolehkah saya meletakkan makananmu pada piringmu, Mega?" tanya ibu.

"Oh tidak, terima kasih," kata Mega. "Bolehkah saya mencuci piring saya dulu, Bu?"

"Tetapi saya kira kamu tidak suka mencuci piring ," kata ibu.

"Saya tidak akan pernah berkata seperti itu lagi Bu!" kata Mega. "Saya tidak mau makan pada piring yang kotor, karena itu mulai sekarang saya akan senang menolong Ibu mencuci piring-piring yang kotor."

Menurut kamu, apakah Mega akan mengeluh lagi kalau mencuci piring?

Renungan singkat tentang Tuhan Yesus dan kamu:

1. Alkitab mengatakan bahwa Tuhan Yesus akan menghapuskan dosa-dosa kita. Ia akan menyucikan kita. Bacalah 1Yohanes 1:9.
2. Mengapa Mega mau mencuci piringnya yang kotor? Bagaimanakah caranya piring-piring kita yang kotor dapat mengingatkan kita kepada dosa di dalam

kehidupan kita? Mengapa kamu ingin agar Tuhan Yesus menghapuskan dosa-dosamu?

3. Sudahkah kamu meminta Tuhan Yesus menghapuskan dosa-dosamu? Kalau belum, maukah kamu melakukannya sekarang juga?

Bacaan Alkitab:

Mazmur 51:1-4

Kebenaran Alkitab:

Jika kita mengakui dosa-dosa kita yang kotor kepada Allah, dan meminta Dia menghapuskannya, maka Ia akan menyucikan kita. (1Yohanes 1:9)

Doa:

Ya Tuhan Yesus, terima kasih karena Engkau telah mati bagi dosa-dosa saya. Hapuskanlah dosa-dosa saya dan sucikanlah hati saya. Amin!

Bahan diedit dari sumber

Judul Buku : 100 Renungan Singkat untuk Anak-anak

Penulis : V. Gilbert Beers

Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 1986

Halaman : 116 - 117

Tips: Mengajarkan Anak Untuk Membantu Orang Tua

Pekerjaan rumah tangga bukan hanya tanggung jawab orang tua. Hal ini perlu ditekankan oleh para guru SM kepada anak-anak didiknya. Bekerja di rumah merupakan salah satu kewajiban setiap anak. Satu hal yang perlu diingat oleh guru-guru bahwa ada anak-anak yang memang sudah dibiasakan untuk membantu orang tua mereka di rumah, tetapi ada juga anak-anak yang tidak dibiasakan karena sudah ada pembantu rumah tangga. Walaupun demikian, dalam diri setiap anak haruslah ditanamkan sikap mau menolong/membantu untuk melakukan -- paling tidak -- sebuah pekerjaan kecil di rumah. Misalnya merapikan tempat tidur sendiri, menjaga kebersihan kamar mereka sendiri, mengatur barang-barang pribadi mereka, dan lain-lain. Mengajarkan anak untuk membantu pekerjaan di rumah akan menolong anak untuk belajar bertanggung jawab dan mengerti kewajiban sebagai anggota keluarga. Kebiasaan baik ini akan menolong anak untuk juga memiliki tanggung jawab ketika mereka berada di luar rumah, misalnya ketika ada di Sekolah Minggu.

Tentunya tidak akan ada kesulitan untuk mengajarkan mengenai hal ini kepada anak-anak yang sudah terbiasa membantu orang tua mereka di rumah. Tapi bagaimana dengan mereka yang memang tidak dituntut orang tua mereka untuk membantu mengerjakan pekerjaan di rumah karena banyaknya fasilitas yang mereka miliki? Mereka tetap harus diajarkan mengenai hal tersebut. Tidak salah jika kita, sebagai seorang guru SM, untuk mengajarkan ha-hal ini kepada mereka, karena hal ini akan bermanfaat untuk membangun karakter yang baik dalam diri anak. Berikut ini cara-cara yang dapat Anda lakukan:

1. Pada masa liburan ini berikan satu pelajaran khusus mengenai bekerja di rumah dalam ibadah di SM. Nasehat yang disampaikan melalui cerita biasanya akan melekat dalam hati anak-anak karena lebih mudah didengar dan diingat oleh anak-anak daripada pidato panjang yang bertele-tele. [Dalam edisi ini kami selipkan satu Bahan Mengajar yang dapat Anda gunakan untuk menolong anak mengerti pentingnya melakukan pekerjaan rumah.]
2. Buat satu program liburan SM yang dapat memberikan contoh kepada anak-anak tentang pekerjaan-pekerjaan apa saja yang dapat mereka lakukan di rumah. Salah satu program yang bisa dilakukan pada waktu liburan adalah dengan mengajak anak-anak (khusus untuk Kelas Besar) untuk menginap di ruangan kelas SM atau di tempat yang memungkinkan untuk ditinggali selama satu hari satu malam. Jadikan ruangan tersebut betul-betul seperti di rumah mereka dan Anda sebagai guru berperan sebagai orang tua mereka. Selain belajar Firman Tuhan dan memuji Tuhan, ajak mereka untuk menyapu, menyiram tanaman, merapikan tempat tidur/alas tidur mereka sendiri, membantu menyiapkan makanan, membantu memasak, dan lain sebagainya. Jangan lupa untuk menekankan maksud daripada program ini yaitu untuk menunjukkan pada mereka hal-hal kecil yang dapat mereka lakukan untuk membantu orang tua mereka dan untuk menanamkan dalam diri mereka bahwa sebenarnya membantu orang tua itu adalah tugas yang sangat menyenangkan. Program ini adalah kegiatan liburan yang sangat menyenangkan dan akan berkesan dalam

hati mereka. Setelah program berakhir dorong mereka berkomitmen untuk membantu orang tua mereka dengan senang hati dalam mengerjakan pekerjaan rumah.

3. Buat satu daftar pekerjaan ringan dan bagikan daftar itu kepada mereka. Minta mereka memilih pekerjaan yang paling menyenangkan bagi mereka. Daftar pekerjaan itu harus mereka bawa pulang untuk ditunjukkan kepada orang tua mereka sehingga orang tua juga tahu bahwa anak-anak mau membantu mereka. Daftar pekerjaan harus berisi pekerjaan yang ringan dan mampu dilakukan oleh anak-anak seusia mereka, misalnya merapikan tempat tidur, merapikan kamar, menjaga adik, menyapu halaman, menyiram bunga, memberi makan binatang peliharaan, dll.
4. Buat daftar piket untuk kelas SM. Yang mendapatkan tugas piket harus datang lebih awal setiap hari Minggu untuk membersihkan ruangan, misalnya membersihkan papan tulis, merapikan tempat duduk, menyapu, dll. Dengan membiasakan mereka melakukan pekerjaan tersebut di SM, lambat laun mereka juga dapat menerapkannya di rumah. Jangan lupa bahwa harus ada juga seorang guru SM yang ikut melakukan piket bersama-sama dengan mereka.

Itulah beberapa tips yang dapat Tim Redaksi bagikan. Jika anak-anak terlihat tidak terlalu bersemangat dengan hal-hal tersebut, tidak masalah! Jangan mudah menyerah, berdoalah dan tetap berikan teladan kepada mereka. Selamat mengajar! (/Davida)

Tips 2: Hal-Hal yang Perlu Diwaspadai Ketika Membantu Pekerjaan Di Rumah

Senang rasanya jika anak-anak didik kita menanggapi dengan antusias pelajaran mengenai membantu pekerjaan orang tua di rumah. Kita akan lebih bersukacita lagi apabila mereka betul-betul mempraktekkan hal tersebut di rumah mereka. Namun, dibalik rasa sukacita itu, kita tidak boleh lupa bahwa ada hal-hal penting yang harus diingatkan oleh guru kepada anak-anak yaitu kewaspadaan.

Satu hal yang harus kita waspadai adalah adanya resiko yang dapat membahayakan anak ketika mereka membantu pekerjaan rumah. Anak-anak cenderung meniru apa saja yang dilakukan orang tua mereka. Melihat ibu mereka sedang menyetrika, mengepel, atau memasak, maka anak-anak perempuan juga ingin melakukan hal tersebut. Melihat sang ayah sedang memakukan paku ke dinding, membetulkan mesin mobil, memperbaiki peralatan rumah tangga, maka seorang anak laki-laki pasti akan mencoba-coba hal yang sama. Keinginan yang timbul dari seorang anak untuk membantu orang tua mereka merupakan hal yang positif, tetapi waspadailah juga bahaya yang dapat ditimbulkan.

Selain orang tua, kita sebagai guru dapat pula memperingatkan anak-anak akan bahaya-bahaya yang dapat mencederai mereka ketika melakukan pekerjaan di rumah. Ingatkan mereka untuk selalu berhati-hati dan sebaiknya menghindari pekerjaan berat yang memiliki resiko tinggi, seperti menyetrika baju, membakar sampah, dll. Jelaskan kepada mereka resiko-resiko apa saja yang dapat terjadi dan solusi untuk menghindari hal-hal tersebut. Berikut ini hal-hal berbahaya yang dapat terjadi pada anak-anak -- khususnya anak usia SD -- ketika membantu orang tua mereka, dan penjelasan yang dapat Anda berikan agar anak-anak dapat bekerja dengan lebih hati-hati.

Jatuh

Resiko yang paling mungkin terjadi ketika anak-anak sedang membantu orang tua adalah terjatuh/terpleset. Misalnya ketika mereka ingin membantu mengepel lantai, nasehatilah agar jangan menggunakan air dan sabun yang terlalu banyak agar mereka tidak mudah terpeleset. Atau ketika sedang menggunakan peralatan- peralatan tertentu untuk membantu ayah mereka memperbaiki sesuatu, anjurkan mereka untuk langsung menyimpannya di tempat yang sudah ditentukan agar kaki mereka tidak tersandung atau terjatuh oleh alat-alat yang berserakan itu. Atau jika mereka membantu membersihkan rumah sehingga mengharuskan mereka untuk berdiri di atas kursi atau meja, ingatkan untuk berhati-hati dan tidak sembarangan berdiri agar tidak jatuh.

Terluka

Ketika bekerja, jangankan anak-anak, orang dewasa pun sering terluka. Entah itu teriris pisau, tertusuk paku, terpukul oleh palu, terjepit pintu, tertusuk pecahan gelas/piring dll. Anak-anak yang tingkat kehati-hatiannya masih rendah perlu diingatkan mengenai hal

ini. Lebih baik Anda menjelaskan bahwa pekerjaan yang menggunakan benda-benda tajam bukanlah pekerjaan mereka. Mereka boleh belajar dengan memperhatikan bagaimana orang tua mereka bekerja dengan menggunakan alat-alat tersebut tetapi jangan menggunakannya sendiri tanpa pengawasan orang tua. Ajarkan mereka untuk selalu berhati-hati dalam bekerja, khususnya jika mereka memegang/membersihkan benda-benda yang dapat pecah, agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Terbakar/Kebakaran

Anak-anak sangat suka bermain dan bekerja dengan hal-hal yang dianggapnya penuh dengan tantangan. Membantu orang tua memasak, membakar sampah, menyalakan lilin, menyulut korek api, menyalakan/mematikan barang-barang elektronik, dll. bisa jadi merupakan hal-hal yang mereka sukai. Namun resiko kebakaran/ terbakar sangat besar. Oleh karena itu anak-anak harus betul-betul waspada akan bahaya yang bisa menimpa mereka/rumah mereka. Sebagai guru lebih baik anjurkan agar murid-murid Anda tidak mengerjakan pekerjaan yang berhubungan dengan api dan alat-alat listrik kecuali ada orang tua/dewasa yang mengawasinya atau mendampinginya. Jika mereka ingin menggunakan barang-barang elektronik, ingatkan mereka untuk menggunakan alas kaki yang terbuat dari karet untuk mencegah mereka tersengat oleh aliran listrik.

Keracunan

Tanpa disengaja anak-anak bisa saja mengalami keracunan saat membantu orang tua mereka. Obat nyamuk, cairan pembersih lantai, minyak tanah, sabun, dll. merupakan benda-benda yang dapat meracuni kita. Walaupun sebagai guru kita tidak dapat mengawasi secara langsung bagaimana tingkah anak-anak itu di rumah, namun paling tidak kita dapat memberi peringatan kepada mereka untuk selalu berhati-hati dengan cairan-cairan tersebut. Ingatkan untuk selalu mencuci tangan setelah mereka selesai bekerja, khususnya jika tangan mereka telah menyentuh cairan-cairan atau benda-benda yang dapat meracuni mereka. Lebih baik meminta petunjuk orang tua agar mereka bisa lebih waspada dalam menggunakannya. </cl> Uraian yang Tim Redaksi tuliskan di atas, tidak dapat dijadikan alasan untuk malah melarang anak membantu pekerjaan orang tua mereka di rumah. Justru melalui tulisan ini kami harapkan para pendidik dapat memberitahukan kepada anak-anak tentang bahaya dan resiko yang dapat terjadi ketika bekerja membantu pekerjaan rumah, sekaligus mengajarkan kepada mereka bagaimana cara menghindari bahaya/resiko tersebut. Selain itu anak-anak juga perlu diingatkan bahwa semangat mereka untuk membantu orang tua tidak berarti bahwa mereka dapat mengerjakan semua pekerjaan yang mereka inginkan. Mereka masih perlu banyak belajar, mintalah mereka melakukan pekerjaan-pekerjaan yang memiliki resiko kecil dan aman bagi mereka.(Davida)

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Aswin Widjaja <ixtus@>

>Saya bersyukur untuk kehadiran Bina Anak. Terus berjuang untuk

>menangkan anak bagi Kristus di jaman yang semakin sulit ini...

>

>GBU,

>Aswin

Redaksi:

Terima kasih untuk pesan yang Anda kirim lewat Guest Book situs kami PEPAK (Pusat Elektronik Pelayanan Anak Kristen) di alamat: ==> <http://www.sabda.org/pepak/> Terima kasih juga untuk dukungan Anda yang semakin menyemangati dan mengobarkan semangat pelayanan segenap Tim Redaksi e-BinaAnak ... :D Maju terus dalam pelayanan Anda Tuhan Memberkati!

e-BinaAnak 133/Juni/2003: Berakar dalam Doa dan Firman Tuhan

Salam dari Redaksi

Salam sejahtera,

Dalam kehidupan seorang guru banyak sekali prioritas yang harus diutamakan, sebab tugas guru bukan hanya sekedar mengajar, tapi juga mengisi diri agar ia dapat terus bertumbuh. Jika tidak, maka secara rohani guru akan semakin lama semakin kering dan kehilangan semangat melayani karena tidak ada lagi yang dapat ia berikan kepada murid- muridnya. Untuk mencegah hal itu terjadi maka guru harus terus menjaga keseimbangan, antara memberi (melayani) dan mengisi (bertumbuh). Nah, untuk tujuan inilah maka tema e-BinaAnak yang akan dibahas pada bulan Juli ini adalah "Prioritas Kehidupan Guru". Di dalamnya akan dibahas topik-topik penting tentang prioritas yang harus dipenuhi guru agar dapat terus bergairah melayani dan terus bertumbuh. Topik-topik penting tersebut adalah:

1. Berakar dalam Doa dan Firman Tuhan
2. Dewasa dalam Karakter
3. Bertumbuh dalam Pengetahuan
4. Berbuah dalam Pelayanan
5. Setia dalam Tanggung Jawab

Sebagai topik pertama minggu ini, kami telah menyiapkan dua Artikel dan Tips Mengajar yang akan membahas seputar prioritas kehidupan seorang pendidik Kristen dalam hal berdoa dan membaca Firman Tuhan. Selain itu ada satu Bahan Mengajar yang dapat digunakan guru untuk mempraktekkan apa yang telah ia pelajari sendiri kepada murid- muridnya, agar murid-muridnya juga rajin berdoa dan membaca Alkitab.

Selamat Berdoa dan Membaca Firman Tuhan!

Tim Redaksi

*"Firman-Mu itu pelita bagi kakiku
dan terang bagi jalanku." (Amsal 119:105)*
< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Amsal+119:105> >

Artikel: Membaca Firman Tuhan Dan Berdoa Setiap Hari

Guru SM yang sibuk dan cermat harus berusaha sungguh-sungguh untuk mengisi jiwanya sendiri. Karena dengan menaruh perhatian terhadap orang-orang lain, ia dapat dengan mudah melalaikan pemeliharaan kerohaniannya sendiri. Hal ini dapat menimbulkan akibat-akibat yang serius untuk kehidupan Kristennya. Tak seorang pun dapat berpikir terus-menerus mengenai apa yang terbaik bagi orang lain tanpa menghabiskan sumber-sumber rohani dirinya sendiri.

Akan tetapi, seorang guru yang waspada akan mengatasi bahaya ini dengan meluangkan waktu-waktu tertentu untuk doa pribadi. Ini sangat penting untuk pemeliharaan kehidupan rohani seseorang. Yesus Kristus, Hamba Allah yang luar biasa itu, sangat mengutamakan doa. Kadang-kadang Ia tak punya waktu untuk istirahat ataupun untuk makan. Namun Ia selalu ada waktu untuk berdoa, walaupun itu berarti harus bangun pagi-pagi sekali. Guru SM adalah juga hamba Allah. Doa pribadi harus termasuk dalam hal-hal yang mendapat prioritas pertama dalam hidupnya.

Yesus mengajar bahwa kita "harus selalu berdoa dengan tidak jemu-jemu" (baca: Lukas 18:1). Paling tidak Saudara perlu waktu sedikit untuk bersekutu dengan Tuhan setiap pagi. Mungkin pekerjaan Saudara mengizinkan Saudara mengambil waktu untuk berdoa sejenak selama jam-jam kerja. Jika Saudara hanya punya waktu sedikit untuk berdoa pagi, maka perlulah waktu doa yang lebih lama untuk malamnya.

Paulus juga menyuruh kita "tetaplah berdoa" (1 Tesalonika 5:17). Memang benar, kita tak dapat selalu berdoa secara lisan kepada Tuhan, namun kita dapat memelihara suasana berdoa sepanjang hari. George Muller, yang termasyhur karena menjalankan rumah yatim piatu dengan hanya berharap kepada Allah saja untuk keperluan-keperluannya, mengatakan,

"Saya hidup dalam suasana berdoa. Saya berdoa sementara berjalan, sementara berbaring, dan apabila bangun."

Berdoa itu memberi pertolongan ilahi yang menjadikan Saudara pemimpin seperti yang dikehendaki Allah. Apabila Tuhan memberi kesuksesan, maka hati Saudara akan penuh dengan pujian atas bukti kebaikan-Nya itu. Apabila Tuhan menunjukkan suatu bidang yang perlu ditingkatkan, carilah pertolongan Tuhan dalam membuat penyesuaian yang tepat. Carilah senantiasa bimbingan Roh Allah dan pemberian kuasa-Nya untuk pekerjaan sekolah Minggu.

Juga pembacaan Alkitab dalam ibadat pribadi setiap hari adalah penting untuk pemeliharaan batin pribadi. Hal itu akan tetap menguatkan kehidupan rohani. Pembacaan itu adalah untuk manfaat Saudara sendiri. Itu lain dengan persiapan pelajaran sekolah Minggu atau bentuk-bentuk lain dari pelayanan Kristen. Itu adalah penyelidikan Alkitab dalam suasana berdoa untuk mendorong penyerahan dan untuk merasakan lebih jelas kenyataan kehadiran Allah.

Allah memberi kita Alkitab untuk makanan kita sehari-hari. Itu akan menguatkan dan memelihara batin kita.

Pembacaan itu harus sistematis, tak boleh serampangan. Kalau tidak, Saudara mungkin akan memakai waktu Saudara untuk membaca pasal-pasal yang Saudara senangi berulang-ulang dan tak pernah memikirkan Firman Allah yang kurang dikenal. Kita harus ingat bahwa,

"Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran. Dengan demikian tiap- tiap manusia kepunyaan Allah diperlengkapi untuk setiap perbuatan baik." (2Timotius 3:16,17)

Pakailah daftar pembacaan Alkitab yang sudah tercetak atau buatlah sendiri daftar pembacaan yang teratur.

Panjang bacaan harus sesuai dengan waktu yang Saudara luangkan agar dapat Saudara baca tanpa merasa terburu-buru. Manfaatnya akan sedikit sekali apabila Saudara membaca dengan memikir-mikir apakah Saudara dapat menyelesaikan itu sebelum Saudara diharuskan melakukan tugas lain. Lebih baik membaca selusin ayat dua kali dengan relaks daripada membaca bagian yang lebih panjang tapi terburu-buru karena hendak menyelesaikan pada waktunya. Kualitas adalah lebih penting daripada kuantitas.

Renungkanlah ayat-ayatnya. Ini perlu untuk pembacaan yang memberi manfaat. Renungan adalah mengambil beberapa ayat Alkitab dan menimbang-nibangnya, melihatnya dari satu segi, dan kemudian dari segi lain.

Berharaplah Allah berbicara melalui Firman-Nya. Sekilas penerangan menjadi vitamin rohani. Pembacaan semacam itu mengarah pada persekutuan yang lebih akrab dengan Allah.

Pelayanan Kristen adalah penting sekali, namun kita tak boleh melakukannya dengan mengorbankan kehidupan rohani kita. Pelayanan kita akan efektif hanya bila ibadat kita kepada Tuhan kita perdalam.

Sumber:

Judul Buku: Buku Pintar Sekolah Minggu, Jilid 2

Penerbit : Gandum Mas, Malang, 1996

Halaman : 178 - 179

Artikel 2: Persekutuan Dengan Allah

Ahli-ahli ilmu jiwa modern menyatakan kepada kita bahwa kita sangat memperhatikan usaha-usaha untuk mengendalikan tingkah laku kita. Apa yang kita perhatikan menentukan siapa kita ini. Inilah kebenaran yang dinyatakan kepada manusia yang diberi ilham 3.000 tahun yang lalu, dan dinyatakan pada seluruh bagian-bagian Alkitab. Secara singkat hal itu dinyatakan,

"Sebab seperti orang yang membuat perhitungan dalam dirinya sendiri demikianlah ia." (Amsal 23:7a)

Kita dapat mengenakan ini kepada kehidupan rohani kita sendiri, yang ditafsirkan oleh Alkitab sebagai berikut ini: Doa-doa kita, seperti yang dinyatakan oleh Kristus menentukan keadaan kita. Alkitab menyatakan hal ini sebagai berikut:

"Sesungguhnya, Engkau berkenan akan kebenaran dalam batin, dan dengan diam-diam Engkau memberitahukan hikmat kepadaku." (Mazmur 51:8)

Doa yang sejati merupakan keinginan hati yang terbesar. Kita merasa lapar dan dahaga akan doa-doa yang sejati.

Karena doa adalah percakapan dengan Allah, hal itu harus mendapat tempat yang utama di dalam kehidupan setiap orang Kristen. Hal itu merupakan pertimbangan yang paling penting bagi setiap saksi Kristen. Dengan kebenaran dasar ini di dalam pikiran kita, marilah secara singkat kita mengulangi hal doa sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Guru Agung kita.

Sungguh istimewa bahwa para murid memohon Guru itu untuk mengajar mereka berdoa. Mereka melihat kebutuhan akan pengalaman doa seperti yang dialami oleh Kristus sendiri dan dijalankan di dalam kehidupan-Nya di hadapan mereka. Para murid mengetahui bahwa doa Kristus tidak semata-mata dilakukan dengan berlutut atau mengangkat tangan-Nya ataupun mengulangi kata-kata di hadapan Allah. Hal ini merupakan satu hubungan yang hakiki di dalam kehidupan-Nya, dari hari ke hari, bahkan juga di malam hari. Doa-Nya sangat berbeda -- hal paling istimewa yang dilakukan-Nya.

Di dalam arti sebenarnya Kristus berdoa tanpa berkeputusan. Tetapi para murid-Nya mengetahui akan saat-saat tertentu yang dipakai-Nya untuk berdoa -- pada pagi hari, siang hari, dan pada malam hari. Mereka mengetahui, walaupun mungkin secara "samar-samar", bahwa kehidupan Guru mereka merupakan satu doa.

Kebenaran paling hakiki yang saya abaikan di masa muda saya adalah kebutuhan setiap orang Kristen untuk mengikuti teladan Yesus di dalam hal doa. Betapa inginnya saya memperoleh kesadaran itu lebih awal daripada ini. Tetapi sebagian besar para pembaca mungkin jauh lebih muda dari saya. Saudara dapat menjadikan hal ini sesuatu yang paling utama di dalam kehidupan saudara. Kita harus ingat, tanpa memperhatikan

umur kita, bahwa belumlah terlambat bagi setiap orang yang beriman kepada Kristus untuk berubah. Kita dapat diubah dan jangan menyesuaikan diri dengan kehidupan yang lama. Bila kita sungguh-sungguh menginginkan hal itu, Allah dapat mulai dan melakukan mujizat perubahan ini kepada satu kehidupan doa yang berkelimpahan.

Seorang pendeta yang terkemuka pernah menyatakan:

"Saya lebih suka mengajar satu orang untuk berdoa daripada sepuluh untuk berkhotbah."

Ada tiga syarat hakiki bagi suatu doa yang sejati sesuai dengan ajaran Kristus. Bila kita secara hati-hati membaca Perjanjian Baru, kita dapat menemukannya serta mendapatkannya beratus-ratus bagian Alkitab yang menyatakan ketiga hal itu. Kita dapat menemukan hal itu di dalam Perjanjian Lama, di dalam kehidupan pria dan wanita yang beriman, serta pada sebagian besar Kitab Mazmur.

PERTAMA, doa yang sejati harus didasarkan kepada tujuan hidup Kristen yang sejati. Kehendak Allah harus memegang kendali yang utama -- hidup untuk meluaskan kerajaan-Nya di mana pun kita berada, serta mengabdikan hidup demi nama Kristus. Contoh doa Kristus,

"Datanglah kerajaanMu, jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di surga" (Matius 6:10),

harus menjadi keinginan hati kita. Hal itu harus mengendalikan jalan pikiran, perencanaan, dan tingkah laku kita. Bila hal ini benar, doa-doa kita akan diucapkan "demi nama-Nya" -- apakah kita memakai kata-kata itu ataupun tidak. Hanya mengatakan kata-kata "demi nama-Nya" tidak dapat memenuhi syarat pokok yang hakiki ini.

KEDUA, Kristus menjelaskan bahwa Allah tidak suka mendengar banyaknya perkataan. Ia mendengar akan keinginan hati. Sudah tentu, kita perlu merumuskan segala keinginan hati kita ke dalam kata-kata yang diucapkan. Dengan cara inilah roh-Nya dapat mengajar kita untuk merenungkan pendapat-Nya. Kecuali satu keinginan dapat dinyatakan dengan kata-kata, maka hal itu bersifat kabur. Tetapi Allah seringkali mendengar keinginan-keinginan kita sebelum kita dapat menyatakan kepada-Nya. Bila kita memenuhi syarat-syarat-Nya, maka Roh kasih-Nya akan tinggal di dalam hati kita dan senantiasa bersekutu dengan roh kita.

Syarat KETIGA yang diajarkan di dalam Perjanjian Lama dan dilaksanakan serta diajarkan oleh Kristus, ialah iman. Kita harus yakin bahwa Ia dapat dan akan menjawab doa-doa kita. Kepada mereka yang percaya, dan berdoa sesuai dengan kehendak Kristus dari dalam hatinya, maka doa-doanya akan senantiasa terjawab. Kadang-kadang, kita mendapatkan bahwa permintaan kita itu "salah". Kadang-kadang, Allah menunda sampai kita siap bagi satu jawaban yang tepat. Kadang-kadang, Ia menunda

agar iman kita dikuatkan. Kadang-kadang, Ia berkata, "Tidak." Kadang-kadang Ia memiliki hal yang lebih baik daripada permohonan kita sendiri.

Bersaksi bagi Kristus di saat mengajar atau kesaksian perseorangan lainnya harus dilakukan dengan:

1. Penuh doa berkenaan dengan tujuan pelajaran langsung dan terutama.
2. Penuh doa di dalam rancangan bagi pertumbuhan iman, pengetahuan, dan keahlian mengajar seseorang.
3. Penuh doa di saat mempersiapkan pelajaran.
4. Penuh doa menjelang saat pelajaran.
5. Penuh doa di saat mengajarkan pelajaran itu.
6. Penuh doa di saat memimpin dan membimbing kelas.
7. Penuh doa di saat melayani setiap anggota kelas secara perseorangan.

Doa dapat dinyatakan melalui pujian, kebaktian, pengucapan syukur, pengampunan, perjuangan, permohonan, persekutuan, renungan, cita-cita, keinginan yang bernyala-nyala, dan pengabdian. Kita menipu diri kita dan orang-orang lain bila kita tidak memakai doa bagi setiap tujuan ini.

Sumber:

Judul Buku : Cara Mengajar yang Lebih Berhasil

Pengarang : Joe L. McMillin

Penerbit : Lembaga Literatur Baptis, Bandung, 1995

Halaman : 23 - 27

Bahan Mengajar: Ingatkah Kamu Berdoa?

Redaksi:

Sebelum Anda mengajarkan bahan cerita ini kepada anak-anak SM Anda, introspeksilah diri dengan bertanya,

"Apakah saya juga sudah mempraktekkan pelajaran ini dalam hidup saya pribadi?"

Jika belum, maka sulit bagi Anda untuk bisa mengajarkannya kepada anak-anak SM Anda.

"Sudah waktunya kamu berdoa sebelum pergi tidur," kata ibu kepada Jaka. Tetapi Jaka ingin menyelesaikan buku bacaannya satu halaman lagi. Kemudian ia ingin menyiapkan alat-alat yang akan dibawanya ke sekolah besok. Ia juga ingin membereskan kamarnya sedikit. Setelah itu Jaka berkata bahwa ia harus memberi makan ikan-ikan mas peliharaannya.

Jaka juga masih mengerjakan hal-hal yang lain pada detik-detik terakhir. Akhirnya ibu berkata, "Sudah, jangan lakukan apa-apa lagi! Sudah waktunya kamu tidur!" Kadang-kadang para ibu terpaksa mengucapkan kata-kata seperti itu, bukan?

Tetapi sekarang Jaka sudah terlalu lelah sehingga ia tidak dapat berdoa. Ia tertidur sebelum ia selesai berdoa.

Maukah kamu berbicara tentang berdoa kepada Jaka? Apakah yang akan kamu katakan?

Renungan Singkat tentang Berdoa:

1. Apakah Jaka mendahulukan doa atau ia berdoa sesudah ia melakukan hal-hal yang lain?
Apakah yang terjadi sehingga menghalangi Jaka untuk berdoa sebagaimana yang seharusnya dilakukannya?
2. Mengapa kita harus berdoa setiap hari?
Bagaimanakah perasaanmu jika ayah atau ibumu tidak berbicara kepadamu hari ini?
Bagaimanakah perasaan Tuhan Yesus jika kamu tidak berbicara kepada-Nya hari ini?

Keesokan harinya ibu dan Jaka bercakap-cakap tentang hal berdoa setelah Jaka pulang dari sekolah. "Mari kita membuat daftar tentang pekerjaan yang harus kamu lakukan malam ini," kata ibu.

Jaka membuat sebuah daftar. Ada enam hal yang harus dilakukannya. Ia tidak lupa mencantumkan dalam daftarnya hal-hal seperti memberi makan ikan masnya.

"Cantumkanlah juga di depan setiap pekerjaan itu waktu yang kamu rencanakan untuk melakukannya," kata ibu.

Jaka tersenyum, ia pun menulis "sebelum makan malam" di depan pekerjaan seperti "memberi makan ikan mas" dan "membersihkan kamar tidur". Kemudian ia mencantumkan waktu khusus untuk membaca Alkitab dan berdoa sebelum waktu tidur. Menurut kamu, apakah ini gagasan yang baik?

Renungan Singkat tentang Tuhan Yesus dan Kamu:

1. Haruskah kita menyediakan waktu khusus untuk membaca Alkitab dan berdoa? Mengapa?
2. Menurut kamu, apakah Tuhan Yesus akan melupakanmu hari ini?
Jika Ia tidak pernah melupakan kita, kita juga tidak boleh melupakan Dia, bukan?

Bacaan Alkitab:

Mazmur 86:1-7.

Kebenaran Alkitab:

Kasihilah saya, ya Tuhan, sebab kepada-Mulah saya berseru sepanjang hari (Mazmur 86:3).

Doa:

Dengarkanlah ketika saya berdoa, ya Tuhan Yesus, karena saya ingin bercakap-cakap dengan-Mu sepanjang hari. Amin!

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : 100 Renungan Singkat untuk Anak-Anak

Penulis : V. Gilbert Beers

Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 1986

Halaman : 94 - 95

Tips: Ide-Ide Tambahan Bagi Guru Untuk Mempelajari Alkitab

Saran-saran berikut ini diberikan untuk terus membantu Anda sebagai seorang guru dalam memahami Alkitab. Cobalah satu atau lebih dari ide-ide ini dan Anda akan merasa semakin tertarik untuk terus mempelajari Firman Tuhan.

1. Bacalah buku induktif/pendukung untuk mempelajari Alkitab.
2. Dalam ibadah pribadi Anda setiap hari bacalah ayat-ayat lain dalam Alkitab yang berhubungan dengan pembacaan Anda.
3. Hafalkan satu ayat atau satu paragraf.
4. Berikan pertanyaan sebanyak mungkin pada suatu bagian pembacaan Alkitab Anda.
5. Buatlah catatan tentang penerapan yang sudah Anda lakukan.
6. Ikutilah kursus tertulis tentang Alkitab.
7. Ikutilah kelas sore di sekolah teologi, atau seminari, jika mungkin ambillah tingkat master.
8. Mengajar tentang Alkitab. Itu adalah salah satu cara terbaik untuk mempelajari Alkitab.
9. Ikutilah dalam pemuridan atau kelompok pemahaman Alkitab.
10. Bacalah satu pasal dalam versi Alkitab yang berbeda.
11. Belajarlah bahasa Yunani dan/atau Ibrani.
12. Belilah peralatan-peralatan yang digunakan untuk memahami Alkitab, misalnya kamus Alkitab, ensiklopedia, konkordansi, atau buku-buku tafsiran.
13. Berilah tanda/pembatas buku dalam setiap kitab di Alkitab.
14. Bacalah satu pasal kitab Amsal setiap hari.
15. Cobalah suatu cara baru untuk mempelajari Alkitab.
16. Ubahlah satu bagian pertama menjadi sebuah doa. Misalnya, setelah membaca Yunus 1, Anda bisa berdoa, "*Tuhan, tolong aku agar tidak melanggar perintah-Mu.*"
17. Bagilah pengalaman Anda dalam menggumuli Firman Tuhan pada orang lain dan juga sharingkan beberapa penerapan/respon Anda.

Untuk menjadi seorang guru agama/guru SM yang efektif, Anda terlebih dahulu harus menjadi seorang murid Tuhan yang efektif pula. Semakin Anda diperkaya dengan Firman Tuhan, Anda bisa lebih efektif lagi memperkaya hidup orang lain.

Bahan diterjemahkan dan diedit dari sumber:

Judul Buku : The Christian Educator's Handbook On Teaching

Judul Artikel Asli: Additional Ideas for Studying The Bible

Pengarang : Kenneth O. Gangel and Howard G. Hendricks

Penerbit : Scripture Press Publications, USA, 1988

Halaman : 283 - 284

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Benny Bee <bennybee@>

>Syaloom buat staff redaksi,
 >Ijinkan saya memperkenalkan diri, saya Benny 'Bee'.
 >Berada di kota Malang, Jawa Timur, dengan gereja GKT (Gereja
 >Kristus Tuhan) jemaat Blimbing.
 >Berkenaan dengan hal memperbanyak akan naskah dari BinaAnak,
 >saya meminta ijin untuk membagikannya kepada rekan guru SM di
 >gereja saya. Dengan alasan, milis ini beritanya sangat bermanfaat
 >dan berbobot sebagai bahan info dan renungan buat guru-guru SM.
 >
 >Apakah saya dapat melakukannya? Tanpa mengurangi isinya sedikitpun,
 >dengan mengambil semua berita di dalamnya secara penuh. Hanya saja
 >penataan format saya ubah menjadi sebuah booklet kecil 1 halaman,
 >guna memudahkan peng-copy-an. Sebelumnya saya ucapkan terima kasih
 >yang sebanyak-banyaknya.
 >
 >Terima kasih atas adanya milis ini, benar-benar berguna sekali bagi
 >saya. Banyak masukan, kabar bagaimana melayani, mengajar dan
 >membimbing anak-anak. 2 kata, SANGAT BERMANFAAT... Tuhan memberkati
 >selalu...
 >
 >Salam buat semua staff e-BinaAnak
 >
 >Benny 'Bee'
 >GKT Blimbing
 >Malang Jawa Timur

Redaksi:

Puji Tuhan!! 'Ma kasih untuk surat yang Anda layangkan kepada kami. Silakan memperbanyak naskah dari e-BinaAnak untuk dibagikan kepada rekan-rekan GSM di gereja Anda. Hanya jangan lupa untuk mencantumkan sumber dari masing-masing bahan tersebut dan juga mohon dicantumkan alamat e-mail e-BinaAnak dan alamat situs PEPAK agar mereka yang memiliki akses ke internet dapat berlangganan e-BinaAnak dan berkunjung ke situs PEPAK jika mereka ingin melihat arsip-arsip e-BinaAnak atau bahan-bahan yang lain.

Oh iya ... ada satu permintaan dari kami :) Kalau booklet yang Anda buat sudah jadi, bersediakah Anda mengirimkan satu contohnya kepada kami? Tujuannya adalah sebagai bahan evaluasi bagi Tim Redaksi. Kami tunggu kabar selanjutnya dari Anda ... :) Selamat melayani!

e-BinaAnak 134/Juni/2003: Dewasa dalam Karakter

Salam dari Redaksi

Salam dalam kasih Tuhan Yesus Kristus,
Seorang pendidik Kristen selain dituntut untuk memiliki kedewasaan rohani, dia juga dituntut untuk memiliki kedewasaan karakter. Maksudnya adalah memiliki sifat-sifat/watak yang positif sebagai seorang pendidik Kristen. Karakter seperti apa yang harus dimiliki oleh seorang pendidik? Apakah indikasinya bahwa kita sudah dewasa dalam karakter?

Untuk menjawab pertanyaan ini, secara khusus pada minggu kedua bulan Juli ini, kami suguhkan topik yang penting sekali untuk pertumbuhan seorang guru, yaitu "Dewasa dalam Karakter". Dua Artikel yang berjudul "Karakteristik Seorang Pendidik" dan "Konsep Diri Positif" kami harap dapat menjadi masukkan dalam membentuk kedewasaan karakter Anda. Jangan lupa seiring dengan kedewasaan karakter yang Anda pelajari sebagai murid Kristus, tanamkan pula karakter-karakter tersebut dalam diri murid-murid Anda. Ajarkan mereka untuk meneladani karakter-karakter positif yang Anda miliki itu supaya mereka juga bertumbuh menjadi murid-murid Kristus yang dapat dibanggakan. Untuk itu simaklah dua Bahan Mengajar yang berguna untuk menanamkan sifat mau menolong dan mengendalikan emosi. Semoga seluruh sajian minggu ini menjadi berkat bagi Anda semua.

Selamat mengajar!

Tim Redaksi

"Saudara-saudara, janganlah sama seperti anak-anak dalam pemikiranmu. Jadilah anak-anak dalam kejahatan, tetapi orang dewasa dalam pemikiranmu!" (1Korintus 14:20)
< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=1Korintus+14:20> >

Artikel: Karakteristik Seorang Pendidik

Jikalau Tuhan memberi kita hak untuk menjadi orang tua atau guru dari seseorang, maka kita harus sadar bahwa kita sedang dijadikan seorang arsitek jiwa bagi orang lain, kita harus merencanakan bagaimana menjadikan mereka menjadi orang-orang yang akan dibentuk.

Ketika seseorang masih kanak-kanak, ia memiliki kemungkinan yang sangat besar untuk kita bentuk. Mereka sangat cepat untuk meniru orang lain, khususnya orang-orang yang mereka kagumi. Jikalau seorang anak menemukan orang yang ia kagumi, tidak lama kemudian semua gerak-geriknya akan sama seperti orang yang dikaguminya itu.

Pada usia 8 tahun, saya mempunyai seorang guru SM yang sangat baik, begitu mencintai Tuhan, dan begitu mengenal anak-anak didiknya. Saya sangat mengagumi dia. Ia seorang guru perempuan, padahal saya laki-laki. Tanpa sadar saya mulai mengikuti gerak-geriknya. Bahkan, ketika guru itu bibirnya sedikit miring, maka bibir saya ikut-ikutan miring. Kekaguman akan membuat kita ingin meniru atau menjadi imitasinya dan mau meneladani dia. Itu sebabnya, saya minta Saudara perhatikan kalimat ini: pendidik harus mempunyai satu pribadi yang pantas menjadi seorang pendidik. Ini kriteria yang sangat penting. Sebagai seorang pendidik kita sedang membangun pribadi seseorang menurut pribadinya sendiri. Kalau seorang pendidik memiliki kepribadian yang belum beres, atau tidak sesuai dengan kedudukan dan kewajiban sebagai pendidik, maka pribadinya yang tidak baik akan merusak orang lain, sekalipun ia memiliki teori pendidikan yang sangat baik, yang terus-menerus keluar dari mulutnya.

Jika kita menjadi pendidik, biarlah kita mengingat suatu konsep dasar bahwa pendidikan harus dimulai dengan mendidik pribadi. Pendidikan bukan penyalur pengetahuan, pendidikan juga bukan merupakan salah satu di antara sekian banyak profesi untuk menyelesaikan problema nafkah hidup kita sendiri. Pendidikan adalah pembentukan karakter, maka pendidik sendiri harus mempunyai karakter yang bertanggung jawab. Dasar ini merupakan dasar yang sangat penting. Sejarah sebenarnya merupakan ekstensi dari bayang-bayang karakter-karakter yang agung, yang muncul di dalam sejarah manusia. Sejarah suatu suku, atau suatu bangsa atau dari satu bidang akademik, sebenarnya merupakan eksistensi gerak-gerik dari bayang-bayang beberapa karakter yang agung. Jika di dalam sejarah tidak ada pribadi-pribadi yang begitu agung dan bersifat mempengaruhi, maka tidak ada sejarah yang bisa dicatat bagi kita. Tidak ada orang yang sekarang mau mempergunjingkan berapa gaji yang diterima oleh Socrates ketika hidup, atau kemungkinan banyaknya, dan harganya pertambahan yang bisa dijual secara internasional. Orang tidak mau terlalu menghiraukan hal itu, tetapi orang akan memikirkan siapa orang yang berpribadi agung, yang memberikan kontribusi agung bagi zamannya dan bagi zaman yang akan datang.

Sejarah mempunyai bayang-bayang yang berkesinambungan dari gerak-gerik yang dipengaruhi oleh karakter-karakter yang agung. Pada waktu kita menelusuri sejarah kembali, maka karakter-karakter agung yang pernah muncul dalam sejarah segera

masuk ke dalam bayang-bayang kita. Ketika kita memikirkan Socrates, atau Beethoven, atau Abraham Lincoln, atau yang lain, kita akan langsung melihat sumbangsih mereka. Semua ini menunjukkan bahwa sejarah dibentuk oleh pribadi-pribadi yang berpengaruh yaitu pribadi-pribadi yang memiliki potensi baik dan sekaligus bahayanya, yang bersama-sama bertumbuh dan berada di dalam hidup seseorang. Ketika kita memikirkan tentang Jerman, kita langsung memikirkan orang-orang yang penting, seperti Beethoven, Hegel, Goethe, Schiller, termasuk Hitler. Karakter-karakter tertentu akan menjadi simbol dari suatu bangsa, budaya, atau suatu sistem akademis tertentu. Maka semua yang kita pikirkan akan dipengaruhi oleh beberapa karakter itu. Demikian juga ketika kita membicarakan sejarah Kekristenan, selain kita memikirkan Kristus, kita juga memikirkan Paulus, Timotius, Agustinus, Polycarpus, Luther, Calvin, B.B. Warfield, Billy Graham, dan lain-lain. Karakter-karakter Kristen yang telah memberikan sumbangsih yang bernilai di dalam sejarah, kita ingat dan kita pelajari, sehingga menjadi teladan bagi kita. Itu sebabnya pembentukan karakter sangat penting dalam pendidikan. Setiap orang tua, guru Kristen di sekolah, guru SM atau guru pribadi, adalah orang-orang yang diberi hak yang sangat besar oleh Tuhan untuk mendidik karakter-karakter yang diberikan kepadanya. Inilah suatu hak istimewa yang sangat besar. Sebagai Hamba Tuhan, dengan sungguh-sungguh saya berkata kepada Saudara: "Hormatilah diri Saudara sebagai guru."

Jikalau Saudara secara sembarangan menjadi guru, tanpa pengabdian, tanpa komitmen dan tidak mengetahui berapa besar kemungkinan sumbangsih Saudara kepada masyarakat, nusa bangsa dan sejarah, pada kebudayaan dan pada gereja, maka Saudara tidak menyadari berapa besar pengrusakan yang akan Saudara akibatkan melalui pendidikan yang Saudara lakukan. Maka sekali lagi dengan amat sangat saya meminta kepada setiap Saudara untuk menghormati hak yang ada pada Saudara, kedudukan Saudara sebagai guru anak-anak. Allah telah memberikan yang paling berharga kepada Saudara. Bukan emas atau perak atau hal-hal yang lain, tetapi menyerahkan anak-anak manusia, yang diciptakan menurut peta dan teladan-Nya sendiri, yang mempunyai pribadi-pribadi yang tidak pernah terulang dan tidak mungkin diganti. Bagaimanakah Saudara mendidik mereka?

Ketika seorang ayah sedang berjalan menuju ke tempat seorang pelacur di malam hari, ia beranggapan tidak ada yang mengetahui kepergiannya. Ketika hampir tiba di rumah pelacur itu, pada saat ia melihat ke belakang, ia melihat anak laki-lakinya mengikutinya dari belakang. Ia memarahi anaknya dan mengusir anaknya pulang. Ia masih ingin memakai wibawanya sebagai ayah. Tetapi anaknya hanya tertawa dan mengatakan bahwa ia sudah mengikuti ayahnya selama dua bulan. Ia berkata: "Saya baru tahu bahwa Ayah yang begitu galak ternyata tidak beres." Mulai hari itu, dengan kuasa apakah ayah seperti itu bisa mengatakan apa yang boleh atau apa yang tidak boleh dilakukan anaknya?

Orang tidak mungkin tidak menghormati Saudara, kecuali Saudara sendiri tidak menghormati diri Saudara sendiri terlebih dahulu. Kalau boleh saya meminta dengan sangat kepada para orang tua, para guru, hiduplah secara beres, demi hidup anak-anak Saudara dan anak-anak didik Saudara. Hargailah diri Saudara yang menjadi guru orang lain. Hargailah hak Saudara untuk menjadi ayah dan ibu orang lain. Masih ingatkah, ketika kecil kita menyebut "ayah" atau "ibu" dengan begitu hormat? Jika ada

anjing mau menggigit kita, kita tidak lari mencari polisi, kita mencari ibu, meskipun anjing itu lebih besar dari ibu, kita tetap yakin ibu bisa memberikan pengharapan bagi kita, ibu pasti akan menyelesaikan problema kita. Hargailah diri Saudara, karena Saudara sedang menggarap diri orang lain.

Salah satu hal yang paling besar yang ada dalam diri dan hidup kita adalah: pengaruh pribadi kepada pribadi lain. Pengaruh pribadi kepada pribadi ini kurang dibahas di dalam bidang-bidang ilmu yang sedang berkembang pesat saat ini. Di situlah Tuhan memberikan sesuatu kemungkinan bahwa melalui apa yang Saudara lihat dan ketahui, Saudara dapat mendidik apa yang tidak kelihatan. Hal seperti ini sangat tegas di dalam Alkitab. Paulus menegaskan bahwa setiap orang yang bisa dipelajari dan menjadi teladan bagi hidup kita, harus diperhatikan sampai ke titik akhir hidup mereka. Paulus menuntut untuk jemaat saling melihat, apakah apa yang mereka lakukan seumur hidup mereka cukup konsisten. Jikalau seseorang mengajar sesuatu sedemikian muluk, tetapi kemudian apa yang ia lakukan sama sekali berlawanan dengan apa yang ia ajarkan, itu hanya ucapan yang kosong belaka. Tetapi, jika seseorang melayani Tuhan selama berpuluh-puluh tahun dengan semangat yang sama, sungguh-sungguh berkorban, sungguh-sungguh berjerih lelah untuk orang lain, dan sungguh-sungguh mengabdikan kepada Tuhan, maka ia adalah orang yang patut dihormati. Ia sungguh-sungguh seorang hamba Tuhan, dan ia sungguh-sungguh boleh menjadi guru. Saya terus berharap agar ketika anak-anak saya telah bertumbuh menjadi dewasa, mereka tetap dapat menganggap saya sebagai ayah yang dapat mendidik mereka dengan baik. Demikian juga, saya berharap agar murid-murid saya, ketika mereka telah menjadi pendidik-pendidik, mereka tetap bisa mengaku bahwa saya bisa mendidik mereka. Saya berharap setiap Saudara juga mempunyai tekad yang sama seperti saya, tetap konsisten dan berkesinambungan semangatnya dari awal sampai akhir, seperti Paulus berkata: "Lihatlah titik akhir hidup orang-orang itu."

Di dalam peribahasa Tionghoa dikatakan: "Setelah peti mati itu ditutup, barulah terjadi kritik atau pujian yang betul-betul adil." Sebelum seseorang meninggal, jangan terus-menerus dipuji, karena mungkin ia akan jatuh di titik akhirnya. Sebelum ia meninggal juga jangan terus-menerus dikritik, karena mungkin sebelum meninggal ia bisa bertobat dan menjadi lebih baik dari pengkritiknya. Itu berarti masalah kesinambungan, waktu menjadi suatu saksi yang setia. "Time is the most faithful witness to your personality." Itu sebabnya, satu peribahasa kuno mengatakan, "Jalan yang panjang akan menguji kekuatan kuda". Untuk mengetahui kuda yang baik, tidak dengan melihat tubuhnya saja, tetapi dengan melihat ketika kuda itu berlari jauh. Demikian juga, hari dan tahun-tahun yang lama akan menguji kesetiaan kawan.

Kita harus menghormati diri kita, menghormati pekerjaan yang diberikan oleh Tuhan, menghormati profesi sebagai pendidik yang begitu berharga yang dimandatkan oleh Tuhan kepada kita.

Diedit dari sumber:

Judul Buku: Seni Membentuk Karakter Kristen

Pengarang : Pdt. Dr. Stephen Tong

Penerbit : Lembaga Reformed Injili Indonesia, Jakarta, 1995
Halaman : 37 - 42

Artikel 2: Konsep Diri yang Positif

Salah satu indikator dari kedewasaan karakter seorang pendidik Kristen adalah memiliki konsep diri yang positif. Untuk mengetahui apakah kita mempunyai konsep diri yang positif simaklah artikel berikut ini.

Modal dasar yang juga sangat perlu bagi kesuksesan tugas mengajar ialah konsep diri yang positif dari guru itu sendiri. Seorang guru dengan konsep diri yang baik akan mampu memandang dirinya dimiliki atau diterima oleh Allah tanpa syarat sebab ia yakin bahwa darah Yesus Kristus yang tumpah pada kayu salib merupakan bukti kuat akan kasih Allah terhadap dirinya (lihat Roma 5:6,8; Ibrani 9:14). Penghargaan terhadap dirinya sendiri tidak didasarkan atas faktor fisik, materi dan prestis, ataupun prestasi, melainkan oleh karena penghargaan yang diterima guru itu dari Allah, yakni kasih sejati. Bagi Allah guru memandang dirinya berharga karena telah ditebus oleh kasih Kristus serta dipanggil menjadi "rekan sekerja-Nya" (Efesus 2:10; 2Korintus 5:17). Dengan dasar konsep diri positif semacam itu, guru dapat memiliki perasaan mampu dan dimampukan oleh kuasa serta kehadiran Allah. Dengan begitu pula ia dapat bebas dari rasa kurang percaya diri. Ada banyak dampak yang dihasilkan oleh konsep diri positif dalam kehidupan dan pekerjaan seorang guru.

PERTAMA, guru dapat berkembang secara sehat dalam relasi dengan orang lain, termasuk anak didik dan rekan sekerjanya. Ia mampu menerima orang lain sebagaimana adanya, sadar bahwa ia pun memiliki kelebihan dan kekurangan (Roma 14:1; 15:1-3). Kemampuan semacam ini amat perlu mengingat guru menghadapi peserta didik yang senantiasa mencari konsep diri lebih baik. Patut kita catat bahwa lemahnya konsep diri yang dimiliki peserta didik sering berakibat kurang menyenangkan bagi kelangsungan kegiatan belajar mengajar. Boleh dikata salah satu tugas penting dari guru ialah meningkatkan konsep diri secara positif, selain membimbing peserta didiknya ke arah pengenalan dan penerimaan diri secara sehat.

KEDUA, dengan konsep diri yang baik guru dapat bertumbuh dalam penerimaan akan dirinya, akan potensi-potensi positif dan negatif (kelemahan) yang dimilikinya. Ia akan berupaya bertumbuh dalam karakter-karakter positif dan berusaha memerangi karakter-karakter negatif di dalam dirinya. Dengan kata lain ia mengembangkan persepsi diri yang sehat, tidak dilanda prasangka negatif (Roma 12:3,16; Filipi 4:8). Sebab prasangka buruk terhadap peserta didik dan rekan sekerja selalu menimbulkan gangguan bagi kesuksesan mengajar. Perlu ditambahkan bahwa prasangka buruk sering muncul dalam diri orang adalah karena hadirnya perasaan takut, seperti takut tersaingi, takut tidak dihormati, dan takut dianggap tidak berwibawa.

KETIGA, dengan konsep diri positif guru dapat mengembangkan dirinya dalam segi kesediaan berkorban demi orang lain, serta menempatkan kepentingan orang lain

terlebih dahulu (altruism). Kita tahu bahwa sikap sedia berkorban demi kemajuan peserta didik sangatlah penting dimiliki oleh seorang guru. Dengan sikap mental demikian guru bersedia tidak memaksakan kehendaknya, apalagi yang berkaitan dengan hal-hal yang peserta didik sendiri tidak mampu mengikuti atau melaksanakan. Dalam pengalaman, sering guru harus berkorban dalam segi perasaan, rela disepelekan, dianggap sepi oleh peserta didiknya sambil menunggu waktu untuk memperlihatkan kualitas diri yang sebenarnya. Sudah tentu upaya demikian harus diungkapkan dengan cara yang sehat (lemah lembut).

Seorang guru dapat melihat teladan Yesus dalam kesediaan berkorban ini, di mana Ia bersedia untuk menyerahkan nyawa-Nya sekalipun (Yohanes 10:17,18; 1Yohanes 4:8-10). Yesus juga telah memberitahukan prinsip hidup utama yang harus didemonstrasikan oleh murid-murid-Nya. Ia berkata bahwa tidak salah menjadi besar dan terkemuka di hadapan orang lain, tetapi cara yang tepat untuk sampai ke tujuan itu haruslah dengan menjadikan diri sebagai pelayan atau penolong bagi orang lain (Matius 20:26-28; Markus 10:45).

Keempat, dengan konsep diri yang sehat, seorang guru akan mampu mengembangkan kemampuan dan ketrampilan pelayanannya dengan sikap percaya diri. Apalagi bila ia terus menunaikan tugasnya dengan motto: "Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberikan kekuatan kepadaku" (Filipi 4:13). Artinya, persekutuan hidup dengan Kristus dapat membuahkan kemampuan baru dalam pribadi seorang guru. Justru perkara inilah yang akan dinyatakan Yesus sehingga Ia mengemukakan dengan tegas,

"Barangsiapa tinggal di dalam Aku, dan Aku di dalam dia, ia berbuah banyak, sebab di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa." (Yohanes 15:5)

Kemampuan memang tidak datang begitu saja tanpa upaya belajar dan latihan untuk meningkatkan diri. Yang perlu ditegaskan juga di sini ialah bahwa kemampuan tidak saja menyangkut segi ketrampilan berbuat, tetapi juga segi kedewasaan pikiran dan perasaan. "Rasa mampu" atau tepatnya "percaya diri" inilah yang akan semakin dinyatakan Yesus di dalam diri seorang guru yang sepenuhnya bersedia bersandar kepada-Nya. Hal demikian dapat terjadi karena Roh Kudus senantiasa menyatakan kehadiran Yesus, yang mampu membuat guru tidak merasa kesepian lagi dalam menunaikan tugasnya (Yohanes 16:11-13; 1Yohanes 2:20,27; 3:24; 4:4)

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Menjadi Guru Profesional: Sebuah Perspektif Kristiani

Pengarang : B.S. Sidjabat, Ed.D.

Penerbit : Kalam Hidup, Bandung, 1994

Halaman : 38 - 40

Bahan Mengajar: Menolong Seseorang yang Tinggal Sendirian

Di antara sifat-sifat baik yang harus diteladankan oleh guru kepada murid-muridnya adalah sikap yang mau menolong orang lain dan tidak emosional. Jika Anda sudah berhasil menunjukkannya kepada murid-murid Anda, maka Anda dapat memakai dua Bahan Mengajar berikut ini untuk mengajarkan kepada mereka bagaimana menolong orang yang lain dan bagaimana menjadi seorang anak yang dapat mengendalikan emosi. Selamat bercerita!

"Aduh, kasihan!" kata ayah. "Lihat ini! Bu Tera yang malang, ia terjatuh di rumahnya dan terluka. Tak seorang pun bersamanya pada waktu itu dan ia tidak mampu berjalan menuju tempat telepon."

Ibu melihat kepada warta gereja yang sedang dibaca ayah. "Kasihan sekali Bu Tera ini - - kalaulah kita tahu," kata ibu. "Apakah sekarang ia sudah sembuh?"

"Seseorang telah menemukannya, dan sekarang ia sudah agak baik," jawab ayah. "Ia dirawat di Rumah Sakit Umum Pusat."

Paul melihat kepada warta gereja itu juga. Ia memperhatikan kolom berita tentang anggota jemaat yang sakit.

"Setiap hari saya lewat di depan rumah Bu Tera kalau saya pulang dari sekolah," kata Paul. "Rupanya Bu Tera sedang terbaring kesakitan ketika beberapa hari yang lalu saya lewat di depan rumahnya. Saya sama sekali tidak mengetahuinya." Paul tampak sangat sedih sehingga ayah dan ibunya merasa kasihan melihatnya.

Kemudian Paul tersenyum. "Sekarang saya mempunyai sebuah gagasan!" katanya. "Sekarang saya tahu bagaimana caranya saya dapat menolong Bu Tera."

Renungan Singkat tentang Hal Menolong Orang-orang yang Tinggal Sendirian:

1. Apakah kamu merasa kasihan kepada Bu Tera?
Mengapa ia tidak dapat memperoleh pertolongan?
2. Menurut kamu, apakah gagasan Paul itu?
Apakah kamu mempunyai beberapa gagasan yang baik mengenai cara menolong Bu Tera?

"Bila Bu Tera telah kembali ke rumahnya, saya akan mampir ke rumahnya setiap hari," kata Paul. "Saya akan menanyakan kepadanya apakah keadaannya baik."

Kedua orang tuanya tersenyum. "Wah, gagasan yang baik untuk dilakukan," kata ayah.

"Bu Tera pasti akan senang mendengarnya," kata ibu. "Kunjunganmu akan menjadi saat-saat yang indah baginya. Ia tidak akan merasa kesepian lagi jika kamu mengunjunginya."

Paul rasanya tidak sabar lagi untuk menunggu kepulangan Bu Tera dari rumah sakit. Menolong Bu Tera pasti akan menyenangkan sekali.

Renungan Singkat tentang Tuhan Yesus dan Kamu:

1. Mengapa Tuhan Yesus ingin agar kita menolong orang-orang yang tidak dapat menolong diri mereka sendiri?
2. Apakah ada seseorang seperti Bu Tera yang dapat kamu tolong? Apakah yang dapat kamu lakukan untuk orang itu?

Bacaan Alkitab:

Matius 25:34-40

Kebenaran Alkitab:

Kasihnilah orang yang jatuh dan tidak mempunyai orang lain untuk mengangkatnya (Pengkhobah 4:10).

Doa:

Ya Tuhan Yesus, tolonglah beritahu saya apa yang harus saya lakukan jika ada seseorang yang memerlukan pertolongan saya. Kemudian, tolonglah saya untuk melakukannya. Amin!

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: 100 Renungan Singkat untuk Anak-anak

Pengarang : V. Gilbert Beers

Penerbit : Kalam Hidup, Bandung, 1986

Halaman : 186 - 187

Bahan Mengajar 2: Kendalikan Emosimu

Alat Peraga:

Termometer

Ayat Alkitab:

Habakuk 1:1-3

Tema:

Kendalikan emosimu.

Penyampaian:

Tahukah kamu, apa ini? Ini adalah sebuah termometer.

Ada banyak jenis termometer. Ini adalah termometer yang digunakan untuk mengukur suhu udara. Jika udara menjadi semakin hangat, maka bagian yang berwarna merah dalam termometer itu, atau merkuri, akan naik.

Lalu ada jenis termometer lain yang digunakan untuk mengukur suhu badanmu kalau kamu sedang sakit. Dan mungkin di dalam lemari pendingin kita, ada sebuah termometer yang bentuknya seperti kotak susu, untuk mengukur dinginnya lemari es itu.

Tetapi, tahukah kamu, tidak ada termometer yang dapat mengukur panasnya emosi kita.

Tahukah kamu, apa itu emosi? Emosi yang tinggi adalah ketika kamu marah kepada seseorang dan kamu ingin sekali berteriak dan melakukan sesuatu yang dapat melepaskan rasa marah itu dari badanmu.

Mungkin ibumu atau ayahmu kadang-kadang mengatakan, "Kendalikan emosimu!" atau "Jangan marah-marah!" Mungkin setiap orang tua pernah mengatakan hal itu.

Emosi kadang-kadang dapat menguasai kita. Mungkin kita juga mengatakan atau melakukan hal-hal yang lalu membuat kita merasa menyesal.

Boleh saja kita menunjukkan kepada orang lain bahwa kita sedang marah kepada mereka dengan mengatakannya, tetapi jangan biarkan emosi menguasai kita. Sebaiknya kita menyimpan emosi kita, sehingga kita dapat mengatakan kepada orang lain kalau ada sesuatu yang menyinggung perasaan kita.

Tetapi kita dapat melepaskan rasa marah kita tanpa harus meledakkan emosi kita. Kalau kita sedang marah, maka kita harus berusaha mengampuni orang yang membuat kita marah itu.

Kadang-kadang emosi juga dapat menyebabkan tindak kekerasan. Kalau begitu, maka badan atau perasaan orang lain pasti akan terluka. Kalau itu terjadi, maka banyak orang yang akan merasa kecewa.

Bukan itu yang Tuhan mau. Tuhan mau agar kita mengendalikan emosi kita dan hidup dalam kerukunan. Dengan pertolongan Tuhan, kita semua dapat mengendalikan emosi kita.

Doa:

Ya Tuhan, kami mau hidup dalam kerukunan. Tolong kami untuk mengendalikan emosi kami. Amin!

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Ceritakan untuk Anak-anak Sekolah Minggu: Sebuah Sumber Ibadah

Pengarang : Donna McKee Rhodes

Penerbit : Gospel Press, Batam Centre, 2002

Halaman : 63 - 65

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Helen <setio.hartanto@>

>Saya mau tanya mengenai kegiatan2 sosial yg berbasis Kristen untuk

>misalnya merengkuh anak2 jalanan, pengamen, dll, boleh tau nama2

>organisasinya ... dan juga contact numbernya?

>

>Saya tertarik sekali, dan ingin bergabung dengan kegiatan sosial

>semacam itu.

>

>Terima kasih sebelumnya

>Helen

Redaksi:

Surat dari Saudari Helen adalah surat yang kami ambil dari milis diskusi e-BinaGuru.

Kami menaruhnya dalam e-BinaAnak agar jika ada pembaca e-BinaAnak yang mempunyai informasi mengenai kegiatan sosial seperti yang dimaksud Helen, dapat ikut membantu. Silakan kirim informasi Anda ke alamat Tim Redaksi e-BinaAnak:

- < staf-BinaAnak@sabda.org >

Kami akan meneruskan informasi tersebut kepada Saudari Helen. Untuk bantuannya, sebelumnya kami mengucapkan terima kasih.

e-BinaAnak 135/Juni/2003: Bertumbuh dalam Pengetahuan

Salam dari Redaksi

Salam damai,

"Bertumbuh dalam Pengetahuan" merupakan pokok bahasan minggu ini. Pokok bahasan ini sangat penting bagi guru-guru SM yang ingin terus bertumbuh. Jika seorang guru SM sudah merasa cukup puas dengan kemampuan mengajarnya dan tidak terpikir lagi untuk menambah pengetahuannya dan mengembangkan wawasan serta ketrampilannya, maka guru itu tidak lagi akan maju dalam pelayanannya. SM yang 'status quo' membutuhkan guru-guru yang tidak perlu bertumbuh, tapi SM yang ingin berhasil membutuhkan guru-guru yang terus mau bertumbuh dan meningkatkan pengetahuannya.

Bagaimana caranya seorang guru dapat menjadi guru yang senantiasa "Bertumbuh dalam Pengetahuan"? Selain perlunya dorongan dari dalam, yaitu motivasi yang besar dan ketekunan; guru juga perlu bantuan dari luar, yaitu dengan mengikuti pendidikan atau kursus yang dapat menolongnya menambah pengetahuan. Untuk mengetahui lebih banyak lagi ide-ide tentang bagaimana merencanakan dan mengadakan kursus bagi guru SM, simaklah 2 Artikel dan 1 Tips Mengajar pada edisi minggu ini. Selain itu simak juga Bahan Mengajar yang berjudul "Bertumbuh" dan "Pertumbuhan dalam Pengetahuan".

Selamat belajar!

Tim Redaksi

"Tetapi dengan teguh berpegang kepada kebenaran di dalam kasih kita bertumbuh di dalam segala hal ke arah Dia, Kristus, yang adalah Kepala." (Efesus 4:15)
< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Efesus+4:15> >

Artikel: Pengetahuan Kebenaran

Seorang guru harus mempunyai pengetahuan tentang kebenaran dan segala sesuatu yang diperlukan untuk menjadi bahan pendidikan yang cukup dan tepat.

Guru Sekolah Minggu dalam kasus ini haruslah sangat menghafal Kitab Suci. Ia harus sangat mengerti isi Kitab Suci. Jika seorang guru hanya mempelajari bagian yang akan diajarkan saja, tetapi tidak mau mempunyai pengetahuan yang bersangkutan paut dengan bahan pelajaran dari seluruh Kitab Suci, ia tidak mungkin dapat memaparkan kebenaran itu dengan limpah dan tepat sehingga yang mendengarkannya bisa mendapatkan prinsip yang penting.

Seorang guru harus mempunyai pengetahuan sebanyak mungkin. Itu sebabnya, jika mungkin, pilihlah guru-guru Sekolah Minggu yang paling sedikit sudah dua kali membaca seluruh ayat-ayat dalam Alkitab. Saya sudah berpuluh kali membaca Alkitab, tetapi saya tidak menuntut Saudara untuk membaca berpuluh kali seperti saya. Saya hanya meminta Saudara untuk membaca dua kali seluruh Alkitab dari awal sampai akhir. Apalagi yang ingin masuk Sekolah Teologia. Jika tidak, Saudara menjadi orang yang hanya menerima dan membagikan informasi saja dan tidak mengolahnya sehingga pelajaran yang Saudara berikan tidak dalam.

Tahap membagikan informasi adalah tahap yang paling rendah di dalam sistem pendidikan. Setelah tahap informatif, kita perlu meningkat ke tahap komparatif, yaitu mulai bisa membedakan informasi-informasi yang kita terima. Banyak orang Kristen di Indonesia yang melayani pemberitaan Injil tapi baru berada dalam tahap informatif. Apa yang ia berikan hanya merupakan pemindahan informasi dari apa yang ia dapat. Setelah membaca satu buku, ia langsung mengkhotbahkan buku itu, tanpa bisa mengolah, sehingga dalam berkhotbah ia tidak peduli apakah kotbahnya pada minggu lalu berlawanan dengan khotbahnya pada minggu ini.

Setelah itu kemampuan seorang guru harus naik ke tahap yang lebih tinggi, yaitu tahap analitik. Pada saat membandingkan, baru kita mengetahui bahwa ada hal-hal yang perlu dipertanggungjawabkan. Ini tugas analisa.

Tahap berikutnya adalah tahap sinkretik dan kritik, dimana guru harus mampu mengintegrasikan hal-hal yang penting dan akhirnya bisa melakukan kritik yang akurat dan tajam. Jika tahap-tahap ini Saudara tidak mengerti, maka Saudara akan secara sembarangan menerima pelayanan, dan hanya akan mengajar dengan cerita yang lucu-lucu, yang jika pendengarnya banyak tertawa dianggap sebagai guru yang baik. Gereja akan menuju kepada kekacauan yang luar biasa kalau guru-gurunya tidak dapat mencapai tahap komparatif, analitik dan sinkretik ketika menerima suatu informasi.

Seorang guru bukan sekedar memberikan informasi, bukan hanya memberikan isyarat-isyarat dan tumpukan pengetahuan secara kepingan-kepingan (fragmentaris). Saudara harus mempunyai pengetahuan yang bersifat integratif, yang bersifat analitik dan kritis,

sehingga Saudara dapat membedakan dan dapat memberikan kepada murid-murid Saudara jauh melebihi apa yang mereka dengar dari ajaran itu sendiri.

Sumber diedit dari bahan:

Judul Buku: Arsitek Jiwa II

Pengarang : Dr. Stephen Tong

Penerbit : Lembaga Reformed Injili Indonesia, Jakarta, 1993

Halaman : 22 - 23

Artikel 2: Merencanakan Program Pelatihan Bagi Guru

Berikut ini beberapa petunjuk tentang latihan guru Sekolah Minggu. Latihan-latihan tersebut diharapkan dapat semakin menambah pengetahuan seorang guru dalam menjalankan tugas dan pekerjaannya di Sekolah Minggu mereka masing-masing.

1. Adakanlah program khusus "Kursus" untuk para guru SM. Alangkah bergunanya jikalau pendeta sendiri memimpin suatu kursus bagi guru-guru Sekolah Minggu dalam gerejanya. Misalnya seminggu sekali mereka dididik dalam pendidikan Alkitab, khususnya mengenai Alkitab atau pokok lain yang harus diajarkannya Minggu depan, dan lagi bagaimana materi atau pokok seperti itu harus diuraikan dan dibawa kepada murid-murid mereka.
2. Pertolongan guru-guru lama yang sudah berpengalaman tentu saja penting sekali supaya guru-guru baru dapat belajar dengan cepat seluk beluk seputar pelayanan SM sehingga dapat segera diperbantukan dalam mengajar SM. Bila guru lama dapat mengajarkan pengetahuan mengenai SM dengan baik dan sungguh-sungguh, maka dengan cepat dan lancar pula guru-guru baru tersebut akan mencontoh pengajaran yang baik, yang diberikan oleh senior-senior mereka.
3. Adakanlah pertemuan sebulan sekali antara pendeta dan semua guru SM. Hal ini sangat bermanfaat, bukan selaku pertemuan resmi, melainkan selaku perundingan bersama tentang kesukaran-kesukaran yang ditemui, pengalaman-pengalaman yang baik diberitahukan kepada teman-teman, soal-soal tentang isi Alkitab atau tentang metode, dan sebagainya. Perundingan semacam itu mempererat hubungan antara para pekerja dan menambah semangat untuk berjuang terus dalam pelayanan SM.
4. Kemungkinan yang lain ialah memakai sebuah Sekolah Minggu sebagai sekolah demonstrasi/praktek. Di sana haruslah ditempatkan ahli-ahli pengajaran Sekolah Minggu yang handal. Mereka dapat mempertunjukkan metode-metode dan alat-alat yang baru. Biasanya guru-guru SM yang ingin bertumbuh pengetahuannya senang sekali menghadiri dan mempelajari demonstrasi sedemikian.
5. Dalam hubungan yang lebih luas dapatlah kita mengadakan pertemuan yang berupa kursus latihan bagi guru-guru Sekolah Minggu dalam Gereja kita, atau bekerja sama dengan beberapa gereja lainnya. Pertemuan seperti itu biasanya sangat menarik perhatian dan besar manfaatnya bagi pekerjaan ini.
6. Suatu jalan lain pula, yang juga tak sukar diatur, ialah membuka perpustakaan jemaat, terutama untuk guru-guru atau mereka yang terbebani dalam pelayanan anak. Makin lama makin banyak diterbitkan kitab-kitab dan buletin untuk mempelajari Alkitab, iman dan kesusilaan Kristen, Gereja dan Pekabaran Injil, pengajaran agama dan bermacam-macam pokok lain, yang semuanya besar gunanya bagi guru-guru kita. Pengetahuan dapat terus bertambah dengan banyak membaca. Walaupun tidak ada pendeta atau guru ahli yang dapat membimbing kita para guru, asalkan kita rajin membaca banyak bahan yang dapat kita gunakan dalam tugas kita, pastilah pengetahuan kita akan terus bertumbuh.

7. Jika memungkinkan, gunakanlah film-film atau gambar-gambar sorot (filmstrip) yang dapat memberikan penerangan bagi para guru-guru SM. Di Amerika sudah banyak di buat film dan gambar sorot untuk maksud ini. Di Indonesia pun, sekurang-kurangnya di kota-kota besar, metode ini dapat dipakai.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : Pendidikan Agama Kristen

Judul Artikel Asli: Latihan Guru

Pengarang : Dr. E. G. Homrighausen dan Dr. I.H. Enklaar

Penerbit : BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1993

Halaman : 185 - 186

Bahan Mengajar: Bertumbuh

"Lihat, betapa cepatnya pertumbuhanmu sejak tahun yang lalu!" kata dokter itu kepada Johan. Johan dan ibunya tersenyum ketika mereka melihat pada alat pengukur tinggi badan yang biasa digunakan dokter untuk mengukur tinggi anak-anak.

Johan masih tersenyum ketika ia dan ibunya tiba di rumah. "Saya akan bertumbuh terus hingga setinggi ambang pintu itu," kata Johan. "Mungkin lebih tinggi daripada itu. Dengan demikian saya dapat bermain sepak bola atau bola basket, atau saya dapat bertanding melawan petinju-petinju yang saya lihat di televisi."

"Kamu bahkan dapat bertumbuh lebih besar daripada itu," kata ibu. "Tetapi kamu juga dapat bertumbuh tanpa tinggi dan berat badanmu bertambah."

Johan kelihatan heran. "Bagaimanakah caranya saya dapat bertumbuh seperti itu, Bu?" tanyanya.

Renungan Singkat tentang Hal Bertumbuh:

1. Bagaimanakah pertumbuhan badan Johan?
Bagaimanakah kamu mengukur cara pertumbuhan Johan?
2. Menurut kamu, apakah yang akan dikatakan ibu kepada Johan?
Dapatkah kamu menyebutkan beberapa hal di mana pertumbuhannya tidak dapat diukur dan ditimbang?

"Alkitab memberitahu kita bagaimana pertumbuhan Tuhan Yesus pada waktu Ia berusia 12 tahun," kata ibu.

"Berapa tinggi-Nya? Berapa berat badan-Nya?" tanya Johan

"Alkitab tidak memberitahu kita tentang kedua hal itu", kata ibu. "Tetapi Alkitab memberitahu kita sesuatu yang lebih penting, yaitu cara Tuhan Yesus bertumbuh."

Ibu membuka Alkitabnya dan membacakan Lukas 2:52. Tahukah kamu apa yang dikatakan dalam ayat itu? Maukah kamu membacanya sekarang juga?

Renungan Singkat tentang Tuhan Yesus dan Kamu:

1. Setelah kamu membaca Lukas 2:52, sebutkan empat hal yang terjadi bersamaan dengan pertumbuhan Tuhan Yesus pada waktu Ia berumur 12 tahun!
2. Sesuaikan daftarmu dengan yang tertulis berikut ini:
 - o Ia makin berhikmat, mengetahui lebih baik dan menggunakan apa yang diketahui-Nya dengan lebih baik;

- Ia bertambah besar, bertambah tinggi, dan bertambah kuat;
- setiap hari Ia semakin sering melakukan hal-hal yang menyenangkan hati Allah;
- setiap hari Ia makin banyak melakukan hal-hal yang menolong orang lain. Gantungkanlah daftar ini pada dinding kamarmu. Lihatlah daftar tersebut setiap malam untuk mengetahui apakah kamu juga bertumbuh dalam hal yang sama seperti Tuhan Yesus.

Bacaan Alkitab:

Lukas 2:51-52

Kebenaran Alkitab:

Tuhan Yesus makin berhikmat, makin besar, makin menyenangkan hati Allah dan menolong orang lain setiap hari. Allah juga ingin supaya kita bertumbuh seperti itu (Lukas 2:52).

Doa:

Tuhan Yesus, tolonglah saya bertumbuh sama seperti Engkau bertumbuh. Saya ingin makin menyerupai Engkau. Terima kasih Tuhan, karena Engkau tinggal di dalam hati saya. Amin.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : 100 Renungan Singkat untuk Anak-anak

Pengarang : V. Gilbert Beers

Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 1986

Halaman : 106 - 107

Bahan Mengajar 2: Pertumbuhan Dalam Pengetahuan

Silakan kembangkan bahan berikut ini untuk memotivasi anak-anak didik Anda supaya terus bertumbuh dalam pengetahuan, sebagaimana yang Anda sendiri juga alami.

Cerita:

Di sekolah ada mata pelajaran yang dapat kalian mengerti dengan mudah sekali, tetapi ada juga pelajaran lain yang menuntut kalian harus belajar sungguh-sungguh sebelum kalian dapat mengerti. Pelajaran-pelajaran apa sajakah yang kalian terima di sekolah? Coba, sebutkan beberapa mata pelajaran itu [tuliskan di papan tulis pada waktu mereka menyebutkannya]. Tetapi ada juga pelajaran yang harus dipelajari sepanjang tahun, tidak hanya semasa di sekolah. Mudah-mudahan kalian juga mendapat pelajaran agama. Sayang sekali kalau pikiran kalian berkembang dalam segala segi kecuali segi rohani. Banyak anak tidak diberi kesempatan untuk mengembangkan pikiran mereka dalam kekristenan. Tetapi kalian semua yang ikut Sekolah Minggu ini dapat menjadi orang yang serba bisa jika kalian mau memanfaatkan kesempatan kalian.

Coba, sebutkan beberapa hal yang dapat menggagalkan kita untuk bertambah dalam pengetahuan rohani, misalnya:

1. Bermain-main dalam kelas.
2. Berbisik-bisik sementara guru menerangkan.
3. Melamun.

[Tulis di papan tulis pada waktu anak-anak menyebutkannya.]

Alkitab mengatakan, "Yesus ... bertambah hikmat-Nya." Itu berarti bahwa Ia belajar pada waktu di sekolah dan Ia mendengar serta belajar pada waktu pergi ke Bait Allah.

Kalian juga bisa belajar dari orang lain yang mempunyai pengalaman lain daripada yang kalian miliki. Kalian dapat belajar dengan mendengarkan orang-orang dewasa di sekeliling kalian.

Apa yang harus kalian lakukan jika kalian bertemu dengan orang yang selalu mengucapkan kata-kata buruk dan bersumpah atau menceritakan cerita kotor? Kalian boleh tinggal dan belajar dari orang itu, akan tetapi hal itu tidak pantas bagi orang Kristen. Kalian harus meninggalkan orang-orang yang berbicara seperti itu. Sama halnya terhadap acara TV atau majalah yang hanya berisi kisah pembunuhan, kelakar kotor, dan hal-hal lain yang mencemarkan pikiran. Jika kalian ingin bertambah dalam hikmat, kalian harus mengisi pikiran kalian dengan perkara-perkara yang baik. Kalian mungkin berpikir bahwa hal itu tidak begitu penting, tetapi apa yang kalian pelajari saat ini akan tinggal terus di dalam pikiran kalian.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : Buku Pintar Sekolah Minggu, Jilid 1

Penerbit : Gandum Mas, Malang, 1997

Halaman : 89

Tips: Petunjuk Mengadakan Kursus Pendidikan Guru SM

Menentukan lamanya kursus.

Kursus diadakan sekurang-kurangnya setiap satu tahun satu kali atau lebih baik lagi dua kali dalam satu tahun. Ada berbagai macam bentuk kursus yang dapat dilakukan. Yang paling lazim adalah rencana untuk menyiapkan satu minggu kursus yang intensif. Untuk itu perlu disediakan waktu 2 jam pelajaran selama 5 malam dalam minggu itu, sehingga dapat diadakan 10 jam pelajaran dalam satu minggu. Selain itu ada juga kursus yang satu kali selama satu minggu dengan lama kursus 13 minggu (13 kali pertemuan).

Menurut buku pedoman SM, kursus pendidikan untuk guru SM harus berlangsung sekurang-kurangnya 10 jam. Akan tetapi ini hanya merupakan waktu minimum saja. Pengurus gereja atau pengurus SM dapat merencanakan sendiri waktu yang diperlukan sesuai dengan banyaknya materi yang akan diberikan.

Memilih pokok pelajaran dalam kursus.

Pemilihan pokok pelajaran -- buku yang akan dipelajari -- harus dilakukan oleh gembala bersama-sama dengan badan pengurus SM setempat. Tentu saja harus dipilih materi-materi yang akan memberi banyak sekali manfaat kepada para guru SM dan dapat memenuhi kebutuhan terbesar dalam SM. Sebaiknya setiap tahun dipilih buku atau materi yang berbeda, agar tiap guru SM dan peserta kursus mendapat pendidikan yang lebih menyeluruh. Kita dapat memulai pokok pelajaran dengan suatu kursus orientasi seperti melihat sejarah/cerita dalam Alkitab atau penyelidikan anak-anak. Bagi gereja yang kesulitan membuat sendiri materi yang akan dikursuskan, saat ini sudah sangat banyak buku mengenai materi pendidikan guru SM yang dijual di toko-toko buku Kristen.

Menyiapkan bahan-bahan atau keperluan kursus.

Setelah memilih materi pelajaran, dapat segera diatur pembelian buku-buku yang menunjang materi tersebut. Siapkan juga soal-soal ujian yang akan diujikan supaya segala sesuatunya siap sejak awal. Jika memungkinkan siapkan pula alat-alat peraga yang dapat membantu materi-materi pelajaran tertentu. Jangan lupa untuk menyediakan pula kertas, buku tulis, alat tulis, dll. Siapkan pula ruangan yang sudah ditentukan sebagai tempat pelaksanaan kursus. Cek ulang apakah kursi-kursi sudah cukup untuk semua peserta kursus.

Memilih pengajar/pembicara dalam kursus.

Menurut ketentuan pedoman SM, yang dapat dipilih sebagai pengajar kursus adalah seorang pendeta, gembala dari gereja setempat, atau orang yang dipilih oleh gembala gereja atau pengurus SM. Bisa juga pengajar kursus didatangkan dari luar.

Mendatangkan pengajar dari luar merupakan cara yang baik untuk menumbuhkan minat. Apabila beberapa gereja bergabung dalam penyelenggaraan kursus pendidikan guru SM, maka gembala dari masing-masing gereja itu dapat bertugas sebagai pengajar.

Satu hal yang harus diperhatikan, sepiawai apapun pengajar yang dipilih, dia harus tetap mempelajari materi kursus dengan seksama dan harus betul-betul menguasai bahan yang akan diajarkannya. Selain itu pengajar juga harus menguasai soal ujian yang akan diujikan dalam kursus pendidikan tersebut.

Menyiapkan tatacara dalam penyelenggaraan kursus.

Berminggu-minggu sebelum kursus dimulai, umumkanlah hal tersebut kepada para guru SM atau jemaat. Biasanya pendeta yang mengumumkannya dari mimbar gereja atau ditempelkan di dinding pengumuman gereja. Umumkanlah pula materi-materi yang akan dipelajari dalam kursus tersebut. Sebaiknya peserta jangan terbatas pada guru SM saja, tapi terbuka juga bagi mereka yang terbebani terjun dalam pelayanan anak. Bagikanlah buku-buku materi kursus kepada para peserta, kalau bisa dibagikan pada saat mereka mendaftar. Tujuannya agar para peserta dapat segera mengetahui materi apa saja yang akan disampaikan, supaya mereka siap untuk pelajaran pertama. Para pengikut kursus yang sudah mendaftar diwajibkan untuk membaca buku-buku tersebut dan menempuh ujian dengan mencapai nilai 70%, untuk dapat menerima sertifikat.

Pembicaraan yang bebas dan adanya kebebasan untuk bertanya adalah suasana kursus yang sangat membangkitkan minat. Usahakan agar perhatian peserta tetap terfokus dengan mengadakan pembahasan yang bersemangat, aktivitas yang beraneka ragam, dan uraian yang tidak menyimpang dari materi. Sediakan sedikit waktu untuk membahas masalah/kasus dalam sebuah SM dan berikan "pekerjaan rumah" kepada para peserta untuk menemukan jalan keluar bagi permasalahan tersebut. Hal ini dapat menguji sejauh mana pengetahuan mereka dapat diaplikasikan selama menerima materi yang diajarkan. Bisa juga diberikan tes kecil setiap akhir pertemuan kursus.

Sertifikat diberikan kepada setiap peserta yang sudah menyelesaikan satu buku dengan syarat-syarat sebagai berikut: hadir tiap jam pelajaran, sudah membaca seluruh buku/materi, lulus ujian, dan berusia lebih dari 13 tahun. Siapkanlah satu acara khusus ketika tiba saat penyerahan sertifikat. Acara seperti itu selalu memberikan perasaan puas dan meninggalkan kesan yang baik. Setelah selesai menyelenggarakan suatu kursus, pengurus SM wajib melaporkan pelaksanaannya kepada majelis gereja. Dalam laporan tersebut wajib tercantum keterangan mengenai kursus yang diadakan, jumlah pengikut yang terdaftar, nama pengajar, dan materi yang diajarkan.

Bahan dirangkum dari sumber:

Judul Buku: Sekolah Minggu yang Berhasil

Pengarang : Ralph M. Riggs

Penerbit : Gandum Mas, Malang, 1978
Halaman : 43 - 48

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Oktaviana <okta@>

>Apakah e-BinaAnak pernah memuat edisi khusus mengenai sejarah atau
>asal mula SM. Jika ada, dapatkah Anda mengirimkannya kepada saya?
>Terima kasih atas perhatiannya!

Redaksi:

Kami pernah memuat artikel mengenai "Sejarah Sekolah Minggu" dalam edisi perdana e-BinaAnak. Silakan Anda berkunjung ke Situs PEPAK untuk mendapatkan bahan tersebut. Dalam Situs PEPAK ini, Anda dapat menggunakan fasilitas yang tersedia untuk mengirimkan edisi tersebut ke alamat e-mail Anda.

- <http://www.sabda.org/pepak/e-binaanak/001/>

Melalui kesempatan ini, kami juga ingin mengajak para pembaca e-BinaAnak untuk memberikan masukan untuk Situs PEPAK. Kami ingin lebih mengembangkan lagi situs ini agar dapat digunakan lebih maksimal lagi untuk mendukung dunia pelayanan anak di Indonesia. Kirimkan saran, kritik, dan pendapat Anda kepada kami di

- < tim-pepak@sabda.org >

e-BinaAnak 136/Juli/2003: Berbuah dalam Pelayanan

Salam dari Redaksi

Syalom,

Setiap orang yang terjun dalam sebuah pelayanan tentunya ingin agar pelayanannya bisa membuahkan hasil. Begitu juga dengan pelayanan seorang guru SM, salah satu prioritas yang harus dicapai guru adalah "Berbuah dalam Pelayanan". Sebagai seorang guru kerinduan untuk melihat atau paling tidak merasakan buah pelayanannya pasti ada. Jika tidak ada hasil yang dapat kita lihat atau rasakan, evaluasilah cara mengajar Anda, motivasi pelayanan Anda, atau kesungguhan Anda dalam pelayanan yang Anda jalankan ini. Atau jika Anda merasa sudah mengerahkan seluruh kemampuan Anda tapi tidak melihat hasil yang nyata, jangan kecewa! Mungkin saja anak-anak yang kita layani telah menyimpan dalam hati dan pikirannya benih yang telah Anda taburkan, dan pada waktunya Tuhan nanti benih-benih itu akan bertumbuh dan menghasilkan buah

Buah-buah apa saja yang dapat kita hasilkan dalam pelayanan seorang guru SM? Untuk itu simaklah sajian-sajian kami dalam edisi minggu ini. Banyak hal yang dapat Anda pelajari dan ketahui dalam artikel- artikel kami yang berjudul "Buah-buah Pelayanan Guru SM" dan "Menjadikan Murid". Jika Anda dengan sungguh-sungguh menggunakan dua Bahan Mengajar dalam edisi ini di kelas SM Anda, maka itu berarti Anda sudah mulai menyiapkan jalan untuk menghasilkan pelayanan yang berbuah.

Selamat Melayani!

Tim Redaksi

*"Dalam hal inilah Bapa-Ku dipermuliakan,
yaitu jika kamu berbuah banyak
dan dengan demikian kamu adalah murid-murid-Ku."
(Yohanes 15:8)*
< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Yohanes+15:8> >

Artikel: Buah-Buah Dalam Pelayanan Guru SM

Tujuan kita dalam pelayanan SM tentunya untuk menghasilkan sesuatu. Pelaksanaan berbagai tujuan dalam pelayanan SM diarahkan kepada pencapaian tujuan tersebut. Pelayanan yang berbuah adalah pelayanan yang sudah dapat mencapai tujuan dalam pelayanan SM. Berikut ini diuraikan hal-hal apa saja yang dapat dihasilkan dalam pelayanan SM dimana hal-hal tersebut merupakan tujuan-tujuan utama pelayanan SM.

1. Keselamatan

Keselamatan merupakan tujuan terutama yang harus dihasilkan dari segala sesuatu yang kita lakukan serta kita ajarkan melalui bahan pelajaran dan pelayanan kita di SM. Kita ingin membawa masing-masing anak SM ke dalam pengalaman kelahiran baru. Kita ingin agar mereka mengerti bahwa mereka itu orang berdosa dan hukuman menantikan mereka. Mereka juga harus tahu bahwa mereka tidak dapat menyelamatkan diri mereka sendiri, tetapi Kristus yang sudah mati yang dapat menyelamatkan. Sebagai guru kita pasti ingin agar pelayanan kita dapat membuat mereka sadar dan datang kepada Allah untuk memohon pengampunan, berbalik dari dosa-dosanya, dan menerima Kristus sebagai Juruselamat pribadi.

2. Pengetahuan Alkitab

Melalui pelayanan yang guru SM lakukan hasil terbesar lainnya yang ingin dicapai adalah bertambahnya pengetahuan Alkitab anak-anak SM kita, dimana hal itu akan menghasilkan orang-orang Kristen yang matang rohaninya. Melalui pelayanan dalam SM, kita ingin anak-anak itu mengerti, percaya, dan mematuhi Alkitab sebagai Firman Allah yang diilhami yang tidak dapat salah dan berkuasa. Kita ingin agar mereka mengetahui prinsip-prinsip dan perintah-perintah Alkitab yang memberi petunjuk dalam masalah-masalah tingkah laku. Buah lain dalam hal pengetahuan Alkitab ini adalah melihat anak-anak didik kita mencintai Alkitab, mau membaca dan mempelajarinya dengan cara teratur, sistematis, disertai doa, serta menjadikan Alkitab itu sebagai pedoman hidup.

3. Pertumbuhan Kristen

Pertumbuhan Kristen merupakan salah satu buah yang besar dalam pelayanan kita sebagai guru. Kita ingin menolong semua orang percaya termasuk anak-anak SM kita bertumbuh menuju kematangan Kristen. Kita ingin agar mereka tahu bahwa tidak saja mereka harus dilahirkan kembali, tetapi mereka juga harus bertumbuh secara rohani, dan hal menjadi seperti Kristus itulah sasaran utama kehidupan Kristen. Kita ingin agar anak-anak didik kita mengetahui dan memanfaatkan cara-cara yang digunakan Roh Kudus untuk memimpin orang-orang Kristen kepada kematangan: Alkitab, doa, ibadah, disiplin diri, pelayanan Pribadi, dan persekutuan dengan orang-orang percaya lainnya.

4. Penyerahan Pribadi

Penyerahan pribadi merupakan satu hasil penting dalam pelayanan seorang guru SM. Penyerahan pribadi akan menolong anak-anak didik kita menjadi orang-orang Kristen yang sesuai dengan kehendak Allah. Kita ingin memimpin mereka untuk senantiasa menyerahkan hidupnya kepada kehendak Allah. Kita ingin agar mereka mengerti tanggung jawabnya sebagai anak-anak Allah dan

mengakui-Nya sebagai Tuhan atas hidup mereka. Sebagai guru kita pasti ingin agar melalui pelayanan kita anak-anak dengan sukarela memilih kehendak Allah dan membuatnya sebagai faktor yang menentukan semua keputusan; menggunakan semua yang Allah telah percayakan kepada mereka dengan bijaksana; dan menemukan serta memenuhi rencana Allah.

5. Pelayanan Kristen

Hasil berikutnya yang harus dicapai dalam pelayanan kita adalah pelayanan Kristen. Dalam setiap pelayanan kita, tekankanlah bahwa pelayanan Kristen secara luas mencakup setiap perbuatan dan aktivitas yang membantu pertumbuhan, perkembangan, dan kesejahteraan tubuh Kristus. Anak-anak akan memiliki semangat yang menyala-nyala dalam pelayanan Kristen apabila mereka memiliki guru yang juga punya semangat yang sama, dan itu berarti Anda harus siap menjadi teladan bagi mereka.

6. Kehidupan Kristen

Dengan memperhatikan kehidupan anak-anak SM kita, dapat dilihat apakah pelayanan kita selama ini sudah menjadi berkat bagi kehidupan mereka. Tujuan kita mengajar mereka tentunya karena kita ingin menolong mereka menerapkan prinsip-prinsip Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Kita ingin agar mereka memuliakan Kristus dalam kehidupan mereka melalui sikap dan sifat mereka, seperti sikap tenggang rasa, kejujuran, kasih, dapat dipercaya, dll. Pendek kata, kita ingin agar melalui apa yang kita ajarkan mereka dapat mengenal untuk kemudian mematuhi prinsip-prinsip Kristen untuk dilakukan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Dari 6 hal di atas, Anda sebagai seorang pelayan dalam sebuah SM dapat menilai apakah selama ini pelayanan Anda sudah mencapai tujuan yang diharapkan, dan apakah pelayanan Anda sudah menghasilkan buah-buah rohani dalam kehidupan anak-anak didik Anda.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : Sekolah Minggu yang Berhasil

Judul Artikel Asli: Tujuan-tujuan Pekerjaan Sekolah Minggu

Pengarang : Ralph M. Riggs

Penerbit : Gandum Mas, Malang 1978

Halaman : 6 - 9

Artikel 2: Menjadikan Murid

Sehubungan dengan topik "Berbuah dalam Pelayanan" berikut ini kami uraikan salah satu buah yang dapat Anda hasilkan dalam pelayanan Anda di Sekolah Minggu.

Kalau saya diminta untuk memilih antara keberhasilan dan kegagalan, dengan segera saya akan memilih keberhasilan. Saya telah mengalami kedua hal itu dan percayalah, keberhasilan adalah lebih indah.

Akan tetapi menginginkan keberhasilan dan mengetahui apakah arti dari keberhasilan itu merupakan dua hal yang berbeda. Orang-orang yang mencari sukses mengetahui bahwa kesuksesan itu ada. Kita yakin mengenai adanya keberhasilan dan kita tahu pasti bahwa bila kita menemukannya kita akan sangat beruntung. Tetapi bagaimanakah bentuknya? Di manakah menemukannya? Bagaimana mengukurnya?

Saudara telah mendengar pepatah, "Tidak semua yang gemerlapan itu emas". Kita dapat juga mengatakan, "Tidak semua yang berseri-seri adalah keberhasilan". Ada semacam logam yang warnanya seperti emas, namun bukan emas. Demikian pula ada keberhasilan semu yang lebih mengecewakan kita, karena itu tidak berharga dan kita tertipu olehnya.

Kita yang bekerja dengan jiwa-jiwa manusia yang abadi harus menyadari tanggung jawab yang luar biasa untuk mengerti apakah keberhasilan rohani itu, agar kelak kita tidak akan menangis di hadirat Allah, pada waktu kita mendengar bahwa apa yang kita sangka adalah keberhasilan sebenarnya hanya kegagalan yang tersamar. Keselamatan atau kebinasaan jiwa-jiwa bergantung pada usaha kita. Sebab itu kita harus sungguh-sungguh berhasil dalam tugas kita.

Jumlah Adalah Penting

Dalam hal menentukan apa keberhasilan itu, kita harus belajar menilik kenyataan-kenyataannya dan mengerti bahwa semua kenyataan itu harus membuktikan hal yang sama. Misalnya, jumlah kehadiran anak dalam SM adalah berharga dalam hal mengukur keberhasilan pelayanan kita, tetapi angka-angka itu hanyalah salah satu bukti, bukannya bukti yang menentukan. Perubahan sifat dalam kehidupan orang-orang yang hadir di Sekolah Minggu juga harus menunjukkan keberhasilan, jika tidak maka ada sesuatu yang salah dengan penilaian kita.

Statistik sekolah Minggu sering kali kurang dipercayai karena ada orang yang menyalahgunakan angka-angka. Tetapi ingatlah, angka-angka itu sendiri tidak salah. Orang yang menyalahgunakan angka-angka itulah yang salah.

Bodoh sekali untuk mengesampingkan angka-angka sebagai alat yang berguna dalam mengukur keberhasilan hanya karena beberapa orang menambah pada jumlah yang terdapat di daftar atau hanya menaksir- naksir ketika membuat daftar kehadiran

mereka. Berbuat demikian adalah sama halnya dengan menolak memegang uang karena para penjahat telah membayar uang tunai untuk menyogok seorang hakim.

Pada Hari Pentakosta ada yang menghitung dan mencatat bahwa 3000 orang telah bertobat sebagai hasil dari Injil yang diberitakan itu. Jadi, angka merupakan alat yang berharga untuk menilai keberhasilan.

Tetapi pada waktu Saudara membaca Kisah Para Rasul, saya yakin Saudara sependapat dengan saya, bahwa yang ditekankan bukanlah jumlah yang bertobat tetapi pertobatannya. MENJADIKAN MURID itulah yang terutama. Perhitungan hanya menolong menentukan berapa banyak yang telah dicapai melalui pelayanan mereka.

Menjadikan Murid Adalah Tugas Kita

Keberhasilan mempunyai arti yang lebih dalam daripada hanya menghitung jumlah yang hadir. Hal menjadikan murid pada akhirnya menjadi patokan keberhasilan.

Kita mendefinisikan hal menjadikan murid sebagai "pemberitaan Injil Yesus Kristus melalui pernyataan dan disiplin yang mengakibatkan peneguhan dan pemeliharaan hubungan antara Yesus dan seorang murid."

Filsafat yang memimpin pelayanan pendidikan Kristen kita menyatakan:

"Karena mempercayai bahwa hal menjadikan murid itu menggenapi Amanat Agung, kita telah menentukan bahwa hal menjadikan murid harus merupakan sasaran yang memimpin segala usaha kita."

"Kita percaya bahwa pemuatan lebih merupakan soal hubungan daripada peraturan, dan kita akan berusaha membawa orang ke dalam satu perhubungan dengan Kristus yang akan menghasilkan perubahan kelakuan dan watak."

"Kita percaya hal ini dicapai dengan menggunakan cara-cara Tuhan kita dan dengan bersandarkan kuasa Roh-Nya."

"Inspirasi, pengajaran dan keterlibatan adalah cara-cara yang dipergunakan oleh Yesus dalam menjadikan murid-murid. Kita percaya bahwa cara-cara ini tetap berlaku dan menyediakan satu pola bagi kita dewasa ini dalam hal menjadikan murid."

Setelah menentukan bahwa hal menjadikan murid adalah pusat sasaran kita, maka usaha-usaha kita diukur menurut berapa dekatnya kita mengena pusat sasaran itu. Adakalanya akan lebih mudah untuk mengukur keberhasilan kita hanya dari segi jarak, tetapi kita mengetahui bahwa arah juga penting. Karena, apa artinya jumlah orang yang datang jika Kristus tidak ditunjukkan kepada mereka?

Penulis lain mengatakan begini:

"Keberhasilan Sekolah Minggu! Apakah itu sesungguhnya? Adakalanya kita menemukan kata berhasil disamakan dengan jumlah kehadiran yang memuncak,

fasilitas-fasilitas lengkap, anggaran yang tidak terbatas, pekerja-pekerja yang terdidik, pengangkutan yang teratur, dan lain sebagainya. Pada hakekatnya, semua itu bukanlah faktor-faktor yang menyebabkan keberhasilan, melainkan akibat- akibat keberhasilan itu! Sebenarnya, suatu Sekolah Minggu dapat mempunyai semuanya itu dan masih tidak sungguh-sungguh berhasil!"

Keberhasilan pelayanan seorang guru SM yang sesungguhnya tercapai bila Roh Kudus sedang mengubah kehidupan orang-orang melalui pengajaran Firman Allah. Sebab itu hitunglah jumlah yang hadir, tetapi jangan lupa untuk memikirkan tiap-tiap pribadi pada waktu menilai keberhasilan Sekolah Minggu Saudara.

Keputusan untuk menerima Kristus dan pendewasaan harus menjadi tujuan dalam hal menjadikan murid. Perhatikanlah apakah ada perubahan sifat dan perkembangan watak dalam kehidupan setiap pelajar. Pada waktu Saudara melihat hal-hal itu, bersukacitalah karena Saudara sungguh-sungguh telah berhasil dan berbuah dalam pelayanan.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Buku Pintar Sekolah Minggu, Jilid 1

Penerbit : Gandum Mas, Malang, 1997

Halaman : 173 - 174

Bahan Mengajar: Mengampuni Sesama Kita

Melihat anak-anak didik kita memiliki sikap taat kepada Firman Tuhan adalah satu buah yang ingin kita hasilkan melalui pelayanan kita. Cara yang dapat kita lakukan agar anak-anak dapat memiliki sikap itu adalah dengan mengajarkan hal-hal yang tercatat dalam Firman Tuhan. Selamat Mengajar!

Cerita:

Edi bangga akan model kapal terbangnya yang baru saja diselesaikannya.

"Waduh, saya sungguh bekerja keras untuk membuat ini," dia mengatakan kepada temannya, Gunawan. Kemudian dia berbangga-bangga sedikit, sambil berkata: "Ayah mengatakan, dia sendiri tak dapat membuat yang lebih baik daripada ini."

Gunawan mengambil model yang rapuh itu untuk menelitinya lebih cermat. Tiba-tiba model itu terlepas dari tangannya dan jatuh berhamburan di lantai, "Maaf!" dia berteriak. Dia berlutut untuk mengumpulkan keping-kepingan itu. "Saya akan membantu untuk memperbaikinya. Barangkali kita dapat memperbaikinya sehingga kelihatan seperti baru," dia menyarankan dengan penuh harap.

Edi menyepak kapal terbang yang rusak itu. "Tidak!" dia menjerit. "Kita tak dapat memperbaikinya! Dan saya sama sekali tidak akan memaafkan kamu."

Pernahkah kalian berkata seperti itu?

Tahukah kalian apa yang dikatakan Firman Allah mengenai hal mengampuni orang lain?

1. Alkitab mengatakan mengapa kita harus mengampuni. Penting bagi kita untuk mengampuni karena Allah mengatakan kita harus melakukan itu (Baca Efesus 4:32). Kemudian juga, kita harus bersedia untuk mengampuni supaya Allah dapat mengampuni kita. Dengarkanlah ayat-ayat ini: (Bacalah Lukas 6:37 dan Matius 6:14,15).
2. Alkitab juga mengajarkan bagaimana kita harus mengampuni. Kita harus mengampuni sebagaimana Allah telah mengampuni kita (Efesus 4:32). Betapa bersyukur kita bahwa Allah dengan segera mengampuni dosa kita apabila kita mohon pada-Nya. Walaupun kita tidak layak menerima pengampunan-Nya itu, Dia mengampuni kita dengan kemurahan dan dengan kasih-Nya yang besar. Dan Dia telah berjanji bahwa Dia tidak akan mengingat dosa kita lagi setelah Dia mengampuni kita.

Apabila kita mengampuni orang lain sebagaimana Allah telah mengampuni kita, kita akan melakukannya dengan segera. Juga kita akan melakukannya dengan kasih dan kemurahan. Dan kita akan mengampuni semua kesalahan mereka. Pengampunan yang sejati berarti kita akan berusaha untuk melupakan segala perbuatan orang lain terhadap diri kita.

Kita harus mengampuni sesering orang memohon pengampunan kepada kita. Agaknya ada orang yang sering sekali memerlukan pengampunan, namun pikirkanlah betapa sering kita memerlukan pengampunan Allah juga. Pada suatu hari Petrus bertanya kepada Yesus, berapa kali kita harus mengampuni orang yang bersalah pada kita? Yesus menjawab bahwa kita harus mengampuni sebanyak yang diperlukan walaupun itu sebanyak 70 kali 7!

3. Alkitab mengatakan bahwa Yesus akan menolong kita untuk mengampuni. Sering kali sukar untuk mengampuni seseorang yang telah bersalah terhadap kita, kalau kita mau meminta pada-Nya (baca Filipi 4:13). Yesus akan menolong kita untuk mengampuni sebagaimana seharusnya kita melakukan.

Doa:

Berdoalah mohon Allah membantu kita untuk mengampuni.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : Buku Pintar Sekolah Minggu, Jilid 2

Penerbit : Gandum Mas, Malang, 1996

Halaman : 114

Bahan Mengajar 2: Beri Tempat Bagi Yang Baru

Seorang guru SM yang berbuah dalam pelayanannya pasti berorientasi pada perubahan hidup murid-muridnya. Mereka akan selalu rindu agar anak-anak yang mereka didik dapat meninggalkan hidup lamanya dan masuk dalam kehidupan baru bersama Yesus Kristus. Ajaklah anak-anak untuk menerima kehidupan baru dalam Yesus melalui bahan mengajar berikut ini.

Alat Peraga:

Sepasang sepatu baru.

Ayat Alkitab:

Yohanes 3:1-17

Tema:

Kebiasaan atau hal-hal lama harus pergi agar yang baru boleh datang.

Cerita:

[Saya menggunakan sepatu dalam kegiatan ini. Namun, Anda juga dapat menggunakan topi, sarung tangan, atau benda-benda lain yang memberikan ilustrasi bahwa kita harus meninggalkan cara lama dan memberi tempat bagi cara hidup yang baru.]

SELAMAT PAGI! MINGGU LALU saya membeli sepasang sepatu baru. Saya sangat menyukai sepatu ini, tetapi saya belum pernah memakainya. Sepatu saya yang lama harus diganti. Saya telah memakainya lama sekali, dan bahkan sekarang sudah berlobang.

Saya sangat menyukai sepatu baru ini, sehingga saya ingin sekali menunjukkannya kepadamu bagaimana rupanya kalau saya pakai. Mari kita lihat. Hmmm ... mudah-mudahan ukurannya tidak salah.

[Pakailah sepatu itu tanpa melepaskan sepatu lama Anda.]

Lho kenapa sempit? Apakah menurutmu ukuran kaki saya membesar? Apa yang salah? Oh, ternyata saya harus melepaskan sepatu lama saya dulu. Benar! Saya tidak dapat memakai sepatu yang baru tanpa melepaskan sepatu yang lama.

Begitu pun dengan hidup kita. Kita harus melepaskan yang lama dan memakai yang baru. Sering kali, dalam hidup ini, kita harus melepaskan yang lama dan menambahkan yang baru. Kamu semua sudah tidak lagi merangkak dan mulai berjalan. Setiap tahun di sekolah, kamu meninggalkan kelas yang lama dan maju ke kelas yang baru.

Demikian juga dalam hubungan kita dengan Tuhan. Kita dapat melepaskan yang lama dan menjadi baru setelah kita percaya dan berserah kepada Tuhan. Setelah kita mengaku di hadapan Tuhan bahwa kita percaya dan berserah kepada-Nya, maka hidup

kita menjadi baru. Kebiasaan dan kesalahan kita yang lama dapat kita tinggalkan, dan kita berusaha sekuat tenaga menjalankan hidup kita agar dapat menyenangkan Tuhan.

Sepanjang hidup kita, hubungan kita dengan Tuhan berubah. Kita tahu bahwa Tuhan selalu bersama kita. Setelah kita bertumbuh dan lebih mengenal Tuhan, maka hubungan kita dengan Tuhan juga bertumbuh. Siap-siaplah untuk tumbuh dan mempelajari hal-hal baru!

Doa:

Ya Tuhan, terima kasih Engkau telah menjadikan kami manusia baru, setelah kami percaya dan berserah kepada-Mu. Kiranya teruslah memimpin kami supaya semua perbuatan kami selalu menyenangkan hati-Mu. Amin!

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Ceritakan Untuk Anak-anak Sekolah Minggu: Sebuah Sumber Ibadah

Pengarang : Donna McKee Rhodes

Penerbit : Gospel Press, Batam Center, 2002

Halaman : 105 - 107

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Andreas Lagimpu <andreas_yth2001@>

>Bagaimana memesan buku anda yang berisi sekitar pendidikan anak.

>Kami sangat membutuhkannya untuk staf pengasuh Panti Asuhan yang

>kami bina.

>Terima kasih atas informasinya.

>Salam

>Andreas Lagimpu

>Direktur Program

Redaksi:

Terima kasih untuk surat Anda :) Dalam pelayanan ini, kami tidak mencetak/memproduksi buku apapun. Sebagian besar bahan tulisan yang kami masukkan dalam e-BinaAnak maupun PEPAK merupakan kutipan, saduran, rangkuman, atau terjemahan dari banyak buku (lihat informasi sumber yang tercantum di akhir setiap tulisan yang kami sajikan). Untuk buku-buku tersebut Anda dapat membelinya di toko-toko buku Kristen terdekat di kota Anda.

Tulisan-tulisan yang dibuat oleh Tim Redaksi, tidak kami cetak dalam bentuk buku, hanya kami sajikan dalam media elektronik ini. Untuk mendapatkannya, Anda dapat cetak dan meng-copynya. Tapi jangan lupa mencantumkan publikasi e-BinaAnak/PEPAK sebagai sumber elektroniknya. Selamat Melayani!

e-BinaAnak 137/Juli/2003: Setia dalam Tanggung Jawab

Salam dari Redaksi

Salam damai dalam kasih Kristus,
Prioritas kehidupan guru yang akan diulas dalam minggu terakhir bulan Juli ini adalah mengenai kesetiaan seorang guru dalam memenuhi tanggung jawabnya dalam pelayanan. Mungkin masih banyak guru SM yang menganggap bahwa tanggung jawabnya telah terpenuhi bila mereka sudah mengajar dengan baik dan jelas. Apakah hanya itu?

Untuk menjawab pertanyaan di atas, silakan simak tiga Artikel yang kami sajikan minggu ini. Ketiga Artikel tersebut mengulas tentang tanggung jawab yang sebenarnya harus diemban oleh seorang guru serta pengurus SM. Kami yakin banyak berkat yang akan Anda dapatkan setelah membacanya. Sedangkan Bahan Mengajar minggu ini ditujukan untuk mengajar anak-anak agar bertanggung jawab dalam "Menepati Janji". Harapan kami, rasa tanggung jawab Anda terhadap pelayanan SM akan semakin bertumbuh dari hari ke hari, sehingga Anda bisa memberikan teladan yang baik untuk anak-anak didik Anda.

Selamat melayani!

Tim Redaksi

*"Lakukanlah kewajibanmu dengan setia terhadap TUHAN, Allahmu,
dengan hidup menurut jalan yang ditunjukkan-Nya,
dan dengan tetap mengikuti segala ketetapan, perintah,
peraturan dan ketentuan-Nya, seperti yang tertulis
dalam hukum Musa, supaya engkau beruntung
dalam segala yang kaulakukan dan dalam segala yang kautuju,"
(1Raja-raja 2:3)*

< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=1Raja-raja+2:3> >

Artikel: Tanggung Jawab Guru

Apa saja yang merupakan tanggung jawab seorang guru Kristen?

1. Menjadi penafsir iman Kristen.
Dialah yang menguraikan dan menerangkan kepercayaan Kristen itu, karena ia harus menyampaikan harta-harta dari masa lampau kepada para pemuda yang akan menempuh masa depan. Gurulah yang dapat mengambil harta benda "Kabar Kesukaan" itu dari perbendaharaan gereja, lalu membagikannya kepada murid-muridnya. Perkara-perkara yang lama itu dibuatnya menjadi baru. Ia membentangkan di hadapan angkatan muda jemaat segala kekayaan pernyataan Allah dalam Yesus Kristus sebagaimana tersimpan dalam Alkitab dan diamanatkan kepada Gereja.
2. Menjadi seorang gembala bagi murid-muridnya.
Ia bertanggung jawab atas hidup rohani mereka; ia wajib membina dan memajukan hidup rohani itu. Tuhan Yesus sudah menyuruh dia: "Peliharakanlah segala anak dombaKu, gembalakanlah segala dombaKu!" Sebab itu seharusnya seorang guru mengenal tiap-tiap muridnya; bukan hanya namanya saja, melainkan latar belakangnya dan pribadinya juga. Ia harus mencintai mereka dan mendoakan mereka masing-masing di depan takhta Tuhan.
3. Menjadi seorang pedoman dan pemimpin.
Ia tak boleh menuntun muridnya masuk ke dalam kepercayaan Kristen dengan paksaan, melainkan ia harus membimbing mereka dengan halus dan lemah lembut kepada Juruselamat dunia. Sebab itu ia hendaknya menjadi teladan yang menarik orang kepada Kristus; hendaknya ia mencerminkan Roh Kristus dalam seluruh pribadinya.
4. Menjadi seorang penginjil, yang bertanggung jawab atas penyerahan diri setiap orang pelajarnya kepada Yesus Kristus.
Belum cukup jikalau ia menyampaikan kepada mereka segala pengetahuan tentang Kristus. Tujuan pengajaran itu ialah supaya mereka sungguh-sungguh menjadi murid-murid Tuhan Yesus, yang rajin dan setia. Guru tak boleh merasa puas sebelum anak didikannya menjadi orang Kristen yang sejati.

Seorang guru harus memiliki satu perasaan tanggung jawab di dalam sistem dan tugas pendidikan. Guru SM yang merasa sudah melayani Tuhan padahal kehadirannya tidak tetap dan tidak rajin, adalah guru yang sangat tidak bertanggung jawab. Jika seorang guru sudah menerima tanggung jawab dan rela menerima tugas sebagai guru, maka ia harus rela memikul tanggung jawab itu. Setiap kali Saudara menyebutkan status sebagai guru, harus Saudara sebutkan dengan sangat berat dan penuh beban tanggung jawab.

Menjadi seorang guru harusnya memberikan suatu beban yang berat di dalam hati. Seorang guru bukanlah pekerjaan main-mainan, menjadi guru bukanlah hal permainan atau hal yang boleh dikerjakan secara sembarangan. Sebaliknya seorang guru haruslah masuk ke dalam seluruh kedalaman kebenaran dengan penuh tanggung jawab. Ini

suatu hal yang sedemikian serius, karena membawa murid kepada kebenaran menuntut mereka untuk bertanggung jawab dan memberikan respon yang benar menurut kebenaran itu sendiri. Oleh karena itu, seorang guru mempunyai tanggung jawab yang berat kepada murid-muridnya. Setiap tindak-tanduk Saudara, tawa Saudara, bergurau atau bersedih, harus mengandung tanggung jawab. Jangan sembarangan mengatakan hal-hal yang tidak berguna, dan jangan bergurau sedemikian rupa hingga kehilangan jarak dan hormat antara guru dan murid-murid. Jangan sembarangan memberikan janji-janji kosong, yang akhirnya Saudara sendiri tidak dapat memenuhinya, dan jangan melakukan gertakan- gertakan dan ancaman-ancaman yang tidak akan dilakukan. Itu semua akan mengakibatkan mereka tidak lagi hormat kepada Saudara dan tidak lagi memelihara jarak antara murid dan guru, yang akibatnya mereka akan menghina semua perkataan, tindakan dan semua ajaran yang Saudara lakukan.

Kesimpulan kita ialah tugas guru dalam pendidikan agama sangat penting, dan tanggung jawabnya berat. Guru itu dipanggil untuk membagikan harta abadi. Dalam tangannya ia memegang kebenaran ilahi. Dan dalam pekerjaannya ia menghadapi jiwa manusia yang besar nilainya di hadapan Allah. Oleh karena itu jangan sekalipun kita menganggap pekerjaan guru agama itu rendah atau gampang; pada hakekatnya pekerjaan itu tak kurang pentingnya dari pada tugas pendeta. Guru itu juga menjadi seorang pelayan dalam Gereja Kristus yang harus dijunjung tinggi.

Bahan dirangkum dari sumber:

1. Judul Buku: Pendidikan Agama Kristen
Pengarang : Dr. E.G. Homrighausen dan Dr. I.H. Enklaar
Penerbit : BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1993
Halaman : 180 - 181
2. Judul Buku: Arsitek Jiwa II
Judul Asli: Tanggung Jawab dalam Pendidikan
Pengarang : Stephen Tong
Penerbit : Lembaga Reformed Injili Indonesia, Jakarta, 1993
Halaman : 23 - 24

Artikel 2: Kewajiban-Kewajiban Guru SM

Seorang guru SM baru dapat dikatakan guru yang bertanggung jawab apabila dia sudah dengan sepenuh hati melaksanakan kewajiban- kewajibannya. Adapun tujuh kewajiban yang dituntut dari seorang guru SM adalah sebagai berikut:

1. Mengajar (Teaching)

1Timotius 2:7

Yang disebut "mengajar" adalah suatu proses belajar mengajar (Teaching-Learning Process). Di dalam proses mengajar dan belajar, guru harus dapat mewujudkan suatu perubahan dalam diri murid, misalnya perubahan dalam pengetahuan, sikap maupun tingkah laku. Bila tidak terjadi proses perubahan, berarti telah terjadi ketidakberesan/kesalahan dalam proses mengajarnya. Melalui Alkitab Paulus menyebutkan, dalam kehidupannya sebagai pengajar, ia sanggup mewujudkan perubahan atas diri orang lain: yang tadinya tidak percaya menjadi percaya; juga perubahan pada pengetahuan: yang tadinya tidak memahami kebenaran berubah menjadi memahami kebenaran.

2. Menggembalakan (Shepherding)

Yehezkiel 34:2-6; Yohanes 10:11-18

Nabi Yehezkiel menegur gembala pada zaman itu yang tidak menunaikan kewajiban mereka. Hal itu merupakan suatu perbedaan yang nyata, bila dibandingkan dengan Tuhan Yesus, gembala yang baik itu. Guru SM harus meneladani Yesus dalam menggembalakan domba-domba kecil dengan sepenuh hati. Seorang gembala yang baik harus mempunyai hati yang rela berkorban, meskipun menghadapi kesulitan juga tidak akan meninggalkan dan membiarkan domba- dombanya; ia harus mengenal setiap dombanya, juga bersedia membawa domba yang berada di luar untuk masuk ke kandangnya; ia pun wajib untuk menyediakan dan mencukupi segala kebutuhan dombanya, termasuk kebutuhan intelektual, emosi, mental, dan rohani.

3. Kebapaan (Fathering)

1Korintus 4:15

Paulus berkata, "Sebab sekalipun kamu mempunyai beribu-ribu pendidik dalam Kristus Yesus, kamu tidak mempunyai banyak bapa. Karena akulah yang dalam Kristus telah menjadi bapamu oleh Injil yang kuberitakan kepadamu." Banyak kali seorang guru dapat mendidik dan menegur orang, namun sedikit di antara mereka yang dapat memeluk, membesarkan, dan memperhatikan murid didiknya dalam Injil, seperti yang layaknya dilakukan oleh seorang bapa terhadap anak kandungnya. Seorang guru bukan hanya dapat menggurui, tapi juga harus memiliki hati seorang bapa.

4. Memberikan Teladan (Modeling)

1Korintus 11:1; Filipi 3:17; 1Tesalonika 1:5-6; 2Tesalonika 3:7; 1Timotius 4:11-13

Paulus, selaku guru, sering kali dengan berani menuntut orang Kristen untuk meneladaninya sebagaimana ia telah meneladani Kristus. Paulus menasihati Timotius, "Jangan seorang pun menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu." Seorang guru akan mempunyai pengaruh yang amat besar terhadap muridnya karena murid mudah sekali meniru tutur kata dan tingkah laku gurunya. Oleh karena itu, seorang guru perlu selalu memperhatikan dirinya sendiri apakah ia sudah menjadi teladan yang baik bagi muridnya.

5. Menginjil (Evangelizing)

1Timotius 2:7

Selaku guru, Paulus mengajar orang untuk percaya Kristus; demikian juga sasaran yang terutama dari seorang guru Sekolah Minggu adalah mengajar muridnya untuk menerima Injil. Mengajar bukan hanya mengisi murid dengan kebenaran, tetapi yang lebih penting adalah memberitakan Injil, supaya jiwa mereka diselamatkan.

6. Mendoakan (Praying)

2Tesalonika 1:11-12

Kewajiban lain dari seorang guru adalah mendoakan muridnya, mendoakan mereka satu per satu dengan menyebut nama dan sesuai kebutuhan mereka masing-masing. Karena setiap murid mempunyai latar belakang keluarga yang berbeda, demikian juga sekolah dan masyarakat yang menjadi tempat pergaulan mereka mempunyai segi-segi keruwetan yang berlainan. Sebab itu mereka membutuhkan pertolongan Allah; apalagi soal pembinaan hidup bukanlah hal yang dapat dicapai hanya oleh kemampuan dan hikmat manusia saja. Itulah juga sebabnya guru harus mengajar melalui kuasa doa, agar Roh Kudus dapat bekerja dalam hati murid dengan leluasa.

7. Meraih Kesempatan (Catching)

2Timotius 4:2

Satu kewajiban lagi yang harus dipenuhi oleh guru adalah meraih kesempatan. Setiap manusia hidup dalam kekekalan, dan kesempatan yang hanya sekejap dalam kekekalan itu telah dipaparkan Allah di hadapan guru. Bila guru SM sanggup memanfaatkannya, mungkin hanya melalui sepatah kata atau satu sikap, mungkin juga melalui doa syafaat, akan memberikan pengaruh yang berharga bagi muridnya. Oleh sebab itu, guru SM harus dapat meraih setiap kesempatan yang ada, sebagaimana perkataan Paulus yang berbunyi: "Beritakanlah firman, siap sedialah baik atau tidak baik waktunya, nyatakanlah

apa yang salah, tegorlah dan nasihatilah dengan segala kesabaran dan pengajaran".

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : Pembaruan Mengajar

Judul Artikel Asli: Tugas-tugas Seorang Guru SM

Pengarang : Dr. Mary Go Setiawani

Penerbit : Kalam Hidup, Bandung

Halaman : 10 - 12

Artikel 3: Tanggung Jawab Pengurus SM

Dalam sebuah SM ada guru-guru yang juga merangkap sebagai pengurus SM. Selain harus bertanggung jawab terhadap tugas keguruannya, mereka juga harus bertanggung jawab terhadap tugasnya sebagai seorang pengurus SM. Jika mereka hanya memenuhi tanggung jawab mereka sebagai seorang guru SM dan melalaikan tanggung jawabnya sebagai pengurus, maka SM tersebut akan terhambat perkembangannya. Apa sajakah tanggung jawab para pengurus SM itu? Berikut ini kami paparkan tanggung jawab dari seorang Pemimpin dan Sekretaris SM.

Tanggung Jawab Pemimpin SM

Pemimpin inilah yang memimpin SM. Dia akan bekerja sama dengan gembala gereja, sekretaris, dan para guru sebagai suatu "team", agar mendapatkan sebuah SM yang mendatangkan kehormatan bagi Kristus. Dia akan mengatur agar para guru MENJANGKAU jiwa-jiwa yang hilang dan mengajarkan kepada mereka bagaimana cara hidup bagi Allah. Tanggung jawab pemimpin dibagi dalam tiga bagian:

1. Selama Jam SM
 - a. Harus tiba 15 menit sebelum SM dimulai.
 - b. Siap sedia untuk memulai SM tepat pada waktunya! Acara Pembukaan harus menarik. Bahan seperti "Kegiatan Sekolah Minggu" dapat memberi ide-ide dan petunjuk-petunjuk untuk acara pembukaan ini. Pakailah alat peraga yang disarankan.
 - c. Mengunjungi berbagai kelas selama jam pelajaran, tetapi duduk pada tempat yang memudahkan dia untuk meninggalkan kelas tersebut tanpa menarik perhatian anak-anak.
 - d. Dalam sebuah kelas, secara bergantian, tutuplah acara ibadah dengan memberikan sambutan singkat untuk anak-anak (khususnya yang baru) dan undang mereka untuk datang kembali minggu berikutnya.
2. Mempromosikan SM
 - a. Untuk menolong pertumbuhan SM, selenggarakan acara-acara istimewa pada Hari Paskah, Hari Kemerdekaan, Hari Natal, kenaikan kelas, dan sebagainya. Tentu saja saudara harus memakai bahan yang disediakan untuk usaha memenangkan jiwa baru dan evangelisasi anak-anak. Sarana tersebut berguna untuk menolong SM saudara. Undang anak-anak lain selain murid-murid Anda untuk menghadiri acara tersebut.
 - b. Dalam setiap kebaktian gereja hendaknya diberikan pengumuman tentang SM. Ke mana pun saudara pergi bicaralah tentang SM, dan undanglah orang untuk menghidirinya. Tunjukkan sikap yang gembira dan bersemangat tentang SM Anda!
3. Program Pendidikan

Program pendidikan secara keseluruhan bagi pekerja SM adalah tanggung jawab gembala, tetapi pemimpin SM itu yang harus menyelenggarakan sebagian besar dari kelas persiapan dan rapat panitia. Adakan kerja sama yang erat

dengan gembala dalam "Kursus Pendidikan Guru SM", "Kelas Calon Guru", maupun program lain.

Sekretaris SM

Sekretaris yang menyelenggarakan semua catatan sekolah. Tanggung jawabnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Sebelum Jam SM
 - a. Datang 15 menit sebelum SM dimulai dan mempersiapkan kantong-kantong persembahan, buku-buku catatan kelas, gambar-gambar, alat peraga, dll., untuk diberikan kepada guru.
 - b. Berada di tempat pada Acara Pembukaan -- saudara bukan teladan yang baik kalau jalan kian ke mari.
2. Selama Jam SM
 - a. Menghadiri jam pelajaran di suatu kelas, namun demikian duduklah dekat pintu. Jika SM sudah berjalan setengahnya, keluarlah dengan diam-diam. Apabila jumlah anggota SM itu banyak, sekretaris akan segera mulai dengan pekerjaannya setelah guru selesai mengabsen. Dengan demikian ia mempunyai cukup waktu untuk menyelesaikan pencatatan dalam "Buku Catatan Sekretaris" sebelum acara penutup.
3. Mengumpulkan semua buku catatan kelas dan persembahan. Guru harus mengisi Buku Catatan Kelas dan memungut persembahan sebelum memulai pelajaran, kemudian meletakkannya pada tempat yang baik agar dapat dikumpulkan oleh sekretaris tanpa mengganggu kelas. Jangan bercakap-cakap dengan guru atau murid.
4. Pergi ke suatu tempat yang agak terpisah; hitunglah uang persembahan; pindahkan semua jumlah dari buku catatan kelas ke buku catatan sekretaris. Catatlah jumlah yang hadir; tamu-tamu; persembahan; dan jumlah yang absen untuk setiap kelas. Hitunglah jumlah seluruhnya dan tuliskan pada papan pengumuman.
5. Menandai kehadiran para pekerja pada kolom yang tersedia. Sisipkan selebar di dalam buku catatan sekretaris untuk mencatat kehadiran gembala dan anggota-anggota pengurus sepanjang tahun.
6. Bersiap-siap untuk membacakan laporan jika diminta. Bacalah dengan jelas dan singkat.
7. Sepanjang Minggu
 - a. Menyerahkan persembahan SM kepada bendahara SM. Bila SM tidak mempunyai bendahara, persembahan itu harus diberikan kepada bendahara gereja. Uang SM harus dialokasikan untuk pembelian bahan dan peralatan SM saja.
 - b. Membantu dalam pemesanan bahan pelajaran. Ketika bahan pelajaran yang baru itu tiba, simpanlah dengan baik agar tetap bersih dan siap untuk dipakai pada waktunya. Jagalah supaya gambar Sahabat Anak-anak dan Pratama yang dipakai itu tepat setiap Minggu.

- c. Mengambil rata-rata anak yang hadir setiap bulan, menjumlahkan persembahan setiap akhir bulan, dan tuliskan dalam buku catatan. Catatlah semua keterangan lainnya yang diperlukan.
- d. Menghadiri rapat pengurus.
- e. Menyediakan nota perkunjungan dan membantu dalam perkunjungan anak-anak yang absen dan para pengunjung.
- f. Pada akhir tahun, bekerja sama dengan gembala dan pemimpin untuk mengisi laporan tahunan. Jika buku catatan sekretaris telah diisi dengan tepat sepanjang tahun, maka di dalamnya terdapat keterangan yang diperlukan untuk laporan tahunan.

Sungguh, pengurus SM itu penting! Jemaat memerlukan kepemimpinan saudara. Allah akan dipuji jika saudara memikul tanggung jawab untuk pelayanan ini!

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : Pola Dasar Perkembangan Sekolah Minggu

Judul Artikel Asli: Tanggung Jawab

Pengarang : AGLC -- Teaching Ministries Accra, GHANA

Penerbit : Gandum Mas, Malang, 1987

Halaman : 10 - 12

Bahan Mengajar: Menepati Janji

"Besok setelah pulang sekolah, saya akan datang ke rumahmu. Ini janji saya," kata Maria kepada temannya, Debora. "Saya akan datang apa pun yang terjadi."

"Bagaimana seandainya hujan turun lebat?" tanya ibu kepada Maria kemudian. "Atau bagaimana seandainya kamu jatuh sakit?"

"Tentu saya tidak akan pergi," kata Maria.

"Tetapi kamu telah berjanji bahwa kamu akan pergi," kata ibu. "Tahukah kamu apa artinya sebuah janji?"

Renungan Singkat tentang Janji-janji:

1. Menurut kamu, apakah artinya sebuah janji? Bolehkah kamu berjanji dan kemudian mengingkarinya? Mengapa tidak?
2. Seandainya kamu adalah ibu, apakah yang akan kamu katakan kepada Debora?

"Janji adalah sesuatu yang sangat istimewa," kata ibu. "Itu berarti bahwa seseorang dapat mempercayaimu. Banyak orang di dalam Alkitab yang mengucapkan janji-janji khusus kepada Allah, dan kemudian mereka mengingkarinya. Allah mengatakan bahwa lebih baik tidak berjanji daripada kemudian mengingkarinya."

"Apakah Allah selalu menepati janji-janji-Nya?" tanya Maria.

"Ya, menurut Alkitab, Allah selalu menepati janji-janji-Nya," kata ibu. "Itu berarti bahwa kamu dapat mempercayai-Nya. Jika Ia pernah mengingkari janji-Nya, kamu tidak akan percaya kepada-Nya. Tetapi Allah tidak pernah mengingkari satu pun dari janji-janji-Nya."

"Kalau begitu, saya harus lebih berhati-hati bila membuat janji-janji," kata Maria. "Dan saya pun harus berhati-hati agar tidak sampai mengingkari janji-janji saya."

Renungan Singkat tentang Allah dan Kamu:

1. Apakah kamu akan percaya kepada Allah jika Ia pernah mengingkari janji-janji-Nya? Mengapa tidak?
2. Apakah orang akan mempercayaimu jika kamu mengingkari janji-janjimu? Mengapa tidak?
3. Mengapa kita harus berhati-hati dengan janji-janji yang kita buat?

Bacaan Alkitab:

Yosua 23:14

Kebenaran Alkitab:

Allah selalu menepati janji-Nya. Ia tidak pernah mengingkari satu pun dari janji-janji-Nya (Yosua 23:14).

Doa:

Tolonglah saya menepati janji-janji saya, ya Allah, supaya saya dapat seperti Engkau. Maka orang lain pun akan percaya kepada saya, seperti mereka percaya kepada-Mu. Dalam nama Yesus. Amin!

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : 100 Renungan Singkat untuk Anak-anak

Pengarang : V. Gilbert Beers

Penerbit : Kalam Hidup, Bandung, 1986

Halaman : 46 - 47

Dari Anda Untuk Anda

Dari: From: Dina Margareth <Dina_Margareth@>

>Shalom,

>Saya lagi membutuhkan bahan diskusi untuk Pendalaman Alkitab untuk
>Guru-guru Sekolah Minggu. Adapun tema yang akan didiskusikan adalah
>Visi dan Misi Guru Sekolah Minggu. Saya sudah mencari mengenai
>topik ini di toko buku Gandumas dan Immanuel, sepertinya tidak ada
>yang pas. Mohon bantuannya ya.. Terima kasih atas atensinya. Tuhan
>Yesus memberkati.

>

>Dina

Redaksi:

Kami sangat bersukacita mengetahui semangat Anda dalam mempersiapkan diskusi Pendalaman Alkitab di SM Anda. Saat ini sangat jarang ditemui adanya PA yang diadakan diantara guru SM. Biasanya selesai mengajar dan bertugas, mereka kembali lagi dengan kesibukan masing- masing, dan baru bertemu lagi pada Hari Minggu berikutnya.

Sehubungan dengan pertanyaan Anda, Ibu Meilania (moderator e-BinaGuru) telah memberikan jawaban kepada Anda, tapi sebagai tambahan kami sangat sarankan agar Anda mengunjungi Situs PEPAK untuk mendapatkan bahan-bahan sehubungan dengan Pelayanan Sekolah Minggu. Beberapa bahan mungkin akan membantu misalnya:

1. Sekolah Minggu yang Memiliki Panggilan
 - o <http://www.sabda.org/pepak/000006/>
2. Mengapa Melayani dan Membina Anak-Anak?
 - o <http://www.sabda.org/pepak/000010/>
3. Tugas Guru Sekolah Minggu dalam Mengajar

- <http://www.sabda.org/pepak/000045/>
- 4. Menjadi Guru Sekolah Minggu
 - <http://www.sabda.org/pepak/010088/>
- 5. Buah-buah dalam Pelayanan Guru SM
 - <http://www.sabda.org/pepak/030181/>

Masih banyak lagi tulisan-tulisan lain dalam situs PEPAK yang dapat Anda jadikan bahan untuk PA di Guru SM d gereja Anda. Kami harap informasi tersebut berguna dan bermanfaat dalam pelayanan Anda. Tuhan memberkati!

e-BinaAnak 138/Agustus/2003: Hukum Mengajar

Salam dari Redaksi

Syalom,

Seorang guru, baik itu guru sekolah formal maupun Sekolah Minggu, harus tahu tentang "Hukum Mengajar". Hal ini sangat penting, karena jika tidak maka guru akan cenderung mengabaikan faktor-faktor utama yang mempengaruhi keberhasilannya dalam mencapai tujuan pengajaran. Untuk mengetahui hukum-hukum penting apakah yang tercakup dalam mengajar, maka sajian edisi minggu ini akan kami khususkan untuk membahasnya dengan tuntas.

Sajian topik "Hukum Mengajar" ini, sebenarnya merupakan rangkaian dari satu seri pembahasan dari tema "Mengajar" yang akan Redaksi sajikan dalam bulan Agustus ini. Untuk mengetahui secara lengkap topik-topik apa yang akan dibahas dalam tema "Mengajar", maka berikut ini adalah topik sajian kami untuk bulan Agustus:

1. Hukum Mengajar
2. Prinsip Mengajar
3. Tujuan Mengajar
4. Komunikasi dalam Mengajar

Kiranya sajian kami ini akan menolong guru-guru SM untuk memiliki fondasi yang kuat dalam tugasnya sebagai pengajar. Sekaligus biarlah panggilan kita sebagai guru semakin dikuatkan oleh Tuhan.

Selamat Mengajar!

Tim Redaksi

Hendaklah perkataan Kristus diam dengan segala kekayaannya di antara kamu, sehingga kamu dengan segala hikmat mengajar dan menegur seorang akan yang lain dan sambil menyanyikan mazmur, dan puji-pujian dan nyanyian rohani, kamu mengucap syukur kepada Allah di dalam hatimu." (Kolose 3:16)
< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Kolose+3:16> >

Artikel: Hukum-Hukum Mengajar

Hukum mengajar dicetuskan pertama kali oleh John Milton Gregory. Dalam Artikel ini akan dikemukakan hukum-hukum mengajar, berdasarkan prinsip-prinsip dan teori-teori dalam bukunya.

Hukum Guru

Beberapa kursus pendidikan kepemimpinan memberi perhatian lebih banyak kepada cara-cara guru daripada kepada berita Firman Allah. Hal ini bisa sangat berbahaya apabila guru tidak mengetahui dengan betul apa yang harus diajarkan. Baik berita maupun cara sangat penting. Karena alasan inilah, setengah dari kursus-kursus berijazah dan kursus/pendidikan untuk guru SM diperuntukkan guna penelaahan Alkitab dan pokok-pokok yang berhubungan dengan Firman Allah. Dalam pendidikan umum, pengetahuan akan mata pelajaran sangat penting. Dalam pendidikan Kristen sangatlah penting bagi si guru untuk mengetahui Firman Tuhan. Pengetahuan itulah bahan yang dipakai oleh guru. Pengetahuan yang kurang sempurna akan menghasilkan pengajaran yang kurang sempurna. Apa yang tidak diketahui oleh seseorang, tak bisa diajarkannya.

Guru harus mengetahui lebih banyak daripada yang dapat diajarkannya dalam waktu mengajar yang telah ditetapkan, jangan hanya cukup untuk mengisi waktu saja. Hal ini meminta pelajaran dan penyelidikan yang sungguh-sungguh dari seorang guru untuk bisa memahami seluruh pengajarannya. Seorang guru yang menguasai bahan pelajarannya bisa merasa tenteram ketika ia mengarahkan pemikiran murid-muridnya serta mengikutsertakan mereka secara aktif dalam proses mengajar. Dia harus juga mengenal setiap murid cukup baik sehingga dia bisa menerapkan pengetahuannya sendiri dalam kehidupan murid itu.

Hukum Pelajar

Perhatian

Sampai pada usia tujuh tahun anak-anak mempunyai jangka perhatian yang singkat, mungkin satu menit saja untuk tiap tahun usia. Biasanya tidak bisa diharapkan lebih banyak dari mereka. Jangka perhatian anak-anak usia 7 tahun sampai dengan 9 tahun sudah bertambah lama. Mereka mulai menghargai kemampuan mereka sendiri dan menyukai pemikiran atau diskusi yang memakan waktu lebih lama. Pertengahan tahun pertama SD atau selama kelas dua, anak-anak sekolah yang terlatih baik mulai beralih dari menyukai banyak aktivitas jasmaniah menjadi menyukai aktivitas mental. Nyata sekali jangka perhatian mereka menjadi lebih panjang. Pada tingkatan mana saja seorang guru yang bijaksana mula-mula akan berusaha untuk memperoleh perhatian, kemudian meningkatkannya, baru akhirnya mengubah perhatian tersebut menjadi minat.

Minat

Perhatian bergantung pada minat. Lebih mudah untuk memperoleh dan memikat perhatian seorang murid yang berminat. Suatu perintah atau suatu permainan yang menarik perhatian dapat membangkitkan perhatian untuk sementara, tetapi hanya minat yang sungguh dapat membuat perhatian itu bertahan. Kemampuan untuk membangkitkan dan memelihara minat bergantung pada:

- Menemukan bidang pemikiran murid;
- Menjaga terhadap gangguan-gangguan dari luar;
- Memberikan pelajaran yang cocok dengan kecakapan murid;
- Mendapat kerja sama murid dalam pelajaran.

Hukum Bahasa

Guru mungkin mempunyai perbendaharaan kata yang lebih banyak, tetapi ia harus membatasi dirinya dan hanya menggunakan bahasa muridnya. Jika guru menolak atau gagal menyesuaikan diri dengan bahasa murid, pelajaran itu tidak bisa dipahami. "Pakailah kata-kata yang bisa dimengerti oleh murid dan saudara sendiri, bahasa yang jelas dan terang bagi keduanya."

Bahasa yang dipakai akan berbeda untuk tiap tingkatan usia dalam gereja. Untuk menjalankan hukum bahasa, Gregory menyarankan hal berikut ini bagi guru:

- Pelajari selalu dengan seksama bahasa murid-murid.
- Ungkapkan pendapat saudara sendiri sedapat-dapatnya dalam bahasa murid.
- Pakailah bahasa yang paling sederhana dan kata-kata yang paling sedikit untuk menyatakan maksud.
- Pakailah kalimat-kalimat pendek dengan bentuk yang paling sederhana.
- Terangkan arti kata-kata baru dengan lukisan-lukisan.
- Seringkali ujudah pengertian murid akan kata-kata yang dipakainya.

Hukum Pelajaran

Untuk hukum pelajaran, guru harus mengetahui beberapa prosedur yang berkaitan.

Hubungkan dengan pelajaran-pelajaran yang lalu.

Apa yang telah dipelajari boleh dianggap seperti sebagian dari hal-hal yang sudah diketahui. Jika guru telah mengajarkan pelajaran-pelajaran yang lalu itu, dia sudah mengenal keadaan muridnya. Setiap ulangan mendemonstrasikan hukum ini, dan cara yang paling baik untuk menjalankan prinsip ini ialah dengan mengutamakan ulangan (test).

Lanjutkan pelajaran dengan langkah-langkah yang bertahap.

Seorang atlet tidak akan menetapkan sasarannya pada ketinggian yang belum terjangkau, baru kemudian mencoba untuk melompatinya. Dia akan mulai dengan ketinggian yang bisa dilompatinya dan kemudian menaikkannya seinci demi seinci sehingga dia menetapkan rekor barunya. Demikianlah seorang murid harus bisa memahami sepenuhnya setiap kebenaran yang diajarkan sebelum dia bisa menyelidiki dan mengerti kebenaran berikutnya. Ide-ide baru menjadi sebagian pengetahuan murid dan menjadi titik tolak bagi tiap kemajuan yang baru. Jika guru menuruti prinsip ini, ia dapat memperoleh kemajuan yang lebih cepat serta mencapai prestasi yang lebih tinggi.

Terangkan dengan lukisan.

Jika kemajuan dalam pelajaran itu terlalu cepat sehingga tak dapat diikuti oleh pikiran murid, maka menyebutkan dan menunjukkan hal-hal yang sudah diketahui murid itu akan membantu pengertiannya. Kata-kata kiasan seperti tamsil, metafora, dan ibarat telah muncul karena perlunya menghubungkan kebenaran-kebenaran sebelumnya dan situasi-situasi serta pengalaman-pengalaman yang sudah diketahui dengan pelajaran yang baru.

Hukum Proses Mengajar**Menyediakan bahan pemikiran.**

Proses-proses pemikiran terbatas pada pengetahuan yang telah diperoleh. Pelajar yang tidak mengetahui apa-apa tidak dapat berpikir, karena ia tidak mempunyai apa-apa untuk dipikirkannya. Agar seorang bisa membandingkan, mengkritik, mempertimbangkan, dan memperbincangkan, pikirannya harus mengolah bahan-bahan yang telah diperolehnya. Oleh karena itu pelajar memerlukan keterangan yang berdasarkan fakta-fakta, yang dapat dipakai sebagai dasar pemikiran. Pendidikan juga mencakup proses mendesak pelajar dalam mengungkapkan pikirannya, tetapi guru itu tak bisa meminta pelajar mengungkapkan pengetahuan yang sebelumnya tidak ditanamkan dalam pikiran pelajar itu.

Merangsang penyelidikan.

Penting juga untuk membangkitkan semangat menyelidik. Proses-proses pendidikan yang padat dimulai ketika pelajar menanyakan siapa, apa, bilamana, mengapa, dimana, dan bagaimana terjadi sesuatu. Pikiran yang matang menggumuli masalah-masalah alam semesta. Buah apel yang jatuh menyebabkan pikiran Newton bertanya-tanya mengenai gaya berat. Cerek air yang mendidih mengajukan masalah mesin uap kepada Watt. Pertanyaannya menimbulkan kesadaran diri dan pemikiran sendiri. Guru harus menggairahkan pencarian akan pengetahuan ini, demikian juga keinginan untuk mengungkapkan.

Memberi kepuasan.

Jika seorang murid mendapatkan kesenangan dari apa yang dilakukannya, dia mungkin sekali akan melanjutkan aktivitas itu. Ini dikenal sebagai imbalan atau penguatan kembali. Kecenderungannya ialah mengulangi pengalaman yang memuaskan dan menghindari pengalaman yang tidak memuaskan. Kepuasan akan diperoleh apabila hal belajar itu berguna bagi pelajar dalam kehidupannya sehari-hari, dan memenuhi kebutuhannya. Guru itulah yang mempunyai kesempatan untuk menjadikan pengalaman belajar itu bermanfaat bagi setiap murid.

Hukum Proses Belajar

Ada tiga tahap belajar yang berbeda, dan tiap tahap itu membawa murid untuk menguasai hal belajar.

Reproduksi

"Mintalah kepada murid untuk mengulang dalam pikirannya pelajaran yang sedang dipelajarinya serta pikirkanlah berbagai bagian dan penerapan dari pelajaran itu sehingga dia bisa mengungkapkan dengan kata-kata sendiri." Memang mungkin untuk mengulang kata-kata yang tepat dari pelajaran apapun dengan menghafalnya. Akan tetapi pelajar yang tidak mengerti apa yang dihafalkannya tidak bisa menghayati pelajaran itu. Dia seperti seorang yang membeli buku dan meletakkannya dalam perpustakaan, tetapi tidak mempergunakannya.

Tafsiran

Dalam proses belajar itu sudah terjadi kemajuan yang nyata, ketika pelajar itu diajar untuk memberikan lebih banyak dari kata-kata atau fakta-fakta yang dipelajarinya. Jika dia mengungkapkan pendapatnya sendiri mengenai fakta-fakta itu, maka dia mengerti apa yang diajarkan kepadanya. Dia telah belajar untuk mengolah pikirannya sendiri, demikian juga pikiran orang lain. Kegagalan untuk mendesak agar pelajar mengungkapkan pemikirannya sendiri adalah kesalahan yang sering terdapat pada guru-guru yang tidak terlatih. Seorang guru yang baik jarang menanyakan pertanyaan yang memakai kata tanya "apa". Pertanyaan seperti itu dijawab dengan memberikan fakta-fakta saja. Seorang guru yang terlatih menanyakan "mengapa", sehingga murid-muridnya belajar untuk berpikir sendiri.

Penerapan

Pendidikan bukan sekedar memperoleh atau mengerti pengetahuan. Tidak ada pelajaran yang dipelajari secara sempurna sebelum pelajaran itu diterapkan dalam kehidupan. Menyatakan pendapat dapat melatih pikiran, tetapi menerapkan pengetahuan dapat mempengaruhi kemauan dan mengubah kehidupan pelajar. Jika penerapan pribadi yang praktis diabaikan, pelajar-pelajar akan "selalu belajar, tetapi tidak akan pernah mengetahui kebenaran" (2Timotius 4:7).

Hukum Ulangan Dan Penerapan

Mengokohkan dan menyempurnakan pengetahuan.

Pengulangan bukanlah sekedar mengingat kembali apa yang diajarkan. Itulah suatu usaha untuk memusatkan perhatian kembali kepada fakta- fakta dan prinsip-prinsip yang telah diajarkan sebelumnya. Juga pengulangan memberi kesempatan untuk memperoleh pengertian yang lebih dalam serta mengaitkan pengetahuan yang dahulu dengan situasi- situasi yang baru. Pandangan pertama pada sebuah lukisan tidak akan menyatakan setiap detilnya. Pembacaan ulang sebuah buku seringkali menunjukkan fakta-fakta yang tidak diperhatikan pada pembacaan yang mula-mula. Demikianlah halnya dengan penelaahan Alkitab. Tak ada buku lain yang memerlukan pembacaan dan penyelidikan yang saksama seperti Alkitab. Tak ada buku lain yang begitu penuh dengan berkat dan harta seperti buku ini. Mengulang ayat-ayat yang lazim dan digemari akan memberi pengertian baru dan memperlihatkan pelajaran- pelajaran baru.

Mengingat dan meneguhkan pengetahuan.

Pengulangan membiasakan dan menguatkan pengetahuan itu dengan jalan menghubungkan ide-ide. Seseorang yang diperkenalkan pada sekelompok orang tidak mungkin bisa mengingat semua nama yang telah disebut itu. Beberapa saat kemudian kalau orang lain dikenalkan, dia akan mengulang nama-nama itu dan ingatannya dikuatkan. Pelajaran yang dipelajari hanya sekali, akan segera terlupa. Apa yang sering diulangi akan menjadi sebagian dari perlengkapan pengetahuan dan dapat diingat dan dipakai secara tetap. Inilah patokan sebenarnya dari prestasi belajar.

Menerapkan dan mempraktekkan pengetahuan.

Pengulangan yang saksama, yang seringkali dilakukan, menyebabkan pengetahuan itu dapat digunakan dengan cepat. Nats-nats Alkitab yang paling banyak menolong kita ialah nats-nats yang telah diterapkan dan dipakai. Nats-nats ini diingat apabila keadaan memerlukan. Kebenaran-kebenaran menjadi lazim karena pengulangan membentuk sikap dan membina watak. Jika kita ingin ditopang dan dikuasai oleh kebenaran-kebenaran yang mulia, kita harus mempraktekkannya sehingga kebenaran-kebenaran tersebut menjadi kebiasaan dalam hidup kita. Pengulangan merupakan aktivitas yang perlu dan penting; itulah syarat yang perlu sekali bagi semua pengajar yang benar. Tidak mengulang berarti bahwa pengajaran itu tidak sempurna.

Bahan dirangkum dari sumber:

Judul Buku : Teknik Mengajar

Judul Artikel Asli: Bagaimana Mengajar

Pengarang : Clarence H. Benson

Penerbit : Gandum Mas, Malang, 1974

Halaman : 33 - 42

Artikel 2: Hukum Mengajar Yesus

Tuhan Yesus adalah seorang Guru Agung. Ingin meneladani cara Tuhan Yesus mengajar? Perhatikan hukum-hukum mengajar yang Ia terapkan ketika mengajar di dunia ini.

1. Tuhan Yesus mengajar melalui hidup dan perbuatan-Nya.

Segala kelakuan-Nya sesuai dengan kehendak Allah dengan menyatakan kasih dan kebenaran Allah kepada murid-murid-Nya. Tiap orang yang datang kepada-Nya mendapat perhatian-Nya. Dengan penuh kasih Ia menolong yang memerlukan pertolongan-Nya. Ia tidak segan melawan segala sesuatu yang tidak sesuai dengan kehendak Allah. Contoh yang konkrit dalam hidup seorang guru selalu lebih mengesankan daripada segala kata yang diucapkannya.

2. Tuhan Yesus memakai pengalaman pendengar-pendengar-Nya untuk mengajar mereka.

Sebagai dasar untuk ajaran yang baru, Ia menyebut hal-hal yang lazim dialami tiap orang, peristiwa-peristiwa dari hidup sehari-hari yang pasti akan dimengerti oleh setiap pendengar-Nya. Umpamanya, menanam benih (Matius 13:1-9), memasang lampu (Matius 5:15-16), mencari sesuatu yang hilang (Lukas 15:1-10). Hal-hal seperti itu dapat dimengerti, dan juga akan mengingatkan mereka kepada ajaran itu tiap kali mereka melakukannya lagi.

3. Tuhan Yesus terkadang menunjukkan obyek-obyek yang konkrit untuk dilihat.

Ia memakai mata uang (Matius 12:13-17), burung di udara, dan bunga-bunga di padang (Matius 6:25-34) yang kelihatan di mana-mana. Hal ini mengingatkan pendengar-Nya akan ajaran-Nya tiap kali mereka melihat barang itu kelak.

4. Tuhan Yesus memakai cerita yang tepat dan sederhana untuk mengajar.

Cerita-cerita berupa perumpamaan dan perbandingan yang sangat mengesankan dipakai-Nya untuk memikat perhatian orang dan menekankan kebenaran. Cerita-cerita itu sering dipakai-Nya untuk menjawab pertanyaan dan pendengar-Nya diajak berpikir sendiri mengenai maksud dan arti cerita itu (misalnya Lukas 10:25-37 dan 12:13-21). Cerita yang mengesankan takkan terlupakan, sehingga ajaran yang terdapat di dalamnya makin mendalam bagi pendengarnya.

5. Tuhan Yesus menyatakan motif-motif yang kuat untuk menerima ajaran-Nya.

Tiap manusia menaruh perhatian pada kepentingan dirinya sendiri. Apa saja yang akan menolongnya untuk mencapai tujuannya, akan menarik perhatiannya. Tuhan Yesus selalu menunjukkan hubungan antara ajaran yang diberikan-Nya

dengan kebutuhan yang sedang digumuli oleh para pendengar-Nya (lihat Matius 11:28-29 dan Yohanes 11:25-26).

Tetapi perhatikanlah: Persaingan atau harapan untuk memperoleh sesuatu yang berharga dalam dunia materi tak pernah dipakai-Nya sebagai motif untuk menerima ajaran-Nya.

6. Tuhan Yesus selalu mengaktifkan pendengar-pendengar-Nya.

Ia mengajar mereka bersoal-jawab; Ia mengajukan kepada mereka pertanyaan-pertanyaan yang mendorong mereka untuk berpikir dan menemukan jawaban yang tepat. Ia memberikan kesempatan untuk berbuat sesuatu; murid-murid diajak memberi makan orang banyak (Matius 14:16-19). Mereka ditugaskan pergi meneruskan ajaran yang telah disampaikan-Nya kepada mereka (Lukas 10:1-9). Kita belajar jauh lebih banyak dari apa yang kita lakukan daripada yang hanya kita dengarkan.

7. Tuhan Yesus selalu memberikan kepada pendengar-Nya tanggung jawab untuk mengambil keputusan secara pribadi.

Dengan jelas Ia menunjukkan akibat dari pilihan yang tepat dan yang tidak tepat. Tanggung jawab untuk memilih terletak sepenuhnya pada tiap pendengar-Nya. Ia tidak menyuruh mereka menghafalkan apa yang dikatakan-Nya dan taat secara mutlak tanpa pikir. Tidak! Ia mendorong mereka untuk berpikir sendiri dan mengambil keputusan dengan penuh kesadaran mengenai akibat pilihannya, yakni untuk mengikuti-Nya -- atau tidak.

Ketaatan yang dipaksakan atau dilakukan tanpa berpikir bukanlah ketaatan sejati. Keputusan yang sah ialah keputusan yang diambil dengan penuh pengertian dan kerelaan.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : Penuntun 1 dan 2:

Guru PAK Sekolah Minggu dan Sekolah Minggu

Judul Artikel Asli: Metode-metode yang Dipakai oleh Tuhan Yesus

Pengarang : Dr. Leatha Humes dan Ny.A. Lieke Simanjutak

Penerbit : BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1998

Halaman : 23 - 24

Aktivitas: Permainan Dalam Mengajar

Salah satu hukum mengajar yang harus dipenuhi adalah menyampaikan bahan pelajaran dengan menarik. Hal ini akan meningkatkan minat anak terhadap pelajaran tersebut. Bagaimana jika pelajaran yang kita berikan dikemas dalam bentuk permainan? Wah ... anak-anak pasti tertarik. Ingin coba? Simaklah dua permainan di bawah ini:

Buah-Buah Roh

Persiapan:

1. Beberapa macam buah-buahan.
2. Beberapa piring dan sendok sayur sesuai dengan jumlah kelompok.
3. Sebatang kapur tulis.

Cara bermain:

Guru/pemimpin permainan dan seluruh peserta/murid-murid menghafalkan lebih dahulu nama-nama buah Roh yang tercantum dalam Galatia 5:22. Kemudian para peserta dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 9 orang.

Dalam kelompok setiap orang saling memperkenalkan diri, kemudian mengulang kembali nama-nama buah Roh yang tertulis dalam Gal. 5:22. Setiap peserta mengingat nama satu buah Roh. Susunan buah Roh itu adalah sebagai berikut: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, dan penguasaan diri.

Pemimpin memberi sebuah garis start di lantai, kemudian setiap peserta kelompok berbaris. Pada garis tersebut diletakkan sebuah piring dan dalam piring itu ditaruh beberapa buah-buahan. Kira-kira 20 meter dari piring pertama, diletakkan sebuah piring kosong.

Ketika permainan dimulai peserta pertama mengatakan, "Saya berbuah kasih" dengan suara keras, lalu ia mengambil satu buah yang terdapat di dalam piring dengan menggunakan sendok sayur. Setelah itu ia berlari menuju piring kosong dan meletakkannya di piring itu. Ketika ia kembali ke tempat semula, ia memberikan sendok sayur itu kepada orang kedua, dan ia mengatakan, "Saya berbuah sukacita". Orang kedua berlari menuju ke piring yang berisi satu buah tadi dan membawanya kembali ke tempat semula, lalu meletakkan buah itu di piring yang pertama. Demikianlah seterusnya sampai semua nama buah Roh itu disebutkan sebanyak dua kali. Kelompok yang paling cepat menyelesaikan permainan ini menjadi pemenangnya.

Buah-buah yang terjatuh ke lantai tidak boleh diambil dengan bantuan tangan atau kaki, tetapi harus diambil dengan sendok sayur tadi. Sewaktu berlari, salah satu tangan harus diletakkan di belakang punggung dengan menyebutkan sebelumnya, "Saya berbuah ... "

Bila ia salah atau lupa menyebutkan nama "buah" itu, ia harus mengulanginya sekali lagi.

Tujuan:

Sebagai orang Kristen, kita harus selalu menghasilkan buah Roh, dan buah Roh itu harus nyata dalam kehidupan kita setiap hari. (Galatia 5:22)

Musik Dan Alkitab

Persiapan:

1. Sebuah tape recorder, kaset, dan bola (berukuran kecil).
2. Permainan ini diadakan di dalam ruangan dan ditujukan untuk anak- anak, remaja, dan pemuda.

Cara bermain:

Para peserta duduk berkeliling membentuk lingkaran. Kemudian kaset diputar sambil bola dijalankan (dari tangan ke tangan). Tiba-tiba musik dihentikan dan peserta yang mendapat giliran memegang bola harus menjelaskan tokoh Alkitab yang disebutkan oleh pemimpin. Misalnya pemimpin menyebut "Adam", maka ia berkata "Adam adalah orang pertama di dunia. Karena ia telah jatuh ke dalam dosa, saya menjadi berdosa." Peserta yang tidak dapat menjelaskan pelajaran rohani yang diperolehnya dari tokoh itu, akan dikenakan hukuman.

Tujuan:

Mengingatnkan kita akan peranan tokoh-tokoh Alkitab yang diceritakan dalam Alkitab dan mengambil pelajaran rohani dari mereka bagi pertumbuhan rohani kita. (2Timotius 3:16)

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: 100 Permainan dan 500 Kuis Alkitab

Pengarang : Dr. Mary Go Setiawani dan Rachmiati

Penerbit : Kalam Hidup, Bandung, 1994

Halaman : 18 dan 121

Stop Press

PENGIRIMAN PUBLIKASI ICW -- EDISI PEPAK

Dalam kesempatan ini kami mengumumkan bahwa pada akhir minggu ini kami akan mengirimkan, kepada semua anggota milis e-BinaAnak, ulasan khusus tentang situs PEPAK (Pusat Elektronik Pelayanan Anak Kristen) yang dimuat oleh publikasi

elektronik ICW (Indonesian Christian WebWatch) -- dalam rangka menyambut Hari Anak, tgl. 23 Juli yang lalu. Jadi, mohon jangan terkejut ketika nanti Anda menerimanya.

Dengan mempelajari terlebih dahulu struktur Situs PEPAK, seperti yang diulas di publikasi ICW, Anda akan mendapatkan kemudahan ketika browsing/online. Dan jika Anda sudah berkunjung ke Situs PEPAK jangan lupa memberi umpan-balik (feedback) supaya situs ini bisa semakin dikembangkan.

Terima kasih banyak sebelumnya ... :)

Untuk berlangganan ICW: < subscribe-i-kan-icw@xc.org > /Redaksi

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Wisnu <totoch@>

>Saya sudah mengunjungi situs PEPAK dan sangat bersyukur atas
>kehadirannya. Banyak materi yang saya download untuk saya gunakan
>dalam pelayanan saya di SM. Semoga situs ini terus up-date dan
>semakin maju dalam pelayanan.

Redaksi:

Terima kasih banyak atas kunjungan Anda ke Situs PEPAK ... :) Kiranya harapan Anda untuk Situs PEPAK ini dapat terus terwujud, karena itu doakan terus ya

e-BinaAnak 139/Agustus/2003: Prinsip Mengajar

Salam dari Redaksi

Salam jumpa dalam kasih Yesus Kristus, Setiap guru Sekolah Minggu maupun pendidik Kristen pasti memiliki cara atau gaya mengajar yang khas sesuai dengan kepribadian masing-masing. Namun, perlu disadari bahwa sebagai seorang guru Kristen yang bertanggung jawab kita harus memiliki prinsip-prinsip mengajar yang alkitabiah yang melandasi cara dan gaya kita mengajar. Jika prinsip-prinsip mengajar yang dimiliki guru-guru Kristen tersebut tidak mencerminkan pengajaran iman Kristen yang benar, maka guru-guru Kristen tidak memiliki keunikan dan kelebihan apapun dibandingkan dengan guru-guru/pendidik sekuler.

Anda ingin tahu lebih banyak mengenai "Prinsip Mengajar" Kristen? Silakan simak sajian-sajian kami dalam edisi ini. Ada dua Artikel dan satu Tips yang akan kami sajikan. Masing-masing berjudul "Prinsip Belajar Mengajar yang Efektif: Hubungannya dengan Hukum Mengajar", "Prinsip Mengajar Yesus: Kuasa Teladan Kristus dalam Mengajar", dan "Bagaimana Memiliki Prinsip Mengajar yang Alkitabiah". Selain itu simak pula satu Bahan Mengajar yang dapat Anda pakai untuk mengajar anak-anak SM Anda. Jangan lupa untuk menerapkan prinsip mengajar yang sudah Anda pelajari dalam edisi ini.

Selamat Mengajar!

Tim Redaksi

"Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanyapun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu." (Amsal 22:6)

< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Amsal+22:6> >

Artikel: Prinsip-Prinsip Belajar Mengajar Yang Efektif: Hubungannya Dengan Hukum Mengajar

Pada edisi e-BinaAnak minggu yang lalu, kita telah membahas tentang Hukum Mengajar. Dalam kaitannya dengan topik minggu ini, kita akan melihat seberapa jauh hukum mengajar dapat dikembangkan untuk menjadi prinsip belajar mengajar yang efektif.

Mempelajari tentang teori belajar tidak sama dengan bagaimana mengaplikasikan teori tersebut dalam proses belajar mengajar. Pada tahun 1884, John Milton Gregory memperkenalkan suatu hukum mengajar yang sekarang menjadi sangat terkenal dengan nama "The Seven Laws of Teaching" (Tujuh Hukum Mengajar). Karya klasik ini hingga sekarang masih tetap kontemporer, karena dalam hukum-hukum tersebut terkandung prinsip-prinsip yang akan terus penting bagi pengajaran yang efektif di kelas. Inti dari Tujuh Hukum Mengajar tersebut adalah sbb.: [Red.: Penjelasan lengkap tentang Tujuh Hukum Mengajar ini bisa Anda lihat di e-BinaAnak Edisi 138/2003.]

- <http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak/138/>

Hukum Guru:

Kenali dan kuasailah dengan baik pelajaran yang akan Anda ajarkan -- ajarkanlah dengan sungguh-sungguh dan dengan pengertian yang jelas.

Hukum Murid:

Berusahalah untuk menarik perhatian dan minat anak-anak terhadap pelajaran yang diberikan. Jangan pernah mengajar tanpa perhatian mereka.

Hukum Bahasa:

Gunakan bahasa yang mudah dipahami baik oleh murid-murid Anda maupun Anda sendiri -- bahasa yang jelas dan tepat bagi Anda dan murid Anda.

Hukum Pelajaran:

Mulailah dengan pokok pelajaran yang sudah diketahui benar oleh murid-murid Anda dan yang telah mereka sendiri alami -- lalu lanjutkan dengan materi baru, dengan langkah satu per satu, mudah dan alami, biarkan hal-hal yang belum diketahui dijelaskan dengan menggunakan hal-hal yang sudah diketahui.

Hukum Proses Mengajar:

Doronglah agar dengan keinginan sendiri anak-anak bertindak

Hukum Proses Belajar:

Mintalah murid-murid untuk mengungkapkan kembali dalam pikiran mereka pelajaran yang sudah ia pelajari.

Hukum Review dan Penerapan:

Jangan pernah bosan untuk terus mengulang, mengulang dan mengulang

Howard Hendricks, dalam bukunya yang berjudul "Teaching to Change Lives", telah melakukan satu langkah maju dengan menyempurnakan "Tujuh Hukum Mengajar" karya Gregory di atas untuk memberikan panduan mengajar bagi para guru maka kini. Hendricks menekankan bahwa pertama-tama Tuhan memakai orang-orang yang dipanggil-Nya, yaitu para guru, untuk mempengaruhi hidup orang lain. Namun, ada prinsip-prinsip yang mendasar, yang jika dipraktekkan, akan memberikan suatu dinamika baru bagi pengajaran dan akan membuka pintu bagi Roh Kudus untuk bekerja dalam hidup anak-anak didik. Bagaimana Howard Hendricks menjelaskan hukum-hukumnya itu?

1. Hukum Guru:

"Berhentilah bertumbuh hari ini, maka Anda akan berhenti mengajar besok." Para guru harus membiarkan Firman Allah mengubah hidup mereka dan memberi kesempatan pada murid-murid mereka untuk melihat bahwa Allah bekerja dalam diri mereka. Dengan kata lain, seorang guru harus menjadi contoh kebenaran.

2. Hukum Pendidikan:

"Bagaimana Anda belajar menentukan bagaimana Anda mengajar." Oleh karena itu, guru yang efektif akan terus menyediakan metode- metode tepat yang dikembangkan secara variatif sehingga dapat mempertahankan minat yang tinggi dan mencegah kebosanan murid.

3. Hukum Aktivitas:

"Belajar yang maksimal adalah hasil dari keterlibatan yang maksimal." Bercerita tidak sama dengan mengajar. Keanekaragaman metode-metode yang aktif harus digunakan untuk melibatkan para murid supaya mereka dapat menemukan apa yang Tuhan katakan kepada mereka melalui Firman-Nya.

4. Hukum Komunikasi:

"Untuk benar-benar mengimpartasi informasi perlu dibangun jembatan-jembatan." Jembatan-jembatan itu perlu dibangun baik di dalam maupun di luar kelas. Dengan meluangkan waktu bersama para murid di luar jam pelajaran, para guru akan mengenal muridnya dan mengetahui kebutuhan mereka. Di dalam kelas, guru merangsang keingintahuan para murid, menarik perhatian mereka, dan memotivasi para murid sebelum mengimpartasi informasi.

5. Hukum Hati:

"Pengajaran yang berhasil tidak hanya dari kepala ke kepala, tetapi dari hati ke hati." Hubungan merupakan suatu hal yang penting dalam proses belajar mengajar yang efektif.

6. Hukum Dorongan Semangat:

"Pengajaran cenderung paling efektif jika orang yang belajar termotivasi dengan tepat." Tidak ada hal yang lebih memotivasi daripada kesadaran akan adanya kebutuhan dan melihat harapan bahwa kebutuhan itu akan terpenuhi. Guru yang efektif memberikan dorongan belajar dengan memfokuskan pada relevansi kebenaran dan kehidupan para muridnya.

7. Hukum Kesiapan:

"Proses belajar mengajar akan paling efektif jika murid maupun guru cukup dipersiapkan." Kesiapan para murid meliputi faktor- faktor, fisik, kognitif dan perkembangan rohani, latar belakang, pengalaman, dan motivasi. Para guru harus menggunakan apa yang mereka ketahui tentang murid-muridnya untuk menyiapkan mereka menerima kebenaran yang baru.

Kesiapan seorang guru tergantung pada persiapannya. Sayangnya, persiapan yang kurang adalah sumber dari beberapa kelemahan dalam pendidikan Kristen saat ini. Guru yang efektif akan membuat tugas mengajar menjadi prioritas.

Bahan diterjemahkan dan diedit dari sumber:

Judul Buku : Christian Education Foundations For The Future

Judul Artikel Asli: Principles For Effective Teaching and Learning

Pengarang : Robert E. Clark, Lin Johnson, Allyn K. Sloat

Penerbit : Moody Press, Chicago, 1991

Halaman : 117 - 118

Artikel 2: Prinsip Mengajar Yesus: Kuasa Teladan Kristus Dalam Mengajar

Apakah beda antara guru sekuler dan guru Kristen? Mengapa prinsip mengajar sekuler hanya dapat mengubah tingkah laku sedangkan prinsip mengajar Kristus memiliki kuasa yang mengubah hati dan hidup seseorang? Simaklah artikel berikut ini:

Teladan Kristus Memiliki Kekuatan Dalam Tujuannya

Tujuan Kristus mengajar adalah untuk menyatakan kebenaran. Ia mengetahui betul panggilan-Nya dan dalam berbagai kesempatan Ia menunjukkan bahwa pengajaran-Nya bukan berasal dari diri-Nya sendiri. Allah Bapa-Nya lah yang telah memberikan tanggung jawab itu kepada-Nya. Tidak ada rasa ragu-ragu atau takut; Dia tidak melalaikan tanggung jawab-Nya sebagai seorang guru. Kuasa yang dimiliki-Nya juga nyata dalam pengajaran-Nya yang berotoritas, sebab kebenaran-Nya itu beradal dari Allah sendiri.

Teladan Kristus Memiliki Sifat Yang Khusus

Kristus mengajar sebagai seorang yang diutus oleh Allah. Berikut adalah prinsip mengajar Yesus yang patut diteladani oleh para guru Kristen.

1. Kristus Mengajar dengan Jelas
Karena Kristus ingin agar setiap orang yang mendengar-Nya memahami Injil, maka Ia menggunakan perumpamaan dan ilustrasi dari kejadian sehari-hari sehingga pesan-Nya dapat diterima dengan jelas.
2. Kristus Mengajar dengan Kewibawaan
Alkitab menceritakan bahwa Kristus mengajar "sebagai seseorang yang memiliki wibawa". Para prajurit yang disuruh oleh imam-imam kepala untuk memenjarakan Kristus kembali dengan membawa pesan, "Belum pernah ada orang yang berkata seperti orang ini." Kristus berbicara sebagai wakil Allah.
3. Kristus Mengajar dengan Keragaman
Salah satu ciri ajaran Kristus yang sangat mengejutkan bagi para guru-guru Yahudi adalah penolakan-Nya terhadap penggunaan sistem tradisional ceramah di sinagoge. Tuhan kita menggunakan hampir setiap teknik pengajaran untuk memudahkan proses penerimaan pesan-Nya. Dia adalah seorang guru yang sanggup menarik perhatian orang yang diajar-Nya.

Hasil Dari Teladan Kristus Dapat Dilihat

Pelayanan Kristus menghasilkan perubahan hidup. Pelajarilah baik-baik bagaimana Yesus memanggil murid-murid-Nya seperti yang terdapat dalam Markus 1:16-39. Beginilah cara Yesus menjangkau orang-orang untuk dijadikan murid-Nya.

1. Dia Menemukan Mereka
Mereka adalah orang biasa, melakukan hal-hal yang umum dilakukan, tetapi Dia memberikan jalan dimana mereka dapat mengubah hidup mereka.
2. Dia Memanggil Mereka
Ajaran Kristus tidak memberikan pilihan kepada mereka untuk menolak atau mengikuti Dia, seperti yang mereka harapkan, Dia secara langsung mengarahkan perhatian mereka dengan mengatakan, "Ikutlah Aku, dan Aku akan menjadikan engkau sebagai penjala manusia."
3. Dia Mengajar Mereka
Selama tiga tahun mereka terus-menerus mengamati bagaimana Kristus melakukan mujizat, mendengarkan ajaran-Nya, menerima pengajaran pribadi-Nya.
4. Dia Memberikan Teladan kepada Mereka
5. Pelayanan mereka merupakan hasil meniru dari pelayanan Kristus sendiri.
Dengan melihat apa yang dilakukan-Nya mereka dapat mengamati kualitas-kualitas apa yang seharusnya menjadi ciri-ciri dari pelayanan mereka sendiri.
6. Dia Mengutus Mereka
Dia tidak memanfaatkan murid-murid-Nya untuk diri-Nya sendiri, karena bahkan ketika Ia masih di dunia Ia secara terus-menerus menolong mereka untuk dapat melayani orang lain. Tidak ada Sekolah Minggu yang berakhir untuk melayani diri sendiri. Sekolah Minggu merupakan alat bagi pertumbuhan orang-orang Kristen dan pengembangan para pekerja untuk melaksanakan karya Kristus.

Dalam lingkungan orang Kristen, mengajar adalah mengkomunikasikan Firman Allah yang hidup, yaitu Kristus; Firman yang tertulis, yaitu Alkitab; melalui kata-kata yang diucapkan oleh guru. Hal ini tercermin sebagai karunia sekaligus panggilan seorang guru. Hal ini secara efektif akan terwujud bila disertai dengan pelatihan dan persiapan yang baik.

Bahan diterjemahkan dan diedit dari sumber:

Judul Buku : Understanding Teaching

Judul Artikel Asli: The Power and Example of Christ

Pengarang : Kenneth O. Gangel, Ph.D

Penerbit : Evangelical Training Association, Illionis, 1968

Halaman : 11 - 13

Bahan Mengajar: Daud Diserang Saul Lagi

Pokok Bahasan:

Allah yang mahakuasa berada bersama manusia melalui Roh Kudus.

Tujuan Umum:

Anak mengenal dan memahami serta mengakui, bahwa Roh Kudus adalah Allah yang menuntun dan membimbing manusia pada jaman dulu, dan manusia jaman sekarang.

Pelajaran:

DAUD DISERANG SAUL LAGI

Bahan Alkitab:

1Samuel 19

Tujuan Khusus:

Anak dapat:

- menceritakan kembali bahwa Roh Allah menyertai Daud terus sehingga Saul tetap gagal membunuh Daud;
- menjelaskan bahwa Roh Allah juga menyertai Saul, sehingga niatnya untuk membunuh Daud sempat lenyap;
- mengungkapkan keheranannya melihat Roh Allah bekerja dalam diri manusia.

Ayat Hafalan:

"Jika Allah di pihak kita, siapakah yang akan melawan kita?" (Roma 8:31b)

Materi Pelajaran:

A. Untuk Guru

Yonatan adalah putera mahkota. Yonatan tahu bahwa selama Daud hidup, ia tak dapat menjadi raja (1Samuel 20:31). Tetapi ia yakin akan kebenaran pilihan Tuhan atas Daud. Ia tidak menuntut hak sebagai anak raja untuk memerintah Israel. Dengan tidak mementingkan diri sendiri, Yonatan selalu berusaha untuk menyelamatkan Daud. Dua sifat utama yang kita temukan dalam diri Yonatan, yaitu bahwa ia mengasihi sahabatnya dengan setulus hatinya, dan bahwa ia menghormati kedaulatan Allah untuk memilih orang yang disukai-Nya.

B. Untuk Anak

1. Pendahuluan

Kalian masih ingat, bagaimana Roh Kudus bekerja pada murid-murid Yesus? (Petrus berani berkhotbah, menyembuhkan, dan sebagainya. Kemudian, Saulus yang keras hati dilembutkan hatinya, dan akhirnya menjadi rasul. Beri kesempatan pada anak untuk mengungkapkan hal yang mereka ingat.)

Roh Allah dapat mengubah hati seseorang dari keras menjadi lembut; dari jahat menjadi baik.

2. Cerita

Selain Mikhal, Raja Saul mempunyai anak laki-laki juga, bernama Yonatan. Yonatan berkawan baik sekali dengan Daud. Mereka bersahabat.

Suatu hari Raja Saul berkata kepada anaknya, Yonatan, dan kepada pegawai-pegawainya. Katanya: "Daud, menantuku itu, harus dibunuh!"

Yonatan yang begitu menyayangi Daud itu segera berlari menemui Daud. Ia lalu memberitahukan niat jahat ayahnya kepada Daud. "Daud, sahabatku," serunya. "Ayahku, Raja Saul, hendak membunuhmu. Sebab itu berhati-hatilah. Besok pagi, bersembunyilah kamu di suatu tempat di padang. Nanti aku akan keluar istana dengan ayahku, dan berdiri di dekat tempat persembunyianmu. Aku akan mencoba berbicara tentang engkau dengan ayahku; dan hasil percakapanku nanti akan kuberitahukan kepadamu."

Keesokan harinya, Yonatan keluar istana bersama ayahnya. Mereka berjalan-jalan sampai ke dekat tempat persembunyian Daud. Lalu Yonatan berkata kepada ayahnya: "Ayah, janganlah Ayah berbuat dosa terhadap Daud. Bukankah Daud juga tidak berbuat dosa kepada Ayah? Apa yang dibuat Daud untuk Ayah sebagai raja adalah baik. Ia sudah korbakan dirinya untuk berperang mengalahkan semua musuh, yaitu orang-orang Filistin; dan Tuhan sendiri sudah memberkati bangsa Israel dengan memberikan kemenangan yang begitu besar. Ayah sendiri pasti senang dan bersukacita atas hal itu. Tapi kenapa Ayah sekarang hendak membunuh Daud yang tidak berdosa?"

Mendengar perkataan anaknya itu, hati Raja Saul menjadi tergerak. Di depan anaknya ia lalu berjanji, katanya: "Demi Tuhan yang hidup, Daud tidak akan dibunuh!"

Setelah mengantar ayahnya kembali ke istana, Yonatan lalu bergegas pergi ke tempat persembunyian Daud dan menyampaikan hasil pembicaraannya dengan ayahnya. Kemudian Yonatan membawa Daud menghadap Raja Saul. Dan atas perintah Raja Saul, Daud kemudian

bekerja lagi seperti biasa di istana raja. Tuhan melindungi Daud, hamba-Nya.

Ketika terjadi lagi perang melawan bangsa Filistin, kembali Daud turut berperang; dan ia pulang dengan membawa kemenangan yang gemilang. Daud senantiasa dipimpin oleh Roh Tuhan.

Tapi roh jahat menguasai Raja Saul. Ketika ia sedang duduk di istananya sambil memegang tombak, tiba-tiba ... tombak itu dilemparkannya ke arah Daud yang saat itu sedang bermain kecapi menghibur raja. Allah menyertai Daud sehingga ia dapat mengelakkan diri dari tikaman tombak Raja Saul. Kemudian Daud melarikan diri dari istana raja dan pulang ke rumah. Sesampainya di rumah, Daud lalu menceritakan hal yang dialaminya itu kepada Mikhal, isterinya. Kata Mikhal: "Daud kalau begitu engkau harus segera pergi. Ayahku pasti akan menyuruh orang ke mari untuk menangkapmu." Maka Daud pun segera pergi. Dengan ditolong Mikhal, Daud keluar rumah melalui jendela. Lalu apa yang dilakukan Mikhal? Ia mengambil sebuah patung, kemudian diletakkan di tempat tidur. Di bagian kepala patung itu lalu ditaruh sehelai tenunan kambing, kemudian diselimuti. Benar juga ... tentara Raja Saul datang dan bertanya kepada Mikhal: "Di mana Daud? Raja Saul ingin bertemu dengannya."

"Oh, dia sedang sakit," jawab Mikhal.

Tentara-tentara itu kemudian kembali kepada Raja Saul dan melaporkan bahwa Daud sedang sakit di rumahnya. Raja Saul marah sekali: "Bawa dia ke mari dengan tempat tidurnya!" teriaknya. Para tentara itu lalu kembali ke rumah Daud, tapi mereka tertipu. Daud sudah tidak ada lagi. Wah ... bukan main marahnya Raja Saul. Namun dia tak dapat berbuat apa-apa. Daud terus melarikan diri hingga sampai ke tempat Samuel di kota Rama dan menceritakan hal yang dialaminya kepada Samuel. Kemudian bersama-sama dengan Samuel, Daud pergi ke kota Nayot, dan tinggal di sana. Ketika Raja Saul tahu tempat persembunyian Daud, ia lalu mengirim tentaranya untuk menangkap Daud. Tapi heran ... tentara-tentara Raja Saul itu tidak pernah kembali ke tempat Raja Saul. Roh Allah bekerja atas diri para tentara itu, sehingga tentara-tentara itu malah bergabung dengan Samuel dan Daud di kota Nayot. Akhirnya Raja Saul pergi sendiri ke kota Nayot untuk menangkap Daud. Tapi Roh Allah juga menguasai Raja Saul. Ia tidak jadi menangkap Daud, malah ikut tinggal di Nayot juga. Kita tahu bahwa bila Roh Allah menyertai kita, maka tidak ada suatu apa pun juga yang dapat melawan kita.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : Pedoman Sekolah Minggu (Jilid 2)

Penerbit : BPK Gunung Mulia, 1992

Halaman : 30 - 33

Tips: Bagaimana Memiliki Prinsip Mengajar Yang Alkitabiah

Buku psikologi pendidikan yang paling lengkap yang pernah ditulis adalah Alkitab. Memang Alkitab tidak dimaksudkan oleh Tuhan untuk menjadi textbook bagi para guru atau psikolog, namun melalui Firman-Nya, Allah telah mengungkapkan beratus-ratus prinsip yang sangat berguna untuk diaplikasikan dalam proses belajar mengajar. Berikut ini beberapa tips agar kita memiliki prinsip mengajar yang alkitabiah:

1. Pengajar haruslah seorang murid Firman Tuhan dan mencintai Firman Allah (Mazmur 119).
2. Pengajar harus mengusahakan keterbukaan dan kesiapan anak didik untuk menerima pesan kebenaran (Ibrani 4:12; 2Timotius 3:16-17).
3. Dalam proses belajar mengajar, beberapa cara mempelajari Alkitab yang cukup sistematis harus diperkenalkan kepada anak didik (Kisah Para Rasul 17:11).
4. Pengajar hanya bisa mengajarkan mengenai kehidupan sebagaimana kehidupan yang telah dijalaninya (1Korintus 3:16).
5. Keteladanan adalah dasar untuk mengkomunikasikan tentang kehidupan dan hubungannya dengan Alkitab (1Tesalonika 2:1-12; Ibrani 13:7).
6. Pengajaran harus dibangun atas dasar doa (Kolose 4:2-4).
7. Pengajar harus bisa merasakan diri sebagai "murid" seperti para peserta didiknya, dan terus berusaha merasakan kebutuhan mereka (Matius 9:36; Yohanes 10:3,27).
8. Pengajar harus hafal nama peserta didik satu-persatu agar bisa lebih mengenal dan memiliki hubungan dengan mereka (Yohanes 10:3,27).
9. Pengajar harus terbuka (transparan) dan siap menerima kritikan (2Korintus 4:7-18; 5:11-13).
10. Pengajaran adalah menyeluruh (holistik) dalam pendekatannya -- meliputi pikiran, perasaan, dan intuisi (jiwa) (Kolose 1:28; Ulangan 6:5).

Bahan diterjemahkan dan diedit dari sumber:

Judul Buku : Foundations of Ministry

Judul Artikel Asli: Principles of Teaching

Pengarang : Michael J. Anthony Et Al.

Penerbit : Sp Publications Inc., Illinois, 1992

Halaman : 100

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Esther S. < esthers@ >

>Syalom,

>Apakah tim e-BinaAnak memiliki buletin yang diterbitkan dalam

>bentuk cetak? Kalau ada, saya ingin memesan, dan apa syaratnya?

>Terima kasih!

Redaksi:

Maaf, publikasi e-BinaAnak tidak ada yang diterbitkan dalam bentuk cetak kertas, hanya melalui media elektronik (e-mail) saja. Namun Anda diijinkan untuk mencetaknya sendiri, asal Anda tidak mengubah isinya dan tetap mencantumkan sumbernya dengan jelas. Nah, gitu aja, ya... semoga jawaban kami memuaskan.

e-BinaAnak 140/Agustus/2003: Tujuan Mengajar

Salam dari Redaksi

Salam sejahtera,

Dalam mengajar, seorang guru SM tidak boleh asal mengajar saja. Persiapan yang dilakukan sebelum mengajar harus memiliki tujuan yang jelas, jangan hanya asal mengajar. Oleh karena itu, penting bagi seorang guru yang bertanggung jawab untuk mengetahui dengan jelas apa arti tujuan mengajar. Hal inilah yang mendorong kami untuk membahas topik "Tujuan Mengajar" dalam edisi minggu ini.

Ada dua Artikel penting disajikan yang kami harap dapat menolong kita memahami lebih dalam tentang Tujuan Mengajar. Artikel yang pertama memiliki poin-poin penting tentang apakah yang dimaksud dengan Tujuan Mengajar, apakah jenis-jenis Tujuan Mengajar, dan penjelasan lebih detail tentang salah satu Tujuan Mengajar yaitu Tujuan Pelajaran. Artikel yang kedua berupa tiga pertanyaan seputar Tujuan Pelajaran, yang akan penting bagi guru ketika menentukan tujuan pelajaran di kelas Sekolah Minggu.

Satu Bahan Mengajar juga kami sajikan, khususnya untuk menolong guru melihat contoh bagaimana membuat tujuan pelajaran yang baik dan memilih pelajaran yang sesuai dengan tujuan pelajaran.

Selamat mengajar!

Tim Redaksi

"Kemudian haruslah engkau mengajarkan kepada mereka ketetapan-ketetapan dan keputusan-keputusan, dan memberitahukan kepada mereka jalan yang harus dijalani, dan pekerjaan yang harus dilakukan." (Keluaran 18:20)
< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Keluaran+18:20> >

Artikel: Tujuan Mengajar

Kamus mendefinisikan tujuan sebagai berikut, "Aktivitas yang diarahkan dengan teratur menuju pencapaian sesuatu tujuan". Dalam pengajaran SM, tujuan pelajaran itu merupakan suatu pernyataan tentang apa yang diharapkan oleh guru agar terjadi sebagai akibat dari mengajarkan ajaran tersebut. Tujuan dapat dinyatakan sebagai suatu pernyataan yang langsung, misalnya, "Menolong setiap pelajar agar menemukan dalam hal-hal apa ia membatasi Kristus, dan menolong masing-masing untuk mulai percaya Tuhan dalam hal-hal tersebut". Atau tujuannya dapat dinyatakan dalam bentuk sebuah pertanyaan yang mungkin diajukan pada pelajar sehubungan dengan pelajarannya, misalnya, "Dalam hal-hal apakah saya membatasi Kristus? Bagaimanakah saya bisa mulai percaya Tuhan dalam hal-hal tersebut?"

Jenis-Jenis Tujuan Mengajar

Tujuan Pertama:

Tujuan utama pengajaran SM ialah agar murid-murid kita bertumbuh menjadi dewasa dalam Kristus.

Tujuan Triwulan dan Unit:

Pentinglah bahwa setiap guru menyusun suatu tujuan untuk seluruh rangkaian pelajaran dalam satu triwulan. Hal ini akan menolongnya untuk melihat bagaimana setiap pelajaran merupakan bagian dari suatu keseluruhan. Kemudian, tujuan triwulan itu dapat dibagi dalam beberapa tujuan unit yang meliputi dua atau lebih pelajaran yang berpadanan.

Tujuan Pelajaran:

Tiap-tiap tujuan pelajaran merupakan langkah-langkah langsung yang diambil untuk mencapai tujuan unit dan tujuan triwulan.

Para pendidik sering kali berbicara tentang tiga macam tujuan pelajaran:

1. tujuan pengetahuan,
2. tujuan sikap, dan
3. tujuan tingkah laku.

Suatu tujuan pelajaran yang baik harus mencakup ketiganya, meskipun salah satu dapat diberi tekanan khusus. Jika tujuan keseluruhan kita adalah bertumbuh menuju kedewasaan dalam Kristus, maka mengajar dengan tujuan pengetahuan saja tidak akan mencapainya, demikian juga halnya bila tujuan kita hanya berpusatkan sikap atau inspirasi belaka. Bila hendak mengajar untuk mengakibatkan pertumbuhan, maka kita harus mengajar agar mendapat tanggapan kelakuan. Mengetahui dan merasa adalah bagian dari tanggapan melakukan. Tanggapan itu biasanya didahului suatu perubahan

dalam pengetahuan dan sikap. Yang perlu ditekankan di SM ialah mengajar untuk mengakibatkan perubahan dalam kelakuan dan tindak tanduk.

Perlunya Tujuan Pelajaran

Sifat belajar sendiri menyebabkan tujuan pengajaran sangat diperlukan. Biasanya belajar bukan suatu aktivitas yang dilakukan untuk sekedar belajar saja. Belajar merupakan ikhtiar untuk mencapai suatu tujuan yang tertentu. Misalnya, seorang remaja yang belajar mengemudikan sepeda motor. Dia tidak mempelajari pedoman "Peraturan Lalu Lintas" hanya supaya dia dapat mengatakan telah menguasai isinya. Dia tidak menempuh ujian pengemudi supaya dia dapat mengatakan kepada teman-temannya bahwa dia telah lulus ujian. Dia melakukan itu agar dapat memperoleh SIM-nya dan mulai mengemudikan sepeda motor di jalan raya. Belajar mengemudi hanyalah suatu cara menuju ke suatu tujuan.

Demikian pun pendidikan Kristen merupakan ikhtiar untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan akhirnya ialah kedewasaan di dalam Kristus. Tiap pelajaran merupakan selangkah menuju jurusan tersebut; suatu perubahan, suatu tanggapan yang membawa si pelajar lebih dekat kepada kesesuaian dengan Kristus.

Jika memang demikian halnya, maka sebelum guru dapat membuat rencana agar murid-murid memahami pelajarannya, dia harus tahu betul-betul apakah tujuan yang hendak dicapainya. Guru harus memutuskan kemana tujuannya sebelum dia membuat rencana bagaimana dia dapat sampai di sana. Makin jelas tujuannya makin mudahlah membuat rencana untuk mencapainya.

Kita dapat melihat lebih jelas betapa perlunya tujuan apabila kita menilik beberapa akibat yang timbul karena adanya tujuan pelajaran. Tanpa tujuan mungkin seorang guru akan mencoba menguraikan terlalu banyak bahan. Ajaran yang tidak bertujuan cenderung akan melantur. Ajaran yang tidak bertujuan sering kali tidak berkaitan dengan kebutuhan hidup si pelajar. Apabila guru tidak memusatkan usahanya untuk mendapat tanggapan, biasanya ajaran yang tidak bertujuan itu tak akan mengakibatkan banyak perubahan.

Maksud Dan Tujuan Pelajaran

1. Memberi arah kepada proses mengajar/belajar dengan memusatkan perhatian kepada tanggapan yang diinginkan.
2. Memberi pedoman untuk urutan aktivitas kelas dan menjamin kelangsungan dan ketertiban sementara menuju ke tujuannya.
3. Membantu sebagai penuntun ketika memilih cara-cara mengajar dan bahannya. Beberapa bagian pelajaran dapat diiadakan, sedangkan beberapa bagian diuraikan dengan lengkap. Semua keputusan itu dibuat berdasarkan tujuan pelajaran itu.
4. Berguna sebagai dasar evaluasi. Apakah cara-cara yang kita pakai ini menolong kita mencapai sasaran kita? Apakah kita memakai bahan yang tepat? Apakah

kita melihat perubahan dalam diri anak didik kita? Pertanyaan-pertanyaan ini dapat dijawab dengan pertolongan tujuan itu. Juga tercapainya tujuan-tujuan yang dinyatakan itu mendatangkan perasaan puas baik bagi guru maupun murid.

Sebagai kesimpulan kita dapat mengatakan bahwa tujuan pelajaran merupakan faktor pengontrol yang utama dalam proses mengajar dan belajar.

Sifat-Sifat Tujuan Pelajaran Yang Baik

Tujuan pelajaran yang baik mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Harus cukup ringkas sehingga dapat dituliskan. Belumlah cukup bila mempunyai tujuan di dalam pikiran Saudara saja. Saudara harus dapat menuliskannya dengan singkat dan jelas. Dengan demikian barulah tujuan itu dapat menuntun pengembangan pelajaran Saudara.
2. Harus cukup khusus agar dapat dicapai. Kebanyakan tujuan pelajaran terlalu umum dan luas. Tujuan pelajaran itu hendaknya menyarankan bidang-bidang tertentu dalam kehidupan pelajar di mana prinsip Alkitabiah dapat dipraktikkan. Tanggapan yang dikehendaki haruslah cukup luwes sehingga dapat dicapai oleh si pelajar.
3. Harus cukup luwes sehingga dapat diterapkan secara pribadi. Memang mungkin untuk menjadikan sebuah tujuan pelajaran terlalu khusus. Tidak ada seorang guru pun yang mengetahui semua bidang kebutuhan dalam kehidupan muridnya. Karena itu tujuan pelajaran haruslah cukup luwes sehingga Roh Kudus diberi kesempatan untuk memimpin setiap pelajar kepada tanggapan unik yang dikehendaki-nya bagi pelajar itu.

Memilih Tujuan Mengajar

Memilih tujuan pelajaran sering kali merupakan bagian yang tersukar namun yang terpenting ketika merencanakan pelajaran. Dua faktor harus dipertimbangkan bila memilih tujuan pelajaran:

1. Tujuan itu harus timbul dari arti yang terkandung dalam nats Alkitab. Memberi tafsiran yang sebenarnya tidak dimaksud oleh nats Alkitab itu sama sekali tidak dapat dibenarkan. Tujuannya harus didasarkan pada prinsip-prinsip yang baik dalam penafsiran dan penelaahan Alkitab.
2. Tujuannya harus berhubungan dengan kebutuhan anggota kelas. Tentunya ini berarti bahwa guru harus mengetahui kebutuhan para pelajar.

Setelah guru mengerti di mana prinsip-prinsip Alkitab menyentuh kebutuhan hidup para pelajar, maka ia sudah dapat menyusun tujuan pelajarannya.

Biasanya buku-buku kurikulum memberikan tujuan untuk setiap pelajaran. Tetapi tidak ada seorang penulis pun yang dapat menyusun tujuan pelajaran yang akan memenuhi

kebutuhan setiap kelompok yang memakai bahannya. Biasanya guru merumuskan kembali tujuan itu agar sesuai dengan kebutuhan khusus dari murid-muridnya.

Bagilah semua staf menurut tingkat-tingkat usia yang diajarinya. Suruh masing-masing kelompok melatih untuk merumuskan tujuan pelajaran untuk minggu depan. Kemudian, para guru memberikan penilaian terhadap hasil masing-masing perumusan berdasarkan sifat-sifat tujuan pelajaran yang baik yang diuraikan dalam rapat ini. Tujuan pelajaran yang disetujui oleh tiap kelompok tertentu mungkin akan berbeda dengan hasil perumusan masing-masing guru. Hal ini disebabkan karena tiap-tiap kelas mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : Buku Pintar Sekolah Minggu, Jilid 2

Penerbit : Gandum Mas, Malang, 1996

Halaman : 362 - 364

Artikel 2: Pertanyaan-Pertanyaan Seputar Tujuan Pelajaran

Dalam Artikel (1) di atas disebutkan bahwa salah satu jenis tujuan mengajar adalah tujuan pelajaran. Berikut ini beberapa ulasan penting seputar tujuan pelajaran yang dapat digunakan para guru SM sebagai pedoman dalam mengajar.

1. Apakah tiap pelajaran harus "diarahkan" atau "ditujukan" kepada orang-orang yang belum selamat?

Jawab: Masing-masing kelas mempunyai sifat dan keadaan yang berbeda. Tingkatan usia perlu dipertimbangkan. Jumlah pelajar juga merupakan faktor yang menentukan. Cepatnya pergantian pelajar dan tetapnya kunjungan para pengunjung, juga merupakan hal-hal yang patut dipertimbangkan. Ada pengajar yang merasa bahwa semua muridnya telah dilahirkan kembali, sehingga tidak lagi memerlukan "pelajaran-pelajaran yang berkenaan dengan rencana keselamatan". Anggapan demikian benar juga, akan tetapi ketika Roh Kudus memimpin, seorang pengajar yang peka akan mengatakan bahwa kadang-kadang ada orang yang berlaku seperti Kristen, namun sebenarnya ia tidak pernah menyerahkan dirinya dengan sungguh-sungguh kepada Kristus. Karena adanya orang-orang semacam inilah maka sekali-sekali, yakni menurut pimpinan Roh Kudus pada saat itu, harus ada "tujuan yang berkenaan dengan rencana keselamatan".

2. Dapatkah satu pelajaran tertentu mempunyai lebih dari satu tujuan inti?

Jawab: Seringkali pelajaran-pelajaran dalam buku penuntun menyarankan beberapa tujuan yang dapat dipakai. Kadang-kadang para pengajar mengikuti tiap-tiap tujuan itu dalam menguraikan pelajaran. Akan tetapi, adalah lebih baik bila pengajar lebih dahulu menerangkan tujuan inti pelajaran yang disampaikannya. Setelah itu ia dapat memilih beberapa tujuan lain yang dianggapnya dapat menyokong tujuan inti serta menggabungkannya dengan tujuan inti tersebut.

Pada umumnya pengajar mendapati bahwa kelas mereka memberi tanggapan yang paling baik bila seluruh jam pelajaran seakan-akan bergerak ke satu jurusan tertentu. Pikiran manusia memang tidak dapat "mengganti persneling" dengan cepat, lagi pula sukar baginya untuk merencanakan dan menuruti terlalu banyak gagasan yang tidak saling berhubungan. Satu tujuan inti yang disertai dengan berapa tujuan tambahan, akan memberikan hasil yang baik. Dalam beberapa hal, yakni bila anggota kelas sebagian besar terdiri dari anak-anak kecil, maka "tujuan pekabaran Injil" boleh menjadi tambahan kepada tujuan inti. Tujuan inti pelajaran itu mungkin berkenaan dengan hal menjadi murid Tuhan, namun suatu tujuan tambahan boleh menekankan tentang perlunya memulai hidup baru sebagai murid Tuhan dengan jalan menerima Kristus secara pribadi.

3. Apakah menyusun tujuan pelajaran untuk anak-anak kecil juga penting?

Jawab: Untuk usia yang lebih muda, kegiatan-kegiatan bermain yang dipimpin dengan seksama boleh dipakai sebagai jembatan untuk menerangkan tujuan

pelajaran. Apabila tujuan itu diterangkan dengan jelas, maka berarti pengajar dapat memimpin kegiatan- kegiatan bermain untuk mencapai tujuan tertentu. Apabila tujuan pelajaran itu adalah "mencintai ibu bapa kalian", maka pengajar akan berusaha memimpin anak-anak "melaksanakan" kegiatan-kegiatan yang dilakukan baik oleh ibu bapa maupun anak-anak, untuk menunjukkan bahwa banyak cara dapat dipakai oleh seorang anak untuk menyatakan cintanya kepada orangtuanya.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : Penginjilan di Sekolah Minggu

Judul Artikel Asli: Pertanyaan-pertanyaan yang Tepat

Pengarang : Richard L. Dresselhaus

Penerbit : Gandum Mas, Malang, 1973

Halaman : 85 - 87

Bahan Mengajar: Allah Menghukum Manusia Berdosa

Berikut ini satu bahan yang dapat Anda pakai untuk menceritakan kepada anak-anak mengenai dosa. Sesuaikan tujuan mengajar Anda dengan tujuan pelajaran yang ada dalam bahan mengajar ini. Selamat mengajar!

Tujuan Umum:

Anak mengetahui dan memahami bahwa Allah yang Mahakudus menghukum manusia berdosa.

Pelajaran:

Hamba yang setia dan hamba yang tidak setia.

Bahan Alkitab:

Matius 24:45-51

Tujuan Khusus:

Anak dapat:

- Membedakan perbuatan hamba yang setia dengan hamba yang tidak setia;
- menceritakan pengalaman mereka, ketika tidak melakukan tugas;
- Menjelaskan akibat bila tidak melakukan tugas;
- Menyatakan akan selalu setia melakukan tugas.

Ayat Hafalan:

"Hendaklah engkau setia sampai mati, dan Aku akan mengaruniakan kepadamu mahkota kehidupan." (Wahyu 2:10b)

Materi Pelajaran:

A. Untuk Guru

1. Penjelasan bahan Alkitab

Tugas seorang hamba antara lain adalah menyediakan pakaian, makanan, merawat kebun dan menjaga rumah, serta lain-lain. Kali ini Yesus menjelaskan kepada kita melalui perumpamaan-Nya, tentang umat Tuhan yang harus bertugas melayani Tuhan sebagai Tuannya. Kalau ingin selamat tentu kita harus setia kepada Tuan kita.

B. Renungan

Perumpamaan ini diangkat oleh Yesus untuk mengingatkan kembali tugas manusia, sebagai umat-Nya. Ketika Tuhan menciptakan manusia, maka bersamaan

dengan itu pula Tuhan memberikan tugas kepada manusia (lihat Kejadian 1:28; 2:15). Dan ini merupakan tugas yang pertama kali Tuhan serahkan kepada manusia. Tapi sayang, manusia menyalahgunakan tanggung jawab yang diberikan Tuhan kepadanya. Akibatnya, terjadilah kesenjangan hubungan antara Tuhan dengan dunia ini, dan secara khusus antara Tuhan dengan manusia yang Dia beri kuasa.

Namun kemudian Anak Allah datang untuk memperbaiki hubungan itu; dan hal itu telah terjadi! Sekarang tugas manusia adalah memelihara hubungan yang sudah diperbaiki itu dan menghadirkan tanda-tanda kerajaan Allah di dunia ini. Siapakah yang setia ... ?

C. Untuk Anak

1. Cerita

Ada satu keluarga kaya yang memiliki tiga mobil, dua buah televisi berwarna dengan layar lebar, barang-barang antik, dan lain-lain. Dalam keluarga ini Badu dan Budi bekerja sebagai pembantu rumah tangga. Selain mereka berdua, ada dua pembantu lain yang juga tinggal dalam rumah keluarga kaya ini. Mereka bertugas memasak, mencuci, dan menjaga kebersihan rumah. Sedangkan Badu dan Budi bertugas membersihkan mobil, menjaga kebersihan lingkungan, dan keamanan rumah.

Setiap Hari Sabtu, bapak dan ibu pemilik rumah itu yaitu Bapak dan Ibu Andreas, beserta dua anak mereka pergi ke luar kota. Maka sebagai penjaga keamanan rumah, Badu dan Budi bertanggung jawab atas keselamatan rumah. Suatu kali ada kejadian khusus. Waktu libur panjang sekolah, kedua anak Bapak dan Ibu Andreas merencanakan untuk pergi berlibur ke kampung halaman mereka. Rencana kepergian Pak Andreas sekeluarga membuat Badu jadi berpikir, bahwa inilah kesempatan baginya untuk berlibur juga. Badu merasa yakin bahwa keluarga tersebut baru akan kembali tiga minggu lagi. Jadi, biar saja si Budi sendiri yang bekerja.

Setelah tuannya pergi, mulailah Badu melakukan hal-hal yang telah lama dipikirkannya. Setiap malam, Badu pergi ke luar rumah. Ia baru kembali setelah hari terang. Pagi hingga sore Badu menghabiskan waktunya untuk makan dan tidur. Demikian hal ini dilakukannya setiap hari. Pada hari kelima belas semenjak kepergian keluarga Pak Andreas, Badu kehabisan uang. Padahal malam itu Badu ada janji dengan beberapa teman untuk bertemu di pasar. Badu mulai berpikir, mencari cara untuk mendapatkan uang. Akhirnya Badu mendapat akal: Ia akan meminta uang kepada ibu tukang masak, sebab dialah yang diserahi uang belanja. Badu lalu mendatangi ibu tukang masak, tetapi hasilnya nihil. Ibu tukang masak tidak mau memberikan uangnya pada Badu. Akhirnya terjadi keributan antara Badu dan ibu tukang masak. Budi menegur sikap Badu, akibatnya Badu menjadi semakin marah. Lalu ia pergi dari rumah itu dan jarang pulang. Pendek kata, Badu berbuat sesuka hatinya saja.

Suatu malam, seperti biasanya Badu tidak pulang. Ia baru pulang jam 12 siang. Badu tidak tahu bahwa hari itu keluarga Pak Andreas tiba kembali, karena masa liburan telah habis. Seperti biasa Badu masuk dari pintu depan dengan maksud hendak langsung menonton televisi di ruang tengah. Tapi alangkah terkejutnya Badu ketika melihat Pak Andreas sekeluarga bersama Budi dan dua pembantu lainnya sedang duduk santai sambil menonton televisi. Di hadapan mereka ada banyak makanan.

Budi mencoba menutupi rasa terkejutnya dengan menyapa, "Eh, Bapak dan Ibu sudah kembali! Mengapa tidak mengirim kabar sehingga saya bisa menjemput?" Lalu Pak Andreas menjawab, "Lho! Kami kemarin kan sudah telepon!" "Ya, waktu Pak Andreas telepon kamu sudah pergi dan kami tidak tahu kamu ada di mana," kata Budi menambahkan. "Ya sudah ... yang penting kami sudah sampai dengan selamat," kata Pak Andreas lagi.

Badu jadi bingung, hatinya was-was. Apakah Budi dan dua pembantu lainnya tidak melaporkan sikap buruknya selama ditinggal pergi oleh majikan mereka? Sebab Pak Andreas sekeluarga tidak menunjukkan kemarahan. Waktu petang, Badu baru saja selesai mandi. Tiba-tiba Budi menghampirinya dan berkata, "Badu, kamu dipanggil oleh Bapak. Bapak ingin bicara denganmu." Badu bingung, "Ada apa rupanya? Tadi kamu melaporkan saya, ya?"

"Aku tidak tahu," jawab Budi. "Lagipula aku belum bicara apa-apa pada Bapak sejak mereka tiba. Hanya satu kali aku menjawab pertanyaan Bapak, yaitu ketika Bapak menanyakanmu. Lalu aku jawab bahwa kamu sedang pergi sejak kemarin."

"Wah ... gawat! Kalau begitu aku pasti dimarahinya," demikian pikir si Badu. Tapi Badu kemudian berusaha menyenangkan hatinya, "Ah, paling-paling aku hanya dimarahi; sesudah itu selesai." Tapi sayang, malam itu juga Pak Andreas memerintahkan Badu untuk meninggalkan rumah mereka besok pagi. Selain itu Badu tidak boleh kembali ke rumah itu lagi. Badu sedih sekali, "Ah ... andai saja waktu itu saya menjalankan tugas dengan baik, tentu tidak begini buruk keadaan saya."

Adik-adik, cerita seperti ini ada juga di dalam Alkitab. Yaitu tentang hamba yang setia dan hamba yang tidak setia. Mari kita baca kisahnya dari Matius 24:45-51. [Sebaiknya guru membacakan dengan jelas.] Sebagai orang Kristen, itu berarti kita menjadi pelayan Tuhan. Tuhan telah memberitahukan kepada kita, tugas terutama yang harus kita lakukan, **MENGASIHI SESAMA MANUSIA.**

2. Evaluasi
 - a. Coba ceritakan lagi perumpamaan yang disampaikan oleh Tuhan Yesus!

- b. Pernahkah adik-adik melalaikan tugas?
Jika pernah, tugas-tugas apa saja yang kalian lalaikan itu?
 - c. Hukuman apakah yang kamu terima atas kelalaianmu itu?
 - d. Sebutkan suatu tugas dan caranya menyelesaikan tugas itu dengan baik!
3. Tutup dengan doa.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Pedoman Sekolah Minggu Anak Kecil (Umur 7 - 9 Tahun) Tahun II Jilid I

Penerbit : BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1994

Halaman : 21 - 26

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Danny <danny@>

>Apakah anak kelas kecil harus selalu menggunakan banyak kegiatan
>pada saat kita mengajar? Apakah memang kalau hanya dengan bercerita
>mereka tidak akan tertarik dengan cerita yang kita sampaikan? Saya
>menanyakan hal ini karena saya akan baru saja akan menjadi guru SM
>dan langsung ditempatkan pada kelas kecil. Mohon tanggapan rekan-
>rekan semua.

Redaksi:

Waahh selamat mengemban tugas baru Anda ... :) Mengajar kelas kecil sebenarnya merupakan pengalaman yang paling menyenangkan. Memang sebagai gurunya, kita harus pintar-pintar memberikan kegiatan-kegiatan yang dapat menarik perhatiannya. Tetapi terlalu sering mengadakan kegiatan juga dapat menyebabkan mereka bosan. Dengan bercerita pun Anda dapat menarik perhatian mereka. Siapkanlah alat-alat peraga yang sederhana dan menarik. Gambar yang besar pun dapat sangat menarik perhatian mereka. Untuk lebih memperdalam pengetahuan Anda mengenai kelas kecil, silakan kunjungi situs PEPAK. Di dalamnya terdapat tulisan-tulisan seputar kelas kecil dalam SM, misalnya:

1. Mengajar Kelas Kecil
 - o <http://www.sabda.org/pepak/pustaka/010113/>
2. Memimpin Pujian untuk Anak Kecil
 - o <http://www.sabda.org/pepak/pustaka/010150/>
3. Mengelola Kelas Batita (Umur 2-3 Tahun)
 - o <http://www.sabda.org/pepak/pustaka/010009/>
4. Kriteria Guru Sekolah Minggu untuk Kelas Indria
 - o <http://www.sabda.org/pepak/pustaka/020015/>
5. Guru Anak Balita/Indria (Umur 4-5 Tahun)
 - o <http://www.sabda.org/pepak/pustaka/010015/>
6. Mengenal Anak Balita/Kanak-kanak/Indria (Umur 4-5 Tahun)
 - o <http://www.sabda.org/pepak/pustaka/010014/>

Selamat melayani!

e-BinaAnak 141/Agustus/2003: Komunikasi dalam Mengajar

Salam dari Redaksi

Salam kasih dalam Kristus,
Seringkali komunikasi yang terjalin dalam suatu proses belajar mengajar tidak seefektif yang kita harapkan. Seorang guru pasti pernah mengalami saat-saat yang tidak menyenangkan akibat dari proses komunikasi yang tidak efektif tersebut. Komunikasi memang merupakan satu komponen penting, bahkan tercapainya tujuan pelajaran juga sangat tergantung dari komunikasi yang Anda gunakan dalam mengajar. Edisi e-BinaAnak minggu ini akan membahas secara khusus topik mengenai "Komunikasi dalam Mengajar". Harapan kami para guru akan semakin memahami pentingnya ketrampilan berkomunikasi dan bertekad untuk mengaplikasikannya dalam kelas masing-masing.

Artikel yang kami sajikan akan menolong pengajar untuk dapat menciptakan satu proses komunikasi yang efektif dalam kelas. Simaklah juga kolom Tips Mengajar yang memberikan petunjuk praktis kepada Anda bagaimana melakukan "Komunikasi dalam Mengajar". Selain dua sajian utama tersebut, ada pula Bahan Mengajar dan Aktivitas yang dapat Anda gunakan dalam mengajar di SM, khususnya untuk mengaplikasikan sejauh mana Anda menangkap apa yang diajarkan dalam edisi e-BinaAnak ini.

Selamat mengajar!

Tim Redaksi

*"Sebab Aku sendiri akan memberikan kepadamu kata-kata hikmat,
sehingga kamu tidak dapat ditentang
atau dibantah lawan-lawanmu." (Lukas 21:15)*
< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Lukas+21:15> >

Artikel: Komunikasi Yang Efektif

Coba baca pernyataan berikut ini: "Aku mengasihi kamu."

Apakah arti kata-kata itu bagi Anda? Mungkin bagi beberapa orang kata-kata itu mempunyai arti yang tidak begitu penting. Tapi tahukah Anda, betapa pentingnya kalimat ini jika kita ucapkan pada orang yang kita kasihi. Kata-kata dalam kalimat ini adalah kombinasi kata-kata yang sangat sederhana seperti kata-kata lainnya. Tetapi komitmen dan perasaan yang terkandung di dalamnya dapat mengubah kehidupan. Dalam hal ini, mereka bukan hanya sekedar kata-kata. Mereka sudah menjadi suatu komunikasi.

Komunikasi yang memadai itu penting dalam pengajaran Sekolah Minggu yang efektif. Oleh sebab itu kita harus melakukannya sebaik mungkin dengan meluangkan sedikit waktu untuk mempelajari faktor kunci ini.

Elemen-Elemen Komunikasi Yang Efektif

Seperti yang telah kita lihat, komunikasi tidak hanya sekedar menggabungkan rangkaian kata-kata. Berikut ini beberapa sisi komunikasi efektif yang sudah diidentifikasi:

Perubahan nada suara.

Jika Anda mendengar saya mengatakan, "Aku sayang kamu," dengan sangat keras, seluruh elemen baru akan ditambahkan ke dalamnya. Perubahan nada suara saya, penekanan yang saya berikan pada kata-kata tertentu, dan emosi yang saya rasakan ketika saya mengucapkan kata-kata itu akan menjadi faktor yang saling berhubungan dalam menyampaikan kalimat tersebut. Dan, tergantung pada konteks dimana saya mengucapkan kata-kata tersebut, perubahan nada suara saya dapat memberikan pengaruh pada arti pentingnya pesan dari kata-kata tersebut bagi pendengarnya.

Saya menulis kata-kata ini ketika saya sedang duduk di sebuah hotel di New Orleans. Pagi tadi, saya mengucapkan selamat tinggal kepada istri saya sebelum berangkat ke sini untuk suatu perjalanan bisnis yang singkat. Ketika saya melangkah keluar, saya mengatakan kepada Elaine bahwa saya menyayanginya. Ketika saya mengucapkan kata-kata tersebut, ada suatu kesedihan dan penyesalan dalam nada suara saya. Saya sudah tahu bahwa saya akan merindukannya, dan saya merasa sedih. Saya ingin meyakinkan Elaine bahwa saya menyayanginya meskipun saya tidak ada di sana untuk mengatakan kepadanya. Perubahan nada suara saya mungkin sudah menyampaikan perasaan saya tersebut.

Sekarang anggaplah saya sudah kembali dari perjalanan saya. Ketika kami saling menyapa di bandar udara dan saling berpelukan, saya akan mengatakan lagi, "Aku sayang kamu." Tetapi sekarang perubahan nada suara saya menyiratkan kebahagiaan yang saya rasakan karena bisa berkumpul kembali dengan istri saya.

Dalam mengajar, perubahan nada suara kita juga mempunyai peranan yang penting. Jika kita mengatakan, "Yesus adalah Tuhan," dengan biasa-biasa saja, nada suara yang datar, maka murid kita pun bisa mendengar dan merasakannya. Mereka tidak akan bisa menggabungkan makna yang sesungguhnya dari pesan ini. Kita harus memperhatikan secara terus-menerus bahwa mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan apa yang kita katakan, tetapi bagaimana kita menyampaikannya.

Gunakan kata-kata yang mudah dipahami oleh setiap orang.

Kata-kata yang kita gunakan adalah simbol-simbol; kita mengambilnya untuk mewakili benda-benda dan ide-ide. Dalam komunikasi sehari-hari, setiap manusia memiliki persepsi/konotasi tersendiri terhadap setiap kata yang diucapkan atau didengarkan. Kita harus mengakui fakta ini dalam komunikasi kita sehari-hari. Dalam mengajar, seorang guru pun harus memperhatikan fakta tersebut karena kita membawa pengalaman dan interpretasi pribadi kita dalam kata-kata yang kita gunakan, bahkan seringkali kita menggunakan istilah-istilah yang belum tentu dipahami oleh murid-murid kita.

Contohnya ketika saya mengatakan bahwa Tuhan itu seperti seorang ayah. Pernyataan ini benar jika seorang pendidik juga memiliki anggapan yang akurat terhadap peran seorang ayah dan mengetahui bagaimana seorang ayah itu bertindak. Tuhan seperti seorang ayah. Tetapi bagaimana jika saya mengatakan hal itu kepada seorang anak yang ayahnya pulang dalam keadaan mabuk dan sering memukulinya? Tuhan sebenarnya tidak sama dengan ayah seperti itu. Seperti yang Anda lihat, kita tidak bisa menyampaikan kebenaran yang sesungguhnya kepada pendengar kita karena setiap orang memiliki cara yang berbeda dalam menginterpretasikan kata yang sama. Jadi selain mengakui pentingnya dan dampak dari perubahan nada suara, kita juga harus pintar-pintar memilih kata-kata yang dapat dipahami secara universal dan tidak menimbulkan konotasi yang terlalu besar bagi seseorang.

Gunakan bahasa tubuh yang baik.

Kapan pun kita berkomunikasi, kita tidak hanya menyampaikan kata-kata atau suara dari kata-kata atau kalimat tersebut. Bahasa tubuh adalah satu istilah yang telah digunakan untuk mengekspresikan suatu bentuk komunikasi yang tidak bisa diucapkan dengan kata-kata.

Telitilah dua orang yang terlibat dalam suatu komunikasi. Biasanya mereka menggunakan gerakan isyarat, sikap tubuh, dan berbagai teknik fisik lainnya untuk menguatkan dan menginterpretasikan kata-kata mereka. Para guru juga menggunakan bahasa tubuh, meskipun beberapa diantara mereka tidak menyadari hal itu.

Seringkali, dengan memperhatikan cara guru Sekolah Minggu memulai kelasnya, seseorang bisa menilai apakah guru tersebut senang berada di kelasnya. Sikap tubuh dan posisi yang dia gunakan ketika mengajar adalah salah satu bagian dari bahasa tubuhnya. Seorang guru yang duduk dalam satu lingkaran bersama dengan murid-

muridnya menandakan suatu keinginan untuk berbagi dan berdiskusi bersama-sama dengan murid-muridnya. Sebaliknya, seorang guru yang berdiri di belakang podium, menggenggam erat- erat ujung podium, mengajar muridnya agar duduk dalam barisan yang rapi, mungkin menyampaikan sesuatu yang semuanya berbeda. Dia mungkin akan dirasa sebagai orang yang ingin memegang kendali.

Sebagai kesimpulannya, cara guru dalam berkomunikasi di dalam kelas akan memberikan pengaruh yang penting bagi hasil pengajaran/ pengalaman belajar seorang murid. Melalui ketrampilan kita dalam mengubah nada suara, pemilihan kata-kata yang tepat, dan bahasa tubuh yang baik, seorang guru yang bijaksana akan memodifikasi dan mengembangkan kata-kata yang mereka gunakan untuk mengajar. (Adakalanya, karena saya mengetahui fakta ini, ketika saya kembali dari perjalanan dan menyapa istri saya di bandara, saya akan mengucapkan kembali, "Aku sayang kamu," menggunakan bahasa tubuh dengan cara memeluk Elaine dan menciumnya!)

Seorang guru yang cakap tidak hanya akan mengandalkan seutuhnya kata-kata yang dia gunakan untuk berkomunikasi dengan pendengarnya. Seperti yang kita tekankan pada bagian yang terakhir, mereka juga harus dapat menggabungkan berbagai teknik untuk menguatkan dan mendukung kata-kata yang diucapkan. Teknik ini lebih memberikan penekanan dalam rasa daripada hanya sekedar mendengarkan. Seorang guru yang berbakat mengakui bahwa Tuhan memberi kita panca indera, dan kelima panca indera ini bisa digunakan dengan sebaik-baiknya.

Bahan diterjemahkan dan diedit dari sumber:

Judul Buku : Make Your Teaching Count!

Judul Artikel Asli: Words and Beyond

Pengarang : Wesley R. Willis

Penerbit : Victor Books, Illinois, 1986

Halaman : 57 - 60

Bahan Mengajar: Menaati Suara yang Benar

Andi tidak mengerti mengapa ia dapat tersesat di sebuah toko swalayan. Beberapa menit yang lalu ia masih bersama ibunya, tetapi beberapa menit kemudian ia sudah tidak bersamanya lagi. Ia yakin bahwa ibunya pasti berada tidak jauh dari dia. Tetapi di mana?

Tiba-tiba Andi mendengar suara memanggil. "Andi!" katanya. Suara itu kedengarannya seperti suara ibunya, tetapi Andi tidak begitu yakin. Haruskah ia menjawab?

Renungan Singkat tentang Menaati Suara yang Benar:

1. Apakah yang akan kamu lakukan seandainya kamu adalah Andi?
2. Apakah kamu merasa senang bila mendengar suara seorang anggota keluargamu atau seorang temanmu di tempat yang asing? Mengapa? Mengapa suara itu jauh lebih baik daripada suara seorang yang tidak kamu kenal?

"Ibu, apakah itu suara Ibu?" jawab Andi. "Di mana Ibu berada?" "Di sini!" ibunya memanggil.

Ibu dan Andi terus bersahut-sahutan hingga mereka bersatu kembali.

"Saya sangat senang mendengar suara Ibu," kata Andi. "Tetapi mula-mula saya ragu apakah saya harus menaatinya, sebab suara itu kedengarannya seperti bukan suara Ibu."

"Itu karena kamu jarang mendengar suara Ibu di toko besar seramai ini," kata ibu. "Tetapi Ibu senang karena kamu mau menaati suara Ibu. Kalau tidak, mungkin Ibu tidak dapat menemukan kamu."

Renungan Singkat tentang Allah dan Kamu:

1. Maukah kamu menaati suara orang yang tidak kamu kenal? Mengapa tidak?
2. Apakah kamu senang ketika Andi menaati suara ibunya? Apakah kamu senang bila kamu dapat menaati suara ibu atau suara ayahmu?
3. Allah berbicara kepada kita melalui Alkitab. Maukah kamu menaati suara-Nya?

Bacaan Alkitab: Mazmur 29:3-9

Kebenaran Alkitab: Para pengikut Tuhan Yesus mendengarkan Dia karena mereka mengenal suara-Nya (Yohanes 10:4).

Doa: Ya Tuhan Yesus, saya ingin mendengarkan Engkau berbicara melalui Firman-Mu. Dan saya juga ingin melakukan apa yang Engkau katakan kepada saya. Amin!

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : 100 Renungan Singkat untuk Anak-anak

Pengarang : V. Gilbert Beers

Penerbit : Kalam Hidup, Bandung, 1986

Halaman : 56 - 57

Tips: Komunikasi Dalam Mengajar

Ikutilah tips mengajar berikut ini. Kami yakin Anda akan memetik buahnya, yaitu Anda akan menjadi seorang guru yang komunikatif.

1. Belajarlah bahasa murid-murid Anda secara terus-menerus dan cermat untuk mengetahui kata-kata apa yang biasa mereka gunakan dan apa makna kata-kata itu bagi mereka.
2. Dapatkan dari anak-anak itu keterangan selengkap mungkin mengenai pengetahuan mereka tentang pokok pelajaran itu. Dengan demikian saudara akan mengetahui gagasan mereka dan cara-cara mereka mengungkapkannya supaya dapat membantu mereka mengoreksi pengetahuan yang sudah ada pada mereka.
3. Sedapat mungkin, bicaralah dengan bahasa yang lazim bagi murid- murid itu. Ingat-ingatlah untuk mengoreksi jika ternyata mereka salah mengerti kata-kata yang Saudara ucapkan.
4. Pakailah kata-kata yang sesedikit mungkin dan hanya yang paling sederhana untuk mengungkapkan maksud Saudara. Kata-kata yang tidak perlu hanya menambah kekusutan anak-anak dan memperbesar kemungkinan salah pengertian.
5. Pakailah kalimat-kalimat pendek yang paling sederhana bentuknya. Kalimat panjang lebih sulit untuk ditangkap maksudnya dan sering membuat murid-murid itu pusing.
6. Jika murid-murid itu ternyata tidak mengerti apa yang Saudara katakan, cobalah ulangi buah pikiran itu dengan kata-kata yang lain. Jika mungkin, secara lebih sederhana lagi.
7. Bantulah mereka mengerti kata-kata itu dengan memakai ilustrasi. Benda-benda alam dan gambar-gambar lebih cocok bagi anak-anak yang masih kecil. Sedapat mungkin, berikan gambaran berdasarkan pengalaman anak-anak itu sendiri.
8. Bila perlu untuk mengajarkan sebuah kata yang baru, berikan terlebih dahulu gagasan yang dimaksud sebelum memakai kata itu. Cara terbaik untuk melakukan ini adalah dengan memberi gambaran sederhana yang cocok dengan pengalaman anak-anak itu sendiri.
9. Cobalah memperbanyak kata-kata para murid dan pada waktu yang bersamaan menyempurnakan pengertian mereka akan maknanya. Dengan menambah perbendaharaan kata-kata murid, kita menambah pengetahuan serta kemampuannya.
10. Oleh karena menguasai bahasa merupakan salah satu sasaran utama dalam proses pendidikan, janganlah Saudara puas bila murid-murid terlalu lama duduk diam hanya mendengarkan walaupun kelihatannya mereka penuh perhatian terhadap apa yang dikatakan. Anjurkan mereka untuk memberi tanggapan dengan bebas.
11. Sebagaimana selalu harus terjadi pada waktu mengajar anak-anak kecil, di sini pun Saudara harus bertindak lambat-lambat asal selamat. Tiap kata harus dipelajari dengan seksama sebelum Saudara memperkenalkan kata yang baru lagi.

12. Sering-sering ujilah pengertian murid mengenai kata-kata yang digunakannya, untuk memastikan bahwa ia tidak memberikan makna yang keliru pada kata-kata itu dan agar ia melihat arti sebenarnya dengan sejelas-jelasnya.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Tujuh Hukum Mengajar

Pengarang : John Milton Gregory

Penerbit : Gandum Mas, Malang, 1954

Halaman : 71 - 73

Aktivitas: Menyusun Kalimat

Persiapan:

1. Kertas putih yang berukuran 5 x 6 cm.
2. Ballpoint. [Jumlah kertas dan ballpoint sesuai dengan jumlah peserta.]
3. Selotip.
4. Beberapa hadiah.
5. Permainan ini sebaiknya dilakukan di luar ruangan.

Cara bermain:

Semua peserta duduk membentuk lingkaran. Pemimpin memberikan penjelasan tentang permainan itu, kemudian meminta para peserta untuk berdiri. Jumlah peserta harus sebanyak jumlah kata yang terdapat dalam ayat Alkitab yang dipilih. Kemudian para peserta membentuk barisan, masing-masing diberi sehelai kertas kosong dan sebuah bolpoin.

Kertas-kertas berukuran 5 x 6 cm yang telah ditulisi (setiap kertas hanya ditulisi satu kata) ayat Alkitab itu, ditempelkan pada punggung para peserta dengan memberitahu mereka terlebih dahulu bahwa kalimat itu adalah ayat Alkitab.

Para peserta harus berusaha mencatat kata-kata yang terdapat pada punggung peserta lain, tetapi ia juga harus berusaha supaya pihak yang lain tidak dapat melihat kata yang tertempel di punggungnya dengan cara menghindar atau berlari ke sana kemari.

Peserta permainan harus menyusun kembali kata-kata yang telah dicatat itu dan menebak kata-kata yang terdapat di punggungnya sendiri. Bila ia salah mengucapkannya, angkanya akan dikurangi.

Penonton tidak boleh memberitahunya kepada para peserta, dan peserta permainan juga tidak boleh menyontek tulisan yang ada pada kertas orang lain.

Waktu yang diperlukan untuk permainan tersebut ialah 3 sampai dengan 5 menit, tergantung pada panjang atau pendeknya ayat Alkitab itu. Bila peluit dibunyikan, permainan dimulai dan bila waktu yang tersedia telah habis, peluit dibunyikan kembali untuk yang kedua kalinya. Semua peserta harus berhenti menulis dan menyerahkan kertasnya kepada pemimpin permainan.

Peserta yang berhasil menyusun kalimat dengan benar menjadi pemenang dan mendapat hadiah.

Tujuan:

Memberi kesempatan kepada setiap peserta untuk mengingat kembali ayat-ayat Alkitab yang mudah untuk diketahui dan diingat. (Filipi 4:8)

Bahan diedit dari sumber:
Judul Buku : 100 Permainan dan 500 Kuis Alkitab
Pengarang : Dr. Mary Go Setiawani dan Rahchmiati
Penerbit : Kalam Hidup, Bandung, 1986
Halaman : 135 - 136

Stop Press

KEBAKTIAN KEBANGUNAN ROHANI JAKARTA 2003

STEMI (Stephen Tong Evangelistic Ministries International) akan menyelenggarakan Kebaktian Kebangunan Rohani Jakarta 2003.

Tema : Yesus Kristus Juruselamat Dunia
Pembicara : Dr. Stephen Tong
Tanggal : 3 - 7 September 2003
Tempat : Stadion Utama Gelora Bung Karno, Senayan, Jakarta
Untuk informasi lebih lanjut, silakan menghubungi:
Sekretariat KKR Jakarta 2003
Jl. Tanah Abang III/1, Jakarta Pusat
Telp. (021) 3855437 atau 3810912, Fax. (021) 3810920
e-mail: < kkrjkt2003@yahoo.com >
Situs: <http://www.kkr-online.com>

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Anisa <anisa@>
>Saya sangat membutuhkan bahan-bahan/artikel-artikel mengenai
>kurikulum dalam SM. Apakah redaksi dapat mengirimkan atau
>menginformasikan sumber yang baik? Terima kasih atas bantuannya.

Redaksi:
Sumber yang kami rekomendasikan adalah topik "Kurikulum - Pedoman Mengajar" yang ada dalam Situs PEPAK (Pusat Elektronik Pelayanan Anak Kristen). Dalam topik tersebut, Anda akan menemui berbagai tulisan seputar kurikulum SM. Untuk lebih jelas lagi silakan akses alamatnya di:

- <http://www.sabda.org/pepak/topik/06/>

Semoga informasi ini dapat menjadi berkat bagi Anda ... :)

e-BinaAnak 142/September/2003: Hubungan Gereja dan Sekolah Minggu

Salam dari Redaksi

Syalom,

Selama ini sering kita melihat fenomena di mana Gereja dan Sekolah Minggu seolah-olah merupakan dua eksistensi yang berdiri sendiri-sendiri. SM merancang programnya sendiri tanpa ada campur tangan dari pihak gereja. Sebaliknya gereja melaksanakan programnya tanpa keikutsertaan SM. Padahal seharusnya tidaklah demikian. SM lahir dari gereja dan untuk gereja Tuhan. Kurang adanya kerja sama ini mungkin merupakan kelalaian dari kedua belah pihak, baik dari pihak pengurus SM maupun dari gereja.

Melihat permasalahan ini, kami merasa sangat perlu untuk membahas secara khusus tema "Hubungan Gereja dan Sekolah Minggu". Melalui tema ini Anda akan menggali banyak pengetahuan tentang aspek-aspek SM dan hubungannya dengan gereja. Nah, topik-topik yang akan kami bahas pada bulan September ini adalah sbb.:

1. Hubungan Gereja dan Sekolah Minggu
2. Hubungan Gereja dan Guru Sekolah Minggu
3. Hubungan Gereja dan Anak Sekolah Minggu
4. Hubungan Gereja dan Keluarga Anak Sekolah Minggu

Melalui sajian minggu ini, yaitu tentang "Hubungan Gereja dan Sekolah Minggu", kami berharap guru-guru SM akan mendapat wawasan yang lebih luas tentang apa hubungan Gereja dan SM, sehingga dapat terjalin satu kesatuan yang utuh dalam melayani jemaat Tuhan.

Selamat melayani!

Tim Redaksi

"Demikian juga Bapamu yang di sorga tidak menghendaki supaya seorangpun dari anak-anak ini hilang." (Matius 18:14)
< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Matius+18:14> >

Artikel: Hubungan Sekolah Minggu Dengan Gereja

Dapat dikatakan bahwa ada dua macam Sekolah Minggu (SM), yaitu integral dan cabang. "SM Integral" diadakan dalam sebuah gedung gereja, sebelum atau setelah kebaktian umum dan melayani anggota-anggota gereja itu serta anak-anak mereka. "SM Cabang" sebagaimana ditunjukkan oleh namanya, sebenarnya adalah cabang dari suatu SM yang lebih besar dari suatu gereja. Biasanya SM itu diselenggarakan sebagai satu usaha Pekabaran Injil dengan tujuan mencapai anak atau orang dewasa yang tidak akan atau tak dapat datang ke SM induk.

Gembala gereja dan pekerja-pekerja SM yang telah membuka dan menyelenggarakan SM Cabang, hendaknya jangan heran dan kecewa, jika SM cabang yang kecil itu kemudian mempunyai cita-cita untuk mengadakan kebaktian-kebaktian umumnya sendiri (dewasa). Hal ini normal dan seharusnya demikian.

Hingga sekarang sebagian besar dari semua SM bersifat integral. Hubungan SM demikian dengan gereja yang telah melahirkan dan memberi hidup kepadanya, dapatlah dengan singkat dilukiskan dengan kata-kata "bersesuaian", "terjalin", dan "saling bergantung". Marilah kita menelaah arti kata-kata itu dalam hubungan ini.

Penyesuaian SM dengan Departemen Lainnya dalam Gereja

Pada umumnya departemen-departemen lahir dalam sebuah gereja sama seperti anak-anak dilahirkan dalam sebuah rumah tangga, satu demi satu dengan jangka waktu yang cukup lama. Untuk sementara waktu kelompok-kelompok ini dengan kegiatan dan kepentingannya yang berbeda-beda mengabaikan satu sama lain, tentu saja tidak dengan maksud untuk tidak menghormati, tetapi demikianlah keadaannya. Karena kurangnya hubungan antara satu dengan yang lain, maka tiap departemen itu mengikuti jalannya sendiri serta merencanakan pertemuan dan pekerjaannya selama setahun tanpa mengiraukan sama sekali apa yang direncanakan atau dibuat oleh kelompok-kelompok yang lain.

Gembala gereja serta pimpinan kegiatan itu hendaknya mengatur agar kegiatan dan acara perbagai kelompok itu saling bersesuaian sehingga tidak terjadi pertentangan, tumpang tindih atau mengalami kelalaian dalam hal melakukan sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan, ibadah, dan pengungkapan yang seharusnya dilakukan.

Penyesuaian SM dengan Seluruh Program Gereja

Pengurus SM hendaknya jangan lupa bahwa hampir semua anggota SM itu menjadi anggota gereja juga. Mereka mempunyai kewajiban, bukan saja terhadap SM, tetapi juga terhadap gereja. SM hendaknya jangan merencanakan hal-hal seperti kunjungan dari rumah ke rumah, kursus pendidikan guru-guru atau kebaktian istimewa di cabang pada waktu yang bersamaan, di mana gembala dan majelis gereja merencanakan suatu kebaktian kebangunan rohani untuk seluruh gereja. Tenggangrasa serta kerjasama

harus menjadi semboyan bagi gembala dan pimpinan SM dalam merencanakan kegiatan-kegiatan jemaat maupun SM.

Hubungan Gembala dengan SM

Satu-satunya pengurus gereja yang akhirnya bertanggung jawab atas hubungan yang harmonis serta sehat antara gereja dan SM, ialah gembala. Gembala hendaknya melakukan pengawasan umum atas SM dan mengetahui seluk beluk cara bekerjanya. Jika pada saat memulai tugasnya sebagai gembala, ia dapati bahwa SM-nya lemah, maka wajiblah ia dengan hati-hati mencari apa yang menyebabkan keadaan itu, kemudian dengan bijaksana mereorganisir seluruh SM itu, dengan memberikan dasar yang sehat untuk berkembang sendiri. Gembala jangan tak hadir pada kebaktian dan rapat-rapat SM atau rapat pengurusnya. Kepentingan dan tanggung jawabnya menuntut kehadirannya serta sumbangan kebijaksanaan dan pikirannya. Tanggung jawabnya yang terutama ialah memelihara asas pengajaran SM agar tetap murni, penuh hidup dan kuasa. Hal ini dilakukannya dengan mengangkat guru-guru yang terdidik dalam pengetahuan Alkitab.

Satu-satunya cara yang baik agar gembala dapat menambah keberhasilan SM-nya ialah membantu dengan segenap hati dan bersemangat pada segala waktu. Ia dapat mengabaikan Sekolah Minggu dan dengan demikian secara tidak sadar menyebabkan banyak anggotanya berbuat seperti itu pula, atau ia dapat senantiasa menekankan pentingnya SM dan perlunya tiap orang menghadiri serta menyokongnya. Gembala yang bijaksana akan senantiasa merencanakan pertumbuhan dan meningkatkan efisiensi SM-nya. Janganlah ia menunggu saran-saran dan rencana-rencana ini datang dari pemimpin SM atau pembantunya. Juga ia tak boleh mencoba melaksanakan rencana-rencana dan saran-saran tanpa berunding lebih dulu dengan pekerja-pekerja SM yang sudah ditetapkan.

Hubungan Timbal Balik antara SM dengan Gereja

Perlengkapan sebuah SM yang terorganisir dan terselenggara dengan baik serta benar-benar rohani, memberikan kesempatan yang begitu indah untuk pendidikan dan pelayanan Kristen, sehingga akan menjadi kerugian besar bagi seseorang anak/anggota gereja apabila ia tidak mengikuti SM-nya pula. Clarence H. Benson menulis bahwa:

"Dalam jemaat yang biasa, tidak lebih dari 10% dari tenaga, usaha dan keuangannya dipakai untuk SM, namun SM itu menghasilkan 90% dari anggota baru, pekerja dan hubungan dengan rumah tangga baru."

Selain reaksi yang wajar, yang dapat kita harapkan, Roh Kristus dalam diri para pengurus, guru dan murid, senantiasa akan menyebabkan mereka sungguh-sungguh setia kepada jemaat dan aliran gereja mereka. Kesetiaan ini bukan sekedar perasaan saja sebab akan terlihat dalam semangat yang tetap dari seluruh SM itu untuk

menghadiri kebaktian-kebaktian gereja dan juga dalam kerjasama yang setia dari SM itu dengan segala kegiatan lainnya dalam jemaat.

Bahan dirangkum dari sumber:

Judul Buku: Sekolah Minggu yang Berhasil

Pengarang : Ralph M. Riggs

Penerbit : Gandum Mas, Malang, 1978

Halaman : 10 - 14

Artikel 2: Kedudukan Sekolah Minggu

Program Allah Untuk Gereja

"Sama seperti Bapa mengutus Aku, demikian juga sekarang aku mengutus kamu." (Yohanes 20:21)

Hakekat kekristenan, hakekat gereja, hakekat SM, ialah Kristus. Pengabaran Injil dalam arti yang sebenarnya bukanlah satu pertemuan yang diadakan kadang-kadang saja, tetapi adalah satu tugas yang agresif, yang berlangsung terus dan meluas, yang timbul dari kasih kepada dunia yang terhilang. Allah sangat mengasihi dunia sehingga Ia mengirimkan anak-Nya supaya kita memiliki hidup dengan berkelimpahan.

Yesus tahu bahwa pelayanan-Nya, kasih-Nya, program-Nya bagi penebusan dunia yang terhilang harus diserahkan kepada pengikut- pengikut-Nya. "Sama seperti Bapa mengutus Aku, demikian juga sekarang Aku mengutus kamu" (Yohanes 20:21). Perkataan terakhir dari Yesus yang mengiang-ngiang di telinga murid-murid-Nya ialah, "Kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem sampai ke ujung bumi" (Kisah Para Rasul 1:8).

Program yang telah diserahkan Kristus kepada gereja-Nya ialah supaya setiap orang Kristen mau berusaha dengan segenap kesanggupannya untuk membawa anak-anak, para pemuda, dan orang-orang dewasa kepada suatu hubungan yang vital dan yang bersifat pribadi dengan Allah melalui Kristus, dan kemudian pergi dan menjadikan orang-orang lain murid-murid Tuhan. Gereja hanya dapat memenuhi program bagi dunia yang terhilang ini bila gereja telah digerakkan oleh panggilan Allah dan digiatkan oleh kuasa Roh Kudus.

Kedudukan SM Dalam Program Kerja

Untuk memahami dengan jelas tentang kedudukan SM di dalam program gereja, pertama-tama perlu ada satu pengertian yang jelas tentang apa yang dimaksudkan dengan gereja. Dalam percakapan sehari-hari kita berbicara tentang pergi ke gereja dan Sekolah Minggu. Kita mendorong setiap orang untuk pergi ke gereja setiap Minggu. Kita berbicara tentang kebaktian di gereja. Berapa jumlah ketepatan pemakaian istilah tentang gereja?

Menurut Perjanjian Baru, gereja setempat adalah tubuh yang kelihatan dari orang-orang percaya yang telah mendengar panggilan Allah dan dipersatukan kepada-Nya oleh iman di dalam Yesus Kristus. Kelompok setempat seperti itu merupakan bagian dari gereja yang am (umum), yang menjadi tubuh rohani yang dibentuk oleh orang-orang percaya sepanjang masa dan waktu.

Gereja adalah alat vital dari Tuhan yang digerakkan oleh Roh Kudus untuk maksud dan melaksanakan tugas yang telah diberikan oleh Tuhan Yesus untuk "jadikanlah semua bangsa murid-Ku".

Tetapi Anda berkata: "Dimana kedudukan SM itu di dalam program gereja?"

Gerakan SM didirikan di tengah-tengah penghinaan dan perlawanan. Gereja-gereja pada mulanya berpendapat bahwa pekerjaan Robert Raikes yang mendirikan SM di antara anak-anak miskin tidak akan berhasil. Tetapi sebelum Robert Raikes meninggal dunia pada tahun 1811, ia berkesempatan melihat SM-nya bertumbuh dengan pesat sehingga memiliki seperempat juta murid dan perkembangannya meluas sampai ke Amerika Serikat. George R. Merrill berkata:

"Robert Raikes telah mempersembahkan kepada abad kesembilanbelas dan kepada dunia, satu alat yang paling berhasil untuk kemajuan moral dan agama yang akan disebarakan kedalam abad dua puluh untuk satu perkembangan yang jauh melebihi impian-impian yang penuh harapan."

Perkembangan SM pada Abad Keduapuluh.

Kita berada di tengah-tengah perkembangan yang mengherankan dari abad keduapuluh, namun akhirnya belum tiba. Berbagai aliran gereja yang menghargai nilai SM telah membuktikan bahwa memang SM adalah suatu alat yang potensial untuk menguatkan gereja. Marilah kita perhatikan perkembangan yang menonjol yang merupakan ciri dari SM pada abad yang keduapuluh.

- a. SM bukan lagi seperti anak yatim piatu, satu ban cadangan, sebuah ruang tambahan, ataupun merupakan suatu bagian yang terlepas dari pekerjaan gereja. SM tidak mempunyai tujuan lain, selain tujuan dari gereja. SM hampir serupa dengan gereja. Gereja dan SM tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena mereka merupakan satu kesatuan. SM ada untuk memajukan pekerjaan gereja yaitu untuk menjadikan semua bangsa murid Tuhan. SM bukanlah bagian dari gereja; SM merupakan gereja yang berfungsi di dalam suatu pelayanan pengajaran yang khusus. Demikianlah SM pada abad keduapuluh menempatkan kedudukannya dalam program Allah dan telah membawa satu perkembangan baru untuk gereja, sebab kini SM telah diakui sebagai satu lapangan pelayanan gerejani yang berbeda.
- b. Perkembangan kedua yang merupakan ciri masa kini ialah bahwa SM tidak lagi terdiri dari "sekelompok anak-anak miskin". Walaupun kekuatan SM terletak pada daya tariknya terhadap para pemuda, tetapi mereka yang masih memakainya sebagai usaha untuk perkembangan gereja telah lama berhenti untuk menganggap SM sebagai "SM khusus bagi anak-anak". Pada mulanya SM dikhususkan untuk anak-anak, tetapi perkembangannya telah membuktikan bahwa bagi pemuda dan orang dewasa pun SM itu perlu. Karena pelayanan mengajar SM merupakan suatu pelayanan yang berlangsung terus, karena mempelajari Firman Tuhan merupakan makanan bagi jiwa, sama seperti kita hidup dan bernafas, penting sekali bagi gereja untuk memberikan satu pelayanan mengajar untuk semua usia. Hal ini dapat dikerjakan oleh SM! SM merupakan pelayanan pengajaran kepada seluruh keluarga.

Metode-Metode yang Dipakai pada Abad Pertama.

Jikalau gereja hendak memakai SM "sebagai satu alat yang paling potensial bagi kemajuan moral dan agama", gereja haruslah mengikuti pola pengajaran abad pertama. Gereja yang mula-mula telah memulai pola bersaksi secara perseorangan untuk melaksanakan perintah Kristus. Pola ini merupakan perintah kepada setiap anggota gereja, setiap pengikut Kristus menganggapnya tanggung jawab pribadi-nya untuk bersaksi bagi Kristus. SM adalah suatu "alat yang potensial" sebab badan ini merupakan satu pelayanan perseorangan.

- a. Gereja melalui SM-nya mendapat kesempatan yang tidak terbatas untuk melayani setiap anggota. Banyak orang Kristen ingin menjadi seorang saksi, tetapi takut dan ragu-ragu di mana mereka akan mulai. SM yang akan mengajar mereka "melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu" juga menyediakan kesempatan bagi mereka untuk menaati perintah itu. Dalam SM yang hidup harus ada satu tempat pelayanan bagi setiap anggota yang telah siap untuk melayani!
Misi "The Christian and Missionary Alliance" dilahirkan dari suatu kerinduan untuk memenangkan dunia yang terhilang, dan untuk menyegarkan gereja yang suam untuk melakukan tugas ini.

"Saya berjalan mondar-mandir di pesisir Pantai Old Orchard, Maine, pada musim panas tahun 1881," kata A.B. Simpson, "dan meminta kepada Allah melalui suatu cara untuk membangkitkan satu gerakan pengabaran Injil yang besar yang akan mencapai daerah-daerah di dunia yang telah dilalaikan itu. Sekolah Minggu mempersembahkan satu saluran untuk melayani kepada setiap anggota gereja."

- b. Gereja melalui SM-nya mencapai masyarakat. Perintah untuk setiap anggota sederhana saja: "Pergilah!" Sesungguhnya tidaklah mungkin untuk memenuhi pelayanan mengajar dari gereja tanpa "pergi". Di sini SM menduduki satu kehidupan yang unik dalam program gereja yang mengikuti metode-metode abad pertama. SM mempunyai suatu pelayanan pribadi kepada setiap rumah tangga dalam masyarakat. SM telah melewati pelbagai rintangan, prasangka, sifat acuh tak acuh dan telah menumpangkan tangan di atas kepala anak-anak. Dengan kasih Kristus dan kasih sayang para orang tua melalui anak-anak dan membuka pintu-pintu yang dengan cara lain tertutup terhadap gereja.
- c. Gereja melalui SM-nya merupakan suatu gereja yang banyak memenangkan jiwa karena pelayanan pribadinya kepada setiap orang. Kristus mengajar murid-murid-Nya untuk bekerja secara perseorangan. Mereka heran karena Yesus menggunakan begitu banyak waktu untuk kepentingan satu orang, tetapi Yesus mengetahui nilai dari jiwa itu. Ia berkata kepada kepada murid-murid-Nya bahwa mereka harus mengabarkan Injil kepada setiap orang. Gereja mempunyai kesempatan melalui SM untuk mengajar dengan setia kepada setiap orang tanpa mengenal usia.
Hal-hal ini merupakan ciri-ciri dari Gereja abad kesembilan belas dan membuktikan "bahwa SM kepada dunia memberikan satu alat yang berpengaruh

untuk kemajuan moral dan agama". Gerajalah yang menemukan bahwa para guru SM menarik anggota baru dan membawa mereka kepada pengenalan secara pribadi akan Kristus. Bilamana Anda juga ikut memperjuangkan SM, hal itu akan memperkuat gereja Anda menjadi jauh lebih besar daripada yang Anda harapkan.

Hasil-Hasil yang Dicapai pada Jaman Para Rasul.

Pertumbuhan yang tetap adalah sebagian daripada program Allah untuk gereja. SM mempunyai tempat dalam program ini, sebab SM itu dikenal sebagai suatu faktor pengembangan yang terbesar bagi pertumbuhan gereja.

Kadang-kadang kita mendengar pernyataan seperti berikut ini, "Saya lebih suka mempunyai satu SM yang baik daripada satu yang besar" atau "Allah tidak pernah memanggil kita supaya menjadi besar." Satu analisa yang teliti mungkin melahirkan satu sikap hati yang tulus tetapi sering juga pernyataan-pernyataan seperti itu datang dari tipu muslihat iblis, dari satu hati yang acuh tak acuh, atau karena gereja mencoba menutupi kegagalannya dengan pernyataan yang kudus.

Tiap saran yang menentang jumlah yang banyak bukan datang dari sorga, karena bunyi undangan dari pintu gerbang kemuliaan ialah "Barangsiapa mau, hendaklah ia datang!" Neraka tentu saja menentang orang banyak yang mendapatkan Kristus. Iblis takut kepada Firman Allah. Iblis akan melawan jiwa-jiwa itu di bawah naungan suara hati dari Firman yang Hidup itu.

Pertumbuhan yang tetap adalah satu hasil dari program gereja rasuli. "Dan makin lama makin bertambahlah jumlah orang yang percaya kepada Tuhan, baik laki-laki maupun perempuan" (Kisah Para Rasul 5:14).

"Firman Allah makin tersebar, dan jumlah murid di Yerusalem makin bertambah banyak; juga sejumlah besar iman menyerahkan diri dan percaya" (Kisah Para Rasul 6:7). "Dan tangan Tuhan menyertai mereka dan sejumlah besar orang menjadi percaya dan berbalik kepada Tuhan (Kisah Para Rasul 11:21). "Adapun kumpulan orang yang telah percaya itu, mereka sehati dan sejiwa" (Kisah Para Rasul 4:32). Menarik jiwa datang kepada Tuhan bukanlah soal senang atau tidak senang, melainkan suatu perintah Ilahi.

SM yang bertumbuh menyuburkan pertumbuhan itu ke dalam setiap tingkatan pekerjaan gereja. Bilamana SM Anda gagal dalam hal ini, maka SM itu telah gagal dalam mengambil kedudukan yang benar dalam program Allah. Sebuah SM yang bertumbuh harus berarti suatu pertambahan pengunjung pada kebaktian-kebaktian, pertemuan doa dan kelompok-kelompok latihan. Bilamana SM berhasil mencapainya, perpuhan-perpuhan dan persembahan-persembahan akan terus meningkat secara tetap. Sumbangan pengajaran Injil akan berarti kehidupan dan pertumbuhan baru kepada program penginjilan kita, calon-calon pekerja baru akan didaftarkan dan dilatih untuk bekerja di daerah mereka sendiri. Pertumbuhan berarti penambahan lebih banyak

calon untuk pelayanan penginjilan. Pertumbuhan gereja adalah hal yang sehat. Pertumbuhan menandakan bahwa gereja itu hidup.

Pada tahap ini Anda mungkin akan melihat SM melalui sudut pandang yang lain, dengan suatu tekad baru untuk ikut serta dalam program pembangunan gereja yang ajaib. Kiranya Tuhan mengabulkan maksud Anda. Pada saat yang sama, semoga tak pernah diketahui orang lain, bahwa Anda berada di antara orang-orang yang mengesampingkan pekerjaan Allah atau yang membesar-besarkan pekerjaan dari seorang pribadi di atas kekurangan orang lain. Tidak dapat disangkal bahwa mungkin Anda berada di tengah-tengah orang yang menghina pekerjaan Allah dalam lapangan pelayanan perseorangan ini. Bilamana Anda mengambil bagian dalam pelayanan SM, Anda telah menggabungkan diri dalam satu pasukan inti yang dipersatukan untuk melakukan satu tugas yang sama, yaitu menambah anggota-anggota kepada gereja Yesus Kristus.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Pola Mengajar Sekolah Minggu

Pengarang : Mavis L. Anderson

Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 1993

Halaman : 11 - 16

Bahan Mengajar: Rumah Tuhan Itu Kudus

Silakan memakai Bahan Mengajar berikut ini untuk menolong anak-anak usia 10-15 tahun mengenal lebih banyak tentang gereja. Kami tambahkan beberapa pertanyaan untuk menjadi bahan diskusi.

Persiapan:

Usahakan untuk mendapatkan bermacam-macam gambar gereja zaman sekarang dan juga gambar atau model kemah sembahyang.

Cerita:

Dapatkan seorang dari antara kalian menceritakan kepada saya apa yang dimaksud dengan kata "rumah Tuhan" (gereja)? Kalian tentu senang sekali untuk mengetahui bahwa gereja pertama-tama dibangun beribu-ribu tahun yang lalu oleh Musa, pada waktu ia memimpin umat Israel melalui padang gurun. Tempat ibadah itu tidak disebut gereja, tetapi dikenal sebagai kemah sembahyang. Tempat ini dibangun sedemikian rupa sehingga dapat dipindah-pindahkan dari satu tempat ke tempat lainnya sementara umat Israel menuju negeri yang telah dijanjikan Allah kepada mereka.

Kemah perhimpunan, atau yang kadang-kadang disebut kemah sembahyang itu, dibangun sesuai benar dengan rencana yang telah diberikan Tuhan kepada Musa di Gunung Sinai. Setelah tempat ibadah itu selesai dibangun dan didirikan di tengah-tengah perkemahan, bangunan itu dipersembahkan kepada Tuhan. Awan indah menutupi rumah ibadah itu dan tempat itu penuh dengan kemuliaan Allah. Betapa bersukacitanya orang-orang itu! Inilah rumah Allah yang kudus!

Berpuluh-puluh tahun sesudah Israel menetap di negerinya dan dirasa sudah tidak perlu lagi mempunyai tempat ibadah yang mudah diangkut, Raja Daud ingin membangun rumah yang tetap bagi Tuhan. Tetapi menurut rencana Tuhan, bukan Daud pendirinya, melainkan Tuhan merencanakan Salomo, putra Daud, untuk membangun rumah Tuhan yang baru dan indah itu.

Pembangunan rumah ibadah itu memakan waktu tujuh tahun, tetapi akhirnya selesai juga dan siap untuk dipersembahkan kepada Tuhan. Pada waktu pentahbisan itu dilaksanakan, sekali lagi Allah menunjukkan kemuliaan-Nya yang besar kepada umat-Nya! Ketika kemuliaan Allah memenuhi rumah ibadah yang baru itu, orang-orang tahu bahwa rumah ini juga merupakan rumah Allah yang kudus!

Sekarang ini ada banyak gereja tempat menyembah Tuhan. Ada yang besar dengan menaranya yang tinggi dan lonceng-lonceng gereja yang berdentang memuji Tuhan. Ada gereja lain yang kecil bangunannya tanpa menara dan lonceng. Tetapi semua gereja, tak peduli bagaimana ukuran atau bentuknya, telah dikhususkan bagi Tuhan sebagai tempat yang kudus.

Ini berarti bahwa gereja, dengan semua isinya, harus diperlakukan dengan cinta kasih. Buku-buku nyanyian, bangku-bangku, peralatan musik, semuanya itu adalah bagian dari rumah Allah yang kudus. Allah sangat berkenan apabila kita ingat bahwa rumah-Nya itu kudus dan apabila kita ingat untuk memeliharanya sebagaimana yang dikehendaki-Nya.

Tambahan dari Redaksi:

PERTANYAAN DISKUSI

1. Kapan pertama kali "Rumah Tuhan" (Kemah Sembayang) dibangun? Bagaimana keadaannya?
2. Apa bedanya dengan "Rumah Tuhan" (Gereja) sekarang?
3. Menurut kami, apa tujuan Allah memerintahkan kita mendirikan "Rumah Tuhan"?

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Buku Pintar Sekolah Minggu, Jilid 2

Penerbit : Gandum Mas, Malang, 1996

Halaman : 83

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Ronny R. <ronnyr@>

>Syalom,

>Apakah e-BinaAnak hanya memuat hal-hal seputar SM?

>Apakah pernah juga memuat tentang remaja? Kalau belum saya usulkan

>agar dimuat juga untuk kelas remaja. Karena di SM saya remaja juga

>termasuk salah satu bagian dalam komisi SM.

>Terima kasih atas perhatiannya.

>Ronny R.

Redaksi:

Terima kasih atas usulan yang Anda berikan. Kami memang belum pernah memuat secara khusus edisi mengenai Kelas Remaja. Usulan Anda ini pasti akan menjadi masukan bagi kami dalam rangka penyusunan tema untuk tahun 2004 mendatang :)

e-BinaAnak 143/September/2003: Hubungan Antara Gereja dan Guru SM

Salam dari Redaksi

Salam damai dalam kasih Yesus Kristus,
Sebagai seorang guru SM kita adalah pelayan Tuhan yang bertanggung jawab langsung kepada Tubuh Kristus, yaitu Gereja. Komisi SM yang adalah tempat dimana generasi penerus gereja digarap harus memiliki guru yang setia pada gereja dan dapat mendekatkan anak didik mereka pada gereja. Oleh karena itu dalam merencanakan pelayanan SM, guru harus ingat bahwa aktivitas mereka harus tertuju kepada gereja.

Berkaitan dengan pelayanan guru SM dalam gereja, maka e-BinaAnak minggu ini akan hadir dengan bahasan khusus, yaitu "Hubungan Antara Gereja dan Guru SM". Dari tiga Artikel yang tersaji Redaksi berharap para guru SM dapat menyadari tanggung jawabnya terhadap gereja, mengetahui peranannya dalam pertumbuhan gereja, dan dapat menjadi jembatan antara gereja dan anak SM. Selain itu Bahan Mengajar tersedia untuk dapat Anda pakai mengajarkan tentang pentingnya gereja bagi kehidupan anak SM. Untuk melengkapi sajian kami, maka sebuah bahan Aktivitas berupa permainan akan menolong Anda memberikan variasi yang menarik dalam ibadah di SM Anda.

Selamat melayani!

Tim Redaksi

*"Kebajikan dan kemurahan belaka akan mengikuti aku,
seumur hidupku; dan aku akan diam dalam rumah TUHAN
sepanjang masa." (Mazmur 23:6)*

< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Mazmur+23:6> >

Artikel: Tanggung Jawab Guru Sekolah Minggu Terhadap Gereja

Sekolah Minggu hanya dapat bertahan kalau pengajar-pengajarnya adalah orang-orang yang berkepribadian kuat. Kalau guru-guru suka mementingkan diri sendiri atau kurang memiliki penglihatan (vision), maka ada kecenderungan bahwa ia hanya mau memajukan kelasnya sendiri dan lupa akan sumbangsih kelas itu dalam membantu gereja. Setiap guru wajib memajukan gereja secara keseluruhan. Gereja dan Sekolah Minggu milik kita bersama. Kesetiaan kepada kelas memang baik, tetapi lakukanlah hal itu dengan maksud untuk memajukan Sekolah Minggu dan gereja secara keseluruhan.

"Jadilah teladan bagi orang-orang percaya," (1Timotius 4:12) adalah nasihat yang paling tepat untuk para guru. Hal ini berarti bahwa guru memiliki tanggung jawab untuk menghadiri semua kebaktian lain yang diadakan di gereja. Hal itu bukan saja menjadi satu contoh bagi para murid, tetapi juga menjadi satu bagian yang penting dari makanan rohani guru itu sendiri. Dengan berpikir bahwa ia telah memenuhi kewajibannya hanya dengan mengajar Sekolah Minggu dan kemudian mengabaikan kebaktian-kebaktian lain, ia telah merusak pelayanan para guru yang lain. "Guru lebih diingat dari perbuatannya daripada perkataannya", merupakan suatu pernyataan yang benar. Suatu kesetiaan untuk mengunjungi kebaktian-kebaktian gereja membuktikan nilai yang sejati dari seorang guru. Jangan mengabaikan rumah Allah!

Bila guru setia mengunjungi gereja, para murid juga akan mengikuti jejaknya dan menghadiri kebaktian. Para murid yang tidak dapat dimenangkan kepada Tuhan melalui Sekolah Minggu, mungkin dapat dimenangkan melalui kebaktian dalam gereja.

Seorang guru yang cakap akan mengetahui hubungan yang erat antara Sekolah Minggu dan program keseluruhan dari gereja dan ia dapat melihat sumbangan yang diberikan oleh setiap kebaktian bagi kesejahteraan rohani setiap orang. Dengan teladan Anda, doronglah setiap murid yang sudah diselamatkan untuk menjadi anggota gereja. Tidak ada persaingan antara bagian-bagian yang ada di dalam gereja. Anda tidak dapat memajukan Sekolah Minggu, mengesampingkan gereja, tanpa menghambat seluruh pelayanan.

Bahan didit dari sumber:

Judul Buku: Pola Mengajar Sekolah Minggu

Pengarang : Mavis L. Anderson

Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 1993

Halaman : 82 - 86

Artikel 2: Guru SM Sebagai Penentu Pertumbuhan Gereja

Guru SM yang betul-betul terpanggil dalam pelayanan SM biasanya merasa sangat puas jika bisa melayani dengan sepenuh hati dan semaksimal mungkin mengerahkan tenaga juga pikiran demi kemajuan SM. Kesibukan guru SM dalam pelayanan mereka membuat mereka tidak sadar bahwa dengan mendidik anak-anak SM yang adalah generasi penerus gereja mereka sudah ikut berperan dalam pertumbuhan gereja. Berikut ini akan kita lihat peranan apa saja yang dapat diberikan guru SM dalam meningkatkan pertumbuhan gereja.

Mendidik anak-anak SM.

Mendidik anak-anak SM yang adalah generasi penerus merupakan cara pertumbuhan gereja yang terbaik. Ada tiga macam pertumbuhan gereja:

- a. Pertumbuhan gereja secara transmigrasi, yaitu anggota gereja yang mutasi.
- b. Pertumbuhan melalui penginjilan, yaitu penambahan anggota gereja yang baru percaya dan bertobat.
- c. Pertumbuhan secara alamiah, yaitu anak-anak anggota gereja yang sudah dididik sejak kecil dan kemudian menjadi umat percaya.

Dengan mendidik anak-anak SM yang adalah generasi penerus akan dapat menjamin pertumbuhan gereja secara alamiah, dan ini adalah salah satu tugas dari guru SM. Tetapi jangan lupa orangtua pun hendaknya memberikan kesempatan bagi generasi penerus untuk dapat bertumbuh dalam keluarga Kristen yang baik.

Menginjili dan memenangkan anak SM.

Dengan menginjili dan memenangkan anak SM, berarti ada juga kesempatan besar untuk memenangkan orangtuanya. Banyak kesaksian membuktikan bagaimana anak-anak mempengaruhi orangtuanya untuk percaya kepada Tuhan.

Ron Boldman adalah seorang pendeta dari "Calvary Chapel", salah satu gereja yang berkembang pesat di Amerika. Setelah menyelesaikan pendidikan teologi, Ron pergi memberitakan Injil dan mendirikan gereja; dari tahun ke tahun jumlah orang yang menghadiri kebaktian meningkat dengan pesat. Menurut catatan statistik, pada tahun 1973 jumlah orang yang menghadiri kebaktian rata-rata adalah 135 orang, sampai pada tahun 1977 jumlahnya telah meningkat mencapai rata-rata 1.325 orang. Pendeta yang dipakai secara besar-besaran oleh Tuhan itu, adalah hasil usaha dari Erick Boldman, yaitu anaknya yang berusia empat tahun, yang telah mengajak dan membawa Ron mengikuti "Sekolah Minggu untuk orang dewasa". Selain itu, masih banyak contoh serupa.

Berawal dari penginjilan guru SM mereka, banyak anak yang berhasil mempengaruhi orangtua mereka yang mundur dan tawar hati untuk kembali mengasihi Tuhan dan masuk ke gereja.

Membina dan membimbing anak SM.

Membina dan membimbing anak-anak SM berarti juga membina pemimpin-pemimpin gereja di masa yang akan datang. Jikalau guru SM berhasil membina kerohanian para generasi penerus itu dengan baik, berarti para guru telah melatih dan mempersiapkan mereka untuk gereja di masa yang akan datang; jadi hal itu merupakan suatu pekerjaan yang amat besar dan bernilai! Kualitas pemimpin gereja di masa mendatang tergantung bagaimana para guru SM membina dan membimbing mereka sekarang.

Pendidikan terhadap anak-anak SM.

Pertumbuhan gereja dalam kualitas dan kuantitas tergantung pada pendidikan terhadap generasi penerus gereja, yaitu anak-anak SM. Bila pendidikan terhadap generasi penerus diutamakan, gereja dapat mendirikan dasar yang baik bagi hakekat kerohanian jemaat. Mereka tidak mudah terbawa arus, selain itu juga dapat mempengaruhi pertumbuhan dalam kuantitas. Bukankah kita harus menanggung pekerjaan yang sedemikian berharga dengan segala kerelaan hati? Ya! Kita harus mencurahkan seluruh tenaga dan kemampuan, berani berkorban dan membayar harga demi mendidik generasi penerus yang setia.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : Pembaruan Mengajar

Judul Artikel Asli: Nilai Pendidikan Bagi Generasi Penerus

Pengarang : Dr. Mary Go Setiawani

Halaman : 15 - 16

Artikel 3: Guru Sebagai Jembatan Antara Gereja dan Anak SM

Sebagai seorang guru SM salah satu tugas yang diberikan gereja kepada Anda adalah menjadi jembatan antara anak-anak SM dan gereja. Tugas ini merupakan tugas yang mutlak. Setiap anak yang ada dalam SM Anda tentunya tidak akan terus menerus berada dalam kelas SM. Sejak menjadi anggota SM, seorang anak otomatis adalah anggota gereja. Pada usia yang sudah cukup, mereka harus keluar dari SM dan mengikuti ibadah dalam gereja. Agar mereka tidak merasa asing dengan kebaktian dalam gereja, dan agar mereka merasa menjadi bagian dari gereja kenalkanlah mereka pada liturgi/kebaktian di gereja (kebaktian orang dewasa).

Tidak sulit untuk mengenalkan anak-anak kepada gereja. Anak-anak biasanya tertarik pada apa saja yang menarik minat orang dewasa. Karena itu, ajaklah ia untuk sekali-sekali hadir dalam kebaktian orang dewasa. Ini akan menolong memperluas pemahaman anak. Lebih baik lagi jika guru terlebih dulu mempersiapkan anak dengan penjelasan mengenai apa yang akan dilihat dan didengar. Guru perlu berkonsultasi dengan pendeta mengenai saat yang cocok bagi anak-anak untuk berkunjung -- seperti pada awal kebaktian, atau saat tak ada kebaktian. Mungkin pendeta dapat berbincang-bincang secara singkat dengan anak-anak sebelum atau sesudah kunjungan berlangsung.

Sebelum anak menghadiri kebaktian orang dewasa, sangatlah menolong untuk mengunjungi ruangan yang akan dipakai terlebih dahulu, melihat-lihat dari dekat benda-benda khusus yang cenderung menarik perhatian anak (mimbar, Alkitab besar, organ atau alat musik lainnya, jendela warna-warni, pembatas mimbar, kantong persembahan, dan sebagainya).

Ketika saat kebaktian tiba, pastikan bahwa anak dilibatkan dalam percakapan dengan penerima tamu dan orang lain yang ikut dalam kebaktian. Jika ada liturgi kebaktian yang tertulis, tunjukkan beberapa bagian kebaktian yang mungkin paling menarik bagi anak itu.

Duduklah di tempat anak dapat melihat dengan jelas ke arah mimbar. Pada banyak kasus, semakin dekat ke depan, semakin baik, karena anak yang duduk di belakang cenderung kurang mendengarkan apa yang dikatakan di mimbar. Saat orang-orang tertentu berperan serta dalam berbagai macam bagian kebaktian, bisikkan kepada anak siapa orang itu, dan hal-hal yang menarik dari orang itu. ("Penerima tamu yang jangkung dengan jas biru itu adalah Pak Mendez. Ia adalah manajer toko yang sering kita kunjungi.") Jika anak itu mulai tidak betah, bersiaplah untuk ke luar diam-diam dan bicarakan apa yang terjadi selama kebaktian.

Jika Anda mengadakan kunjungan pada saat tak ada kebaktian, arahkan perhatian anak pada ciri-ciri unik yang menarik perhatiannya. Duduklah berdiam diri dengan anak itu selama beberapa saat untuk merasakan keindahan dan ketenangan gereja. Ajaklah

anak itu melihat- lihat lembar atau buku puji-pujian, Alkitab atau bacaan yang dipakai selama kebaktian. Ajukan pertanyaan-pertanyaan sederhana untuk menolong anak memperhatikan warna atau rancangan apa pun di jendela atau spanduk.

Bimbinglah anak untuk mengeja huruf-huruf yang tertera di papan nama gereja. Mintalah ia membantu Anda "membacanya." Anda dapat memotret si anak atau sekelompok anak di luar gedung gereja. Juga, arahkan perhatian pada ciri-ciri khusus seperti salib atau menara, yang menandai gedung gereja Anda. Jelaskan, "Salib ini menolong orang tahu bahwa gedung ini adalah gereja -- sebuah tempat khusus untuk orang datang dan belajar tentang Allah dan Tuhan Yesus."

Anda mungkin ingin merencanakan lebih dari satu kali kunjungan: satu kali untuk melihat-lihat bagian dalam gedung dan sekali lagi untuk melihat-lihat di luar gedung gereja. Juga, guru-guru dapat membagi anak-anak menjadi beberapa kelompok kecil. Tiap kelompok masuk secara bergiliran. Bila anak-anak sudah kembali ke kelas masing- masing, ajukan beberapa pertanyaan sederhana untuk membantu anak- anak mengingat kembali pengalaman mereka. Kunjungan-kunjungan semacam ini akan sangat baik bila dilakukan secara singkat dan dijadikan sebagai peristiwa khusus.

Kunjungan ke gereja paling tepat dilakukan jika kelas itu sedang membahas tentang gereja. Namun, bagian yang terpenting dari sebuah gereja bagi anak kecil adalah kelasnya sendiri dan guru-guru yang ada di sana.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : Mengenalkan Allah kepada Anak

Judul Artikel Asli: Mengunjungi Kebaktian Orang Dewasa

Pengarang : Wes Haystead

Penerbit : Yayasan Gloria, Yogyakarta, 1998

Halaman : 84 - 86

Bahan Mengajar: Kita Membutuhkan Gereja

Persiapan:

1. Gambar garis berbentuk 5 buah gereja pada kertas manila, kemudian digunting. (Contoh gambar seperti berikut ini, tetapi buatlah lebih besar lagi agar muat untuk menulis kalimat- kalimat yang akan dibaca.)

2.
3.
4.
5.
6.
7.
8.
9.
10.
11.
12.
13.
14.
15.
16.



17. Mintalah 5 orang murid yang lebih besar membantu dengan membacakan kalimat yang tertulis di bagian belakang dari tiap gereja itu. (Isi kalimat ada dalam bagian cerita di bawah ini.)

Cerita:

Banyak orang pergi ke gereja setiap minggu untuk beribadat. Mengapa mereka pergi? Apakah karena mereka harus pergi? Saya harap tidaklah demikian. Apakah mereka pergi hanya karena orang lain melakukan hal itu? Menurut saya, itu bukan jawaban yang tepat.

Allah telah menjadikan kita dengan suatu kerinduan untuk berbakti. Dia menjadikan Adam dan Hawa agar mereka bersekutu dengan-Nya. Bertahun-tahun kemudian. Daud menulis Mazmur 95:6,7. Dengarkanlah sementara dibacakan.

Allah mengetahui bahwa perlu bagi kita berkumpul bersama-sama untuk beribadat kepada-Nya. Dengarkanlah apa yang telah ditulis di dalam Mazmur 107:32.

Lima orang pembicara akan menceritakan apa yang kita peroleh dengan pergi ke sekolah Minggu dan ke gereja.

[Minta lima orang anak yang sudah ditunjuk membaca kalimat yang ada di belakang gambar masing-masing gereja.]

1. Pembicara Pertama (Menunjukkan gereja yang pertama):
"Di gereja kita belajar tentang Allah dan Anak-Nya, Yesus. Kita belajar tentang keselamatan dan kesembuhan, tentang surga dan neraka. Kita perlu mengetahui

apa yang dikatakan Alkitab. Sekolah Minggu dan gereja membantu kita untuk belajar dari Firman Allah."

2. Pembicara Kedua (Menunjukkan gereja yang kedua):
"Ketika kita menghadiri gereja, kita menemukan pertolongan bagi semua keperluan kita. Mendengarkan khotbah-khotbah dan pelajaran sekolah Minggu, berbicara kepada pendeta dan orang Kristen lainnya, dapat membantu kita pada waktu kita tidak mengetahui apa yang harus kita lakukan."
3. Pembicara Ketiga (Menunjukkan gereja yang ketiga):
"Kita menerima berkat melalui doa di rumah Allah. Memang, kita dapat berdoa di mana saja, namun pada waktu kita berdoa bersama- sama orang Kristen yang lain, kita beroleh berkat istimewa. Kita perlu berhimpun bersama-sama untuk berdoa bagi diri kita sendiri dan bagi keperluan-keperluan orang lain."
4. Pembicara Keempat (Menunjukkan gereja keempat):
"Kita mendapatkan kegembiraan di gereja. Kita menikmati puji- pujian, khotbah, kesaksian, dan pelajaran sekolah Minggu. Yang paling menyenangkan ialah bahwa kita tahu Tuhan adalah Sahabat Kita. Ada kedamaian dan kebahagiaan dalam beribadat kepada-Nya."
5. Pembicara Kelima (Menunjukkan gereja kelima):
"Kita bersekutu dengan orang-orang Kristen yang lain. Kita hidup di dunia, di mana ada lebih banyak orang yang belum diselamatkan daripada yang telah diselamatkan. Pada waktu kita pergi ke sekolah, kadang-kadang kita merasa seolah-olah kita sendiri saja yang belum Kristen. Tetapi, ketika kita pergi ke gereja kita berkumpul dengan orang-orang Kristen yang lain yang tertarik kepada hal-hal yang sama, yang kita senangi."
6. Guru Sekolah Minggu:
Ya, kita perlu ke gereja! Marilah kita setia dalam pertemuan ibadat untuk berbakti kepada Tuhan. (Bacalah Ibrani 10:25)

Doa:

Tutup cerita ini dengan doa.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Buku Pintar Sekolah Minggu Jilid 1

Penerbit : Gandum Mas, Malang, 1997

Halaman : 130

Aktivitas: Permainan: Gembala dan Domba-Dombanya

Persiapan:

1. Sebuah sapu tangan.
2. Jumlah peserta tidak terbatas.
3. Permainan dapat diadakan di dalam atau di luar ruangan.
4. Seorang dari peserta ditunjuk sebagai pemimpin permainan.

Cara bermain:

Seorang dari antara para peserta dipilih (atau siapa saja yang rela) untuk menjadi "gembala" dan kemudian diminta maju ke depan. Lalu matanya ditutup dengan sapu tangan. Semua peserta yang lain diumpamakan dengan "domba" dan mereka berjongkok di tempat yang berbeda-beda, tetapi jangan terlalu berjauhan.

Pada waktu pemimpin permainan memberi aba-aba kepada gembala untuk mencari "domba-dombanya", ia harus meraba-raba setiap domba. Domba yang tersentuh harus mengembik, tetapi suaranya boleh dibuat-buat sehingga gembala tidak dapat menebak suara siapa itu.

Tugas seorang gembala ialah berusaha mengenali suara itu. Bila ia tidak dapat menyebutkan nama "domba" tersebut, ia harus mencari lagi "domba-domba" yang lain sampai ia dapat menyebutkan dengan benar nama "domba" yang disentuhnya. Orang yang disebutkan namanya harus menjadi gembala untuk menggantikannya.

Tujuan:

Mengingatnkan kita bahwa gembala yang baik mengenal domba-dombanya, seperti halnya Tuhan Yesus, gembala kita yang baik, mengenal kita, domba-domba-Nya (Yohanes 10:14).

Sumber:

Judul Buku: 100 Permainan dan 500 Kuis Alkitab
 Pengarang : Dr. Mary Go Setiawani dan Rachmiati
 Penerbit : Kalam Hidup, Bandung, 1994
 Halaman : 31 - 32

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Kurnia S. <setiawankurnia@>

>Terima kasih sudah terdaftar dan dikirimkan Bina Anak setiap
 >minggu. Sangat banyak membantu dalam pelayanan dan pengembangan
 >diri dalam SM. Saya berharap kirimannya tidak dihentikan ... :)
 >Salam,
 >Kurnia

Redaksi:

Terima kasih juga atas e-mail yang Anda kirimkan ... :) Kami bersukacita sekali karena Anda mendapatkan berkat dari e-BinaAnak. Kiranya berkat tersebut dapat Anda bagikan pula kepada rekan-rekan yang lain. Selamat melayani.

e-BinaAnak 144/September/2003: Hubungan Antara Gereja dan Anak SM

Salam dari Redaksi

Salam kasih dalam Yesus Kristus,

Pengalaman anak bergereja adalah penting. Guru dan orangtua bertanggung jawab untuk memberikan suasana dan perasaan yang nyaman bagi anak-anak ketika mereka ada di gereja. Perasaan yang membuat mereka merasa di sinilah keluarga Tuhan berkumpul dan mereka selalu merasakan sambutan yang hangat, "Selamat datang! Tempat ini untukmu!"

Untuk menciptakan suasana seperti di atas, maka penting bagi kita untuk mengajarkan kepada anak-anak apa pentingnya arti sebuah gereja dalam kehidupan anak-anak Tuhan. Satu artikel yang menarik dalam edisi ini akan Anda dapatkan untuk mengajarkan arti gereja dari sudut pandang seorang anak. Selain itu ada juga Tips Mengajar yang akan memberikan pedoman praktis bagaimana mengajak anak untuk memiliki hubungan yang indah dengan gereja. Simak pula dua Bahan Mengajar minggu ini yang sangat berguna untuk menolong Anda membicarakan tentang gereja dengan anak-anak didik Anda.

Selamat melayani!

Tim Redaksi

*"Aku bersukacita, ketika dikatakan orang kepadaku:
"Mari kita pergi ke rumah TUHAN."...."
(Mazmur 122:1)*

< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Mazmur+122:1> >

Artikel: Anak Dan Gereja

"Apakah ini memang benar rumah Allah?"

"Mengapa kamu bertanya begitu, Jimmy?"

"Habis, kalau saya datang ke sini Dia tidak pernah ada di rumah."

Sebagai seorang anak berusia lima tahun, wajar jika Jimmy bertanya seperti itu. Ia memahami dan menggunakan kata-kata dalam pengertian harfiah. Derek memberi reaksi yang hampir sama saat diberitahu bahwa ia sedang berada di rumah Allah.

"Di mana kamar tidur-Nya?" tanyanya.

Gereja Dari Sudut Pandang Anak

Bagi seorang anak, gereja dapat merupakan suatu tempat yang menarik sekaligus misterius. Gereja senantiasa dikaitkan dengan Allah. Dari ungkapan seperti "rumah Tuhan," anak menyimpulkan bahwa gereja merupakan tempat kediaman Allah secara fisik. Namun, tatkala ia juga diberitahu bahwa Allah berada di surga, ia menjadi bingung. Meskipun kesalahpahaman semacam ini biasanya dapat dijelaskan sebatas si anak merasa puas, pemahaman anak-anak tentang gereja, khususnya di bawah usia enam tahun, masih sangat terbatas.

Proses berpikir anak tentang pengertian gereja adalah sama dengan proses berpikirnya tentang masalah-masalah lain. Sudut pandang anak sering didominasi oleh kesan dari faktor-faktor yang seringkali tidak relevan. Anak-anak kecil sering mengungkapkan keunikan gereja dipandang dari ciri-ciri fisik, seperti menara yang menjulang tinggi, jendela-jendela dengan warna-warni, deretan bangku atau pintu-pintu yang besar.

Sebagian anak cenderung memandangi perayaan-perayaan khusus yang mereka saksikan, seperti pernikahan, penguburan atau baptisan, sebagai fungsi gereja yang paling penting. Jubah, kerah baju yang dirancang khusus untuk pendeta, dan kitab besar seringkali tergambar dengan jelas di benak anak sebagai fungsi paling penting dari sebuah gereja. Bahkan ciri-ciri fisik yang tampaknya kurang menonjol dan kejadian-kejadian khusus tertentu dapat mendominasi pikiran kekanak-kanakan tentang seperti apa gereja itu.

Jennie yang berusia empat tahun memprotes bahwa dengan mengikuti kebaktian padang (di luar gedung gereja) "Saya tidak sungguh-sungguh pergi ke gereja, karena saya tidak memakai sepatu putih yang biasa saya pakai ke gereja."

Anak kecil cenderung memusatkan perhatian pada beberapa faktor yang tidak penting. Dan ia yakin bahwa seperti itulah gereja.

Mengapa Kita Ke Gereja

Anak kecil memiliki wawasan yang amat sempit mengenai tujuan pergi ke gereja. Tindakan-tindakan spesifik seperti mendengarkan cerita, menyanyikan lagu-lagu, membawa Alkitab, menggambar, dan makan kue-kue merupakan beberapa ungkapan yang menyatakan tujuan pergi ke gereja.

"Karena hari ini hari Minggu";
"Agar Papa bisa tidur"; dan
"Supaya Allah senang";

Pernyataan-pernyataan di atas merupakan beberapa penjelasan yang sering diberikan anak usia empat tahun tentang mengapa kita pergi ke gereja. Anak memberikan jawaban-jawaban seperti ini secara amat serius. Ia yakin bahwa alasan-alasan yang disebutkan itu memang tujuan sebenarnya pergi ke gereja.

Bahkan anak yang dapat memberi jawaban yang benar sekalipun, seperti "Untuk belajar tentang Allah"; "Untuk menyembah Allah"; atau "Untuk mempelajari Alkitab" biasanya tidak memiliki konsep yang memadai tentang apa sebenarnya makna kata-kata itu. Jika ditanya lebih jauh, akan tampak bahwa jawaban-jawaban itu seringkali hanyalah hafalan atau pengulangan pernyataan-pernyataan yang mereka dengar dari orang dewasa. Bahkan para murid Sekolah Dasar belum begitu jelas apa tujuan ke gereja, meski orangtua dan guru berusaha keras untuk menjelaskannya.

Di balik jawaban yang diutarakannya, anak masih memiliki pandangan yang kabur bahwa pergi gereja merupakan semacam transaksi dagang dengan Allah, yakni memenuhi kewajiban pada Allah agar ia diberkati. Atau, dari sisi negatif, menghadiri gereja dimaksudkan supaya Allah tidak marah. Pada umumnya hal ini disebabkan karena bagi mereka pergi ke gereja bukanlah sesuatu yang penting.

Meskipun anak mungkin memiliki perasaan positif atau negatif tentang apa yang dialaminya di gereja, menghadiri atau tidak menghadiri kebaktian bukanlah keputusan yang benar-benar diambilnya. Orang-orang dewasa dalam kehidupannya yang biasanya memutuskan agar ia pergi ke gereja. Mereka memberitahu kapan harus berangkat. Kemudian orangtua mengantar dan menjemputnya kembali. Si anak bisa senang, bisa juga tidak senang dengan keputusan itu; tetapi tujuan ke gereja bukanlah masalah yang harus dipecahkan anak itu. Dalam berbagai situasi yang memberi kesempatan bagi anak untuk mengambil keputusan, alasan untuk ke gereja lebih berkaitan dengan keinginan untuk bersama dengan teman-teman, menyukai gurunya atau demi kesenangan, daripada memahami makna rohani yang sebenarnya.

Pengertian yang kabur tentang alasan ke gereja ini juga tampak dalam kesadaran identitas agama si anak. Meskipun banyak anak usia lima sampai tujuh tahun yang dapat menyatakan bahwa mereka anggota gereja Baptis, Katolik atau Nazarene, nama-nama denominasi gereja itu tidak benar-benar mereka pahami. Mereka sering bingung

antara pengertian denominasi dengan perbedaan-perbedaan etnis (misalnya, "Saya bukanlah seorang Baptis. Saya orang Amerika!") Pada tahun-tahun awal di Sekolah Dasar, anak-anak biasanya mulai mengerti, paling tidak ciri-ciri utama yang membedakan denominasi mereka dari kelompok lain.

Apa Yang Kita Lakukan Di Gereja

Makna tindakan-tindakan tertentu dalam beribadah sulit dimengerti anak. Karena anak berpikir secara harafiah, simbol-simbol sakramen dan upacara gereja seringkali hanya dipahami secara dangkal. Misalnya, aspek-aspek fisik dari perjamuan kudus dan baptisan dapat dengan mudah disebut oleh seorang anak tanpa ia mengerti apa yang dimaksudkan. Kesalahmengertian dapat terjadi bahkan meskipun anak itu mampu menerangkan dengan kata-kata yang benar.

"Kalau mama memandikan saya, ia melepaskan pakaian saya," demikian pernyataan Angie saat mengamati sakramen baptis selam untuk pertama kalinya.

Benda-benda yang dipakai dalam sakramen juga cenderung mendominasi pikiran anak kecil sehingga benda-benda itu mengesampingkan makna simbol-simbol yang sebenarnya. Penjelasan makna tersebut menimbulkan banyak pertanyaan dalam diri anak. Jawaban-jawaban yang diberikan orang dewasa harus sesederhana mungkin dan memakai kata-kata yang dapat dipahami anak. Orangtua yang bijaksana menjelaskan tentang Perjamuan Kudus seperti ini: "Yesus mengatakan kepada kita dalam Alkitab agar kita mengadakan waktu khusus ini untuk mengingat betapa Dia mengasihi kita."

Persembahan adalah hal yang amat menggugah rasa ingin tahu anak kecil. Gordon yang berusia lima tahun mengejutkan orangtuanya ketika pada suatu Hari Minggu ia bercerita dengan bangga bahwa Yesus hadir di kelas Sekolah Minggu. Setelah diteliti lebih lanjut, mereka menemukan bahwa ada petugas yang mengambil kantong kolekte ke ruangan itu. Gordon pikir orang itu adalah Yesus. Selama ini guru Gordon menjelaskan bahwa anak-anak memberikan uang mereka kepada Yesus. Dan dalam pikiran harafiah Gordon, kesimpulan apa lagi yang lebih logis selain itu! Gordon dan teman-temannya memerlukan penjelasan yang lebih spesifik dan akurat untuk apa uang persembahan itu.

Selain itu, karena anak kecil biasanya tidak memberikan sesuatu yang menjadi miliknya, tetapi sekadar menyerahkan uang yang diberikan orangtua, maka memberikan persembahan memiliki nilai yang amat terbatas dalam belajar untuk berbagi. Mencoba membangun suatu kebiasaan dalam diri anak sebelum ia dapat memahami mengapa ia bertindak demikian, tampaknya bukanlah tindakan yang tepat baik dari segi pendidikan maupun alkitabiah. Para orangtua dan guru perlu menjelaskan dengan istilah sederhana bahwa "kita mempersembahkan uang karena kita mengasihi Allah dan orang lain." Selain itu, dengan memperlihatkan barang-barang (Alkitab, buku-buku cerita, bahan-bahan dan perlengkapan lain) kepada anak-anak serta menjelaskan bahwa semua itu dibeli dengan uang persembahan, akan memperjelas konsep ini.

Ketika anak-anak sudah saatnya diberi atau memperoleh uang sendiri, doronglah mereka untuk memberikan persembahan yang berasal dari uang mereka sendiri.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Mengenalkan Allah kepada Anak

Pengarang : Wes Haystead

Penerbit : Divisi Literatur Yayasan Gloria, Yogyakarta, 1998

Halaman : 76 - 80

Bahan Mengajar: Pelayanan Di Gereja

Jika dalam waktu dekat ini dalam gereja Anda akan diadakan pentahbisan/pelantikan majelis atau pengurus gereja, cerita ini sangat cocok dibawakan dalam kelas SM Anda.

Ayat Alkitab:

1Korintus 12:4-11

Tema:

Anak-anak adalah bagian gereja yang penting.

Cerita:

Biasanya saya membawa suatu alat peraga untuk kita bahas. Tetapi hari ini saya akan menceritakan sesuatu yang sebentar lagi akan terjadi dalam pelayanan gereja.

Akan ada pentahbisan di gereja. Pentahbisan adalah kata yang sulit, tetapi artinya adalah pengabdian dan janji.

Orang-orang yang akan turut serta dalam pelayanan pentahbisan ini adalah anggota-anggota majelis gereja, para diaken, guru-guru, pendoa-pendoa, dan pelayan-pelayan lain. Orang-orang ini memberikan waktu dan kemampuan mereka untuk melakukan tugas-tugas di gereja. Para jemaat akan memberikan dukungan bagi mereka.

Di dalam gereja, bukan saja ada tugas-tugas yang harus dilakukan oleh orang dewasa, tetapi juga ada tugas-tugas yang harus dilakukan anak-anak.

Tahukah kamu apa saja tugas-tugas yang dapat dilakukan oleh anak-anak? Kamu menjalankan tugas dengan datang ke Sekolah Minggu. Kamu juga dapat menaruh uang di kantong persembahan. Kamu belajar untuk datang dan mendengarkan cerita dan juga membaca majalah anak-anak. Suatu hari nanti, kamu akan tumbuh semakin besar dan pantas untuk menjadi para pemimpin orang dewasa di gereja ini.

Dengan melakukan tugas yang dapat dilakukan oleh anak-anak, kamu mempelajari hal-hal yang akan menolongmu menjadi pemimpin yang baik setelah dewasa nanti. Masing-masing kamu punya bakat istimewa yang dapat membantumu untuk menjadi para pelayan dan pemimpin yang penting dalam gereja kita sekarang ini.

Kadang-kadang, ada orang yang mengatakan bahwa anak-anak adalah gereja di masa depan. Itu benar, dan masing-masing kamu sekarang ini adalah bagian yang penting dalam gereja kita!

Kalau acara pentahbisan itu dilaksanakan beberapa menit lagi, pikirkanlah tugas-tugas apa yang dapat kamu lakukan bagi gereja sebagai anak-anak.

Doa:

Ya Tuhan, tolong kami untuk selalu menjadi para pekerja yang setia bagi-Mu. Amin!

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : Ceritakan untuk Anak-anak Sekolah Minggu:

Sebuah Sumber Ibadah

Judul Artikel Asli: Pelayanan Pentahbisan

Pengarang : Donna McKee Rhodes

Halaman : 117 - 118

Bahan Mengajar 2: Rumah Allah

"Haruskah saya pergi ke Sekolah Minggu pagi ini?" keluh Berta.

Ayah merangkul Berta. "Mari Ayah ceritakan sesuatu kepadamu tentang gereja dan Sekolah Minggu kita," katanya. "Mungkin setelah itu kamu akan mau pergi ke Sekolah Minggu."

Renungan singkat tentang Gereja dan Sekolah Minggu:

1. Apakah yang paling kamu sukai dari gereja dan Sekolah Minggumu?
2. Mengapa Berta mengeluh?
Menurut kamu apakah yang akan dikatakan ayah padanya?

"Berta, apakah yang kamu sukai dari gereja dan Sekolah Minggu kita?" tanya ayah.

Berta tampak berpikir sebentar. "Saya suka gedungnya yang indah," katanya. "Gereja kita adalah gereja yang indah."

"Ayah juga menyukai gedung gereja kita," kata ayah. "Apa lagi yang kamu sukai?"

"Orang-orangnya sangat ramah," kata Berta. "Ada banyak hal yang menyenangkan di Sekolah Minggu kita. Minggu yang lalu, kami mengadakan kuis Alkitab dan saya mendapat nilai yang terbaik."

"Wah, kedengarannya menyenangkan sekali," kata ayah. "Bagaimana dengan lagu-lagu yang kalian nyanyikan? Apakah kamu menyukainya?"

"Oh, ya," kata Berta. "Menyanyi itu sungguh menyenangkan. Dan bila guru kami berdoa, Allah seolah-olah hadir di ruangan itu."

"Bagaimana pendapatmu seandainya seseorang mengambil gereja kita?" kata ayah. "Apakah kamu akan merasa kehilangan?"

Berta cemberut. "Saya tidak mau memikirkan hal itu," katanya.

"Bagaimana seandainya kamu tidak lagi pergi ke Sekolah Minggu? Apakah seseorang akan merasa kehilangan kamu?" Berta segera menyebutkan sederetan nama teman-teman yang akan kehilangan dia.

"Sudah waktunya kita berangkat," seru ibu kepada Berta dari kamar.

"Ayo, cepatlah!" kata Berta. "Jangan sampai kita terlambat!"

"Tetapi saya pikir, hari ini kamu tidak mau pergi ke gereja," kata ayah.

"Sekarang saya mau!" kata Berta.

Renungan Singkat tentang Tuhan Yesus dan Kamu:

1. Hal-hal apakah yang disukai Berta dari gereja dan Sekolah Minggu?
2. Apakah yang paling kamu sukai dari gereja dan Sekolah Minggu?
3. Pernahkah kamu berterima kasih kepada Tuhan Yesus atas gereja dan Sekolah Minggu?
Maukah kamu melakukannya sekarang juga?

Bacaan Alkitab:

Mazmur 122:1

Kebenaran Alkitab:

Saya senang bila seseorang mengatakan bahwa tiba saatnya kita pergi ke rumah Allah.
(Baca: Mazmur 122:1)

Doa:

Ya Tuhan Yesus, saya senang sekali pergi ke rumah-Mu, karena di sana saya belajar mengenal-Mu. Amin!

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: 100 Renungan Singkat untuk Anak-anak
Pengarang : V. Gilbert Beers
Penerbit : Kalam Hidup, Bandung, 1986
Halaman : 170 - 171

Tips: Membawa Murid Memiliki Hubungan Dengan Gereja

Sebagian besar anak-anak hanya diperkenalkan dan diikuti dalam ibadah SM saja. Padahal seharusnya sejak dini harus dibangkitkan dalam diri mereka perasaan sebagai bagian dari gereja. Mereka harus diajarkan dan dituntun untuk memiliki hubungan bukan hanya dengan SM, tapi juga dengan gereja.

Nah ... sekarang pertanyaannya, siapakah yang bertanggung jawab untuk membawa para murid tersebut untuk dapat memiliki perasaan dan hubungan dengan gereja? Apakah itu semata-mata hanya tugas seorang guru SM? Tidak! Tugas tersebut adalah juga tugas dari gereja, baik itu gembala jemaat, guru SM, majelis, bahkan anggota jemaat sekalipun.

Lalu apa yang dapat kita lakukan untuk membawa anak-anak tersebut memiliki hubungan dengan gereja? Menurut Mavis L. Anderson, dalam bukunya yang berjudul Pola Mengajar Sekolah Minggu, kita dapat melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Tolonglah setiap murid untuk memahami sifat, tujuan, dan tugas dari gereja pada jaman Perjanjian Baru.
2. Berikan semangat dan dorongan kepadanya untuk memenuhi kewajibannya sebagai salah seorang anggota tubuh Kristus.
3. Persiapkan dia untuk dibaptiskan, ikut perjamuan kudus, dan menjadi anggota gereja sesudah ia memberikan kesaksian tentang pengalaman kelahiran baru.
4. Tantang! (Cavis L. Anderson: Pola Mengajar Sekolah Minggu, p.24)

Dengan empat petunjuk sederhana di atas, diharapkan setiap anak dapat bertumbuh dalam pengetahuannya tentang gereja dan pada akhirnya terjadi hubungan yang indah antara mereka dengan gereja. /Davida

Dari Anda Untuk Anda

Dari: <magdalenaloing@>

>Salam dalam kasih Yesus Kristus,

>

>Kepada Tim Redaksi Bina anak saya mengucapkan terima kasih untuk

>artikelnya, sungguh sangat bermanfaat bagi kami guru-guru yang juga

>sibuk bekerja sehari-harinya dan tak mempunyai waktu banyak untuk

>mencari artikel-artikel yang dapat menambah pengetahuan dan materi

>SM.

>

>Saya berharap artikel-artikel seperti ini dapat publikasikan lebih

>banyak agar kami dapat menambah wawasan dan berbagi dengan guru SM

>yang lain.

>

>Terima kasih Tuhan memberkati.
>Magdalena Loing

Redaksi:

Wahhh kami sangat bersukacita sekali ketika mengetahui banyak berkat yang Anda terima dari e-BinaAnak. Puji Tuhan! Hanya Dialah yang patut dipuji dibalik pelayanan yang dilakukan Tim Redaksi e-BinaAnak. Selama Tuhan masih memberikan kesempatan, kami tidak akan lelah untuk terus melayani Dia melalui media elektronik ini.

Oh iya ... apakah Anda tidak lupa membagikan sukacita Anda kepada rekan-rekan yang lain ... ??? :) Ceritakanlah mengenai e-BinaAnak kepada siapa saja yang Anda kasihi dan terbebani dalam pelayanan anak. Selamat Melayani ... :)))

e-BinaAnak 145/September/2003: Hubungan Gereja dan Keluarga Anak SM

Salam dari Redaksi

Salam dalam kasih Tuhan Yesus Kristus,
Minggu ini e-BinaAnak akan membahas topik terakhir dari tema tentang Gereja dan Sekolah Minggu, yaitu "Hubungan Gereja dan Keluarga Anak Sekolah Minggu".

Tidak dapat dipungkiri bahwa kadang orangtua anak SM kurang memberikan perhatian pada pendidikan rohani anak-anak, karena mereka pikir pendidikan rohani merupakan tanggung jawab gereja saja. Hal itu tidak benar, karena pada dasarnya, anak SM lebih banyak menghabiskan waktu di rumah dari pada di Sekolah Minggu. Apa yang diajarkan di SM hanyalah sebagian kecil dari prinsip-prinsip Firman Tuhan, sedangkan di rumah anak memiliki lebih banyak waktu untuk mempelajari dan mengaplikasikan Firman Tuhan itu dengan lebih leluasa. Oleh karena itu tidak berlebihan jika disimpulkan bahwa dibutuhkan hubungan dan kerjasama yang erat antara keluarga dan gereja dalam menanamkan prinsip-prinsip Firman Tuhan pada anak-anak.

Bagaimana melaksanakan hubungan dan kerjasama seperti yang kita harapkan itu? Simaklah dua artikel pendek yang kami siapkan dalam edisi ini. Di dalamnya guru dapat menanamkan pengertian kepada orangtua anak SM tentang pentingnya keselarasan antara apa yang diajarkan di rumah dan di Sekolah Minggu. Jika tidak selaras, maka anak menjadi bingung dan pengajaran yang diberikan tidak akan bermanfaat.

Selain itu kami suguhkan pula Bahan Mengajar yang dapat dipakai guru untuk mengajarkan tentang "Keluarga Allah". Sebagai tambahan, kami suguhkan juga Aktivitas yang dapat Anda pakai untuk Kelas Kecil SM Anda.

Selamat membaca!

Tim Redaksi

*"Ajarlah seorang anak cara hidup yang patut baginya,
maka sampai masa tuanya ia akan hidup demikian."
(Amsal 22:6)*

< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Amsal+22:6> >

Artikel: Orangtua Sebagai Jembatan Antara Gereja Dan ASM: Aktivitas Untuk Belajar Tentang Gereja

Kehadiran

Cara paling efektif yang dapat dilakukan orangtua untuk merangsang minat anak menghadiri kebaktian di gereja adalah mereka sendiri harus secara teratur menghadiri kebaktian. Teladan orangtua merupakan kunci dalam memperkuat perasaan-perasaan anak tentang perlunya menghadiri kebaktian di gereja. Orangtua yang teratur hadir di gereja menunjukkan pentingnya gereja dalam hidup mereka.

Percakapan

Percakapan dengan anak mengenai pengalamannya di gereja menolong memperkuat apa yang dialami anak, yang di dalamnya terkandung makna bahwa bagi orangtua, gereja itu penting. Daripada hanya bertanya, "Apa yang kamu pelajari di gereja hari ini?" Orangtua dapat memperkaya saat-saat anak di gereja dengan komentar-komentar dan pertanyaan-pertanyaan seperti:

- "Coba nyanyikan satu lagu yang tadi dinyanyikan di Sekolah Minggu."
- "Coba ceritakan satu hal yang kamu senangi di gereja hari ini."
- "Tadi ibu guru bercerita tentang apa? Ayo ceritakan ya?"
- "Gumamkan bagian salah satu lagu yang kamu nyanyikan tadi. Mama akan tebak, lagu apa itu!"
- "Beritahu Mama nama pertama (atau huruf depan) tiga orang yang bercakap-cakap denganmu selama di gereja. Mama akan menebak siapa mereka."
- "Siapakah tokoh yang paling kamu ingat dari pelajaran yang kamu dapat hari ini, baik tokoh yang dulunya kamu belum tahu maupun yang sudah tahu tetapi lupa (dan kini sudah diingatkan kembali).

Pusatkan pada satu pengalaman khusus anak, daripada banyak tetapi bersifat umum. Ini akan menolong anak mengingat peristiwa-peristiwa khusus. Jika anak membawa pulang sebuah gambar atau lukisan dari Sekolah Minggu tanyakanlah, "Ceritakan pada Mama tentang gambar ini." Percakapan-percakapan yang tampak sepintas ini akan mendorong anak untuk menceritakan pengalaman-pengalamannya, dan bahkan seringkali memberikan kesempatan bagi orang dewasa untuk membetulkan suatu kesalahan konsep -- jika ada.

Gunakan kurikulum Sekolah Minggu yang disediakan gereja Anda untuk mengadakan kegiatan di rumah yang dapat memperluas pemahaman anak akan apa yang dipelajarinya di gereja. Sangatlah diperlukan adanya pertemuan antara orangtua dan guru untuk membahas kegiatan-kegiatan seperti nyanyian, permainan yang menggunakan tangan (berpuisi dengan gerakan jari/tangan) dan permainan kreatif lainnya. Karena kebanyakan anak tidak menyadari perlunya belajar, sebab ia menganggap sudah tahu segala sesuatu, percakapan wajar tentang apa yang terjadi amatlah bermanfaat untuk merangsang pikiran dan minat.

Sumber:

Judul Buku: Mengenalkan Allah kepada Anak

Pengarang : Wes Haystead

Penerbit : Divisi Literatur Yayasan Gloria, Yogyakarta, 1998

Halaman : 83 - 84

Artikel 2: Kerja Sama Antara Keluarga Dan Gereja: Menanamkan Nilai-Nilai Kehidupan Kristiani

Keluarga dan gereja harus bekerja sama dalam menanamkan konsep nilai yang harus diajarkan kepada anak supaya anak bersemangat dan akhirnya tahu membedakan mana yang benar dan yang salah. Di Amerika Serikat banyak gereja menjemput anak-anak dari keluarga yang belum percaya untuk datang ke Sekolah Minggu, kemudian mendidik anak-anak itu dengan konsep nilai yang diajarkan Alkitab, akhirnya terjadi perkembangan yang sangat lambat. Namun, kadang perubahan anak tidak banyak dan tidak mencapai sasaran. Penyebab utamanya adalah ketidaksamaan antara keluarga dan gereja. Dengan adanya kendala ini tidak berarti penginjilan terhadap anak dihentikan. Malahan sebaliknya untuk memperoleh hasil yang baik, harus ada kerja sama dengan orangtua anak itu, yaitu dengan mengusahakan pelbagai cara untuk membawa orangtua mereka datang ke gereja dan perlahan-lahan mempelajari firman Allah, sehingga nilai-nilai Kristiani yang ditanamkan melalui gereja dapat pula disesuaikan dengan peraturan dan pendidikan di rumah.

Dari eksperimen Elizabeth Hurlock disimpulkan bahwa jika ada dua orang yang mengumumkan beberapa peraturan yang isinya sama, maka anak akan lebih mudah menaatinya; akan tetapi jika peraturan yang diberikan berbeda -- dalam kasus ini berbeda antara gereja dan keluarga -- anak akan ragu dalam memberikan respon serta bingung harus menaati yang mana. Pengaruh yang lebih berbahaya ialah bagi kelas Tunas Remaja atau Remaja, yaitu bukan saja mereka bingung harus menaati yang mana, tetapi mereka malah tidak mau menaati dan menghiraukan nilai-nilai yang sudah ditanamkan dari kedua belah pihak tersebut.

Perolehan hasil yang sama diperoleh dari penyelidikan Dr. Meier. Dalam satu keluarga yang ketat, bila ada kerja sama antara kedua orangtua, anak masih dapat bertumbuh dengan sehat. Bahkan dalam suatu keluarga yang tidak memiliki disiplin dengan ketat, tetapi ada kerja sama antara kedua orangtua, anak masih dapat menjadi warga yang baik. Hal ini juga berlaku untuk menanamkan nilai-nilai kristiani dalam kehidupan anak. Jika gereja dan keluarga dapat bekerja sama dalam menerapkan nilai-nilai tersebut, maka anak-anak pun dapat dengan cepat mengerti dan tidak bingung dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya. Sikap dan tindakan keluarga maupun gereja yang konsisten merupakan dasar keberhasilan dalam menanamkan nilai-nilai kristiani kepada anak-anak. Penerapan nilai-nilai yang tidak seragam, tidak akan dapat mengembangkan fungsi hati nurani anak dan mereka tidak akan dapat belajar hal yang benar dan yang salah atau baik dan buruk.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : Menerobos Dunia Anak

Judul Artikel Asli: Kerja Sama antara Keluarga dan Gereja

Pengarang : Dr. Mary Go Setiawani

Penerbit : Kalam Hidup, Bandung, 1993

Halaman : 53 - 54

Bahan Mengajar: Keluarga Allah

Bahan Mengajar berikut ini dapat Anda pakai dalam ibadah Kelas Besar di SM Anda. Usahakan untuk menciptakan suasana yang komunikatif sehingga anak-anak bebas mengemukakan kembali apa yang sudah mereka dengar. Jika diperlukan buatlah pertanyaan-pertanyaan untuk menolong mereka mendiskusikan apa yang sudah dipelajari.

Sebagai orang Kristen, kita adalah suatu keluarga besar dengan Allah sebagai Kepala Keluarga. Kita adalah "satu kawanan dengan satu gembala" (Yohanes 20:16). Kita juga diumpamakan sebagai satu tubuh. 1Korintus 12:27 mengatakan, "Kamu semua adalah tubuh Kristus dan kamu masing-masing adalah anggotanya."

Nah, sebagai satu keluarga, kita harus hidup bersama dengan rukun, saling mengasahi, saling memperhatikan dan saling membantu. Dalam hidup satu keluarga dan satu tubuh itu, Alkitab mengatakan janganlah kita saling membedakan satu dengan yang lain. Dalam Tuhan Yesus tidak ada perbedaan yang memisahkan manusia yang percaya kepada-Nya.

Tidak Ada Perbedaan Bangsa

"Sebab dalam satu Roh kita semua, baik orang Yahudi, maupun orang Yunani, baik budak, maupun orang merdeka, telah dibaptis menjadi satu tubuh dan kita semua diberi minum dari satu Roh." (1Korintus 12:13)

Dalam keluarga Allah tidak ada lagi perbedaan bangsa. Dulu orang Yahudi dan orang Yunani selalu bermusuhan, tidak mau berteman. Mereka merasa berlainan bangsa. Masing-masing membanggakan bangsa sendiri. Tetapi di dalam Yesus Kristus, semua harus saling mengasahi. Jadi tidak ada perbedaan, baik orang Indonesia, Amerika, Korea, Afrika. Semua sama-sama anak Tuhan.

Tidak Ada Perbedaan Suku

"Dalam hal ini tiada lagi orang Yunani atau orang Yahudi, orang bersunat atau orang tak bersunat, orang Barbar atau orang Skit, budak atau orang merdeka, tetapi Kristus adalah semua dan di dalam segala sesuatu." (Kolose 3:11)

Dalam Tuhan Yesus juga tidak ada perbedaan apakah kamu itu orang Ambon, Manado, Cina, Sunda, Jawa, Irian, Timor, atau Dayak. Tidak peduli warna kulitmu hitam, coklat, kuning, sawo matang, putih atau merah. Tidak peduli rambutmu keriting, lurus, ikal, pirang, putih atau botak. Jangan saling menjelek, jangan saling menertawakan karena perbedaan itu. Roma 2:11 mengatakan, "Allah tidak pandang bulu", semua sama di hadapan Allah.

Tidak Ada Perbedaan Pekerjaan

"Sebab dalam satu Roh kita semua, baik orang Yahudi, maupun orang Yunani, baik budak, maupun orang merdeka, telah dibaptis menjadi satu tubuh dan kita semua diberi minum dari satu Roh." (1Korintus 12:13)

Ada orang yang bekerja sebagai pembantu, ada yang jadi majikan. Tapi di dalam Tuhan Yesus kita tidak boleh membeda-bedakan orang menurut pekerjaannya. Dengan setiap orang kita harus bisa akrab. Pernahkah kamu bergaul dengan anak pembantumu? Anak tukang parkir, anak tukang kebun, anak sopir, anaknya mbok penjual jamu? Atau kamu hanya mau bermain dengan anak direktur, anak dari orang tua yang punya pekerjaan hebat. Apakah kamu juga berteman dan saling mengasihi dengan anak-anak orang yang pekerjaannya kita anggap rendah?

Tak Beda Orang Asing atau Tidak

"Demikianlah kamu bukan lagi orang asing dan pendatang, melainkan kawan sewarga dari orang-orang kudus dan anggota-anggota keluarga Allah," (Efesus 2:19)

Pernahkan di gerejamu atau di Sekolah Minggumu kedatangan seorang yang baru? Atau pernahkah kamu kedatangan tamu? Atau orang yang tidak kau kenal? Kamu jangan anggap dia sebagai orang asing sehingga tidak mau berkenalan dengannya. Kamu harus menyapanya dengan ramah sebagai saudara. Perkenalkan dia dengan teman-temanmu yang lain supaya anak baru itu betah di kelasmu.

Tak Beda Orang Penting atau Tidak

"Tetapi Allah telah memberikan kepada anggota, masing-masing secara khusus, suatu tempat pada tubuh, seperti yang dikehendaki-Nya." (1Korintus 12:18)

Bagi Allah semua orang adalah orang penting dihadapan-Nya. Semuanya mempunyai tempat yang khusus dalam keluarga Allah. Semua penting karena setiap orang adalah salah satu anggota tubuh. Pernahkah kamu merasa jari manismu tidak penting dan kemudian kamu ingin memotongnya? Tidak kan? Dalam keluarga Allah pekerjaan masing-masing orang memang beda, tetapi semua orang itu adalah sama penting. Semua harus kita hormati secara sama.

Tidak Ada Perbedaan Pendidikan

"Kita, yang kuat, wajib menanggung kelemahan orang yang tidak kuat dan jangan kita mencari kesenangan kita sendiri." (Roma 15:1)

Ada anak yang pintar, ada anak yang bodoh. Ada anak yang kuat, ada anak yang lemah. Jangan karena engkau lebih pintar atau lebih kuat dari teman-temanmu di gereja, maka kamu menganggap diri sebagai orang istimewa. Bagi Tuhan semua sama.

Sebagai satu keluarga, kita jangan membuat perpecahan dengan kesombonganmu. Bahkan Alkitab mengatakan, "Belalah mereka yang lemah." (1Tesalonika 5:14). Jadi kalau kamu pintar, bantulah yang kurang pintar. Kalau kamu kuat, bantulah yang lemah. Kalau kamu mampu, bantulah yang kurang mampu. Kita adalah satu keluarga yang harus saling membantu dan saling mengasihi.

Tak Beda Laki-laki dan Perempuan

"Dalam hal ini tidak ada orang Yahudi atau orang Yunani, tidak ada hamba atau orang merdeka, tidak ada laki-laki atau perempuan, karena kamu semua adalah satu di dalam Kristus Yesus." (Galatia 3:28)

Dulu perempuan dianggap sebagai orang yang kurang penting. Mereka sering diremehkan dan direndahkan. Tetapi kita sebagai keluarga Allah, laki-laki dan perempuan semua sama. Janganlah saling meremehkan. Anak laki-laki jangan mengejek anak perempuan. Anak laki-laki berteman juga dengan anak perempuan.

Tak Ada Beda Kaya atau Miskin

"Bukankah kamu telah membuat pembedaan di dalam hatimu dan bertindak sebagai hakim dengan pikiran yang jahat?" (Yakobus 2:4)

Dalam kitab Yakobus diceritakan tentang orang kaya yang tidak mau berteman dengan orang miskin. Bapak Yakobus menasehati mereka supaya tidak berbuat begitu. Di dalam gereja kita pasti ada yang kaya dan ada yang miskin. Ada yang punya uang banyak, tapi ada yang bayar uang sekolah pun tidak mampu. Kita jangan membuat perbedaan ketika bergaul. Jangan hanya bersikap manis kepada orang kaya tapi judes terhadap orang miskin. Semua di hadapan Allah adalah sama. Justru yang kaya haruslah membantu sesama yang kekurangan. Itulah indahnya hidup bersama dalam satu keluarga Allah.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : Majalah Anak KITA Edisi 13

Penerbit : Lembaga Reformed Injili Indonesia, Jakarta, 1993

Halaman : 4 - 6

Aktivitas: Permainan Untuk Kelas Kecil

Kadang kita bingung mencari permainan yang cocok untuk Kelas Kecil. Semoga permainan berikut ini dapat menjadi solusi bagi masalah tersebut.

1. Kacang Dalam Lingkaran

Peralatan : Sejumlah kacang, kancing, atau benda kecil lainnya.

Jumlah Pemain : Bebas

Waktu : 10 menit

Tujuan : - Melatih keuletan
- Melatih kecekatan inisiatif
- Untuk diperlombakan

2. Semua membentuk lingkaran dengan punggungnya menghadap lingkaran. Sejumlah kacang diletakkan di tengah lingkaran dan pemimpin (guru) berteriak, "Hadap kanan!", "Balik kiri!", dan sebagainya, sampai ia berteriak, "Ambil!" dan segera tiap anak berebut mengambil kacang di tengah lingkaran. Yang memperoleh kurang dari dua biji kacang dikeluarkan. Jumlah kacang harus dihitung, dan yang bertahan paling lama adalah pemenangnya.

3. Burung, Ikan, Atau Binatang

Peralatan : Tidak ada

Jumlah Pemain : Bebas

Waktu : 15 - 20 menit

Tujuan : - Melatih kecerdasan
- Melatih kecepatan/daya refleksi

4. Semua duduk melingkar di lantai dan seorang anak di tengah. Anak yang ditengah menunjuk salah seorang di lingkaran dan berkata, "Burung, ikan, atau binatang." Misalnya dia berkata, "Burung!" anak yang ditunjuk tadi harus cepat mencari nama burung dan mengatakannya. Bila ia tidak dapat mengatakannya setelah anak yang di tengah menghitung sampai empat, maka ia harus ganti maju ke tengah, berusaha menangkap orang lain. Nama yang pernah disebut tidak boleh diulangi.

Sumber:

Judul Buku: Permainan untuk Segala Usia

Pengarang : A.M. Patty

Penerbit : BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1996

Halaman : 30 - 31

Stop Press

HATI-HATI "BOM" EMAIL

Apakah dalam dua bulan terakhir ini mailbox Anda "kebanjiran" email yang memuat file attachment dengan kapasitas sangat besar? Besar kemungkinan ini adalah serangan "virus". Jadi berhati-hatilah!

Beberapa hal di bawah ini perlu Anda perhatikan:

1. Publikasi e-BinaAnak (dan publikasi lain yang disebar oleh sistem I-KAN) 'TIDAK PERNAH' mengirimkan edisi-edisinya/informasi dengan attachment. Jika Anda menerima kiriman email dengan: (misalnya: "From: e-BinaAnak <SABDA@xc.org>" atau "From: Staf e-BinaAnak <staf-binaanak@sabda.org>") dan ada attachmentnya, jangan langsung beranggapan bahwa kiriman itu berasal dari kami. Oleh karena itu, JANGAN BUKA attachment tersebut. Beberapa "worms" dan virus sekarang dapat menipu dengan mereplikasi/mengambil alamat email dari "From:" atau "To:".
2. Setiap kiriman dari Redaksi e-BinaAnak SELALU dalam bentuk 'plain text' tidak pernah dikirimkan dalam bentuk karakteristik web special dan TIDAK PERNAH disertai attachment. Jika Anda mempunyai keraguan, langsung check situs arsip e-BinaAnak untuk mengetahui edisi-edisi yang terkirim via email di alamat: * <http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak/>
3. Beberapa "Subject" yang sering digunakan oleh 'bom email' a.l.: my details, approved, your application, That movie, your details, thank you, wicked screen saver, details, dll.
4. Karena itu, sekali lagi: Berhati-hatilah dalam membuka email- email Anda terutama yang ada Attachment-nya. Kalau Anda ingin aman (tidak ingin kena bom email atau virus lain), lebih baik tidak membuka Attachment sama sekali, karena dari situlah biasanya virus masuk dengan mudah.

Tim Redaksi

Dari Anda Untuk Anda

Dari: "Listriyani Herawati" <ListriyaniHerawati@>

>Saat ini saya sedang mencari informasi toko yg menjual boneka2
>tangan utk keperluan SM dengan harga relatif murah dan terjangkau.
>Apakah e-Bina Anak dapat memberikan informasi tsb? Yang saya
>perluan adalah boneka dgn karakter binatang dan beberapa tokoh2
>alkitab. Terima kasih atas bantuannya. Tuhan Memberkati.

Redaksi:

Kami mohon maaf kalau kami tidak dapat memberikan informasi yang Anda butuhkan.

Namun jika asumsi kami benar bahwa Anda tinggal di Jakarta, maka Anda bisa menghubungi Yayasan Domba Kecil di alamat: Jl. Tanjung Duren Utara III E/236 Jakarta Barat 11470 - INDONESIA
Tel. (021) 560-2630, 566-8962
Fax. (021) 566-8962

Selain itu Anda juga bisa ke toko-toko buku Kristen karena biasanya mereka juga menjual boneka-boneka yang Anda cari. Bahkan untuk boneka tangan karakter binatang, Anda bisa mendapatkannya di departmen store umum (bagian mainan anak-anak). Nah, selamat jalan-jalan

e-BinaAnak 146/Oktober/2003: Masalah Anak Pemalu

Salam dari Redaksi

Salam damai dalam naungan kasih-Nya,
Di dalam pelayanan Sekolah Minggu, tidak jarang guru menghadapi anak-anak yang memiliki masalah-masalah. Masalah-masalah yang ada pada anak-anak tersebut bisa saja hanya masalah-masalah biasa yang tidak perlu mendapat perhatian dan penanganan yang khusus. Tapi ada juga masalah-masalah yang sangat mengganggu, baik untuk anak itu sendiri maupun untuk kelas di mana anak bergabung, sehingga perlu perhatian guru secara khusus. Masalah-masalah anak yang sangat mengganggu inilah yang akan menjadi sorotan kita bulan Oktober ini. Karena pada bulan Oktober ini kita akan menerbitkan 5 (lima) edisi e-BinaAnak, maka topik-topik dari tema "Masalah Anak" yang akan kami tampilkan adalah sebagai berikut:

1. Masalah Anak Pemalu
2. Masalah Anak yang Suka Mencuri
3. Masalah Anak yang Suka Mengganggu
4. Masalah Anak Hiperaktif
5. Masalah Anak Agresif

Topik-topik yang sangat menarik, bukan? Nah, bagi orangtua, guru, hamba-hamba Tuhan, dan mereka yang peduli dengan pelayanan dan masalah yang dihadapi anak-anak, silakan menyimak dengan baik edisi-edisi kami bulan ini. Sebagai topik pertama kami akan mengulas mengenai "Masalah Anak Pemalu". Semoga sajian-sajian kami menjadi berkat bagi Anda.

Selamat melayani!

Tim Redaksi

*"Didiklah anakmu,
maka ia akan memberikan ketenteraman kepadamu,
dan mendatangkan sukacita kepadamu." (Amsal 29:17)*
< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Amsal+29:17> >

Artikel: Anak Pemalu

Pengertian Masalah

Perasaan malu adalah perasaan gelisah yang dialami seseorang terhadap pandangan orang lain atas dirinya. Ada yang mengartikannya sebagai sesuatu yang "aneh", "hati-hati", "curiga" dan sebagainya. Pada umumnya sejak lahir manusia telah memiliki sedikit perasaan malu, namun bila perasaan itu telah berubah menjadi semacam rasa takut yang berlebihan, maka hal itu akan menjadi suatu fobia, yaitu takut mengalami tekanan dari orang lain atau takut menghadapi masyarakat. Anak yang pemalu selalu menghindari dari keramaian dan tidak dapat secara aktif bergaul dengan temannya yang lain.

Guru tidak mudah mengetahui apakah muridnya seorang pemalu, sebab pada umumnya mereka tidak suka berbuat kegaduhan atau masalah. Sifat pemalu dapat menjadi masalah yang cukup serius sebab akan menghambat kehidupan anak, misalnya dalam pergaulan, pertumbuhan harga diri, belajar, dan penyesuaian diri. Umumnya ciri anak pemalu ialah terlalu sensitif, ragu-ragu, terisolir, murung, dan juga sulit bergaul. Jadi mereka perlu diberi bantuan.

Penyebab Masalah

1. Unsur Keturunan
Hal ini merupakan faktor yang tidak langsung dan belum pasti. Sejak lahir anak tersebut terlihat agak sensitif dan kemungkinan hal itu terjadi karena pembawaan saat ibu yang ketika sedang mengandung mengalami tekanan jiwa maupun fisik. Namun ini juga belum dapat menjadi suatu bukti yang kuat apakah kelak anak yang sensitif itu akan menjadi seorang pemalu.
2. Masa Kanak-kanak Kurang Gembira
Ada sebagian anak yang mengalami hal-hal yang kurang menyenangkan pada masa kanak-kanaknya. Misalnya orangtua sering berpindah-pindah, orangtua bercerai, orangtua meninggal, dipaksa pindah sekolah atau dihina oleh teman dan sebagainya. Semua pengalaman itu mengakibatkan terganggunya hubungan sosial mereka dengan lingkungan, suka menghindari atau mundur, dan tidak berani bergaul dengan orang yang tidak dikenal.
3. Kurang Bermasyarakat
Sifat pemalu akan terjadi bila anak hidup dengan latar belakang di mana ia diabaikan oleh orangtuanya, atau dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang mengasingkan diri, terlalu dikekang sehingga mereka tidak dapat mengalami hubungan sosial yang normal dengan masyarakat.
4. Perasaan Rendah Diri
Mungkin perasaan malu itu timbul karena anak bertubuh pendek, bersikap kaku atau punya kebiasaan yang jelek, lalu berusaha untuk menutupinya dengan cara menyendiri atau menghindari pergaulan dengan orang lain. Karena kurang rasa percaya diri dan beranggapan dirinya tidak sebanding dengan orang lain, ia tidak suka memperlihatkan diri di keramaian.

5. Pandangan Orang Lain

Banyak anak yang menjadi pemalu karena pandangan orang lain yang telah merasuk ke dalam dirinya sejak kecil. Mungkin orang dewasa sering mengatakan bahwa ia pemalu, bahkan guru dan teman-teman juga berpendapat sama, sehingga akhirnya ia benar-benar menjadi seorang pemalu.

Penyelesaian Masalah

1. Memerlukan Instrospeksi

Apakah orangtua atau orang dewasa telah memberikan rasa aman yang cukup kepada anak-anak dan mengasihi mereka dengan tanpa pamrih? Apakah anak diberi kesempatan untuk mengungkapkan isi hatinya? Atau selama ini yang dinyatakan hanyalah hak, kuasa, dan otoriter orangtua?

Bila hanya itu yang ditonjolkan secara serius, maka akan timbul masalah dalam emosi dan kurangnya perhatian. Eleanor Maccoby berkata, "Bila anak terlalu bergantung, itu disebabkan karena dua hal, yaitu diremehkan atau diperlakukan secara kasar misalnya dihadapi dengan tanpa perasaan, diperlakukan kasar, diberi tanggung jawab atau ditolak." Sifat ketergantungan itu sangat erat hubungannya dengan sifat pemalu.

2. Memberikan Kepercayaan

Bagaimana caranya menghilangkan ketakutan yang ada pada diri anak bila sifat pemalunya itu disebabkan oleh perasaan takut? Cara yang terbaik ialah dengan membangun rasa percaya dirinya terhadap orang lain. Orangtua harus mempercayai dia, supaya dengan semakin dipercayai, anak belajar semakin percaya kepada orang lain. Kepercayaan adalah dasar dari pendekatan. Anak menjadi pemalu karena ia tidak dapat mempercayai orangtua dan juga tidak dapat mempercayai orang lain.

3. Memperluas Hubungan Sosial

Bila anak pemalu karena sejak kecil tidak mempunyai kesempatan bergaul, maka sebaiknya orangtua memperhatikan kebutuhan di segi ini. Dengan membawa anak ke rumah sanak saudara akan memberi kesempatan kepada anak untuk bergaul dengan orang lain atau dengan membawanya ke Sekolah Minggu, yang merupakan tempat yang baik baginya. Sebagai langkah awal sebaiknya membawa mereka ke tempat yang tenang dan terhindar dari lingkungan yang banyak menimbulkan persaingan, agar dengan banyaknya pengalaman yang diterima, anak terdorong untuk maju dalam pergaulannya.

4. Membangun Rasa Percaya Diri

Orangtua sebaiknya memberikan perhatian ini, yaitu apabila anak sedang menghadapi masalah, janganlah terlalu cepat membelanya agar jangan sampai perkembangan percaya diri anak mengalami gangguan.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Menerobos Dunia Anak

Pengarang : DR. Mary Go Setiawan

Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 2000

Halaman : 112 - 114

Tips: Murid Baru yang Pemalu

Dalam SM mungkin suatu saat ada pendatang baru atau murid yang baru pindah ke kelas yang lebih tinggi. Biasanya anak-anak yang baru saja memasuki lingkungan baru cenderung akan menjadi anak yang pemalu. Nah ... berikut ini artikel yang dapat membuka wawasan kita mengenai permasalahan ini.

Pada saat para guru menerima seorang atau beberapa murid baru di kelasnya, mereka akan melihat bahwa ada beberapa murid baru yang mendapatkan kesukaran untuk menyesuaikan diri dengan kelompok yang baru dan tidak bisa cocok seperti yang seharusnya. Pemimpin Sekolah Minggu dapat meminta para guru untuk memperhatikan gejala-gejala masalah penyesuaian diri/rasa malu di antara para murid. Setelah memperhatikan para murid baru tersebut, mungkin para guru akan menemui hal-hal seperti berikut ini:

1. Murid itu akan mengasingkan diri dari kelompok. Anak-anak yang lebih kecil akan menolak untuk ikut dengan aktivitas kelas. Anak-anak yang lebih besar dapat bersikap apatis (akan menolak untuk ikut terhadap pembahasan di kelas dan menunjukkan sikap "tidak peduli".)
2. Murid itu mungkin mudah tersinggung dengan disertai luapan kemarahan atau tangisan.
3. Dia mungkin dapat menjadi suatu masalah disiplin atau bermusuhan dengan teman-teman sekelasnya.
4. Mungkin kehadiran si murid tidak tetap atau sering kali dia datang terlambat.

Berikut ini beberapa hal yang dapat dilakukan guru untuk menolong murid baru agar tidak menjadi anak pemalu dan dengan mudah bergaul dengan anak-anak lain di kelasnya.

1. Guru dapat berusaha untuk lebih mengenal si murid dengan kadang-kadang mengadakan pertemuan dengannya di luar kelas. Pertemuan itu harus bersifat informal dan secara kebetulan saja. Anak-anak yang lebih kecil akan berkurang rasa takutnya terhadap guru yang mengunjunginya di rumah.
2. Murid yang baru itu mungkin merasa "minder" dan kurang penting dalam lingkungan barunya. Guru dapat mengatasi keadaan ini dengan memberi kepadanya tugas yang khusus di dalam kelas. Apabila murid itu cukup berani untuk mengemukakan pendapat selama pembahasan di kelas, guru harus memuji si murid karena memberikan jawaban yang telah dipikirkan dan jangan secara langsung menilai pendapat itu sebagai pendapat yang salah atau betul.
3. Guru mungkin harus melindungi pendatang baru itu dari beberapa murid yang mempunyai sikap bermusuhan, setidak-tidaknya sampai dia memperoleh kepercayaan pada diri sendiri. Akan tetapi, jagalah agar jangan menunjukkan pilih kasih yang berlebihan.

Selain cara di atas, kadang-kadang guru dapat meminta bantuan beberapa orang anggota kelas yang tetap. Di antara murid-murid yang lebih besar, sering kali guru dapat bekerja melalui anak yang diakui sebagai pemimpin oleh murid-murid yang lain. Anak-anak yang lain akan mengikuti teladan si pemimpin tadi.

Seorang murid dapat mengajak murid baru itu duduk di sampingnya atau beberapa murid dapat menyongsong dan mengantarkannya ke kelas. Guru dapat merencanakan bersama orangtua salah seorang murid untuk mengundang makan seorang murid baru sesuai kebaktian. Atau seluruh anggota keluarga murid baru itu dapat diundang makan ke rumah salah seorang murid lama. Menolong seorang yang malu merupakan pendidikan yang baik bagi anggota-anggota yang lama, karena hal itu mengajar mereka menerima tanggung jawab untuk menolong orang lain yang memerlukan pertolongan.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Buku Pintar Sekolah Minggu

Penerbit : Gandum Mas, Malang, 1996

Halaman : 381 - 382

Tips 2: Menghadapi Anak yang Pemalu

1. Ciptakan rasa aman dan rasa dicintai dalam diri seorang anak yang memiliki sifat pemalu, karena anak pemalu biasanya sering merasa tidak aman dan takut.
2. Jangan memanggilnya dengan sebutan "Pemalu". Anak tersebut mungkin akan menolak julukan yang Anda berikan tersebut dengan melakukan hal-hal yang tidak diharapkan.
3. Hindarilah memaksa anak yang pemalu untuk berbicara dalam suatu kelompok yang besar. Anak yang agak pendiam biasanya akan merasa lebih bebas untuk berbicara dalam kelompok yang kecil dimana setiap anak bisa bebas berpartisipasi. Anak yang seperti ini pada akhirnya akan merasa bebas untuk berbicara dalam kelompok yang besar setelah ia berhasil mendapatkan pengalaman di kelompok yang lebih kecil.
4. Jangan pernah mempermalukan anak ketika mereka sedang memberikan pendapat! Tetapi pujilah keberaniannya dalam memberikan pendapat.
5. Pastikan bahwa anak yang pemalu menerima perhatian dan dorongan Anda secara pribadi. Tentunya hal tersebut bukan hal yang sulit untuk dilakukan.
6. Doronglah anak-anak dalam kelas Anda untuk membantu satu sama lain agar anak-anak termasuk yang pemalu merasa penting dan diterima. Hal ini akan berjalan dengan baik bila guru dapat memberi contoh dan teladan yang baik.
7. Ciptakan suasana dimana anak yang pemalu mempunyai kesempatan untuk berhasil mengekspresikan diri mereka sendiri secara pribadi walaupun dalam dalam kelompok yang kecil.
8. Doronglah anak untuk mengatakan hal-hal yang mereka sukai dan inginkan.
9. Tanyailah secara langsung anak yang pemalu tersebut dengan pertanyaan-pertanyaan yang bisa ia jawab dengan tepat. Anak tersebut mungkin hanya dapat menjawab dengan jawaban yang singkat. Tetapi setiap ungkapan keberhasilan akan membangun rasa diterima dan aman.
10. Pastikan bahwa anak yang pemalu menerima perhatian dan dorongan Anda secara pribadi, tanpa membuat menjadi mereka merasa "diawasi".

Bahan diterjemahkan dan dirangkum dari sumber:

Judul Buku : Sunday School Smart Pages

Pengarang : Wes & Sheryl Haysted, Editors

Halaman : 65 dan 147

Aktivitas: Permainan Untuk Pengakraban

Persiapan:

1. Kertas, bolpoin, benang, gunting, dan pita. Beberapa lembar kertas digunting dan kemudian di dalamnya ditulis beberapa macam sifat, seperti: "pemarah", "pemalu", "murah hati", dll. Kertas tersebut diberi benang agar dapat dikalungkan pada leher pemain.
2. Jumlah pemain antara 5 - 50 orang.
3. Waktu yang diperlukan 10 - 30 menit.
4. Permainan ini dapat dilakukan di dalam atau di luar ruangan.

Cara Bermain:

Setiap peserta dikalungi kertas yang telah ditulis dengan kata-kata yang telah dipersiapkan sehingga dapat dibaca oleh peserta yang lain, tetapi ia sendiri tidak boleh membacanya.

Kemudian para peserta mendatangi dan memperlakukan peserta yang lain sesuai dengan sifat yang tertulis pada kertas yang tergantung di leher mereka. Pada waktu yang telah ditentukan, mereka membalikkan kalung kertas itu, dan kemudian membahasnya dan bersama-sama sesuai dengan pengalaman mereka, sehingga mereka akan mengetahui kelemahan dan kelebihan orang lain serta diri mereka sendiri dan apakah mereka mau belajar memperlakukan orang lain dengan baik atau tidak.

Sebagai pengganti, kata-kata sifat itu dapat juga digunakan:

- Hubungan dengan anggota keluarga: nenek, kakek, kakak, adik, ayah, ibu, dan lain-lain.
- Jabatan: pimpinan, pegawai, dokter, dan lain-lain.

Tujuan:

Melalui permainan ini para peserta belajar bagaimana menghadapi orang-orang yang memiliki kepribadian yang berbeda-beda (1Korintus 9:2-23).

Permainan Saling Mengenal

Persiapan:

1. Dua lembar kertas kecil bertuliskan angka yang sama. Bila ada 10 peserta, maka yang diperlukan 5 pasang kertas kecil dalam satu kantong.
2. Jumlah peserta bisa kira-kira 10 orang atau lebih.
3. Permainan ini dapat diadakan di dalam atau di luar ruangan.

Cara Bermain:

Pemimpin memanggil setiap peserta untuk mengambil satu lembar kertas kecil dari

kantong kertas itu. Peserta yang mendapatkan angka yang sama membentuk satu kelompok.

Dalam kelompok itu, kedua peserta saling bertanya jawab. Kedua peserta paling sedikit harus mengetahui tiga hal yang jarang diketahui oleh peserta lain dari kelompok lain, misalnya tentang hobi (permainan, warna atau buku yang mereka senangi). Mereka diberi waktu 3 sampai 5 menit untuk bertanya jawab.

Bila waktunya telah habis, maka setiap peserta kembali ke tempat duduknya masing-masing. Kemudian setiap peserta diberi kesempatan untuk menceritakan kembali hobi atau kegiatan sehari-hari dari teman sekelompoknya.

Tujuan:

Agar setiap peserta saling mengenal dan saling memperhatikan (Ibrani 10:24-25).

Sahabat Yang Baik

Persiapan:

1. Dibutuhkan kursi-kursi yang mudah dipindahkan.
2. Permainan ini dapat dilakukan di luar atau di dalam ruangan.
3. Jumlah peserta kira-kira 3 sampai 40 orang.
4. Usia mereka 10 - 12 tahun.

Cara Bermain:

Semua peserta duduk dengan membentuk lingkaran, kemudian mereka diberi nama baru, yaitu nama binatang. "Setiap jenis binatang" harus sepasang, jantan betina.

Pemimpin permainan diumpamakan dengan nama Nabi Nuh. Ia akan memanggil nama peserta sesuai dengan nama baru mereka. Yang dipanggil harus mengikut dia. Misalnya, Nuh memanggil "gajah", maka peserta yang bernama "gajah" (jantan dan betina) harus mengikut dia dari belakang. Demikian seterusnya sampai jumlah peserta yang dipanggil cukup banyak.

Sementara nama-nama peserta dipanggil, tiba-tiba pemimpin berteriak, "Banjir!" Begitu mendengar teriakan itu, mereka harus segera duduk kembali bersama dengan pasangannya. Mereka yang tidak mendapatkan tempat duduk atau yang tidak duduk berpasangan, akan dihukum.

Tujuan:

Mengajar peserta agar tidak hanya mementingkan diri sendiri, tetapi juga orang lain (Filipi 2:4) dan agar mereka menjadi sahabat yang baik dalam suka maupun duka.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: 100 Permainan dan 500 Kuis Alkitab

Pengarang : Dr. Mary Go Setiawani dan Rachmiati

Penerbit : Kalam Hidup, Bandung, 1994
Halaman : 142, 153, dan 189

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Bintang <sbphgkdd@>

Shalom,

- >Saya ingin memberikan masukan, situs ini adl situs ttg pelayanan
- >anak, yang sudah ada ini pada dasarnya sudah sangat baik dan acung
- >jempol untuk seluruh tim yang mengerjakan.
- >
- >Saya ingin beri masukan, bagaimana kalau isi majalah elektronik
- >ini lebih holistik: jd tdk hanya berbicara ttg pendidikan guru
- >sekolah minggu, tp juga pendidikan guru TK, guru SD, dan hal-hal
- >yg berkaitan dengan itu dengan visi bahwa kita sedang menginvest
- >sesuatu tidak hanya 1 x dlm seminggu, bahkan 6 hari dlm 1 minggu
- >ditambah Sekolah minggu, jadi setiap hari kita menginvest pada
- >generasi masa depan ini (anak2). untuk anak-anak yg adalah masa
- >masa depan bangsa. Can u imagine the result ...?

Redaksi:

Kami sangat berterima kasih atas kunjungan Anda ke Situs PEPAK. Usul yang Anda sampaikan sangat menarik dan membuat kami lebih semangat lagi untuk terus menambah bahan-bahan baru seputar pelayanan maupun pendidikan untuk anak.

Apakah ada masukan lain dari pembaca e-BinaAnak yang sudah berkunjung ke Situs PEPAK ? Kami sangat menghargai saran-saran yang membangun seperti yang diberikan oleh Sdr. Bintang di atas. Nah, demi pengembangan situs PEPAK selanjutnya, layangkan surat Anda ke Redaksi secepatnya.

Segala kemuliaan hanya bagi Dia!!

e-BinaAnak 147/Oktober/2003: Masalah Anak yang Suka Mencuri

Salam dari Redaksi

Salam damai dalam kasih Kristus, Permasalahan kedua yang sering dihadapi guru ketika mengajar anak-anak Sekolah Minggu adalah adanya anak-anak yang suka "mencuri". Ada banyak penyebab mengapa seorang anak mencuri. Para guru SM sebaiknya melakukan tindakan yang bijaksana untuk menolong anak-anak didiknya menghentikan kebiasaan yang tidak terpuji itu. Langsung menghukum bukan selalu menjadi jalan keluar yang baik, apalagi jika langsung memberikan label "pencuri" kepada si anak. Dua artikel yang kami sajikan dalam edisi ini kami harap dapat menjadi pedoman bagi guru yang ingin menolong murid-muridnya yang suka mencuri dan bagaimana menolong mereka melepaskan diri dari masalah mencuri.

Sehubungan dengan topik minggu ini, maka kami juga menyiapkan dua Bahan Mengajar yang dapat guru gunakan untuk menanamkan pondasi rohani yang kuat dalam diri anak tentang apa artinya menuruti kehendak Tuhan dan bagaimana menilai harta yang bersifat kekal.

Selamat melayani!

Tim Redaksi

"Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanyapun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu." (Amsal 22:6)

< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Amsal+22:6> >

Artikel: Anak Suka Mencuri

Pengertian Tentang Anak Yang Suka Mencuri

Mencuri berarti mengambil barang milik orang lain. Dapat dikatakan bahwa hampir semua anak yang bermasalah memiliki masalah perilaku ini. Misalnya, di panti asuhan anak nakal, persentase anak-anak yang suka mencuri sangat tinggi.

Jenis Pencurian

Pencurian dapat dibagi dalam beberapa jenis:

1. Terencana
Pencurian ini dilakukan dengan terencana rapi sehingga tidak mudah diketahui.
2. Tak Terencana
Pencurian dilakukan tanpa rencana detail.
3. Insidental
Perilaku pencurian dilakukan secara tiba-tiba dan sewaktu-waktu saja.
4. Kebiasaan
Pencurian sudah menjadi kebiasaannya dan juga berulang-ulang dilakukan.
5. Memilih
Yang dicuri hanya barang-barang tertentu yang dipilihnya.
6. Asal Mengambil
Barang apa saja semua dicuri, tidak peduli benda itu berharga atau tidak berharga.
7. Perorangan
Pencurian dilakukan secara sembunyi-sembunyi dan sendirian, tanpa diketahui orang lain.
8. Kelompok
Mencuri secara berkelompok dan umumnya dilakukan dalam kelompok atau geng anak-anak nakal.
9. Mencopet
Hampir sama dengan jenis asal mengambil (no.6), hanya dilakukan lebih terencana.
10. Merampok
Pencurian dilakukan dengan masuk ke rumah orang, dengan menggertak dan melakukan kejahatan.

Penyebab Masalah

Sebab dasar dari sifat mencuri adalah karena kejatuhan manusia ke dalam dosa sehingga mengakibatkan manusia sejak kecil cenderung berbuat dosa. Dari fakta ini dapat ditemukan beberapa unsur sebagai berikut:

1. Adanya keinginan untuk memiliki.
Karena keinginan untuk memiliki begitu menggoda, maka anak melakukan pencurian. Keinginan ini dapat timbul karena anak sering kurang mampu

menguasai diri. Ini biasa terjadi bila anak terlalu dilindungi. Anak akan lebih sering lagi mencuri bila orang tua tidak menyelidiki mengapa barang atau uang dalam rumah sering hilang, atau ibu tahu anak telah mengambil barang di toko, lalu dibayarkan secara diam-diam. Dengan demikian anak semakin terjerumus ke dalam kebiasaan yang buruk. Penyebab lain bisa karena anak lahir dari keluarga miskin. Kemiskinan telah merisaukan dirinya. Apa yang menjadi kebutuhannya tidak dapat terpenuhi, selain dengan mencuri.

2. Tidak ada pendidikan moral dalam keluarga.

Dalam keluarga harus ada pendidikan moral yang benar. Sekalipun pada hal-hal yang kecil, namun bila disertai dengan ketamakan akan merangsang anak untuk mencuri, baik itu mencuri bunga, buah, alat-alat atau barang-barang milik orang lain. Tidak adanya pendidikan moral dalam keluarga akan mudah menjadikan anak-anak mempunyai kebiasaan mancuri.

3. Sekadar menarik perhatian.

Ada anak yang mencuri karena ingin menarik perhatian orang tua atau gurunya. Apabila ia tidak dapat memperoleh perhatian dengan cara yang benar, maka ia melakukannya dengan cara mencuri untuk memperoleh perhatian itu. Upaya menarik perhatian itu meskipun negatif, bahkan mungkin ia dimarahi atau dihukum, tetapi konsekuensi itu lebih baik daripada tidak diperhatikan. Tindakan pencurian ini lebih karena unsur kekurangan moral ketimbangan masalah kejiwaan.

4. Mengharapkan untuk diterima.

Kadangkala ada anak yang memiliki perasaan rendah diri, tetapi sangat berharap untuk dapat diterima, namun tidak ada bakat yang menonjol atau paras muka yang cakap yang dapat dijadikan alasan untuk diterima. Oleh karena itu supaya dapat diterima sebagai teman, ia lalu mencuri uang dan dengan uang curian, ia mengundang makan dan memegahkan diri di hadapan teman-temannya.

5. Terperangkap oleh jiwa yang memberontak.

Anak merasa tidak puas setelah ditegur dan dihukum oleh orang tua atau guru, lalu mencuri untuk melawan. Ada juga anak yang karena merasa ayah dan ibunya lebih mencintai saudara yang lain, ia mencuri untuk melawan.

6. Ingin menonjolkan rasa kebersatuan.

Karena ingin menonjolkan rasa kebersatuan yang tinggi, seorang anak melakukan pencurian bersama-sama dalam satu kelompok. Dalam kelompok itu, mereka merasakan adanya suasana kebersamaan dan juga timbulnya rasa kebanggaan terhadap kepahlawanan seseorang sehingga mencuri dianggap sebagai terobosan untuk menikmati kebahagiaan.

7. Gejala penyakit.

Mencuri merupakan gejala penyakit. Ini mungkin terjadi karena konflik dalam jiwanya sehingga mengalami karakter yang terbagi dan perilakunya berbeda dengan biasanya.

Penyelesaian Masalah

Bagaimana membantu anak untuk mengatasi masalah kebiasaan suka mencuri ini? Diharapkan beberapa cara penyelesaian di bawah ini dapat memberikan petunjuk kepada orang tua dan guru.

1. Mencukupi kebutuhan anak.
Banyak anak suka mencuri karena keinginan yang dibutuhkan belum terpenuhi. Sebaiknya orang tua mengoreksi diri, apakah ada kebutuhan anak yang belum dicukupi? Kelalaian itu bisa terjadi dalam bentuk: tidak memberi makanan yang bergizi, atau tidak menyediakan alat tulis yang dibutuhkan, atau keperluan sehari-hari lainnya. Semuanya itu akan membuat anak tergoda untuk melakukan pencurian.
2. Memberi perhatian yang cukup.
Ada pencurian karena adanya ketidakstabilan dalam jiwa anak. Orang tua yang sibuk hanya tahu mencukupi kebutuhan anak secara materi, tetapi melalaikan kebutuhan rohaninya. Bila anak itu sehat, puas dan stabil jiwanya, tidak mungkin ia mencuri untuk mencari perhatian orang dewasa.
3. Mengenali pergaulan anak.
Ketika diketahui anak mulai suka mencuri, segera selidiki lebih dahulu tentang teman-temannya. Apakah ia bergaul dengan teman-teman yang berperangai buruk, yang menganggap mencuri itu satu keberanian atau mereka diancam untuk mencuri. Jika benar teman-teman itu yang bermasalah, maka dengan sabar orang tua harus mengajar anak dan menjelaskan akibat buruk dari mencuri itu.
4. Menyelidiki motivasinya.
Selain unsur di atas, mungkin masih ada motivasi yang tersembunyi yang mendorong anak itu mencuri. Cobalah untuk mengetahui kehidupan sosial anak itu, mungkin mereka sedang berpacaran atau sedang terjerumus pada obat-obat terlarang seperti: ganja atau minuman keras. Bila orang tua dengan teliti menyelidiki motivasi anak mencuri, maka akan lebih mudah mengatasi masalahnya.
5. Memasukkan konsep nilai yang benar.
Sejak kecil orang tua sudah harus mendidik perbedaan antara "ini milik kamu" dan "ini milik saya". Jangan membiarkan anak sembarangan mengambil barang orang lain. Kalau dalam tas atau di saku ditemukan barang milik teman, anak harus segera mengembalikannya. Menerapkan konsep yang benar harus disertai dengan teladan yang baik supaya anak tidak tamak terhadap hal apa pun sekalipun itu hal yang kecil atau sembarangan meminjam barang milik orang lain. Berikanlah penghargaan dan pujian bila mereka mampu mengurus atau mengatur barangnya sendiri.
6. Melakukan usaha secara bersama.
Jika anak sendiri tidak berniat untuk membuang kebiasaan yang jelek, meskipun orang tua atau guru memaksa atau menekan mereka, hasilnya tetap akan sia-sia. Usahakanlah untuk bekerja sama dengan anak, menasihati dan menjelaskan sebab-akibat dari tindak mencuri, atau membantu mereka untuk mencari jalan ke luar yang bisa dilakukan, kemudian berdoalah bersama mereka agar bersandar pada anugerah Tuhan untuk hidup dalam kemenangan.

7. Mendidiknya dalam kebenaran.

Bunyi perintah dalam Sepuluh Hukum Allah sangat jelas, "Jangan mencuri!" (Kel. 20:15). Hati nurani manusiapun berbicara bahwa mencuri itu dosa dan Allah akan menghukum dosa itu. Apabila anak itu dalam kelemahannya telah berbuat dosa, berikan pengertian bahwa ia tetap dikasihi, apalagi oleh Allah. Apabila sebagai orang dewasa dapat memaafkan mereka, maka Allah pun dapat mengampuni mereka. Pujilah Tuhan, seperti apa yang dikatakan oleh Rasul Paulus, bahwa "segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku" (Flp. 4:13). Setelah dibimbing, anak mungkin masih dapat lupa dan jatuh lagi, tetapi dengan seringnya diingatkan serta diawasi dan didoakan, tetap ada pengharapan bahwa Allah akan mengubah mereka dan mengenakan jubah yang baru kepada mereka sehingga buah kebenaran dihasilkan melalui dan di dalam hidup mereka.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Menerobos Dunia Anak

Pengarang : DR. Mary Go Setiawan

Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 2000

Halaman : 145 - 150

Artikel 2: Pemberian Uang Saku: Mencegah Anak Untuk Mencuri

Berikut ini adalah artikel yang perlu dibaca bukan hanya oleh orangtua saja tetapi juga oleh guru-guru Sekolah Minggu. Jika penyebab anak mencuri adalah karena masalah pemberian uang saku maka guru perlu bekerjasama dengan orangtua untuk menolong anak keluar dari masalah yang dihadapinya.

Jika kita mendapati anak kita ternyata suka mencuri, jangan langsung menghukum mereka dengan keras. Ada baiknya kita selidiki terlebih dahulu penyebabnya mengapa dia suka mencuri.

Nah, salah satu hasil penelitian kita mungkin adalah karena sang anak bermasalah dengan keuangan. Banyak orangtua yang tidak membiasakan memberikan uang saku secara teratur, mereka hanya memberikan uang kepada anak-anak secara tidak teratur dan tidak terencana, dan memberikannya hanya kalau diminta. Cara pemberian uang demikian tidak mengajarkan kepada mereka bagaimana mengelola uang. Jika setiap membutuhkan baru minta kepada orangtua, kemungkinan anak akan merasa ketakutan kalau-kalau orangtua mereka mungkin malah marah-marah, dan akhirnya mereka memutuskan untuk cari aman, yaitu dengan mencuri.

Jika kita memberikan uang saku secara teratur maka masalah anak terhadap keuangan, khususnya pencurian, mungkin dapat dicegah. Aturan pemberian uang saku yang ditetapkan oleh setiap orangtua mungkin berbeda. Ada yang memberikan uang saku sebagai upah untuk anak-anak karena telah menyelesaikan tugas di rumah dan tidak memberikan uang saku apabila anak-anak tidak menyelesaikan tugas tersebut. Tetapi banyak yang berpendapat kalau cara seperti itu hanya akan mendorong anak berbuat baik karena mengharap upah, bukan karena adanya kesadaran diri sendiri. Dan jika mereka malas menyelesaikan tugas di rumah, mungkin mereka akan terdorong untuk mencuri. Ada orangtua yang memberikan uang saku secara tetap dan teratur, mereka tidak menuntut syarat apa-apa dari anaknya. Tapi sistem ini bisa membuat anak malas tidak dapat mengajarkan kepada anak kaitan antara kerja dan upah.

Rupanya pendekatan yang terbaik ialah kombinasi dari kedua cara itu. Berikan kepada anak sejumlah uang saku secara teratur dan jumlah itu harus diperhitungkan sesuai dengan berapa jumlah kebutuhan dasar mereka, ditambah lagi dengan sejumlah uang yang dapat mereka pakai sesuai dengan keinginan mereka sendiri. Uang saku ini merupakan uang yang menjadi bagian anak itu dari penghasilan keluarga karena ia merupakan salah satu anggota keluarga. Selain pemberian uang saku yang teratur tersebut, si anak juga harus bertanggung jawab untuk melaksanakan beberapa tugas di rumah tangga tanpa diembel-embeli dengan upah. Jika ia tidak memenuhi kewajibannya tersebut, ia harus disiplin dengan cara lain, bukan dengan tidak memberikan uang saku. Sebagai penghasilan tambahan ia dapat diberi upah untuk pekerjaan lain di luar tanggung jawabnya dalam rumah tangga. Pekerjaan lain itu adalah pekerjaan yang biasanya menggunakan jasa orang lain dan diupah, misalnya

mencuci mobil atau membatat rumput. Penghasilan tambahan ini akan mengajarkan kepada anak tentang hubungan antara pekerjaan dan upah. Dan penghasilan yang diperolehnya dengan cara ini dapat dipergunakannya untuk hal-hal yang disenanginya dan bukan untuk kebutuhannya yang dasar.

Selain sistem pemberian uang saku, tolonglah anak Anda agar dapat bertanggung jawab di dalam soal keuangannya. Ajarlah mereka untuk menyusun anggaran dari uang saku yang Anda berikan, doronglah mereka untuk menyisihkan satu jumlah tertentu untuk ditabung. Kadang-kadang ajaklah anak untuk ikut serta membicarakan masalah keuangan keluarga agar mereka sadar bahwa pendapatan rumah tangga itu terbatas.

Kemungkinan besar jika masalah uang sakulah yang membuat anak Anda suka mencuri, pendekatan dalam paragraph di atas dapat dijadikan satu solusi untuk menghentikan kebiasaan buruk tersebut. Bagaimanapun cara Anda mengatur uang saku anak Anda, ingatlah pelajaran terbaik yang dapat dipelajari anak Anda tentang keuangan dan cara memperolehnya itu ialah teladan Anda. Ajarlah mereka untuk takut akan Tuhan dan perkuat pondasi rohani mereka. Inilah satu cara terpenting untuk menghindarkan mereka dari kebiasaan mencuri.

Bahan disadur dari sumber:

Judul Buku : 40 Cara Mengarahkan Anak

Judul Artikel Asli: Anak-anak Anda dan Uang Saku: Apa yang Mereka Pelajari tentang Tanggung Jawab Keuangan?

Pengarang : Paul Lewis

Penerbit : Kalam Hidup, Bandung, 1997

Halaman : 17 - 21

Bahan Mengajar: Apakah Ada Gunanya Menyontek?

Mencuri bukan hanya mengambil sesuatu dalam bentuk benda. Menyontek merupakan satu bentuk "pencurian" yang tidak berbentuk benda, tetapi dalam bentuk mencuri hasil karya orang lain. Jelaskanlah hal tersebut kepada anak-anak SM Anda melalui cerita berikut ini.

Dodi menggaruk-garuk kepalang dan kemudian menggosok-gosok hidungnya. Tetapi ia tetap tidak dapat mengingat jawabannya. Lalu ia melihat ke arah Nana. Nana sudah menuliskan jawabannya, dan pasti jawaban Nana benar. Nana selalu pandai mengerjakan soal-soal seperti ini. Kini yang dapat dilakukan Dodi ialah mencoba mengeser bangkunya sedikit demi sedikit ke dekat Nana dan mengintip dari atas bahu Nana.

Dodi mulai beraksi. Tiba-tiba ada sesuatu di dalam dirinya yang menegur agar dia tidak melakukannya. Ia mulai melihat kertas Nana lagi. Tetapi ia tidak merasa tenteram.

Renungan Singkat tentang Menyontek:

1. Menurut kamu, mengapa Dodi merasa ragu-ragu untuk menyontek? Mengapa ia tidak jadi melakukannya?
2. Menurut kamu, bagaimanakah perasaan Dodi keesokan harinya seandainya pada ulangan ini ia jadi menyontek? Bagaimanakah perasaanmu jika hal ini terjadi pada dirimu?

"Saya tidak akan menyontek," Dodi bergumam. "Saya tidak akan tenang jika saya melakukannya. dan saya tahu bahwa Tuhan Yesus juga tidak akan senang dengan perbuatan saya."

Maka Dodi pun menuliskan jawaban yang terbaik yang diketahuinya. Ketika ia selesai menuliskannya tampaknya jawaban itu seperti jawaban yang benar.

"Kalaupun jawaban ini salah, saya tidak malu karena saya telah melakukan yang benar," pikir Dodi.

Menurut kamu, apakah Dodi telah melakukan hal yang benar?

Renungan Singkat tentang Tuhan Yesus dan Kamu:

1. Menurut kamu, apakah Tuhan Yesus akan senang seandainya Dodi menyontek? Mengapa tidak?
2. Menurut kamu, apakah Tuhan Yesus senang dengan apa yang telah dilakukan Dodi? Mengapa? Apakah yang akan kamu katakan kepada Dodi sekarang juga?

Bacaan Alkitab:

Filipi 4:8,9

Kebenaran Alkitab:

Pikirkanlah semua yang benar, semua yang mulia, semua yang adil, semua yang suci dan semua yang manis (Filipi 4:8).

Doa:

Tuhan Yesus, ajarlah saya agar tiak suka menyontek, karena saya tahu bahwa dengan menyontek saya sudah mencuri dan menipu diri saya sendiri. Amin!

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: 100 Renungan Singkat untuk Anak-anak

Pengarang : V. Gilbert Beers

Penerbit : Kalam Hidup, Bandung, 1986

Halaman : 112 - 113

Bahan Mengajar 2: Harta Dari Tuhan

Ada anak-anak yang mencuri karena ia minder, tidak memiliki barang-barang sebagai milik anak yang lain. Tekankanlah kepada mereka barang-barang bagus tersebut adalah harta yang fana yang tidak kekal. Ajaklah mereka untuk selalu mengejar harta yang kekal, yaitu "Harta dari Tuhan".

Alat Peraga:

1. Kotak kecil yang dilapisi kertas emas.
2. Harta-harta dari Tuhan (kasih, damai sejahtera, hubungan dengan Tuhan, kebaikan, keluarga, dll.) ditulis di atas lembaran-lembaran kertas dan dimasukkan dalam kotak kecil di atas.

Ayat Alkitab:

2Timotius 1:1-14

Tema:

Tuhan telah memberikan banyak harta.

Penyampaian:

Di dalam kotak ini ada harta dari Tuhan. Masing-masing kamu boleh bergiliran mengambil selembar kertas dari kotak harta ini. Lihatlah apa yang tertulis di atasnya (kasih, damai sejahtera, hubungan dengan Tuhan, kebaikan, keluarga, dll.)

Seringkali, pada saat kita membayangkan harta, yang ada dalam pikiran kita adalah emas, perak, berlian, dan perhiasan lainnya. Perhiasan-perhiasan seperti itu hanya berharga kalau diukur dengan uang, tetapi Tuhan telah memberi kita harta-harta istimewa lainnya.

Itulah harta yang kita peroleh dari kotak harta ini. Kita dapat merasakan harta Tuhan berupa kasih sayang dari keluarga dan teman-teman. Kita dapat melihat harta Tuhan di dalam dunia sekeliling kita. Kita dapat merasakannya di dalam diri kita setiap saat, dan itulah harta yang paling istimewa.

Kadang-kadang kita begitu sibuk dan tergesa-gesa dalam hidup kita, sehingga kita lupa, tidak merenungkan dan mengingat harta istimewa yang kita punya dari Tuhan. Harta kita yang datang dari Tuhan itu sangat istimewa dan sangat penting dalam hidup kita setiap saat.

Bukalah matamu. Perhatikanlah harta Tuhan yang ada di sekelilingmu. Pada saat kamu merasakan kebahagiaan dan kasih dari keluargamu dan teman-temanmu, ingatlah bahwa semuanya itu adalah harta dari Tuhan.

Berbicara kepada Tuhan dalam doa juga merupakan harta yang sangat indah. Gunakanlah harta itu sesering mungkin! Bahkan, mari kita menggunakannya sekarang juga!

Doa:

Ya Tuhan, Engkau telah memberikan begitu banyak harga bagi kami masing-masing. Terima kasih atas harta yang Engkau berikan dan tolong kami untuk mengutamakan harta itu dalam hidup kami. Amin!

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Ceritakan untuk Anak-anak Sekolah Minggu Buku 1: Sebuah Sumber Ibadah

Pengarang : Donna McKee Rhodes

Penerbit : Gospel Press, Batam Center, 2002

Halaman : 143 - 144

Dari Anda Untuk Anda

Dari: "Imelda Juliana" <dina_imelda@>

>Dear rekan-2 sekalian,

>Kami ada rencana mau mengadakan program gerakan orang tua asuh,

>apakah ada di antara Anda yang telah terjun mengelola program ini?

>Kami ingin belajar dan mendapat informasi bagaimana pelaksanaan

>yang efektif dan efisien (mencapai sasaran pada mereka yang benar-

>benar membutuhkan).

>

>Terima kasih, GBU

>Imelda

Redaksi:

Maaf kami kurang pengalaman dalam hal pengelolaan program orang tua asuh. Tapi, mungkin para pembaca e-BinaAnak ada yang mau menolong Sdri. Imelda? Silakan memberi masukan dengan mengirimkannya ke alamat: < staf-BinaAnak@sabda.org >, maka kami akan menyampaikannya kepada Sdri. Imelda. Sebelumnya kami mengucapkan terima kasih banyak jika ada rekan-rekan anggota e-BinaAnak yang bersedia menolong.

e-BinaAnak 148/Oktober/2003: Masalah Anak yang Penakut

Salam dari Redaksi

Salam sejahtera dalam kasih Kristus,
Rasa takut pasti dimiliki oleh semua orang, seberani apapun dia. Setiap individu menyikapi rasa takut yang ada dalam diri mereka dengan cara yang berbeda-beda. Seseorang yang memiliki sifat penakut merupakan orang yang tidak dapat menyikapi rasa takut dalam dirinya dengan positif.

Mungkin anak atau murid kita cenderung memiliki sifat penakut. Untuk itulah minggu ini kami sajikan bahasan khusus dengan topik "Masalah Anak yang Penakut". Bagi para guru SM dan para pendidik lainnya kami harap ulasan-ulasan kami dalam edisi ini dapat membantu Anda untuk menolong anak-anak menghadapi rasa takutnya. Secara khusus sajian ini kami tujukan bagi para orangtua, karena pada dasarnya anak lebih banyak menghabiskan banyak waktunya di rumah, sehingga orangtua lah yang tahu persis apa yang menjadi ketakutan anak-anak mereka. Bila ada kerjasama antara guru dan orangtua, maka hal itu akan sangat menolong anak untuk menemukan solusi bagi rasa takutnya. Selain Artikel dan Tips Mengajar, kami juga sajikan Bahan Mengajar yang sangat bagus untuk Anda jadikan bahan cerita atau diskusi tentang rasa takut dengan murid maupun anak Anda.

Selamat Melayani!

Tim Redaksi

*"Sekalipun aku berjalan dalam lembah kekelaman,
aku tidak takut bahaya, sebab Engkau besertaku;
gada-Mu dan tongkat-Mu, itulah yang menghibur aku." (Mazmur 23:4)*
< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Mazmur+23:4> >

[Catatan dari Redaksi: Kami mohon maaf karena topik minggu ini tentang tema Masalah Anak kami ganti; yang seharusnya adalah "Masalah Anak yang Suka Mengganggu" tapi kami ganti menjadi "Masalah Anak yang Penakut". Untuk itu mohon perhatiannya.]

Artikel: Anak yang Penakut

Pengertian Masalah

Ketakutan adalah suatu reaksi emosi yang timbul karena adanya ancaman yang ada di benaknya. Ungkapan perasaan ini dapat menyatakan adanya ketidakseimbangan dalam jiwanya, misalnya menjadi cemas dan gugup, atau juga menyatakan reaksi fisiknya seperti jantung yang berdebar cepat. Kadang-kadang dengan hati yang penuh ketakutan dapat menghindarkan diri dari bahaya dan menolong diri untuk tetap berusaha memiliki semangat hidup.

Hal-Hal Yang Membuat Anak Takut

Takut terhadap orang asing.

Sebagian pakar ilmu jiwa beranggapan bahwa takut terhadap orang asing merupakan pengalaman yang harus ditempuh oleh seorang anak pada masa pertumbuhannya, khususnya seorang bayi. Untuk mencegah takut ini menjadi hal yang berkepanjangan, sebaiknya orangtua mengusahakan agar anak lebih banyak bertemu dan bergaul dengan orang lain, misalnya membawanya ke rumah kerabat atau sahabat dan bermain dengan anak sebaya. Usaha ini harus dilakukan dengan sabar dan jangan terburu-buru atau sedikit dipaksa. Seorang guru Sekolah Minggu pun harus dapat dengan sabar mendorong anak untuk bergaul dengan orang yang dianggap asing sampai akhirnya berkenalan dan terjalin hubungan yang baik dengannya.

Takut berpisah dengan orangtua.

Anak usia satu tahun sering mengalami ketakutan. Baru setelah semakin besar, anak bisa mengerti bahwa perpisahan itu hanya sementara. Namun bila sampai berkelanjutan dapat menimbulkan masalah. Jadi orangtua perlu membina kepercayaan anak terhadap dirinya. Berlakulah jujur dan terus terang mengatakan ke mana, apa tujuan orangtua pergi dan kapan mereka kembali. Kepercayaan anak terhadap orangtua dapat memberikan rasa aman kepadanya dan menghilangkan ketakutannya sewaktu harus berpisah dengan orangtua.

Takut terhadap benda aneh.

Anak yang masih kecil penuh dengan daya imajinasi dan masalah akan timbul bila daya imajinasinya dikuasai oleh ketakutan. Mereka sering takut kepada benda/binatang aneh karena ia membandingkan apa yang ada dalam pikirannya tentang cerita hantu, nenek sihir, dan yang lainnya. Mereka belum mampu membedakan antara yang khayal dan yang nyata. Cara menolong mereka ialah dengan memperhatikan acara teve yang ditonton, buku cerita/ dongeng yang dibaca, dan kemudian memberikan pengertian bahwa kebanyakan cerita hantu, nenek sihir, dan sebagainya itu hanyalah cerita khayalan belaka, dan membimbing mereka untuk percaya bahwa dengan penyertaan Tuhan Yesus, mereka tidak perlu takut.

Takut terhadap binatang atau serangga.

Ini merupakan gejala lain yang menimbulkan ketakutan bagi seorang anak, bahkan bisa berlanjut hingga masa remaja. Binatang yang ditakuti umumnya adalah anjing, tikus, kecoa, laba-laba, dll. Untuk mengurangi ketakutan terhadap binatang bersikaplah ramah terhadap binatang yang tidak dapat melukai. Buanglah konsep ajaran yang salah yang ditimbulkan dari gambar/kartun, buku cerita atau dari acara teve mengenai binatang-binatang. Beritahukan bahwa ada kebaikan dari setiap binatang, misalnya anjing untuk menjaga rumah dan bila tidak diganggu, anjing tidak akan menggigit. Beberapa binatang ada yang mengeluarkan suara yang menakutkan, itu sebenarnya hanyalah ciri dari binatang itu sendiri, seperti manusia juga ada yang bicara dengan suara keras. Allah menciptakan beraneka macam binatang dan semuanya baik adanya serta Allah berpesan agar kita memelihara dan melindungi mereka (Kejadian 1:26).

Takut akan kegelapan.

Bukan saja anak yang takut pada kegelapan, tetapi ada juga orang dewasa yang takut pada kegelapan; ini merupakan gejala yang umum. Ketakutan ini biasanya dinyatakan bila anak tidak mau tidur bila tidak ditemani ibu, lampu tidak boleh dipadamkan, takut pada suara-suara atau bayang-bayang. Pencegahan mudah dilakukan, yaitu dengan mengajak mereka bermain "petak-umpet", di mana anak ditutup matanya dan disuruh mencari, atau dengan menyalakan lampu kecil/lampu tidur, menemaninya sampai tidur dan menyalakan lampu di luar agar ada sinar yang masuk ke ruang tidur. Atau pintu kamar dibuka dan lampu dipadamkan. Cara terbaik adalah dengan meyakinkan pada mereka Allah beserta mereka, ajak mereka sebelum tidur berdoa untuk menolong meyakinkan bahwa Allah beserta mereka sehingga tidak perlu takut.

Takut pada petir/kilat.

Bencana alam mengakibatkan banyak orang kehilangan rumah atau meninggal. Peristiwa mengerikan itu sering ditayangkan di layar teve dan sangat mempengaruhi baik anak maupun orang dewasa yang menyaksikannya. Petir/kilat yang keras juga merupakan fenomena alam yang menakutkan. Bagaimana membantu anak yang takut pada petir? Bila ada tanda akan ada petir/kilat, pangkulah si anak dan mengajaknya bersama untuk melihat sinar petir/kilat itu dari jendela rumah sambil menjelaskan dari mana asal petir. Sikap demikian dapat menenangkan anak dari ketakutannya, ditambah pula dengan penjelasan bahwa Allah adalah pencipta alam semesta, bencana alam tidak akan terjadi bila tidak dikehendaki Allah.

Takut pergi ke dokter.

Banyak anak takut pergi ke dokter umum atau dokter gigi. Oleh sebab itu, banyak dokter yang dengan bermacam upaya mengusahakan supaya anak dapat merasa tenang dan nyaman sewaktu diperiksa, misalnya dengan mainan untuk menghilangkan ketakutan anak. Dapat juga melalui permainan dokter-dokteran untuk mempersiapkan hati anak ketika mau pergi ke dokter. Usahakan jujur ketika anak bertanya apakah sakit bila gigi

ditambal, misalnya dengan jawaban seperti, "Kalau lubang gigi itu besar akan sakit bila ditambal, tetapi kalau tidak ditambal, akan lebih sakit lagi." Mendampingi mereka atau mengajak mereka berdoa di depan dokter gigi ketika gigi mereka akan dicabut, dapat mengurangi ketegangan, ketakutan, serta rasa sakit mereka.

Takut pergi ke sekolah.

Akan menjadi masalah bila sampai usia sekolah, anak masih takut untuk pergi ke sekolah. Perasaan takut ini disimpan bertahun-tahun di bawah sadarnya, dan akibatnya anak menjadi rendah diri, sering gagal, gelisah dalam belajar, dan sulit berkonsentrasi ketika belajar. Selain masalah pelajaran, juga ada masalah keluarga sehingga anak mengalami dua tekanan yang membuat mereka takut untuk terus maju. Sewaktu menghadapi ujian, karena terlalu tegang, mereka lupa apa yang sudah dipelajari. Lambat laun mereka takut bertemu dengan guru, teman, dan juga takut pergi ke sekolah. Tidaklah bijak bila membantu anak ini dengan gertakan, sebaiknya dengan sabar orangtua memberi dorongan untuk menjalin hubungan yang baik dengan teman-teman; jangan membiarkan ia menyendiri di sekolah, jangan mengkritiknya bila gagal.

Penyelesaian Masalah

Menguasai lingkungan.

Mengatur suatu lingkungan pengalaman yang menyenangkan supaya perasaan ketakutan secara perlahan-lahan menjadi hilang. Misalnya anak yang takut gelap, biarkan dia perlahan-lahan mendekati sendiri kegelapan itu, bermain tutup mata untuk mencari sesuatu, atau dengan memasang lampu yang bersinar lembut untuk mendampingi mereka tidur malam. Bantu mereka bertumbuh dalam lingkungan yang nyaman.

Meredakan ketegangan.

Untuk menenangkan emosi yang sedang mencekam, suruhlah anak menarik napas panjang, kemudian tangan diulur ke depan sambil dikepalkan dan diam sejenak, selanjutnya angkat kaki kiri dengan kedua tangan dieratkan dan diamkan sejenak, lalu ganti kaki kanan dan lakukan gerakan tadi. Ulangi terus gerakan-gerakan tersebut sampai anak merasa tenang dan tidak tegang lagi.

Menggunakan daya imajinasinya.

Menolong anak menghilangkan rasa takutnya dapat juga dengan menggunakan daya imajinasinya. Anak dibimbing untuk berimajinasi bagaimana Yesus menemani mereka di dokter atau pada waktu duduk di kursi dokter gigi.

Mempelajari sesuatu melalui observasi.

Bila orang dewasa gugup, anak pun akan ikut gugup, namun mereka dapat dibimbing melalui observasi belajar untuk mengurangi rasa takut dan gugup itu. Caranya adalah dengan menyuruh mereka belajar dari teman sebaya sewaktu menghadapi situasi yang sama, tetapi tidak takut, atau dengan menyaksikan film di acara teve di mana anak dapat menghadapi situasi yang tegang tetapi tetap dapat tenang.

Menjelaskan konsep dengan tepat.

Salah dalam menggunakan daya imajinasi atau kurangnya pengetahuan umum dapat membuat anak takut pada sesuatu yang belum diketahuinya. Memberikan penjelasan tentang asal mula gejala-gejala yang membuat mereka takut akan sangat menolong mereka.

Memberikan pujian.

Mungkinkah memberi pujian dapat mengurangi rasa takut seseorang? Pujian bukan hanya memberikan sesuatu benda, tetapi bisa juga dalam bentuk seperti: ucapan semangat yang mendorong atau memberikan hak/wewenang. Misalnya, bila ia berani melakukan apa yang tadinya ditakuti, ia boleh menonton teve dengan waktu yang lebih panjang, atau bermain lebih lama.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Menerobos Dunia Anak

Pengarang : Dr. Mary Go Setiawani

Penerbit : Kalam Hidup, Bandung, 2000

Halaman : 123 - 127

Bahan Mengajar: Allah Meneduhkan Angin Ribut

Cerita di bawah ini cocok Anda ceritakan kepada anak-anak yang takut terhadap gejala-gejala alam, seperti angin besar, petir, kilat, hujan, dll.

Untuk Guru:

1. Baca dan pelajarilah Lukas 8:22-25. 2. Dalam cerita ini Anda dapat mengajarkan kepada murid Anda bahwa Allah, melalui Yesus, berkuasa atas semua ciptaan-Nya sehingga mereka tidak perlu merasa takut lagi.

Bacakan:

Lukas 8:22-25 di depan murid-murid Anda.

Cerita:

Pada suatu hari Yesus dengan para pengikut-Nya naik perahu di Danau Galilea. Tiba-tiba angin sakal melanda danau itu. Air mulai masuk ke dalam perahu, sehingga membahayakan mereka semua. Para pengikut Yesus takut kalau-kalau perahu itu akan tenggelam. Mereka membangunkan Yesus dan berkata, "Pak Guru, Pak Guru, kita celaka!" (Lukas 8:24 -- BIS)

Yesus bertanya kepada mereka, "Mengapa kalian takut? Dimanakah kepercayaanmu?" Yesus memerintahkan angin dan air yang mengamuk itu menjadi teduh.

Murid-murid Yesus saling bertanya, "Siapakah sebenarnya Orang ini sampai memberi perintah kepada angin dan ombak, dan Ia pun ditaati!" (Lukas 8:25 -- BIS)

Sifat-sifat Allah dalam Cerita Ini:

1. Mengapa angin dan ombak menaati Yesus?
(Jawaban: Yesuslah yang menciptakan angin dan ombak sehingga angin dan ombak tunduk kepada Yesus.)
2. Bagaimana cerita itu menyatakan bahwa Yesus adalah Allah?
(Jawaban: Angin dan ombak menaati Dia.)
3. Apakah angin dan ombak menaati orang lain?
(Jawaban: Tidak. Angin dan ombak hanya menaati Allah karena Dia lah yang menciptakan mereka.)

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Sampaikan Cerita Keselamatan:

Menyatakan Sifat-sifat Allah dan Kebenaran-Nya

Pengarang : Dell dan Rachel Schultz

Penerbit : Lembaga Literatur Baptis, Bandung, 1994

Halaman : 139 - 140

Tips: Anda Dapat Menanamkan Keberanian Di Dalam Diri Anak Anda

Bagaimanakah caranya sehingga anak Anda dapat mempunyai keberanian? Apakah hal ini dapat diajarkan di ruang kelas, atau ditelan seperti pil vitamin? Jelas tidak. Sama seperti nilai-nilai lainnya, hal ini harus diajarkan dengan cara memberi teladan. Berikut ini ada beberapa cara untuk membuat agar anak menjadi berani:

1. Pertama-tama, anak-anak (dan orang dewasa) perlu menginsafi bahwa ketakutan itu bukanlah sesuatu yang memalukan; bahwa seseorang sewaktu-waktu merasa takut itu merupakan sesuatu yang normal. Berani bukan berarti tidak pernah merasa takut -- melainkan berarti bertindak walaupun takut. Perbedaan antara pemberani dan pengecut ialah pemberani bersedia menghadapi masalah dan pengecut melarikan diri dari masalah.
2. Mulailah mengajarkan agar anak Anda menjadi berani pertama-tama, dengan menanggulangi ketakutan-ketakutan tertentu yang ada pada anak Anda. Seorang anak kecil mungkin akan takut terhadap kegelapan, takut suara, takut ditinggalkan sendiri atau takut terhadap orang-orang yang belum dikenalnya. Anak yang sudah agak besar akan mempunyai perasaan takut untuk ditolak oleh teman-teman sebaya, takut gagal, takut kehilangan orang yang dikasihi, atau (menurut hasil survai terakhir) takut terhadap kemungkinan bencana nuklir.
3. Apapun yang ditakuti anak itu, langkah pertama untuk dapat menghadapi hal itu dengan berani ialah dengan menyebutkan hal itu. Tolonglah anak Anda mengidentifikasi apa yang ditakutinya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat menyelidiki alasan-alasan di balik tingkah laku yang penuh ketakutan yang dapat Anda lihat seperti misalnya, tidak mau memasuki ruangan gelap sendirian; kegelisahan yang berlebihan tentang "apa yang akan dikatakan oleh teman-teman tentang diri saya", sering menyebut-nyebut soal perceraian orang tua kawannya.
4. Jika ketakutannya itu merupakan ketakutan yang bersifat lahiriah (seperti takut terhadap anjing atau kegelapan) cobalah dengan mengadakan pendekatan bersama-sama -- tetapi jangan paksakan hal ini pada anak yang tidak mau. Tentu saja memberikan julukan seperti "pengecut" atau "penakut" justru akan membuat masalahnya menjadi lebih parah lagi. Biarkan anak itu selama beberapa waktu, setelah beberapa hari atau kalau perlu, beberapa minggu, untuk mengatasi masalah ketakutan itu secara berangsur-angsur. Setiap kali Anda melihat bahwa ia menjadi bertambah berani, berilah pujian atas keberaniannya itu.
5. Jika ketakutannya itu mengenai sesuatu yang tidak dapat diraba (misalnya takut seseorang yang dikasihi itu akan meninggal dunia), Anda perlu berbicara secara realistis tentang kasus itu, tanpa menyangkali bahwa kejadian atau keadaan yang ditakuti memang dapat terjadi. (Anak itu biasanya mengetahui bahwa hal menyedihkan memang mungkin terjadi, walaupun Anda mengatakan secara tersamar.) Anda dapat membicarakan tentang kecilnya kemungkinan kejadian semacam itu, tetapi Anda juga perlu membahas bagaimana anak dan keluarga Anda seharusnya menanggulangi hal itu.

6. Pada tahap ini kepercayaan pribadi Anda pada kasih Allah sangatlah menentukan. Anak Anda perlu melihat bahwa keyakinan Anda dalam menghadapi masa depan, apapun yang akan terjadi, dilandaskan pada keyakinan bahwa Allah mengendalikan segala sesuatu. Memang dunia kita ini sangat menakutkan, dengan masa depannya yang tak menentu -- tetapi kita dapat hidup dengan penuh keberanian karena Allah berjanji akan menjadikan kita "lebih daripada orang-orang yang memang" (Roma 8:37) dalam setiap keadaan.
7. Lebih daripada sekadar menolong seorang anak untuk menghadapi ketakutan-ketakutannya yang spesifik, kita perlu mengajar anak itu untuk menjadi berani dengan menempatkan dia dalam keadaan yang penuh tantangan. Anak kadang akan menjadi berani jika ia harus menghadapi sesuatu yang mempunyai risiko dan yang mempunyai kemungkinan untuk gagal.
8. Salah satu cara yang terbaik untuk memupuk keberanian ialah dengan menempatkannya di dalam suatu situasi yang secara fisik berbahaya tetapi yang masih dapat dikendalikan, karena kita dapat dengan lebih cepat menambahkan kesanggupan fisik kita. (Lihat saja, bagi para pemula, berapa kali "push-up" dapat Anda lakukan?). Lain halnya dengan kesanggupan emosi dan kesanggupan rohani kita, kita memerlukan lebih banyak waktu untuk dapat mencapai batas kesanggupan yang maksimal.
9. Coba kenakan sepasang sarung tinju pada anak Anda. Dalam waktu hanya beberapa detik saja suatu "pukulan" yang tepat pada hidung anak itu akan memberikan kesempatan yang baik untuk membahas apa artinya keberanian. Atau cobalah menawarkan suatu hadiah yang sangat disukai oleh anak itu kalau ia berhasil menyelesaikan suatu maraton yang disesuaikan dengan batas-batas kemampuan fisiknya. Bicarakan tentang apa yang harus dibayar untuk dapat berhasil, atau apa sebabnya terjadi kegagalan.
10. Pada suatu hari libur mintalah suami atau istri Anda meninggalkan Anda berdua dengan anak-anak Anda yang agak besar di suatu jalan untuk naik kendaraan umum. Anda dapat belajar sesuatu. Tugas yang Anda harus lakukan ialah: Pulang ke rumah sebelum gelap. Keadaan tegang yang masih dapat dikendalikan ini akan memberikan cukup waktu untuk membicarakan soal keberanian yang praktis.
11. Lanjutkan pembahasan tentang pengalaman seperti ini dengan pembicaraan di sekeliling meja waktu makan. Bahaslah tentang kejadian-kejadian dalam surat kabar yang mengungkapkan keberanian dalam kehidupan yang nyata. Ajukan pertanyaan-pertanyaan seperti: Apa yang akan kamu lakukan kalau kamu yang menghadapi keadaan yang seperti itu? Bagaimana perasaanmu kalau kamu sudah mengambil risiko dan gagal? Perkara apa yang paling sulit yang pernah kamu lakukan? Apa yang paling menantang yang pernah saya minta kamu lakukan?

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: 40 Cara Mengarahkan Anak

Pengarang : Paul Lewis

Penerbit : Kalam Hidup, Bandung, 1997

Halaman : 195 - 197

Stop Press

PAKET NATAL 2003 - TERPANA KEHADIRANNYA

Rasakan KehadiranNya dalam Natal tahun ini. Semua ciptaan TERPANA akan KEHADIRANNYA dan bersukacita.

Ide-ide telah kami siapkan untuk Anda. Jangan lewatkan kesempatan ini!!

Kami mengundang guru-guru Sekolah dan Sekolah Minggu serta para Pelayan Anak untuk mengikuti Presentasi dan Seminar sehari yang akan diadakan pada:

Hari/Tgl. : Sabtu, 18 Oktober 2003

Waktu : 12:00-16:00 WIB

Tempat : Aula SMUK I Lt. 8

Jl. Tanjung Duren Raya 4

Jakarta Barat - INDONESIA

TOPIK

- Peraga Cerita Natal
- Peraga Lagu Natal
- Peraga Ayat Hafalan Natal
- Aktivitas Natal
- Panggung Boneka Natal
- Musikal Drama Natal
- Ide-ide Hadiah Natal

KHUSUS

Peserta grup 5 orang dari 1 gereja akan mendapatkan 1 Paket Natal lengkap berisi makalah dan kaset pentas Musikal Drama Natal Anak, Panggung Boneka Natal dan Lagu Natal.

CATATAN

. Paket Natal lengkap beserta kaset pentas dapat diperoleh pada saat presentasi dengan harga khusus. . Alat-alat peraga Natal dan pola-pola dapat diperoleh dengan harga khusus.

Jangan lewatkan kesempatan ini, daftarkan diri Anda segera!!

Untuk informasi lebih lanjut dan pendaftaran, segera hubungi:

Yayasan Domba Kecil Tel. (021) 560-2630, 566-8962

Jl. Tanjung Duren Utara III E/236 Fax. (021) 566-8962

Jakarta Barat 11470 - INDONESIA BCA 198-3-10236-4

Dari Anda Untuk Anda

Dari: chen <chandra.tanzil@>

>bagaimana menanamkan disiplin dan tanggung jawab pada anak?

>sejak usia berapa? thanks a lot.

>GBU,

>chen

Redaksi:

e-BinaAnak sudah pernah menyajikan edisi mengenai disiplin dalam yaitu edisi no. 44/2001. Anda dapat melihat lagi edisinya dalam arsip kami di:

- <http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak/044/>
- <http://www.sabda.org/pepak/e-binaanak/044/>

e-BinaAnak 149/Oktober/2003: Masalah Anak yang Hiperaktif

Salam dari Redaksi

Salam dalam penyertaan kasih Yesus Kristus,
Biasanya guru-guru Sekolah Minggu merasa sangat terganggu dengan keberadaan anak-anak hiperaktif di kelasnya, sehingga tak jarang anak-anak ini akhirnya disalah mengerti dan diberi label "anak yang tidak bisa diam" atau bahkan lebih buruk lagi "anak nakal". Memberi label "anak nakal" kepada anak hiperaktif tanpa mengetahui lebih dahulu keadaan sebenarnya dari seorang anak hiperaktif sangatlah gegabah. Selain buruk untuk anak yang bersangkutan, juga sangat tidak adil.

Melalui topik "Masalah Anak yang Hiperaktif", kami berharap guru-guru SM akan lebih memahami apa yang sebenarnya terjadi pada anak-anak yang hiperaktif. Bagi guru-guru atau orang tua yang memiliki anak seperti yang dijelaskan dalam tulisan Dr. Mary Go Setiawani, kiranya jangan langsung panik. Tidak ada masalah yang tidak ada jalan keluarnya. Bacalah seluruh artikel dan dua tips yang kami sajikan minggu ini, kami yakin Anda akan memiliki pengertian yang lebih jelas tentang bagaimana menghadapi murid atau anak yang hiperaktif. Tidak ketinggalan satu Aktivitas berupa permainan dapat Anda gunakan dalam mengajar. Selamat membaca!

Tim Redaksi

*"Didiklah anakmu, maka ia akan memberikan ketenteraman kepadamu,
dan mendatangkan sukacita kepadamu." (Amsal 29:17)*
< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Amsal+29:17> >

Artikel: Anak Hiperaktif

Pengertian Tentang Anak Hiperaktif

Anak yang hiperaktif umumnya bersifat agresif, penuh semangat, tidak dapat tenang, sulit diajar, tidak tahan lama melakukan satu aktivitas. Biasanya juga sulit bergaul dengan teman sebaya, tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan juga sulit menaati orangtua dan guru. Setelah dewasa umumnya mengalami masalah dalam emosi, suka bembukan atau melakukan pelanggaran hukum. Sebenarnya keaktifan itu tidak mereka inginkan, namun mereka sulit untuk duduk dengan tenang dan memperlambat gerakan mereka karena mereka didorong oleh suatu kekuatan yang sulit dijelaskan, dan sulit diubah.

Pada tahun 1845, Dr. Heinrich Hoffmann mengumpulkan cerita anak-anak yang berisi pelajaran moral dan kemudian melalui penelitian tersebut menggunakan istilah yang berbeda untuk melukiskan sifat hiperaktif. Dan melalui pengamatan, kira-kira di tahun 1902, Dr. G.F. Still menguraikan bahwa ada beberapa perilaku tertentu yang menjadi ciri anak-anak tersebut. Tetapi sebelum menyelidiki secara akurat, ia sudah tergesa-gesa dalam mengambil kesimpulan bahwa perilaku tersebut adalah hasil dari kesalahan pendidikan keluarga. Setelah itu dalam banyak tahun bermunculanlah istilah-istilah, seperti: perhatian, deficit disorder, masalah perilaku fungsional, dyslexia, sindrom anak hiperaktif, sindrom impulsif hiperkinetik, ketidakmampuan dalam belajar, sindrom kerusakan otak minimal, ketidakmampuan belajar secara khusus, dan sebagainya.

Pernyataan Masalah

Masalah intelek.

Anak hiperaktif jelas mengalami gangguan dalam otak. Ia sulit menentukan mana yang penting dan mana yang harus diprioritaskan terlebih dulu, selain sulit menyelesaikan pelajaran, sering tidak dapat berkonsentrasi dan pelupa. Adakalanya mereka sulit mengerti pembicaraan orang secara umum, apalagi terhadap petunjuk yang mengandung langkah-langkah atau tahapan-tahapan. Ia sulit menggabungkan satu hal dengan hal lainnya, kurang kendali diri, tidak dapat berencana atau menduga apa akibat yang dilakukannya, susah bergaul, kemampuan belajar lemah. Daya pikir penangkapannya lemah sehingga sulit untuk menghadapi pelajaran matematika. Karena mengalami luka di otak, mereka sering tidak mampu menyesuaikan diri dengan keadaan, khususnya ketika masuk ke suasana kelas yang dinamis, emosinya menjadi mudah terangsang. Perilaku yang sulit diduga itu kadang membuat orangtua, guru atau teman-temannya merasa khawatir.

Kadangkala mereka sadar harus mematuhi peraturan, tetapi tidak mampu mengendalikan diri. Ia juga mengalami kesulitan dalam mengutarakan pikiran dan perasaan melalui kata-kata, sering kacau dalam menanggapi citra yang diterima, misalnya: "m" dengan "w", "d" dianggap "b" atau "p" dianggap "q", dan sebagainya sehingga mengalami kesulitan dalam membaca.

Masalah biologis.

Mereka suka sekali berlari-lari dan sulit untuk menyuruh mereka diam, sepertinya sedang begitu sibuk melakukan sesuatu sehingga tidak dapat beristirahat, meraba, dan menyentuh benda-benda untuk merasakan lingkungan di sekitarnya, suka berteriak dan ribut, semangatnya kuat. Anak hiperaktif juga peka terhadap bahan kimia, obat, bulu, debu, dan barang kosmetik. Mereka juga sensitif terhadap makanan tertentu, seperti: coklat, jagung, telur ayam, susu, kedelai, daging, babi, gula, dan gandum. Mereka sulit tidur dengan nyenyak dan mudah terbangun, dan kebiasaan tidur mereka bermacam-macam: ada yang bermimpi sambil berjalan, menggigau atau mengompol. Mereka tidak dapat berolahraga dengan banyak gerak dan banyak tenaga, seperti bersepeda atau lompat tali. Sebaliknya gerakan tenang pun bermasalah, misalnya bila disuruh menulis, mewarnai, atau menggambar, mereka tidak dapat menggunakan alat tulis dengan baik.

Masalah emosi.

Anak hiperaktif umumnya bersifat egois, kurang sabar, dan emosional, bila berbaris selalu berebutan, tidak sabar menunggu, bermain kasar, suka merusak, tidak takut bahaya, dan sembrono sehingga besar kemungkinan bisa mengalami kecelakaan. Pernyataan emosinya sangat ekstrim dan kurang kendali diri. Juga emosi sering berubah-ubah sehingga tidak mudah diduga, kadang begitu senang dan ceria, tetapi sebentar kemudian marah dan sedih. Seorang ahli berpendapat bahwa yang sangat dibutuhkan mereka adalah melatih mereka untuk dapat mengendalikan diri.

Masalah moral.

Karena mengalami berbagai masalah seperti di atas, maka mereka pun tidak memiliki kepekaan dalam hati nurani. Ia bisa mencuri uang orangtua atau permen di toko, tidak mengembalikan barang yang dipinjam, masuk ke kamar orang lain, mencela pembicaraan orang, mencuri dengar pembicaraan telepon orang lain sehingga kesan orang banyak adalah anak ini bermasalah dan bermoral rendah.

Penyelesaian Masalah

Ada banyak orangtua yang tahu bahwa penyebab anak berperilaku demikian hanya karena masalah biologis, lalu menanggapi tidak dengan serius, tetapi ada juga yang menanggapi secara serius dan menghajarnya ketika mereka berperilaku agresif. Namun bila terus-menerus dihukum dan dipukul, tidak akan mempan terhadap anak seperti ini. Lalu bagaimana cara mengajar mereka?

Penggunaan obat.

Dokter umumnya menganjurkan penggunaan obat untuk menolong anak yang hiperaktif, dan hal itu pun sudah dibuktikan bermanfaat dalam menenangkan mereka. Jikalau masalahnya cukup serius dan penyebabnya bukan masalah emosi, maka

penggunaan obat harus sesuai dengan petunjuk dokter dan jangan sampai ada efek sampingannya. Penting sekali untuk berkonsultasi dengan dokter ahli saraf.

Pengaturan makanan.

Dalam konsultasi dengan dokter sebaiknya orangtua menanyakan apakah anaknya itu alergi terhadap satu macam makanan dan apakah perlu ada pengendalian terhadap makanan, sebab ada banyak bukti terhadap kebenaran ini.

Hindari pamanjaan.

Anak jangan dimanjakan kalau tahu bahwa penyebab hiperaktifnya karena masalah biologis. Orangtua harus bertahan dengan peraturan yang telah diberikan dan menuntut anak agar menaatinya. Tunjukkan dengan mantap dan wibawa bahwa orangtua ingin ditaati oleh anak-anaknya supaya pernyataan ini juga memberi rasa aman kepada anak. Sikap bertahan ini bukan berarti kejam, keras, diktator atau berhati baja, tetapi sebaliknya justru untuk membina dan mengajar anak tentang apa yang harus mereka lakukan.

Menciptakan lingkungan yang tenang.

Usahakan untuk menciptakan suasana yang tenang di tempat anak itu biasa bergerak, misalnya: di kamar atau di ruang bermain. Bila lingkungan tempat tinggalnya sangat bising, sebaiknya pindah rumah agar anak itu dapat bertumbuh dalam situasi yang baik.

Memilih acara teve dengan hati-hati.

Acara teve yang menampilkan adegan kekerasan, lagu yang ribut dan sinar yang bergerak menyilaukan, dapat merangsang anak dan mengakibatkan mereka emosional. Cegahlah anak untuk meniru adegan-adegan yang tidak baik. Oleh sebab itu, pilihlah acara teve yang beradegan lembut dan baik.

Gunakan tenaga ekstra dengan tepat.

Anak ini kurang dapat mengendalikan diri dan apabila sikap agresifnya dapat disalurkan dalam aktivitas yang tepat, maka itu akan mengurangi keonaran, misalnya dengan mengizinkan dia mengikuti aktivitas di luar rumah atau membuat pekerjaan rumah bersama teman atau mengikutsertakan dalam proses belajar mengajar di kelas, sehingga dengan demikian ia dapat menyalurkan tenaga ekstranya dengan benar.

Membimbing dalam kebenaran.

Meski anak hiperaktif sering tidak mampu menguasai diri dengan perilakunya, orangtua atau guru tidak seharusnya bersikap acuh dan menyerah. Setiap perilaku yang tidak dapat diterima harus dicegah, kemudian tentukan suatu standar yang sesuai dengan kebenaran. Perlu ada kesabaran untuk mengajarkan hal ini, walaupun harus dilakukan

berulang-ulang. Bila orangtua tidak putus asa, anak akan mempunyai harapan untuk disembuhkan. Didiklah mereka selalu, untuk berdoa kepada Tuhan dan bersandar pada pertolongan-Nya. Jika mereka berbuat dosa, mohonlah pengampunan kepada Allah karena Ia telah berjanji, "Jika engkau mengaku dosa, Allah itu setia dan adil, Ia akan mengampuni dosa kita menyucikan segala kesalahan kita" (1Yohanes 1:19). Maka sejauh mereka mampu mengendalikan perilaku mereka, kebenaranlah yang harus menjadi dasar yang harus mereka tuntut.

Sumber:

Judul Buku: Menerobos Dunia Anak

Pengarang : DR. Mary Go Setiawani

Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 2000

Halaman : 137 - 141

Tips: Menghadapi Anak Hiperaktif Dalam Kelas

Anak hiperaktif secara klinis berbeda dengan anak yang tidak dapat duduk diam dalam waktu yang lama. Anak hiperaktif sering memiliki perasaan seperti orang yang terkurung dalam kamar dengan televisi, radio, stereo sistem, dan dua mesin penyedot debu yang semuanya dinyalakan secara maksimal dalam waktu bersamaan. Anda bisa bayangkan betapa berisiknya? di dalam sebuah kelas sering menjadi "terlalu berisik" bagi anak hiperaktif.

Anak hiperaktif tidak dapat memilah dan memusatkan pikiran pada satu hal pada satu saat. Mereka cenderung terus menerus bergerak baik secara mental maupun fisik. Karena anak hiperaktif tidak dapat duduk diam, tidak dapat mendengarkan, atau bahkan tidak dapat mengerjakan suatu pekerjaan dalam jangka waktu yang lama, maka mereka mengalihkan perhatian dari satu hal ke hal yang lain dan seringkali mengganggu anak-anak lain pada saat yang sama.

1. Anak hiperaktif membutuhkan kasih dan kesabaran khusus dari Anda. Anak-anak ini seringkali memerlukan bimbingan dan perhatian ekstra dari para orang dewasa di sekitarnya. Jadi, sangatlah bijaksana jika ada pembimbing tambahan ketika anak hiperaktif menjadi bagian dari kelas Anda. Carilah orang yang baik dan penyayang yang akan memperhatikan kebutuhan-kebutuhan khusus anak tersebut.
2. Bantulah anak hiperaktif untuk memilih terutama aktivitas- aktivitas yang tenang sehingga dapat menolong mengumpulkan energi mereka di satu tempat. Anak hiperaktif akan berfungsi paling baik jika ia melakukan aktivitas yang paling minimum gangguannya dan yang bisa memusatkan perhatian mereka.
3. Jangan lupa untuk memperhatikan juga kebutuhan anak-anak lainnya pada saat yang sama. Anda tidak bisa membiarkan seseorang atau beberapa anak mengganggu anak-anak lainnya untuk hal-hal yang tidak perlu atau membuat kekacauan di kelas.
4. Berbicara secara pribadi, dengan sikap yang penuh kasih dan pengertian, kepada orangtua si anak hiperaktif. Dapatkan informasi langsung dari orang-orang terdekat tentang cara-cara paling efektif untuk merawat anak mereka. Orangtua akan sangat menghargai perhatian Anda terhadap keadaan anak tersebut. Karena orangtua mengenal anaknya lebih baik dibandingkan dengan orang lain, maka mereka pasti dapat memberikan saran bagaimana mengadakan pendekatan yang sudah terbukti dapat membantu.

Bahan diterjemahkan dari sumber:

Judul Buku : Sunday School Smart Pages

Judul Artikel Asli: Helping Children with Special Needs: The Hyperactive Child

Pengarang : Wes dan Sheryl Haystead

Halaman : 65

Tips 2: Tips Untuk Orangtua yang Memiliki Anak Hiperaktif

Menjadi orangtua yang memiliki anak hiperaktif pasti merupakan salah satu tugas yang sangat sulit. Berikut ini beberapa tips yang dapat Anda terapkan dalam usaha menghadapi anak hiperaktif.

1. Ajarkan disiplin pada anak hiperaktif, agar ia dapat mengatur dirinya dengan baik.
2. Jangan menghukumnya karena perilaku hiperaktif bukanlah kesalahan anak Anda.
3. Jangan sekali-kali melabel anak hiperaktif sebagai anak nakal, malas atau bodoh, karena akhirnya ia akan bersikap seperti yang dilabelkan padanya.
4. Keefektifan terapi berbeda-beda bagi tiap anak. Orangtua harus menentukan terapi yang terbaik bagi anak.
5. Yang terpenting berikan kasih sayang (bukan memanjakan) pada anak hiperaktif melebihi saudara lainnya. Alasannya, seberapa banyak kasih sayang yang ditumpahkan pada anak hiperaktif, tidak akan pernah bisa penuh.
6. Dalam mengajari anak Anda yang hiperaktif, jangan bosan untuk terus menerus mengulang hal-hal yang dengan cepat dapat dipelajari dan diingat oleh anak normal.
7. Di depan anak Anda tersebut, katakanlah pada orang lain kalau dia adalah anak yang baik, dan jangan mengomentari kesalahan- kesalahan yang pernah dilakukannya.
8. Secara konstan/terus menerus waspadalah terhadap segala tindakannya yang mungkin dapat membahayakan dirinya atau orang lain.
9. Perbanyak komunikasi dengan anak Anda. Jika pada anak normal kita cenderung berkomunikasi pada saat-saat tertentu, pada anak hiperaktif kita harus berkomunikasi "setiap satu menit sekali".
10. Salah satu hal tersulit dalam mengatasi anak hiperaktif adalah ketika sedang berada di meja makan dan kita meminta dia makan sendiri. Mungkin dia malah akan memainkan makanannya atau berlari- lari mengelilingi meja makan. Jangan marahi dia! Yang harus Anda lakukan adalah Anda harus menyuapi mereka dengan sabar.

Demikian beberapa tips yang diharapkan dapat membantu Anda. Menghadapi Anda hiperaktif mungkin tidak semudah teori yang kita baca, tapi dengan kesabaran dan didasarkan rasa kasih kita kepada sang anak, kita pasti bisa melakukannya.

Bahan diedit dan dirangkum dari:

1. Judul Buku : Majalah Intisari, November 2001
Judul Artikel Asli: Tips untuk Orangtua
Penerbit : PT. Intisari Mediatama, Jakarta, 2001
Halaman : 63
2. Judul Buku : The Hyperactive Child What the Family Can Do
Judul Artikel Asli: Day to Day Management of The Hyperactive Child
Pengarang : Belinda Barnes and Irene Colquhoun
Penerbit : Thorsons Publishers Limited, Northamptonshire
Halaman : 90 - 96

Aktivitas: Permainan: Berlakulah Baik Kepada Semua Orang

Persiapan:

1. Sediakan alat-alat yang praktis, misalnya: sapu, kemucing, kain lap, ember, sendok, garpu, piring, buku tulis, pena, bunga, dan sebagainya.
2. Permainan ini dapat diadakan di dalam atau di luar ruangan sesuai dengan jumlah peserta.
3. Umur peserta di atas 12 tahun.
4. Seorang dari antara para peserta ditunjuk sebagai pemimpin permainan.

Cara bermain:

Pemimpin permainan membentuk sebuah kelompok yang terdiri dari sepuluh pasangan yang sejenis. Sepuluh orang dari antara mereka diminta berbaris dan sepuluh orang lagi diminta keluar ruangan terlebih dahulu.

Lalu pemimpin memberitahukan kepada kesepuluh orang yang berbaris itu bahwa mereka akan dibentuk menjadi sebuah "patung orang yang indah", karena itu mereka tidak boleh membantah apa yang dikehendaki oleh si pembuat patung.

Kemudian kesepuluh orang yang sedang bersembunyi atau yang berada di luar ruangan dipanggil masuk, mereka diminta untuk membuat sebuah "patung orang yang indah-indahnya" dengan menggunakan alat-alat yang sudah disediakan. Mereka boleh membentuk "patung" itu sesuka hati mereka sampai "patung" itu kelihatan sungguh-sungguh indah.

Setelah kesepuluh orang itu merasa puas dengan "patung" mereka, maka sekarang giliran mereka menjadi patung dengan gaya atau posisi seperti kesepuluh patung yang telah mereka bentuk dan hiasi tadi. Kesepuluh orang yang sudah jadi patung tadi boleh membantu mereka.

Ingat, jangan beritahu kepada para peserta bahwa mereka akan bergantian saling membuat patung. Para peserta yang pertama membuat patung akan membentuk teman mereka selucu mungkin tanpa mengetahui kalau mereka juga harus meniru posisi seperti itu.

Tujuan:

Mengajarkan kepada para peserta yang lain bahwa jika kita ingin diperlakukan dengan baik oleh orang lain, kita juga tidak boleh memperlakukan mereka dengan tidak baik.

"Dan sebagaimana kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah juga demikian kepada mereka." (Lukas 6:31)

Bahan diedit dari sumber:
Judul Buku: 100 Permainan dan 500 Kuis Alkitab
Pengarang : Dr. Mary Go Setiawani dan Rachmiati
Penerbit : Kalam Hidup, Bandung, 1993
Halaman : 35 - 36

Stop Press

PAKET NATAL 2003 SURABAYA - YESUS KRISTUS SANG RAJA

Bagi Anda yang berada di Surabaya inilah saatnya Anda mempersiapkan Natal di Sekolah Minggu Anda bersama dengan Domba Kecil dengan tema:

"Segera datang YESUS KRISTUS SANG RAJA."

Jadikan Natal tahun ini kesempatan untuk mempersiapkan anak-anak menyambut Tuhan Yesus. Kesempatan untuk para Guru, Guru Sekolah Minggu dan Pelayan Anak untuk mempersiapkan acara Natal tahun ini.

Ide-ide yang menarik telah kami siapkan untuk anda. Ikutilah Presentasi & Seminar sehari:

Hari/Tgl.: Senin, 27 Oktober 2003
Waktu: 18:00 - 20:30 WIB
Tempat: GPPS cab. Kaliasin
Jl. Embong Blimbing 6 (belakang R.M. Ria)
Surabaya - INDONESIA

TOPIK

- Peraga Cerita Natal
- Peraga Lagu Natal
- Peraga Ayat Hafalan Natal
- Aktivitas Natal
- Panggung Boneka Natal
- Musikal Drama Natal
- Ide-ide Hadiah Natal

KHUSUS

Peserta grup 15 orang dari 1 gereja akan mendapatkan 1 Paket Natal lengkap berisi makalah dan kaset pentas Musikal Drama Natal Anak, Panggung Boneka Natal dan Lagu Natal.

CATATAN

- Paket Natal lengkap beserta kaset pentas dapat diperoleh pada saat presentasi dengan harga khusus.
- Alat-alat peraga Natal dan pola-pola dapat diperoleh dengan harga khusus.

Jangan lewatkan kesempatan ini, daftarkan diri Anda segera!!

Untuk informasi lebih lanjut dan pendaftaran, segera hubungi:

Yayasan Domba Kecil Tel. (021) 560-2630, 566-8962
 Jl. Tanjung Duren Utara III E/236 Fax. (021) 566-8962
 Jakarta Barat 11470 - INDONESIA BCA 198-3-10236-4

Dari Anda Untuk Anda

Berikut ini tanggapan untuk Sdr. Imelda mengenai Gerakan Orangtua Asuh.

Dari:

>Hi, Imelda & All

>Saya punya sedikit pengalaman mengenai orang tua asuh, pada waktu

>itu kami teman-teman sekantor sejak krismon mengadakan gerakan

>orangtua asuh dan kami mempunyai sekitar 50 anak asuh.

>Caranya :

>1. bagi mereka yang mau menjadi orang tua asuh dapat memberi

> sumbangan minimum sebesar Rp. 10.000/bulan tapi ternyata ada

> yang memberi lebih, ada penyumbang yang tetap dan ada penyumbang

> tidak tetap. Disini perlu komitmen kita bahwa kalau kita mau

> menjadi donatur secara tetap harus menyumbang setiap bulan dan

> bila lupa akan diingatkan atau di collect.

> Dan Akhirnya terkumpul dana itu dan anak-anak yang kita asuh

> adalah anak anak dilingkungan rumah karyawan atau kantor yang

> benar-benar tidak mampu.

> Caranya pembayaran SPP:

> - Dibayar kesekolahnya langsung (tapi kadang-kadang ada pihak

> sekolah yang memanfaatkan dan mereka suka menaikan SPPnya),

> - Atau langsung diberikan kepada orang tuanya dan orang tsb

> keesokan harinya harus memberikan kartu SPP yang sudah

> dibayarkan.

> Pada saat pembagian raport, raport harus diberikan kepada kita

> dan kita evaluasi, kalau ada anak yang nilainya tidak memuaskan

> ditanyakan apa memang masih mau sekolah atau tidak? kalau mau

> harus belajar lebih baik lagi agar bisa sekolah terus, kalau

> tidak lebih baik tidak usah diteruskan dan diberikan kepada

> orang yang lebih memerlukan.

>2. Mengangkat anak asuh langsung.

> Disini orang tua asuh mengangkat anak asuh langsung sesuai

- > dengan kemampuan masing-masing (2 atau 3 orang), bertanggung
- > jawab atas semua biaya-biaya sekolah anak tersebut secara
- > langsung. Dengan cara ini anak asuh tau siapa yang menjadi orang
- > tua asuhnya demikian pula sebaliknya. Cara pembayaran SPp sama
- > seperti diatas. Setiap bulan harus ada pertanggung jawaban
- > bendahara/laporan keuangan dan setiap orang yang menjadi donatur
- > harus membaca agar tidak terjadi kesalah pahaman.
- > Itu sedikit pengalaman saya semoga bermanfaat, dan Tuhan memberkati
- > niat baik Anda.
- > GBU/Lena Loing

Redaksi:

Terima kasih atas informasinya :)) Semoga bermanfaat bagi Sdri. Imelda dan rekan-rekan sekalian. Tuhan memberkati!

e-BinaAnak 150/Okttober/2003: Masalah Anak yang Agresif

Salam dari Redaksi

Salam dalam kasih Yesus Kristus,

Jika anak merasa ada dalam keadaan terancam, maka kadang anak dapat melakukan tindakan yang "kasar" sebagai salah satu cara ia mempertahankan diri. Dalam hal tertentu keadaan ini masih bisa dianggap cukup wajar. Namun, jika anak melakukan tindakan "kasar" karena sebab yang tidak beralasan, bahkan bertendensi menyakiti dan merugikan orang lain, maka anak tersebut dapat digolongkan sebagai "Anak Agresif". Indikasi dari anak agresif adalah melampiaskan rasa marah yang tak terkendali dengan sikap yang kasar, suka menyerang, memukul, memaki-maki, menendang-nendang, dll. Apa yang menyebabkan anak bersikap agresif seperti itu? Bagaimana menolong mengatasinya?

Jika ada guru-guru Sekolah Minggu yang memiliki murid yang cenderung agresif seperti itu, silakan simak sajian kami edisi minggu ini yang kami beri judul "Masalah Anak yang agresif". Kami telah siapkan dua Artikel yang mungkin dapat membantu Anda yang sedang mencari solusi untuk masalah anak agresif ini. Selain itu ajarkanlah mereka dengan ajaran-ajaran yang bertemakan kasih, agar dalam hatinya tertanam rasa kasih. Sebagai contoh untuk mengajarkan kasih kepada mereka, simaklah juga Bahan Mengajar yang berjudul "Dapatkan Kamu Mengasihi Orang Seperti Ini?"

Selamat membimbing!

Tim Redaksi

"Karena itu, sebagai orang-orang pilihan Allah yang dikuduskan dan dikasihi-Nya, kenakanlah belas kasihan, kemurahan, kerendahan hati, kelemahlembutan dan kesabaran." (Kolose 3:12)

< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Kolose+3:12> >

Artikel: Anak Agresif

Dari penyebab masalah anak yang suka menyerang di atas, orangtua harus mengupayakan cara pencegahan, dengan menghindari dan menyembuhkan masalah perilaku tersebut. Langkah berikut ini diharapkan dapat menolong mengurangi perilaku anak yang agresif dan suka menyerang.

1. Membangun diri sebagai model/ccontoh.
Apabila kelakuan anak itu disebabkan karena meniru orang dewasa yang suka memaki, orangtua yang suka memukul atau guru yang agresif, maka sebaiknya dilakukan introspeksi diri. Dengan menjaga serta membangun diri menjadi teladan yang baik, akan menolong anak mengatasi perilakunya itu.
2. Menasihati dengan benar.
Disiplin di dalam rumah tangga harus dipertegas untuk membantu anak mengendalikan diri agar tidak bertindak sewenang-wenang. Sebenarnya anak yang suka menyerang ini mempunyai rasa takut yang amat kuat dalam dirinya. Apalagi ketika anak melempari ibunya dengan sebuah botol, ia amat ketakutan dan segera mencari pertolongan dari gurunya untuk membantu mengatasi pergumulan emosinya itu. Ia akan berkata, "Ketika saya marah dan melempar ibu dengan botol, saya amat ketakutan, apa yang terjadi bila saya benar-benar marah dan mencekik ibu, saya terlalu takut membayangkannya. Anak memerlukan bantuan orang lain dalam mengatasi ketidakmampuan mengendalikan dirinya. Ia membutuhkan nasihat dan ajaran yang benar.
3. Membatasi tontonan beradegan keras.
Bila anak memiliki kecenderungan bertindak agresif dan suka menyerang, orangtua perlu dengan bijaksana mendampingi anak dalam memilih acara tontonan di teve. Sebaiknya kepada anak hanya diperbolehkan menonton acara atau film yang sesuai untuk anak. Kecenderungan sifat manusia adalah pada hal-hal yang berdosa dan jahat sehingga anak sangat mudah dipengaruhi untuk meniru apa yang dilihatnya. Larangan untuk jangan melakukan kekerasan atau melukai orang lain bukanlah suatu ajaran yang baru. Dalam Alkitab ada banyak contoh orang-orang yang berbuat seperti itu. Demikian juga melalui drama dari Shakespeare, atau dongeng yang menceritakan binatang aneh yang memakan manusia. Oleh sebab itu, tanggupilah masalah ini dengan sikap yang wajar dan tenang. Yang kita lakukan hanyalah usaha membatasi acara tontonan anak di teve.
4. Tanamkan kebenaran bahwa tidak memiliki musuh itu adalah kasih.
Cara yang paling baik untuk mencegah anak melakukan kekerasan adalah dengan "kasih". Anak yang sejak kecil terampas kasih sayangnya akan merasa mempunyai banyak musuh dan ia akan melakukan banyak kekerasan. Seorang pembunuh atau yang suka melukai orang lain, jiwanya sakit dan gelisah. Mereka dapat melakukan kejahatan itu karena tidak menikmati kehangatan kasih. Menghadapi anak yang berperilaku demikian hanya ada satu cara, yaitu dengan mengasihi dan menyayangnya. Daripada membuang waktu untuk mencegah anak terpengaruh, lebih baik menyediakan waktu untuk meningkatkan hubungan dengannya. Dengan demikian kita mengalihkan perhatian mereka untuk bisa

memperhatikan dan berbelas kasihan kepada orang lain. Anak yang dibesarkan dalam kasih akan memiliki jiwa yang sehat, hati yang penuh damai terhadap orang lain, dan tidak pernah memendam perasaan dendam kepada siapa pun.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : Menerobos Dunia Anak

Judul Artikel Asli: Masalah Emosi

Penulis : DR. Mary Go Setiawan

Penerbit : Kalam Hidup, Bandung, 2000

Halaman : 156 - 159

Artikel 2: Mengatasi Tingkah Laku Agresif Pada Anak

Bagaimana Mengatasinya

Sebenarnya agresi merupakan kekuatan hidup (life force) dan energi yang bisa bersifat membangun dan juga menghancurkan. Kekuatan ini adalah sesuatu yang membuat bayi bisa memiliki dan memegang kehidupan dan yang bisa membuatnya berteriak atau menangis kalau ia sedang merasa lapar.

Sikap tegas keras kepala seorang anak kecil dalam usahanya mendapatkan apa yang diinginkannya, permainan mereka yang kasar, serampangan, jerit anak perempuan selagi kejar-kejaran, dan penggunaan sumpah-serapah dan kata-kata kasar pada anak-anak remaja, semua itu secara kasar dapat digolongkan dalam perilaku agresif.

Namun siapa yang tidak akan mengakui bahwa tindakan seperti itu adalah normal? Memang harus diakui, bahwa ada kebutuhan anak yang hanya dapat dipenuhi dengan berperilaku keras, bersemangat dan penuh nafsu menyerang terhadap benda, situasi atau orang-orang tertentu. Semua itu demi perkembangan normal si anak.

Agresi yang berlebihan banyak didapatkan pada anak yang orangtuanya bersikap terlalu memanjakan, terlalu melindungi, atau terlalu bersifat kuasa serta penolakan orangtua. Misalnya, hukuman badani seperti memukul dan kurang berhasilnya memberikan pengertian kepada anak mengenai tingkah laku yang tidak dapat dibenarkan.

Selama pertumbuhannya anak-anak itu memiliki kecenderungan yang wajar untuk berusaha menekan watak agresif mereka sedikit demi sedikit, kecuali bila pihak orangtua mereka justru mendorongnya ke arah itu. Dalam hal ini jelaslah bahwa sedikit sekali hubungan antara alat mainan dengan pengaruhnya terhadap perkembangan watak yang agresif pada kepribadian seorang anak.

Jika anak itu berusia sekitar satu atau dua tahun misalnya, dan mereka menjadi marah kepada yang lainnya, maka mereka akan saling gigit menggigit tanpa ragu-ragu lagi. Namun pada usia tiga atau empat tahun, mereka sudah mulai belajar bahwa sikap agresif itu tidaklah pantas. Namun meskipun demikian bisa saja mereka itu bermain-main perang-perangan sebagai jagoan yang menembak seorang Indian gadungan.

Mereka juga bisa bermain-main sambil membayangkan diri mereka menembak kedua orangtuanya, akan tetapi mereka hanya meringis saja kepada ayah atau ibunya sambil menyatakan sikap bahwa apa yang mereka lakukan itu tidaklah perlu diambil peduli secara sungguh-sungguh.

Pelampiasan Emosi

Menurut Dra. Ny. Y. Singgih D. Gunarsa, psikolog, suatu bentuk lain dari pelampiasan emosi anak, terlihat dalam penyaluran agresi. Anak kelihatan agresif sekali dalam

menghadapi "kekangan". Tujuan utama dari pada agresi yang berlebih-lebihan adalah penguasaan situasi, mengatasi suatu rintangan atau halangan yang dihadapinya atau merusak suatu benda. Agresi tersebut dapat disalurkan melalui perbuatan, akan tetapi bila tingkah laku tersebut dihalangi, maka akan tersalur melalui perbuatan, akan tersalur melalui kata-kata dan pikiran.

Seorang anak memang memiliki suatu bentuk primitif agresi seperti memukul dan menggigit. Sulitnya, ia tidak mengerti akibat tingkah laku yang kasar itu terhadap orang lain. Oleh karena itu ia membutuhkan bantuan orangtua untuk menyalurkan agresinya itu tanpa merugikan orang lain. Sedangkan membunuh sifat agresif pada anak, membuat dia "lumpuh".

Barangkali ia akan menjadi bulan-bulanan dalam pergaulan. Atau akan terjadi suatu ledakan kemarahan pada si anak. Sebaliknya penyaluran agresi yang sehat merupakan keseimbangan antara menahan dan mengungkapkan diri secara wajar. Tentu saja untuk menguasai 'teknik' ini, anak harus belajar sedikit demi sedikit.

Ada dua macam sebab yang mendasari tingkah laku agresif pada anak. Pertama, tingkah laku agresif yang dilakukan untuk menyerang atau melawan orang lain. Macam tingkah laku agresif ini biasanya ditandai dengan kemarahan atau keinginan untuk menyakiti orang lain. Kedua, tingkah laku agresif yang dilakukan sebagai sikap mempertahankan diri terhadap serangan dari luar.

Serangan dari luar ini tidak selalu berupa serangan dari orang lain, misalnya, teman bermain yang mencoba memukulnya, akan tetapi dapat juga berupa rintangan-rintangan yang dihadapinya dalam bermain, misalnya, kegagalan yang ditemuinya ketika sedang membuat tumpukan balok kayu, Jika menghadapi keadaan seperti ini, anak biasanya akan berteriak-teriak sebagai pernyataan rasa marahnya terhadap kegagalan yang dihadapinya.

Hukuman Badan

Biasanya cara yang paling cepat dan tepat untuk mengatasi sikap agresif anak adalah dengan hukuman. Tetapi dari hasil analisa penelitian yang tak pernah berhenti, mereka berpendapat, bahwa disiplin yang diterapkan orangtua untuk mencegah sikap agresif, yang biasanya berupa hukuman badan, justru malah mengorbankannya. Pada kenyataannya anak yang terlalu sering menerima hukuman badan, sikap agresifnya cenderung semakin menjadi-jadi.

Menanggapi sikap agresif anak-anak, kita perlu melacak dua macam jalan keluarnya. Pertama, bagaimana mengurangi sikap agresifnya pada saat ini. Sedangkan jalan keluar yang lebih berjangka panjang adalah mencegah timbulnya sikap agresif dimasa yang akan datang. Apapun yang dipilih untuk menyalurkan dorongan agresifnya ini, tetap berarti bahwa dorongan agresif itu sendiri harus disalurkan dengan sebaik-baiknya. Perbuatan orangtua untuk setiap kali menyuruh diam anak-anak yang sedang

bertengkar, atau menghukum anak setiap kali habis berkelahi dengan temannya adalah kurang bijaksana.

Bagaimana baiknya cara penyaluran yang dilakukan melalui kegiatan bermain, berolah raga atau berdiskusi, namun tetap saja hal itu tidak dapat menghabiskan energi yang mendorong perbuatan agresif.

Orangtua dianjurkan untuk tetap menerima dan memberi kesempatan pada anak untuk menyalurkan perasaan marahnya, selama penyalurannya tidak melampaui batas. Tentu saja orangtua tidak boleh mendiamkan anaknya yang memukul temannya hanya untuk melampiaskan kemarahan.

Penyaluran rasa marah dengan cara verbal, misalnya dengan berteriak atau memaki-maki, tentu masih dapat diterima. Asalkan ungkapan rasa marah tersebut tidak ditujukan untuk sengaja menyakiti perasaan orang lain.

Sebagai kesimpulan, jelaslah, bahwa agresi itu sebenarnya sangat perlu untuk kelangsungan hidup dan penjagaan atau penyelamatan diri sendiri. Dan juga mendorong seseorang untuk tumbuh dan berkembang. Namun juga perlu diingat, agresi ini akan bersifat destruktif jika digunakan untuk kebencian, merampas harta orang lain, menyerang orang lain atau diri sendiri (Self-Punishment).

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Butir-butir Mutiara Rumah Tangga

Pengarang : Alex Sobur

Penerbit : Kerjasama antara BPK Gunung Mulia, Jakarta dan Yayasan Kanisius, Yogyakarta, 1987

Halaman : 130 - 133

Bahan Mengajar: Dapatkan Kamu Mengasihi Orang Seperti Ini?

Salah satu cara untuk mengendalikan sifat agresif dalam diri anak-anak, adalah dengan menanamkan kasih dalam diri mereka. Salah satu bahan mengajar yang dapat digunakan guru untuk tujuan itu adalah materi seperti di bawah ini. Semoga bermanfaat!

"Lihat!" kata ayah. "Polisi menangkap orang yang telah membunuh anak perempuan kecil ini. Anak itu seumurmu, Sarah."

Sarah melihat gambar orang itu di koran yang sedang dibaca ayah. "Saya benci kepada orang ini! Saya benci kepadanya!" jerit Sarah.

Ayah meletakkan korannya dan mendudukan Sarah di pangkuannya. "Saya juga tadinya membenci orang ini," kata ayah. "Tetapi sekarang saya pikir kita seharusnya mengasihi dia. Maukah kamu membicarakan hal ini bersama Ayah?"

Renungan Singkat tentang Kasih:

1. Mengapa Sarah membenci orang ini? Apakah kamu juga mempunyai perasaan yang sama dengan Sarah? Mengapa?
2. Menurut kamu, apakah yang akan dikatakan ayah kepada Sarah?

"Orang ini telah melakukan perbuatan yang mengerikan," kata ayah. "Menurut kamu, apakah Allah membenci perbuatan yang dilakukan orang ini?"

"Ya," jawab Sarah. "Saya tahu Allah tentu membenci perbuatan orang ini."

"Allah memang membenci perbuatan orang ini, tetapi apakah Ia membenci orangnya?" tanya ayah. "Apakah Ia senang melihat orang ini masuk neraka?"

Sarah berpikir sejenak. Tiba-tiba ia merasa kasihan kepada orang jahat itu. "Saya tidak suka dia masuk neraka," katanya. "Saya ingin orang itu percaya kepada Tuhan Yesus sehingga ia tidak akan menyakiti orang-orang lagi."

Ayah tersenyum. "Ayah senang kamu berkata begitu," katanya kepada Sarah. "Allah juga mengasihi orang ini. Ia ingin melihat orang ini percaya kepada Tuhan Yesus. Kemudian orang ini menyesali perbuatan-perbuatan jahat yang telah dilakukannya. Setelah itu ia akan melakukan hal-hal yang baik bagi Tuhan Yesus."

"Mengapa kita tidak mendoakan orang itu sekarang juga?" tanya Sarah. "Marilah kita minta Allah mengirimkan seseorang untuk menceritakan Tuhan Yesus kepadanya."

Sarah dan ayah pun berdoa bersama. Mereka memohon kepada Allah agar ada seseorang yang akan menceritakan kepada orang itu tentang Tuhan Yesus.

Renungan Singkat tentang Tuhan Yesus dan Kamu:

1. Bolehkah kita membenci suatu perbuatan jahat yang telah dilakukan oleh seseorang?
Bolehkah kita membenci orang yang melakukannya? Mengapa tidak?
2. Mengapa Sarah merasa kasihan kepada orang itu?
Apakah yang diminta Sarah agar dilakukan Tuhan Yesus? Mengapa?
3. Apakah kamu sedang marah kepada seseorang?
Apakah kamu ingin agar orang itu menderita dalam hal tertentu?
Apakah yang diinginkan Tuhan Yesus?
Apakah yang seharusnya kamu minta supaya dilakukan Tuhan Yesus?

Bacaan Alkitab:

Kolose 3:12-14

Kebenaran Alkitab:

Tanggalkanlah dan buanglah jauh-jauh segala kemarahan dan kebencian. (Kolose 3:8)

Doa:

Tuhan Yesus, saya merasa senang karena Engkau mengampuni orang-orang jahat bila mereka meminta ampun kepada-Mu. Saya menyesal karena saya ingin melihat orang lain menderita. Ampunilah saya, dan ampunilah orang itu atas apa yang telah dilakukannya. Amin!

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: 100 Renungan Singkat untuk Anak-anak

Pengarang : V. Gilbert Beers

Penerbit : Kalam Hidup, Bandung, 1986

Halaman : 40 - 41

Dari Anda Untuk Anda

Dari: "Arnol" <arnols@>

>Mat pagi,

>Saya sangat membutuhkan informasi ttg buku2x anak.

>Soalnya saya memiliki 3 anak: Yg pertama 5Th, 1.8th, dan 2bln

>Informasi ttg pergaulan dan pertumbuhan anak saya sangat butuhkan

>Terimakasih Tuhan memberkati.

Redaksi:

Wah, memiliki tiga anak balita sekaligus pasti cukup merepotkan, ya. Mempersiapkan mereka untuk menjadi anak-anak yang sehat jasmani dan rohani memang perlu banyak kerja keras. Untuk itu orangtua harus pandai-pandai membagi waktu sehingga memiliki

kesempatan menambah ilmu agar dapat menjadi orangtua yang bijaksana. Membaca buku-buku yang baik adalah salah satu cara yang tepat. Informasi tentang sumber (buku) pendidikan Kristen anak dapat Anda jumpai dengan berkunjung ke situs PEPAK (Pusat Elektronik Pelayanan Anak Kristen) di alamat:

- <http://www.sabda.org/pepak/>

e-BinaAnak 151/November/2003: Perlunya Evaluasi

Salam dari Redaksi

Salam dalam kasih Kristus,
Apakah pelayanan kita sudah maksimal? Apakah pelajaran yang kita sampaikan dapat menjadi berkat bagi murid-murid SM kita? Mungkin kita tidak dapat menjawab pertanyaan itu sendiri. Adakah cara yang dapat kita gunakan untuk menilai kemajuan dan kualitas pelayanan kita?

Evaluasi! Itulah jawaban permasalahan di atas yang akan kami bahas selama bulan November ini. Ya, evaluasi merupakan salah satu cara yang dapat kita pakai untuk menilai kemajuan dan kualitas pelayanan/ pengajaran kita. Evaluasi mungkin sering dilakukan di sekolah- sekolah umum, namun masih sangat jarang dilakukan dalam pelayanan SM, padahal hal tersebut sangat penting karena dapat dipakai sebagai salah satu pendorong untuk lebih meningkatkan semangat dan mutu pelayanan. Beberapa ulasan mengenai evaluasi yang akan kami bahas dalam e-BinaAnak bulan ini adalah sbb:

1. Perlunya Evaluasi
2. Cara Mengevaluasi
3. Hal yang Perlu Dievaluasi
4. Kuisisioner Evaluasi

Untuk minggu ini kami sajikan dua Artikel yang kami harapkan dapat membuka hati dan pikiran kita mengenai pentingnya evaluasi. Jangan ketinggalan pula untuk menyimak Bahan Mengajar minggu ini yang membahas mengenai Kain dan Habel. Sebagai latihan, kami sarankan pula untuk mengadakan evaluasi seusai Anda menyampaikan cerita tersebut kepada murid-murid Anda. Satu kesaksian dari Saudara Ardianto dapat menjadi penambah semangat untuk mengadakan evaluasi, khususnya dalam rangka menyambut Natal.

Selamat mengajar!

Tim Redaksi

*"Ujilah segala sesuatu dan peganglah yang baik."
(1Tesalonika 5:21)*

< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=1Tesalonika+5:21> >

Artikel: Perlunya Evaluasi

Seseorang dengan hati-hati mempelajari semua cek yang dibatalkan dan membandingkannya dengan potongan-potongan ceknya. Dia sedang melakukan evaluasi. Sebuah perusahaan bisnis tutup selama dua hari untuk melakukan inventarisasi. Perusahaan ini juga sedang melakukan evaluasi. Seorang guru membuat rata-rata nilai dalam buku nilainya dan akhirnya menetapkan nilai untuk setiap muridnya. Dia sedang melakukan evaluasi. Seorang pelatih mengawasi para pemainnya berlatih ketika dia membuat daftar para pemain. Dia pun sedang mengevaluasi. Proses evaluasi berlangsung hampir secara terus-menerus dan bentuknya beraneka macam.

Kita tidak hanya mengevaluasi hal-hal fisik yang bisa dihitung, ditimbang atau diukur tetapi kita juga sering mengevaluasi kegiatan mental. Setiap kuis atau ujian akhir adalah suatu bentuk evaluasi untuk murid dan juga guru. Sebagai orang Kristen kita juga harus terlibat dalam berbagai jenis evaluasi rohani. Rasul Paulus menuliskan "Karena itu hendaklah tiap-tiap orang menguji dirinya sendiri dan baru sesudah itu ia makan roti dan minum dari cawan itu." (1Korintus 11:38)

Yohanes telah memikirkan bentuk evaluasi lain ketika dia menulis, "Saudara-saudaraku yang kekasih, janganlah percaya akan setiap roh, tetapi ujilah roh-roh itu, apakah mereka berasal dari Allah; sebab banyak nabi-nabi palsu yang telah muncul dan pergi ke seluruh dunia." (1Yohanes 4:1)

Mengapa Perlu Evaluasi?

1. Untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan telah tercapai.
Suatu program pendidikan Kristen yang efektif harus mempunyai tujuan atau sasaran. Tujuannya mungkin terlalu umum atau cukup terperinci, atau mungkin untuk jangka panjang atau untuk jangka pendek. Tujuan yang mungkin berhubungan dengan hal-hal yang dapat diukur seperti jumlah kehadiran atau jumlah persembahan, atau yang berhubungan dengan pertumbuhan rohani para murid -- suatu hal yang lebih sulit untuk diukur. Namun, tujuan-tujuan ini hanya sedikit manfaatnya jika tidak ada ketetapan-ketetapan yang dibuat sebagai patokan untuk melihat apakah tujuan-tujuan yang dibuat sesuai dengan ketetapan tersebut.
Jika tujuan-tujuan yang jelas belum terbentuk, kita tidak mempunyai dasar untuk mengevaluasi kemajuan-kemajuan yang telah dicapai. Karena itu, tujuan sebaiknya dibuat dengan lebih spesifik sehingga dapat siap diukur kapan pun juga.
2. Untuk membantu dalam membuat tujuan-tujuan baru.
Tujuan adalah seperti penunjuk-penunjuk jarak yang ada di sepanjang jalan. Jarak-jarak itu harus dicapai dan kemudian dilalui karena telah ada penunjuk-penunjuk jarak baru di depannya. Misalnya tujuan yang ditetapkan adalah jumlah anak yang hadir di Sekolah Minggu. Jika tujuan tersebut telah dicapai maka tujuan yang baru harus di buat. Namun jika tujuan tersebut tidak tercapai dan

jumlah anak yang hadir berada jauh di bawah tujuan, maka hal ini kemungkinan menunjukkan bahwa tujuan itu terlalu tinggi untuk direalisasikan. Tujuan tersebut perlu di kaji ulang. Karena alasan ini, tujuan-tujuan harus dibuat dengan lebih spesifik dan dapat diukur kapan pun juga.

3. Untuk membantu mengetahui tingkat efisiensi setiap pribadi.
Sekolah Minggu atau pun program pendidikan gereja lainnya tidaklah lebih kuat dari para pemimpinnya. Para pemimpin terbaik yang ada harus terlibat dalam setiap kegiatan. Untuk memastikan bahwa pemimpin yang terbaiklah yang terlibat, kita harus mengevaluasi mereka dan sekaligus pemimpin alternatif penggantinya.
Orang yang paling trampil yang kita miliki biasanya sibuk dan terlibat secara aktif dalam program pendidikan Kristen. Itulah sebabnya kita mengevaluasi kemampuan seseorang sebelum kita memberikan suatu tugas kepadanya. Proses evaluasi ini terus berlangsung sejak dia menerima dan melaksanakan tugas tersebut.
4. Untuk menemukan kelemahan-kelemahan.
Kegunaan yang paling jelas dari evaluasi adalah untuk melihat kelemahan-kelemahan yang terjadi. Kegagalan untuk mencapai tujuan merupakan hal yang biasa dialami setiap orang, tetapi juga penting untuk mengetahui mengapa kegagalan itu bisa terjadi. Misalnya kita telah menentukan tujuan yang ingin dicapai untuk hari Minggu, tetapi kita gagal mencapai tujuan tersebut. Jika ada hujan lebat di malam sebelumnya dan terjadi banjir, kita dapat cepat menerima bila tujuan tersebut tidak tercapai. Namun berbeda halnya jika saat itu cuaca bagus dan tidak ada konflik lain yang mungkin bisa menghambat tercapainya tujuan tersebut. Jika demikian, kita perlu meneliti lebih dalam untuk menemukan alasan- alasan sehingga kita gagal mencapai tujuan tersebut. Pada saat kita bisa menemukan alasan yang menyebabkan kegagalan tersebut, maka kita akan dapat mengambil tindakan yang tepat agar tidak melakukan kegagalan-kegagalan yang sama di masa mendatang.
5. Untuk menemukan kelebihan.
Walaupun kita pada umumnya cenderung memikirkan aspek-aspek negatif dari evaluasi, namun aspek-aspek positif dari evaluasi juga sama penting untuk dipikirkan. Ketika suatu program berhasil dilaksanakan, kita perlu memperhatikan fakta dari kedua aspek tersebut. Kita perlu tahu mengapa program itu bisa berhasil sehingga kita bisa menggunakan ide-idenya untuk membantu dalam menyukseskan program-program di masa mendatang. Alasan-alasan berhasilnya suatu program biasanya tidak selalu tampak jelas, jadi kita harus berusaha untuk untuk menemukannya.
6. Untuk menstimulasi pertumbuhan dan pembelajaran.
Kebanyakan dari kita bekerja lebih baik jika kita mengetahui untuk apa kita bekerja. Kita juga akan bekerja lebih baik ketika mengetahui seberapa baiknya kita bekerja untuk mencapai tujuan- tujuan yang telah kita tetapkan. Contohnya, murid yang lamban mungkin perlu dimotivasi untuk belajar lebih keras lagi melalui nilai rendah yang diterimanya dalam ujian. Evaluasi ini memberikan dasar baginya untuk mengetahui apa yang diharapkan oleh guru darinya dan seberapa baik ia mengukur besarnya harapan- harapan itu. Namun dalam cara yang sama, nilai tinggi dapat membuat seorang anak belajar lebih keras lagi

untuk mempertahankan nilainya. Demikian pula ketika seseorang mengevaluasi kehidupan doanya atau pelayanannya, dia mungkin terstimulasi untuk berusaha meningkatkannya.

Bahan diterjemahkan dan diedit dari sumber:

Judul Buku : Introduction to Christian Education

Judul Artikel Asli: Evaluating Christian Education

Pengarang : Eleanor Daniel, John W. Wade, Charles Gresham

Penerbit : Standard Publishing, Cincinnati - Ohio, 1980

Halaman : 238 - 245

Artikel 2: Alasan Evaluasi Belajar

Pada saat kita membaca artikel berikut ini mungkin kita berpikir kalau materi di dalamnya lebih cocok untuk guru sekolah umum. Tetapi perlu diingat, dalam pelayanan SM tugas kita sama dengan guru di mana pun, yaitu mengajar, hanya materi dan bahannya yang berbeda. Jadi, artikel di bawah ini merupakan satu bacaan wajib pula bagi para guru SM.

Sebagai guru kita harus mengadakan evaluasi, baik dalam bentuk formatif maupun sumatif. Evaluasi formatif berlangsung di tengah- tengah berjalannya program pengajaran. Evaluasi sumatif dilaksanakan pada akhir keseluruhan program.

Apapun bentuknya, guru perlu tahu bahwa evaluasi belajar mendatangkan beberapa manfaat yang sangat mendasar, yaitu:

1. Guru dapat menilai sejauh mana tujuan umum dan tujuan operasional yang dirumuskan itu relevan dan telah tercapai dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Guru dapat memberitahu kemajuan prestasi belajar peserta didiknya dan apabila ada kelemahan ditemukan, ia dapat menjelaskan serta membantunya mencari jalan ke luar (disebut sebagai keperluan diagnostik dan prognostik).
3. Guru dapat mengetahui ketrampilan mengajarnya, apakah metodenya relevan, apakah hubungan antar pribadi dengan peserta didik sangat membangun dan mendorong, serta apakah bahan yang diajarkan itu dapat diterima dengan baik oleh peserta didiknya?
Jika kebanyakan peserta didik (lebih dari 50%) memperoleh nilai (angka) yang kurang memuaskan di tengah program pengajaran (hasil evaluasi formatif), guru harus sadar akan kelemahannya. Kegagalan mayoritas peserta didik mendapat angka baik dalam hal ini, dapat saja disebabkan oleh faktor yang berhubungan dengan guru dan ketrampilannya.
4. Guru dapat "mengadakan perubahan" di tengah-tengah keseluruhan program, berdasarkan hasil evaluasi formatif. Dengan demikian bahan pengajaran menjadi selalu relevan dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman peserta didik. Kemudian hasil evaluasi sumatif akan berguna bagi pengajar dalam rangka perencanaan program pengajarannya (perumusan bahan dan kegiatan) di kemudian hari.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : Menjadi Guru Profesional
Judul Artikel Asli: Evaluasi Belajar
Pengarang : B.S. Sidjabat, Ed.D.
Penerbit : Kalam Hidup, Bandung, 1993
Halaman : 116 - 117

Bahan Mengajar: Kain dan Habel

Untuk Pembina:

1. Bacalah Kejadian 4:1-26
2. Pelajari ayat-ayat itu.
3. Bersiaplah untuk bercerita.

Katakan kepada Murid-murid:

Dengarkan baik-baik cerita ini. Carilah sifat-sifat yang dinyatakan dalam cerita ini.

Cerita:

Sekarang kita akan mendengar sebuah cerita tentang anak-anak Adam dan Hawa. Sesudah Allah menyuruh Adam dan Hawa keluar dari Taman Eden, Hawa melahirkan seorang anak laki-laki, yang dinamai Kain. Kemudian Hawa melahirkan lagi seorang anak laki-laki dan mereka menamai bayi itu Habel.

Ketika Allah menciptakan Adam dan Hawa, mereka sempurna dan murni; mereka belum berbuat kesalahan. Mereka suci dan tidak berdosa. Lalu Adam dan Hawa berdosa; mereka memberontak terhadap Allah. Ketika Kain dan Habel dilahirkan mereka sudah mempunyai sifat perseteruan dengan Allah oleh sebab Adam dan Hawa tidak lagi mempunyai persatuan dengan Allah. Kain dan Habel dilahirkan di luar Taman Eden.

Ketika anak-anak itu dewasa, Kain menjadi seorang petani dan Habel menjadi seorang gembala. Adam dan Hawa mengajar Kain dan Habel berbakti kepada Tuhan. Habel mempersembahkan seekor domba kepada Allah dan Kain mempersembahkan hasil dari cocok tanamnya. Allah menerima persembahan Habel sebab Habel beriman kepada Allah. Tetapi Allah tidak menerima persembahan dari Kain sebab Kain tidak beriman kepada Allah. Lalu Kain marah sekali. Lalu Allah berfirman kepada Kain, "Mengapa engkau marah? Mengapa mukamu geram? Jika engkau berbuat baik, pasti engkau tersenyum."

Allah bertanya kepada Kain, dan Kain menjawab bahwa ia tidak tahu mengenai adiknya. Allah sudah tahu bahwa Kain telah membunuh adiknya dan Allah menghukum Kain.

Allah mengutuk Kain. Allah menentukan bahwa tanah yang ditanami Kain tidak akan menghasilkan apa-apa. Lagi pula, Kain akan menjadi seorang pelarian dan pengembara. Hukuman untuk Kain ialah pergi ke tempat yang lain. Lama setelah itu Kain menikah dan mempunyai banyak anak. Kain juga membangun kota yang pertama.

Tanyakan kepada Murid-murid:

Sifat-sifat Allah yang mana dijelaskan dalam cerita ini? Bagaimana sifat-sifat Allah itu diketahui menurut cerita ini?

Sifat-sifat Allah dalam Cerita Ini:

1. Allah itu Mahabener -- Allah menerima Habel dan persembahannya oleh sebab Habel beriman kepada Allah.
2. Allah itu Mahatahu -- Sebelum Allah bertanya kepada Kain, Allah sudah mengetahui bahwa Kain telah membunuh Habel.
3. Allah Mahasuci -- Allah membenci dosa. Allah menghukum Kain sebab dia sudah berdosa.
4. Allah itu Maharahmat -- Set dilahirkan supaya Allah dapat memenuhi janji-Nya melalui keturunan Adam.
5. Allah itu Sumber Rahmat -- Allah menasihati Kain supaya dia berbuat benar dan beriman kepada-Nya seperti Habel. Allah tidak mengizinkan seorang pun membunuh Kain.

Pertanyaan:

1. Jika Anda menanam pohon pepaya, apakah akan berbuah nanas pada pohon itu? (Tidak, hanya pepaya.)
Demikian pula dengan manusia. Semua manusia berdosa, semua orang yang dilahirkan juga orang yang berdosa. Keadaan itu sama dengan Adam dan Hawa. Adam dan Hawa kehilangan persekutuan dengan Allah. Itu sebabnya Kain tidak menikmati persekutuan dengan Allah dan Kain juga berbuat dosa. Kita tidak menikmati persekutuan dengan Allah sebab kita juga orang berdosa. Kemudian, Kain membunuh adiknya. Kain marah kepada Habel sebab Kain iri hati; Kain juga marah kepada Allah. Allah sudah menegur Kain atas kemarahannya. Allah mengharap Kain akan berubah. Kain tidak memperhatikan kata-kata Allah.
2. Mengapa Kain marah? (Pikiran Kain tentang Allah tidak betul. Kain marah ketika Allah senang dengan persembahan Habel. Kain tidak menerima pertolongan dari Allah. Kain tidak mengakui dosanya. Kain tidak mendengar nasihat Allah.)
3. Siapakah yang menyebabkan kita berdosa? (Kita sendiri, sebab sifat jahat yang ada di dalam diri kita.)
4. Kepada siapakah kita berdosa? (Kita berdosa terhadap Allah, sebab Dialah pencipta kita.)
Jika kita mencuri seekor binatang kepunyaan orang lain, kita memang berdosa terhadap orang itu. Kita harus ingat bahwa ketika kita berbuat dosa, kita juga berdosa terhadap Allah, sama seperti Adam dan Hawa waktu mereka melanggar peraturan Allah. Ketika kita berdosa dan tidak melakukan yang benar, kita bersalah terhadap Allah.

Alat Peraga:

Pada kertas poster atau kertas bekas kalender besar, buatlah silsilah Adam dan Hawa. Minta seorang murid melingkari nama yang menyenangkan Allah. Minta yang lain menjelaskan mengapa anak itu menyenangkan Allah.

[Red.: Untuk mengevaluasi apakah pelajaran yang kita sampaikan dapat diterima dengan baik oleh para murid, adakanlah ulangan atau tanya jawab yang dapat dilakukan setelah Anda bercerita atau pada minggu depannya. Contoh pertanyaan evaluasi sehubungan dengan cerita minggu ini adalah sebagai berikut:

1. Sifat-sifat Allah yang mana yang dijelaskan dalam cerita Kain dan Habel?
2. Mengapa persembahan Kain tidak diterima oleh Allah?
Mengapa Allah senang dengan persembahan Habel?
3. Apakah Kain dan Habel dan keturunan mereka menikmati persekutuan dengan Allah?
4. Siapakah orangtua Kain dan Habel?
5. Ketika Kain dan Habel dilahirkan apakah mereka mempunyai persekutuan dengan Allah?
6. Apakah Kain dan Habel lahir di Taman Eden?
7. Mengapa Kain membunuh Habel?
8. Apakah Allah benar dan adil untuk menghukum Kain ketika dia membunuh Habel?
9. Apakah Allah adil ketika Dia menghukum kita oleh sebab kejahatan kita?
10. Dan lain-lain.]

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : Sampaikan Cerita Keselamatan:

Menyatakan Sifat-sifat Allah dan Kebenaran-Nya

Pengarang : Dell dan Rachel Schultz

Penerbit : Lembaga Literatur Baptis, Bandung, 1994

Halaman : 33 - 36

Sharing

[Red. Berikut ini sharing yang kami ambil dari e-BinaGuru. Sharing ini ditulis oleh Saudara Ardianto yang membahas evaluasi mengajar sehubungan dengan perayaan Natal. Kami harap melalui sharing ini, rekan-rekan semua dapat semakin memahami pentingnya evaluasi dalam pelayanan kita.]

Dari: Ardianto <ardianto.lampung@>

>Setiap Desember kita bertukar ide tentang bagaimana merayakan
>Natal, ada banyak ide serta juga ada perdebatan mengenai tokoh
>Sinterklas. Ada terpikir tdk oleh rekan-rekan, untuk mengevaluasi
>pemahaman anak tentang Peristiwa Natal.

.
>Beberapa th yg lalu saya pernah diminta oleh remaja dan pemuda
>gereja saya untuk membuat acara pada perayaan Natal mereka
>(sebagian dari mereka adalah murid-murid sekolah minggu saya - dan
>saya tahu sebagian besar mrk dahulu bersekolah minggu, serta ada
>GSM).

>Quist natal saya buat sederhana sekali, yaitu sebutkan sebanyak-
 >banyaknya tokoh-tokoh (baik nama maupun identitas atau kelompok
 >orang) yang ada hubungannya dengan Natal ? Sebutkan sebanyak-
 >banyaknya benda yang ada hubungannya dengan Natal ?

.
 >Ketika sama-sama dikoreksi, jawabannya membuat peserta tertawa,
 >saya juga tertawa krn menjumpai hal yg lucu dan prihatin. Sebagian
 >besar melupakan Hana dan Simeon, ada juga yang mencantumkan bahwa
 >ada 3 orang majus, peristiwa pembunuhan anak dibawah usia 2 th
 >dilupakan. Kandang domba sebagai tempat lahir Yesus (maaf kalau apa
 >yg saya kemukakan ini bertentangan dengan Anda - setahu saya
 >Alkitab tdk menuliskan adanya kandang domba - yang dituliskan adl
 >Yesus dibaringkan di "palungan").

.
 >Juga beberapa th yg lalu sebelum Natal saya juga pernah meminta ASM
 >kelas tengah (Kelas 3 - 4 SD) untuk menggambarkan suasana Natal apa
 >yg berkesan bagi mereka. Setelah itu kami saling bercerita apa yang
 >ada digambar dan pikiran mrk. Sebagian besar hanya mengingat rumah
 >dan gereja yang dihiasi, pohon Natal yang cantik, peran mrk yg
 >penting dlm acara natal (talent show) serta hadiah Natal.

.
 >Bisa jadi saya salah dlm cara menyampaikan pertanyaan utk evaluasi
 >saya, tapi dr apa yg saya tangkap, saya menyadari melakukan
 >beberapa kekeliruan yang mendasar, saya kurang menyelidiki dengan
 >teliti kebenaran Firman Tuhan mengenai Natal dan berpresepsi bhw
 >ASM tahu tentang peristiwa Natal, jadi tdk perlu lagi utk digali
 >dan diceritakan scr mendalam. Belum lagi - sbg tradisi saya
 >seringkali lebih berkonsentrasi utk melatih anak-anak utk tampil,
 >jadi konsentrasi ke pemberitaan Firman Tuhan mungkin sedikit
 >terlupakan.

.
 >Bagaimana dengan Rekan-rekan, saya harap kesalahan saya selama ini
 >tidak terulang! Apakah ASM memiliki pemahaman tentang kebenaran
 >makna dan sejarah Natal dengan memadai ??

.
 >salam,
 >didi

Sumber: Milis diskusi e-BinaGuru < subscribe-i-kan-binaguru@xc.org > Arsip :
<http://purcell.xc.org/scripts/lyris.pl?visit=i-kan-BinaGuru>

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Hana R. <ridwan-hana@>

>Syalom,

>Beberapa artikel yang saya terima dari binaanak sangat membantu

>dalam pengembangan pelayanan saya. Terima kasih atas kirimannya
>selama ini, walaupun sebenarnya saya belum pernah mendaftarkan diri
>untuk menjadi pelanggan binaanak. Oh iya boleh tahu siapa yang
>sudah mendaftarkan saya?
>Terima kasih!
>Hana Ridwan

Redaksi:

Kami mengucapkan syukur jika e-BinaAnak dapat menjadi berkat bagi pelayanan Anda. Dan jangan segan untuk membagikan juga berkat-berkat itu kepada rekan-rekan Anda yang lain. Mengenai keanggotaan Anda, jika sebenarnya Anda tidak pernah mendaftarkan diri, mungkin saja ada rekan Anda yang dengan penuh sukacita mendaftarkan alamat e-mail Anda ... :) So ... apakah Anda juga terbeban mendaftarkan alamat e-mail rekan-rekan Anda yang lain? Kami tunggu :) Selamat melayani!

e-BinaAnak 152/November/2003: Cara Mengevaluasi

Salam dari Redaksi

Salam dalam damai Kristus,
Ada banyak cara yang dapat dipilih guru untuk melakukan evaluasi. Untuk sebagian besar guru Sekolah Minggu, mungkin cara yang dibutuhkan adalah cara yang sederhana. Namun, sesederhana apapun, evaluasi tetap akan membutuhkan kerja keras, ketekunan dan kesungguhan. Itu sebabnya seringkali guru SM atau guru Kristen enggan melakukan evaluasi karena dianggap menambah-nambah pekerjaan saja, padahal tugas pelayanan maupun mengajar kita sangat padat.

Nah, dalam edisi ini kami mencoba untuk memberikan pengetahuan yang lebih luas tentang bagaimana melakukan evaluasi. Dua Artikel yang masing-masing berjudul "Bagaimana Mengevaluasi" dan "Beberapa Teknik Evaluasi Belajar", kami harap dapat menolong, sekaligus mendorong semangat rekan-rekan sekalian untuk mengadakan evaluasi. Buah dari kerja keras Anda dalam melakukan evaluasi adalah Anda akan melihat SM Anda bertumbuh dan berkembang dengan lebih baik. Sekalipun kelihatannya lambat dilihat, namun jika Anda melakukannya dengan setia maka cepat atau lambat Anda akan melihat buktinya. Nah, selamat mengevaluasi!

Tim Redaksi

"Baiklah tiap-tiap orang menguji pekerjaannya sendiri; maka ia boleh bermegah melihat keadaannya sendiri dan bukan melihat keadaan orang lain." (Galatia 6:4)
< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Galatia+6:4> >

Artikel: Bagaimana Mengevaluasi

Pada waktu menetapkan alasan-alasan untuk mengevaluasi program dalam pelayanan SM yang kita lakukan, kita perlu menentukan metode-metode yang pasti untuk menjalankan proses tersebut. Kita harus mempunyai metode-metode yang jelas untuk mencari data-data yang kita perlukan dalam proses evaluasi tersebut.

Dua jenis evaluasi.

Pendekatan dapat dibatasi menjadi dua jenis evaluasi yang berbeda yaitu: "PROSES dan HASIL". Di edisi sebelumnya telah dibahas tentang bagaimana menjangkau tujuan yang telah ditetapkan. Contohnya, kita bisa memperhatikan bagaimana seorang guru mengajarkan materinya. Bagaimana ia memperkenalkan pelajaran itu? Bagaimana ia berusaha agar murid-muridnya memahami Alkitab? Bagaimana ia membimbing murid-muridnya untuk menerapkan Alkitab dalam kehidupan mereka? Bagaimana ia bisa melibatkan anak-anak dalam proses belajar mengajar? Bagaimana ia mengakhiri pelajaran?

Semua pertanyaan tersebut berhubungan dengan proses. Kita memperhatikan tentang proses atau metode dengan tujuan untuk menemukan cara-cara agar dapat mengerjakan tugas tersebut dengan lebih baik. Jika tugas tersebut telah dikerjakan dengan baik, kita ingin mensharingkan tentang ide-ide bagus tersebut kepada orang lain.

Kita memberikan perhatian kepada proses, tetapi kita juga perlu memperhatikan hasil akhir dari proses tersebut. Tak peduli betapa efektifnya seorang pemimpin pujian, jika ia tidak bisa memimpin orang-orang untuk menyembah Allah melalui pujian-pujian yang dinaikkan, maka segala usahanya tidak menghasilkan sesuatu sesuai dengan yang diinginkan. Seorang guru kemungkinan besar adalah seorang yang pandai bercerita atau seorang yang ahli dalam menggunakan audiovisual, tetapi jika kehidupan murid-muridnya tidak berubah setelah mendengar ajarannya, pasti ada sesuatu yang salah.

Dengan demikian, kita juga harus mengukur hasil dari apa yang kita kerjakan dalam kehidupan orang-orang yang kita layani. Apakah jumlah jemaat yang hadir dan partisipasi dalam beragam program gereja mengalami peningkatan? Jika ya, maka biasanya hal ini menandakan bahwa ketertarikan dan komitmen jemaat semakin meningkat. Apakah gereja memberikan perhatian yang lebih besar tentang misi dan aktivitas amal? Jika ya, maka hal ini mungkin menandakan bahwa pengajaran kita mengakar dalam kehidupan orang-orang yang kita ajar. Pada jenis evaluasi ini, kita mengukur hasil yang diperoleh.

Buatlah tujuan yang dapat diukur.

Jika menginginkan evaluasi ini bermanfaat, kita harus mulai dengan tujuan-tujuan yang menciptakan dasar untuk perbandingan. Tujuan-tujuan statistik (jemaat yang hadir, persembahan, jumlah orang yang dibaptis) dapat diukur dengan mudah selama data-

data akuratnya tersimpan. Setiap organisasi dalam gereja harus mempunyai seseorang yang bertugas menyimpan data-data tersebut. Data-data ini sebaiknya diperiksa secara teratur untuk menjamin keakuratannya. Bentuk kolom yang standar/umum akan sangat menolong untuk mengelola data-data ini tetap dalam bentuk yang sama dari tahun ke tahun meskipun dilakukan oleh orang yang berbeda. Duplikat dari data ini harus disimpan dalam suatu file di kantor direktur pendidikan Kristen atau orang yang bertanggung jawab pada program pendidikan gereja.

Tidak semua tujuan penting dalam pendidikan Kristen dapat dimasukkan dalam statistik. Pembelajaran kognitif -- sistem belajar yang berhubungan dengan penguasaan terhadap informasi faktual -- dapat diukur melalui banyak tes. Namun pembelajaran afektif -- sistem belajar yang berhubungan dengan perubahan perilaku dan emosi -- tidak dapat diukur dengan mudah. Hal terbaik yang bisa kita lakukan adalah mengukur perubahan perilaku orang-orang tersebut atau perubahan-perubahan yang tertulis pada laporan perilaku para murid. Kita akan menyusun tujuan-tujuan yang dapat mengukur perubahan-perubahan perilaku ini. Tujuan-tujuan seperti itu dapat membantu kita dalam mengevaluasi tahap-tahap tertentu dari program pendidikan kita.

Tanggapan perorangan.

Satu teknik yang sangat membantu dalam mengevaluasi program pendidikan Kristen adalah dengan mengajak para guru dan pemimpin yang terlibat didalam pelayanan SM ikut/terlibat langsung dalam proses evaluasi tersebut. Dapatkah mereka melihat bukti yang jelas bahwa murid-murid dilibatkan dan belajar dengan sungguh-sungguh? Apakah para guru puas dengan cara mengajar mereka sendiri? Dapatkah mereka menemukan cara untuk memperbaiki cara mereka dalam mengajar? Adakah persediaan dan peralatan yang cukup untuk melakukan tugas ini?

Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan di atas akan sangat membantu, tidak hanya untuk para guru dan pemimpin yang terlibat tetapi juga untuk mereka yang merencanakan dan mengatur program pelayanan SM.

Tanggapan murid-murid.

Murid-murid sendirilah yang lebih tahu bagaimana kebutuhan iman dan pendidikan mereka daripada orang lain. Tanggapan murid-murid dapat dilihat dalam beberapa cara yang berbeda. Kehadiran dan perilaku mereka di kelaslah yang biasanya di gunakan. Interview atau pertanyaan-pertanyaan dapat juga memberikan informasi yang sangat membantu.

Misalnya, kehadiran di kelas besar mengalami penurunan yang sangat tajam selama beberapa bulan terakhir ini. Permasalahannya dibicarakan dengan guru, yang mulai mengajar di kelas itu selama satu tahun yang lalu. Menurutnya hal itu terjadi karena kurangnya perhatian anak dan meningkatnya masalah kedisiplinan (kedua hal ini biasanya terjadi secara bersama-sama). Kemudian kita mewawancarai beberapa murid. Mereka menunjukkan kurangnya perhatian pada pelajaran, situasi ini diketahui dari

laporan para guru. Kemudian salah satu murid mengatakan bahwa guru selalu membaca pelajaran itu, tidak ada diskusi kecil, dan penerapan pada pelajaran kurang, sehingga suasananya tidak hidup.

Pengevaluasian dengan cara meminta tanggapan murid ini menolong kita untuk menunjukkan sumber permasalahannya. Setelah kita tahu bahwa permasalahannya terletak pada penyampaian pelajarannya, kita bisa memberikan beberapa saran yang bijaksana yang bisa dilakukan oleh guru, agar dalam menyampaikan pelajaran menjadi lebih menarik.

Bahan diterjemahkan dan diedit dari sumber:

Judul Buku : Introduction to Christian Education

Judul Artikel Asli: Evaluating Christian Education

Pengarang : Eleanor Daniel, John W. Wade, Charles Gresham

Penerbit : Standard Publishing, Cincinnati, Ohio, 1980

Halaman : 240 - 243

Artikel 2: Beberapa Teknik Evaluasi Belajar

Sebelum membicarakan teknik-teknik evaluasi, berikut ini beberapa prinsip yang perlu diperhatikan guru dalam merencanakan evaluasi.

1. **Objektivitas**
Guru harus merencanakan alat evaluasi secara objektif dalam arti benar-benar ingin mengetahui apa yang perlu diketahuinya. Dengan demikian alat evaluasi bentuk soal atau angket harus berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar mencakup: metode, bahan pengajaran, dll. Guru tidak boleh menyusun bahan evaluasi terhadap materi pengajaran yang belum pernah dipelajari oleh peserta didik. Hal demikian bersifat subjektif dan merugikan. Guru juga harus belajar mengesampingkan aspek emosinya (sentimen) dalam relasi dengan peserta didik (kejengkelan atau keakrabannya). Kalau tidak, masalah sentimen ini dapat mempengaruhi proses evaluasi.
2. **Kegunaan dan Relevansi**
Guru harus menetapkan alat evaluasi yang betul-betul absah (valid) untuk mengukur kemajuan belajar ataupun program pengajaran. Guru juga harus bersikap adil dalam memberikan jumlah soal atau pertanyaan yang akan dijawab peserta didik, sesuai dengan alokasi waktu. Pengerjaan soal ujian hendaknya tidak melampaui waktu yang dipakai dalam pengajaran.
3. **Menyeluruh**
Sebaiknya evaluasi yang dilakukan guru jangan bersifat sepihak, dalam arti hanya mengukur kemajuan atau kegagalan peserta didik. Ia juga harus berusaha menilai segi-segi lain yang berkaitan dengan interaksi belajar mengajar. Misalnya saja masalah kehadiran dan keaktifan diskusi dalam semua pertemuan, serta munculnya kreativitas dan kebersamaan dalam kerja kelompok.

Beberapa Teknik

Kita dapat melaksanakan evaluasi belajar ataupun program melalui berbagai teknik/pendekatan. Tentu saja setiap pendekatan memiliki kekuatan dan kelemahannya sendiri. Di bawah ini beberapa teknik evaluasi yang perlu kita singgung.

1. **Evaluasi melalui tugas-tugas (PR).**

Tugas yang diberikan dengan baik dan jelas dapat membantu peserta didik untuk menampilkan kemampuan belajarnya termasuk spiritualitas, pengetahuan dan pengertian, keterampilan serta orisinalitasnya. Oleh karena itu, guru juga harus memberitahukan prosedur penilaian terhadap tugas yang diberikannya, antara lain:

- Segi kegunaan tugas harus jelas diketahui oleh peserta didik.
- Kesesuaian dengan beban studi.
- Prosedur penilaian dan kriterianya.
- Prosedur atau teknik kerja.

- Perundingan segi waktu pekerjaan (berapa lama).
 - Kesiapan guru dalam memberikan bimbingan.
2. Evaluasi melalui bantuan rekan.

Sering rekan pengajar lainnya dapat memberitahukan dengan baik sisi-sisi kekuatan dan kelemahan kita sendiri dalam banyak segi, seperti kerohanian, watak dan sikap, minat, pengetahuan dan keterampilan. Guru dapat merencanakan "alat" bagi keperluan ini, dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang dikemukakan di atas. Sepatutnyalah guru memandang peserta didiknya (khususnya remaja, pemuda dan orang dewasa) sebagai "rekan sekerja" yang dapat membantu dirinya sendiri dalam meningkatkan wawasan dan keterampilan keguruannya.

3. Evaluasi berdasarkan ujian.

Alat yang sering dipakai dalam kesempatan semacam ini disebut tes. Ada dua jenis utamanya, yakni:

- a. Tes objektif meliputi pilihan berganda, benar-salah, isian (menjodohkan). Sangat tepat untuk menilai segi-segi kognitif secara cepat dan menyeluruh. Tetapi jenis tes ini tidak dapat melihat segi kreativitas peserta didik dengan tepat.
- b. Tes esai tertutup disajikan dengan cara memberikan soal untuk dikaji atau dipikirkan berdasarkan bahan pengajaran yang diterima murid. Bentuk ujian semacam ini sangat baik dan mungkin tepat untuk menilai kemampuan belajar, kedalaman, dan ketajaman pengertian peserta didik. Namun, untuk menilainya diperlukan lebih banyak waktu.
- c. Tes esai terbuka. Yang sangat dipentingkan dalam hal ini adalah kemampuan memahami, aplikatif, analisis, sintesis serta evaluatif peserta didik, dengan menggunakan fakta tertulis (ide, angka-angka, dll.).

Evaluasi berdasarkan pengamatan.

Hal ini penting dalam rangka mengukur keterampilan dan sikap yang dituntut berkembang dalam diri peserta didik. Karena itu, guru harus menetapkan segi-segi kualitas yang akan diukur (items) termasuk aspek pengetahuan, penguasaan materi, pengertian, kemampuan menggunakan alat, keterampilan kerja, komunikasi, dll.

Evaluasi berdasarkan interview, termasuk ujian lisan komprehensif.

Guru dapat mengukur kemajuan peserta didik dengan cara mengajaknya berbincang-bincang mengenai pokok tertentu. Kemudian guru memberitahu kemajuan dan kelemahan peserta didik berdasarkan hasil wawancara itu. Harus disadari bahwa bentuk semacam ini sering pula mengundang debat emosional dan pembicaraan yang tak tentu arahnya.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : Menjadi Guru Profesional:
Sebuah Perspektif Kristiani

Judul Artikel Asli: Sekitar Evaluasi Belajar

Pengarang : B.S. Sidjabat, Ed.D.

Penerbit : Kalam Hidup, Bandung, 1994

Halaman : 117 - 119

Bahan Mengajar: Kepatuhan Abraham Mengikuti Firman Allah

Bahan Alkitab:

Kejadian 21:1-7; 22:1-19

Tujuan Umum:

Anak memahami dan mengakui serta taat kepada Firman Allah yang tertulis dalam Alkitab sebagai pedoman hidup sehari-hari.

Tujuan Khusus:

Anak dapat:

1. Menjelaskan alasan Abraham yang rela mengorbankan anaknya kepada Allah.
2. Menjelaskan hal yang dilakukan Allah setelah melihat kepatuhan Abraham terhadap Firman Allah.
3. Menyatakan akan lebih rajin mempelajari dan mematuhi Firman Allah.

Ayat Hafalan:

"Karena iman maka Abraham, mempersembahkan Ishak." (Ibrani 11:17)

Cerita:

Permintaan Allah Yang Berat

Setelah Sara Istri Abraham melahirkan Ishak, maka dalam tenda Abraham dan Sara rasanya hanya ada kebahagiaan. Bagi Abraham, Ishak adalah seluruh kekayaannya, seluruh kebahagiaan dalam hidupnya. Bagi Abraham, Ishak itulah tanda kasih Allah dan kesetiaan Allah. Tiba-tiba pada suatu hari, Allah mendatangi Abraham dan berkata: "Ambillah anakmu yang tunggal itu, yang engkau kasihi, yakni Ishak. Pergilah ke tanah Moria dan persembahkan dia di sana sebagai korban bakaranmu kepada-Ku." Abraham tidak percaya akan apa yang dia dengar itu. Mengorbankan anaknya tunggal, anak yang diberikan Allah sendiri kepadanya? Anak keturunannya? Anak yang sangat ia kasihi? Lalu apakah yang akan dilakukan Abraham?

Perjalanan Yang Sukar

Abraham bangun pagi-pagi. Keledainya disiapkan, roti dan air, persediaan untuk beberapa hari. Ia juga mengikat kayu bakar. Dua orang hambanya ia panggil untuk mengikutinya dan kemudian ia mengajak Ishak mengikutinya. Setelah siap semuanya, mereka permissi kepada Sara, lalu pergi. Berempat mereka berjalan. Tidak ada yang berbicara. Masing-masing dengan pikirannya sendiri. Ishak dan kedua hambanya itu berpikir: "Kita akan memberikan korban bakaran. Tetapi di manakah anak dombanya?" Mereka tidak berani menanyakan kepada Abraham. Abraham sendiri sedang berpikir, "Aku harus melakukan apa yang Allah minta dari padaku. Mengorbankan Ishak,

anakku." Setelah dekat gunung Moria, Abraham berhenti dan berkata kepada hambanya, "Tinggallah di sini. Aku akan meneruskan perjalanan bersama anakku Ishak." Abraham dan Ishak melanjutkan perjalanan. Mula-mula tidak ada yang berbicara. Tetapi tiba-tiba Ishak bertanya, "Ayah, katanya kita akan memberikan korban bakaran kepada Allah, kayu dan api kita bawa. Tetapi dimanakah domba yang akan dikorbankan?" Bapak Abraham tersentak. Apa yang harus ia katakan. Tidak mungkin ia berkata kalau Ishaklah yang akan dikorbankan. Bapak Abraham kemudian menjawab, "Anakku, Allah yang akan menyediakan anak domba itu!" Lalu mereka meneruskan perjalanan, sampai ke tempat yang ditentukan Allah. Di sana sudah ada batu-batu yang besar. Bersama dengan Ishak, Bapak Abraham menyusun batu-batu itu menjadi mezbah. Kemudian kayu bakar diletakkan di atas mezbah itu. Kemudian Bapak Abraham mengikat tangan Ishak keduanya, lalu meletakkannya ke atas kayu bakar pada mezbah. Ishak tidak berontak. Ia membiarkan bapaknya melakukan itu. Ia tidak bertanya apa-apa lagi. Kemudian Abraham siap untuk melakukan apa yang dikatakan Allah.

Merasa Lega

Tetapi tiba-tiba terdengar suara dari surga memanggil Abraham. Bapak Abraham menjawab, "Disinilah aku." Lalu malaikat Tuhan berkata, "Jangan kau apa-apakan anakmu Ishak. Sekarang aku mengetahui bahwa engkau benar-benar takut dan patuh kepada Allah sehingga bersedia mengorbankan anakmu yang sangat kamu kasihi kepada Allah." "Ah, puji Tuhan!" Jadi tidak usah Abraham mengorbankan anaknya. Segera Abraham melepaskan tali pengikat Ishak lalu anaknya itu dipeluknya. Rasanya mendapat kembali anaknya yang sudah mati. Ishak pun merasa lega. Rasanya baru hidup kembali. Kemudian mereka mendengar suara gemerisik di dekat mereka. Mereka menoleh lalu melihat seekor domba tersangkut di semak-semak. Maka mereka pun mengetahui bahwa itulah domba yang disediakan Allah untuk dikorbankan. Dan Allah pun mengulangi perjanjian-Nya dengan Abraham, "Aku akan memberkatimu dan membuat keturunanmu sangat banyak seperti bintang di langit dan seperti pasir di tepi laut. Oleh keturunanmu semua bangsa di bumi mendapat berkat, karena engkau mendengar firman-Ku." Maka Abraham dan Ishak kemudian pulang dengan bahagia. Ishak juga mendapat pelajaran yang baik sekali, yakni kita harus mematuhi Firman Allah sebagaimana dilakukan Abraham, bapaknya. Dan pelajaran itupun berlaku bagi kita, mematuhi Firman Allah, pasti bahagia, dan Firman Allah dapat kita baca dalam Alkitab.

Evaluasi:

1. Siapakah yang menerima perintah dari Allah untuk meninggalkan kampung halamannya, serta sanak keluarga?
2. Siapakah nama anak perjanjian itu, dan siapakah nama ibunya?
3. Janji-janji apakah yang diterima oleh Abraham?
4. Mengapa Abraham mau mengorbankan anaknya?
5. Apa yang dilakukan Allah ketika melihat Abraham benar-benar akan mengorbankan Ishak kepada-Nya?

6. Dari mana kita mengetahui apa yang Allah kehendaki dari kita?

Aktivitas:

Mintalah anak-anak menulis karangan pendek dengan judul "Yang Tuhan Inginkan."

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Pedoman Sekolah Minggu Anak Kecil Umur 7-9 Tahun:
Tahun III Jilid II

Penerbit : BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1992

Halaman : 71 - 75

Dari Anda Untuk Anda

Dari: <Franky.Titus@>

>Ytk rekan-rekan sepelayanan dalam Tuhan Yesus kristus,

>

>Menjelang bulan desember ini kan anak-anak kita akan liburan dan

>kami dari beberapa pengajar akan mengajak anak2 tsb untuk rekreasi

>di beberapa tempat bermain, untuk itu mohon informasi tempat

>rekreasi/bermain dari rekans baik yang di bandung ataupun yg di

>jakarta.

>

>Di tunggu dan terima kasih

>Tuhan memberkati.

>Tim Gerbang Indah.

>=frank=

Redaksi:

Tim Redaksi tidak mengetahui informasi mengenai taman bermain dan tempat rekreasi yang berada di Jakarta maupun Bandung. Apakah ada dari rekan-rekan pembaca e-BinaAnak yang tahu? Nah, bagikan informasinya ke Sdr. Frank dong..... kami yakin akan memberi berkat untuk Sekolah Mingguya. Silakan kirimkan informasi Anda ke:

- staf-binaanak@sabda.org

e-BinaAnak 153/November/2003: Hal yang Perlu Dievaluasi

Salam dari Redaksi

Salam dalam damai Kristus,
Setelah kita belajar tentang arti penting evaluasi dan bagaimana cara-cara mengevaluasi dalam dua edisi e-BinaAnak yang lalu, maka dalam edisi ini kita akan belajar hal-hal penting apa yang perlu dievaluasi.

Ketika kita melakukan evaluasi, kita cenderung untuk berpikir bahwa yang perlu dievaluasi itu hanyalah guru SM-nya saja. Baik itu tentang caranya mengajar, keterampilannya dalam mengajar, penampilannya dalam mengajar dll. Padahal sebenarnya aspek-aspek yang menentukan keberhasilan SM secara keseluruhan bukan hanya semata-mata terletak di tangan guru SM. Ada aspek-aspek lain yang juga menentukan, baik itu aspek fisik atau nonfisik. Kalau begitu, apa saja yang harus/dapat dievaluasi dalam pelayanan SM? Silakan simak dua Artikel kami minggu ini dan dapatkan pengetahuan mengenai hal tersebut.

Setelah mengajar sebaiknya Anda mengevaluasi pengajaran Anda dengan memberikan beberapa pertanyaan seputar pelajaran yang Anda ajarkan. Sebagai contohnya, Anda dapat melihatnya dalam Bahan Mengajar minggu ini. Selain itu, ajaklah murid-murid Anda untuk bermain dengan sajian Akitvitas kami agar susana kelas Anda tidak monoton.

Selamat melayani!

Tim Redaksi

*"Selain Pengkhotbah berhikmat,
ia mengajarkan juga kepada umat itu pengetahuan.
Ia menimbang, menguji dan menyusun banyak amsal."
(Pengkhotbah 12:9)*

< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Pengkhotbah+12:9> >

Artikel: Hal yang Perlu Dievaluasi

Jika tujuan dari pengevaluasian adalah untuk menemukan cara-cara untuk meningkatkan kinerja total program pelayanan SM, maka kita perlu mengevaluasi program tersebut secara menyeluruh. Tetapi seringkali hal ini menjadi terlalu besar, jika kita mencoba untuk melakukannya sekaligus. Aspek-aspek yang bervariasi dari program ini harus dievaluasi satu persatu dalam jangka waktu tertentu.

Apa saja aspek-aspek yang perlu dievaluasi dalam pelayanan SM?

1. Tujuan-tujuan

Suatu program pelayanan SM yang efektif dalam gereja lokal akan mempunyai tujuan yang umum, menyeluruh, dan lebih terperinci di tiap-tiap bagian. Tujuan-tujuan ini harus di periksa ulang sekurang-kurangnya sekali setahun (dalam beberapa keadaan tertentu harus lebih sering). Hampir di setiap jemaat, perlu untuk melakukan beberapa perubahan atau mengurai kembali sasaran-sasarannya. Pengevaluasian tujuan perlu dilakukan secara teratur agar tidak ketinggalan zaman atau menjadi tidak terpakai.

2. Program-program

Pisahkan program-program yang perlu dievaluasi secara teratur dari keseluruhan program yang ada. Contohnya, liburan sekolah Alkitab seharusnya di evaluasi sesegera mungkin setelah selesai, ketika informasi dan perilaku masih segar dalam ingatan para peserta. Seorang guru kelas pelatihan harus dievaluasi tidak hanya ketika kelas sudah selesai tetapi juga beberapa minggu atau beberapa bulan kemudian untuk menentukan keefektifitasannya dalam jangka panjang.

3. Organisasi

Organisasi dalam gereja harus melakukan evaluasi yang teratur. Apakah para pengurus dalam organisasi melakukan fungsinya dengan benar? Dapatkah mereka dibuat agar menjadi lebih efektif? Apakah organisasi meniru suatu aktivitas yang akan menjadi lebih efisien jika dilakukan oleh organisasi lain? Susunan organisasi yang rumit dengan gambaran tugas yang detil akan menjadi tidak berguna tanpa pengevaluasian dan pembaharuan yang teratur.

4. Para Pekerja

Setiap orang yang mengambil bagian dalam pelayanan SM harus selalu di evaluasi, setidaknya secara informal, oleh teman- temannya dan murid-muridnya. Banyak pengevaluasian yang dilakukan secara informal, dan mengakibatkan perbaikan -- yang dilakukan sebagai hasil evaluasi -- menjadi tidak berguna. Evaluasi secara formal sebaiknya dilakukan oleh para pekerja SM

dan juga para pemimpinnya. Tapi metode formal ini sering ditakuti dan dihindari, sehingga perlu metode yang tepat untuk melakukannya.

5. Fasilitas-fasilitas

Sejak fasilitas fisik yang tersedia memegang peranan yang besar dalam membentuk dan membatasi program pendidikan gereja, maka fasilitas dan peralatan tersebut harus dievaluasi dalam jangka waktu yang teratur. Peralatan dapat diperbaharui atau dirawat secara teratur sedang fasilitas dapat di bentuk dan digunakan secara lebih efisien lagi.

6. Data-data

Seluruh data-data Gereja, khususnya yang berhubungan dengan pekerjaan pendidikan, harus diperiksa secara teratur agar tetap "up to date" dan akurat. Karena itu tujuan dari pengevaluasian adalah membantu agar data-data tersebut tetap berada dalam satu lokasi dan dalam bentuk yang standar.

7. Kurikulum

Dalam pengertiannya yang luas, kurikulum memusatkan seluruh kegiatan dalam gereja sehingga membantu gereja mencapai sasaran pendidikannya. Tentu saja ini menjadi hal pokok dari proses evaluasi yang ada. Kadang orang-orang membatasi penggunaan kurikulum hanya untuk bahan-bahan pelajaran yang dicetak. Bahan- bahan seperti ini harus selalu berada dibawah penelitian yang ketat untuk menjaga kebenaran isinya, kekuatan pengajarannya, kegunaannya bila dihubungkan dengan pekerjaan guru, keterkaitan mereka dengan murid-murid, dan kecocokan mereka dengan tujuan pendidikan gereja.

8. Murid-murid

Pada akhir penelitian, tidak ada yang lebih penting dari apa yang terjadi pada murid-murid dalam program pendidikan itu. Jika sampai tidak ada bukti-bukti yang jelas tentang pertumbuhan orang Kristen, dimana tiap-tiap orang menjadi lebih seperti Kristus dalam perbuatan dan tingkah lakunya, maka program itu telah gagal dalam mencapai sasaran utamanya.

Menguji kesadaran untuk belajar merupakan hal yang lebih sederhana dan harus dilakukan lebih sering daripada kesadaran itu sendiri. Tak dapat disangkal bahwa ujian mempunyai satu konotasi negatif bagi beberapa orang, tetapi dengan pendekatan yang tepat ujian dapat dilakukan secara teratur di sekolah minggu dan lembaga pendidikan formal lainnya yang sejenis. Ujian untuk pertumbuhan iman jauh lebih sulit tetapi harus dilakukan jika bertujuan untuk membantu orang-orang menemukan kebutuhannya.

Cara lain untuk melakukan evaluasi adalah dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan program-program yang dilakukan di SM. Berikut ini adalah contoh

pengevaluasian beberapa program yang diambil dari buku Handbook for Children's Ministry:

1. Perekrutan Guru SM
 - Apakah saat ini sudah ada perekrutan yang dilakukan secara rutin?
 - Apakah sudah ada deskripsi tugas yang jelas untuk masing-masing guru?
 - Apakah dalam perekrutan, para calon guru diberi kesempatan untuk memikirkan/meneguhkan kembali keputusan mereka?
 - Apakah dalam setiap program rekrutisasi para calon guru diberi pelatihan, baik itu secara teori maupun praktek?
2. Pelatihan dan Perencanaan
 - Apakah pelatihan untuk semua guru yang diadakan dalam SM Anda sudah diberikan secara teratur dan terencana?
 - Apakah ada rapat-rapat untuk membicarakan pelatihan dan rencana-rencana dalam SM?
3. Pertumbuhan/Perkembangan Pelayanan SM
 - Sudah adakah rencana untuk membuka cabang pelayanan SM di lokasi dan tempat yang baru?
 - Apakah program penginjilan sudah dilakukan secara teratur?
 - Apakah SM sudah dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan rohani para anggotanya?

Bahan diterjemahkan dan diedit dari sumber:

1. Judul Buku : Introduction to Christian Education

Judul Artikel Asli: Evaluating Christian Education

Pengarang : Eleanor Daniel, John W. Wade, Charles Gresham

Penerbit : Standard Publishing, Cincinnati, Ohio, 1980

Halaman : 240 - 243

2. Judul Buku : The Complete Handbook for Children's Ministry

Judul Artikel Asli: Evaluations

Pengarang : Dr. Robert J. Choun dan Dr. Michael S. Lawson

Penerbit : Thomas Nelson Publishers, Nashville, 1993

Halaman : 133 - 134

Artikel 2: Mengevaluasi Guru dan Bahan Pelajaran

Evaluasi Terhadap Guru

Hal ini biasanya enggan dilaksanakan guru karena hasilnya akan memperlihatkan kekuatan dan kelemahannya. Namun guru yang ingin maju dalam profesinya perlu meminta peserta didiknya memberi penilaian. Kita harus ingat bahwa penilaian peserta didik sangat bergantung kepada beberapa faktor di bawah ini:

1. Ketulusan guru untuk dievaluasi para peserta didik. Karena itu setiap guru harus mengembangkan diri dalam segi perumusan alat evaluasi yang tepat dan relevan.
2. Perasaan aman yang dimiliki peserta didik sekalipun ia mengemukakan hal-hal yang subjektif. Misalnya, nilai belajar atau kenyamanan dalam mengikuti ibadah SM terjamin karena hasil evaluasi yang dikemukakannya.
3. Relasi yang dikembangkan guru dengan peserta didiknya selama interaksi belajar mengajar berlangsung.

Evaluasi Bahan Pelajaran

Guru perlu merencanakan alat untuk mengukur sejauh mana relevansi atau kegunaan dari bahan pengajarannya bagi peserta didik. Hal itu dapat dilakukan dengan merancang bahan evaluasi tertulis, juga dapat disertai wawancara.

Melalui evaluasi program pengajaran, guru harus mengajak peserta didik untuk melaksanakan dan mengetahui beberapa hal penting di bawah ini:

1. Menilai sejauh mana bahan yang dipelajari membawa manfaat positif. Hal-hal apa yang diperoleh? Bahan-bahan mana yang paling dan kurang menolong?
2. Menilai topik-topik mana yang kurang membawa manfaat selama kegiatan belajar berlangsung.
3. Memberi usulan terhadap topik yang dipandang perlu dibicarakan dalam program berikutnya. Hal ini menjadi masukan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pelayanan.
4. Bila perlu guru dapat meminta peserta didiknya membuat rencana pengajaran dari pengajaran yang akan ditempuhnya. Peserta didik remaja sudah bisa didorong untuk mewujudkan perkara ini.

Bahan diringkas dari sumber:

Judul Buku : Menjadi Guru Profesional:

Sebuah Perspektif Kristiani

Judul Artikel Asli: Evaluasi Belajar

Pengarang : B.S. Sidjabat, Ed.D.

Penerbit : Kalam Hidup, Bandung, 1994

Halaman : 120 - 121

Bahan Mengajar: Allah Membebaskan Bangsa Israel dari Mesir

Untuk Pembina:

1. Bacakan Keluaran 7 - 13.
2. Pelajarilah bahan ini.
3. Ingat, anak domba yang disembelih waktu umat Allah keluar dari Mesir itu merupakan contoh korban suci dan tak tercela. Hal ini diperlukan, supaya dosa-dosa manusia diampuni. Anak domba yang dijadikan korban itu harus seekor anak domba jantan, berumur satu tahun, dan tak ada cacatnya.

Katakan kepada Murid-murid:

Carilah sifat-sifat Allah yang dinyatakan dalam cerita ini. Bacakan Keluaran 7:1-6

Cerita -- Allah Membebaskan Bangsa Israel dari Mesir:

Orang-orang Mesir menyembah banyak dewa: matahari bulan, sungai Nil yang besar, dan lain-lain. Mereka percaya bahwa ada binatang suci, seperti sapi dan buaya. Orang-orang Mesir menyembah ciptaan Allah, bukannya menyembah Allah, Sang Pencipta. Orang-orang Mesir memberontak terhadap Allah yang Mahabesar.

Musa dan Harun pergi menemui raja dan memberitahu bahwa Allah ingin supaya umat Israel dibebaskan dari Mesir. Untuk menyatakan kuasa Allah yang ajaib kepada raja itu Harun melemparkan tongkatnya ke tanah di depan raja dan para pegawainya, lalu tongkat itu berubah menjadi ular. Para ahli sihir raja berbuat begitu juga dengan ilmu gaib mereka. Tongkat mereka juga menjadi ular. Tetapi Harun menelan tongkat mereka.

Musa dan Harun melakukan berbagai keajaiban. Dengan demikian Allah menyatakan kepada raja-raja bahwa Allah bangsa Israel adalah Allah Yang Mahakuasa. Tetapi raja itu berkeras hati. Allah mengirim berbagai-bagai bencana kepada orang Mesir supaya hati raja yang keras mau memperdulikan kehendak Allah.

Pada suatu saat air di Mesir, termasuk sungai Nil yang besar itu, berubah menjadi darah. Mereka tidak dapat menggunakan air. Allah juga mendatangkan bencana: penderitaan karena banyaknya lalat, atau katak, dan gangguan belalang. Allah juga mendatangkan penyakit bisul yang diderita binatang dan manusia, hujan es yang membinasakan segala sesuatu di ladang, termasuk manusia dan ternak. Hati raja masih saja keras dan tidak mengizinkan umat Israel keluar dari negeri Mesir. Allah mengirim bencana lagi -- selama tiga hari seluruh tanah Mesir diliputi kegelapan. Orang Mesir tidak dapat melihat apa-apa, tetapi raja masih menahan umat Israel.

Lalu Allah memberitahu Musa bahwa pada hari yang ditentukan, Dia akan melewati negeri Mesir. Waktu itu seorang malaikat akan membunuh anak sulung dari semua

orang Mesir, dan dari binatang juga. Allah menyuruh Musa memberi petunjuk secara khusus kepada umat Israel.

Pada tanggal yang ditentukan, setiap orang laki-laki umat Israel harus memotong seekor anak domba dan untuk dimakan bersama-sama keluarganya. Anak domba itu harus jantan, berumur satu tahun, dan tidak bercacat. Semua daging domba harus dimakan malam hari sampai habis. Kalau anggota keluarga itu jumlahnya sedikit dan tidak dapat menghabiskan seekor domba, maka keluarga itu dapat makan bersama tetangganya.

Pada suatu petang hari yang ditentukan, darah anak domba yang disembelih itu dioleskan pada tiang dan ambang pintu rumah mereka. Allah berkata bahwa jika Ia melihat tanda darah pada pintu rumah mereka, Dia akan melewati rumah itu dan orang-orang yang di dalam akan selamat. Darah itu merupakan bukti bahwa seekor domba sudah disembelih sebagai pengganti anak sulung keluarga itu. Setiap rumah yang pintunya diolesi darah domba akan diselamatkan dari hukuman Allah.

Perintah Allah itu benar. Pada malam itu Allah melewati negeri Mesir. Tengah malam Allah membunuh semua anak laki-laki sulung bangsa Mesir, mulai dari anak raja sampai kepada anak orang tahanan di penjara. Dari umat Israel tidak ada satu orang pun yang meninggal. Allah selalu memenuhi janji-Nya. Raja yang jahat dikalahkan oleh kuasa Allah. Iblis dikalahkan oleh kuasa Allah. Iblis tidak dapat menghalangi rencana Allah.

Tanyakan Kepada Murid-murid:

Sifat-sifat Allah yang mana yang dinyatakan dalam cerita ini? Bagaimana sifat Allah yang dijelaskan?

Sifat-sifat Allah dalam Cerita Ini:

1. Allah itu Mahakuasa -- Allah menyatakan kuasa-Nya melalui keajaiban.
2. Allah itu Mahasuci -- Allah menghukum umat Mesir oleh karena mereka memberontak terhadap Allah.
3. Allah itu Sumber Rahmat -- Allah menyediakan rencana untuk umat-Nya supaya mereka luput dari hukuman kematian anak sulung mereka. Seekor domba yang sempurna dipakai untuk membebaskan umat Allah dari orang Mesir yang jahat. Umat Allah selamat.
4. Allah itu Pemenuh janji -- Allah membebaskan umat Israel dari negeri Mesir supaya janji-Nya terhadap Adam, Abraham, Ishak, dan Yakub dipenuhi.

Evaluasi Pelajaran:

1. Mengapa Allah mengirim bencana kepada orang-orang Mesir? [Jawaban: Karena orang Mesir tidak menyembah Allah yang benar.]

2. Apakah syarat seekor domba yang dapat disembelih sebagai korban kepada Allah? [Jawaban: Harus anak domba jantan, berumur satu tahun, dan tidak bercacat.]
3. Apakah yang akan terjadi jika umat Israel tidak taat terhadap perintah Allah? [Jawaban: Anak sulung akan dibunuh sama seperti dalam keluarga-keluarga orang Mesir.]
4. Siapakah yang memberi kuasa ajaib kepada para penyihir bangsa Mesir yang dapat mengubah tongkat menjadi ular? [Jawaban: Iblis.]
5. Bencana, atau hukuman yang amna yang berhasil memaksa raja mengizinkan umat Israel keluar dari negeri Mesir? [Jawaban: Kematian anak sulung.]
6. Mengapa Allah tidak membunuh anak-anak sulung dari orang Israel? [Jawaban: Mereka taat kepada perintah Allah.]
7. Apakah Iblis sanggup mengalahkan Allah di negeri Mesir? [Jawaban: Tidak.]
8. Apakah binatang yang disembelih pada zaman ini menyelamatkan manusia? [Jawaban: Tidak.]

Alat Peraga:

Bawalah kertas bekas kalender dan ajaklah murid-murid itu sendiri menulis bencana yang Allah kirimkan kepada orang-orang Mesir karena raja yang keras hati.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Sampaikan Cerita Keselamatan

Pengarang : Dell dan Rachel Schultz

Penerbit : Lembaga Literatur Baptis, Bandung, 1994

Halaman : 68 - 72

Aktivitas: Permainan Cermin Ajaib

Persiapan:

1. Sebuah cermin.
2. Sebuah saputangan.
3. Kapas yang telah ditaburi bedak atau arang.

Cara Bermain:

Seorang dari antara para peserta diminta maju ke depan. Setelah itu matanya ditutup dengan saputangan. Pemimpin permainan atau seorang peserta lain ditunjuk untuk menjadi iblis yang licik.

Kemudian iblis itu berkata kepada orang yang matanya ditutup, "Hei, mukamu kotor dan perlu dibersihkan dengan kapas ini," sambil memberikan kapas yang telah ditaburi bedak/arang (sebelumnya kapas itu disembunyikan). Peserta yang tertutup matanya, lalu "membersihkan" wajahnya dengan kapas itu.

Setelah orang itu mengotori mukanya dengan bedak, saputangan itu dilepaskan. Ia diberi sebuah cermin untuk melihat mukanya yang kotor itu karena telah dibohongi oleh si iblis. Kemudian ia diminta membacakan sebuah ayat firman Tuhan untuk menunjukkan kesalahannya sebab ia mau mendengarkan perkataan si iblis.

Tujuan:

Mengajarkan kita bahwa firman Tuhan adalah cermin bagi kehidupan rohani kita. Oleh karena itu, tidak cukup hanya mendengarkan firman Tuhan, kita juga harus melakukannya agar terhindar dari godaan si iblis. (Yakobus 1:23)

Sumber:

Judul Buku: 100 Permainan dan 500 Kuis Alkitab
 Pengarang : Dr. Mary Go Setiawani dan Rachmiati
 Penerbit : Kalam Hidup, Bandung, 1994
 Halaman : 20 - 21

Dari Anda Untuk Anda

- >Syalom,
- >Rekan-rekan Guru Sekolah Minggu
- >Kami mengundang rekan-rekan Guru SM dalam pertemuan bulanan KSM PGI
- >Wilayah DKI Jakarta, pada bulan ini akan diadakan pada hari Minggu
- >tanggal 16 November 2003 waktu Pk. 14.00 WIB - 16.00 WIB bertempat
- >di GKPS Cililitan, Jl. Bakti (depan Mayasaribakti - Cililitan).
- >Pertemuan kali ini akan difokuskan pada Persiapan Natal Anak dan

- >Guru SM KSM PGI Wilayah DKI Jakarta.
- >Demikian undangan ini kami sampaikan atas perhatian rekan-rekan
- >Guru Sekolah Minggu, kami ucapkan terimakasih.
- >Salam,
- >Fero

Redaksi:

Terima kasih untuk infonya ... :) Bagi rekan-rekan yang berkepentingan yang ada di Jakarta, silakan hadir pertemuan tersebut. Dapatkan berkat di dalamnya. Oh iya ... buat Sdri. Fero dan rekan-rekan lain yang mengikuti acara tersebut, jangan segan-segan membagikan berkat/sharing tentang hasil pertemuan tersebut yang juga bisa menjadi berkat bagi pembaca e-BinaAnak yang lainnya ... :) Kami tunggu kabarnya ya ... ;)

e-BinaAnak 154/November/2003: Kuisisioner Evaluasi

Salam dari Redaksi

Salam dalam kasih Yesus Kristus,
Apakah SM Anda sudah pernah mengadakan evaluasi dengan cara menyebarkan kuisisioner, baik untuk guru maupun murid? Kalau belum pernah, mungkin ada baiknya guru belajar untuk membuatnya, karena melalui hasil kuisisioner itu guru bisa banyak belajar dan mendapat masukan agar lebih maju. Jika Anda mengalami kesulitan dalam membuat konsep/isi dari kuisisioner itu, Anda bisa menggunakan bahan-bahan yang kami sajikan minggu ini di e-BinaAnak.

Dalam edisi ini kami sajikan contoh kuisisioner yang dapat digunakan guru untuk mengevaluasi. Ada dua macam kuisisioner, pertama kuisisioner yang diisi guru SM dan kedua kuisisioner yang diisi oleh murid-murid SM Anda. Kuisisioner yang kami sajikan kali ini dapat Anda modifikasi sendiri sesuai dengan kebutuhan di SM Anda. Kami harap guru-guru SM dapat meningkatkan pengetahuan dan kualitas mengajarnya melalui hasil kuisisioner yang dilakukan. Sebagai tambahan, tidak lupa kami muat satu Bahan Mengajar beserta alat evaluasinya yang berupa pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui seberapa banyak pelajaran yang telah diserap oleh murid-murid Anda.

Selamat mengevaluasi!

Tim Redaksi

*"Dan ujilah apa yang berkenan kepada Tuhan."
(Efesus 5:10)*

< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Efesus+5:10> >

Bahan Mengajar: Allah Berbicara Melalui Yosia

Bahan Alkitab:

2Raja-raja 22:1-20

Tujuan Khusus:

Anak dapat:

1. Menceritakan mengenai kitab Torat yang ditemukan kembali;
2. Menjelaskan bahwa Allah memakai Yosia untuk membiasakan bangsanya membaca dan mematuhi Firman Allah;
3. Menyatakan untuk setia mempelajari Firman Allah.

Ayat Hafalan:

"Peringatan-peringatan-Mu ajaib, itulah sebabnya jiwaku memegangnya." (Mazmur 119:129)

Materi Pelajaran:

UNTUK GURU

Penjelasan Bahan Alkitab:

2Raja-raja 22:1-20 merupakan cerita mengenai Yosia yang menjadi Raja dan memegang tampuk pemerintahan dalam usia yang sangat muda. Didalam menjalankan tampuk pemerintahan ia dibantu oleh sekretaris negara yaitu Safan anak Azalya. Baru ketika usainya mencapai 18 tahun, ia dapat menjalankan roda pemerintahan dengan bijaksana. Yosia melakukan yang menyenangkan hati Tuhan. Ia mengikuti teladan Raja Daud leluhurnya, dan taat akan seluruh hukum Allah dengan sepenuhnya. Maka Allah selalu melindungi dan memberkatinya.

UNTUK ANAK

Cerita:

Seorang raja muda yang memerintah di Yehuda. Umurnya baru 8 tahun. Namanya Yosia. Apa yang terjadi sehingga baru berumur 8 tahun ia sudah menjadi raja? Ayahnya, yang adalah raja, dibunuh musuh. Sebab itu anak raja yang dibunuh itu dijadikan raja, biarpun umurnya baru 8 tahun. Bagaimana caranya ia memerintah? Membaca dan menulis saja belum tentu lancar. Itu tidak mengapa, sebab ada banyak orang pandai yang membantunya dan menasehatinya. Dengan cara itu Yosia belajar banyak. Tentu tidak mudah pekerjaan itu. Apa lagi ketika ayahnya masih hidup dan menjadi raja, negara itu sudah menjadi berantakan. Bangsa Yehuda tidak merdeka penuh. Mereka dikuasai bangsa Asyur. Jadi raja Yosia pun masih ada di bawah kuasa Asyur. Tetapi itu tidak seberapa. Yang paling parah adalah bangsa Yehuda sudah menjauhkan diri dari Allah. Sebabnya adalah karena ayah Yosia, Raja Amon, dan kakak

Yosia, Raja Manase, memberi contoh untuk menyembah berhala, patung- patung, dan berbuat hal-hal yang kurang baik. Raja Yosia sangat sedih melihat keadaan itu. Untunglah ada orang pandai dan bijaksana yang segera menjelaskan kepada Yosia betapa sedihnya Allah melihat umat-Nya yang tidak setia pada-Nya. Pada umur 18 tahun Raja Yosia memperhatikan Bait Allah di kota Yerusalem yang sudah tidak terpelihara. Sudah banyak bagian yang rusak dan perlu diperbaiki. Tapi tidak ada uang untuk itu. Jadi raja menyuruh orang meletakkan peti sumbangan pembangunan Bait Allah. Banyak juga orang memberi sumbangan. Waktu tiba untuk membuka peti sumbangan itu, maka wah, bukan main banyaknya uang. Raja pun memberi sumbangan juga. Segera dikumpulkan tukang-tukang bangunan, tukang batu, tukang kayu, semuanya dikumpulkan. Segera juga dibeli batu bata, kayu, lalu orang-orang mulai bekerja. Semuanya sibuk. Bagian-bagian di Bait Allah yang sudah lama tidak dibuka, dibuka dan dibersihkan. Apa yang masih bisa dipakai ditahan, tetapi yang tidak ada gunanya dibuang. Imam besar Hilkia yang bertugas di Bait Allah sibuk, tapi dia gembira, sebab jika selesai semuanya, maka Bait Allah akan dipakai lagi seperti dulu. Wah, dibuka lagi satu ruangan. Dalamnya banyak gulungan Kitab Suci. Imam Hilkia membaca satu demi satu. Banyak yang sudah rusak dan susah baca. Ada satu gulungan yang besar. Imam Hilkia membukanya. Wah tulisan apa ini? Dibersihkan, dibaca, dibaca, dan dibaca lagi. Ternyata inilah tulisan bagian hukum Torat Musa yang sudah lama tidak dipakai. Di dalamnya tertulis tidak hanya hukum Torat, tetapi juga janji-janji Allah. Imam Hilkia kaget. Hukum yang ini belum ia kenal. Wah tulisan itu sudah begitu lama dilupakan, untung sekarang ditemukan kembali. Segera Imam Hilkia ke istana dan memberitahukan kepada menteri dan orang-orang pandai apa yang ia temukan, "Aku telah menemukan buku hukum Torat yang tua. Laporkan segera kepada raja kita, Raja Yosia. Siapa tahu betapa banyak hukum yang tidak kita lakukan karena kita tidak tahu adanya hukum itu," kata Imam Hilkia. Raja sangat heran. Segera ia perintahkan untuk dibaca dan ia mendengarkan dengan sangat baik dan tekun. Belum habis semuanya dibaca, Raja Yosia berdiri lalu merobek bajunya tanda sedih. Dikumpulkannya semua orang pandai dan imam-imam dan kepada mereka dikatakan, "Berdoalah kepada Allah, mintalah Allah mengampuni kita karena kita tidak tahu adanya peraturan itu." Betapa besar dosa bangsa itu. Apakah Allah akan menghukum mereka? Ternyata bangsa itu masih dikasihi Allah, dan karena Yosia benar-benar menyesali kejadian itu, maka ia tidak dihukum. Bangsaanya juga tidak dihukum selama Yosia hidup. Dan sejak itu Raja Yosia mengajar bangsaanya untuk setia dan tekun membaca dan mempelajari Firman Allah. Tuhan juga menghendaki kita tekun membaca Alkitab. Firman Tuhan untuk mengetahui apa yang Tuhan kehendaki kita lakukan.

Alat Evaluasi:

1. Pada umur berapakah Yosia diangkat menjadi raja?
2. Siapakah yang mendampingi Yosia menjalankan pemerintahan?
3. Bagaimana keadaan bangsa itu ketika Yosia baru menjadi raja?
4. Bagaimana keadaan Bait Allah waktu itu?
5. Apa yang dilakukan raja untuk memperbaiki Bait Allah?
6. Apakah yang ditemukan Imam Hilkia?
7. Mengapa Raja Yosia begitu sedih ketika mendengar isi buku hukum Torat itu?
8. Apa yang harus dilakukan oleh Bangsa Yehuda?

9. Apa yang harus kita lakukan dengan Alkitab?

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Pedoman Sekolah Minggu Anak Kecil (7-9 Tahun):

Tahun III jilid II

Penerbit : BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1992

Halaman : 80 - 84

Tips: Kuisisioner Evaluasi Bagi Guru

Berikut ini adalah contoh kuisisioner evaluasi yang ditujukan bagi para guru SM. Silakan Anda simak terlebih dahulu, mungkin saja akan ada ide lain untuk membuat kuisisioner yang lebih baik sesuai dengan kebutuhan Sekolah Minggu Anda.

Isilah atau lingkarilah jawaban yang benar!

A. KELAS SAYA

1. Umur atau tingkat kelas yang Anda ajar _____
2. Sudah berapa tahun Anda mengajar Sekolah Minggu? _____
3. Sudah berapa tahun Anda mengajar kelas ini? _____
4. Apakah Anda senang mengajar di kelas ini?
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Jika jawaban Anda pada nomor 4 adalah "tidak", kelas lain mana yang Anda lebih sukai? _____

B. FASILITAS KELAS

1. Ruang kelas saya cukup memadai.
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Perlengkapan di kelas saya cukup memadai.
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Ruang kelas saya memiliki papan tulis kapur.
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Saya membutuhkan perlengkapan tambahan berikut ini:
 - a. _____
 - b. _____
 - c. _____
 - d. _____
 - e. dll.
5. Secara berkala saya merubah dekorasi dan susunan ruang kelas.
 - a. Ya
 - b. Tidak

C. WAKTU YANG DIMILIKI OLEH GURU

1. Rata-rata waktu yang saya butuhkan untuk persiapan adalah _____
2. Saya merasa waktu yang saya butuhkan untuk persiapan sudah cukup.

- a. Ya
- b. Tidak
3. Saya sebenarnya membutuhkan waktu lebih banyak untuk persiapan tetapi:
 - a. Saya harus bekerja.
 - b. Saya memiliki tanggung jawab di gereja lain.
 - c. Saya tidak tahu apalagi yang harus saya pelajari.
 - d. Saya tidak memiliki buku-buku yang perlu untuk dipelajari.
4. Biasanya saya datang 15 menit sebelum Sekolah Minggu dimulai.
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Saya sebenarnya ingin datang lebih awal, tetapi:
 - a. Keluarga saya menghalangi saya.
 - b. Saya menunggu dijemput.
 - c. Saya rasa itu tidak penting.
 - d. Saya kurang merencanakan waktu dengan tepat.
 - e. Alasan lain: _____
6. Jumlah jam mengajar saya:
 - a. Cukup
 - b. Kurang
7. Saya biasanya mengikuti kebaktian di gereja pada:
 - a. Pagi hari.
 - b. Siang hari.
 - c. Malam hari.
8. Biasanya saya melakukan doa pribadi dan saat teduh:
 - a. Sehari sekali atau lebih.
 - b. Seminggu sekali.
 - c. Kurang dari seminggu sekali.

D. HUBUNGAN DENGAN MURID

1. Saya menjalin hubungan dengan murid-murid saya melalui:
 - a. Telepon
 - b. Kunjungan ke rumah
 - c. Surat
 - d. Hubungan di luar kelas
 - e. Tidak pernah
2. Saya tidak pernah berhubungan dengan murid-murid saya di luar jam mengajar karena:
 - a. Saya tidak mempunyai alat transportasi.
 - b. Saya tidak berani berkunjung.
 - c. Saya rasa hal itu tidak penting.
 - d. Saya tidak mempunyai waktu.
 - e. Saya wakihkan ke orang lain.
 - f. Alasan lain: _____
3. Saya menghubungi murid-murid tetap saya melalui:

- a. Telepon
- b. Kunjungan ke rumah
- c. Surat
- d. Hubungan di luar kelas
- e. Tidak pernah

*. Pada umumnya diskusi-diskusi pribadi saya dengan murid-murid saya setelah kelas atau selama minggu itu mengenai:

- f. Pengajaran tentang Alkitab yang baru saja diajarkan.
- g. Hal-hal yang menarik saja.
- h. Kehadiran mereka di gereja atau Sekolah Minggu.
- i. Perlaku mereka di kelas.
- j. Praktek penerapan pelajaran yang baru saja diberikan terutama dalam persahabatan dan pertumbuhan mereka dalam Kristus.

E. METODE PENGAJARAN

1. Saya telah menggunakan metode-metode berikut ini setidaknya sekali dalam tiga bulan terakhir:
 - a. Pelajaran
 - b. Diskusi
 - c. Alat peraga
 - d. Tanpa alat peraga
 - e. Karangan kreatif
 - f. Diskusi panel, debat, forum
 - g. Belajar Alkitab secara induktif
 - h. Permainan yang instruktif
 - i. Berjalan-jalan
 - j. Bercerita
 - k. Obyek pelajaran
 - l. Belajar kelompok
 - m. Role play murid
 - n. Penelitian atau percobaan
 - o. Tanya jawab
 - p. Mengadakan kuis
2. Saya tidak menggunakan alat-alat peraga karena:
 - a. Gereja tidak menyediakan.
 - b. Saya tidak memiliki waktu untuk menyiapkannya.
 - c. Saya rasa hal itu tidak perlu.
3. Ketika saya menyampaikan pelajaran, saya biasanya:
 - a. Mengajar dari catatan saya.
 - b. Hanya mengajar dari Alkitab saja.
 - c. Mengajar dari ringkasan dan Alkitab saja.
 - d. Membacakan pelajaran kepada murid-murid.

4. Saya menggunakan buku-buku referensi secara berkala dalam menyiapkan pelajaran.
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Saya tidak menggunakan referensi-referensi karena:
 - a. Saya tidak punya.
 - b. Saya melihat hal itu tidak dibutuhkan.
 - c. Gereja tidak memilikinya.

F. MURID-MURID DALAM PELAJARAN

1. Saya mencoba untuk melibatkan murid agar aktif dalam setiap pertemuan di kelas.
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Saya telah memberikan tugas yang lebih spesifik kepada murid saya agar melakukan kegiatan-kegiatan yang telah dipelajari yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari setidaknya selama enam minggu terakhir.
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Murid-murid saya diberi buku tugas.
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Saya tidak memberi mereka buku tugas untuk digunakan di rumah karena:
 - a. Kami mengerjakannya di kelas.
 - b. Mereka tidak mau menggunakannya.
 - c. Saya tidak menyukai hal itu.
 - d. Buku tugas tidak disediakan oleh gereja.
 - e. Alasan lain (lebih spesifik): _____

G. TRAINING BAGI PELAYAN SM

1. Training mengenai teknik mengajar yang saya ikuti:
 - a. Satu kursus.
 - b. Dua kursus atau lebih.
 - c. Pelatihan Intensif.
 - d. Tanpa kursus.
2. Saya rasa saya perlu training lagi dalam bidang:
 - a. Teknik mengajar.
 - b. Latar belakang Alkitab.
3. Kebutuhan terbesar saya saat ini dalam mengajar adalah:
 - a. _____
 - b. _____
 - c. _____
 - d. _____

- e. dll.
- 4. Saya biasanya menghadiri pertemuan rutin para staf.
 - a. Ya
 - b. Tidak
- 5. Saya biasanya menghadiri pertemuan khusus para staf.
 - a. Ya
 - b. Tidak
- 6. Saya tidak menghadiri pertemuan para staf karena:
 - a. Mereka tidak mengetahui kebutuhan saya.
 - b. Saya memiliki jadwal yang bertabrakan.
 - c. Saya tidak memiliki alat transportasi.
 - d. Kami tidak pernah melakukan pertemuan staf.

H. PENGINJILAN PADA ANAK-ANAK

1. Jumlah murid di kelas saya yang telah memiliki komitmen terhadap Kristus pada tahun ini adalah _____ anak.
2. Sepengetahuan saya semua murid saya telah menerima Kristus sebagai Juruselamat.
 - a. Ya
 - b. Tidak
3.
 - a. Saya secara pribadi telah berbicara dengan setiap murid tentang keselamatan.
 - b. Saya telah memberikan suatu panggilan di kelas saya.
 - c. Saya tidak tahu bagaimana membawa anak-anak kepada Kristus.
 - d. Murid-murid saya terlalu muda untuk mengerti keselamatan.

I. PERTUMBUHAN MURID

Pertumbuhan spiritual murid-murid saya dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. Lebih sering membaca Alkitab.
- b. Lebih sering berdoa.
- c. Perubahan perilaku.
- d. Lebih berbakti kepada Kristus.
- e. Lebih tertarik pada hal-hal spiritual.
- f. Lebih sering bersaksi.
- g. Tidak bisa menganalisa.

DISIPLIN MURID

0. Selama kelas berlangsung, murid-murid saya biasanya:
 - a. Tenang.
 - b. Sulit dikendalikan.
 - c. Tenang, tetapi pasif.
 - d. Bisa bekerjasama dan aktif.
1. Kadang-kadang saya kesulitan dalam memberikan tugas karena:
 - a. Murid-murid tidak tertarik pada pelajaran.
 - b. Saya tidak tahu bagaimana memberikan tugas.
 - c. Kelas lain sangat mengganggu.
 - d. Murid-murid tidak mau patuh.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : Evaluate and Grow

Judul Artikel Asli: Teacher Evaluation

Pengarang : Harold J. Westing

Penerbit : Victor Books, Wheaton, Illinois, 1984

Halaman : 111 - 121

Tips 2: Kuisisioner Untuk Murid Sm

Berikut ini kuisisioner yang dapat Anda berikan kepada murid-murid Anda. Tentunya yang dapat Anda minta untuk mengisinya adalah anak-anak yang sudah duduk dalam kelas besar dan kelas remaja.

Lingkarilah nomor-nomor yang tersedia. Nomor-nomor tersebut merupakan nilai evaluasi dari pengalaman selama mengikuti dan terlibat dalam SM. Angka 6 (ENAM) adalah nilai terbaik, dan angka 1 (SATU) adalah nilai yang terlemah/terburuk. Untuk isian yang memilih, pilihlah dengan memberi tanda (v) dan boleh memilih jawaban lebih dari satu. Isilah bagian yang perlu dengan jawaban sejujurnya. Tidak usah mencantumkan nama jadi tidak usah takut untuk memberikan nilai dan isian sejujur mungkin.

Nama Guru: _____

Kelas : _____

a. Saya merasa bahwa saya mempunyai hubungan pribadi yang kuat dengan guru saya.

Hubungan yang sangat kuat 6 5 4 3 2 1 Hubungan yang lemah

b. Guru saya secara aktif memperhatikan kemajuan perkembangan kehidupan rohani saya.

Sangat memperhatikan 6 5 4 3 2 1 Kurang aktif memperhatikan

c. Saya bebas berdiskusi dengan guru saya tentang keragu-raguan dan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan Kekristenan.

Sangat setuju 6 5 4 3 2 1 Sangat tidak setuju

d. Pelajaran-pelajaran yang saya terima setiap minggu sangat berguna bagi saya.

Berguna 6 5 4 3 2 1 Tidak berguna

e. Saya bebas berpartisipasi dalam diskusi kelas.

Setiap minggu 6 5 4 3 2 1 Tidak pernah

f. Saya menerapkan pelajaran dari Alkitab ke dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap pelajaran 6 5 4 3 2 1 Tidak pernah

g. Pengalaman saya dalam Sekolah Minggu memberi saya "makanan" rohani dan menjadikan saya bertumbuh dalam kekristenan.

Setiap minggu 6 5 4 3 2 1 Tidak pernah

h. Saya mengikuti Sekolah Minggu karena:

- Saya dipaksa untuk datang.
- Saya senang belajar Alkitab.
- Saya ingin bertemu dengan teman-teman.
- Kebiasaan.
- Alasan lain: _____

i. Saya akan menjadi murid yang lebih baik lagi jika:

j. Hasil pertumbuhan rohani saya, sebagai hasil dari keterlibatan secara langsung di kelas saya adalah:

- Kurang tertarik untuk belajar.
- Tidak tertarik untuk belajar.
- Lebih sering membaca Alkitab.
- Lebih sering berdoa.
- Perubahan perilaku.
- Lebih berbakti kepada Kristus.
- Lebih tertarik pada hal-hal kerohanian.
- Lebih sering bersaksi.

k. Teladan yang saya bisa pelajari dari guru saya, yang membantu meningkatkan kerohanian saya adalah:

Bahan diterjemahkan dan diedit dari sumber:

Judul Buku : Evaluate and Grow

Judul Artikel Asli: What's Happening to Me? (Student Questionnaire)

Pengarang : Harold J. Westing

Penerbit : Victor Books, Wheaton, Illinois, 1984

Halaman : 121 - 124

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Riana M. <ria_nam@>

- >Terima kasih untuk semua artikel yang sudah dikirimkan kepada saya.
- >Saya sudah banyak menggunakan bahan dan juga mempratekkan tips-tips
- >yang diberikan dalam e-Binaanak. Dukungan doa terus saya berikan
- >untuk pelayanan binaanak.
- >Riana

Redaksi:

Banyak sekali dukungan doa yang ditujukan kepada redaksi e-Binaanak, dan kami sungguh bersyukur untuk itu semua. Kami berharap semakin hari semakin banyak berkat yang diterima oleh rekan-rekan semua. Dan kiranya semakin banyak anak-anak yang dimenangkan bagi Tuhan dan biarlah nama Tuhan semakin dimuliakan!

e-BinaAnak 155/Desember/2003: Natal 1: Drama Natal

Salam dari Redaksi

Salam damai dalam lindungan kasih-Nya,
Akhirnya kita memasuki bulan yang kita nanti-nantikan Yap! Bulan Desember ... bulan yang akan membuat kita bergembira untuk mempersiapkan dan merayakan Natal. Mungkin ada dari kita yang sudah mulai sibuk sejak beberapa bulan yang lalu untuk mempersiapkan acara-acara Natal yang kita rencanakan. Tapi bagaimana dengan yang masih santai-santai dan menunda-nunda pekerjaan? Ayoo... cepat bersiaplah, mari kita sambut hari kelahiran-Nya dengan penuh sukacita. Hari kelahiran Sang Raja memang harus dirayakan dengan penuh sukacita. Penuh sukacita bukan berarti dengan mengadakan perayaan yang mewah. Yang penting adalah sukacita dalam hati. Semewah apapun kita merayakan Natal, jika kita sedih, susah, penuh iri hati, dll, semua itu akan percuma saja. Kita tidak akan pernah merasakan makna Natal yang sesungguhnya.

e-BinaAnak juga tidak ketinggalan membuat persiapan-persiapan Natal. Selama bulan Desember ini, kami akan sajikan bahan-bahan seputar Natal yang dapat Anda gunakan untuk menjadi ide Natal di SM Anda. Ada juga beberapa kesaksian Natal yang dapat dijadikan bahan renungan atau drama untuk Natal Anda. Khusus untuk minggu ini kami sajikan edisi Natal 1 yang membahas tentang "Drama Natal". Nah, simaklah sajian kami berikut ini: Satu Tips untuk membuat persiapan acara drama, dua buah naskah drama Natal, dan satu Kesaksian Natal yang dapat Anda ubah untuk menjadi naskah drama Natal. Silakan Anda mempersiapkan drama Natal sebaik mungkin dengan menggunakan bahan- bahan dalam edisi ini.

Selamat berlatih drama dengan anak-anak!

Tim Redaksi

*Tetapi setelah genap waktunya, maka Allah mengutus Anak-Nya,
yang lahir dari seorang perempuan
dan takluk kepada hukum Taurat." (Galatia 4:4)*

< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Galatia+4:4> >

Bahan Mengajar: Naskah Drama Natal: Pujian Maria

Pemeran:

1. Maria (Sebaiknya diperankan sebagai anak yang lebih besar).
2. Malaikat Gabriel.
3. Orang yang takut akan Tuhan (di atas pentas duduk dengan sikap doa dan membaca Firman Tuhan).
4. Orang yang congkak (berjalan dengan sombong).
5. Orang yang berkuasa (pakai mahkota raja).
6. Orang yang rendah hati (pakai pakaian sederhana dan membungkuk di hadapan raja).
7. Orang yang lapar (memegang perutnya yang sakit).
8. Orang yang kaya (kelihatannya sombong).
9. Israel -- diperankan oleh beberapa/semua anak yang sisa (duduk bergerombol di tengah pentas).
10. Suara wanita (bisa disuarakan oleh guru wanita).
11. Suara pria (bisa disuarakan oleh guru pria).

Keterangan:

1. Teks yang ada dalam tanda kurung (....) merupakan keterangan/instruksi gerakan yang harus dilakukan.
2. Semua pemain tidak perlu bersuara, hanya gerakan/ekspresi saja. Kecuali para pemeran "Israel" akan bersuara bersama-sama di akhir drama.
3. Semua kalimat/dialog disuarakan oleh suara wanita dan suara pria dari belakang panggung.
4. Latihlah anak-anak untuk menemukan gerakan dan ekspresi yang tepat sesuai dengan dialog yang disuarakan.
5. Siapkan satu lagu Natal yang akan dinyanyikan di akhir pementasan drama ini.

Naskah Drama:

Suara Pria :

Bangsa Israel masih saja dijajah oleh bangsa lain, tetapi Allah telah menjanjikan seorang Juruselamat. Kapan Ia datang ... ? Dengan penuh kerinduan Bangsa Israel menantikan janji Allah, begitu juga Maria.

(Maria berjalan memasuki panggung, lalu duduk termenung. Tiba-tiba Malaikat Tuhan muncul. Maria tersentak kaget dan takut. Malaikat Tuhan beradegan seolah-olah sedang berbicara kepada Maria sambil mengangkat satu tangannya ke atas kepala Maria.)

Suara Wanita:

"Salam, hai engkau yang dikaruniakan, Tuhan menyertai engkau."

Suara Pria :

Maria terkejut melihat malaikat Gabriel, tetapi malaikat berkata lagi kepada Maria.

(Malaikat mengangkat kedua tangannya ke atas kepala Maria.)

Suara Wanita:

"Jangan takut Maria, engkau beroleh kasih karunia di hadapan Allah. Engkau akan mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki dan hendaklah engkau menamakan Dia Yesus. Ia akan menjadi besar dan akan disebut Anak Allah yang Mahatinggi. Dan ia akan menjadi raja atas Israel selama-lamanya. Kerajaan-Nya tidak akan berakhir. Anak yang akan kau lahirkan itu akan disebut kudus, Anak Allah."

(Malaikat mundur ke belakang panggung perlahan-lahan.)

Suara Pria :

Maria sangat berbahagia, sebab Allah akan memberikan Yesus. Nama Yesus berarti keselamatan dari Allah. Yesus menjadi Juruselamat dan raja mereka. Sebab itu Maria memuji Allah.

(Maria berdiri dan bersikap memuji Allah, sambil seluruh pemeran lainnya muncul di pentas dan beradegan seperti yang sudah disebutkan di atas.)

Suara Wanita:

"Hatiku memuji Allah dan jiwaku bersukaria karena Allah penyelamatku. Ia ingat daku, hamba-Nya yang hina. Ia melakukan hal-hal yang besar padaku. Sucilah nama-Nya. Tuhan menaruh belas kasihan kepada orang yang takut kepada-Nya, yakin mereka yang melakukan perintah-Nya.

(Maria menuju pada orang yang takut akan Allah dan merangkul dia dengan kasih, sambil mengantar dia ke luar pentas.)

Dengan tangan-Nya yang perkasa, Allah menceraikan orang yang sombong dan mengacaukan rencana mereka.

(Maria seolah memporak-porandakan apa yang ada di sekitar orang sombong itu dan mengusir dia keluar.)

Raja-raja diturunkan dari tahtanya.

(Maria menarik orang yang berkuasa dan menyuruhnya keluar.)

Orang yang rendah hati ditinggikan oleh Allah.

penuh kasih ke luar pentas.)

Si kaya diusir dengan hampa.

(Maria menuju ke orang kaya dan menyuruhnya keluar.)

Allah menolong Israel hamba-Nya, menurut janji-Nya pada nenek moyang mereka. Ia akan bermurah hati pada Abraham dan keturunan-Nya selamanya."

dan menyuruh mereka berdiri dengan gerakan yang lembut.)

Israel serentak berkata:

"Hatiku memuji Tuhan dan jiwaku bersukaria karena Allah penyelamatku. Ia memberi anak-Nya untuk menyelamatkan kita, sesuai dengan janji-Nya."

Suara Pria :

Mari kita menyanyi memuji Allah.

(Semua anak yang sudah keluar pentas, masuk kembali dan menyanyikan sebuah lagu Natal yang sudah disiapkan oleh guru.)

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Pedoman Sekolah Minggu Anak Kecil (Umur 7-9 Tahun): Tahun III Jilid II

Penerbit : BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1992

Halaman : 113 - 116

Bahan Mengajar 2: Naskah Drama: Andaikata Yesus Jadi Gubernur

Naskah berikut ini merupakan wawancara antara seorang wartawan dengan Yesus yang diumpamakan saat itu sedang menjadi Gubernur di sebuah kota. Saat itu semua warga kota memperingati hari ulangtahun- Nya yang selalu dirayakan pada tanggal 25 Desember, khususnya warga gereja.

Pagi tadi sejumlah wartawan ibukota menunggu kedatangan Gubernur di tangga Balai Kota. Seturunnya dari mobil Mercy hitam, Gubernur segera dikerumuni para wartawan yang mengucapkan selamat berkenaan dengan ulang tahunnya pada hari ini, tanggal 25 Desember. Dengan cepat pula para wartawan mengajukan pertanyaan kepada Gubernur yang tampaknya sudah tergesa-gesa ingin masuk.

Wartawan kami merekam tanya jawab antara wartawan (W) dengan Gubernur (G) sebagai berikut:

W : Pak Gub, kemarin malam dan hari ini semua Gereja di kota ini merayakan ulangtahun Bapak. Bagaimana perasaan Bapak?

G : Biasa saja.

W : Gereja-gereja mana saja yang kemarin malam Bapak kunjungi?

G : Satu pun tidak saya kunjungi. Kemarin malam saya diam di rumah.

W : Lho, bukankah Bapak tamu VIP?

G : }Saya tidak senang melihat mereka yang suka duduk di sofa yang empuk dan bagus di baris terdepan.

W : Tapi Pak, mereka berdoa.

G : Mereka mengelabui mata orang dengan doa yang panjang-panjang, padahal mereka menelan rumah janda-janda dan menggusur rumah orang lain seenaknya.

W : Jadi, Bapak tidak setuju orang beribadah?

G : Saya tidak mengatakan begitu. Maksud saya, saya membenci segala kumpulan dan perayaan mereka. Jauhkan daripada Saya keramaian koor mereka, dan lagu-lagu nyanyian jemaat mereka, tidak mau Saya dengar. Yang penting biarlah keadilan bergulung-gulung seperti air dan kebenaran seperti sungai yang selalu mengalir.

W : Mengapa Bapak berkata begitu?

G : Sebab Saya tahu, bahwa banyak perbuatan mereka yang jahat. Mereka menjadikan orang benar terjepit. Mereka menerima uang suap. Mereka mengesampingkan orang miskin di pintu pengadilan negeri. Mereka benci kepada yang memberi teguran di koran. Mereka menginjak-injak orang yang kedudukannya lemah dan mengambil pajak dengan cara memeras. Mereka rakus.

W : Jadi, apa Bapak menganggap iman itu tidak berguna?

G : Maksud Saya, iman harus disertai perbuatan. Jika iman itu tidak disertai perbuatan,

maka iman itu pada hakikatnya adalah mati.

W : Apa Bapak setuju Natal dirayakan dengan pesta?

G : Asal saja semua sampah bekas pesta itu dibuang pada tempatnya. Kota ini harus bersih.

W : Ada gereja yang merayakan kelahiran Bapak (Natal) dengan anggaran lebih dari lima juta rupiah, padahal

G : Peduli amat, itu uang mereka, asal saja uang halal, dan asal mereka ingat memberi kepada yang susah.

W : Tapi Natal dengan biaya di atas 5 juta itu kan termasuk mewah, Pak!

G : Ah, mengapa Saudara melihat selumbar di puncak Monas sedangkan bis bertingkat di dalam mata Saudara tidak Saudara ketahui. Jangan Saudara menghakimi orang lain mewah, padahal Saudara sendiri sekarang memakai baju safari yang begini mewah.

W : Apa Bapak setuju orang-orang merayakan Natal dengan pohon terang?

G : Mengapa tidak? Asal saja jangan menebang pohon cemara. Pakai saja pohon plastik. Kota ini perlu dihijaukan, sebab itu janganlah pohon cemara dikorbankan untuk Natal.

W : Menurut Bapak, kegiatan apa yang paling positif pada hari-hari Natal ini?

G : Ibadah yang murni di hadapan Allah ialah mengunjungi yatim piatu dan janda-janda dalam kesusahan mereka. Memberi bingkisan Natal kepada yang lapar, yang sakit, yang di dalam penjara.

W : Tapi hadiahnya jadinya kan untuk mereka, bukan untuk Bapak.

G : Segala sesuatu yang Saudara lakukan untuk salah seorang dari warga kota yang paling hina ini, Saudara telah melakukannya untuk saya.

W : Tapi, kami -- wartawan -- tidak pernah menerima hadiah Natal, Pak.

G : Adalah lebih bahagia memberi daripada menerima.

W : Pak, akhir-akhir ini kota kita sering banjir. Apa ini tanda akan kiamat?

G : Ah, Saudara ini sok beragama. Apa hubungan banjir dengan kiamat? Banjir ini karena kita suka buang sampah sembarangan, lalu sampah itu masuk ke got dan kali. Nah, got dan kali jadi dangkal. Akibatnya air meluap.

W : Pak, bagaimana caranya supaya lalu lintas di kota ini jangan macet?

G : Jangan ada yang naik mobil. Naik unta saja.

W : Apa pendapat Bapak tentang

G : Ah, sudah dulu. Marilah kita pergi ke tempat kerja kita masing-masing. Saya sekarang harus mendatangi beberapa kantor kelurahan di desa-desa tertinggal, karena untuk itu saya telah datang.

Catatan: Sebagian dari ucapan-ucapan tersebut di atas diangkat dari ayat-ayat Matius 23:6,7,14; Amsal 5:7-13; Yakobus 2:17; Matius 7:3; Yakobus 1:27; Matius 25:31-40; Kisah Para Rasul 20:36; Markus 1:38

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : Selamat Natal: 33 Renungan tentang Natal

Judul Naskah Asli: Andaikata Yesus Jadi Gubernur DKI

Pengarang : Dr. Andar Ismail

Penerbit : BPK Gunung Mulia, Jakarta, 2002

Halaman : 75 - 78

Tips: Adakan Drama Natal

Salah satu acara Natal yang sangat disukai anak-anak adalah Drama Natal. Nah, untuk membuat anak-anak dapat terlibat lebih aktif dalam persiapannya, maka berikut ini kami ajak Anda memperhatikan hal-hal penting untuk mempersiapkan pementasan drama yang sederhana, baik untuk SM, keluarga, atau untuk tempat lain.

Ubah rumah, atau sebuah ruangan di gereja menjadi teater dan panggung drama Natal. Bisa drama anak-anak, dewasa, atau acara untuk seluruh keluarga.

Siapkan Pesta Anak-Anak

Kalau Anda merencanakan membuat pesta anak-anak, undang beberapa murid SM atau teman anak-anak Anda untuk datang selama beberapa sore untuk membuat rencana dan berlatih. Dorong anak-anak itu untuk membuat drama sendiri dan menulis naskahnya, menyutradarainya, merancang panggung sendiri dan perlengkapan, dan menciptakan kostum sendiri. Tanyakan apakah mereka ingin menambahkan lagu-lagu dalam drama mereka. Kalau ya, putus lagu apa. Biarkan anak-anak merancang sendiri undangan ke drama itu, dan mungkin bahkan menciptakan program pertunjukan. Tentukan peran tiap anak dan adakan latihan yang lengkap.

Bantu anak-anak membuat salinan naskah supaya tiap anak mempunyai naskah sendiri. Mungkin Anda ingin melakukan ini pada acara sore pertama dan kedua. Murid atau anak Anda mungkin ingin menggambar sampul program, atau biarkan tiap anak menggambar buku acaranya sendiri pada hari berikutnya. Pada hari gladi resik, biarkan anak-anak membantu Anda membuat kue, dekorasi ruangan, dll.

Kemudian undang seluruh murid atau teman-teman anak Anda dan bisa juga orangtua anak-anak tersebut ke rumah atau ke SM Anda untuk menyaksikan pertunjukan anak-anak mereka dan menikmati kue yang sudah dibuat. Ajak semua menyanyi beberapa lagu. Anda akan membantu menciptakan kenangan Natal yang akan teringat selamanya.

Rencanakan Drama Natal Keluarga

Namun teater Natal Anda tidak selalu harus melibatkan anak-anak. Mungkin Anda ingin mengadakan pesta khusus orang dewasa untuk membacakan drama Natal. Cari naskah drama Natal terkenal di perpustakaan, atau bahkan bekerjasama dengan perpustakaan Anda untuk mendapatkan salinan skenario film favorit (mulailah mencari 2 bulan sebelum bulan Desember). Undang teman-teman, rekan sepelayanan Anda, dll untuk sebuah pesta, di mana mereka pasti menjadi bintang. Mungkin Anda ingin duduk santai dan membaca atau memeragakan peran masing-masing dengan gaya yang benar-benar dramatis. Tentu saja, jangan lupa sediakan makanan dan minuman bagi "para aktor dan aktris" setelah pertunjukan.

Pesta Anda bisa saja hanya untuk keluarga Anda sendiri, atau seluruh kerabat. Cara yang sangat baik untuk menghabiskan sore atau malam musim hujan, adalah saling tampil untuk satu sama lain dalam kehangatan kasih keluarga.

Tentukan peraturan nomor satu bagi semua pesta Natal Anda: Cuma boleh memuji. Ciptakan suasana perayaan di mana kesalahan bukanlah hal yang memalukan, dan semua penampilan dihargai dengan tulus sebagai sukacita Natal.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: 52 Cara Sederhana Membuat Natal Menjadi Istimewa

Pengarang : Jan Dargatz

Penerbit : Interaksara, Batam Centre, 1999

Halaman : 84 - 86

Kesaksian: Pola Kasih

Kesaksian berikut ini juga dapat Anda jadikan sebuah konsep untuk membuat satu naskah drama Natal. Silakan Anda berkreasi dan ciptakan drama yang bisa memberikan berkat bagi semua orang.

Saya tidak bertanya kepada Timmy, yang berumur sembilan tahun, atau kepada adiknya yang berumur tujuh tahun, Billy, mengenai kertas pembungkus warna coklat yang berkali-kali pindah tangan di antara mereka berdua setiap kali kami memasuki toko.

Setiap tahun pada masa Natal, kelompok pelayanan kami mengajak anak-anak dari keluarga yang kurang mampu di kota kami untuk berbelanja ditemani oleh satu orang. Kebetulan saya harus menemani Timmy dan Billy, yang ayahnya sedang menganggur. Sesudah memberikan uang kepada mereka masing-masing empat dolar, kami mulai berkeliling. Di setiap toko saya memberikan usul, tetapi mereka selalu menjawab dengan gelengan kepala yang mantap. Akhirnya saya bertanya, "Kalian mungkin punya usul toko mana yang harus kita datangi?"

"Bisakah kita pergi ke toko sepatu, Pak?" jawab Timmy. "Kami ingin memberikan sepasang sepatu kerja untuk ayah."

Di sebuah toko sepatu, pramuniaga menanyakan apa yang mereka perlukan. Mereka mengeluarkan kertas coklat itu. "Kami memerlukan sepasang sepatu kerja yang pas untuk kaki ini," kata mereka.

Billy menjelaskan gambar di kertas coklat itu adalah pola kaki ayah mereka. Mereka menggambarnya waktu ayahnya tertidur di sebuah kursi.

Pramuniaga itu mencocokkannya dengan penggaris, lalu ia pergi. Tidak lama kemudian, ia datang dengan sebuah kotak yang terbuka. "Apakah sepatu ini cocok?" tanyanya.

Timmy dan Billy memegang sepatu itu dengan sangat gembira. "Berapa harganya?" tanya Billy.

Timmy melihat harga yang tertera di kotak sepatu itu. "Enam belas dolar sembilan puluh lima sen," katanya kaget. "Kita hanya mempunyai uang delapan dolar."

Saya memandang pramuniaga itu dan ia berdehem, "Itu harga biasa," katanya, "tetapi sepatu itu sedang diobral; harganya menjadi tiga dolar sembilan puluh delapan sen, khusus untuk hari ini."

Lalu, sambil memegang sepatu itu dengan gembira, mereka membelikan juga hadiah untuk ibu dan kedua adik mereka. Mereka sama sekali tidak memikirkan diri mereka sendiri.

Sehari sesudah Natal, ayah anak-anak itu menghentikan saya di tengah jalan. Ia memakai sepatunya yang baru, dan di matanya terpancar rasa terima kasih. "Saya berterima kasih kepada Yesus karena ada orang-orang yang mau memperhatikan orang lain," katanya.

"Dan saya berterima kasih kepada Yesus untuk kedua anak laki-laki Anda," jawab saya. "Mereka mengajarkan saya banyak hal tentang Natal dalam satu hari, lebih daripada yang sudah saya pelajari sepanjang hidup saya."

- Jack Smith Seperti yang diceritakan kepada Raymond Knowles

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Kisah Nyata Seputar Natal

Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 1998

Halaman : 68 - 69

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Reina R. <reinariato@>

>Apakah binaanak yang menyiapkan edisi Natal untuk tahun ini? Tahun

>lalu juga selama bulan Desember binaanak membahas tentang Natal,

>dan beberapa bahannya saya gunakan untuk Natal tahun ini :)

>Selamat Natal,

>Reina

Redaksi:

Selamat mempersiapkan Natal kami ucapkan kepada Sdr. Reina. Untuk menjawab pertanyaan Anda, maka kami memberitahukan bahwa sajian e-BinaAnak bulan Desember ini adalah sajian khusus Natal. Kami juga sangat bersyukur bila bahan yang kami sajikan tahun lalu dapat dipakai dalam perayaan Natal di SM Anda. Dan jangan lupa bagikan pengalaman Anda mempersiapkan Natal kepada rekan-rekan sepelayanan di e-BinaAnak :)) Siapa tahu menjadi berkat bagi kita semua. Kami tunggu, ya...

e-BinaAnak 156/Desember/2003: Natal 2: Cerita Natal

Salam dari Redaksi

Salam kasih dalam lindungan-Nya,
Bagaimana persiapan perayaan Natal Anda di minggu kedua bulan Desember ini? Apakah semua berjalan lancar seperti yang Anda harapkan? Mudah-mudahan semakin matang dan mantap, ya? Tapi kami amati banyak juga gereja mengadakan Natal anak-anak lebih awal dari Natal umum. Apakah ada di antara pembaca e-BinaAnak yang mungkin sudah selesai mengadakan perayaan Natal? Apakah sukses? Adakah berkat yang Anda dapatkan? Seramai apapun acara Natal kita dan sesibuk apapun kita mempersiapkannya, jangan lupa untuk menjaga hati kita untuk tetap bersukacita di tengah kesibukan Anda. Teruslah memandang kepada "Bayi Yesus" sebagai pusat berita Natal Anda.

Sebagai suguhan Natal minggu ini, e-BinaAnak menyajikan sajian berupa "Cerita Natal". Ada satu Artikel, dua Bahan Mengajar, dan satu Kesaksian Natal yang dapat Anda renungkan dan ceritakan kembali kepada anak-anak yang Anda layani atau siapa saja yang ingin Anda bagikan berkat. Ya ... bagikanlah berkat Natal yang ada dalam edisi- edisi Natal e-BinaAnak kepada rekan-rekan Anda, kiranya sukacita Natal terus menjar dan kemuliaan Allah semakin memancar.

Selamat bercerita!

Tim Redaksi

*"Hari ini telah lahir bagimu Juruselamat,
yaitu Kristus, Tuhan, di kota Daud." (Lukas 2:11)*
< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Lukas+2:11> >

Artikel: Baca Cerita Natal Dengan Suara Keras

Sekarang panjatkan lagu pujian kepada Tuhan,
Kalian semua yang berada di tempat ini,
Dan dengan kasih dan persaudaraan sejati,
Masing-masing saling berpeluk-pelukan.
(Lagu: God Rest Ye Merry Gentlemen)

Tidak ada cerita seindah ini. Pikirkan sejenak. Dalam cerita apa kita dapat menemukan kejadian lebih menggemparkan selain daripada cerita mengenai pertemuan malaikat dengan seorang anak dara? Lagu mana yang lebih indah daripada yang dinyanyikan Maria? Kelahiran mana lagi yang lebih misterius dan ajaib?

Dalam cerita mana lagi yang adegannya lebih manis dan mengharukan daripada bayi yang lahir di kandang kumuh? Saat mana yang lebih menegangkan dan menakutkan daripada malaikat yang tiba-tiba muncul kepada para gembala yang menjaga domba di tengah malam? Atau perjalanan larut malam mana lagi yang lebih anggun dan khidmat daripada ketika para gembala mencari bayi yang baru lahir di kota yang penuh dengan pengunjung?

Dalam cerita mana lagi kita bisa melihat orang-orang majus pergi dengan unta untuk memberikan hadiah mewah kepada Putra Raja yang tidak dikenal, atau melihat keputusan besar diambil berdasarkan impian, atau ketergesaan pelarian di tengah malam dari pedang berdarah raja yang kurang waras?

Dalam cerita mana lagi kita menemukan kasih yang lebih lembut?

Cerita Natal mengandung semuanya. Sisihkan waktu pada masa Natal ini untuk membacanya lagi dari awal sampai akhir.

- Baca dengan bersuara.
- Baca perlahan-lahan.
- Baca bersama keluarga atau sendirian.
- Baca dari berbagai terjemahan yang berbeda dengan yang biasa Anda baca atau pelajari (bahasa indonesia: TB, BIS, FAYH, KSI, TL,..., atau dalam bahasa lain).

Mulailah dengan Lukas 1:1 dan kalau Anda sudah sampai ke Lukas 1:56, bacalah Matius 1:18 dan baca sampai Matius 1:25. Kembali ke Lukas dan baca Lukas 1:57 sampai Lukas 2:38, lalu kembali lagi untuk membaca seluruh Matius 2.

Tidak peduli berapa sering Anda sudah membaca cerita ini, Anda akan mendapatkan pengertian baru -- saya jamin! Itu memang keunikan Alkitab, mengajak kita melihat sesuatu yang baru tentang Tuhan dan hubungan kita dengan-Nya dalam setiap pembacaan.

Tidak ada cerita lain yang menawarkan emosi yang lebih luas, plot yang dijalin lebih rumit dan penting, atau tokoh-tokoh yang lebih menarik.

Nikmatilah cerita ini -- ini adalah cerita yang ditulis khusus untuk Anda.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : 52 Cara Sederhana Membuat Natal Menjadi Istimewa

Judul Artikel: Baca Cerita Natal dengan Suara Keras [31]

Pengarang : Jan Dargatz

Penerbit : Interaksara, Batam, 1999

Halaman : 105 - 107

Bahan Mengajar: Hadiah yang Terindah

"Ini tidak adil!" teriak Jerry. "Kenapa semua harus berubah? Kenapa semua tak dapat tetap seperti yang kita inginkan?" Jerry meremas dan melempar surat ke lantai. Surat itu dari Deni sahabatnya. Oh, Jerry bukan marah pada Deni. Dia marah kepada ... ohh dia bahkan tak tahu kenapa dia marah. Deni mengatakan bahwa dia amat kehilangan Jerry. Mereka berdua dulu adalah juara catur di sekolah. Jerry tersenyum mengenang saat-saat itu, tapi segera pula senyumnya hilang.

Jerry menatap keluar dari jendela kamarnya. Saat itu salju menutupi seluruh daerah Swiss. Indah sekali, seperti gambar di kartu pos. Jerry ingat betapa senang ia sewaktu keluarganya pindah ke Swiss untuk menjadi misionari di sana. Seperti bertualang rasanya. Tetapi sekarang Jerry merasa begitu jauh dari rumah dan kesepian. Ini adalah malam Natal. Tak akan ada hadiah Natal tahun ini. Ayahnya sudah mengatakan begitu. "Kita belum mapan dan tak punya uang tambahan, Nak," kata ayah. Ya, pada Natal tahun ini mereka tidak punya pohon dan hiasan Natal apapun.

Suara ibu yang riang memecah lamunannya, "Mama pikir, kita bisa merayakan Natal seperti yang anak-anak Swiss lakukan. Mereka menaruh sepatu mereka di luar dan besoknya mereka akan menemukan kejutan Natal." Jerry tahu ibu sedang mencoba menghiburnya. "Gagasan yang bagus, Ma. Kita tak perlu memasang pohon terang di Swiss." Ibu membelai rambutnya dan menggumamkan lagu "Dunia Gemar dan Soraklah".

Jerry tahu kira-kira apa "kejutan Natal" yang akan didapatnya. Orang Swiss selalu memanggang roti coklat di hari Natal. Ibu sudah menyalin resep dari Olga, tetangga sebelah rumah. Roti itulah yang akan diberikan oleh ibu di dalam sepatunya nanti. Tapi Jerry tak mau makan roti coklat! Dia hanya ingin teman. Di gereja kecil tempat ayahnya melayani tidak ada seorang anak seumurnya sama sekali. Tapi akhirnya ia tetap meletakkan sepatunya di luar rumah sebelum tidur. Matanya dipejam erat-erat, ingin rasanya lupa bahwa ia ada di Swiss. Tapi bau roti coklat yang sedang dipanggang ibu tetap tercium. Dia tak bisa lupa, ini Swiss.

Esok harinya, Jerry membuka pintu untuk melihat apa yang ada di sepatunya. Jerry benar-benar terkejut! Di sepatunya ada seekor anjing mungil sedang asyik menggigit tali sepatu. Jerry amat senang melihatnya. "Pasti ada orang gereja yang meletakkannya," kata ayah. Ibu amat terharu, "Tuhan amat baik kepada kita, Jerry." Terlintas sebuah ayat di pikiran Jerry, "Kebaikan Allah itu menuntun kita untuk bertobat" (Roma 2:4). Air mata mengalir di pipi Jerry sewaktu anjing mungil itu menjilat wajahnya. Ia lari ke kamar, menutup pintu dan berlutut di sisi tempat tidur. "Tuhan, ss ... ss... saya kemarin merasa Engkau sudah lupa kepada kami di sini. Maafkan pikiran buruk saya terhadap-Mu. Terima kasih Tuhan, untuk pengampunan-Mu dan ... terima kasih untuk anjing mungil itu juga."

Jerry dan anjing Natalnya bermain sepanjang hari. Mereka bergulingan di atas salju. Anjing mungil itu diberi nama "Sobat". Inilah hari Natal yang paling indah bagi Jerry.

Malamnya sambil terbaring Jerry memikirkan betapa Allah amat mengasihinya dengan mengirim Sobat untuknya. Sobat seperti mengerti apa yang Jerry pikirkan. Ia menjilat tangan Jerry dengan penuh kasih sayang.

Esok harinya, ayah, Jerry dan Sobat mengunjungi rumah-rumah anggota gereja. Tak seorang pun kehilangan anjing. Dalam hati Jerry senang dan semakin yakin Sobat memang kiriman Tuhan. Sesudah bermain-main di luar seharian, Jerry memandikan Sobat. Sudah kotor sekali bulunya. Jerry tertawa melihat bulu Sobat basah. Tapi tawanya terhenti sewaktu melihat seutas tali kulit melilit leher Sobat. Di tali itu tertulis sebuah alamat. Alamat rumah Sobat. Berarti Sobat harus dikembalikan kepemilikannya. Jerry merasa sakit. Dengan cepat Sobat dikeringkannya sehingga tali kulit itu tertutup bulu.

Ia berusaha melupakan tali kulit itu, tapi tak dapat. Jerry melempar dirinya ke tempat tidur dan memeluk guling dengan hati yang amat sedih. "Mengapa Tuhan, mengapa?" serunya. "Mengapa Engkau memberikan Sobat kalau ia diambil lagi dariku?"

Setelah makan pagi, Jerry menjelaskan tentang tali kulit itu kepada orang tuanya. Ayah hendak mengantar Jerry, tetapi Jerry ingin pergi sendiri. "Tuhan," katanya sambil memondong Sobat di pelukannya, "Sejak Kauberikan Sobat untukku, aku yakin Engkau baik adanya. Aku tak dapat mengerti sekarang, tapi aku percaya kepada-Mu."

Dengan mudah Jerry dapat menemukan alamat rumah Sobat. Di halaman ada seekor induk anjing dan 2 ekor anaknya sedang bermain. Seorang anak sebaya Jerry keluar dari rumah.

"Hai, namaku Trond. Kulihat kau menemukan anak anjingku." Dengan enggan Jerry menyerahkan Sobat ke tangan Trond.

"Aku sudah kuatir, tadinya kupikir dia sudah mati beku. Oh ya, kami di sini punya 6 anak anjing. Ayahku hanya mengijinkanku memelihara 1 ekor saja. Jadi aku akan pergi ke desa-desa lain. Siapa tahu ada yang suka mendapat hadiah anjing Natal.

"Ss... ss... saya amat suka kalau diberi anjing Natal," Jerry tergagap. "Bagus sekali! Ini, ambillah. Sekarang dia milikmu," Trond menyerahkan Sobat ke tangan Jerry. "Aku punya satu permainan yang tidak bisa dimainkan seorang diri. Bisakah kamu main catur?"

"Tentu aku bisa!" sahut Jerry gembira. "Nah, letakkan anjingmu di keranjang ini. Ayo kita bermain catur," ajak Trond. Tercium bau roti coklat panggang, tapi Jerry tidak sebal lagi. Ia sekarang punya 2 sahabat! Itulah hadiah Natal terindah baginya.

Bahan diedit dari sumber:

Judul buku: Majalah Anak KITA, edisi November 1994

Penerbit : Lembaga Reformed Injili Indonesia, Jakarta, 1994

Halaman : 14 - 15

Bahan Mengajar 2: Firman Itu Menjadi Manusia

Tujuan Umum:

Anak memahami dan mengakui serta taat kepada firman Allah, yang tertulis dalam Alkitab, sebagai pedoman hidup sehari-hari.

Bahan Alkitab:

Yohanes 1:1-5,14; Lukas 2:1-20

Tujuan Khusus:

Anak dapat:

1. Menjelaskan bahwa Allah turun ke bumi dan menjadi manusia dalam diri Yesus.
2. Menyatakan syukurnya, karena Allah mau datang kepada manusia dalam diri Yesus Kristus, Juruselamat kita.

Ayat Hafalan:

"Firman itu bersama-sama dengan Allah dan firman itu adalah Allah." (Yohanes 1:1b)

"Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita." (Yohanes 1:14a)

Materi Pelajaran:

Untuk Guru

Dalam Injil Yohanes, Yesus disebut Firman. Dialah suara Allah dalam dunia. Barangsiapa mendengarkan Yesus, ia mendengarkan Allah (Yohanes 8:26). Pekerjaan Yesus adalah pekerjaan Allah (Yohanes 5:19). Barangsiapa melihat Yesus, ia melihat Allah (Yohanes 14:9), Yesus adalah pernyataan diri Allah dalam dunia (Yohanes 1:1,14). Yesus menjadi manusia, namun kemuliaan yang terpancar dari diri-Nya, adalah kemuliaan Anak Allah (Yohanes 1:14). Yohanes menulis Injil ini ketika ketiga Injil yang lain telah ada dan di tengah-tengah keadaan di mana timbul berbagai ajaran sesat, sebab itu ia mau menegaskan keberadaan Yesus yang sebenarnya, yang telah Yohanes sendiri, saksikan dan alami dalam hidupnya. Yohanes adalah murid yang dikasihi Yesus (band. Yohanes 21:20). Kemudian kita baca tentang proses kelahiran Yesus di Betlehem dalam Lukas 2:1-20; Kelahiran-Nya mengambil tempat di tengah-tengah sejarah dunia. Dan segala sesuatu yang terjadi disekitar kelahiran Yesus adalah kenyataan yang dialami dalam dunia ini. Pendaftaran penduduk dan penjajahan (ayat 1-5) Kesulitan tempat tinggal (ayat 6). Hidup dengan penuh perjuangan dari gembala-gembala yang harus menjaga ternak di waktu malam (ayat 8). Di tengah-tengah kemelut dunia, berita sukacita tentang kelahiran Juruselamat disampaikan (ayat 10-11,14), justru pada lapisan masyarakat yang dipandang rendah. Allah yang maha tinggi datang dalam dunia untuk menyelamatkan manusia.

Untuk Anak

[Catatan: Jika Anda menjumpai tanda kurung () maka bagian tersebut adalah untuk anak yang menjawab.]

Banyak orang lalu lalang di jalan-jalan raya. Masing-masing menuju tempat asalnya dan setiba di sana terlihat keramaian yang luar biasa. Pertanyaan yang selalu diajukan adalah: Nama siapa? Umur? Darimana? Nama isteri? Nah ... apa yang sedang terjadi sehingga itu ditanyakan? (Biarkan anak mencoba menjawab). Ya pendaftaran penduduk, seperti yang kita juga bisa alami di Indonesia menjelang pemilihan umum misalnya. Siapa orang yang datang itu? Mereka kelihatan lelah dan masuk ke kota Betlehem. Mereka ke Betlehem untuk mendaftarkan diri juga seperti orang-orang lain, tetapi yang perempuan tidak lama lagi akan melahirkan anak. Sebab itu mereka segera mencari tempat penginapan dulu. Mereka adalah Maria dan Yusuf. Tok ... tok ... tok ... "Selamat sore, Pak, boleh kami menginap di sini?" tanya Yusuf. "Maaf, tidak ada tempat." "Kita coba lagi ke tempat lain, Maria," kata Yusuf. "Aku lelah Yusuf, dan hari sudah malam," kata Maria. "Sabarlah, Maria," kata Yusuf. Mereka mengetuk lagi pintu penginapan yang lain. Dan keluar orang dengan suara seram, "Apa tidak bisa baca! Nih lihat, 'SUDAH PENUH'" Yusuf menjawab, "Maaf Pak, tulisannya tak kelihatan, karena sudah malam dan kami sudah sangat lelah." "Itu urusanmu!" jawab si pemilik penginapan kasar. Maria dan Yusuf terus mencari tempat. "Maaf ya, tempat semua penuh, hanya tempat ternak yang masih kosong. Beristirahatlah dulu di sana," kata seorang dengan ramah. "Terima kasih Pak, asal kami punya tempat untuk menginap, sebab isteriku akan melahirkan," kata Yusuf. Di kandang itu ada rumput kering. Segera Yusuf mengeluarkan kain dan menutupi rumput itu. Maria pun berbaring di atasnya. Dan malam hari itu Maria memang melahirkan seorang anak laki-laki. Yusuf memberi Dia nama ... siapa? (biarkan anak-anak menjawab). Di tempat lain di padang Efrata ada kejadian yang penting juga. Siapa yang ada di situ? Ya ... ada para gembala! Lalu apa yang terjadi? Iyaaa ... Malaikat Tuhan datang menemui mereka. Apa yang dikatakan malaikat itu? Coba kita jawab bersama (Guru mengucapkan beberapa kata dan anak-anak melengkapi) "Jangan takut, sebab hari ini telah lahir bagimu... (Juruselamat), yaitu... (Kristus Tuhan) di kota Daud. Dan inilah tandanya bagimu; kamu akan menjumpai seorang bayi dibungkus dengan ... (lampin) dan berbaring dalam ... (palungan). Lalu para malaikat memuji Allah. Dan apa yang dinyanyikan oleh malaikat-malaikat itu? (anak menjawab, kalau tidak bisa, guru melengkapi) "Kemuliaan bagi ... (Allah) di tempat yang ... (Mahatinggi) dan damai sejahtera di ... (bumi) di antara... (manusia) yang berkenan kepada-Nya." Dan setelah itu para gembala pergi mencari bayi Yesus dan menyembah Dia. "Benar apa yang dikatakan malaikat. Oh, inilah Juruselamat dunia," kata seorang gembala, "Walaupun lahir di kandang hina." Siapakah Yesus sebenarnya? Mari kita baca bersama dalam Yohanes 1:1-5,14 (Seorang anak membaca dengan nyaring bagian Alkitab). Jadi bayi yang lahir di kandang Betlehem, Dialah FIRMAN, dapat disebut juga suara Allah. Ya Dialah Allah yang datang dalam dunia dan menjadi manusia. Oleh Dia dosa kita, ditebus dan kita diselamatkan serta

boleh hidup selama-lamanya. Dia pun menerangi hidup kita, agar kita tetap berjalan pada jalan yang benar, sesuai dengan kehendak-Nya. Selamat Hari Natal!

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Pedoman Sekolah Minggu Anak Kecil 7 - 9 Tahun: Tahun III Jilid II

Penerbit : BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1992

Halaman : 119 - 122

Kesaksian: Natal: Hadiah Dari Seorang Anak

Kesaksian Natal berikut ini dapat Anda jadikan satu cerita Natal yang indah untuk anak-anak.

Natal selalu datang pada saat yang berbeda bagi saya setiap tahun. Saya tidak pernah tahu secara tepat kapan datangnya atau apa yang membangkitkan semangatnya, tetapi saya selalu yakin bahwa hal itu akan terjadi.

Tahun lalu saat itu terjadi pada waktu saya berkunjung ke rumah orangtua saya di Conneaut, Ohio. Hari itu cuaca sangat dingin, salju turun disertai angin yang kencang. Saya sedang memandang ke luar dari jendela rumah kami yang berseberangan dengan gereja Santa Maria. Para pengerja baru saja selesai membuat patung hiasan yang menggambarkan suasana pada waktu kelahiran Tuhan Yesus di halaman gereja ketika anak-anak pulang sekolah. Anak-anak dengan gembira berkumpul mengelilinginya, tetapi mereka tidak lama di situ karena cuaca waktu itu sangat dingin.

Semua anak-anak cepat-cepat pergi -- kecuali seorang anak perempuan yang mungil yang berusia kira-kira enam tahun. Angin menerpa kakinya yang telanjang dan menyibakkan bagian depan mantelnya, tetapi ia tidak peduli. Seluruh perhatiannya terpaku pada patung-patung hiasan di depannya. Patung yang mana, saya tidak tahu. Apakah Maria? Sang Bayi? Ternak-ternak? Saya ingin tahu.

Lalu saya melihat ia melepaskan selendang wol berwarna biru yang menutupi kepalanya. Angin yang bertiup kencang menyibakkan rambutnya, tetapi rupanya ia juga tidak mempedulikannya. Ia hanya memikirkan satu hal. Dengan penuh kasih ia membalut selendang itu di sekeliling bayi Yesus. Setelah itu, ia membelai bayi itu dan mencium pipinya. Dengan rasa puas, ia melompat-lompat di sepanjang jalan, rambutnya penuh dengan butiran-butiran es yang berkilauan.

Sekali lagi Natal telah tiba.

- Mary An Matthews

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Kisah-kisah Nyata Seputar Natal

Penerbit : Kalam Hidup, Bandung, 1998

Halaman : 70

Dari Anda Untuk Anda

Dari: "matius" <matius@>

>Rekan-rekan gsm

>apakah ada yg bisa bantu untuk ucapan selamat natal dalam berbagai

>bahasa daerah?

>thanks
>matius

Redaksi:

Kami belum memiliki koleksi ucapan "Selamat Natal" dalam berbagai bahasa daerah di Indonesia. Tapi kami pernah memuat ucapan "Selamat Natal" dalam berbagai bahasa negara di dunia. Jika Anda tertarik, silakan lihat di arsipnya:

- <http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak/056/>

Sekalian, kami mengajak rekan-rekan yang berada di seluruh nusantara untuk mengirimkan ucapan "Selamat Natal" dalam bahasa daerah Anda masing-masing kepada kami. Kami akan mengumpulkannya dan jika sudah terkumpul banyak, kami akan memostingnya dalam edisi Natal e-BinaAnak tahun ini... :)) Nah, kami tunggu kirimannya ... :)

e-BinaAnak 157/Desember/2003: Natal 3: Aktivitas Natal

Salam dari Redaksi

Salam kasih dalam damai Natal,
Bulan Desember merupakan bulan yang penuh dengan sukacita. Banyak hal menarik yang bisa dilakukan untuk memeriahkan Natal SM kita. Sebagai seorang pelayan Anak, kita sebenarnya mempunyai kesempatan yang luar biasa untuk mengembangkan aktivitas-aktivitas Natal yang menarik untuk anak-anak Sekolah Minggu. Nah, apa saja yang dapat dilakukan oleh anak-anak untuk menyambut dan merayakan Hari Natal sehingga menjadi Hari Natal yang berkesan bagi mereka? Jangan kuatir, pada kesempatan mengisi edisi Natal ini, Redaksi e-BinaAnak ingin membantu Anda memikirkan "Aktivitas Natal" yang bisa Anda lakukan bersama anak-anak SM Anda. Untuk itu silakan Anda simak setiap ide aktivitas yang kami sajikan di edisi ini dan Anda dapat mengembangkannya sendiri sesuai dengan kemampuan dan dana yang tersedia. Namun, satu hal yang perlu terus Anda ingat adalah jangan sampai kegiatan-kegiatan Natal ini membuat kita melupakan makna Natal yang sesungguhnya, yaitu memberitakan Kabar Sukacita bahwa Kristus lahir untuk menjadi Juruselamat umat manusia.

Selamat beraktivitas!

Tim Redaksi

*"Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita,
dan kita telah melihat kemuliaan-Nya,
yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa,
penuh kasih karunia dan kebenaran." (Yohanes 1:14)*
< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Yohanes+1:14> >

Bahan Mengajar: Natal Adalah Yesus

Bagi anak-anak SM yang lebih besar, bahan mengajar berikut ini akan menolong mereka mempelajari Firman Tuhan dengan lebih teliti, terutama untuk menolong agar mereka dapat mengungkapkan ayat-ayat Natal berikut ini dengan kata-kata mereka sendiri.

Natal adalah memperingati hari lahir Yesus Kristus. Jika Yesus tidak lahir, maka tidak ada Natal. Juga tidak ada agama Kristen. Lebih dari itu, tidak ada pengampunan dosa, tidak janji hidup kekal bagi manusia. Siapakah Yesus itu sebenarnya? Mengapa Dia begitu penting? Mengapa hari lahirnya masih diingat dan dirayakan walaupun itu 2000 tahun yang lalu? Mengapa seluruh dunia ikut merayakan hari lahirnya? Karena Yesus adalah Tokoh yang luar biasa. Kita akan mencoba mengenal Sang Tokoh Natal ini melalui kisah-kisah kelahiran yang mengagumkan itu.

1. PENYELAMAT MANUSIA DARI DOSA

"Ia (Maria) akan melahirkan anak laki-laki dan engkau (Yusuf) akan menamai Dia Yesus, karena Dialah yang akan menyelamatkan umat-Nya dari dosa mereka." (Matius 1:21)

Dia adalah Yesus, Penyelamat manusia dari dosa. Inilah arti sesungguhnya dari nama Yesus: Penyelamat manusia. Makanya Yesus selalu disebut Juruselamat, sebab Dialah yang menyelamatkan manusia dari dosa dan neraka.

2. DIA ADALAH IMANUEL

"Sesungguhnya anak dara itu akan mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki, dan mereka akan menamakan Dia Imanuel -- yang berarti: Allah menyertai kita." (Matius 1:23)

Dia adalah Imanuel. Artinya melalui kelahiran Yesus, Allah datang ke dunia untuk menyertai dan menolong manusia. Allah bukan lagi Allah yang jauh, tetapi kini melalui Yesus, Dia adalah Allah yang dekat, yang mendengarkan doa dan yang tahu kebutuhan hidup kita.

3. DIA ADALAH RAJA

"Dan Tuhan Allah akan mengaruniakan kepada-Nya tahta Daud, bapa leluhur-Nya, dan Ia akan menjadi raja atas kaum keturunan Yakub sampai selamanya dan kerajaan-Nya tidak akan berkesudahan." (Lukas 1:32-33)

Yesus lahir sebagai Raja. Dia lahir untuk memerintah. Mungkin kamu akan bertanya, kok bisa? Padahal orang tuanya bukan Raja! Jangan lupa, Yesus adalah keturunan raja Daud. Dan Allah mau menjadikan Yesus sebagai Raja

untuk memerintah umat-Nya. Dia adalah Raja dari kerajaan Allah, sehingga Dia selalu harus disembah dan dipatuhi oleh manusia.

4. ANAK ALLAH YANG MAHA TINGGI

"Ia akan menjadi besar dan disebut Anak Allah yang Maha tinggi." (Lukas 1:32)

Memang Yesus dilahirkan oleh manusia. Tetapi sesungguhnya Dia adalah Anak Allah yang kekal selama-lamanya. Demi menolong manusia, Dia rela lahir sebagai manusia yang lemah. Bahkan Dia mau dilahirkan di kandang binatang yang kotor. Dia adalah Anak Allah. Dia pula yang lahir di kandang hina. Itulah cinta kasihNya kepada manusia, kepada kamu dan kepada kita semua.

5. DIA ADALAH KUDUS

"Roh Kudus akan turun atasmu dan kuasa Allah yang maha tinggi akan menaungi engkau. Sebab itu Anak yang kau lahirkan itu akan disebut Kudus, Anak Allah." (Lukas 1:35)

Oleh malaikat, Yesus diberi gelar "kudus". Lho, kok belum lahir sudah disebut kudus? Tak seperti manusia lainnya, Yesus lahir bukan sebagai orang yang berdosa. Dia lahir dalam keadaan kudus dan suci, tidak kecipratan dosa manusia. Setiap bayi yang lahir ke dunia membawa dosa keturunan. Tetapi Yesus tidak. Karena itu Ia disebut: Kudus. Dan sepanjang hidupnya di dunia, satu kali pun Dia tak pernah berbuat dosa. Sehingga seumur hidup Ia disebut kudus. Namun walaupun Ia kudus, Ia rela menanggung dosa-dosa kita dan mati di atas kayu salib.

6. DIA ADALAH KRISTUS

"Hari ini telah lahir bagimu Juruselamat, yaitu KRISTUS..." (Lukas 2:11)

Apa arti nama "Kristus"? Kristus atau Mesias, berarti "Yang Diurapi." Nama ini dikenakan kepada Yesus karena Dia telah diurapi (dilantik, diangkat resmi) oleh Allah untuk melaksanakan kehendak Allah. Diurapi berarti Dia dipisahkan secara khusus oleh Allah untuk melakukan tugas-tugas dari Allah. Dialah yang diresmikan dan dipakai oleh Allah untuk membawa manusia kepada keselamatan dan pengampunan dosa. Karena itu Yesus berani mengatakan bahwa Dialah satu-satunya jalan keselamatan bagi manusia untuk kembali kepada Allah. Karena hanya Dialah yang disahkan Allah untuk menjadi Juruselamat.

7. DIA ADALAH TUHAN

"Hari ini telah lahir bagimu Juruselamat, yaitu Kristus, TUHAN, di kota Daud." (Lukas 2:11)

Ini nama yang besar dan agung. Mengapa? Karena nama Tuhan, dalam Perjanjian Lama hanya dikenakan kepada Allah. Jadi, begitu Yesus lahir, malaikat ingin mengumumkan bahwa Yesus adalah Allah Pencipta. Dan bahwa Dia yang menjadi tuan (pemilik) dari manusia dan alam semesta. Dan bahwa manusia harus menyembah hanya kepada Dia saja. Termasuk kamu juga milik Kristus. Kalau kamu menyebut Yesus itu Tuhan, berarti kamu mengakui bahwa Yesuslah Tuanmu dan kamu adalah milik-Nya.

8. FIRMAN YANG MENJADI MANUSIA

"Firman itu telah menjadi manusia dan diam di antara kita." (Yohanes 1:14)

Dia adalah firman yang menjadi manusia. Apa artinya? Bacalah Yohanes 1:1-3. Apa yang dikatakan bagian itu? Perhatikan ya: ada yang disebut Firman. Siapa Firman itu? Dikatakan Firman menjadi manusia. Inilah arti Natal yang sesungguhnya: Allah menjadi manusia. Tujuannya apa? Bacalah ayat 18: tujuan kelahiran Yesus adalah untuk memperkenalkan Allah Bapa kepada manusia. Allah Pencipta bukan lagi Allah yang asing dan tak dikenal. Dia ada di antara kita. Yesus menjadi manusia supaya manusia mengenal Allah yang sesungguhnya. Supaya manusia percaya kepada Allah yang sesungguhnya. Supaya manusia menyembah kepada Allah yang sesungguhnya.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : Majalah Anak KITA, Edisi 23

Pengarang : Lembaga Reformed Injili Indonesia, Jakarta, 1995

Halaman : 4 - 6

Tips: Buatlah Kartu Natal Sendiri

Selain pohon Natal, ciri khas Natal yang lain adalah saling bertukar ucapan selamat Natal. Ucapan selamat ini seringkali diwujudkan dalam bentuk kartu Natal atau surat. Nah, salah satu aktivitas Natal yang menarik untuk anak-anak SM adalah membuat kartu Natal sendiri. Apa saja yang bisa diisi dalam kartu Natal itu? Silakan simak beberapa pengalaman berikut ini:

Darlene dan George mengirim puisi Natal pada teman-temannya setiap tahun. Mereka tidak peduli kalau pantunnya tidak sempurna dan kami yang menerimanya juga tidak peduli.

Timothy adalah seorang penulis dan Debra adalah seorang seniman grafis, mereka mengirim ucapan selamat Natalnya bergaya tabloid, lengkap dengan judul berita yang sensasional. Mereka kirimkan untuk memberi kabar pada teman-temannya tentang acara Natal keluarga mereka.

Mungkin Anda bukan penyair, penulis, atau seniman, tapi Anda tetap bisa kreatif dalam membuat kartu Natal Anda. Cobalah membeli kartu kosong, atau bahkan kartu pos bergambar, dan tulis ucapan selamat Anda sendiri.

Apakah Anda punya kebiasaan mengirim foto keluarga? Cobalah foto dengan aksi atau gaya yang lain dari yang lain. Baru-baru ini saya menerima kartu dengan foto keluarga di sampulnya. Dalam foto itu, keluarga ini terikat jadi satu dengan untaian popcorn dan tinsel (semacam tali keperakan) panjang. Tiap anggota keluarga dipasangi pita di sweaternya dengan gaya yang aneh, dan sebuah hiasan Natal tergantung di telinga ibu dan anak perempuan. Anak lelaki mereka menggigit daun. Di bagian dalam kartu tersebut tertulis dengan tulisan tangan: "Dari dahan pohon keluarga kami untuk pohon keluarga Anda ... semoga Anda mendapat banyak senyuman Natal!"

AJAK ANAK-ANAK UNTUK MENCIPTAKAN KARTU NATAL

Nah, dari ide-ide di atas, ajak anak-anak atau murid-murid SM Anda yang artistik untuk menggambar atau mewarnai adegan Natal, kemudian hubungi percetakan lokal dan mintalah mereka membuatnya menjadi kartu Natal pribadi Anda.

Belilah kertas lipat dan biarkan anak Anda menciptakan kartu Natal untuk Anda. Beri mereka setumpuk kartu lama untuk dipotongi dan dipilih gambar-gambar yang masih bagus. Atau biarkan mereka mengecat atau mewarnai bagian depan kartu. Kemudian tulislah ucapan selamat dari keluarga Anda di dalamnya.

Karen dan anak-anaknya mendaur ulang kartu Natal tahun sebelumnya dengan menjadikan kartu-kartu itu menjadi kartu pos Natal tahun ini. Kata Karen, "Kami menemukan hampir 90% kartu yang kami terima mempunyai bagian depan yang dihiasi karya seni yang indah, dan di baliknya dibiarkan kosong. Saya biarkan anak-anak

memotong bagian yang sudah ditulis di kartu itu, dan kemudian kami menggunakan bagian belakang yang masih kosong itu untuk kartu ucapan yang bergaya kartu pos. Perangkonya lebih murah, dan anak-anak, juga saya, mendapat kegiatan Natal yang menyenangkan untuk dilakukan bersama, dan kami mendapat menciptakan kartu Natal gratis. Kami juga merasa membantu lingkungan dengan mendaur ulang kartu-kartu itu."

Selain kartu yang Anda kirim pada orang lain, sebuah keluarga mengajak tiap anak menyiapkan sehelai kartu untuk Yesus sebagai gabungan kartu ulangtahun dan kartu Natal. Kartu-kartu ini diletakkan di atas perapian sepanjang musim Natal.

Cari cara yang meriah untuk memajang kartu Natal yang Anda terima. Tempelkan di pintu atau jendela. Untai di atas ambang pintu atau di sepanjang pegangan tangga. Masukkan ke dalam mangkuk besar atau letakkan di atas meja kopi.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: 52 Cara Sederhana Membuat Natal Menjadi Istimewa

Pengarang : Jan Dargatz

Penerbit : Interaksara, Batam Centre, 1999

Halaman : 80 - 83

Aktivitas: Kuis Natal

Aktivitas lain yang dapat dilakukan dalam merayakan Natal adalah dengan mengadakan Kuis Natal. Berikut ini kami berikan beberapa contoh pertanyaan kuis Natal yang dapat Anda kembangkan sendiri.

A. JODOHKAN DENGAN JAWABAN YANG TEPAT (BOBOT 30)

- | | |
|--|--------------------------------|
| 1. Orang-orang Majus. | a. Gembala |
| 2. Allah menyertai kita. | b. Herodes |
| 3. Maria dan Yusuf. | c. Malaikat Gabriel |
| 4. Yesus dibesarkan di kota | d. Emas, Kemenyan, Mur |
| 5. Tertidur lelap menjaga domba-domba. | e. Dari Timur |
| 6. Kota kelahiran Yesus. | f. Betlehem |
| 7. Hadiah dari orang Majus untuk Yesus. | g. Daud |
| 8. Zakharia dan Elizabeth. | h. Kain Lampin |
| 9. Tempat membaringkan Yesus. | i. Nazaret |
| 10. Ahli bintang-bintang pada zaman Yesus. | j. Elizabet |
| 11. Yusuf berasal dari keturunan | k. Imanuel |
| 12. Yang memberitahu agar Yesus dibawa ke Mesir. | l. Orang Majus |
| 13. Bayi Yesus dibungkus dalam | m. Orangtua Yesus |
| 14. Bibi Maria bernama | n. Palungan |
| | o. Orangtua Yohanes |
| | 15. Raja yang jahat. Pembaptis |

B. TULISLAH NAMA ORANG YANG MENGUCAPKAN KATA INI (BOBOT 10)

- "Hari ini telah lahir bagimu Juruselamat" _____
- "Ada suara berseru-seru di padang gurun:" _____
- "Nama-Nya disebut orang Penasehat Ajaib Allah Yang Perkasa, Bapa Yang Kekal, Raja Damai"

- _____
- "Jiwaku memuliakan Tuhan dan hatiku bergembira karena Allah."

- _____
- "Dimanakah Dia, Raja orang Yahudi yang baru dilahirkan itu?"

C. ESSAY (BOBOT 20)

1. Apakah yang terjadi kepada Zakharia karena ia tidak percaya kepada perkataan Gabriel tentang berita kelahiran Yohanes Pembaptis?
2. Hubungan apakah yang terjalin antara Yusuf dan Maria pada saat Malaikat Gabriel berbicara kepada Maria?
3. Berasal dari manakah bayi yang dikandung oleh Maria?
4. Bagaimanakah hal ini bisa terjadi sebab aku ini belum
5. Apa jawab malaikat atas pertanyaan no. 4?
6. Setelah mendengar Maria mengandung, Yusuf secara diam-diam ingin Maria.
7. Tanda apakah yang membuat orang Majus ingin datang menyembah Yesus?
8. Sebutkan jenis dan jumlah persembahan yang diberikan oleh orang-orang Majus kepada Yesus!
9. Apa yang dilakukan oleh Herodes terhadap bayi-bayi di Betlehem?
10. Kemanakah Yusuf dan Maria menyingkir?

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Makalah Seminar Guru Sekolah Minggu, 1 November 2003

Pengarang : Ibu Robby Setiawan

Halaman : 26

Aktivitas 2: Menyambut Natal

Ini adalah beberapa kegiatan yang dapat guru SM sarankan untuk dilakukan oleh anak-anak SM dalam menyambut Natal, hari kelahiran Tuhan Yesus Kristus.

1. Minggu 1: Kunjungan Kejutan

Dua ribu tahun yang lalu, malaikat datang mengunjungi seorang wanita muda. Namanya Maria. Ia telah bertunangan (hendak menikah) dengan Yusuf, seorang tukang kayu dari Betlehem. Malaikat memberitahu bahwa Maria akan melahirkan seorang bayi -- Anak Allah! Malaikat juga mengunjungi Yusuf dan menyuruh Yusuf menamai bayi itu "Immanuel", yang artinya "Allah beserta kita". Maria dan Yusuf terkejut, namun gembira karena mereka dipilih Allah (Matius 18:25 dan Lukas 1:26-38). Kamu pun bisa membawa sukacita bagi seseorang, seperti yang malaikat lakukan.

Aktivitas:

Buatlah "kunjungan kejutan" ke teman-teman atau saudaramu. Gambar sebuah lukisan Natal untuk mereka, bawakan kue Natal atau nyanyikan sebuah lagu dan berikan kartu Natal yang khusus kau buat untuk mereka.

2. Minggu 2: Hatiku menjadi palungan-Nya

Beberapa waktu sebelum Bayi Yesus lahir, Maria dan Yusuf terpaksa melakukan perjalanan jauh ke Bethlehem. Ketika mereka tiba di sana, tak ada kamar di penginapan, sehingga mereka tinggal di sebuah kandang binatang. Ketika bayi Yesus lahir, ia dibungkus dengan kain yang bersih dan dibaringkan di palungan - sebuah kotak tempat binatang makan (Lukas 2:1-7). Meskipun Dia adalah Raja atas segala raja, Yesus lahir di kandang binatang. Mungkin ia tak nampak seperti raja bagi orang-orang yang melihat-Nya. Namun mereka yang mengenal dan percaya pada-Nya merayakan kelahiran-Nya.

Aktivitas:

Gambar simbol hati pada sebuah karton. Di tengah simbol tersebut tempelkan/lukis gambar Yesus. Guntinglah simbol tersebut dan selanjutnya gantungkan pada dinding sehingga kamu ingat bahwa Yesus senantiasa menyertaimu.

3. Minggu 3: Malam Terang

Pada malam Natal pertama, beberapa gembala menjaga domba-domba mereka di padang rumput. Mereka menatap langit dan menyaksikan suatu terang kemilau. Tiba-tiba nampaklah malaikat yang berkata, "Jangan takut, aku

membawa kabar baik untukmu. Hari ini Juruselamat telah lahir di kota Daud." Dan muncullah sejumlah besar malaikat menyanyi memuji Allah! (Lukas 2:8-14)

Aktivitas:

Pergilah keluar dan hitunglah bintang-bintang. Ketahuilah, kemuliaan Allah lebih terang dan lebih indah dibanding semua bintang yang ada di alam semesta. Sebagaimana para malaikat membawa kabar tentang Yesus, kamu bisa melakukannya juga. Katakan tentang Yesus sebagai Terang Dunia dan Juruselamat kepada temanmu.

4. Minggu 4: Persembahan Untuk-Nya

Setelah Yesus lahir, beberapa orang Majus datang mengunjungi-Nya. Mereka mengikuti sebuah bintang besar hingga tiba di rumah Yesus. Orang-orang Majus itu membawa harta-harta berharga untuk-Nya. (Matius 2: 9-12).

Aktivitas:

Apa yang akan kau berikan untuk Yesus pada Natal ini? Buatlah daftar apa saja yang telah kau dapat dari Tuhan -- terutama kasih-Nya. Kemudian perlihatkan kasihmu juga kepada-Nya dan kasihmu kepada orang-orang di sekitarmu.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : Majalah Anak KITA, Edisi 34

Penerbit : Lembaga Reformed Injili Indonesia, Jakarta, 1995

Halaman : 7

Dari Anda Untuk Anda

Dari: "Jimmy" <jjf3@>

>Kepada seluruh staf redaksi e-BinaAnak yang terkasih di dalam Tuhan

>Yesus Kristus,

>

>Sebelumnya, saya ingin mengucapkan terima kasih atas kiriman

>e-BinaAnak 155.

>

>Saya ingin bertanya, bolehkah saya menyimpan dan mencetak edisi2

>sebelumnya (2000-2002) dan juga yang sekarang ini untuk masukan

>bagi perayaan Natal Sekolah Minggu di gereja saya?

>Saya tak akan lupa untuk mencantumkan nama Yayasan Lembaga SABDA

>(YLSA), alamat milis e-BinaAnak, serta alamat website dan copyright

>dari YLSA. Saya juga ingin membagikannya dengan teman/kerabat saya

>yang membutuhkan masukan untuk Perayaan Natal di gereja mereka.

>

>Atas jawabannya saya ucapkan banyak terima kasih.

>Tuhan Yesus memberkati Anda sekalian, dan selamat menyongsong hari
>Natal 25 Desember 2003 dan Tahun Baru 1 Januari 2004. Semoga
>semakin sukses di dalam pelayanannya yang tak kenal lelah di tahun
>yang akan datang. Tuhan pasti menghargai hasil pekerjaan Anda
>semuanya. Maju terus di dalam Tuhan!
>
>" . . . Sebab kamu tahu, bahwa dalam persekutuan dengan Tuhan jerih
>payahmu tidak sia-sia ." 1 Korintus 15:58
>
>Jimmy J.

Redaksi:

Selamat Hari Natal dan Tahun Baru juga untuk Anda ... :))) Dengan penuh sukacita kami mengizinkan Anda untuk menyimpan dan mencetak edisi-edisi Natal dari e-BinaAnak tahun lalu. Semua persyaratan yang kami tetapkan sudah Anda sebutkan di atas dan kami mengucapkan terima kasih untuk itu. Tapi satu lagi yang ingin kami tambahkan, mohon jangan lupa mencantumkan penulis bahan dan sumber dari mana bahan-bahan tersebut diambil.

Juga jangan lupa mengundang rekan-rekan Anda untuk mendaftar sebagai anggota e-BinaAnak agar berkat Tuhan dapat dirasakan oleh lebih banyak guru Sekolah Minggu ... :))

e-BinaAnak 158/Desember/2003: Natal 4: Renungan Natal

Salam dari Redaksi

Salam sejahtera dalam gema Natal, Minggu ini gereja-gereja dan umat Kristen di berbagai penjuru dunia akan merayakan Natal. Apakah yang Anda siap menyambut hari Natal ini? Persiapan baju baru, sepatu baru, hidangan Natal dan lain-lain yang serba baru bukanlah yang terpenting. Yang paling penting adalah mempersiapkan hati yang penuh sukacita untuk merayakan kelahiran-Nya. Bagaimana caranya?

Nah, pada malam Natal nanti, sisihkan waktu untuk bersaat teduh dan merenungkan arti kelahiran-Nya bagi Anda dan hidup Anda. Mengucap syukurlah atas kebaikan yang Allah sudah lakukan dengan mengirimkan Anak-Nya yang tunggal demi menebus dosa kita. Mengucap syukurlah pula untuk kesempatan yang Ia berikan untuk melayani Dia sampai saat ini.

Dalam edisi Natal minggu ini e-BinaAnak akan menyajikan bahan "Renungan Natal" sebagai temanya. Kami ingin mengajak Anda, para anggota e-BinaAnak untuk membaca renungan-renungan, puisi-puisi, dan juga kesaksian Natal yang kami sajikan pada edisi kali ini. Kami harap melaluinya Anda akan mendapatkan berkat Tuhan dan semangat Anda dapat dibangun kembali. Tidak lupa, kami segenap Tim Redaksi e-BinaAnak mengucapkan:

*
* * *
* * *
S * * T
N E * A 3
A L M 0
* T A 0 *
* A 2 *
T * L * U
A * * R
* H & A *
* U B *
* N *
* 2 4 *
* 0 0 *
* *
* *
*
*

Tim Redaksi

*"Hari ini telah lahir bagimu Juruselamat,
yaitu Kristus, Tuhan, di kota Daud." (Lukas 2:11)*
< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Lukas+2:11> >

Bahan Mengajar: Aneka Puisi Natal

Puisi-puisi berikut ini merupakan bahan yang dapat Anda pakai dalam pementasan acara Natal SM atau gereja Anda. Jadikan pula puisi ini sebagai bahan renungan Anda dalam menyambut Natal.

Puisi 1: *MAUKAH ENKKAU?*

"Maukah engkau menggendong bayi ini?"
 Maria yang lembut mungkin berkata begitu
 Kepada gembala-gembala yang sedang berlutut
 Di sisi tempat tidur bayi yang kudus.
 "Maukah engkau menggendong bayi ini?"
 Dia mungkin berkata begitu kepada orang-orang tua
 Kepada orang-orang majus yang mempersembahkan
 Emas, kemenyan, dan mur kepada-Nya.
 "Maukah engkau menggendong bayi ini?"
 Ia mungkin berkata begitu kepada kita
 "Menyimpan semangat dan berkat Natal
 Jauh di lubuk hatimu?"
 - Ruth Somers

PUISI 2: *LONCENG NATAL*

Saya mendengar lonceng berdentang pada hari Natal
 Lagu-lagu Natal yang sudah dikenal,
 Betapa nyaring dan merdunya kata-kata yang terdengar lagi
 Damai sejahtera di bumi,
 Di antara manusia yang berkenan kepada-Nya!
 Saya berpikir, seandainya pada hari Natal,
 semua lonceng yang tergantung di menara gereja
 Memainkan lagu tanpa hentinya
 Damai sejahtera di bumi,
 Di antara manusia yang berkenan kepada-Nya!
 Dan dalam keputusan saya menundukkan kepala;
 "Tidak ada damai di bumi," kataku;
 "Karena kebencian ada di mana-mana, dan mengejek lagu
 tentang
 Damai sejahtera di bumi,
 Di antara manusia yang berkenan kepada-Nya!"
 Tetapi suara lonceng yang berdentang bergema semakin
 kuat:
 "Tuhan tidak mati atau tertidur!
 Yang jahat akan jatuh, yang benar akan menang,

Damai sejahtera di bumi,
Di antara manusia yang berkenan kepada-Nya!"
Lonceng terus berbunyi, berdentang,
Bumi berputar dari malam hingga pagi,
Suara, lonceng, nyanyian agung, terdengar merdu,
Damai sejahtera di bumi,
Di antara manusia yang berkenan kepada-Nya!
- Henry Wadsworth Longfellow

Puisi 3: *MALAM YANG SUNYI INI*

Sst,
Bayi itu tidur
Dalam buaian ibu-Nya yang penuh kasih.
Malam sunyi,
Dan hewan ternak dalam kandang mendekam
Diam menyembah tanpa suara
Sst,
Dunia tertidur
Dalam mimpi bayi Yesus yang penuh kasih ini.
Hati kita tenang
Dan pikiran kita yang bercabang
Segera tenang dalam penyembahan yang tiada batasnya
Tidurlah, Nak, tidurlah
Tidur dalam kekudusan-Mu.
Tidurlah, bumi, tidurlah
Dalam perlindungan Tuhan
- Reobeth Billings

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : Kisah-kisah Nyata Seputar Natal

Penerbit : Kalam Hidup, Bandung, 1998

Halaman : 88, 120, 118

Kesaksian: Tradisi Natal Seorang Guru

Sejak Natal tahun 1971, aku selalu mengenang kembali sebuah kotak bekas yang kecil beserta isinya yang berharga. Ini seperti tradisi hari raya pribadiku. Aku ingat tentang arti memberi yang sesungguhnya dan cinta yang tak mementingkan diri sendiri.

Ketika aku menjadi mahasiswa dan sedang praktek mengajar selama musim gugur itu, aku mendapat tugas untuk bertanggung jawab terhadap seorang anak berumur tujuh tahun. Ia mendapat predikat anak yang selalu menyulitkan. Ia telah disia-siakan dalam begitu banyak hal sepanjang tujuh tahun itu. Aku harus berkomunikasi dengannya secara erat. Dengan berbekal pengalaman dalam membesarkan dua anakku dan kepercayaan bahwa aku dapat menggali perasaan anak-anak, aku menerima tantangan itu dengan bersemangat. Aku dapat melihat bahwa anak laki-laki ini mempunyai potensi untuk sukses. Tetapi, seperti yang sering terjadi, kegagalan untuk menyesuaikan diri dengan standar penilaian sosial maupun akademis telah membuatnya mendapat reputasi sebagai seorang anak yang menyulitkan di sekolah.

Di luar dugaanku, tugas yang kuemban terhadap anak itu jauh lebih sulit dari pernah kubayangkan. Aku sering patah semangat. Anak nakal itu sering memukul, memaki, dan menampar diriku. Anak yang sangat kurus dan tidak terurus ini sangat lapar secara emosional sehingga ia tak dapat menerima bentuk pengertian atau kasih sayang apa pun. Meskipun demikian, aku mulai mendapatkan hasil setelah aku sabar dan terus berupaya dengan tak kenal henti. Secara perlahan, anak laki-laki itu mulai memperlihatkan kemajuan secara fisik, emosional, dan akademis. Ia mulai jarang membolos. Ia pun mulai berteman dan mengambil bagian dalam kegiatan kelompok.

Beberapa minggu berikutnya, anak itu menceritakan rahasianya kepadaku tentang barter yang ia akan lakukan dengan teman sekelas. Ia akan menukarkan sepasang sarung tangan satu-satunya. Sarung tangan itu kuberikan kepadanya karena tangannya sering kedinginan. Sebaliknya ia ingin memiliki sebuah kantong plastik sepatu berwarna merah dengan sebuah tali di dalamnya. Saat ini, kantong semacam itu adalah barang yang biasa. Tetapi, pada awal 70-an, barang ini sedang trend dan ia sangat terpicat oleh kantong merah terang yang mengkilat. Barter itu benar-benar ia lakukan.

Anak itu tidak mempunyai banyak barang sehingga ia sangat terobsesi dengan barang berharganya yang baru. Selama berminggu-minggu, pembicaraan dan pekerjaan tertulis berpusat pada kantong plastik yang indah. Anak itu suka membahas kegunaan, nilai, dan keindahan barang itu di matanya. Ia sungguh-sungguh melindungi kantong itu dan menjaganya dengan sepenuh hati.

Sebulan sudah berlalu. Natal sudah dekat dan pekerjaan semesterku mendekati akhir. Pada hari terakhirku, anak-anak mengadakan suatu gabungan pesta Natal dan perpisahan untukku. Sambil mengucapkan selamat tinggal dan membuka hadiah-hadiah yang dibawa anak-anak untukku, aku melempar pandangan dan melihat anak itu. Tiba-tiba, anak itu meninggalkan tempat duduknya dan meninggalkan ruangan. Aku sempat berpikir aku mungkin akan kehilangan dia. Tidak lama kemudian, seorang guru

lain mengembalikannya ke dalam ruangan. Ia ditemukan di ruang kelas guru. Ternyata, ia sedang mencari sesuatu di tempat sampah dan meminta karet gelang. Dengan satu tangan dibelakangnya, ia diam-diam mendekati mejaku dan menyelipkan sesuatu di bawah hadiah-hadiah yang lain.

Aku terus membuka hadiah-hadiah dari anak-anak satu per satu. Aku pun memberikan pelukan-pelukan dan ucapan terima kasih. Akhirnya, aku sampai pada sebuah kotak kecil, sobek, berwarna hijau pudar, dan diikat dengan karet gelang. Ketika aku melepas karet gelang dari kotak itu, mataku sejenak bertemu dengan mata anak laki-laki itu. Wajah kecilnya yang kotor berseri-seri dengan suatu senyuman lebar. Ternyata ia telah melipat barang berharganya secara hati-hati dalam kotak itu. Ia memberikan kantong plastik merah kesayangannya kepadaku! Kerongkonganku terkunci dan mataku bagaikan terbakar. Tetapi, hadiah khususnya telah membuat hatiku hangat dan tersentuh oleh cinta luar biasa yang diperlihatkan kepadanya kepadaku.

Bulan Desember ini, aku akan merayakan Natal lagi dengan tradisiku yang sudah berumur 27 tahun. Aku akan mengintip kotak hijau bekas yang berisi kantong tua berwarna merah. Aku menyimpannya di tempat rahasia dan itu memberikan pelajaran kepadaku tentang arti memberi yang sesungguhnya. Sebagaimana untuk anak laki-laki itu, kantong itu adalah milikku yang berharga.

- Karren Morrow
Kalamazzo, Michigan

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: The Magic of Christmas Miracle

Pengarang : Jamie C. Miller, Laura Lewis, dan Jennifer Basye Sander

Penerbit : PT Bhuana Ilmu Populer, Jakarta, 1998

Halaman : 89 - 92

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Yohanes <ymh@>

>Undangan Acara KKR/Pesta Rohani Anak

>

>Yayasan "Eunike" bekerja sama dengan Yayasan "Bentara" dan Radio

>"Pelita Kasih" mengadakan KKR/Pesta Rohani Anak dalam bentuk

>pelayanan operet dan mengundang anak-anak untuk hadir pada:

>

>Hari/tanggal: Sabtu, 24 Januari'2004

>Tempat : Graha Gepembri

> Jl. Bulevard barat Blok XB no. 4 (sebelah pom bensin)

> Kelapa Gading Permai, Jakarta Utara

>Waktu : Balita : 10.00 - 11.30

> SD kl 1-3 : 13.00 - 14.30

> SD kl 4-SLTP: 16.00 - 18.00

>Tema : "PETUALANGAN SI JO"

>

>Stiker tanda masuk dan bagi rekan-rekan yang bersedia membantu

>mempublikasikan acara ini dan membutuhkan poster, flyer dan brosur

>Yayasan "Eunike" bisa menghubungi sekretariat Eunike (Eva/Linda) di

>021 453 2109.

>

>Tuhan memberkati.

Redaksi:

Wah, kesempatan yang sangat bagus buat anak-anak SM, ya. Terima kasih banyak atas informasinya ... :) Bagi rekan-rekan yang bersedia membantu mempublikasikan acara ini, silakan menghubungi nomor di atas.

Publikasi e-BinaAnak 2003

Redaksi: Aris, Asih, Christiana Ratri Yuliani, Evie Wisnubroto, Kristian, Kristina Dwi Lestari, Lisbeth, Meilania, Melina Martha, Murti, Natalia, Poer, Ratnasari, Santi Titik Lestari, Septiana, Tatik Wahyuningsih, Tesa, Yuli, Yulia Oeniyati.

© 2000–2011 – Isi dan bahan adalah tanggung jawab [Yayasan Lembaga SABDA](http://www.ylsa.org) (<http://www.ylsa.org>)

Terbit perdana : 15 Maret 2000
 Kontak Redaksi e-Bina Anak : binaanak@sabda.org
 Arsip Publikasi e-Bina Anak : <http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak>
 Berlangganan Gratis Publikasi e-Konsel : berlangganan@sabda.org atau SMS: 08812-979-100

Sumber Bahan Pelayanan Anak Kristen

- Situs PEPAK (Pusat Elektronik Pelayanan Anak Kristen) : <http://pepak.sabda.org>
- Murid.co – bahan-bahan pelayanan pemuridan pilihan : <http://murid.co>
- Minggu.co – bahan-bahan pelayanan sekolah minggu : <http://minggu.co>
- Facebook e-Binaanak : <http://facebook.com/sabdabinaanak>
- Twitter e-Binaanak : <http://twitter.com/sabdabinaanak>

Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) adalah yayasan Kristen nonprofit dan nonkomersial yang berfokus pada penyediaan Alkitab, alat-alat biblika, dan sumber-sumber bahan kekristenan yang bermutu. Semua pelayanan YLSA memanfaatkan serta menggunakan media komputer dan internet agar dapat digunakan oleh masyarakat Kristen Indonesia tanpa dibatasi oleh denominasi/aliran gereja tertentu (interdenominasi).

YLSA – Yayasan Lembaga SABDA:

- Situs YLSA : <http://www.ylsa.org>
- Situs SABDA : <http://www.sabda.org>
- Blog YLSA/SABDA : <http://blog.sabda.org>
- Katalog 40 Situs-situs YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/katalog>
- Daftar 23 Publikasi YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/publikasi>

Sumber Bahan [Alkitab](#) dari Yayasan Lembaga SABDA

- Alkitab (Web) SABDA : <http://alkitab.sabda.org>
- Download Software SABDA : <http://sabda.net>
- Alkitab (Mobile) SABDA : <http://alkitab.mobi>
- Download PDF & GoBible Alkitab : <http://alkitab.mobi/download>
- 15 Alkitab Audio dalam berbagai bahasa : <http://audio.sabda.org>
- Sejarah Alkitab Indonesia : <http://sejarah.sabda.org>
- Facebook Alkitab : <http://apps.facebook.com/alkitab>

Rekening YLSA:

Bank BCA Cabang Pasar Legi Solo
a.n. Dra. Yulia Oeniyati
No. Rekening: 0790266579

Download PDF bundel tahunan e-Bina Anak, termasuk indeks e-Bina Anak dan bundel publikasi YLSA yang lain di:

<http://download.sabda.org/publikasi/pdf>